Asy-Syaikh Dr. Abdullah Azzam

لا إله إلا الله

TARBIYAH JIHADIYAH

Pengantar :
Abu Rusydan
Alumnus Akademi Militer Mujahidin Afghanistan

DAFTAR ISI

— BUKU 12 —

— BUKU 13 —

— BUKU 14 —

— BUKU 15 —

— BUKU 16 —

Pengantar PENERBIT

Segala puji bagi Allah. Shalawat dan salam semoga senantiasa diperuntukkan bagi Nabi Muhammad, keluarga dan para sahabatnya.

Alhamdulillah, setelah tertunda selama kurang lebih setahun, buku Tarbiyah Jihadiyah Jilid III—yang menghimpun terjemahan naskah asli dari jilid 12–16—berhasil diselesaikan proses penerjemahannya. Sebagian pembaca mungkin bertanya-tanya; mengapa bisa sedemikian lama? Bukankah dua jilid sebelumnya bisa terbit dalam waktu yang relatif berdekatan? Untuk menjawab rasa penasaran sebagian pembaca, kami akan menceritakan sedikit suka-duka di balik hadirnya buku ini.

Seperti yang sudah pembaca sekalian ketahui, sebelum buku serial *Tarbiyah Jihadiyah* terbitan *Jazera* hadir, serial tersebut pernah diterbitkan edisi terjemahannya secara berseri hingga tiga belas jilid. Jilid I sampai XI diterjemahkan secara "relatif" lengkap karena sebagian besar naskahnya diterjemahkan. Hanya beberapa paragraf atau—mungkin—sedikit bab yang sengaja tidak diterjemahkan karena sejumlah pertimbangan. Adapun jilid XIII merupakan gabungan "ringkasan" dari terjemahan jilid XIII-XIV dari naskah asli. Untuk jilid XIV, XV, dan XVI sepengetahuan kami memang belum pernah diterjemahkan.

Oleh sebab itu, setelah menyajikan edisi terjemahan "lengkap" pada Jilid I dan II, kami di Penerbit *Jazera* bertekad untuk menyajikan edisi yang juga lengkap pada jilid III ini. Akhirnya buku ini hadir dan menghimpun terjemahan jilid XII–XVI. Langkah-langkah yang kami lakukan sbb:

- Mencari penerjemah yang dipandang tepat sebagai pengganti penerjemah sebelumnya. Banyak calon penerjemah yang pernah kami tawari "angkat tangan" karena memandang naskah aslinya cukup sulit untuk diterjemahkan.
- Melengkapi terjemahan jilid XII terlebih dahulu sekaligus melengkapi kopi naskah asli dari jilid XII–XVI yang lumayan sulit untuk didapatkan pada masa sekarang.
- Menyolusi paragraf-paragraf atau bab-bab yang dilewati oleh penerjemah karena tingkat kesulitan yang cukup tinggi, baik dari sisi bahasa maupun bobot pembahasan.

Walhasil, inilah hasil usaha maksimal yang sudah kami lakukan. Jika pembaca sekalian menemukan hal-hal yang dipandang tidak tepat atau perlu dikoreksi, kami akan sangat bersyukur jika bisa disampaikan kepada kami. Mudah-mudahan yang demikian dapat semakin menyempurnakan faedah buku ini. Semoga lewat buku ini, kita bersama mendapatkan pahala amal jariyah karena turut menyebarluaskan ilmu yang bermanfaat, yang telah diwariskan oleh Penulis.

Solo, Shafar 1436 H.

Jazera

Berpikir dan Bergerak!

Pengantar Tokoh
ABU RUSYDAN

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْهُ فَلاَ هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.أَمَّا بَعْدُ

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيْثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرُّ الأُمُوْرِ مُحْدَثَاتُهَا وَكُلُّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ.

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَي يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Suatu hari saya berkunjung ke rumah dinas Ustadz DR. Abdullah Azzam رحمه الله di Universitas Islam Internasional, Islamabad. Sebuah rumah mewah, halaman luas dengan perabot yang modern dan lengkap. Ustadz tidak ada. Rumah itu ditempati wakilnya. Saat kami membicarakan Ustadz, tiba-tiba Sang Wakil menitikkan airmata. “Seharusnya ia tinggal di rumah ini...” katanya sembab. “Namun, beliau lebih memilih tinggal di kemah-kemah dingin dengan makanan seadanya, berbaur bersama Mujahidin di Afghanistan.”

Ungkapan spontan Sang Wakil di atas memberikan sedikit gambaran tentang sosok DR. Abdullah Azzam رحمه الله yang memilih jihad sebagai jalan hidupnya. Kharisma dan ketegasan yang berbalut kelembutan dan kesederhanaan adalah warna yang kental pada diri lelaki yang dikenal

sebagai "orang yang paling bertanggungjawab atas bangkitnya jihad di abad XX."

Atas jerih payah dan usahanya, jihad Afghanistan bukan lagi sekadar perlawanan lokal rakyat Afghanistan melawan penjajah Uni Soviet. Ia bergulir menjadi *qadhiyyatul ummah*, PR besar yang kemudian mampu dijawab dengan baik oleh umat Islam sedunia. Kepiawaian dalam berkomunikasi yang Allah anugerahkan kepadanya, membuat hampir semua ulama sedunia merasa memiliki jihad Afghanistan. Gaungnya menembus Masjidil Haram, episentrum umat Islam, berbentuk dukungan dan doa dari imam-imam masjid. Bahkan mufti pemerintah Saudi Arabia pun memberikan dukungan penuh.

Seiring pengakuan dari umat Islam internasional, jihad Afghanistan semakin sempurna dengan totalitas amal DR. Abdullah Azzam ﷺ dalam membimbing dan membina jihad tersebut. Dia termasuk pemrakarsa pendirian Jami'ah Dakwah wal Jihad. Lalu menyokong berdirinya Akademi Militer Mujahidin Afghanistan, di samping tentunya pembentukan Muaskar Shada yang kelak di kemudian hari menjadi mesin besar tahridh dan tadrib yang "mengekspor" Mujahidin ke seantero dunia. Jejak itu masih terlihat hingga hari ini, puluhan tahun setelah ajal menjemput beliau menghadap Rabbul 'Alamin.

Amal-amal saleh yang telah beliau torehkan tersebut memberikan pelajaran penting bagi kita, bahwa jihad adalah perkara besar dan serius. Karenanya, perlu pondasi yang kuat dan para pelakunya memerlukan proses tarbiyah (pembinaan) yang panjang. Hal itu ia tegaskan sendiri dalam buku ini, saat menggambarkan tokoh-tokoh jihad Afghan masa itu.

"Sayyaf, Hekmatyar, Rabbani, Yunus Khalish atau yang lain tidak meraih kepemimpinan jihad dari kehidupan jalanan. Mereka tidak muncul dalam waktu sehari semalam. Mereka sudah aktif dalam perjuangan saat mereka duduk di bangku sekolah menengah. Kehidupan mereka penuh dengan perjalanan pahit dan penderitaan yang tidak semua orang bisa menghadapi." Ringkasnya, mereka adalah 'produk' dari sebuah proses panjang tarbiyah.

Maka, dunia Islam kehilangan besar ketika bom yang dipasang Soviet meluluhlantakkan mobil yang beliau kendarai. Sejak itu hingga hari ini, belum tampak sosok pengganti beliau yang mempunyai dua keistimewaan sekaligus; komunikator jihad yang diterima di banyak kalangan—sekaligus

simpul pemersatu banyak aliansi, juga peletak dasar strategis jihad. Namun, jihad tidak akan pernah bergantung pada Abu Bakar ﷺ, Umar bin Khattab ﷺ, atau Abdullah Azzam ﷺ. Apalagi, buku "Fi At-Tarbiyah Al-Jihadiyah wal Binâ'" ini dapat menjadi tongkat estafet bagi Mujahidin generasi berikutnya.

Sebuah buku yang merangkum banyak hal ihwal jihad fi sabilillah. Tentang adab, hukum, kisah-kisah inspiratif dan motivatif dan lainnya. Semua digambarkan begitu hidup dan nyata oleh Penulis yang memang hadir dan menjadi tokoh di lapangan. Dalamnya penguasaan Penulis terhadap nash-nash syari menjadikan buku ini layak menjadi rujukan baku bagi setiap Mujahid.

Kudus, Shafar 1434 H.

Abu Rusydan

MUKADIMAH

Sesungguhnya segala puji milik Allah. Kami memuji-Nya, minta pertolongan hanya kepada-Nya dan kami meminta perlindungan Allah dari kejahatan diri kami dan keburukan amal-amal kami. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, tidak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barang siapa disesatkan Allah, tidak ada yang dapat menunjukinya. Aku bersaksi bahwa tiada ilah kecuali Allah, dan sesungguhnya Muhammad itu adalah hamba dan utusan-Nya. Mudah-mudahan shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Muhammad, keluarga beliau serta siapa saja yang mengikuti sunahnya sampai hari kiamat.

Kaum orientalis barat bermaksud menghapuskan gambaran jihad yang suci dari benak kaum muslimin. Untuk itu mereka mengadakan serangan jahat terhadap jihad Islam, setelah menara terakhir yang menjadi pusat berkumpul kaum muslimin di muka bumi dilenyapkan. Propaganda-propaganda kaum orientalis telah memengaruhi sebagian umat Islam yang masih awam. Mereka menyudutkan umat Islam dengan kata-kata berbisa bahwa agama Islam ditegakkan dengan pedang. Lantas kaum muslimin melakukan pembelaan yang bersifat apologi, merasa malu dan minder. Di waktu yang sama, kaum orientalis mengumpulkan seluruh kekuatan yang mereka miliki untuk memerangi agama ini dan menghapuskan ajaran-ajarannya. Mereka membuat gerakan-gerakan seperti Qadiani dan Baha`i dengan tujuan menghapuskan jihad dan Islam.

Dan sudah menjadi kebijaksanaan Allah Ta'ala dan ketetapan-Nya, pada tiap kurun waktu, Allah senantiasa memunculkan seseorang yang akan menyegarkan agama ini serta menghidupkan kembali ajaran-ajaran yang telah ditinggalkan oleh umat Islam sendiri.

Di akhir masa ini, kewajiban jihad telah dilupakan oleh sebagian besar umat Islam. Dan dengan takdir Allah, datanglah Abdullah Azzam untuk menyalakan kembali "Faridhah Al Jihad" dalam hati umat Islam. Suatu *faridhah* (kewajiban) yang dijadikan Allah sebagai *Dzarwatus Sanaam Al-Islam,* kedudukan tertinggi dalam Islam. Dan Asy Syahid Abdullah Azzam berdiri tegak dalam usaha mengangkat umat ini ke puncak yang tinggi, sesudah mereka menderita kekalahan atau hampir saja mengalami kekalahan spiritual dalam menghadapi tekanan dan makar kaum orientalis.

Allah telah mengangkatnya tinggi-tinggi untuk menyeru dunia Islam, bahkan ke seluruh dunia tanpa perasaan ragu dan bimbang, "Memang benar, agama kami tegak dengan pedang! Bendera tauhid tidak akan berkibar di seluruh penjuru dunia kecuali dengan pedang. Pedang adalah satu-satunya jalan untuk menghilangkan berbagai macam rintangan dan satu-satunya jalan untuk menegakkan Dienul Islam.

Asy-Syahid telah lebih dahulu berjihad di Palestina sebelum bergabung dengan para mujahidin di Afghanistan. Lantas beliau bertekad tidak akan berhenti berjuang atau meletakkan senjata sebelum melihat tegaknya Daulah Islamiyah dan negeri-negeri Islam yang dianeksasi kembali kepada pemiliknya. Ibaratnya beliau adalah Madrasah Jihad yang nyata. Dengan madrasah Jihad tersebut, Asy-Syahid mengembalikan kepercayaan diri umat serta menumbuhkan secercah harapan bahwa umat ini bisa mencapai kejayaannya kembali jika menjadikan jihad sebagai manhajnya dan melangkah di atas jalan Nabi ﷺ serta para shahabat.

Asy-Syahid adalah pejuang yang gigih. Dia berjuang untuk mengembalikan umat yang telah jauh menyimpang dan lama tersesat kembali jalannya yang benar. Hasilnya bisa kita rasakan. Terdengar berita-berita menggembirakan berupa goncangnya para penguasa lalim nan congkak serta hancurnya belenggu yang telah lama mengikat kesadaran umat Islam.

Beliau telah mengusai ayat-ayat tentang jihad dan hadits-haditsnya, lalu Beliau meniru langkah-langkah Nabi ﷺ dalam berjihad, mengikuti jejak para shahabat dan para tabi'in. Ketika Beliau merasa bahwa pohon Islam

mulai layu dan kering, beliau pun memantapkan tekadnya untuk menyiram pohon tersebut dengan darahnya.

Orang yang merenungi khotbah-khotbahnya, ceramah serta kuliah-kuliahnya, akan merasakan kejujuran penyampainya. Dan Asy-Syahid telah membuktikan kata-kata tersebut dengan darahnya. Ucapannya, pidatonya, dan kuliahnya telah dia tulis dengan darahnya sesudah dia tulis dengan keringat dan air matanya.

Lembaran yang kami suguhkan kepada para pembaca ini, sebenarnya merupakan khotbah yang mencerminkan pemikiran Asy-Syahid Abdullah Azzam. Beliau tidak pernah bosan mengingatkan umat Islam akan masa lalunya yang gemilang, umat yang berperan sebagai pemimpin umat manusia dan umat yang senantiasa mengangkat bendera jihad serta menyebarkan tauhid di muka bumi.

Maktab Khidmat Al-Mujahidin menaruh perhatian besar peninggalan-peninggalan Asy-Syahid yang sangat bernilai dan bermanfaat. Dan supaya luas manfaatnya, *Maktab Khidmat Al-Mujahidin* mempunyai gagasan untuk menyebarkan kaset-kaset ceramah Asy-Syahid dalam bentuk buku serial. Untuk merealisir gagasan tersebut, maka dibentuklah tim kerja yang mengerjakan proyek tersebut.

Metode Tim dalam Bekerja

Setelah tim selesai memilih kaset-kaset yang membicarakan topik yang sama, lalu isi kaset tersebut mereka salin ke dalam bentuk tulisan, mereka teliti dan kemudian mereka ketik. Setelah itu, hasil ketikan tersebut mereka setting, dengan demikian tuntaslah proses pertama yakni penuangan isi kaset. Kemudian naskah tersebut diserahkan kepada tim editor untuk diberi catatan kaki ayat-ayat serta hadits-haditsnya dan proses editing lainnya, baru kemudian dicetak. Maka sempurnalah proses akhir dari pembukuan isi kaset tersebut, yakni sesudah menghiasinya dengan judul-judul terlebih dahulu.

Saudaraku pembaca, kami ucapkan terima kasih atas kesediaan Anda untuk mau menelaah apa yang dituangkan dalam bentuk tulisan ini. Sebenarnya, buku ini merupakan tuangan dari pidato, jadi gayanya berbeda dengan bahasa tulis. Apabila ada pengulangan dalam tema Ibadah, itu memang sudah menjadi ciri pidato.

Dan akhirnya, inilah hasil dari usaha yang lahir dari jihad Islami. Kami persembahkan tulisan ini untuk Dunia Islam, semoga bermanfaat. Isi buku ini bukan hanya teori belaka, akan tetapi isinya adalah Madrasah Jihad yang telah direalisasikan oleh Beliau sebelum dituangkan dalam kata-kata.

Kami memohon kepada Allah, semoga buku ini bermanfaat bagi umat Islam dan menjadi langkah yang berbarakah dalam perjalanan membangun Daulah Islamiyah. Amîn.

TARBIYAH JIHADIYAH

Pengaruh Jihad DALAM MEMBANGUN GENERASI ISLAM

Karamah-Karamah

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ ۚ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ ... ﴿١٧﴾

"Dan tiadalah kalian yang membunuh mereka, akan tetapi Allah-lah yang membunuh mereka. Dan tidaklah kamu yang melempar saat kamu melempar, akan tetapi Allah-lah yang melempar..." (Al-Anfal: 17)

Ketika doa menjadi senjata

Pada tanggal 10 November, pesawat-pesawat musuh membombardir daerah Chakri. Saat itu para mujahidin bersembunyi di tempat yang aman. Namun seorang lelaki buta huruf bernama Haji Muhammad Umar melihat pesawat tempur itu dan menengadahkan tangannya sambil berdoa, "Wahai Rabb-ku, Engkau lebih kuat dari pesawat-pesawat tempur itu. Apakah Engkau akan membiarkan orang-orang kafir itu membantai kami dengan pesawat-pesawat tempur mereka dan roket-roket mereka? Wahai Rabb-ku, mana yang lebih kuat; Engkau ataukah mereka?" Belum sampai doanya habis, mendadak pesawat tempur tadi meledak dan jatuh. Menurut siaran berita radio, di dalam pesawat tempur itu terdapat dua orang jenderal Rusia. Banyak sekali kisah-kisah yang menceriterakan hal seperti itu.

Ketika batu menjadi peluru

Nashruddin Manshur pernah menuturkan kisah tentang seorang mujahid bernama Ghul Muhammad. Suatu malam, katanya, ia kembali ke batalion pasukannya, namun tersesat jalan. Tak disangka, ia justru masuk wilayah markas tentara Rusia. Tentu saja ia lalu ditangkap dan diinterogasi. "Sebelum kami membunuhmu," kata salah seorang perwira Rusia, "Saya tanya satu pertanyaan kepadamu. Bagaimana peluru-peluru senjata kalian terkadang membakar tank-tank kami?"

Pemuda itu berkata dalam hati, "Saya pasti akan mati. Lebih baik saya buat mereka ketakutan saja." Lantas ia katakan kepada perwira itu, "Bukan hanya peluru-peluru kami saja yang bisa menembus tank, bahkan andai kami melempar batu pun, ia akan mampu menembus tank."

Perwira Rusia itu penasaran, lalu berkata, "Itu tank, sekarang ambillah batu dan lemparkan ke arah tank itu agar aku lihat bagaimana batu itu menembus dan membakar tank."

"Biarkan saya mengerjakan shalat dua rakaat dahulu," pinta pemuda itu.

Setelah diizinkan, Ghul Muhammad segera mengerjakan shalat. Pada saat sujud dia berdoa, "Wahai Rabb-ku, janganlah Engkau membuka aibku. Engkau mengetahui batu-batu itu tak akan dapat berbuat apa-apa." Lama dia berdoa dan setelah selesai shalat, didatangkan padanya sebuah tank. Kemudian Ghul Muhammad mengambil segenggam batu kerikil dan dilemparkan ke arah tank tersebut. Tank tersebut mendadak menyala dan terbakar. Menyaksikan kejadian tersebut, perwira Rusia tadi segera memerintahkan anak buahnya untuk menjauhkan tank-tank yang lain agar tidak ikut terbakar. Lalu dia mengembalikan senjata Ghul Muhammad dan berkata, "Ambillah dan pergi, kami tidak ingin membunuhmu."

Ketika malaikat begitu dekat

Kisah keikutsertaan para malaikat bersama mujahidin sangat *mutawatir* sekali. Telah saya kisahkan dalam buku saya, *Ayatur Rahman fi Jihadil Afghan*, sejumlah kisah yang *mutawatir* tersebut. Di antaranya, ada sekawanan burung yang terbang di bawah pesawat-pesawat (musuh) membela mujahidin. Anak-anak pun dapat membedakan antara pesawat-pesawat yang tidak akan melancarkan serangan dan pesawat yang akan menlancarkan serangan. Jika pesawat-pesawat itu diikuti oleh serombongan

burung, berarti akan ada serangan. Anak-anak kecil itu pun bersembunyi di tempat-tempat perlindungan. Telah menjadi kisah yang *mutawatir* bahwa apabila burung-burung itu datang sebelum tibanya pesawat tempur, berarti pesawat tempur musuh akan datang. Jika pesawat-pesawat tempur musuh datang, burung-burung tadi terbang persis di bawah pesawat. Seperti telah diketahui bahwa kecepatan pesawat tempur adalah dua kali lipat kecepatan suara, yakni 1000 m/detik. Burung apa yang mampu terbang 1000 m/detik, menyaingi kecepatan pesawat tempur MiG-21 dan MiG-23? Ini mustahil.

Burung hanya bisa terbang 12 m/detik. Apabila terbang tiga kali kecepatan suara, padahal kecepatan suara adalah 344 m/detik atau dua kali kecepatan suara yang berarti 730 m/detik, burung apa yang bisa terbang sejauh 730 m/detik? Namun, para mujahidin bersepakat bahwa jika burung-burung itu terbang menyertai pesawat tempur, kerugian yang mereka derita sangat kecil atau bahkan nihil.

Di antara mereka yang sering sekali melihat burung-burung itu ialah Muhammad Karim. "Saya melihatnya lebih dari 20 kali," katanya. Jalaluddin Haqqani mengatakan, "Saya sering sekali melihatnya." Demikian juga Maulawi Arsalan. Sementara mereka yang hanya sering saja, tanpa tambahan sekali, ialah Muhammad Syirin, Maulawi Abdul Hamid, Wazir Bad Syah, Sayyid Ahmad Syah, Ali Ghan, serta banyak lagi yang lain.

Sesungguhnya perasaan mereka dekat sekali dengan malaikat. Malaikat dekat dengan mereka dan sesungguhnya para malaikat turut dalam peperangan-peperangan. Ini adalah *"ma'iyyah"* (kesertaan) malaikat, yang meninggalkan kegembiraan yang begitu dalam serta kebahagiaan yang begitu besar di dalam hati.

Maulawi Arsalan menuturkan kepada saya, "Pernah suatu kali kami yang berjumlah sekitar 35 orang dikepung tank-tank. Kami memberi perlawanan gigih hingga amunisi senjata kami habis. Saat itu saya menginginkan bisa terbunuh dengan cara apa pun supaya tentara-tentara Rusia tidak menangkap saya hidup-hidup. Kemudian dalam detik-detik terakhir yang sangat kristis itu kami menghadapkan seluruh diri kami kepada Rabbul 'Alamin. Kami berdoa kepada Allah agar jangan sampai Allah memberikan jalan kepada orang-orang kafir itu untuk menangkap kami."

Maulawi Arsalan berkata lebih lanjut, "Dan rahmat Allah itu dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. Tiba-tiba situasi pertempuran menjadi berubah. Tank-tank musuh yang semula mengepung kami kini

terkepung dari segenap penjuru. Kami mendengar suara, namun tak melihat seorang pun. Akhirnya tentara-tentara Rusia itu kalah dan porak-poranda."

Setelah mendengar kisah tersebut, saya bertanya pada Arsalan, "Bagaimana Anda menafsirkan hal tersebut, apakah mereka itu malaikat?"

"Kalau bukan malaikat, siapa lagi?" jawabnya.

Qadhi Badaghsi bersumpah kepada saya bahwa dia pernah ikut serta dalam sebuah pertempuran. Pihaknya sama sekali tidak membawa senjata *antitank*, namun tank-tank musuh hancur berantakan di hadapan mereka. Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?

Para tentara Rusia sering bertanya sambil menunjukkan peluru di tangan mereka, "Dari mana kalian dapatkan peluru ini?" Peluru tersebut bukan buatan Amerika, bukan pula buatan Rusia. Para malaikat menggunakan senjata baru. Yang jelas, banyak sekali kisah mengenai hal tersebut.

Pada hari Arafah, 9 Dzul Hijjah 1403 H, pasukan Rusia menyerang sebuah desa bernama Durasu. Di desa tersebut terdapat 60 mujahid. Saat itu pasukan Rusia membawa 180 tank. Jumlah personel yang ikut dalam penyerangan sebanyak 16.000 orang tentara, 12.000 orang di antaranya adalah tentara Rusia dan 4.000 orang sisanya adalah tentara komunis Afghan. 16.000 orang melawan 60 orang, masih juga didukung dengan 14 buah pesawat tempur dan 180 buah tank dan kendaraan lapis baja. Berkobar pertempuran yang tidak seimbang, 60 orang melawan 16.000 orang. Namun demikian, pasukan Rusia mengalami kekalahan. 770 orang tentara mereka tewas terbunuh dan sebagian berhasil ditawan. Sementara di pihak mujahidin hanya 1 orang saja yang mati syahid, yakni Muhammad Aslam.

Dapatkah akal manusia memercayai kejadian ini? Kejadian ini benar-benar di luar kemampuan akal manusia untuk memahaminya. Sebab ini merupakan (wujud) kekuasaan Allah, keluar dari hukum alam, menyalahi hukum dan tabiat kehidupan yang dapat dicerna oleh akal manusia sehari-hari. Jika kalian ragu mengenai kisah-kisah ini, silakan cermati kembali (ajaran dalam) Din ini. Ketahuilah bahwa separuh dari (ajaran) Din ini menyeru manusia agar beriman kepada hal yang gaib.

"Orang-orang yang beriman terhadap hal yang gaib."

Anda berhak menolak kebenaran dari satu atau dua kisah yang telah saya sampaikan. Namun, menafikan seluruh kisah tadi sangat berbahaya dan membahayakan aqidahmu. Sebab, akidah Ahlus Sunnah wal Jamaah telah menyatakan, *"Dan aku menetapkan adanya karamah bagi para wali-wali Allah dan barangsiapa menafikannya, campakkan saja perkataannya."*

Tanyakan kepada para ulama salaf, tanyakanlah kepada Ibnu Taimiyah, tanyakanlah kepada Imam Ahmad bin Hambal.

Ibnu Taimiyah mengatakan, "Aku berada dalam penjara. Sebelum masuk penjara, aku biasa mencari-cari keluarga yang miskin untuk aku berikan bantuan kepada mereka. Setelah aku masuk penjara, mereka datang menengokku dan memberitahukan, 'Engkau masih terus mendatangi kami dan memberikan santunan sama seperti yang sudah-sudah.' Berkata Ibnu Taimiyah, 'Boleh jadi mereka itu adalah saudara-saudara kita dari bangsa jin yang menampakkan diri seperti diriku dan mengerjakan hal-hal yang dulu aku lakukan'."

Saya menulis pada sampul belakang buku kecil tulisan saya, "Buku ini membicarakan tentang karamah terbesar yang terjadi pada masa sekarang." Karamah apakah itu? Karamah besar, yakni kemenangan yang berhasil direbut dan dicapai bangsa Afghan yang terisolir atas kekuatan superpower Uni Soviet. Kemenangan yang menjadikan orang-orang yang mempunyai mata hati tersadar dan mengerti akan adanya karamah-karamah yang telah lama menghilang dari kehidupan kaum Muslimin.

Sebagian orang Islam kembali menggunakan lisan mereka untuk mencabik-cabik daging (baca: mencerca dan menggunjing) orang-orang yang memercayai karamah tersebut. Padahal, karamah-karamah tersebut mampu menjadikan seorang wartawan Nasrani dari Prancis menulis dalam surat kabar dengan huruf-huruf besar, "Aku melihat Tuhan di Afghanistan." Karamah itu juga mampu mendorong seorang wartawan komunis dari Italia menyatakan keislamannya secara terbuka di televisi. Ia memberikan pernyataan secara terus terang, "Aku melihat kawanan burung membela pihak mujahidin. Mereka terbang di bawah roket-roket yang dijatuhkan pesawat-pesawat tempur di Afghanistan."

Salah seorang pemuda yang tinggal di Italia mengabarkan kepada saya bahwa wartawan tersebut melaksanakan shalat Jumat bersama mereka.

Saya sengaja bicara dengan lafal, "Telah mengabarkan kepada saya," mengikuti cara periwayatan para ahli hadits. Saya hanya menulis kisah dari

penuturan orang yang terlibat langsung dalam kisah tersebut atau seseorang yang menyaksikannya secara langsung, lain tidak.

Saya telah menjelaskan sebuah realitas besar bahwa karamah yang terjadi kepada orang-orang Afghan Muslim lebih banyak dari karamah yang terjadi kepada para shahabat Rasulullah. Ini sungguh membingungkan hati dan pikiran saya. Saya bertanya-tanya dalam hati, "Adakah orang-orang Afghan lebih baik daripada shahabat?"

Akhirnya saya menemukan jawabannya dalam buku-buku akidah yang saya baca. Saya menemukannya dalam tulisan Ibnu Taimiyah dan Ahmad bin Hambal bahwa karamah yang terjadi pada masa Tabi'in lebih banyak daripada yang terjadi pada masa para shahabat. Padahal para shahabat itu adalah seutama-utama generasi manusia sesudah Rasulullah. Itu karena karamah tersebut diturunkan oleh Allah untuk meneguhkan keyakinan orang mukmin agar tetap berada di jalan Allah apabila keimanan mereka melemah.

Kapan kiranya kaum Muslimin mau menimbang sesuatu dengan timbangan rabbani? Apakah mereka memercayainya? Kiranya kaumku mengetahui.

Di antara hasil yang didapat dari jihad ialah memupuk dan menanamkan keberanian dalam hati. Keberanian itu sekarang telah mengalir ke seluruh aliran darah orang Afghan. Saya tidak melihat ada orang yang sepemberani mereka. Anak-anak kecilnya pun berwatak pemberani.[]

IKATAN IMAN

وَٱعْتَصِمُوا۟ بِحَبْلِ ٱللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا۟ ۚ وَٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنتُمْ أَعْدَآءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِۦٓ إِخْوَٰنًا وَكُنتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمْ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

"Dan berpeganglah kalian semua kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kalian bercerai-berai. Ingatlah akan nikmat Allah kepada kalian ketika kalian dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempertautkan hati kalian, lalu jadilah kalian lantaran nikmat Allah itu sebagai orang-orang yang bersaudara; dan kalian telah berada di tepi jurang, lalu Allah menyelamatkan kalian darinya." (Ali 'Imran: 103)

Ayat ini mengingatkan kaum Muslimin tentang ikatan persaudaraan di antara mereka. Allah mengingatkan bahwa ikatan yang mempersatukan manusia adalah ikatan *akidah* dan *Din* bukan ikatan *tanah air* atau *tempat kelahiran.*

Akidah inilah yang mempersatukan mereka pada awal mulanya. Akidah ini telah mencetak mereka sebagai umat sebagaimana yang telah difirmankan Allah:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ ... ﴿١١٠﴾

"Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia..." (Ali 'Imran: 110)

Mereka itulah umat pertama dalam sejarah manusia yang keluar dari (kandungan) dua kitab dan dicetak melalui ayat-ayat yang termaktub di dalam nya. Melalui kata-kata yang difirmankan oleh Rabbul 'Izzati atau disabdakan oleh Rasulullah.

Umat Pertama dalam Sejarah Bangsa Arab

Umat pertama dalam sejarah bangsa Arab yang lahir dan tumbuh melalui *taujih-taujih (arahan) Rabbani* dan melalui *irsyadat-irsyadat (petunjuk) nabawiyah* .

Dahulu mereka tercerai-berai. Bukti terbesar yang menunjukkan perpecahan dan keterceraiberaian mereka adalah ketika Raja Abrahah dari negeri Habasyah (Ethiopia) bermaksud menghancurkan Ka'bah. Tempat yang paling mereka sucikan, baik di masa jahiliyah maupun di masa Islam. Seluruh bangsa Arab pada saat itu menyepakati keharaman Ka'bah dan Tanah Suci Mekah. Para penghuninya tidak tahan meninggalkannya bahkan pada musim haji sekalipun. Sampai-sampai penduduk Mekah tidak mau keluar dari Muzdalifah dan ditempatkan di atas gunung Arafah selama berlangsungnya penyelenggaraan ibadah haji. Karena gunung Arafah termasuk tanah halal, sedangkan Muzdalifah termasuk tanah haram. Mereka enggan dan berkata, "Mengapa kami dikeluarkan dari tanah haram dan harus berada di tanah halal?" Hingga akhirnya turunlah ayat, "*Kemudian bertolaklah kalian dari tempat bertolaknya orang banyak (Arafah)...*" (Al-Baqarah: 199).

Raja Abrahah dan tentaranya menuju Mekah untuk menghancurkan Ka'bah. Setelah gereja besar yang dibangunnya, yakni gereja Al-Qulais, diberaki oleh seorang Arab. Gereja tersebut dibangun oleh Abrahah dalam rangka mengalihkan orang-orang Arab agar tidak berhaji ke Ka'bah. Namun apa yang terjadi kemudian? Mimbar kebesaran yang ada di dalam gereja tersebut diberaki oleh seorang Arab yang menentang ambisinya.

Melihat penghinaan itu, Abrahah sangat murka dan bersumpah akan menghancurkan rumah ibadah yang disucikan oleh bangsa Arab.

Tak seorang pun yang berani merintangi jalan mereka. Mereka menempuh perjalanan dari ujung selatan Jazirah Arab di Yaman hingga sampai di Mekah. Ketika tentara Raja Abrahah lewat di Tha'if, penduduk Tha'if secara suka rela memberikan seorang penunjuk jalan padanya. Lelaki itu bernama Abu Righal, yang akhirnya menemui kematian di lembah Mughammas, sebuah lembah di dekat kota Mekah. Setelah peristiwa itu, orang-orang Arab masih saja melempari kuburnya dengan bebatuan hingga sekarang. Pada waktu itu, tidak ada sebuah bangsa yang bernama bangsa Arab. Mereka tercerai berai dan saling bertikai antara sesama. Contoh paling gamblang dari pernyataan di atas adalah terjadinya perang antara Dahis dan Al-Ghubara' serta Perang Bassus. Perang Bassus adalah peperangan sengit yang terjadi antara dua kabilah Arab ternama. Peperangan itu dipicu hal sepele, misalnya unta Bassus yang dibunuh oleh salah satu kabilah. Atau seperti pertikaian antara dua penunggang kuda yakni Dahis dan Al-Ghubara' dalam perlombaan pacuan kuda. Dalam peristiwa peperangan ini, seorang penyair yang bernama Zuhair bin Abu Salma menggubah bait sya'ir sebagai berikut:

Saling memperbaiki hubungan Abbas dan Dzubyan

setelah mereka saling membinasakan dan saling gempur menggempur

Ini semua karena Al-Ghubara' mengalahkan kuda Dahis dalam perlombaan pacuan kuda. Kemudian terjadilah peperangan sengit antara Bani Abbas dan Bani Dzubyan yang berlangsung selama 40 tahun. Peperangan ini baru berakhir setelah Harim bin Sinan menengahinya dengan membayar diyat mereka yang tewas dalam peperangan. Peperangan ini hampir meluluh lantakkan kedua kabilah besar tersebut.

Syarat-Syarat Kebaikan yang Ada pada Umat Islam

Kemudian datanglah Rasulullah yang menyatukan mereka sebagai sebuah umat. Satu umat yang dilahirkan untuk manusia secara keseluruhan. Umat ini dilahirkan, tidak lahir dengan sendirinya. Dilahirkan melalui peperangan. Ditampilkan untuk umat manusia melalui bimbingan Rasulullah. Beliau menempa dan menggembleng mereka dengan tuntunan Al-Kitab dan As-Sunnah. Rasulullah yang memproses kelahiran umat ini hingga Rabbul 'Izzati memuji mereka dengan firman-Nya:

"Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia," akan tetapi dengan memenuhi syarat-syarat:

> *"...menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah..."* (Ali 'Imran: 110)

Dengan syarat-syarat itulah umat Islam akan bisa mencapai kemajuan dan memimpin umat manusia. Dengan ikatan-ikatan itulah mereka menjadi umat. Dengan sifat-sifat terpuji itulah mereka akan tampil di dunia untuk menyelamatkan umat manusia.

Sebagaimana perkataan Rib'i bin 'Amir, "Allah telah mengutus kami untuk mengeluarkan siapa saja yang Dia kehendaki dari penghambaan terhadap sesama hamba kepada penghambaan terhadap Allah. Dari kesempitan dunia menuju kelapangan dunia dan akhirat. Dan, dari kelaliman agama-agama kepada keadilan Islam."

Ia tidak mengatakan dengan kalimat, "Kami datang..." tetapi, "Allah telah mengutus kami..."

Dengan sifat-sifat yang terpuji inilah umat Islam terus menjadi pemimpin dunia dalam kurun waktu yang panjang. Mereka memimpin dunia berabad-abad lamanya, hampir tiga belas abad, sampai Allah mengatakan tentang mereka:

لَقَدْ أَنزَلْنَآ إِلَيْكُمْ كِتَـٰبًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ ۖ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠﴾

> *"Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kalian sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagi kalian. Maka apakah kalian tidak memahaminya?"* (Al-Anbiya': 10)

Maknanya, dengan mengingat apa yang ada di dalam Al-Qur'an, kalian akan menjadi sebutan (yang baik) di kalangan umat manusia. Dengan sikap teguh kalian dalam berpegang pada kitab ini, kalian akan menjadi tiang sandaran bagi umat manusia. Jika sampai kitab ini dilupakan, kalian akan dilupakan oleh umat manusia di dunia.

Kita masih menguasai dunia berabad-abad lamanya dengan tuntunan Din ini. Ikatan yang menyatukan kita adalah akidah. Sendi kekuatannya adalah *mahabbah fillah*. Pusakanya adalah *ukhuwah fillah*. Tujuannya adalah meninggikan kalimat Allah. Dan mati di jalan Allah adalah cita-citanya yang paling tinggi. Inilah tali ikatan. Inilah cita-cita.

Perkara inilah yang membuat umat Islam tampil ke permukaan memimpin umat-umat yang lain. Musuh-musuh Islam tahu betul akan hal ini, karena itu mereka semua saling mengingatkan satu sama lain sejak Louis IX mengalami kekalahan di Manshurah dan ditawan. Bangsa yang digerakkan oleh kekuatan iman dan didorong oleh *ghirah* agama, mampu mengalahkan tentara Prancis dalam Perang Salib dan berhasil menawan raja mereka, Louis IX.

Selama dalam penjara Darul Luqman di Manshurah, Louis IX berpikir bagaimana caranya supaya dapat mengalahkan bangsa seperti itu. Setelah dibebaskan dari penjara dan kembali ke negerinya, ia memberi nasihat bahwa untuk dapat mengalahkan bangsa Muslim mereka harus dapat mengeluarkan ruh (dorongan spirit) yang mengalir dalam urat nadi dan persendian mereka. Ruh spirit yang menghidupkan hati mereka itu adalah Din Islam. Untuk itu, mereka harus dapat menggantikan posisinya dengan ikatan baru dan pertalian baru.

Gladstone, Perdana Menteri Inggris, berdiri di Majelis Parlemen dengan mengangkat sebuah kitab (Al-Qur'an) sambil berkata, "Selama kitab ini masih berada di dalam hati dan pikiran orang-orang Islam, kalian tak akan mungkin bisa menapakkan kaki kalian di tengah-tengah mereka."

Dia berpesan kepada mereka agar menarik Al-Qur'an dari sisi kaum Muslimin. Pengamalannya, bukan ilmunya. Realitasnya, bukan kata-katanya. Juga agar mereka mengikis pengaruh ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan kaum Muslimin.

William Ewart Gladstone (1809-1898)

Sebelumnya ada Napoleon. Ketika Napoleon mengalami kekalahan, yaitu setelah terbunuhnya Kleber oleh Sulaiman Al-Halabi, ia pun tahu bahwa masjid tua yang berdinding batu usang itu memiliki kekuatan dan spirit yang bisa menggerakkan bangsa Mesir. Masjid tua itu seperti menghipnotis.

Pada masa-masa akhir keberadaan Napoleon di Mesir, ia mengenakan surban dan jubah, berpura-pura masuk Islam. Ia duduk bermajelis dengan ulama Al-Azhar sepekan dua kali. Dia menyatakan masuk Islam lantaran sikap nifak, bukan lantaran suka; lantaran terpaksa, bukan karena kerelaan hati.

Thomas Edward Lawrence
(1888-1935)

Lawrence dalam buku catatannya, *Seven Pillar of Wisdom (1922)* mengatakan, "Sesuatu yang selalu bergejolak dalam benak saya ketika saya meninggalkan Inggris dan pergi ke negeri Timur adalah pertanyaan, 'Mungkinkan kita dapat menggantikan ikatan keislaman yang melekat pada bangsa Muslim dengan ikatan kebangsaan?'

'Mungkinkah kita dapat menghilangkan ukhuwah Islamiyah dari dalam dada mereka dan menanamkan suatu nilai baru. Bahwa mereka adalah orang Arab, dipertalikan oleh kebangsaan mereka, dengan bahasa mereka, asal keturunan mereka, ikatan kultural, sejarah, dan sebagainya?"

Itu adalah angan-angan yang selalu menggelitik lamunan Lawrence saat dia meninggalkan Inggris. Ia ingin memimpin revolusi Arab dan orang-orang Arab menyebutnya sebagai "Raja Padang Pasir." Raja padang pasir tanpa mahkota. Dialah yang mendorong bangsa Arab untuk memberuntak pada pemerintahan Utsmaniyah dengan membangkitkan semangat kebangsaan dan mengibarkan bendera nasionalisme Arab.

Angan Lawrence menjadi kenyataan. Kaum Muslimin akhirnya bertempur dengan kaum Muslimin. Kaum Muslimin Arab bertempur melawan kaum Muslimin Turki. Kaum Muslimin Arab berdiri di pihak Inggris membunuh tentara-tentara Turki Muslim. Mereka memuaskan nafsu dan syahwat mereka karena terpikat dengan janji dan rayuan Inggris. Orang-orang Inggris menulis surat kepada Syarif Husain (pemimpin Arab) menjanjikan tahta. Kelak, jika berhasil mengalahkan Turki, ia akan diangkat sebagai pemimpin Arab. Akhirnya pasukan Inggris berhasil meraih kemenangan dari pasukan Turki. Jenderal Allenby masuk wilayah

Palestina pada September (atau Oktober) 1917 M. Saat kemenangannya itu, ia berkata, "Sekarang Perang Salib telah berakhir."

Syarif Husain (1854-1931)

Edmund Allenby (1861-1936)

Lantas apa yang mereka kerjakan? Mereka menangkap Syarif Husain dan membuangnya ke Cyprus. Ia dijebloskan ke dalam penjara sendirian hingga menemui ajalnya di sana. Mereka memecah belah umat Islam menjadi pecahan-pecahan kecil yang berserakan di sana sini. Mereka tercerai-berai, tak ada akidah yang menyatukannya. Tak ada agama yang mengikat persaudaraan di antara mereka. Mereka terpecah belah setelah runtuhnya kekhalifahan Islam. Setelah tali ikatan yang menyatukan mereka terpotong-potong, yakni tali ikatan agama, tali ikatan akidah.

Para Perintis Nasionalisme Arab

Siapakah yang telah mengoyakkan dan mencerai beraikan tali ikatan kita? Siapakan yang mencetuskan ide nasionalisme Arab? Ketika musuh Islam tengah menggoyang Khilafah Utsmaniyah, mereka memotong-motong tali cinta, persaudaraan, dan solidaritas yang mengikat seluruh kaum Muslimin di dunia, tinggallah sekelompok orang-orang Nasrani di Lebanon. Mereka memikirkan gagasan (ide) Nasionalisme Arab untuk dijadikan sebagai ikatan baru menggantikan posisi ikatan Islam. Kelompok ini dipimpin oleh Ibrahim Yaziji dan bapaknya Nashif Yaziji, Cohen Makarius, Ilyas Habbalin dan yang lain. Ide ini tumbuh di lingkungan Universitas Amerika Lebanon dengan dipelopori oleh pemuda-pemuda Nasrani. Mereka menyebarkan

selebaran-selebaran gelap yang berisi ajakan untuk menentang Turki, menentang Khilafah Islamiyah.

Sewaktu saya masih kecil, saya mengira kalau Nashif Yaziji dan Ibrahim Yaziji adalah seorang syaikh (ulama), karena di sekolah-sekolah kami diajarkan tentang tokoh-tokoh Arab seperti mereka. Saya baru tahu kalau dia seorang Nasrani ketika saya belajar di Fakultas Syari'ah. Dia seorang Nasrani yang sangat dengki terhadap Islam. Dalam syairnya dia mengatakan:

Bangkit dan sadarlah kalian wahai bangsa Arab

Sungguh air bah telah meluap hingga menutup lutut kaki

Orang-orang hebat kalian di mata orang-orang Turki amatlah rendah

Dan hak-hak kalian telah dirampas oleh orang-orang Turki

Mereka menghasut orang-orang Arab untuk memusuhi orang-orang Turki. Padahal bangsa Turki adalah representasi Islam pada saat itu. Kekhilafahan ada kepada mereka dan khalifah serta sultan berasal dari mereka. Sejak itu mulailah nasionalisme Arab tumbuh bersemi melalui propaganda-propaganda dan provokasi-provokasi anti-Turki.

Sentimen anti Turki ini menimbulkan reaksi balik di kalangan orang-orang Turki. Mereka mendirikan sebuah perkumpulan Turki Muda dan perkumpulan *Ittihat ve Terakki* (Persatuan dan Kemajuan). Mereka menyuntikkan doktrin bahwa negara ini adalah milik orang Turki maka harus dipimpin oleh orang Turki. Bangsa Arab adalah pengkhianat karena berpihak pada musuh memerangi mereka. Padahal, yang membunuhi tentara mereka di Mesir, yang dipimpin oleh Jamal Basya, yang ternyata seorang Freemason (Yahudi) dan membunuh tentara mereka di Syria dan Palestina, ternyata berhubungan dengan Kedutaan Prancis dan Kedutaan Inggris. Melalui perjanjian, mereka mengadakan kesepakatan untuk saling bekerja sama melawan pasukan Turki Muslim.

Terputuslah tali ikatan yang menyatukan umat Islam. Mereka tercerai berai lantaran virus nasionalisme yang menggerogoti persatuan mereka. Kemudian bermunculan revolusi-revolusi bersenjata (militer) yang menyeru umat Islam dengan nama kebangsaan. Musuh-musuh Islam mendikte dari jauh, "Jangan dekati Islam. Jika kalian mendekati Islam, kami akan menggoyang kekuasaan kalian. Kami akan menjatuhkan pemerintahan kalian. Karena syarat kalian menjadi penguasa adalah dengan memerangi

Islam. Eksistensi kalian tergantung dan tergadai dengan keharusan meninggikan slogan-slogan selain syiar Islam."

Maka dari itu, tidak mengherankan jika orang-orang yang memerangi Islam di Jazirah Arab akan dijunjung. Mereka diberi kedudukan terhormat dan namanya dibesarkan. Sementara orang-orang yang menyeru kepada Islam akan ditangkap, ditenggelamkan, digencet, dan ditindas, di mana pun mereka berada.

Numairi Sama Seperti Penguasa Thaghut Pendahulunya

Tengoklah Numairi. Ketika kondisi Sudan sudah demikian terpuruk, perekonomiannya di tepi jurang kebangkrutan, rakyat dan masyarakat terpecah belah (disintegrasi), sementara golongan komunis mencoba menjatuhkan pemerintahan dan menyingkirkannya, dia mempunyai gagasan, atau ada orang yang mengusulkan padanya, bahwa solusi krisis yang melanda negaranya adalah dengan kembali kepada sistem Islam. Lalu Numairi membawa pemerintahannya kembali kepada sistem Islam. Ia melakukan ini sebagai langkah penyelamatan dan wasilah untuk melepaskan diri dari krisis. Mulailah orang-orang Islam yang berhati tulus berkumpul di sekelilingnya. Dia meminta bantuan kepada sebagian kelompok Harakah Islam dan menyatakan akan menerapkan syariat Islam *(Tathbiqusy Syari'ah)*.

Namun apa yang terjadi kemudian, keadaan berbalik 180 derajat. Seluruh negara Barat menentang dan menekannya. Mereka menghentikan bantuan dana yang berasal dari Bank Dunia ke Sudan. Orang-orang Yahudi memborong junaih (mata uang Sudan) dan menjatuhkan nilai kursnya di pasar uang dengan harga yang serendah-rendahnya. Sehingga hancurlah perekonomian Sudan secara total. Nilai kurs junaih yang semula seharga beberapa riyal dalam waktu yang sangat singkat anjlok menjadi kurang

Ja'far Muhammad An-Numairi
(1930-2009)

dari setengah riyal. Hubungan negerinya dengan Dunia Arab dan non Arab terputus.

Banyak kecaman tertuju kepadanya. Semua jalan keluar telah ditutup dan blokade ekonomi semakin diperketat terhadap negerinya. Sehingga tak seorang warga Sudan pun yang bisa tersenyum. Saat itulah Numairi limbung dan minta bantuan dana kepada Bank Dunia. Maka George Bush (wakil presiden Amerika waktu itu) sendiri datang dan bersedia memberikan bantuan pada Numairi dengan syarat:

1. Menghentikan proses *Tathbiqusy Syari'ah.*
2. Menjauhkan pemerintahannya dari Jamaah Islam pimpinan Hasan At-Turabi.
3. Bersedia menyediakan area lokasi untuk mengubur sampah atau limbah nuklir mereka.
4. Pemerintah Sudan harus membuka wilayahnya bagi eksodus orang-orang Yahudi Falasya dari Habasyah (Ethiopia) sampai mereka tiba di Palestina.

Lantas pers Arab ramai membicarakan dan memberitakan tentang kelaparan di Ethiopia. Orang-orang di setiap tempat meratapi bencana yang terjadi di sana. Orang-orang Islam meratapi kemalangan mereka yang mati di jalan-jalan kota Addis Ababa. Sementara orang-orang kafir meratapi orang-orang Nasrani yang mati kelaparan. Mendadak, orang-orang Yahudi Falasya masuk wilayah Palestina melalui Sudan.

Numairi menyetujui persyaratan mereka. Ia menjauhkan Jamaah Islamiyah dari pemerintahannya, menghentikan proses penerapan syariat Islam, dan menyepakati syarat-syarat yang lain. Setelah itu ia pergi ke Mesir untuk menyelesaikan tugasnya. Tapi, mereka menahannya di sana. Lenyap pengorbanan dunia dan akhirat, dan hina dunia akhirat. Setelah itu datanglah pemerintahan baru yang menumbangkan rezim Numairi.

Permusuhan Amerika terhadap Islam

Amerika mengulurkan bantuan kepada kelompok sparatis di wilayah Sudan Selatan. Mereka membantu kelompok John Garang, seorang Nasrani, musuh Allah dan Rasul-Nya. Negara-negara Barat membantunya untuk memerangi kaum Muslimin di Sudan. Ketika krisis di Sudan telah mencapai puncaknya, kecaman datang dari mana-mana. Sudan bergolak, harga

kebutuhan melonjak tinggi maka timbullah kudeta milliter baru. Banyak negara di dunia internasional yang mengakui rezim baru ini. Sebab rezim baru itu memulai pemerintahannya dengan menangkap Hasan Turabi dan memenjarakannya. Kemudian memenjarakan Shadiq Mahdi dan sejumlah tokoh-tokoh Islam. Mereka memberikan dukungan padanya.

Ketika mendengar perkembangan di Sudan, mereka mulai serius memerhatikan perkembangan situasi di sana. Mereka mendengar bahwa pemimpin baru itu ternyata memperdaya mereka. Jenderal Basyir ternyata memiliki kecenderungan kepada Islam. Perasaannya berpihak pada Islam. Ia dikelilingi orang-orang yang sangat disiplin menjalankan shalat. Tidak ada satupun dari mereka yang minum khamer atau bermain perempuan. Hal ini tentu merupakan cacat bagi negara Barat.

Karena kondisi tersebut, Jimmy Carter, mantan Presiden Amerika datang ke Ethiopia untuk memimpin kembali penguasa Nasrani di Ethopia. Penguasa-penguasa itu mendukung John Garank dan kelompok separatis di Sudan Selatan untuk melanjutkan peperangan melawan pemerintah yang berkuasa.

Carter sendiri sekarang (waktu itu–pnj) ada di Ethiopia. Ia memimpin kristenisasi dan pengafiran serta penghancuran terhadap Islam. Kapan pun dan di mana pun, upaya untuk kembali atau menegakkan Islam akan dimusuhi dan diperangi. Ini juga yang sekarang terjadi di Afghanistan. Mereka dimusuhi dari segala penjuru bumi. Mereka membandingkan antara komunisme dengan Islam.

Surat kabar *Chicago Sunday Times* mengatakan, "Komunisme adalah pikiran barat sehingga kita bisa memahaminya. Adapun Islam, yang kita pahami darinya hanyalah besi dan api."

Mereka membandingkan antara rezim komunis Najib dan mujahidin. Mereka juga membandingkan antara orang-orang komunis dan para pimpinan jihad yang mereka cap fundamentalis. Yakni yang ingin kembali kepada ajaran Al-Kitab dan As-Sunnah. Mereka mendapati bahwa Najib mungkin bisa dibeli. Mungkin bisa menjalin saling pengertian dengannya. Mungkin bisa dikendalikan bersama Uni Soviet. Namun tidak demikian dengan mujahidin. Mereka adalah orang-orang yang tidak bisa dibeli.[]

Cerita untuk
PARA PEMUDA MUSLIM[1]

Posisimu dari Jihad

Jihad itu membutuhkan; engkau untuk senantiasa ingat bahwa dirimu, hartamu, jiwamu, kemuliaanmu, kedudukanmu, dan kesehatanmu merupakan karunia dari Rabbul 'Alamin. Karena itu, engkau harus mempersembahkan sesuatu untuk Rabbul 'Alamin. Jika engkau berjihad maka engkau akan berbahagia ketika sedang berjihad, dan pada akhirnya engkau akan menjadi orang yang berbahagia karena akan mendapat kemenangan atau kesyahidan.

Jihad tidak membutuhkan; engkau melihat kepada manusia dan tidak pula kepada dunia. Allah ﷻ berfirman:

... يُجَٰهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَآئِمٍ ... ﴿٥٤﴾

"... yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela." (Al Maidah: 54).

... فَلَا تَخْشَوُا۟ ٱلنَّاسَ وَٱخْشَوْنِ وَلَا تَشْتَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِى ثَمَنًا قَلِيلًا ... ﴿٤٤﴾

"... karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit." (Al Maidah: 44).

---

1 Perlu diketahui bagian pertama dari kaset ini dipublikasikan dalam kitab Tarbiyah Jihadiyah Jilid 4 secara spontanitas.

Engkau perlu untuk mencari orang-orang beriman, memberikan loyalitas kepada mereka dan berpihak kepada mereka. Sebaik-baik *wali* (teman) dan orang-orang beriman adalah mereka yang berada di medan pertempuran. Mereka adalah para *wali* Allah.

Oleh karena itu, jika mereka menemui masalah maka mereka berkata, tanyakanlah kepada *ahlu tsughur* (para mujahidin yang berjaga-jaga di perbatasan) karena mereka lah yang selalu dibukakan pintu petunjuk. Mereka lah yang memahami jawabannya. Apabila pertempuran sudah terjadi, tidak ada *udzur* bagi siapa pun untuk absen dari membantu para mujahidin dengan apa pun yang ia sanggupi, meskipun hanya dengan kata-kata, walaupun dengan saya duduk bersama mereka sehingga saya dapat melihat mereka sekali dalam seminggu. Walaupun hanya sekali mereka merasakan saya berada di samping mereka. Walaupun hanya dengan memberi semangat kepada mereka dengan kata-kata. Saya harus mempersembahkan sesuatu kepada mereka.

Sebenarnya, harta, kata-kata, dan seruan tidak dapat menggantikan posisimu. Medan jihad masih terbuka. Engkau sedang berada di salah satu medan jihad Islam. Karena itu, jangan sampai Islam kalah lantaran dirimu. Jangan sampai ada yang membuatmu merasa hidup sia-sia. Dunia akan datang kepadamu lantaran jihad. Bahkan dunia, uang akan datang kepadamu lantaran jihad.

Keutamaan Hijrah

Allah ﷻ berfirman:

وَٱلَّذِينَ هَاجَرُوا۟ فِى ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مَا ظُلِمُوا۟ لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً ... ﴿٤١﴾

"Dan orang-orang yang berhijrah karena Allah sesudah mereka dianiaya, pasti Kami akan memberikan tempat yang bagus kepada mereka di dunia." (An Nahl: 41).

وَمَن يُهَاجِرْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ يَجِدْ فِى ٱلْأَرْضِ مُرَٰغَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ... ﴿١٠٠﴾

"Barangsiapa berhijrah di jalan Allah niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak." (An Nisa': 100).

Tanah banyak tersedia dan luas, uang juga banyak.

Allah ﷻ berfirman:

... وَمَن يَخْرُجْ مِنۢ بَيْتِهِۦ مُهَاجِرًا إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ثُمَّ يُدْرِكْهُ ٱلْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِ ... ﴿١٠٠﴾

"Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah." (An Nisa': 100).

Jika engkau mati di Peshawar maka pahalamu telah tetap di sisi Allah karena engkau telah keluar dari rumahmu dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya. *"Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah."* Kemudian Rabbul 'Alamin menambahkan, *"Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* Engkau akan mendapatkan ampunan dan rahmat karena engkau telah keluar dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya.

Ketika engkau mati di tengah jalan maka engkau tergantung niatmu. Ketika engkau mati di Peshawar sedang terkurung dalam jihad, maka engkau sedang *ribath*. Jika engkau mati di Turmanakel, jika engkau mati di Islamabad, di pesawat, atau di mana pun, maka pahalamu tetap di sisi Allah. Sebab, engkau telah keluar dari rumahmu dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya lalu engkau menemui kematian.

Allah ﷻ berfirman:

وَٱلَّذِينَ هَاجَرُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ثُمَّ قُتِلُوٓا۟ أَوْ مَاتُوا۟ لَيَرْزُقَنَّهُمُ ٱللَّهُ رِزْقًا حَسَنًا ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿٥٨﴾

"Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka dibunuh atau mati, benar-benar Allah akan memberikan kepada mereka rezeki yang baik (surga). Dan Sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki." (Al Hajj: 58).

Mereka yang mati atau terbunuh di Peshawar atau di Islamabad *"Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka dibunuh atau mati"* bukan hanya yang terbunuh. *"Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah kemudian mereka dibunuh atau mati, sungguh Allah akan memberikan kepada mereka rezeki yang baik (surga). Dan sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki. Sesungguhnya Allah akan memasukkan mereka ke suatu tempat (surga) yang mereka menyukainya. Dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun."* (Al Hajj: 58-59).

Insya Allah, Allah akan memasukkan mereka ke surga. *"Sesungguhnya Allah akan memasukkan mereka ke suatu tempat yang mereka menyukainya."* Tempat yang mereka sukai adalah surga.

Nilai Waktu dalam Ribath

Tetaplah teguh. Jangan buang-buang waktu. Jangan biarkan setan menyusup masuk ke dalam hati kalian. Engkau adalah orang yang sudah berhijrah (muhajir) dan sedang menjalankan *ribath* (*murabith*). Engkau telah keluar di jalan Allah dari rumahmu dengan maksud berhijrah di jalan Allah. Jika engkau menemui kematian maka engkau di atas keadaanmu. Allah akan membangkitkanmu di atas niatmu dan keadaan di akhir hidupmu. Bangun dan tidurmu semuanya berpahala. Bangun dan tidurnya seorang mujahid, semuanya berpahala. Ketika bangun pahalanya mengalir. Ketika tidur pahalanya mengalir. Bangun dan tidurnya semuanya mengalir (pahala). *"Ribath sehari di jalan Allah lebih baik daripada ribath seribu hari di tempat lain."*[2] Sehari di sini sama dengan seribu hari di negerimu. Sehari sama dengan seribu kali lipat.

Dalam sebuah hadits hasan yang diriwayatkan oleh Utsman ﷺ disebutkan, *"Ribath satu hari di jalan Allah lebih baik daripada puasa dan qiyamullail sebulan."* Sehari sama dengan sebulan. Coba hitung, sebulan sama dengan tiga puluh bulan, seratus hari sama dengan seratus bulan. Setiap kali engkau ribath maka engkau sedang mengikatkan jiwamu dalam lautan kebaikan. Oleh karena itu, kumpulkanlah kebaikan sebanyak mungkin. Berlomba-lombalah dalam meraih kebaikan. Rabb kita telah membuka pintu kebaikan untuk kita selebar-lebarnya. Di sini ibarat pasar kebaikan. Kemarilah! Berlomba-lombalah dalam meraih kebaikan. Ke mana

---

2 Bagian dari hadits riwayat Shahih Muslim. Lihat Mukhtashar Muslim no. 1075.

kalian hendak pergi? Berlomba-lombalah dalam meraih kebaikan. Pintu-pintu surga telah terbuka di sini, di perbatasan Afghanistan. Bagaimana kalian ini?

Allah ﷻ berfirman:

... مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمُ انفِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ اثَّاقَلْتُمْ إِلَى الْأَرْضِ ... ﴿٣٨﴾

"Apakah sebabnya bila dikatakan kepadamu, 'Berangkatlah (untuk berperang) di jalan Allah', kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu?" (At Taubah: 38).

Allah ﷻ berfirman:

وَيَا قَوْمِ مَا لِي أَدْعُوكُمْ إِلَى النَّجَاةِ وَتَدْعُونَنِي إِلَى النَّارِ ﴿٤١﴾

"Hai kaumku, bagaimanakah kamu ini; ketika aku menyeru kamu kepada keselamatan, kamu malah menyeruku ke neraka?" (Al Mukmin: 41)

Kemana kalian pergi? Kemana akal kalian pergi? Allah memanggil kalian. Allah menyeru kalian. Allah ﷻ berfirman:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ .. ﴿٢٥﴾

"Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga)." (Yunus: 25).

Allah membagikan kartu undangan. Di mana kalian tinggalkan hidangan Allah? Di mana kalian tinggalkan tali Allah? Di mana kalian tinggalkan kalimat Allah ﷻ? Apakah kalian tertipu dengan dunia?

Wahai saudara-saudaraku,

Sibukkanlah diri kalian dengan ketaatan kepada Allah. Teruslah kalian melakukan ketaatan kepada Allah maka pahala akan terus bertambah kepada kalian. Bacalah Al-Qur'anul Karim setiap hari satu juz. Jika engkau sanggup kerjakan setiap hari qiyamul lail, shalat berjamaah, berzikir, tidak berbicara kecuali yang mengandung kebaikan, selalu berteman dengan teman-teman yang baik, menuntut ilmu untuk mendalami agama Allah, mentarbiyah jiwa dengan ibadah, mentarbiyah badan dengan olah raga, mentarbiyah akal dengan memperbanyak wawasan, dan jadikan niat kalian murni karena Allah: bahwa semua itu adalah hijrah untuk Allah, karena

Allah, dan di jalan Allah. Semoga Allah mengaruniakan kepada kita dan kalian mati syahid di jalan-Nya. Sesungguhnya Dia Mahamulia, Dermawan, lagi Maha Penyantun.

Nostalgia

Pada bulan April 1970 diadakan perayaan seratus tahun memperingati kelahiran Lenin. Semua front pasukan berani mati Palestina mengadakan perayaan hari kelahiran Lenin. Perayaan itu berlangsung selama tujuh hari di ibu kota Amman. Negara tidak dapat berbuat apa-apa. Karena saat itu organisasi-organisasi menguasai negeri itu. Mereka membawa ratusan ribu gambar Lenin. Setiap persimpangan jalan dan pintu toko mereka tempeli gambar Lenin. Tidak ada yang berani menentang penempelan gambar Lenin tersebut karena ia bisa mati. Orang yang menempel gambar Lenin di pundaknya memanggul senapan Kalashnikov, jika ada orang yang melarangnya dengan mengatakan, "Jangan tempel gambar ini di sini," bisa jadi orang itu akan dibunuh.

Saat itu saya merasa sangat sedih. Saya pun pergi ke masjid. Saat itu saya sedang berada di Yordania, pulang dari pangkalan jihad. Mereka berkata, "Berkhotbahlah." Mereka suka jika saya menyampaikan khotbah. Biasanya, jika saya berkhotbah di luar kota, saat berkhotbah saya sambil membawa senapan Kalashnikov. Saya berpegangan pada senapan Kalashnikov. Karena saat itu engkau merasa tidak ada yang lebih mulia daripada dirimu. Senjatamu berada di sampingmu. Pistolmu berada di sampingmu. Mengenakan Al-Kakiy, tidak meminta sesuatu pun di dunia. Engkau bisa berbicara apa saja dan kapan saja engkau mau. Tidak ada seorang pun yang menentangmu. Siapa yang akan berani menentangmu. Ya, kapan pun dan bagaimana pun engkau mau. Hidup seperti raja. Saya merasakan kepedihan-kepedihan ini.

Mereka berkata, "Berkhotbahlah."

"Baik." Saya pun berbicara tentang kepedihan-kepedihan yang saya rasakan saat itu.

Saya katakan kepada mereka, "Sebelumnya saya tidak tahu keberanian Sayyidina Muhammad ﷺ dalam kenyataan kecuali pada hari-hari ini. Sebelumnya saya tidak paham bagaimana Rasulullah ﷺ seberani itu saat Al-Qur'an turun kepada beliau berbicara tentang Al-Walid bin Al-Mughirah:

هَمَّازٍ مَّشَّآءٍ بِنَمِيمٍ ﴿١١﴾ مَّنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ﴿١٢﴾ عُتُلٍّ بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ ﴿١٣﴾

"Yang banyak mencela, yang kian ke mari menghamburkan fitnah, yang banyak menghalangi perbuatan baik, yang melampaui batas lagi banyak dosa, yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya." (Al Qalam: 11-13).

Delapan sifat yang merupakan sifat-sifat paling buruk. Sifat yang paling buruk adalah *zanim* (yang terkenal kejahatannya), putra dari hasil zina. Sifat ini harus disampaikan di hadapan Al-Walid. Di sekitar Al-Walid ada tiga belas orang, di antaranya adalah Khalid. Saya memahami keberanian Sayyidina Muhammad ﷺ ketika saya mengalami sendiri hari-hari ini. Ketika saya melihat si busuk George dan Nayef mengotori pintu-pintu kalian dengan gambar Lenin, founding father negara Atheis di bumi, sementara tidak ada seorang pun yang berani berbicara menentangnya. Saya baru bisa memahami keberanian Rasulullah ﷺ.

Saya berbicara tentang George dan Nayef. Tidak ada seorang pun yang berani mengomentari George Jabsy meskipun hanya satu kata. Orang-orang yang menghadiri khotbahku khawatir saya akan dibunuh saat saya di atas mimbar. Karena ia berada di sampingku di sekitar masjid sekolah Islam markas Jabhah Sya'biyyah (Front Rakyat) milik George Jabsy dan markas Front Demokrasi. Orang-orang yang menyukaiku khawatir kalau saya dibunuh saat berada di atas mimbar.

Setelah saya selesai berkhotbah ada beberapa ikhwah yang biasa bekerja bersama kami langsung menjemput saya dengan mobil yang mereka kendarai dan mereka membawa senjata. Permasalahan pun selesai. Yang jelas, saat itu salah seorang dari hadirin yang menjadi penjaga atau yang mengatur urusan tersebut di kemudian hari ia menjadi menteri.

Ada seseorang yang bercerita kepadaku bahwa orang itu berkata, "Apakah kalian mendengar khotbah Abu Muhammad tadi malam?"

Mereka berkata, "Demi Allah, semalam ia membicarakan permasalahan yang Syarif Nayef tidak dapat mengatakannya." (Syarif Nayef saat itu adalah komandan Jabsy dan seluruh anggota pasukannya takut dan gentar kepadanya).

Dan benar saja Syarif Nayef tidak dapat berbicara tentang permasalahan tersebut. Siapa yang berani berbicara mengomentari George Jabsy dan Nayef Hawatimah di Yordania pada waktu itu? Siapa?

Masa-masa kemuliaan adalah ketika senjatamu berada di sampingmu dan engkau tidak peduli pada siapa pun. Kami biasa berjalan sementara peluru berterbangan di atas mobil kami. Peluru berterbangan di atas mobil kami sedangkan kami berada di dalam mobil. Kemudian hari pun berganti situasi. Sekarang orang yang memiliki peluru atau pistol akan diajukan ke pengadilan militer. Bisa jadi gara-gara sepucuk senjata akan mengantarkanmu ke tiang gantungan. Sekarang dalam undang-undang disebutkan, barangsiapa yang memiliki senjata: pistol, hukumannya begini, kalashnikov hukumannya begini, bom hukumannya begini. Hukum di tempat kami seperti itu. Sekarang kami menyesali berlalunya masa-masa itu, masa-masa penuh kemuliaan.

Kemudian tidak ada perbedaan lagi antara laki-laki dan perempuan yang duduk di sampingnya. Siapa saja pencuri yang masuk ke rumahmu dengan membawa sebilah pisau dapat mengambil istrimu dan berlalu begitu saja. Sekarang kita merasakan banyak kepedihan. Kepedihan-kepedihan ini kadang-kadang kita perlihatkan dengan ungkapan-ungkapan untuk mengingat saat-saat yang telah dilewati kaum Muslimin di Yordania. Masa-masa saat seluruh dunia terbuka sedangkan mereka tertidur dan kami katakan kepada mereka:

... تَعَالَوْا قَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوِ ادْفَعُوا قَالُوا لَوْ نَعْلَمُ قِتَالًا لَاتَّبَعْنَاكُمْ ... ﴿١٦٧﴾

"'Marilah berperang di jalan Allah atau pertahankanlah (dirimu).' Mereka berkata, 'Sekiranya kami mengetahui akan terjadi peperangan, tentulah kami mengikuti kamu'." (Ali Imran: 167).

Saat itu kami katakan kepada mereka, "Marilah berperang." Mereka menjawab, "Di mana markas besar (*qa'idah shalabah*) tempat kami bermarkas? Kami ingin mentarbiyah *qa'idah shalabah*. Tarbiyah wahai tuanku! Ya, bagaimana kami akan berperang di bawah panji jahiliyah? Yang pertama harus kita lakukan adalah mendirikan negara Islam. Kemudian setelah itu baru kita berangkat berjihad."

Saya katakan, "Ya Allah, turunkan kepada kami negara Islam dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami, yaitu orang-orang yang bersama kami dan yang datang sesudah kami di atas nampan terbuat dari emas. Negara Islam akan turun kepada kalian. Kasihan sekali orang-orang itu."

Suatu ketika saya teringat ada sejumlah pemuda di markas samping markas kami. Mereka menginginkan seseorang menyampaikan khotbah—tentu mereka mengenal saya. Mereka pun menemui saya dan berkata, "Kami ingin engkau menyanjung sejumlah syuhada di markas." Kami katakan, "Silakan." Datanglah politikus Fatah dan penanggung jawab di distrik tersebut dan mereka membawa saya. Saya pergi dan masuk ke markas.

Saya berkata kepada seorang anak yang berumur empat belas tahun, "Siapa namamu?"

Ia menjawab, "Guevara."

Anak kedua yang di sampingnya berkata, "Mao."

Anak ketiga yang di sampingnya lagi berkata, "Castro."

Anak keempat yang di sampingnya lagi berkata, "Ho Chi Minh."

Anak kelima yang di sampingnya berkata, "Fulan."

Satu pun saya tidak mendengar nama islami. Sedangkan Abu Jahal adalah nama sopir mobil yang mengantarkan makanan kepada kami. Percayalah! Orang yang mengatarkan makanan kepada kami menamakan dirinya Abu Jahal.

Kami memasukkan sebuah kata dalam pembicaraan ini pada hari-hari itu. Mereka mendatangkan menteri kesehatan yang berpaham ba'ts atau nasionalis di negara kami, Yordania. Nama kuniyahnya adalah Abu Lahab. Karena mereka merasa bangga dengan suku mereka. Abu Jahal, Abu Lahab. Ya, nama kuniyahnya adalah Abu Lahab sedangkan namanya adalah Dr. Tharad Su'ud Al Qadhi.

Ada seorang yang melantunkan syair:

Demi Allah bukan maksudku membuat kekacauan

Pekerjaan yang sangat mengherankan

Rajanya anak Rasul

Dan menterinya Abu Lahab!

Benar-benar pekerjaan yang sangat mengherankan. Yang penting, saya berangkat dan bertanya kepada mereka. Saya pun berbicara dan berkata kepada mereka, "Siapakah Guevara? Siapakah Mao? Tidak adakah dalam sejarah kita nama-nama yang Islami? Di mana Abu Ubaidah? Di mana Khalid? Di mana Mutsanna? Di mana mereka? Guevara adalah seorang tukang begal di hutan Bolivia, tapi kalian malah menjadikannya pahlawan dan teladan bagi kehidupan kalian."

Ada Mutsaqqaf Tsauri yang berambut panjang mengeluh kepada pimpinan distrik. Mereka menuntut saya untuk diadili di pengadilan militer. Penanggung jawab markas mendatangiku dan berkata kepada saya, "Anda dipanggil oleh pimpinan distrik." Saya pergi bersamanya menemui pemimpin distrik. Tetapi pimpinan distrik sedang tidak ada di pengadilan. Yang ada Mutsaqqaf Tsauri yang sedang duduk di posisi penuntut umum.

Saya bertanya, "Apa permasalahannya?"

Ia berkata, "Engkau berbicara menjelek-jelekkan Guevara."

Demi Allah, saya terkejut. Saya berkata kepada mereka, "Siapakah Guevara?"

"Dia seorang pejuang yang mulia."

Saya ingin menanyakan sebuah pertanyaan kepada kalian, "Apa agama Fatah?"

"Fatah tidak memiliki agama."

Demi Allah, ia berkata, "Fatah tidak memiliki agama: Nasrani, sosialisme, komunisme, Ikhwanul Muslimin, dan semuanya."

Saya katakan kepadanya, "Adapun saya, agamaku Islam dan saya datang kepada kalian untuk menunaikan sebuah kewajiban yang bernama kewajiban jihad dan Guevara ada di bawah telapak kakiku. *Wassalamu 'alaikum.*" Kemudian saya meninggalkan mereka. Saya berlalu dengan memanggul kalashnikov. Tidak ada seorang pun yang berani berbicara denganku. Tidak ada seorang pun yang berkuasa atas orang lain. Karena saya memiliki kalashnikov dan ia pun memiliki kalashnikov.

Akan tetapi tarbiyah modern sekarang ini mengajarkan, apabila ada orang asing berlalu dari pintu rumahmu bertanya, engkau akan mengatakan, "Orang ini intelijen. Ia datang untuk mengintai saya." Dan karena itu selama seminggu engkau tidak bisa makan, tidak bisa minum, dan tidak bisa tidur. Ya, sampai-sampai mereka tidak berbicara kecuali hanya dengan bahasa

isyarat saja. Tarbiyah dengan bahasa isyarat. Tarbiyah zaman modern yang hanya menakut-nakuti, menanamkan jiwa pengecut di dalam hati.

Sampai-sampai suatu ketika saya berada di Masjid Nabawi, ada salah seorang murid saya melihatku lalu ia mengirim pesan kepadaku, "Wahai guru, saya tidak dapat mengucapkan salam kepadamu. Saya berharap engkau dapat mengunjungiku di rumahku sehingga saya dapat memberi salam kepadamu." Saya katakan kepadanya, "Semoga Allah membalas kebaikanmu." Ia tidak dapat mengucapkan salam kepadaku secara langsung di Masjid Rasulullah ﷺ yang berisikan ribuan orang.

Wahai saudara-saudaraku, sebenarnya kalian tidak akan mendapatkan tarbiyah untuk menjadi orang berjiwa mulia, pemberani, dan berjiwa perwira kecuali di medan-medan seperti ini.

Allahu Akbar. Orang yang duduk di tempat ini gajinya tidak cukup untuk membayar satu apartemen apabila ia hidup di negeri Arab. Sementara gaji lulusan Universitas Yordania sebesar sembilan puluh tiga atau sembilan puluh lima dinar. Sedangkan apartemen di Amman seharga delapan puluh dinar. Lalu ia tidak bisa makan. Orang tidak bisa makan dengan uang sebesar itu. Hanya makan!

Orang yang tinggal di sebagian negara Arab dan dunia Islam tidak dapat berbicara sekalipun hanya satu kata. Tidak dapat duduk-duduk. Tidak dapat melaksanakan shalat di masjid. Tidak dapat memelihara jenggotnya. Tidak dapat mengucapkan salam kepada orang yang dikenalnya di jalanan umum. Apa yang dapat engkau perbuat? Rabb kita telah membukakan pintu ini untukmu. Pintu-pintu ini ada di sini. Engkau dapat berbicara semaumu. Engkau dapat bergerak semaumu. Engkau dapat hidup bebas di sana. Bagaimana engkau dapat hidup bebas dalam situasi yang tidak aman di negerimu dan engkau meninggalkan hidup bebas di sini?

Di sini semua pintu terbuka. Pasar-pasar terbuka, pergilah ke Bara. Pergilah ke Dara. Lalu pergilah ke seluruh penjuru dunia. Bandingkanlah. Lihatlah bagaimana orang-orang di sini hidup. Mereka tidak tunduk kepada satu pun undang-undang buatan manusia. Bagaimana engkau malah meninggalkan tempat dan negeri seperti ini? Bagaimana engkau bernafas? Ataukah kehidupan terkekang seperti itu sudah akrab denganmu sehingga engkau merasa berat meninggalkannya?

Para dokter menemukan bahwa orang-orang yang biasa bekerja—semoga Allah memuliakan kalian—membersihkan cerobong asap dan

membersihkan toilet secara terus-menerus, serta petugas kebersihan yang membersihkan sampah, apabila mereka dipindahkan di tempat-tempat yang di situ terdapat bunga-bunga, mereka malah terkena penyakit flu. Ya, mereka malah terganggu dengan bau-bauan yang wangi. Binatang-binatang kecil yang biasa hidup di tengah sampah yang kotor, mereka tidak dapat hidup di tempat-tempat yang bersih. Nyamuk dan lalat yang tidak dapat hidup kecuali di tempat-tempat kotor. Mereka tidak dapat hidup di tempat-tempat yang bersih.

Kelelawar biasa tidak dapat hidup kecuali dalam kegelapan. Ia tidak dapat hidup di bawah cahaya. Tampaknya jiwa manusia yang sudah sekian lama hidup di bawah tekanan kezaliman, kekejaman, kediktatoran, dan berbagai bentuk penindasan, jiwanya tidak akrab dengan situasi semacam ini (Afghanistan), sehingga ia tidak kuat lagi melihat kebebasan. Saya teringat ketika diumumkan berakhirnya perbudakan di Saudi dan dibebaskannya para budak di masa kekuasaan Raja Faishal—semoga Allah merahmatinya. Saat itu pihak berwenang di Saudi menyatakan, "Raja Faishal memerintahkan para emir untuk membebaskan semua budak yang dimilikinya." Tetapi budak-budak yang terbiasa hidup dengan para emir malah menangis karena mereka akan dibebaskan. Mereka berkata, "Kami tidak ingin dibebaskan. Kami ingin tetap hidup bersama kalian sebagai budak."

Mereka tidak kuat hidup dengan bebas. Jika jiwa sudah akrab dengan perbudakan, jiwanya akan merasa terganggu dengan makna-makna kebebasan. Ia akan merasa asing dengan kebebasan. Oleh karena itu, apabila mereka melihat ada seorang pemberani, mereka akan langsung mengatakan bahwa ia orang yang sembrono. Karena bagi mereka berjiwa penakut adalah hikmah. Ya, sifat penakut menjadi hikmah bagi mereka.

Para pengecut memandang sifat pengecut sebagai ketegasan

Itulah tipu daya tabiat yang buruk

Tetapi sekarang jika ia berbicara dengan penanggung jawabnya sekali dalam hidupnya bahwa ia pernah amar ma'ruf dan nahi mungkar karena Allah ﷻ maka sepanjang hidupnya ia terus merasakan senang dan bahagia. Orang-orang Afghanistan, engkau biasa menemukan salah satu dari mereka yang saudara laki-lakinya, ayahnya, dan saudara perempuannya terbunuh. Rumahnya hancur beberapa kali. Sekarang ini wahai saudara-saudaraku, kalian tidak tahu apa musibah yang terjadi di Afghanistan. Orang-orang di

sana hidup di dalam rumah yang bangunannya tinggal setengah. Rumahnya hancur. Setengahnya roboh, tinggal sedikit bangunannya yang tersisa. Ia hidup di bawah sisa bangunan tersebut dan ada lagi yang hidup di bawah pohon. Meskipun demikian, ketika berbicara denganmu ia akan berkata, "Kami belum mempersembahkan apa-apa (untuk perjuangan ini)."

Lihatlah kisah Muhammad Shadiq Tasykari. Saat saya duduk ia bercerita kepadaku, "Hari ini ada kabar bahwa dua puluh dua orang kerabat dekatku terbunuh." Kemudian ia berlalu seolah-oleh ia hanya menceritakan sebuah kisah sejarah di masa lalu, dan ia berlalu begitu saja.

Umar Hanif pernah bercerita kepadaku, "Demi Allah, di hadapanku telah gugur seribu orang mati syahid. Di antara mereka ada putraku dan saudara laki-lakiku, tetapi tidak setetes pun air mata yang menetes dari mataku. Saya pernah pergi ke salah satu kantor kedutaan besar untuk mengambil visa, tetapi pegawai kedutaan itu memperlakukanku dengan sangat arogan seolah-olah saya ini pengemis. Sikap ini sangat melukai hatiku sehingga saya sangat pedih dan sedih. Kepedihan dan kesedihannya itu melebihi saat saya melihat gugurnya seribu orang mati syahid."

Di sini ada seorang wanita yang ditanya oleh istriku, "Kenapa engkau tidak menikah lagi?" Ia menjawab, "Jiwaku tidak lagi memiliki kecenderungan untuk hidup." Ia melanjutkan lagi, "Demi Allah, saya menikah hanya agar saya memiliki teman ketika bepergian. Nafsu untuk berhubungan seks dan nafsu syahwat sudah tidak ada lagi dalam jiwa kami." Segalanya telah hilang. Bapaknya terbunuh. Saudara laki-lakinya terbunuh. Pamannya terbunuh. Rumahnya hancur. Kampung halamannya dirampas. Bagaimana jiwanya akan memiliki kecenderungan untuk merasakan kelezatan syahwat dunia?

Kemudian setelah itu datang sebagian orang di dunia Islam, engkau katakan kepadanya, "Wahai saudaraku, bantulah jihad Afghanistan." Ia menjawab, "Mereka itu orang-orang yang berselisih. Mereka orang-orang ..." dan alasan-alasan lainnya. Demi Allah, saya pernah mendengar dari seorang dai besar yang berkata kepadaku, "Mereka itu (orang-orang Afghanistan) begini dan begini. Kenapa? Karena mereka berselisih."

Terkadang jumlah mereka ada seratus orang dalam suatu daerah seperti Kuwait atau Qatar. Engkau dapati seratus orang memiliki dua puluh organisasi. Dua puluh organisasi untuk seratus orang! Ada jamaah fulan, ada jamaah fulan, ada pengikut fulani. Yang ini berpisah dari fulan.

Yang itu membuat pasukan ba'ts. Yang itu lagi membuat pasukan Islam. Seratus orang tidak dapat bertemu dalam membaca satu buku? Kalian ingin satu bangsa bersatu di tempat hijrahnya. Sedangkan seluruh tangan dunia ikut campur di dalamnya. Engkau ingin mencerai-beraikannya dan engkau ingin menghentikan jihad ini, menghancurkannya, atau mencegah kemenangannya. Kalian ingin mereka—yang berasal dari banyak suku—untuk bersatu di bawah satu pimpinan. Padahal seratus orang dari kalian tidak dapat bersatu di atas satu buku yang kalian baca. Mereka bilang, ya. Mereka berselisih sedangkan kalian bersepakat? Semoga Allah memberkahi kalian! Semoga Allah memberikan taufik kepada kalian. *Masya Allah*!

Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ, *"Salah seorang dari kalian bisa melihat kotoran yang kecil di mata saudaranya tetapi ia tidak bisa melihat batang pohon di depan matanya."* Batang pohon di depan matanya tidak tampak, sementara kotoran yang kecil di mata saudaranya malah tampak. Ia berkata, "Lihatlah, lihatlah ke matanya ada kotorannya." Beruntunglah orang yang aibnya menyibukkan dirinya dari mencari-cari aib orang lain.

Pembicaraan masih panjang, sementara hati dan dada penuh dengan kepedihan. Seandainya kami tetap di sini menyampaikan kepedihann-kepedihan kami selama berjam-jam maka tidak akan ada habisnya. Kami berharap dan memohon semoga Allah menghidupkan kita dengan Islam dan mematikan kita di atas Islam serta mematikan kita sebagai syuhada di jalan-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Mahadekat, lagi Maha Mengabulkan permohonan hamba-Nya.

Mahasuci Engkau, ya Allah, pujian hanya milik-Mu. Aku bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan kecuali Engkau. Aku minta ampun kepada-Mu dan aku bertobat kepada-Mu.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

***

Ulama; antara Ujian dan Kejatuhan

Sayyid Quthub namanya. Ia seorang ulama dan pemikir. Sebagian ulama ikut berpartisipasi dalam proses pencucian otak dan meyakinkan para pemuda agar mereka mau meninggalkan dakwah yang menjadi jalan hidup dan perjuangkan mereka. Negara mendatangkan para ulama itu kepada orang-orang yang sedang menyebarkan dakwah Islam. Ketika

pertempuran semakin sengit dan perjalanan masih panjang serta tekanan penguasa semakin menyulitkan, banyak yang berjatuhan di tengah jalan.

Negara menyeleksi para ulama yang hafal Al-Qur'an dan As-Sunnah dan berkata kepada para ulama yang terpilih, "Tugas kalian sekarang adalah meyakinkan orang-orang yang tertipu itu (yang terpedaya oleh Hasan Hudhaibi dan Hasan Al-Banna serta aktivis dakwah lainnya) agar mereka mau meninggalkan jalan dakwah ini."

Mereka datang kepada Sayyid Quthub untuk meyakinkannya. Lalu ia berkata kepada mereka, "Sungguh, jari telunjuk yang bersaksi akan keesaan Allah dalam shalat ini menolak dengan tegas untuk menulis walaupun hanya satu huruf untuk mengakui hukum thaghut."

Ia melihat di sekelilingnya ada orang-orang besar yang berjatuhan di atas jalan dakwah ini. Pada hari raya-hari raya revolusi pada bulan Juli dan pada hari raya-hari raya kemenangan mereka menulis ucapan selamat dan dukungan kepada Abdul Nasser dengan darah mereka. Mereka melukai badannya sendiri, memegang bulu, dan dari darahnya mereka menulis dukungan kepada Abdul Nasser. Mereka adalah contoh orang-orang yang berjatuhan di jalan dakwah, bahkan masih lebih banyak lagi.

Orang-orang yang berjatuhan di jalan dakwah tersebut berteriak-teriak, "Wahai Hasan Al-Banna engkau akan ke neraka Jahim. Wahai Sayyid Quthub engkau akan ke neraka Jahim." Mereka terus meneriak-neriakkan yel-yel itu. Mereka adalah hasil tarbiyah dari acara-acara perayaan hari besar dan berbagai festival. Bukan hasil tarbiyah pertempuran yang hidup, tarbiyah kekerasan, yang merupakan parameter bagi orang-orang besar. Dakwah Islam yang mereka pikirkan adalah ketika mereka hadir pada acara-acara perayaan hari besar, bersalam-salaman, dan menyimak khotbah Hasan Al-Banna. *Assalamu 'alaikum.* Hasan Al-Banna mengucapkan salam kepada mereka. Ia pun mulai berkhotbah. Saudaramu di jalan Allah Fulan, Saudaramu di jalan Allah Fulan, Saudaramu di jalan Allah Fulan. Lalu mereka mencium jenggot atau pundak Hasan Al-Banna, lalu mereka pulang.

Tatkala musibah menampakkan taring-taringnya dan cakar-cakar thaghut mulai terlihat, mereka mengatakan, "Tidak. Kami tidak bersepakat melakukan ini. Kami tidak datang karena ini. Masalah sebenarnya adalah begini? Kami datang hanya untuk menghadiri acara-acara perayaan hari besar. Kami hanya mengatakan Allah tujuan kami, jihad jalan perjuangan kami. Yang kami maksud jihad jalan perjuangan kami adalah di rumah

markas Ikhwanul Muslimin. Ceramah bahasa Arab di depan pintu rumah Al-Hilmiyah.

Biasanya jalan-jalan ditutup ketika Hasan Al-Banna—semoga Allah marahmatinya—berkhotbah. Saat itu jumlah orang yang mendaftar menjadi anggota Ikhwanul Muslimin lebih dari setengah juta orang. Setengah juta orang mendaftarkan diri dan membayar uang partisipasi mereka dalam dakwah Islam. Tetapi ketika cakar-cakar thaghut dan taring-taring musibah mulai terlihat, ketika ada upaya mencerai-beraikan barisan, dan ketika cambuk-cambuk thaghut mulai menyerang, mereka berdalih; tidak, tidak, kami hanya sibuk menghadiri acara-acara perayaan hari besar dan berbagai festival. Paling jauh keterlibatan kami hanya berpartisipasi ikut menyumbang dalam kegiatan-kegiatan dakwah mereka. Itu pun hanya sebesar setengah millim (satuan mata uang Mesir). Paling banyak tiga millim.

Oleh karena itu, ketika Sayyid Quthub—semoga Allah merahmatinya—dipenjara, mereka mengambil semua laki-laki dan wanita dari rumahnya. Yang tersisa hanya tinggal putri saudara perempuannya. Ada satu orang yang telah lanjut usia dari kerabat dekat mereka yang mengeluarkan semuanya, beberapa bulan setelah penangkapan Sayyid Quthub. Putri saudara perempuannya berkata, "Kami datang dan berusaha meminjam uang kepada kerabat kami untuk membesuk Sayyid dan Muhammad Quthub di penjara. Ketika kami masuk rumah, mereka tidak mengenal kami dan mengusir kami dari pintu. Mereka mengatakan, 'Kami tidak punya hubungan apa-apa dengan kalian.' Mereka tidak mau lagi mengenal kami."

Situasi-situasi krisis membutuhkan orang-orang besar yang memiliki cita-cita dan semangat tinggi. Orang yang masuk dalam medan dakwah Islam harus mengerti bahwa ia sedang masuk dalam medan yang beresiko kematian. Mereka lah anggota Jamaah Ikhwanul Muslimin angkatan lima puluh empat (orang-orang yang mengalami ujian di tahun 1954). Adapun anggota Jamaah Ikhwanul Muslimin angkatan enam puluh lima, mereka masuk dengan kesadaran bahwa resikonya adalah kematian atau penjara. Organisasi yang dipimpin oleh Sayyid Quthub adalah organisasi para pemuda intelektual dan berpendidikan sarjana. Mereka datang setelah menjalani tarbiyah dalam ujian.

Pada tahun enam puluhan Ustadz Sayyid Quthub menulis untuk mereka (keluarga besarnya) dalam penjara dan mengirimkan untuk mereka melalui saudara perempuannya kitab *Ma'âlim fi Ath-Tharîq* (Rambu-rambu Jalan Perjuangan). Ia menulis kitab itu di dalam penjara untuk keluarga besarnya

melalui saudara perempuannya. Keluarga besarnya pun membaca kitab itu. Keluarga besarnya berkumpul dan mendiskusikan kitab itu. Kemudian kitab itu dikembalikan ke Sayyid Quthub dan ia pun mengeditnya kembali. Maka jadilah kitab *Ma'âlim fi Ath-Tharîq* yang kita kenal sekarang.

Pada tahun enam puluh lima mereka menghadapi ujian dengan pola yang berbeda dengan pola-pola pada tahun lima puluh empat, pada tahun lima puluh empat sebagian dari mereka menjadi saksi bagi orang-orang besar tersebut. Pada tahun 1965 setelah mendapatkan tarbiyah dalam ujian dan seleksi alam dengan situasi yang keras, Abdul Nasser mendatangkan para ilmuwan Amerika agar mereka mengkaji fenomena ini; apa yang sebenarnya sedang terjadi? Ini adalah generasi yang tertarbiyah dan hidup di saat kita membantai Ikhwanul Muslimin. Bagaimana generasi ini muncul? Padahal para pemimpin mereka mendekam di dalam penjara.

Datanglah para ilmuwan Amerika dan mempelajari fenomena ini. Mereka mendatangi para pemuda di penjara dan memberikan kuesioner-kuesioner, daftar pertanyaan untuk mengetahui kejiwaan para pemuda tersebut. Kuesioner tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan: berapa umurmu? Kapan engkau masuk dalam dunia dakwah? Apakah engkau masih terus terjun dalam amal islami? Setelah mereka selesai mengisi kuosioner-kuosioner, para ilmuwan Amerika menemukan bahwa semua pemuda mengatakan hal yang sama: sebelumnya saya orang yang bingung, lalu Allah memberi petunjuk kepada saya, kepada dakwah ini, kepada agama ini, atau kepada jalan ini.

Para ilmuwan Amerika berkata kepada Abdul Nasser, "Para pemuda itu tidak mungkin dicuci otaknya dan tidak mungkin kami dapat mengubah pandangan mereka. Pandangan yang ada di kepala mereka tidak akan hilang sebelum kepalanya hilang. Engkau harus membunuh mereka. Sebelumnya, mereka telah mengumpulkan para pemuda itu dalam hubungan-hubungan yang hangat (penyiksaan). Setelah itu mereka membebaskannya. Akan tetapi, ketika para ahli psokolog itu memberikan keputusannya, mereka mulai menghukum mati para pemuda itu.

Amerika meminta agar Abdul Nasser menghukum mati Zainab Al-Ghazali dan Sayyid Quthub. Ia berkata kepada delegasi Amerika, "Kedua orang itu merupakan orang yang sangat diperhitungkan di negeri ini. Saya akan menghukum mati salah satunya. Lalu ia memberikan hukuman kepada Zainab Al-Ghazali dengan mewajibkannya melakukan pekerjaan-pekerjaan

berat (kerja paksa) seumur hidupnya dan ia memberikan hukuman mati kepada Sayyid Quthub.

Pada masa itu Abdul Nasser melakukan kunjungan ke Rusia dan dari kuburan Lenin ia menyatakan bahwa Jamaah Ikhwanul Muslimin ingin melakukan kudeta untuk melengserkannya. Ia berkata, "Kami berhasil mengungkap konspirasi. Jika pada kesempatan pertama kami telah memaafkan maka pada kesempatan kedua ini kami tidak akan memberi maaf. Kami berhasil menangkap tujuh belas ribu orang dalam waktu sehari." Saya sendiri mendengar pidatonya dari Moskow.

(Nikita Sergeyevich) Khrushchev meminta kepada Abdul Nasser untuk membunuh lima ratus atau lima ribu anggota Jamaah Ikhwanul Muslimin. Abdul Nasser menjawab, "Saya tidak bisa membunuh (mereka)—saya lupa angkanya, lima ratus atau lima ribu." Ketika ia berkata kepada Khrushchev, "Saya tidak bisa," Khrushchev memerintahkan untuk memindahkan Abdul Nasser dari ruang tamu istana negara ke raungan biasa. Ketika Abdul Nasser melihat kebab dan apel serta hidangan-hidangan lezat lainnya sudah tidak ada lagi, hidangannya berubah menjadi adas dan hidangan-hidangan biasa lainnya, tempat untuk menjamunya berubah dari ruangan khusus untuk menjamu tamu negara berpindah ke ruangan untuk menjamu tamu biasa, ia berpikir selama dua atau tiga hari. Akhirnya ia pun menyerah dan berkata, "Baiklah saya akan membunuh—lima ratus atau lima ribu, saya lupa angkanya." Lalu ia pun kembali ke ruangan sebelumnya.

Gb. Abdul Nasser (tengah) dan Khrushchev (kanan).[3]

3http://ar.wikipedia.org/wiki

Sebenarnya itu merupakan pukulan keras baginya dan ketika aparat berhasil mengungkap ada sebuah organisasi dakwah Islam, ia langsung mengidap gangguan akal. Ia memukulkan kepalanya ke tembok sambil mengomel, "Apa yang sedang terjadi?" Sekali-kali ia menanyakan tentang Zainab Al-Ghazali, si pencela, di Mesir dan tentang Abdul Fattah Ismail, si penjual sayuran.

"Mereka lah yang mencuri generasi revolusi dariku," ocehnya.

"Kalian ke mana saja?" tanyanya kepada para aparat intelijen.

"Kenapa kalian tidak belajar dari pengalaman?" sambil marah-marah.

Gangguan akalnya semakin bertambah ketika ia mengetahui bahwa pengawal pribadinya ternyata anggota Jamaah Ikhwanul Muslimin. Ismail Al-Fayyumi ini selalu berhasil menembak target tembakannya yang terbang tepat di atas kepalanya. Ia bertugas untuk selalu menjaga Abdul Nasser. Ia selalu memegang pistol dan sudah ada dalam rencananya untuk membunuh Abdul Nasser jika terjadi konfrontasi. Tetapi ketika Abdul Nasser mengetahui bahwa Ikhwanul Muslimin telah berhasil menyusup ke dalam tubuh para pengawal pribadinya, aparat intelijen memegang kedua kaki Ismail Al-Fayyumi dan mereka memukuli kepalanya dengan patung perunggu Abdul Nasser hingga mati. Saat itu aparat intelijen membagi-bagikan patung perunggu besar di jalan-jalan. Saat itu di lingkungan kementerian dalam negeri atau di lingkungan penjara disediakan patung perunggu tersebut. Benar-benar merupakan peristiwa yang sangat menakutkan.

Dalam kitabnya, *Al-Bawwabah As-Sauda'* (Pintu Gerbang Hitam), Ahmad Raif mengatakan, "Pada suatu malam saya berada dalam sebuah ruangan. Para sipir menyiksa kami malam itu sampai akhir malam. Mereka mengembalikan seorang dari kami dalam keadaan hampir mati, sekarat. Mereka mengembalikan seorang tahanan yang terus-menerus berteriak kesakitan hingga mati setelah begitu hebat menahan rasa sakit akibat siksaan. Di pagi hari ketika polisi membuka pintu sel, kami katakan kepadanya, 'Apakah kalian tidak menyesal ketika ada orang yang mati?' Polisi itu menjawab sambil mencibir, 'Wahai anak-anak anjing, baru satu yang mati!"

Ia melanjutkan, "Ketika para petugas memindahkan kami dari penjara Abu Za'bal ke penjara Al-Harbi, dan kami tahu bahwa kami sedang berangkat menuju penjara Al-Harbi, saya berdoa memohon kepada Allah di

dalam hati agar mobil yang kami naiki terbalik sehingga kami mati. Karena di penjara Al-Harbi, setiap hari ada orang yang mati."

Ia melanjutkan, "Yang manambah saya semakin terkejut adalah ketika saya tahu bahwa itu merupakan cita-cita setiap orang yang ada dalam mobil. Setiap orang yang ada di dalam mobil berharap agar mobil yang kami tumpangi terbalik. Yang penting, itu merupakan keinginan yang aneh dan sangat mengherankan!"

Tulisan-tulisan Sayyid Quthub Menelanjangi Orang-orang Bermental Lemah

Sebenarnya Ustadz Sayyid Quthub mengalami semua ujian itu. Ia melihat contoh-contohnya di dalam penjara dan bagaimana takdir para tokoh berbeda-beda. Ia menulis buku sambil melihat mereka. Ketika ia mengatakan kepadamu bahwa di balik kecintaan terhadap gaya hidup bersenang-senang dan mencari (jalan) selamat akan mengakibatkan jatuhnya cita-cita dan semangat, jiwa yang hina, dan kepala yang tertunduk. Ia melihatnya sendiri dan menulisnya begitu saja tanpa perlu berpikir karena contoh-contohnya ada di hadapannya.

Ada pertanyaan dari salah seorang Muslim, "Sebagian orang mengatakan bahwa tulisan-tulisan Sayyid Quthub ini ditulis saat ia di dalam penjara sehingga tidak relevan untuk dipublikasikan di luar penjara." Ya, memang ia menuliskan itu saat berada di dalam penjara dan tiang gantungan telah menunggunya, karena ia menulis itu sembari berpamitan kepada dunia. Seorang dai harus tahu bahwa keputusannya untuk masuk dalam dunia dakwah sama dengan telah berpamitan dengan kesenangan dunia. Jadi, Sayyid Quthub menuliskan tulisan-tulisannya saat tiang gantungan tengah menunggunya. Kematian menanti di depanmu saat engkau berbicara, siksaan yang keras juga siap menyambutmu. Ia menuliskan tulisan-tulisannya dengan melepaskan diri dari seluruh tekanan dunia.

Orang-orang seperti mereka, maksudnya orang-orang yang mengomentari Sayyid Quthub—semoga Allah merahmatinya—tidak mengangap Sayyid Quthub sebagai salah satu pemikir Ikhwanul Muslimin. Oleh karena itu, mereka tidak suka jika Sayyid Quthub mendapatkan pujian. Percayalah! Saat saya membantah perkataan Syaikh Al-Albani ketika ia menulis bahwa Sayyid Quthub setuju dengan konsep *wihdatul wujud*, banyak da'i yang marah karena saya telah membela Sayyid Quthub. Bukan

karena saya mengomentari perkataan Syaikh Al-Albani, karena mereka pun memiliki banyak perbedaan pendapat dengan Syaikh Al-Albani, lalu apa alasannya? Karena tulisan-tulisan Sayyid Quthub menelanjangi orang-orang bermental lemah. Ya, menelanjangi mereka.

Demi Allah, saya pernah menanyakan kepada salah seorang ulama besar mereka. Saya bertanya kepadanya, "Apa pendapat Anda tentang Sayyid Quthub?" Ia menjawab, "Ia seorang pemikir. Ia seorang pemikir. Eh, ia bukan bukan pemikir, tetapi seorang sastrawan, bahkan penulis. Tidak lebih dari itu." Saya kembali bertanya kepadanya, "Sayyid Quthub menurut Anda seperti itu?"

Ia menjawab, "Ia seorang sastrawan profesional." Orang seperti ini persis dengan orang yang pernah berkata kepadaku, "Sesungguhnya Marwan Hadid bukan bagian dari dakwah Islam."

Saya katakan kepadanya, "Oh, kalau begitu engkau bagian dari dakwah Islam!" Di daerah asal kami ada peribahasa yang mengatakan, 'Namamu Dzakar (laki-laki) dan Yang Memberi makan adalah Allah'. Wanita yang memiliki anak yang lemah dan sakit berkata kepadanya, 'Namamu Dzakar (laki-laki) dan Yang Memberi makan adalah Allah' Yang Memberi makan adalah Rabb kita.

Saya katakan kepadanya, "Apa arti dakwah Islam di Suriah tanpa Marwan Hadid?" Mereka sangat berbahaya. Demi Allah, mereka mengatakan bahwa Marwan Hadid gila. Benar. Keberanian Marwan Hadid menurut anggapan orang-orang yang berjatuhan di atas jalan perjuangan adalah sebagai kegilaan. Mereka mengatakan Marwan Hadid orang gila. Salah seorang dari mereka yang pernah bertemu denganku saat Marwan Hadid masih menjadi buronan di dalam kota Damaskus menceritakan; kemanapun, di dalam kota Damaskus, ia selalu membawa senjata karena ia sedang menjadi buronan pemerintah. Orang itu berkata kepadaku, "Wahai saudaraku, setiap bertemu orang, orang ini selalu mengulurkan tangannya sambil mengatakan kepadanya, 'Berbaiatlah kepadaku untuk siap mati.'." Oleh karena itu, perhatikan; ini adalah kata-kata yang keluar dari hati yang selalu melihat tragedi secara langsung di hadapannya.

Oleh karena itu, setelah berbagai tragedi yang diciptakan oleh Abdul Nasser di tubuh Ikhwanul Muslimin, para istri anggotanya, anak-anak mereka, dan dakwah mereka, pada hari kematian Abdul Nasser para dai di Qatar atau negara lainnya di kedutaan besar Mesir menerima ucapan

belasungkawa atas kematian Abdul Nasser. Saya menganggap hal ini sebagai kejahatan yang paling jahat. Kenapa? Apakah setelah tragedi-tragedi itu mereka harus menerima ucapan belasungkawa atas kematian Abdul Nasser? Mereka berbaris rapi agar orang-orang datang untuk mengucapkan ucapan belasungkawa karena ia termasuk anggota keluarga besar mereka. Putra mereka meninggal dunia. Apakah engkau menganggap mereka sebagai dai? Merekalah yang sekarang menyerang Sayyid Quthub karena pemikiran Sayyid Quthub sangat membahayakan mereka. Wahai saudaraku, pemikirannya membahayakan kondisi mereka, membahayakan kedudukan mereka dan gaji mereka.

Oleh karena itu, ketika para pemuda menghadapi mereka. Para pemuda yang sama denganmu, jiwanya baik, hatinya terbuka, tidak mengenal banyak berdalih dalam hidup. Ketika para pemuda mengetahui keadaan mereka yang sebenarnya, mereka mengatakan, "Kami telah mengetahui." Mereka pun mulai meragukan pemikiran itu sendiri. Karena kalau tidak meragukan justru sebaliknya, malah membenarkan—sebagaimana persangkaan saya—seandainya bukan karena dorongan dari Allah ﷻ dan peneguhan-Nya kepada Sayyid Quthub dan keteguhan sikapnya pada tahu 1965 niscaya dakwah Islam sudah terhenti dan habis. Dakwah Islam berada di ambang kematian. Lalu ia mendorongnya kembali, menghidupkannya kembali saat dakwah Islam sedang dalam kondisi sekarat. Akan tetapi keteguhan sikap yang Allah berikan kepadanya, bukan semata-mata dari dirinya, tetapi itu berasal dari Allah ﷻ.

Para pemuda yang ada di sekitarnya—sebagaimana ditulis di koran-koran—mengelilinginya seakan-akan Sayyid Quthub seorang nabi. Dan benar, seandainya ia mengomentari salah satu pimpinan dakwah Islam pada tahun 1965 meski hanya satu kata, seandainya ia mengomentarinya niscaya pemimpin itu akan langsung jatuh. Ketika mereka bertanya kepada para pemuda—pemuda seumuranmu, "Apakah engkau pernah berkomunikasi dengan Sayyid Quthub?" Ia akan menjawab, "Tidak pernah sama sekali. Saya tidak pernah sekali pun berkomunikasi dengannya." Karena mereka langsung akan menyiksanya jika mengaku pernah berkomunikasi dengannya. Pemuda itu berkata kepada mereka, "Saya tidak pernah berkomunikasi dengannya." Lalu mereka mendatangi Sayyid Quthub. Mereka berkata kepada Sayyid Quthub, "Fulan terbukti pernah berkomunikasi denganmu dan pernah datang menemuimu." Sayyid Quthub menjawab, "Ya, ia pernah berkomunikasi denganku." Lalu mereka kembali seakan-akan mereka

menulis perkataan Sayyid Quthub. Mereka bertanya lagi kepada pemuda tadi, "Apakah engkau pernah berkomunikasi dengannya?" Pemuda itu menjawab, "Tidak pernah." Mereka berkata kepadanya, "Tetapi Sayyid Quthub berkata bahwa engkau pernah berkomunikasi dengannya." Pemuda itu menjawab, "Kalau ia yang mengatakannya maka ia telah berkata benar. Kalau ia yang mengatakannya maka ia telah berkata benar."

Zainab Al Ghazali, Sebuah Teladan untuk Menantang

Ketika sedang menghadapi beratnya ujian mereka bertanya tentang Sayyid Quthub di pengadilan. Zainab Al Ghazali mengatakan bahwa Sayyid Quthub adalah seorang imam mujaddid (pembaru). Ia menghadapi ujian berat di pengadilan. Majelis hakim berkata kepadanya, "Sayyid Quthub telah berdusta atas namamu."

Zainab Al Ghazali menjawab, "Tidak mungkin Sayyid Quthub berdusta di pengadilan. Mustahil Sayyid Quthub berdusta."

Majelis hakim bertanya, "Apakah engkau memberikan nama Abu Jahal kepada Abdul Nasser?"

Zainab Al-Ghazali menjawab, "Ya. Saya memberikan nama Abu Jahal kepadanya. Dan Sa'id Ramadhan memberikan nama Abul Jahilin. Namun saya menyesal karena ternyata ia bukan Abu Jahal, tetapi ia adalah Abul Ajhal."

Majelis hakim bertanya lagi tentang sebutan kedua untuk Abdul Nasser. Zainab Al-Ghazali menjawab, "Saya memberikan nama lalat kepadanya—padahal saat itu para raja dan pimpinan negara akan merinding ketakutan apabila disebut namanya. Kemudian Zainab Al-Ghazali menemukan ada sebuah hadits shahih bahwa di salah satu sayapnya mengandung penyakit dan pada sayap yang satunya mengandung obat—. Tetapi lalat yang satu ini (Abdul Nasser) tidak mengandung obat."

Majelis hakim bertanya tentang nama terakhir yang ia berikan kepada Abdul Nasser. Zainab Al-Ghazali menjawab, "Sebutan terakhir yang saya berikan kepadanya adalah *Khayalul Ma-atah*."

Khayalul Ma-atah adalah sebutan untuk penjaga kebun, orang-orangan dari tongkat yang diberi baju. Penjaga kebun adalah orang-orangan yang dibuat dari jerami yang diberdirikan di kebun untuk menjaga buah-buahan dan tanaman.

Penuntut umum berteriak karena rekaman diambil untuk Abdul Nasser. Ia berkata kepada Zainab Al-Ghazali, "Wahai fulan dan wahai fulanah (ia menyebutkan kata-kata kotor yang biasa diucapkan oleh anak-anak jalanan)."

Zainab Al Ghazali berkata, "Empat puluh juta orang diatur dengan tongkat. Dan tongkatnya diatur dari luar."

Wahai saudaraku, benar-benar kondisi yang sangat mengherankan!

Suami Zainab Al Ghazali mendatangkan seorang pengacara untuk membelanya. Pengacaranya berkata, "Sesungguhnya perempuan baik dan mulia yang di dalam tasnya hanya ada lipstick (pemerah bibir) tidak mungkin membawa bom dan pistol di dalam tasnya." Seketika itu Zainab Al-Ghazali berteriak, "Diam kamu! Zainab Al-Ghazali membawa lipstick di dalam tasnya! Keluarkan dia dari sini. Keluarkan orang ini dari sini. Saya tidak ingin dia membelaku. Keluarkan dia dari sini. "

Abdul Nasser datang. Banyak hal yang sangat mengherankan wahai saudaraku. Demi Allah, banyak hal yang sangat mengherankan. Orang ini berjanji kepadanya dan kepada orang-orang yang mendukungnya dengan darah. Mereka melukai dirinya sendiri dan membasahi kepala bulu dengan darah dan menulis dukungan kepada Abdul Nasser pada hari raya-hari raya revolusi. Mereka ini merupakan bagian dari dua kelompok dakwah yang sebenarnya berasal dari satu kelompok.

Apakah kalian belum pernah membaca kitabnya yang berjudul *Ayyâm min Hayâtî* (Hari-hari dari Kehidupanku)? Semua cerita ini saya dengarkan langsung darinya. Saya mendengarnya sebelum kitab itu terbit. Kami biasa duduk-duduk bersamanya sampai waktu subuh di saat-saat yang sangat sulit di mana tidak ada seorang pun yang dapat menemuinya. Akan tetapi saya katakan kepada mereka, "Izinkan saya pergi menemuinya. Saya sedang terancam untuk menjadi buronan." Mereka menganggap saya termasuk dalam daftar orang-orang yang harus dijauhi. Mereka berkata, "Orang ini tidak akan berhasil meraih gelar doktor." Saya pun berkata kepada mereka, "Saya akan membawakan kepada kalian informasi-informasi tentang orang-orang itu. Izinkan saya pergi menemui Muhammad Quthub dan Zainab Al-Ghazali." Akhirnya mereka mencoret nama saya. Padahal sebelumnya mereka telah memberikan izin kepadaku. Mereka tahu jika mereka tidak memberikan izin kepadaku maka saya tidak akan menerima keputusan itu. Mereka berkata, "Baiklah, berikan izin kepadanya."

Saya selalu bersama Muhammad Quthub dan Zainab Al Ghazali. Oleh karena itu, sebagian pemuda tidak berani untuk mengunjungi rumah kami. Karena mereka menganggap rumah kami selalu dalam pengawasan—*lâ ḫaula walâ quwwata illâ billâh*, kami terlalu banyak membicarakan diri kami sendiri.

Lalu datanglah Syamsu Badran. Zainab Al-Ghazali berkata, "Ya Allah, jika Abdul Nasser tahu tentang penyiksaan ini perlihatkan kepadaku hal itu." Ia melanjutkan, "Dua atau tiga hari setelah itu mereka membawaku ke ruang penyiksaan untuk disiksa."

Syamsu Badran berkata, "Wahai Shafwat—saat itu Syamsu Badran menjadi menteri urusan perang (yakni urusan memerangi kaum Muslimin)— wahai Shafwat, Shafwat Ar Rubi adalah *shaul* (nama yang biasa kami gunakan untuk menyebut kotoran unta dan sapi. Adapun orang-orang Mesir mereka menamakan *shaul 'askari* untuk orang yang memiliki pangkat dengan tanda tiga bintang), Syamsu Badran berkata kepada Shawat, "Wahai Shafwat tambah hukumannya menjadi lima ratus cambukan."

Zainab Al-Ghazali berkata, "Mereka mengikat kedua tangan dan kakiku dan meletakkan diriku laksana hewan sembelihan dan mereka terus mencambuk badanku." Ia melanjutkan, "Sebelum mulai disiksa saya selalu mengikat pakaianku dengan tali agar apabila pakaianku sobek auratku tidak terbuka."

Syamsu Badran berkata kepada Shafwat, "Angkat tubuhnya." Ia pun mengangkatku. "Turunkan," ia pun menurunkan. Kemudian Syamsu Badran memerintahkan untuk membawaku ke kamar.

Zainab Al-Ghazali bercerita, "Kedua tangan dan mataku dalam kondisi bengkak. Demikian pula kepalaku. Tentunya luka-luka di sekujur tubuhku mengeluarkan darah dan nanah."

"Mereka mencambuk diriku dengan enam ribu delapan ratus cambukan. Ya, jumlah keseluruhannya enam ribu delapan ratus cambukan, yaitu sama dengan enam puluh delapan kali *hadd* (hukuman) untuk perbuatan zina."

"Ruang penyiksaan jumlahnya ada tiga puluh kamar. Setiap kamar memiliki alat-alat untuk menyiksa yang berbeda-beda dengan kamar lainnya." Benar-benar hal yang sangat mengerikan.

Yang penting Syamsu Badran berkata, "Beri ia minum segelas lemon."

"Segelas lemon dalam penjara Harbi. Sangat mengherankan!"

"Ia pun memberiku minum segelas lemon."

"Bawa ia ke sini dan dudukkan di sini."

"Saya tidak dapat duduk. Mereka mendudukkanku di atas meja makan. Saya melihat ke sekeliling ruangan. Ternyata ada Abdul Nasser sedang duduk di kursi di belakang Syamsu Badran di bawah jendela sambil memegang kaca mata hitamnya dan di sebelahnya ada Abdul Hakim Amir dan Syamsu Badran ada di depannya."

Abdul Nasser berkata kepada Zainab Al-Ghazali, "Wahai Zainab."

"Ya, ada apa?"

"Bicaralah dengan baik."

"Ya, apa yang engkau inginkan?"

"Apabila engkau menerima kursi yang sedang saya duduki, apa yang akan engkau perbuat terhadap kami?"

"Kami bukan pencari kursi."

"Seandainya Ikhwanul Muslimin menerima kursi yang sedang saya duduki, apa yang akan mereka lakukan terhadap kami?"

"Pertama, saya katakan kepadamu, Ikhwanul Muslimin bukanlah jamaah para pencari kursi. Yang mereka inginkan adalah meninggikan panji *lâ ilâh illallâh* di atas masyarakat. Kemudian setelah itu terserah siapa saja yang menjadi penguasa di bawah panji *lâ ilâh illallâh* ini."

"Kedua, seandainya Ikhwanul Muslimin berkuasa saya tidak akan duduk di atas kursi ini karena saya seorang perempuan. Perempuan tidak boleh jadi penguasa."

"Ketiga, seandainya Ikhwanul Muslimin berkuasa dan mereka ingin mempergunakan kursi yang sedang kamu duduki niscaya mereka akan menyucikannya terlebih dahulu karena itu kursi najis tempat engkau mendudukkan para thaghut kafir fajir."

Syamsu Badran berkata kepada Shafwat, "Wahai Shafwat."

"Ya."

"Tambahkan hukumannya menjadi dua ratus lima puluh cambukan."

Zainab Al-Ghazali berkata, "Mereka pun menambah cambukannya menjadi dua ratus lima puluh cambukan. Kemudian saya terkapar dalam keadaan antara hidup dan mati. Ada empat dokter yang mengawasi

penyiksaanku agar saya tidak sampai mati. Mereka ingin agar saya tetap hidup sehingga saya tetap dapat disiksa. Saya mendengar seorang dokter yang berkata kepada mereka, 'Apakah kalian ingin agar ia tetap hidup?' Abdul Nasser berkata kepadanya, 'Ya, kami ingin agar ia tetap hidup agar bisa diadili.' Demikianlah kehidupanku selama delapan bulan dalam penyiksaan."

Dokter itu berkata kepada mereka, "Kalau memang begitu maunya kalian, ia harus diberi suntikan seharga lima belas junaih di tulang belakangnya."

"Ya, itu ada di apotek. Abdul Hakim, pergilah kamu, bawa suntikan itu ke sini."

Zainab Al-Ghazali berkata, "Mereka pun memberikan dua puluh tujuh junaih obat-obatan. Saya pun tersadar setelah pingsan selama dua puluh empat atau tiga puluh jam."

"Ketika saya tersadar dari pingsanku saya mendapati ada seorang dokter berada di atas kepalaku karena ia khawatir kalau saya sampai mati. Para dokter yang mengawasi penyiksaanku adalah orang-orang komunis dan Nasrani agar hati mereka tidak tersentuh dan merasa kasihan kepadaku."

"Saya membuka kedua mataku lalu saya mendapati ada dokter yang berada di atas kepalaku. Saya berkata kepadanya, 'Wahai dokter.'

'Ya.'

Saya berkata kepadanya, 'Engkau tidak kuasa untuk menambah umurku meski hanya sesaat—karena ia yang bertanya kepada orang-orang yang menyiksaku, 'Apakah kalian ingin ia tetap hidup?'"

Zainab Al-Ghazali berkata kepada dokter tersebut, "Engkau tidak akan bisa menambah umurku meski hanya sesaat."

... إِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ فَلَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٤٩﴾

"Apabila telah datang ajal mereka, maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (pula) mendahulukan(nya)." (Yunus: 49).

Dokter itu berkata kepada Zainab Al-Ghazali, "Saya ingin masuk Islam."

"Engkau sekarang sudah Muslim—dia Muslim dengan namanya."

"Saya ingin Islam seperti Islammu."

"Ucapkan, saya bersaksi bahwasanya tidak ada tuhan kecuali Allah dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah."

"Pergilah temui Sayyid Quthub sehingga ia mengajarimu Islam."

"Wahai ibu Hajjah."

"Ya."

"Hasan si polisi yang membawamu untuk disiksa juga ingin masuk Islam seperti Islammu."

"Datangkan ia ke sini."

"Ucapkan, saya bersaksi bahwasanya tidak ada tuhan kecuali Allah."

Hasan si polisi mengucapkan, "Saya bersaksi bahwasanya tidak ada tuhan kecuali Allah dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah."

Zainab Al-Ghazali berkata kepada Hasan, "Pergilah temui Sayyid Quthub sehingga ia mengajarimu tentang Islam."

"Setelah ini Hasan si polisi menjadi kurir yang menyampaikan berita-berita antara kami dan Sayyid Quthub."

Zainab Al-Ghazali sangat mengidolakan Sayyid Quthub dengan kecintaan yang menakjubkan. Ia dan Hamidah, saudarai Sayyid Quthub, sama-sama dipenjara. Zainab Al-Ghazali adalah wanita kaya, demikian pula suaminya, ia seorang milyuner. Karena ia sangat mencintai istrinya, ketika pemerintah menyita barang-barang miliknya karena kasus istrinya, itu sama sekali tidak berpengaruh kepadanya. Ketika ia dijatuhi hukuman kerja paksa seumur hidup ia jatuh lumpuh, setengah badannya lumpuh.

Di awal proses pengadilan majelis hakim berkata kepadanya, "Ceraikan dia (Zainab Al-Ghazali)."

"Ia wanita tidak bersalah. Ia tidak melakukan kesalahan apa pun. Jika ia divonis bersalah saya akan menceraikannya."

Ketika istrinya divonis bersalah oleh pengadilan, pihak pemerintah mendatangi suaminya dan berkata kepadanya, "Ceraikan dia (Zainab Al-Ghazali)."

"Tinggalkan saya—ia dalam keadaan lumpuh."

Ia berkata kepada mereka, "Bisa jadi hidup saya tinggal tiga minggu dan saya akan mati. Dua minggu, atau tiga minggu dan saya akan mati."

Mereka berkata, "Engkau akan menceraikanya sekarang atau engkau akan kami pindahkan ke tempat tidur di penjara Al-Harbi?"

"Tulislah."

Mereka pun menuliskan: saya menceraikan wanita ini karena akhlaknya buruk—ia menandatanganinya sedangkan ia sedang terbaring sakit di tempat tidur. Kemudian ia dikirim kepada salah seorang kerabat dekatnya dan ia berkata kepada kerabat dekatnya, "Saya bersaksi bahwa Zainab Al-Ghazali Al Jibili adalah istriku di dunia dan akhirat." Dan ia pun menandatangani tulisan itu. "Jika saya mati, berikan pesan ini kepada qadhi (hakim)." Dan benar saja, setelah tiga minggu ia meninggal dunia.

Ia sangat mencintai istrinya. Saya tidak pernah melihat perempuan dengan kepribadian sebanding dengan kepribadiannya. Kebanyakan orang ketika engkau mendengar cerita tentang mereka, tetapi saat melihatnya, biasanya kenyataannya kurang dari cerita yang engkau dengar, tetapi ia sebaliknya. Kenyataannya, kepribadiannya lebih dari cerita yang pernah engkau dengar.

Setelah suaminya meninggal dunia, putra pamannya atau kerabat dekatnya membawakan kertas berisi pesan suaminya kepada hakim. Ia meninggalkan harta warisan sekitar lima puluh ribu junaih Mesir. Aparat intelijen datang untuk menyita barang-barang miliknya dan sebagian perusahaannya. Perusahaan Salim terletak di jalan raya terbesar di Kairo, yaitu Jalan Fuad. Barang-barang miliknya yang tersisa diserahkan kepada seseorang yang menjadi penanggung jawab. Ia memutarnya dan mencurinya serta mengirimnya ke Kuwait.

Yang penting, ia meninggalkan harta warisan sekitar lima puluh ribu junaih Mesir. Bagian Zainab Al-Ghazali dari harta warisan suaminya adalah seperempat atau seperdelapannya, karena saya tidak tahu apakah ia memiliki anak ataukah tidak. Setahu saya *sih* ia tidak memiliki anak. Ia diberi enam ribu junaih Mesir dari harta warisan suaminya tersebut.

Namun pihak pemerintah Mesir mengatakan bahwa suaminya telah menceraikannya sehingga ia tidak berhak mendapatkan bagian harta warisan suaminya. Hakim yang menangani kasusnya adalah seorang putra daerah. Ia berkata kepada pihak yang mewakili pemerintah, "Talak yang kalian klaim tidak jelas karena ia terjadi dalam keadaan sakit menjelang kematian suaminya. Sedangkan talak saat sakit menjelang kematiannya tidak sah karena ia talak dalam keadaan terpaksa dan istrinya tetap

mendapatkan warisan. Kalau terjadi talak maka talak ini dalam kondisi terpaksa dan oleh karena itu ia tetap mendapatkan warisan."

Ketika pemerintah mengetahui bahwa Zainab Al-Ghazali mendapatkan warisan sebesar enam ribu junaih, mereka mengeluarkan daftar tagihan baru atas suaminya bahwa suaminya harus membayar pajak sebesar tujuh puluh dua ribu junaih, seratus ribu untuk ganti rugi nama (nama dagang), asuransi sebesar empat puluh tiga ribu. Jadi semuanya ada dua ratus lima belas ribu junaih, sementara suaminya hanya meninggalkan harta warisan cuma sebesar lima puluh ribu junaih, terus berapa lagi yang harus dibayarkan kepada negara? Zainab Al-Ghazali harus membayar seratus enam puluh lima ribu junaih lagi kepada negara, sementara ia sudah tidak memiliki uang lagi, maka pemerintah menyegel rumahnya dengan lilin merah dan menyitanya.

Sejatinya, kisah yang sebenarnya adalah lebih mengherankan dari sekadar imajinasi, namun itu benar-benar peristiwa nyata. Perempuan ini merupakan contoh bagi orang-orang lemah dalam hal keberanian menantang penguasa yang kejam. Sedangkan orang-orang lemah itu merupakan contoh lemahnya cita-cita dan semangat serta lemahnya kemauan. Banyak dari mereka yang tidak mau berlelah-lelah dalam menanggung beban beratnya kehidupan, lari dari kerja keras, lebih memilih hidup nyaman daripada hidup dengan kerja keras tetapi mulia.

Mereka lebih memilih keselamatan tetapi penuh dengan kehinaan daripada bahaya tetapi berujung kemuliaan. Mereka berjatuhan ketika harus hidup menanggung beban beratnya kehidupan yang penuh dengan beban-beban dakwah. Kehidupan yang jalannya dipenuhi onak dan duri. Jalan itu akan bisa dilalui dengan fitrahnya, bahkan perjuangan melewati onak dan duri merupakan bagian dari fitrah manusia dan bahwasanya ia lebih lezat dan lebih indah daripada duduk-duduk dan tidak ikut berjuang. Orang-orang itu tidak tertarik kepada Hajah Zainab Al-Ghazali. Padahal dakwah Islam ini tidak akan terus melanjutkan kehidupannya kecuali dengan orang-orang semacam perempuan ini.[]

Dakwah Islam dan PERJUANGANNYA

Saya memohon kepada Allah agar Dia berkenan menerima hijrah, ribath, i'dad, dan jihad kita. Saya memohon kepada Allah agar Allah berkenan menerima amal-amal kita. Dia meneguhkan langkah kita dalam menempuh perjalanan jihad ini. Dia menyempurnakan untuk kita nikmat lahir maupun batin. Dia memperlihatkan kepada kita yang haq itu haq serta mengaruniakan kepada kita kekuatan untuk mengikutinya. Dia menunjukkan kepada kita yang batil itu batil, dan mengaruniakan kepada kita kekuatan untuk menjauhinya. Sesungguhnya Dia, Allah, Maha Mendengar, Mahadekat, dan Maha Mengabulkan Permohonan.

Apa yang kita kehendaki? Kita menghendaki terwujudnya sebuah masyarakat Islam yang mengibarkan bendera *Lâ Ilâha illallah* di dunia ini dan di akhirat kita masuk surga. Kita berharap Allah sudi memberikan keduanya kepada kita. Dia tidak mengharamkan kita memperolehnya dan menunjukkan kita jalan yang benar serta melimpahkan kepada kita nikmat lahir dan batin.

Untuk mewujudkan masyarakat Islam, ada beberapa tahapan yang harus di tempuh. Tahap yang pertama adalah dakwah, yaitu menyeru umat kepada *Lâ Ilâha illallah*, menanamkan tauhid dalam hati pengikutnya, dan membina mereka di atas nila-nilai Islam sehingga masing-masing orang menjadi contoh bagi yang lain. Ketika melihatnya, kita seperti melihat Al-Qur'an berjalan. Mereka makhluk yang terdiri dari daging dan darah, namun Al-Qur'an telah tertranformasi di dalam diri mereka menjadi gerak,

perilaku, ucapan, budi pekerti, dan interaksi. Apabila tidak ada contoh konkret seperti itu, masyarakat Islam yang ditegakkan di atas unsur yang rapuh dan pondasi yang tidak kokoh akan mudah runtuh.

Perlu ada kelompok manusia yang tergembleng di atas prinsip dan nilai –nilai Islam, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits:

خِيَارُ عِبَادِ اللَّهِ الَّذِينَ إِذَا رُءُوا ذُكِرَ اللَّهُ

"Sebaik-baik hamba Allah adalah orang-orang yang apabila dilihat (membuat orang yang melihatnya) ingat kepada Allah."[1]

Jika kita memandang mereka, kita akan ingat Allah. Keadaannya mengingatkan terhadap Dinullah, penampilannya mengingatkan kepada Allah. Kelompok orang seperti ini pasti akan menghadapi tantangan, rintangan, dan makar dari orang-orang kafir di setiap tempat.

Sudah menjadi tabiat orang kafir:

وَلَا يَزَالُونَ يُقَٰتِلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَرُدُّوكُمْ عَن دِينِكُمْ إِنِ ٱسْتَطَٰعُوا۟ ... ﴿٢١٧﴾

"Mereka tidak henti-hentinya memerangi kalian sampai mereka (dapat) mengembalikan kalian dari agama kalian (kepada) kekafiran seandainya mereka sanggup..." (Al-Baqarah: 217)

Kelompok ini harus berupaya dengan serius agar masyarakat Muslim yang mengelilingi mereka memberikan dukungan nyata. Mereka memosisikan diri sebagai *sha'iq* (detonator) yang akan meledakkan potensi kekuatan yang tersimpan dalam tubuh masyarakat Islam. Kemudian mereka memaklumatkan jihad di jalan Allah. Mereka terus melakukan peperangan melawan thaghut yang memperbudak manusia untuk menyembah mereka, bukan kepada Allah, hingga Allah memenangkan Din-Nya.

Percobaan yang Konkret

Allah telah membuka kesempatan dan telah menakdirkan terjadinya revolusi (kudeta) yang dilakukan oleh Daud. Kudeta ini tak ubahnya jembatan yang menjadi jalan masuk bagi paham komunisme di Afghanistan.

Kudeta itu terjadi pada bulan Juli 1973 yang memang sudah dirancang oleh Rusia dan Partai Komunis Afghanistan. Mereka sengaja mengorbitkan

1 HR Ahmad.

Daud yang merupakan keluarga dekat Raja Zhahir Syah, yakni adik ipar Raja, supaya tidak terjadi pertumpahan darah. Rusia dan Partai Komunis mengusung Daud menjadi kepala negara dalam rangka memberangus dan membasmi harakah Islam serta para aktivis dakwah Islam.

Waktu itu para aktivis dakwah Islam menjadi figur teladan yang sangat berpengaruh. Melihat kenyataan itu, mereka memutuskan untuk melakukan perlawanan terhadap Daud. Pada awalnya jumlah mereka sebanyak 30 pemuda. Mereka berkumpul di Peshawar (sebuah provinsi di Pakistan yang berbatasan dengan Afghanistan) bersama Hekmatyar dan Rabbani.

Kelompok pemuda (yang bertemu di Peshawar) ini memutuskan untuk berjihad *fi sabilillah*. Mereka membentuk beberapa kelompok kecil, ada yang masuk ke Panjshir, ke Badakhsyan, ke Laghman, serta daerah-daerah yang lain. Dr. Muhammad Umar membawa dua granat dan sepucuk pistol pergi menuju Badakhsyan, yang berjarak 600 km dari Peshawar. Dia menyerbu markas besar tentara rezim Daud. Pada waktu itu, media massa yang dikuasai rezim Daud menyebarkan propaganda bahwa para pemuda itu telah membangkang dan memberuntak terhadap *Ulil Amri*. Mereka menentang pemerintahan yang sah. Mereka dihukumi *bughat* (kaum pembangkang) yang wajib diperangi.

Saya tidak akan lupa tentang kisah dua pemuda yang terluka di Panjshir setelah mengadakan penyerangan. Salah satunya adalah mahasiswa fakultas teknik dan satunya lagi dosen di fakultas tersebut. Keduanya terluka, lalu mereka mundur, merangkak, dan merayap hingga ke tepi sungai. Sampai di suatu tempat mereka beristirahat. Saat itu lewatlah seorang penggembala dan melihat tubuh mereka yang berlumuran darah.

"Siapa kalian berdua ini?" tanya si penggembala.

"Kami berjihad di jalan Allah dan terluka di sini," jawab mereka.

Mendengar jawaban dua pemuda itu, si penggembala teringat dengan siaran berita pemerintah yang menyatakan bahwa mereka termasuk anggota kaum *bughat*. Mereka menentang Pemerintah yang sah.

"Apa yang kalian perlukan?" tanya penggembala itu lagi.

"Kami ingin minum," jawab mereka.

"Tunggu sebentar!"

Lalu si penggembala itu pergi dan kembali dengan membawa batu besar. Ia segera menghantam kepala kedua pemuda itu hingga mati. Dalam

pikirannya, kedua orang ini adalah kaum pembangkang yang melawan Pemerintah. Mereka adalah kaum *bughat* yang wajib dibunuh (diperangi). Dengan perasaan gembira, penggembala tadi pergi memberitahukan kepada Imam masjid. Dia menuturkan bahwa dia telah membunuh dua orang pembangkang yang diberitakan oleh radio-radio. Imam masjid tersebut bertanya, "Siapa yang sudah kamu bunuh tadi?"

"Dua orang di pinggir sungai," jawabnya.

"Mereka termasuk orang-orang terbaik di negeri ini. Kamu telah membunuh dua orang Muslim yang besar dan tengah berjihad. Bagaimana mungkin Allah mengampuni perbuatanmu itu?" kata sang imam.

Mendengar penuturan sang imam masjid, gembala tadi menjadi gila.

Demikianlah, apa yang diperbuatnya itu karena dia mendengar para ulama (Ulama *su'* yang dekat dengan penguasa) memfatwakan bahwa mereka adalah kaum *bughat*. Mereka wajib diperangi, harus diburu dan dikejar. Ayat yang mendukung fatwa mereka pun disampaikan pula:

إِنَّمَا جَزَٰٓؤُاْ ٱلَّذِينَ يُحَارِبُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَسْعَوْنَ فِى ٱلْأَرْضِ فَسَادًا أَن يُقَتَّلُوٓاْ أَوْ يُصَلَّبُوٓاْ أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُم مِّنْ خِلَٰفٍ أَوْ يُنفَوْاْ مِنَ ٱلْأَرْضِ ... ﴿٣٣﴾

"Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya)..."(Al-Ma'idah: 33)

Ayat di atas dan ayat-ayat lain yang senada dengan itu pernah pula diterapkan terhadap Ustadz Sayyid Quthb. Telah terbit sebuah buku dari Al-Azhar Asy-Syarif yang isinya antara lain mengafirkan Sayyid Quthb. Buku tersebut memuat fatwa para Syaikh Al-Azhar. Para tokoh ulama besar Al-Azhar mengafirkan kelompok pemuda Islam ini dan menganggap mereka telah menentang Imam. Oleh karena itu mereka harus diperangi dan dibunuh.

Singkatnya, di atas dada mereka diletakkan kain putih yang bertuliskan ayat:

وَلَكُمْ فِى ٱلْقِصَاصِ حَيَوٰةٌ يَـٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَـٰبِ ... ﴿١٧٩﴾

"Dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagi kalian, hai orang-orang yang berakal..." (Al-Baqarah: 179)

Para ulama seperti mereka, di setiap zaman dan tempat, adalah para budak yang menyembah *thaghut* selain Allah.

ٱشْتَرَوْا۟ بِـَٔايَـٰتِ ٱللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِهِۦٓ ۚ إِنَّهُمْ سَآءَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩﴾

"Mereka menukar ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit. Lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka kerjakan itu." (At-Taubah: 9)

Mereka menjual Din Allah dengan harga seekor kambing, seperti kata Hasan Al-Bashri dan yang lain. Salah seorang dari mereka berjalan pada pagi hari dalam kemurkaan Allah dan pulang pada sore hari dalam kemurkaan-Nya. Mereka menjual Din Allah dengan harga seekor kambing atau bahkan lebih murah dari itu. Mereka melakukannya untuk mendapatkan sesungging senyum dari penguasa *thaghut.* Allah menghendaki memberikan kekuasaan kepada penguasa *thaghut* itu untuk menyingkirkan mereka.

Benar, saya melihat orang-orang yang dulunya memerangi wali-wali Allah dan Din Allah untuk kepentingan *thaghut,* ia dihukum sebelum *thaghut* itu sendiri mati. Siapa yang telah membunuh Abdul Hakim Amir kalau bukan Abdunnashir sendiri. Abdunnashir mengatakan, "Dia telah mengambil secangkir kopi berisi racun di hadapanku."

Tengoklah apa yang terjadi pada akhir kehidupan Sya'rawi Jam'ah. Dahulu, semasa ia menjadi Menteri Dalam Negeri, ia membuat peraturan yang melarang para sipir penjara memperbolehkan para penjenguk tahanan membawa buah-buahan ke penjara. Hal ini dalam rangka untuk menggencet dan melampiaskan dendamnya terhadap para aktivis dakwah Islam di Mesir.

Ustadz Muhammad Quthb dijebloskan ke penjara bersama saudari perempuannya, Hamidah Quthb, di penjara Al-Qanathir Al-Khairiyyah. Setelah tujuh tahun meringkuk dalam penjara, Muhammad Quthb minta untuk dipertemukan dengan saudarinya. Namun kepala penjara berkata,

"Saya tidak bisa memberi izin. Ajukan saja permintaanmu itu kepada Dirjen Permasyarakatan." Namun, Dirjen Pemasyarakatan juga mengatakan tidak bisa mengabulkan permintaan tersebut. Ia menyarankan agar permohonan itu diajukan kepada Menteri Dalam Negeri Sya'rawi Jam'ah. Setelah menerima pengajuan permintaan dari Muhammad Quthb, ia mengatakan kepada bawahannya, "Katakan kepada Muhammad Quthb, ia tidak akan bisa melihat saudarinya, baik dalam keadaan hidup ataupun mati."

Waktu terus berlalu dan hari pun berganti. Tak sampai berlalu setahun sejak Sya'rawi Jam'ah mengucapkan perkataannya itu, ia dijebloskan ke penjara tersebut. Sementara Muhammad Quthb dan saudari perempuannya telah bebas dan bisa pulang.

> *"Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang zalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata terbelalak."* (Ibrahim: 42)

Sekarang yang terjadi sebaliknya, Sya'rawi Jam'ah yang meringkuk di penjara. Suatu hari istri Sya'rawi datang menjenguk suaminya. Ia membawa buah-buahan untuknya. Sipir penjara membuka bungkusan yang dibawanya. "Untuk siapa buah-buahan ini?" tanya sipir.

"Untuk suamiku," jawab istri Sya'rawi.

"Apakah suamimu Sya'rawi?"

"Ya, benar."

"Suami Anda telah memberikan perintah, 'Dilarang memasukkan buah-buahan kepada para narapidana.' Saya hanya seorang sipir. Saya hanya mengikuti perintah Menteri Dalam Negeri. Saya mengikuti perintah-perintah tersebut dengan penuh loyalitas, dan saya akan tetap mematuhinya meski dia (yang memberi perintah itu) sendiri berada di dalam penjara. Demi Allah, dia tidak akan merasakan satu butir buah pun selama dia meringkuk dalam penjara," kata sipir penjara dengan tegas.

Takdir itu tidak berada di tangan manusia. Takdir itu berada di Tangan Rabbul 'Alamin. Allah menjalankan takdir itu sekehendak-Nya. Hati manusia itu tidak berada di tangan pemiliknya sendiri.

"... dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya..." (Al-Anfal: 24)

Hati para *thaghut* yang memerangi Islam untuk kepuasaan dan kepentingan dirinya tidak berada di tangannya sendiri. Hatinya berada di tangan Sang Pencipta hati dan *"Barangsiapa menukar kemurkaan Allah dengan keridhaan manusia, maka Allah akan memurkainya dan menjadikan manusia murka kepadanya."*

Suatu ketika Mu'awiyah mengirim risalah kepada ibunda Aisyah ﷺ yang berisi pesan, "Berilah saya nasihat, namun jangan yang terlalu panjang."

Aisyah ﷺ menjawab surat Mu'awiyah, "Semoga keselamatan atas kamu. Amma ba'du, sesungguhnya saya mendengar Rasulullah bersabda,

مَنِ الْتَمَسَ رِضَا اللَّهِ بِسَخَطِ النَّاسِ كَفَاهُ اللَّهُ مُؤْنَةَ النَّاسِ وَمَنِ الْتَمَسَ رِضَا النَّاسِ بِسَخَطِ اللَّهِ وَكَلَهُ اللَّهُ إِلَى النَّاسِ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ

'Barangsiapa yang mencari keridhaan Allah dengan (mendapat) kemurkaan manusia, maka Allah akan mencukupi segala kebutuhannya. Dan barangsiapa mencari keridhaan manusia dengan kemurkaan Allah, maka Allah akan menyerahkannya kepada manusia'."[2]

Sekelumit Cobaan yang Panjang

Para pemuda yang berjihad menentang rezim Daud itu terus melakukan aktivitas jihadnya. Namun, sebagian besar dari mereka gugur sebagai syuhada di jalan Allah. Mereka adalah figur-figur panutan yang amat langka.

Sayyaf menceritakan kepada saya tentang pemuda-pemuda pilihan yang telah mencetuskan jihad di Afghanistan, di antaranya Ir. Habiburrahman. Namanya dijadikan salah satu nama masjid di sana. Dia adalah bendahara umum Harakah Islamiyah di Afghanistan. Dulu dia belajar di fakultas teknik. Dia, Ir. Habiburrahman, mengeluhkan kepada teman-temannya di perguruan tinggi bahwa hatinya menjadi keras.

2 HR At-Tirmidzi.

"Apa tanda mengerasnya hati kamu?" tanya temannya.

"Demi Allah, sebelum saya masuk perguruan tinggi yang bercampur di dalamnya lelaki dan perempuan, saya dapat mendengar tasbih pepohonan dan bebatuan. Setelah saya masuk perguruan tinggi, saya tak lagi mendengar sesuatu."

Mereka adalah figur panutan yang langka.

Daud pernah mengirim seseorang menemui Maulawi Habiburrahman agar menghentikan perlawanannya dan berbicara dengannya. Namun Maulawi Habiburrahman berkata, "Tidak ada kata kembali dari jalan (jihad) ini. Hukum itu semata-mata milik Allah."

Ketika para pemuda itu dijebloskan ke dalam penjara, para narapidana yang dihukum karena kriminal besar (para pemadat) yang ada dalam penjara tersebut tidak shalat. Namun, apabila para pemuda tersebut sedang shalat, mereka menunggu di pintu masjid penjara sampai para pemuda itu menyelesaikan shalatnya. Bila mereka sudah selesai, para pentolan penjahat itu menata sandal-sandal para pemuda itu untuk mendapatkan pahala. Bayangkan, para pemadat. Orang-orang menghormati para pemuda itu dengan penghormatan yang luar biasa besarnya.

Ketika Syaikh Sayyaf divonis hukuman mati oleh pengadilan, salah seorang dari pentolan pemadat itu mendengarnya. Ia berkata kepada Sayyyaf, "Katakan kepada Kepala Penjara, saya mempunyai 20 juta rupee Afghan di luar penjara. Jika dia mau membebaskan Anda secara diam-diam, saya akan menulis cek untuknya, dan dia akan menerima uang yang saya janjikan itu."

Morfinis, tapi penghormatan mereka terhadap para aktivis dakwah itu betul-betul menakjubkan. Sebenarnya mereka menjadi pusat perhatian orang-orang. Juga pada hari ketika penguasa hendak menghukum mati para pemuda aktivis dakwah Islam itu. Para sipir (polisi) yang mendapat tugas sebagai regu tembak menolak. Akhirnya, didatangkanlah dua orang menggantikan posisi mereka. Dua orang inilah yang mengeksekusi mereka. Mereka dipenjara di ruang bawah tanah.

Inilah cerita lolosnya Syaikh Sayyaf dari hukuman mati. Pemerintah telah memutuskan untuk menghukum mati 117 orang aktivis harakah Islam dalam waktu semalam. Termasuk di antara daftar calon korbannya adalah Sayyaf. Karena mereka tidak mempunyai cukup waktu untuk menggantung para aktivis Islam itu di tiang gantungan, mereka menggali lubang besar

memakai buldozer, lalu membariskan para calon terhukum mati itu di samping lubang galian. Mereka kemudian memberondong aktivis Islam itu dengan tembakan sehingga tubuh-tubuh korban itu berjatuhan di lubang galian yang telah disiapkan. Kemudian datang buldozer sekali lagi untuk menimbun mayat mereka.

Aparat pemerintah datang untuk mengeluarkan para pemuda yang berada di ruang tahanan bawah tanah yang pertama. Dalam keadaan terikat tangannya, mereka dilemparkan ke dalam bak-bak mobil. Para pemuda itu tahu bahwa mereka sedang digiring ke tempat pembantaian. Mereka pun mengadakan perlawanan dan menyerang polisi yang mengawal mereka serta merebut senapan dari tangan para pengawal itu. Ternyata senapan-senapan itu tidak ada pelurunya, akhirnya mereka menghantam para sipir penjara itu dengan popor senapan, batu, dan kayu. Mereka tetap gagah dan pantang menyerah hingga tetesan darah yang terakhir.

Senapan- senapan mesin yang ditempatkan di atas penjara dibuka, lalu tank-tank yang menjaga penjara diperintahkan untuk memberondongkan senapan-senapan mesin itu ke arah dua mobil yang membawa mereka. Hancur lumatlah tubuh para pemuda yang berada di mobil tersebut.

Mereka membawa kedua mobil yang telah diberondong dengan senapan mesin itu dan menaruhnya di pintu penjara. Kedua mobil itu telah ringsek, namun anehnya suara takbir berkumandang dari dalam mobil itu. Hal itu menyebabkan sipir penjara yang berjaga di sampingnya lari tunggang langgang. Akhirnya mereka mengambil kedua mobil pengangkut tersebut, membawanya jauh dari penjara dan membakarnya.

Lalu mereka pindah ke ruang tahanan bawah tanah yang kedua, yang ditempati oleh ikhwan-ikhwan. Mereka tak mau keluar dan menutup pintu sel penjara tersebut. Pintu sel penjara itu terbuat dari besi tebal yang tidak dapat ditembus oleh peluru. Maka para opsir pemerintah itu melemparkan granat ke arah mereka dari lubang angin kecil. Mereka terus melemparinya dengan granat dari jam 11 malam hingga jam 4 pagi hingga semuanya mati terbunuh.

Pada pagi hari itu juga, utusan dari pemerintah datang. Ia menyaksikan jasad-jasad manusia bergelimpangan, daging-daging tubuh berserakan, dan tulang-belulang hancur berantakan. Ia lalu menandatangi surat pernyataan bahwa hukuman mati telah dilaksanakan terhadap semua penghuni penjara.

Pembantaian ini terjadi di penjara Bal Syarkhi, sebuah penjara besar di kota Kabul, sementara Syaikh Sayyaf waktu itu berada di penjara Dahmazanki. Sayyaf masih hidup dalam fakta, namun telah dihukum mati dalam catatan pemerintah. Akan tetapi, dia sosok yang dikenal oleh orang-orang komunis, bahkan Hafizhullah Amin sendiri (presiden waktu itu) mengenalnya. Babrak Karmal juga mengenalnya. Semua tokoh-tokoh komunis mengenalnya lewat benturan dan pertikaian yang terjadi saat Syaikh Sayyaf masih aktif di Universitas Kabul.

Pada saat para sipir memeriksa semua sel-sel penjara, Sayyaf masuk ke tempat yang tidak dimasuki oleh mereka, yakni tempat wudhu dan menutupnya dari dalam. Beliau tetap bersembunyi di situ sampai para petugas pemeriksa pergi.

Tujuh hari sebelum tentara Rusia masuk Kabul, Hafizhullah Amin tahu bahwa Sayyaf masih hidup. Lalu dia menghubungi Dirjen Pemasyarakatan dan memerintahkan, "Bawa Sayyaf ke ruang eksekusi bila dia tidak mau menyuruh para penjahat itu mundur dari Kabul." Yang ia maksud dengan para penjahat adalah mujahidin. Para mujahidin di bawah komando Hekmatiyar dan Rabbani telah sampai di tempat-tempat tinggi di Kabul. Mereka hendak menyerbu masuk ke dalam kota. Kepala Keamanan Negara mengatakan pada Sayyaf, "Kamu punya waktu sampai hari Sabtu. Jika kamu tidak mengundurkan mujahidin dari Kabul, saya akan membunuhmu." Sementara ibunya mengatakan, "Janganlah buat mereka mundur, meski mereka akan membunuhmu."

Pada hari Jumat, salah seorang menteri Hafizhullah Amin terbunuh dan putra saudarinya terluka. Hafizhullah Amin sibuk mengurusnya selama dua hari. Pada hari ketiganya, Hafizhullah Amin memerintahkan keluarganya untuk meninggalkan istana dan mengungsi ke tempat yang aman. Sementara tentara Rusia sudah bersiap-siap masuk Kabul. Pada hari Kamis berikutnya, tentara Rusia masuk istana Presiden dan membunuh Hafizhullah Amin. Tatkala tentara Rusia masuk, pesawat-pesawat menggempur Kabul, demikian juga senapan-senapan mesin dan artileri. Sewaktu serangan itu terjadi, Hafizhullah Amin menyuruh pengawalnya, "Keluarlah, barangkali para penjahat itu (dia menyangka bahwa yang menyerang itu adalah para Mujahidin) telah sampai di sini."

Pengawal itu pun keluar, mengamati situasi di luar, kemudian kembali dan melapor, "Yang menyerang kawan-kawan Anda sendiri (orang-orang Rusia)."

"Katakan kepada mereka, apa yang mereka kehendaki dari saya; apakah mereka ingin saya menanda tangani sesuatu untuk mereka," perintah Hafizhullah Amin kepada pengawalnya.

Akan tetapi, peluru terus berdesingan ke tempatnya. Akhirnya ia tertembak dan terluka. Putranya dan beberapa tukang masak menarik kedua kakinya untuk disembunyikan di tempat yang aman. Ia ditarik kakinya seperti anjing ke dapur dan disembunyikan di bawah meja makan. Tentara Rusia menyerbu masuk istana. Sesampainya mereka di tangga istana, mereka dihadang oleh putra Hafizhullah Amin yang hendak melindungi ayahnya. Namun, putra Hafizhullah Amin ini pun ditembak mati. Akhirnya mereka menemukan Hafizhullah di bawah tempat persembunyiannya. Mereka menyeretnya keluar dari bawah tempat persembunyiannya dan mengantarkan nyawanya ke neraka Jahannam, sejelek-jeleknya tempat kembali.

Hafizhullah Amin dahulu membantu Rusia mengotaki kudeta terhadap rezim Daud. Ketika itu ia menjabat sebagai Ketua Bidang Militer Partai Komunis. Ia juga yang menyusun rencana kudeta terhadap rezim Taraqi. Ia pula yang melindungi komunisme dan membesarkannya di negeri Afghanistan. Tapi, apa yang dia peroleh dari induk semangnya, Rusia? Mereka membunuhnya. Mereka mengikat tubuhnya di salah satu rantai tank dan menyeretnya di jalan-jalan kota Kabul.

Setelah peristiwa terbunuhnya Hafizhullah Amin, anggota Partai Komunis berkumpul. Mereka memutuskan untuk membebaskan seluruh tahanan, kecuali para tahanan yang dianggap berbahaya. Mereka memerintahkan para kepala penjara agar mendaftar nama-nama tahanan yang ada di LP mereka. Mereka mendatangi semua penjara dan mendaftar penghuninya, termasuk penjara yang dihuni Sayyaf. Ketika pendataan dilakukan, Sayyaf terlambat masuk selnya karena sedang di tempat wudhu, sehingga namanya tidak tercatat dalam daftar.

Sekitar seperempat jam setelah keluar, ia bertanya pada kepala penjara yang termasuk salah seorang muridnya, "Ada apa ini?"

Ia menjawab, "Mereka hendak membebaskan seluruh tahanan. Mereka minta daftar nama-nama tahanan."

Sayyaf berkata, "Saya ingin lepas dari belenggu kehidupan ini, daftarkan nama saya kepada mereka."

Kepala penjara itu mengejar mereka, namun tak dapat menyusulnya. Akhirnya, daftar nama para tahanan sudah dapat diselesaikan. Jumlahnya sekitar 12.000 orang. Orang-orang Partai Komunis membaca daftar nama tersebut dan melingkari nama-nama tahanan yang dianggap berbahaya. Jumlahnya sekitar 81 orang. Seluruh tahanan di kumpulkan di penjara Bal Syarkhi. Mereka datang meneliti wajah para tahanan itu dari helikopter. Kemudian Kepala Keamanan Negara meniup terompet dan menyampaikan pengumuman kepada para tahanan bahwa mereka datang untuk membebaskan bangsa, membebaskan para tahanan, dan sebagainya. Setelah itu mereka memanggil 81 nama yang harus tinggal. Para tahanan yang lain mereka perintahkan untuk keluar dari penjara. Andaikata nama Sayyaf tertera dalam daftar tersebut, pasti dia termasuk yang tetap tinggal. Kepala Keamanan Negara mengenalnya, akan tetapi ia sibuk melihat ke arah helikopter yang sedang menyorot para tahanan, supaya wajahnya tampak di televisi. Jenggot Syaikh Sayyaf waktu itu kira-kira sampai ke pertengahan dada. Beliau menutupi jenggotnya dengan *Bato* (selimut). Ia pun keluar dan kembali ke desanya. Para penduduk desa melihat Sayyaf dan dengan sukarela mereka melapor kepada aparat pemerintah bahwa Sayyaf masih hidup dan berada di desanya. Mendengar laporan tersebut, mereka terperanjat, "Orang ini masih hidup?"

Akhirnya mereka mengerahkan 12 tank ke desa tersebut untuk menangkap kembali Sayyaf. Sayyaf sendiri telah meninggalkan rumahnya, karena tidak ada penduduk yang berani memberikan tempat perlindungan padanya. Tentara Rusia sudah masuk, bukan hanya orang-orang komunis saja. Ini terjadi pada tanggal 27 Desember. Saat itu salju menutupi wilayah Kabul, Paghman, Syawi Khail, dan wilayah-wilayah lain. Sayyaf mengambil anak-anak dan istrinya. Ia tertunduk murung. Ia tak tahu siapa yang mau memberi tempat persembunyian kepadanya. Sementara tank-tank telah sampai di dekat rumahnya. Tank-tank itu bermaksud merobohkan rumahnya. Belum sampai hal tersebut terjadi, tank yang berada di depan mogok. Padahal jalan masuk ke daerah itu sangat sempit, sehingga tank yang lain tidak bisa melewatinya. Akhirnya mereka turun untuk memperbaiki dan menghidupkannya. Penghuni rumah semua telah keluar, yang masih tinggal hanya ibunya. Para tentara itu pun berjalan kaki dan masuk rumah Sayyaf. Mereka menggeledahnya, namun tak dapat menemukannya.

"Di mana Sayyaf?" tanya mereka kepada ibunya.

"Dia telah pergi," jawab sang ibu.

Akhirnya mereka menaruh ibu Syaikh Sayyaf di atas salju dalam keadaan telanjang kaki selama dua jam. Kemudian mereka kembali tanpa mendapatkan hasil. Dost Muhammad, salah seorang kerabat Sayyaf yang sekarang menjadi kepala pengawal membawanya pergi dari Kabul ke Peshawar. Begitu sampai di Peshawar, ia didatangi oleh Yunus Khalis, Mujaddidi, Jailani, Muhammad Nabi, dan Rabbani.

"Kami ingin kamu menjadi pemimpin Ittihad," kata mereka.

"Jangan saya, saya sakit sekarang," jawab Sayyaf menolak.

"Jika kalian mau memberi tugas kepada saya," lanjut Sayyaf, "Beri saya tugas bidang militer. Berikan kepada saya front-front perlawanan di Kabul, saya yang akan mengendalikannya."

"Kamu, insya Allah. Kamu yang harus mempimpin Ittihad," kata mereka memaksa. Akhirnya mereka menyerahkan kepemimpinan Ittihad Islam kepadanya untuk membebaskan Afghanistan.

Istilah-Istilah Syar'i *adalah* Perkara yang Bersifat Tauqifiyah

Jihad maknanya adalah perang dengan menggunakan senjata. Kita tidak boleh mencairkan (baca: memalingkan, membelokkan dan melenturkan) nash-nash yang ada, apalagi berkaitan dengan istilah-istilah Rabbani dan Nabawi, dengan menggunakan kata jihad sebagai sebutan untuk satu bentuk ibadah. Kita tidak boleh menggunakan istilah jihad bagi ibadah qiyamul lail (dengan mengatakan bahwa qiyamul lail termasuk jihad!). Meskipun qiyamul lail termasuk salah satu bentuk *'mujahadatun nafs'* (melakukan upaya sungguh-sungguh untuk melawan hawa nafsu). Kita tidak boleh juga menyebut puasa sebagai jihad, meski ia juga termasuk *mujahadatun nafs.*

Jihad adalah istilah syar'i sebagaimana *shiyam* (puasa). Tidak seorang pun boleh mengganti istilah shiyam dengan istilah menahan diri dari berbicara atau menahan diri dari makan selama beberapa jam. Karena shiyam adalah istilah syar'i yang mengandung makna menahan diri dari makan, minum, dan jima' dari terbitnya fajar shadiq hingga terbenamnya matahari. Jika istilah ini cacat, tidak dianggap shiyam yang mengikuti ketentuan syar'i. Jika seseorang melakukan puasa dari terbitnya matahari hingga Isya', apakah hal tersebut bisa dianggap sebagai shiyam syar'i? Seluruh fuqaha' bersepakat bahwa itu tidak bisa dianggap sebagi shiyam syar'i, meski ia berpuasa dalam hitungan waktu yang sama dengan yang dikerjakan oleh kaum Muslimin.

Shalat adalah istilah syar'i yang maknanya adalah gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Shalat menurut arti bahasa adalah doa. Namun, kita tidak boleh menyebut bahwa seseorang yang berdoa itu sedang shalat. Menurut pengertian bahasa benar dia shalat, namun menurut pengertian syar'i, ia tidak mengerjakan shalat. Sebab, ia tidak melaksanakan ketentuan-ketentuan syar'i bagi ibadah shalat tersebut.

Jihad merupakan istilah syar'i dalam Al-Qur'an menurut ayat-ayat Rabbani dan melalui lisan Nabi.

Ada seseorang yang bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang bisa menyamai pahala seorang mujahid?"

Beliau menjawab, *"Kalian tidak akan sanggup melakukannya."*

Mereka bertanya lagi, "Apa yang bisa menyamainya?"

Beliau menjawab, *"Adakah seseorang di antara kalian sanggup masuk masjid lalu dia shalat dan tidak berhenti (dari shalatnya) dan berpuasa dan tidak berhenti (dari puasanya)?"*

"Siapa yang bisa (kalau demikian halnya)?" kata mereka.

Lalu beliau bersabda, *"Perumpamaan orang yang berjihad di jalan Allah adalah seperti orang yang berpuasa, berdiri shalat, dan tidak berhenti dari shalat dan puasanya hingga orang yang berjihad itu kembali (dari medan perang)."*

Dengan demikian, jihad adalah satu bentuk ibadah yang bukan shalat dan bukan puasa. Meskipun menahan kepayahan dalam mengerjakan shalat malam adalah jihadunnafs. Meskipun menahan kepayahan dalam mengerjakan puasa adalah jihadunnafs. Jihad sebagaimana disabdakan beliau ﷺ bukan bermakna itu.

Jika demikian, apa makna jihad itu? Jihad adalah perang.

Menurut Mazhab Hanafi

Dalam kitab *Fathul Qadir* tulisan Ibnu Hammam disebutkan bahwa jihad adalah:

دَعْوَةُ الْكُفَّارِ إِلَى الدِّينِ الْحَقِّ وَ قِتَالُهُمْ إِنْ لَمْ يَقْبَلُوْا

"Mendakwahi orang-orang kafir agar mereka mau mengikuti agama yang benar (Islam) dan memeranginya jika mereka tidak mau menerimanya."

Menurut imam yang lain, yakni Al-Kasani dalam kitab *Bada'i'ush Shana'i'*, dikatakan bahwa jihad adalah:

بَذلُ الوُسعِ وَالطَّاقَةِ بِالقِتَالِ

"Mengerahkan segala daya dan upaya dengan perang."

Mengerahkan daya dan upaya dengan perang, bukan dengan dakwah di jalan Allah; yakni dengan jiwa, raga, harta, dan lisan atau yang lain dalam bentuk perang. Berperang dengan lisanmu, berperang dengan hartamu, dan berperang dengan dirimu.

Menurut Mazhab Maliki

Jihad adalah memerangi orang-orang kafir yang tidak memiliki ikatan perjanjian (dengan kaum Muslimin) untuk meninggikan kalimat Allah, atau pada saat musuh datang menyerang, atau masuknya musuh di medan peperangan untuk berperang dengan mereka.

Menurut Mazhab Syafi'i

Al-Baijuri mengatakan bahwa jihad adalah perang di jalan Allah.

Ibnu Hajar dalam kitab *Fathul Bari*: *Syarh Shahih Al-Bukhari*: VI/3 menjelaskan bahwa jihad menurut pengertian syar'i adalah:

بَذلُ الجُهدِ فِي قِتَالِ الكُفَّارِ

"Mencurahkan segenap kekuatan dan kemampuan dalam memerangi orang-orang kafir."

Menurut Mazhab Hanbali

Mereka mengatakan dalam kitab-kitabnya, seperti *Mathalib Ulin Nuha, Al-Umdah, Muntahal Iradah,* dan yang lainnya, bahwa jihad adalah memerangi orang kafir. Jihad adalah berperang, mengerahkan segenap daya dan kemampuan untuk meninggikan kalimat Allah.

Jika demikian, apabila disebut kata jihad maka mengandung makna berperang di jalan Allah.

Adapun perkataan:

رَجَعْنَا مِنَ الْجِهَادِ الْأَصْغَرِ إِلَى الْجِهَادِ الْأَكْبَرِ

"Kita kembali dari *jihad ashghar* menuju *jihad akbar,*" yang sering dinisbatkan sebagai perkataan (hadits) Rasulullah, sebenarnya ia adalah hadits *maudhu'* (palsu) yang tidak memiliki asal. Ia hanya perkataan salah seorang *Tabi'in* yang bernama Ibrahim bin Adlah. Perkataan ini bertentangan dengan realitas. Perkataan mereka bahwa memerangi orang kafir adalah *jihad asghar* sedang memerangi hawa nafsu adalah *jihadul akbar* merupakan perkataan yang bertentangan dengan syariat dan kenyataan.

Menurut Ibnu Hajar dalam kitab *Fathul Bari, Syarah Shahih Al-Bukhari,* jika disebut kata, *'fi sabilillah'* maka makna yang bisa ditangkap langsung adalah jihad, yakni memerangi orang-orang kafir.

Dengan demikian, kata jihad berarti perang dan kata *fi sabilillah* juga bermakna perang.

Jika kita menamakan aktivitas berkumpulnya beberapa orang untuk menekuni sebuah kitab (aktivitas ta'lim) dengan istilah jihad *fi sabilillah,* itu jelas tidak betul. Sebutlah aktivitas itu dengan sebutan apa saja, tapi jangan dinamakan dengan jihad. Itu tidak benar. Namailah dengan dakwah ilallah, mempelajari ilmu syar'i, atau nama yang lainnya. Jangan memelintir istillah–istilah syar'i. Jangan pula mengartikan penyebutan kata *fi sabilillah* dalam Al-Qur'an sebagi suatu kelompok tertentu dari suatu masyarakat.

> *"Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk fi sabilillah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah."* (At-Taubah: 60)

"Fi sabilillah" jika demikian adalah istilah syar'i yang maknanya adalah perang dan jihad. Ini menurut kesepakatan para ulama mazhab yang empat. Jika ia bukan istilah syar'i, pemberian bagian kepada orang-orang fakir bisa

disebut *fi sabilillah.* Pemberian bagian kepada orang-orang miskin bisa disebut *fi sabilillah.* Menutup utang orang-orang yang terlilit utang juga bisa disebut *fi sabilillah.* Akan tetapi, huruf *athaf* (sambung) dalam konteks ayat di atas menuntut adanya perbedaan.

Di dalam tata bahasa Arab, huruf *athaf* menuntut adanya perbedaan. Jika demikian, pemberian bagian pada orang miskin, orang fakir, dan mualaf yang dibujuk hatinya bukanlah pemberian bagian yang tercakup dalam *fi sabilillah.* Makna *fi sabilillah* di sini adalah perang. Kalau mau mengalihkan makna nash dan mengatakan *fi sabilillah* adalah membangun jembatan, membangun rumah sakit, membangun sekolah, dan yang lain, kumpulkan saja harta zakat untuk kepentingan orang-orang yang ingin melewati jalan itu seraya memamerkan mobil-mobil mewahnya.

Fi sabilillah adalah perang. Adapun kita menyebut keluarnya tiga atau empat orang ke masjid untuk pengajian selama ¼ jam atau satu menit sebagai pengertian hadits Rasulullah:

لَغَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

"*Sungguh pergi pada pagi hari atau sore hari fi sabilillah adalah lebih baik daripada dunia dan segala isinya,*" ini benar-benar tindakan zalim yang amat besar. Ini merupakan *tamyi'* (pencairan dan pengalihan makna terhadap nash-nash syar'i). *Al-Ghadwah fi sabilillah* maknanya pergi berperang pada permulaan siang. Sedangkan *Ar-Rauhah fi sabilillah* adalah pergi berperang pada penghujung siang.

Berhati- hatilah, jangan menyebut berkhotbah di atas mimbar itu sebagai jihad, karena makna jihad adalah perang dan membunuh atau terbunuh. Jangan pula kamu sebut menulis artikel di surat kabar atau menulis buku itu sebagai jihad, kecuali bila hal itu dilakukan dalam perang dan untuk tujuan perang. Ini harus dipahami dan dimengerti.

Supaya Mata Para Pengecut Itu Terbuka

Manusia tidak akan mati kecuali dengan izin Allah. Hal ini merupakan sesuatu ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Katakan pada ibu-ibu kalian yang mengkhawatirkan keselamatan kalian:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَن تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ كِتَٰبًا مُّؤَجَّلًا ... ﴿١٤٥﴾

"Dan setiap yang bernyawa tidak akan mati kecuali dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya..." (Ali 'Imran: 145)

Katakan kepada mereka, "Sesungguhnya Khalid bin Walid mati di atas tempat tidurnya. Sebelum kematiannya dia menyampaikan ucapan:

'Sungguh, aku pernah menghadapi musuh dalam seratus pertempuran. Seluruh tubuhku dipenuhi dengan bekas luka tusukan anak panah, tikaman lembing, dan sayatan pedang. Dan inilah aku sekarang mati di atas tempat tidur seperti matinya unta, agar supaya mata orang-orang pengecut itu terbuka...'."

Tenangkan hati orang-orang yang mengkhawatirkan keselamatan hidup kalian jika kalian pergi berjihad bahwa:

Hari apa aku lari dari kematian

Hari yang belum ditakdirkan atau hari yang telah ditakdirkan

Hari yang belum ditakdirkan tiada aku menakutinya

Dan hari yang telah ditakdirkan, kehati-hatian tak dapat menyelamatkan.

Tentramkanlah hati mereka bahwa takdir tidak menunggu alasan. Apabila Allah menghendaki menyelamatkan suatu perkara, Dia merampas logika orang-orang yang berakal. Tenangkanlah hati mereka bahwa berapa banyak panglima perang yang terjun dalam ratusan kancah peperangan, tapi mereka masih hidup dan segar bugar.

Oleh karena itu, orang yang menginginkan terwujudnya masyarakat Islam di bawah naungan syariat Allah harus berjihad. Din ini tidak mungkin bisa tegak dan kaum Muslimin tidak mungkin memperoleh kemenangan tanpa adanya jihad yang panjang, seperti halnya jihad Afghanistan.

Semua orang pasti akan mati maka usahakan kematian itu *fi sabilillah*. Semua orang pasti merasakan kematian maka berusahalah untuk mati *fi sabilillah*. Sekarang ini ada orang yang melihat para pemuda yang pergi berjihad dengan pandangan iba. Mereka berkomentar, "Malang nian para pemuda itu. Mereka meninggalkan bangku universitasnya, meninggalkan pekerjaannya, meninggalkan keluarganya untuk pergi berjihad. Mereka itu kurang perhitungan, gegabah, tidak menghargai tanggung jawab, dan tidak memikirkan akibat. Mestinya mereka itu mempunyai pertimbangan yang matang dan rasional."

Para pengecut itu memandang sifat pengecut adalah bijak padahal itu adalah sifat nifak yang rendah dan tercela.

Syubhat-Syubhat

Pertama:

Seorang pegawai di negeri saya pernah bertanya pada seorang dokter, yang juga teman saya. Ia bertanya, "Apakah benar bahwa Syaikh Abdullah Azzam mengatakan kepada para mahasiswa agar meninggalkan bangku kuliahnya dan pergi ke Afghanistan?"

Demi Allah, kata Abdullah Azzam, andai ia menanyakan hal tersebut kepada saya, pasti saya akan mengatakan padanya, "Kamu wajib meninggalkan kursi jabatanmu dan pergi ke Afghanistan." Demi Allah, itu *fardhu 'ain.*

Bagaimana dengan izin dari kedua orangtua, sebab ada dalam sebuah hadits:

فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ

"Terhadap kedua orang tuamu itu, maka berjihadlah engkau."

Namun, ada juga hadits lain yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan dikeluarkan oleh Ibnu Hajar dalam syarah hadits ini, yang isinya tampak bertolak belakang dengan hadits tersebut:

وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ نَبِيًّا لَأُجَاهِدَنَّ وَلَأَتْرُكَنَّهُمَا

"Demi Zat yang mengutusmu dengan kebenaran, sungguh aku akan meninggalkan keduanya dan berjihad."

Ibnu Hajar menjelaskan, "Penggabungan antara kedua hadits tersebut adalah bahwa hadits yang pertama pada jihad yang hukumnya *fardhu kifayah.* Adapun hadits yang kedua adalah pada jihad yang hukumnya *fardhu 'ain.*

Kedua:

Bagaimana kami berjihad, sementara kita tidak mempunyai pemimpin?

Apakah mereka tidak membaca buku fikih? Ibnu Qudamah mengatakan, "Jika tidak ada imam, jihad tidak boleh ditangguhkan, karena penangguhan jihad akan menghilangkan kemaslahatannya."

Tetap menanti? Sampai kapan? Mereka mencaplok Palestina pada 1947 M dan kita hanya melihat. Mereka merebut wilayah Tepi Barat, Dataran Tinggi Golan, dan Gurun Sinai tahun 1967 M, kita juga hanya bisa melihat. Komunis masuk Afghanistan, kita hanya melihat. Lantas kapan jihad menjadi *fardhu 'ain*? Kapan jihad menjadi *fardhu 'ain?*

Musuh-musuh Allah membobol pintu-pintu negeri kita dari segenap penjuru. Setiap belahan bumi Islam sekarang terancam. Terus harus ke mana kita? Tidak ada tempat berlindung dari kemurkaan Allah kecuali kembali kepada-Nya.

Sekarang kita berlindung kepada Amerika dari ancaman Syiah. Bukankah demikian? Kenapa? Kenapa harus Amerika? Kenapa masing-masing dari kita tidak menjadi bom?

Islam terbentang di seluruh penjuru bumi.

Agar tiap Muslim menjadi seekor singa di negerinya.

Pada waktu India menyerang Pakistan pada tahun '60-an, mereka menggerakkan 700 atau 800 tank ke Lahore. Ketika konvoi tank itu sampai di dekat Lahore, tank-tank India dihadapi oleh 700 orang Pakistan. Masing-masing mengikatkan bom di dadanya. Mereka melemparkan diri ke tank tersebut hingga meledak sekalian dengan tanknya. India dapat dipukul mundur. Pertempuran selesai hanya dengan 700 orang.

"Bukankah tindakan seperti itu adalah perbuatan bunuh diri?" tanya mereka. Saya jawab, "Perbuatan tersebut menurut Ibnu Taimiyah, Al-Jashshash, dan yang lain,

"Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah." (Al-Baqarah: 207)

Ibnu Taimiyah berkata, "Boleh membunuh diri, jika dalam tindakan itu terdapat maslahat bagi agama, sebagaimana yang pernah diperbuat oleh Ghulam (seorang pemuda). Dia berkata kepada Raja, "Saya beritahukan kepadamu, bagaimana cara membunuhku. Ambillah anak panah dan sebutlah 'Dengan nama Rabb Ghulam, aku bunuh Ghulam ini.' Ketika raja tersebut membunuh Ghulam, rakyat yang menyaksikan peristiwa tersebut pun berkata, 'Kami beriman kepada Rabbnya Ghulam.'

Ketiga:

Bagaimana kita berjihad bersama orang-orang Afghan, padahal mereka adalah ahli bid'ah dan banyak melakukan perbuatan syirik?

Kepada mereka saya katakan perkataan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Dalam kitab *Majmu' Fatawa*: XXVIII hal. 506, beliau menerangkan, "Termasuk dari prinsip-prinsip kalangan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah adalah berperang bersama dengan setiap orang yang baik maupun pelaku dosa. Sesungguhnya Allah menolong agama ini dengan pemimpin *fajir* (pelaku maksiat) dan dengan kaum yang tidak mendapatkan bagian (di akhirat). Sebagaimana hal tersebut disampaikan oleh Nabi ﷺ.

Jika peperangan hanya bisa dilakukan bersama para pemimpin *fajir* atau dengan tentara-tentara yang banyak melakukan perbuatan maksiat, di sini ada dua pilihan. **Pertama**, meninggalkan jihad yang akan menyebabkan musuh-musuh Islam menguasai mereka, sedangkan orang itu jauh lebih berbahaya terhadap perkara agama dan dunia mereka. **Kedua**, berperang dengan amir yang *fajir*, yang dengan jihad itu bisa menolak bahaya yang lebih besar dan bisa menegakkan syi'ar-syi'ar agama lebih banyak, meski belum mungkin menegakkannya secara keseluruhan. Jadi, berperang dalam gambaran yang seperti ini adalah wajib, dan begitu juga pada gambaran-gambaran realitas yang serupa itu."

Pada akhir perkataannya, beliau mengatakan, "Tidak berperang dengan pemimpin *fajir* adalah perbuatan golongan Haruriyah (golongan

Khawarij), orang-orang yang memiliki sifat wara' palsu, yang tumbuh dari kebodohan..."[]

Keempat:

Bagaimana kita berjihad bersama orang-orang Afghan sementara mereka berpecah belah?"

Saya tidak tahu, ketika Shalahuddin Al-Ayyubi memerangi kaum Salib, apakah kaum Muslimin dalam keadaan bersatu atau terpecah belah. Amir Damaskus meminta bantuan kepada orang-orang Salib untuk melawan Amir Aleppo. Syawir di Kairo berselisih dengan pemimpin lain bernama Dhargham, lalu dia meminta perlindungan orang-orang Salib untuk melawan Dhargham. Di Aleppo ada Amir, di Damaskus ada Amir, di Al-Quds ada Amir, di Kairo ada Amir.

Mereka terpecah menjadi kelompok-kelompok,

di setiap tempat ada Amirul Mukminin dan mimbar.

Kalaupun umat itu dalam keadaan saling berselisih, kondisi ini tidak menghentikan kewajiban jihad. *Imamah* umum itu ada setelah melalui *imamah* khusus terlebih dahulu. Wilayah umum itu terbentuk melalui wilayah khusus terlebih dahulu. Pemimpin jihad setelah bertahun-tahun memimpin umat berjihad, bisa jadi suatu ketika menjadi amir, dan kemudian menjadi khalifah, menjadi Amirul Mukminin. Tapi, jika kalian menghendaki tampilnya Amirul Mukminin tanpa melalui jihad, tunggu saja. "Ya Allah, turunkan kepada kami Khalifah dari langit yang (saat turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami dan orang-orang yang datang sesudah kami. Tidak mungkin. Mustahil menegakkan Daulah Islamiyah tanpa melalui jihad.[]

Kami Ingin
DAULAH ISLAM TEGAK

الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ﴿٢﴾ فِيٓ أَدۡنَى ٱلۡأَرۡضِ وَهُم مِّنۢ بَعۡدِ غَلَبِهِمۡ سَيَغۡلِبُونَ ﴿٣﴾ فِي بِضۡعِ سِنِينَۗ لِلَّهِ ٱلۡأَمۡرُ مِن قَبۡلُ وَمِنۢ بَعۡدُۚ وَيَوۡمَئِذٖ يَفۡرَحُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ﴿٤﴾ بِنَصۡرِ ٱللَّهِۚ يَنصُرُ مَن يَشَآءُۖ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٥﴾

"Alif Lâm Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi. Di negeri yang terdekat, dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. Dalam beberapa tahun (lagi) Bagi Allah-lah semua urusan sebelum dan sesudah (mereka menang) Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman. Dengan pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang." (Ar-Rum: 1–5)

Beberapa ayat yang amat mulia tersebut bersifat *Makkiyyah* (diturunkan di Mekah). Turun ke dalam hati Rasulullah di Ummul Qura, pada saat kaum Muslimin ditekan, ditindas, diperangi, diusir, dan diisolasi hingga menderita kelaparan selama tiga tahun berturut-turut. Saat itu mereka terpaksa makan daun pepohonan.

Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه yang ikut mengalami pengisoliran bersama Nabi ﷺ, sampai makan kulit unta. Suatu malam, ketika sedang buang

air kecil, Sa'ad mendengar suara air kencingnya jatuh pada suatu benda. Setelah diamati sebentar, ia tahu bahwa benda itu adalah kulit unta. Ia mengambilnya, mencucinya hingga bersih, lalu menggigit serta mengunyah-ngunyahnya sedapat mungkin.

"Aku adalah satu dari tujuh orang yang menyertai Rasulullah pada masa pemboikotan," tutur Sa'ad. "Kami tidak mendapatkan makanan kecuali daun pepohonan. Kami memakannya hingga sudut mulut kami pecah-pecah dan bernanah. Kami semua berak seperti beraknya domba," lanjutnya. Kotorannya seperti kotoran hewan, tidak ada campurannya. Dalam suasana kehidupan yang mengenaskan ini, kaum Muslimin tidak melihat secercah cahaya yang datang dari ufuk langit, maka ayat-ayat tersebut turun.

Lantas, apa kaitannya antara kaum Muslimin yang mentauhidkan Allah di negeri Mekah dengan kemenangan bangsa Romawi yang memiliki keyakinan bahwa Allah itu salah satu dari yang tiga (paham Trinitas)? Apa hubungan antara kaum Muslimin di Mekah dengan bangsa Romawi yang berpaham trinitas? Kenapa kaum Muslimin bergembira dengan kemenangan mereka? Kemenangan yang disebut oleh Rabbul 'Izzati dari lapisan langit yang tujuh dengan *"nashrullah"* (pertolongan Allah).

> *"Dan di hari itu bergembiralah orang-orang beriman dengan pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang."*

Sebagian ahli tafsir membuat alasan yang terlalu dicari-cari. Mereka membuat penafsiran yang terlalu jauh dari konteks ayat tersebut. Mereka mengatakan bahwa sesungguhnya kemenangan bangsa Romawi terhadap bangsa Persia terjadi pada waktu peperangan Badar. Kemenangan yang diisyaratkan dalam ayat-ayat tersebut adalah kemenangan orang-orang beriman dalam peperangan Badar atas orang-orang kafir. Penafsiran ini sangat jauh pengertiannya dari konteks ayat Al-Qur'an yang telah disebutkan tadi.

Mengapa kaum Muslimin bergembira dengan kemenangan bangsa Romawi? Padahal beberapa tahun setelah kemenangan itu (bangsa Romawi), Allah menurunkan kepada mereka ayat berikut:

"Sesungguhnya, telah kafir-lah orang-orang yang berkata bahwa Allah adalah salah satu dari yang tiga..." (Al-Ma'idah: 73)

Bukankah Allah mengatakan tentang mereka:

"Sungguh, telah kafir orang-orang yang mengatakan bahwa Allah adalah Al-Masih ibnu Maryam..." (Al-Ma'idah: 72)

"Mereka telah menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahibnya sebagai Tuhan selain Allah. Dan juga (mempertuhankan) Al-Masih ibnu Maryam; padahal mereka hanya diperintah untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa." (At-Taubah: 31)

Alasannya karena dalam keadaan lemah dan tertindas, orang beriman harus mempunyai harapan dalam perjalanan mereka memegang keyakinan dan memperjuangkannya.

Imam At-Tirmidzi berkata, "Orang-orang beriman di Mekah–beliau meriwayatkan hadits beserta sanadnya—merasa senang atas kemenangan bangsa Romawi terhadap bangsa Persia. Karena orang-orang Romawi itu seperti mereka. Mereka adalah Ahlul Kitab. Ada keserupaan di antara mereka, yakni sama-sama berpegang pada ajaran Al-Kitab (yang turun dari langit). Asal kitab mereka adalah Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa ﷺ yang telah disimpangkan pada abad-abad sebelum datangnya Islam. Isi ajaran yang tertuang dalam kitab tersebut telah banyak diubah oleh tangan-tangan penguasa dan persekutuan-persekutuan gereja. Keadaannya pun berubah, tidak sama seperti saat diturunkannya. Kendati demikian, orang-orang beriman merasa senang dengan kemenangan bangsa Romawi terhadap bangsa Persia. Karena bangsa Persia adalah bangsa penyembah api."

Sirah Nabawiyah yang mulia menunjukkan bahwa orang-orang beriman merasa gembira atas golongan manusia yang mendekati keyakinan dan peribadatan mereka, baik kesesuaiannya sangat dekat ataupun amat jauh.

Dalam sebuah hadits hasan diriwayatkan, bahwa Ummu Salamah ﷺ berkata, "Setelah kami berada dalam perlindungan Raja Najasyi, kami belum pernah menghadapi hari-hari yang amat menegangkan dan mencemaskan kecuali pada saat raja lain hendak menumbangkan kekuasaannya. Kami berkumpul dan memanjatkan doa kepada Allah

agar Allah memenangkan Raja Najasyi. Kemudian kami mengirim Zubair untuk mengamati jalannya peperangan. Zubair menyeberang sungai dan mengamati jalannya peperangan. Ketika kemenangan tampak berada di pihak Raja Najasyi, Zubair menyingsingkan celananya dan kembali menyeberangi sungai itu untuk memberikan isyarat kemenangan kepada kami dari kejauhan. Kami pun merasa sangat gembira karenanya."

Dalam riwayat lain, namun saya belum dapat memastikan keshahihannya, mengatakan bahwa Zubair ikut berperang bersama Raja Najasyi melawan musuhnya.

Percikan-Percikan Harapan

Mengapa demikian? Karena kondisi kaum Muslimin pada waktu itu betul-betul tertindas. Mereka hampir-hampir tak dapat bernapas. Mereka ingin memperoleh sekutu yang bisa mengubah keadaan walau cuma dalam perasaan. Hal ini supaya harapan mereka terus hidup di dalam hati dan mereka mampu melanjutkan perjalanan dakwah. Sebab, bencana paling dahsyat yang mungkin menimpa para pengikut risalah adalah rasa putus asa dan padamnya harapan dari dalam hati mereka.

Setelah Rasulullah ﷺ berhasil menegakkan syariat Allah di Madinah dan negara pun tegak, beliau mengadakan ikatan persekutuan dengan suku Khuza'ah. Suku ini adalah kawan setia beliau di masa jahiliyah dan di masa Islam. Beliau memercayai mereka atas rahasia-rahasianya. Demikian pula sebagian suku-suku Arab yang tinggal di sekitar negeri Madinah.

Sekarang ini percikan harapan bagi kemenangan kaum Muslimin Afghan terhadap kekuatan adidaya amatlah besar. Jihad Afghan merupakan persoalan kaum Muslimin yang pertama saat ini. Kita gantungkan harapan kita pertama kali kepada Allah, kemudian pada jihad tersebut. Orang-orang yang memiliki akal sehat atau sebiji atom keimanan dalam hatinya, pasti akan mengikuti perkembangan jihad ini. Pertimbangannya bahwa kemenangan bangsa Muslim Afghan terhadap musuhnya merupakan kemenangan umat Islam secara keseluruhan. Orang-orang yang tidak memahami sunah Allah yang berkaitan dengan perubahan masyarakat, dan tidak mengetahui bagaimana suatu umat itu mencapai kejayaan, prinsip-prinsip (agama) bisa hidup, dan bagaimana misi dakwah itu memperoleh kemenangan, mereka tidak begitu peduli dan tidak akan mengikuti perkembangan jihad Afghan

dari hari ke hari. Itu karena tidak merasa bahwa persoalan jihad Afghan merupakan persoalan Islam paling utama di atas bumi.

Kelahiran Baru

Umat Islam telah mengalami proses kehamilan sepanjang dua abad dan kemudian melahirkan jihad Afghan. Jihad Afghan sendiri mengalami proses kehamilan betahun-tahun lamanya. Sepuluh tahun mengalami penderitaan, penindasan, dan penyiksaan yang luar biasa hebatnya. Sampai akhirnya muncul pemimpin-pemimpin yang aktif bekerja dan bergerak di medan amal islami. Pemimpin-pemimpin tersebut merupakan intisari dari buah amal islami yang berkesinambungan. Intisari umat Islam yang muncul melalui celah-celah penderitaan dan proses yang begitu panjang selama dua abad terakhir ini. Oleh karena itu, kita wajib menjaga, menghormati, berdiri di sebelahnya, dan mendukung kepemimpinan tersebut dengan pengorbanan jiwa,raga, harta, dan keluarga.

Menjaganya merupakan kewajiban syar'i yang memang diperintahkan oleh Allah dari atas lapisan langit yang tujuh. Pelecehan macam apa pun terhadap pemimpin-pemimpin yang muncul di negeri Afghanistan atau di kancah perpolitikan di sini merupakan bentuk pelecehan dan memburukkan Islam itu sendiri. Hal itu juga menghancurkn harapan kaum Muslimin yang sangat antusias dan berkomitmen memerhatikan urusan jihad ini. Ada sebagian orang yang begitu mudah berkomentar buruk tentang para *Qadatul Jihad* (pemimpin-pemimpin jihad).

Ya, mereka dengan mudahnya menstigma negatif tentang mereka. Mereka tidak mengetahui bahwa sebenarnya mereka telah menyakiti hati orang-orang yang senantiasa lekat dengan persoalan jihad ini dan terus mengikutinya dengan degupan jantung, debaran hati, dan helaan napasnya.

Persoalan Afghan di luar bayangan kita atau kaum Muslimin, namun dengan takdir Allah persoalan tersebut wujud dan muncul dalam kancah (internasional). Sangat disayangkan, orang-orang kafir mengetahui betul pengaruh jihad ini dan bahayanya terhadap bentuk-bentuk kekufuran di muka bumi daripada bahaya yang timbul dari para aktivis dakwah Islam yang hidup di antara lembaran-lembaran kitab (keagamaan).

Amerika, Inggris, Rusia, semua tahu akan bahaya jihad Afghan dan pengaruh jangka pendek dan jangka panjangnya. Karena itu, mereka bermaksud menyingkirkan pemimpin-pemimpin yang saya kenal betul

kebersihan masa lalunya dari kancah jihad. Sayyaf, Hekmatyar, Rabbani, Yunus Khalih, atau yang lain tidak meraih kepemimpinan jihad dari kehidupan jalanan. Mereka tidak muncul dalam waktu sehari semalam, seperti kemunculan pemimpin-pemimpin yang hendak melakukan kudeta militer terhadap pemerintahan resmi. Pemimpin-pemimpin yang dimunculkan oleh kondisi darurat dalam ruangan tertutup di malam yang gelap.

Mereka adalah pimpinan-pimpinan harakah Islam dari sejak mudanya di lingkungan kampus. Mereka bahkan sudah mulai aktif dalam perjuangan membela Islam saat masih duduk di bangku sekolah menengah. Kehidupan mereka penuh dengan perjalanan pahit dan penderitaan yang tidak semua orang bisa menghadapi dan menanggungnya, hingga akhirnya mereka sampai sejauh itu.

Telunjuk yang tega dan semena-mena mengarahkan tuduhan, celaan, atau hal-hal negatif lain terhadap mereka, ia tak tahu bahwa sebenarnya ia telah mencela Islam itu sendiri. Tuduhan dan celaan itu adalah pisau beracun yang menikam dada kaum Muslimin. Kaum Muslimin yang memikul harapan yang panjang dan tujuan yang besar. Yaitu kemenangan umat Islam setelah mereka mengalami berbagai macam tragedi dan kekalahan sepanjang dua abad berturut-turut. Kekalahan yang merata di semua aspek kehidupan, mulai dari militer, sosial, ekonomi, dan yang lainnya.

Saya bertemu dengan sejumlah orang yang dikenal sebagai cendekiawan, tokoh terpandang, atau dengan reputasi yang lain. Saya berharap pertanyaan pertama yang mereka tanyakan kepada saya adalah, "Bagaimana perkembangan yang saat ini terjadi di Afghanistan?" Seluruh dunia disibukkan dengan berita kemenangan yang dicapai oleh mujahidin Afghan setelah Perjanjian Jenewa dan konspirasi internasional terhadap jihad. Mereka tidak dapat melewatkan topik utama dari isu yang berkembang di dunia.

Isu paling besar yang menyedot perhatian dunia. Isu yang menyibukkan pikiran orang-orang Amerika, Rusia, dan Barat sekarang ini adalah persoalan Afghanistan. Orang-orang kafir merasa ketakutan, sebaliknya orang-orang Islam merasa aman. Orang-orang Islam yang benar, yang mengetahui jauhnya jangkauan persekongkolan jahat dunia terhadap Islam, serta kekalahan-kekalahan umat Islam yang diakibatkan karenanya sehingga mereka meneguk kepahitan dalam perjalanan sejarahnya, khususnya sejak permulaan abad ini. Mereka tahu bahwa setiap penguasa, kecuali

yang dirahmati Allah, tak lebih hanya sebagai boneka mainan di tangan orang Barat atau Timur. Mereka bisa melangkah satu tapak atau berani menggerakkan kedua bibirnya setelah memperoleh izin dari Gedung Putih atau Gedung Merah.

Corak Kepemimpinan Baru

Sekarang telah muncul bentuk kepemimpinan yang lepas dari campur tangan pihak Barat dan Timur. Kepemimpinan yang membuat keputusan dan kebijakan berdasarkan bimbingan Kitabullah dan Sunnah Rasul. Hal ini harus menyita perhatian kita selama 24 jam, bahkan hingga dalam tidur kita. Mimpi kita harus senantiasa lekat dengan persoalan jihad Afghan. Umat Islam di seluruh dunia harus memerhatikan dengan serius persoalan ini dan memberikan haknya sesuai dengan bobot kepentingannya.

Tidaklah pantas engkau (mujahidin) menempuh perjalanan panjang beribu-ribu mil untuk menceritakan tentang peristiwa bersejarah yang telah ditorehkan dengan tetesan darah dan kemuliaan. Peristiwa yang dibangun dengan rangka dan tulang-belulang. Mereka harus datang kepadamu dan bertanya, bukan engkau yang datang kepada mereka untuk bercerita. Kaum Muslimin di dunia, terutama para ulama, dituntut hadir ke sana, setidaknya sampai Peshawar.

Mengapa mereka meninggalkan anak-anak kecil terlantar karena situasi peperangan, tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik? Mengapa mereka bebankan persoalan ini kepada orang yang tidak berpengalaman dan tidak memiliki nama baik dan reputasi sehingga pendapat mereka diterima dalam proses rekonsiliasi (islah) intern. Mengapa mereka meninggalkan persoalan jihad ini? Meninggalkan upaya islah antara fulan dan fulan di front di Takhar, di Badakhsyan, di Urgun, atau di wilayah lain. Di sana kita akan menemukan pemuda berumur 17 atau 20 tahun tak mengetahui hukum-hukum Al-Qur'an dengan baik. Mereka tidak mengetahui hukum-hukum syar'i dengan baik, namun memiliki semangat yang tinggi dan keikhlasan.

Saya memohon kepada Allah kiranya Dia menerima amal baik saya dan amal baik mereka semua. Saya mohon kepada Allah semoga Dia menutup kehidupan saya dan kehidupan mereka dengan kematian syahid. Ketahuilah bahwa jihad Afghan merupakan persoalan Islam yang utama dan pertama sekarang ini.

Ya, persoalan Palestina juga merupakan persoalan Islam yang utama. Namun, ibarat memasak, persoalan tersebut baru sampai pada tahap memotong-motong daging dan menyiapkan beras dari dalam karung untuk ditaruh dalam panci masak. Sementara, masakan (jihad) Afghan adalah masakan yang hampir matang dan siap disajikan. Tapi, mengapa kaum Muslimin berpaling darinya? Masing-masing sibuk dengan dunianya dan masalahnya sendiri-sendiri. Jika mereka sibuk dengan kegiatan keislaman, mereka menyibukkan diri dengan persoalan penting, tapi bukan yang utama. Boleh jadi mereka sibuk mendidik umat atau membimbing orang-orang Islam di negerinya. Akan tetapi, persoalan umat Islam yang utama sekarang adalah mewujudkan sebuah wilayah teritorial yang ditegakkan di sana hukum dan perundang-undangan yang berlandaskan pada kepentingan kaum Muslimin di seluruh dunia.

Apa yang Kita Mau?

Kita ingin negara yang akan memerhatikan kepentingan kaum Muslimin di seluruh dunia sebagaimana negara Iran memerhatikan kepentingan golongan Syiah di seluruh dunia bisa tegak. Kami ingin tegaknya negara yang memerhatikan kepentingan golongan Ahlus Sunnah di seluruh dunia. Kami ingin berdirinya suatu negara yang berani memberi paspor jika kamu lari dari negaramu, yang melindungi kehormatan dan darahmu jika kamu minta perlindungan kepadanya. Tidak mengekstradisimu kepada penguasa-penguasa negeri yang hendak menginjak-injak kehormatanmu dan hendak mencabut nilai-nilai dan prinsip-prinsip Din Islam di negerinya.

Kami ingin sebuah negeri yang betul-betul mengadopsi seluruh ajaran Islam dan menjadi *Qa'idah Aminah*, basis pemberangkatan dan basis yang kokoh bagi jihad di muka bumi. Kami ingin memiliki daulah yang melakukan inisiatif penyerangan terhadap mereka yang memerangi Islam, berdamai dengan mereka yang mengajak berdamai dengan Islam. Inilah yang akan membuat kaum Muslimin memiliki *'izzah* (kemuliaan) di muka bumi.

Adapun pertanyaan-pertanyaan seperti, apakah jual beli dengan sistem tempo atau mengangsur (kredit) diperbolehkan atau tidak? Maka kami ingin kaum Muslimin beriltizam (dengan hukum syar'i) pada setiap persoalan yang kecil dan yang besar. Akan tetapi, di sana ada persoalan Islam yang pertama dan utama, yakni lenyapnya Al-Qur'an dari panggung hukum. Lenyapnya kaum Muslimin dari panggung kekuasaan. Hilangnya manusia-manusia yang membuat keputusan berdasarkan bimbingan wahyu Ilahi

dan Sunnah Nabawi. Kami ingin orang-orang yang disegani dan ditakuti musuh, sehingga Islam tidak dihantam dengan seenaknya. Karena mereka takut terhadap keberadaan orang-orang yang menjadikan Islam sebagai akidah, syariah, dan sistem kehidupannya. Jika kita menelusuri secara seksama orang-orang yang berada di kancah jihad sekarang, berapa banyak orang alim yang dapat kita temui di sana? Berapa banyak dosen universitas yang dapat kita temui di sana?

Di mana Kaum Muslimin?

Saya bertanya kepada Ahmad Syah Mas'ud, "Benarkah kamu mempekerjakan dokter-dokter berkebangsaan Prancis di front yang kamu kuasai?"

Dia menjawab, "Ya, memang benar, saya menerima dokter-dokter Prancis di front saya."

Ia balik bertanya kepada saya, "Apakah kalian pernah mengirim seorang dokter Muslim kepada saya hingga saya tidak perlu menerima (bantuan) dokter Barat atau kafir?"

"Sepanjang sepuluh tahunan ini," lanjutnya, "Tak ada seorang dokter Muslim pun yang datang membantu kami, sementara anak buah kami mati karena kehabisan darah. Luka mereka terus mengalirkan darah dan tak ada yang bisa menghentikannya. Kaki mereka diamputasi, sementara tak seorang pun yang dapat membalut luka sehingga darah yang mengalir dari luka tersebut bisa terhenti. Selama sepuluh tahun terakir, hanya seorang pemuda dari Saudi, yakni Akhi Abu Basysyar, yang sampai di front kami. Adapun dokter Prancis itu sudah sampai di sini terlebih dahulu. Jadi, apakah keadaan yang seperti ini tidak dikatakan sebagai keadaan darurat (terpaksa)? Keadaan yang membolehkan kita memakan bangkai sekalipun?"

Ya, dalam keadaan darurat bangkai memang boleh dimakan. Agama dan syariat apa yang melarang penggunaan tenaga medis Prancis untuk mengobati dan merawat manusia agar tidak mati karena kehabisan darah? Agama dan syariat apa yang mencegah seseorang makan daging babi atau minum khamer dalam kondisi kelaparan atau kehausan, sementara tak ada makanan atau minuman lain yang dapat diperolehnya? Para ulama telah berfatwa, terutama Ahmad bin Hambal, bahwa apabila seseorang tersedak makanan sementara di dekatnya ada khamer, namun ia tidak mau

meminum khamer tersebut, lalu lantaran tindakannya itu ia mati, maka ia mati dalam keadaan berdosa.

"Di mana kaum Muslimin?" Sebuah pertanyaan besar yang ditujukan kepada saya dan saya mencoba memberi pembelaan terhadap kaum Muslimin. Ahmad Syah Mas'ud berkata lagi, "Jumlah umat Islam itu sangat banyak. Harakah Islam tersebar di seluruh penjuru bumi dan dakwah Islam tersiar di setiap negeri. Bagaimana kamu tak mampu mengirim 5 orang dokter atau 10 orang dai untuk membantu kami?"

Saya mengangkat tangan. Saya menyerah atas pertanyaan itu.

"Kaum Muslimin memang lalai," kata saya menjawab. "Saudaraku," lanjut saya, "Nama Anda sangat buruk dalam benak kami. Kami menganggapmu sebagai orang yang pro-Barat dan mempunyai hubungan khusus dengan pihak Prancis dan Inggris."

"Apakah persoalan itu dapat menjadi udzur bagi kalian di sisi Rabbul 'Alamin? Mengapa kalian tidak mengirim seseorang untuk mengetahui dengan jelas kecenderunganku? Untuk mengetahui perjalanan hidup dan perjuanganku serta mengenal lebih dekat kepribadianku?"

Hasil yang telah dicapai dalam jihad Afghan ini bukanlah karena jerih payah kita. Oleh karena itu, ketika Ahmad Syah Mas'ud ditanya dalam Muktamar Dewan Syura Mujahidin ke-5, ia menerangkan, "Baiklah, saya akan menerangkan tentang front jihad yang saya pimpin. Pemuda Arab yang datang pertama kali adalah Abu Ashim dari Iraq. Ia datang sebelum tiga tahun yang lalu. Tak lama kemudian datang Akhi Nuruddin. Setelah itu datang lagi Abdullah Anas. Jadi, punya pengaruh apa mereka dalam realitas jihad kami?"

Jihad ini sudah maju dan sudah berhasil meraih kemenangan. Ini bukan terjadi secara kebetulan atau tanpa kesengajaan. Bukan pula sebagaimana analisis para pakar bahwa jihad ini muncul lewat permainan badan intelijen CIA dengan KGB dan lewat *bargaining* yang dilakukan antara pihak Amerika dan Uni Soviet. Mereka telah mengorbankan segenap jerih payah yang tak mungkin bagi manusia biasa dapat melakukannya. Lebih dari 90% umat manusia di dunia sekarang ini tidak akan mampu berkorban sepersepuluh bagian dari pengorbanan yang telah dilakukan oleh bangsa Muslim Afghan. Mereka yang hidup bersama mujahidin, berpindah dari satu tempat lain, naik turun gunung, akan mengetahui seberapa besar pengorbanan yang telah dipersembahkan oleh Muslimin Afghan.

Beberapa hari yang lalu, saya menyampaikan ceramah singkat kepada para anggota Lajnah Al-Birr Al-Islami di Jeddah. Lajnah ini termasuk lembaga sosial yang mempunyai proyek-proyek bantuan kemanusiaan di negeri Afghanistan. Semoga Allah membalas pengorbanan mereka dengan imbalan pahala yang setimpal. Mereka menyumbangkan dana bantuan berjuta-juta dolar ke Afghanistan lewat para pemuda Muslim yang masuk ke negeri tersebut. Mereka mendatangi saya dan meminta saya memberikan ceramah kepada mereka. Saya katakan kepada mereka, "Saudara-saudara sekalian yang aktif bekerja di Lajnah Al-Birr Al-Islami, dengan tetap memberikan rasa hormat saya pada Anda, ketahuilah bahwa usaha dan jerih payah Anda semua, demi Allah, belum dapat menyamai usaha dan jerih payah yang dicurahkan oleh pemilik keledai yang mengangkut senjata, amunisi, perlengkapan, atau bahan logistik ke dalam wilayah Afghanistan. Ya, Anda tidak akan sanggup menyamainya.

Coba kita bayangkan sebuah gunung yang tingginya 4000 m di atas permukaan air laut. Terkadang derajat kemiringannya mencapai 70 derajat. Anda harus menaiki gunung itu dengan kuda tunggu nganmu yang mengangkut amunisi dan logistik. Kemudian Anda harus turun dari puncak gunung itu dengan kuda yang mengangkut muatan ke dasar lembah. Pernah saya berjalan beriringan dengan kuda yang saya sewa. Saya tidak kuat lagi membawa jaket, maka jaket itu saya taruh di atas punggung kuda yang memuat barang itu.

Seorang Afghan berjalan di belakang kudanya, turut mendorong kuda tersebut berjalan mendaki gunung yang tingginya 4000 m hingga sampai di puncak. Salju telah membeku, mengeras, dan membatu. Belum sempat ia meletakkan kaki dan tangannya di puncak gunung itu, kudanya tergelincir kakinya. Orang Afghan tadi mendorongnya dan meminta bantuan orang yang lewat di dekatnya. "Dorong bersamaku, demi Islam," teriaknya. Jika seseorang lewat dan tidak mau membantunya, ia mengatakan padanya, "Bukankah kamu telah mengucapkan kalimat? (Maksudnya kalimat tauhid). Mengapa kalian lewat di dekat saya dan melihat keadaan saya seperti ini, namun tidak tergerak untuk memberi pertolongan?"

Naik gunung selama 6 jam nonstop, belum sampai menginjakkan kaki di puncak, sudah terbayang bisa menelentangkan punggung untuk beristirahat, karena salju telah membeku dan menjadi seperti kaca. Di puncak gunung, kamu melihat ratusan bighal dan keledai jatuh terjungkal. Menunggang keledai atau bighal itu sangat berbahaya. Jika sampai keledai

itu tergelincir, ia akan membawa serta penunggangnya jatuh ke jurang hingga hancur berantakan.

Saya berada 100 m dari puncak gunung. Saya berpikir bagaimana mungkin saya bisa sampai di puncak gunung itu, sementara saya berjalan dengan merangkak. Di bawah saya terhampar semak berduri. Degupan jantung semakin memburu, napas terengah-engah hingga sampai di pangkal tenggorokan. Kekuatan telah habis dan kelelahan telah sampai pada puncaknya. Dalam keadaan demikian, tiba-tiba tampak seekor keledai tergelincir dari puncak gunung beserta muatan yang ada di punggungnya. Pemiliknya turun dan menyusulnya dengan segenap kemampuan. Ketika ia sadar bahwa keledai tersebut tak dapat diselamatkan, ia pun melepas keledainya menemui nasib tragis, jatuh bersama muatannya ke jurang. Di puncak, datang orang Afghan pemilik kuda yang saya sewa. Saya tak bisa menaiki kuda tersebut, baik saat mendaki maupun saat turun. Di medan tersebut sangat beresiko tinggi menaiki kuda. Jika sampai kuda itu tergelincir, ia akan membawa serta penumpangnya. Ia memberi isyarat kepada saya yang artinya selesai sudah. Ia berkata, "Ya syaikh, *Ast mord* (kuda itu mati)." *Subhâna Rabbika Rabbil 'Izzati 'Amma yashifûn.*

Di sepanjang perjalanan, ada yang meletakkan kedua tangan di atas kepalanya. Ada yang memegang pinggangnya yang mulai terasa penat dan pegal. Ada pula yang menggigil kedinginan. Ada yang minta supaya dibacakan doa di atas kepalanya. Ada juga yang minta pil untuk mengobati mulas. Demikianlah berbagai persoalan yang timbul selama dalam perjalanan yang berat dan melelahkan ini.

Turutlah bersama saya, bagaimana menempuh perjalanan melewati 7 gunung berturut-turut dalam kondisi cuaca dan medan yang demikian berat. Apakah ada lembaga sosial di belahan Dunia Islam yang mampu melakukan pekerjaan seperti yang dilakukan oleh pemilik keledai atau pemilik kuda di atas? Tidak akan mampu. Saat saya mengambil napas untuk melancarkan pernapasan, yang terlintas dalam benak saya adalah bagaimana mungkin orang membicarakan hal-hal yang negatif pada diri mereka? Manusia-manusia seperti yang disebutkan oleh bait sya'ir:

Tidak, semoga Allah menjauhkan dari pandangan mataku sikap sombong

(terhadap) mereka yang apabila naik bagaikan jin dan apabila turun seperti manusia.

Kemampuan manusia itu terbatas. Ketika orang melihat tenaga dan kekuatan yang mereka tunjukkan, orang hampir menyangka mereka seperti jin. Saya pun berkata dalam hati, "Celakalah orang-orang yang berbicara menjelek-jelekkan mereka." Siapa pun orang yang di dalam hatinya ada keimanan, hal itu akan mencegahnya dari membicarakan hal-hal negatif terhadap mereka yang telah membuat sejarah dengan darah mereka. Mereka yang telah membangun kemuliaan dengan tumpukan tulang belulang para syuhada. Berapa banyak orang yang mati di bawah salju?

Satu hari sebelum saya sampai di tempat tujuan, mereka mengatakan kepada saya, "Kemarin ada lima orang yang mati karena kedinginan. Satu orang diamputasi kedua kakinya dan beberapa orang hilang tertimbun salju. Kami tak tahu di mana mereka?" Kemudian saya mengikuti perjalanan ke gunung yang lain. Sampai di puncak, waktu sudah menunjukkan jam satu siang. Salju mulai turun menjatuhi tubuh kami. Turunnya salju itu bermakna ancaman bagi keselamatan rombongan mujahidin yang tengah melakukan perjalanan, sebab salju akan menutup jalan. Jika datang gelap, orang bisa lenyap. Mungkin terjatuh dari atas gunung, tenggelam di sungai, atau kedua kakinya terperosok ke dalam lumpur.

Saya tidak sendirian waktu itu. Dua anak saya yang masih kecil turut pula bersama saya. Hujan salju semakin lebat dan bertambah tebal menutup permukaan tanah. Saya memanjatkan doa, "Ya Allah, kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan salju dan hujan." Dada saya mulai diliputi cemas. Jangan-jangan ajal kami telah datang sampai dalam perjalanan ini. Akan tetapi, keinginan untuk tetap bertahan hidup muncul dari relung hati, "Mengapa kamu bawa serta dua orang putramu, sehingga mereka harus menemui nasib yang demikian buruk?"

Kami pun mempercepat perjalanan. Saya turun dari kuda, sebab saya tidak dapat terus bertahan di atasnya. Jika saya tidak turun, kedua kaki saya akan membeku. Saya turun dan berjalan di atas salju. Waktu Maghrib sudah dekat, kami terus berusaha dengan sekuat tenaga agar bisa sampai di perbatasan atau ke tempat perlindungan apa pun agar kami tidak mati tertimbun salju pada malam itu. Memang, salju akan menimbun manusia bila telah menumpuk.

Dengan takdir Allah, kami tiba di sebuah daerah dekat wilayah Pakistan setelah berjalan di bawah hujan salju selama empat jam. Saat itu salju yang turun tidak seberapa lebat sehingga rambu-rambu penunjuk jalan tidak terganggu. Kami terus melanjutkan perjalanan mengikuti bekas-bekas

jalan yang masih tampak. Allah menuntun seorang Afghan pada kami dalam perjalanan ini. Dia berjalan di depan kami dan kami mengikuti di belakangnya. Akhirnya, kami sampai di wilayah perbatasan Pakistan pada saat matahari terbenam.

Yang membuat saya sedih adalah bertambahnya mereka yang sekarang mendaki "Mujahid Kotal" yang tingginya 4000 m. Tak sedikit di antara mereka yang mati tertimbun salju. Padahal hujan salju masih terus turun sejak satu bulan yang lalu. Berapa banyak jasad manusia yang mati di bawah timbunan salju. Mereka mati, tapi baru bisa diketahui setelah 6 bulan, yakni ketika salju telah mencair dan menampakkan jasad-jasad yang semula terpendam.

Sahar Ghul menceritakan kepada saya, "Ada seorang wanita yang berjalan tertatih-tatih mendaki gunung yang berselimut salju. Ia bertemu kami setelah melakukan perjalanan delapan hari sejak dia meninggalkan putranya yang mati di antara reruntuhan salju. Ia hanya memiliki dua pilihan; mati bersama putranya atau meninggalkannya dan menyelamatkan diri. Saya teringat firman Allah:

يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ﴿٣٤﴾ وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ ﴿٣٥﴾ وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ ﴿٣٦﴾

"Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya. Dari ibu dan bapaknya. Dari istri dan anak-anaknya." ('Abasa: 34 - 36)

Benar, engkau tidak bisa memberi bantuan kepada saudaramu sendiri. Hanya membawakan bajunya sekali pun engkau tak bisa.

"Tolong selamatkan jasad anak saya, supaya kami bisa menguburnya," kata wanita itu. Kami pun pergi dan menggali tempat tertimbunnya anak tersebut. Dengan takdir Allah, saya sendiri tidak habis mengerti bagaimana hal itu bisa terjadi. Kami menemukan anak itu masih hidup setelah tertimbun salju selama delapan hari."

Mereka yang mengira memilliki andil dalam perjalanan jihad Afghan, mereka hanya berkhayal saja. Sesungguhnya kaum mujahidin Afghan memang telah dipersiapkan oleh Allah untuk menegakkan jihad tersebut. Mereka telah membayar harga yang sangat mahal untuk itu. Sementara kita, kita hanya menyumbangkan bantuan yang sangat sedikit untuk jihad ini. Oleh karena itu, janganlah menyibukkan diri dengan mencoreng dan memburukkan citra jihad yang bersinar ini. Jihad yang dikandung oleh umat Islam selama dua abad hingga akhirnya terlahir di tengah-tengah kita.

Saudaraku,

Kemenangan demi kemenangan yang telah diraih harus kita syukuri dan kita patut bergembira karenanya. Posisi mujahidin Afghan dalam perasaan kita, saya pikir tidak lebih kecil dari posisi bangsa Romawi dalam perasaan para shahabat dahulu di Mekah. Sebagaimana para shahabat bergembira dengan kemenangan bangsa Romawi terhadap bangsa Persia, kita pun wajib bergembira dengan kemenangan kaum Muslimin Afghan terhadap komunis Rusia.

Orang-orang kafir betul-betul memperhitungkan keberadaan dan pengaruh jihad ini. Sementara banyak di antara orang Islam dengan kehidupannya, dengan dunianya, dengan kitabnya, dengan majalahnya tak begitu peduli dengan jihad ini. Mereka menyangka dapat memenangkan Islam di negerinya dengan cara tersebut. Mereka meninggalkan persoalan terbesar di dunia. Jika engkau datang untuk menyampaikan persoalan paling penting ini kepada mereka, mereka hanya memberikan waktu 5 atau 10 menit saja.

Provinsi Urghun, *alhamdulillah,* sekarang telah memiliki 24 tank dan mobil lapis baja, serta senjata yang tak terhitung jumlahnya. Itu semua hasil ghanimah yang ditinggalkan oleh musuh. Sementara Uni Soviet, media massa Barat, dan media Arab berusaha mengalihkan pandangan (opini) publik dari kemenangan yang telah diraih mujahidin. Mereka menakut-nakuti pihak mujahidin dan yang lain bahwa Uni Soviet telah mengirim 30 buah pesawat tempur MiG-29. Mereka memasukkan pesawat-pesawat tempur canggih yang lebih hebat dari F-16 pada 2 atau 3 bulan terakhir, setelah pihak Uni Soviet mencoba segala jenis senjata yang mereka miliki serta menghabiskan seluruh timbunan amunisi lamanya. Mereka membuat amunisi untuk operasi peperangannya, namun mereka tidak mampu berbuat apa-apa.

Demi Allah, walaupun mereka memasukkan seluruh armada perangnya ke Afghanistan, mereka tidak akan mampu bertahan dan melanjutkan peperangan melawan mujahidin. Sekiranya mereka menaruh (keberanian seekor) singa dalam hati setiap prajurit tempurnya, mereka tak akan mampu menghadapi orang Afghan.

Seorang wartawan media massa pernah mewawancarai si kafir Reagen yang tidak menghendaki berdirinya sebuah negara Islam.

"Apakah Uni Soviet mampu terus bertahan di Afghanistan?" tanya wartawan.

"Ya, bisa. Syaratnya mereka harus memasukkan seratus tentara mereka untuk menghadapi seorang mujahid Afghan," jawabnya.

Mikhail Gorbachev

Kurang dari 100 orang tentara Rusia tidak akan mampu menghadapi seorang mujahid Afghan. Inilah kondisinya. Kondisi keruntuhan dan keterpurukan yang telah mengubah ideologi komunis itu sendiri telah menjadikan Gorbachev sekarang berpikir untuk mengubah ideologi negaranya dan mengembalikannya kepada ideologi Kristiani dan kapitalisme. Hal itu karena hantaman dan pukulan yang bertubi-tubi dari mujahidin Afghan sehingga melemahkan kekuatan militer mereka. Kenyataan ini menyadarkan dirinya dan memaksa dia kembali kepada ideologi asalnya. Bukankah yang demikian ini layak kita perhatikan? Namun orang-orang tidak menyadari pandangan yang jauh ke depan ini. Mereka tidak mengetahui kedalaman persoalan yang telah ditimbulkan oleh jihad yang *mubarak* ini di Baitul Maqdis.

Orang-orang Yahudi telah menyadari dampak dari jihad ini 4 tahun yang lalu. Saya bisa merasakan hal tersebut. Melalui tekanan Yahudi terhadap kami di sini. Melalui tekanan Yahudi pada pihak Amerika dan negeri-negeri Barat agar mengeluarkan kami dari Palestina. Melalui tekanan Yahudi dan negeri-negeri Barat agar pemerintah Pakistan tidak memberikan visa terhadap orang-orang Arab, khususnya orang Palestina. Mereka mengetahui bahwa guncangan yang timbul di Pegunungan Hindukush bakal terulang kembali di bumi Palestina. Beberapa tahun sebelum ini, saya mendengar mereka yang melakukan intifadhah menyenandungkan nasyid:

Tokoh-tokoh pemimpin...

menyiapkan generasi yang pada malam hari beribadah

Mengguncang gunung-gunung...

Seperti Sayyaf yang kokoh pendirian

Saudaraku, wahai Hekmatyar, terhadap musuh seperti api

Saudaraku, wahai Sayyaf, orang-orang Rusia takut kepadamu

Nasyid yang manis. Nasyid yang mereka senandungkan untuk menghibur diri saat mereka melakukan safar, tinggal di persinggahan maupun saat berpindah ke tempat yang lain. Gaung yang penuh berkat ini, dan intifadhah yang mengguncangkan hati orang-orang Yahudi ini, adakah membuat kaum Muslimin sadar? Apakah mereka bergembira sebagaimana kita bergembira? Sebagaimana para shahabat dan Rasulullah bergembira mendengar kemenangan bangsa Romawi terhadap bangsa Persia. Karena bangsa Romawi itu menganut kepercayaan seperti mereka. Sama-sama sebagai pengikut ajaran Samawi. Apakah kita merasa senang dengan kemenangan-kemenangan yang diraih mujahidin Afghan? Apakah kita gembira? Kita melihat tentara-tentara Muslim yang kemarin bergerak maju meninggalkan pintu masuk antara Afghanistan dan Pakistan, setelah menduduki Torkham, kini menduduki pintu-pintu gerbang negeri Afghanistan. Apakah kamu bergembira? Siapa yang tidak bergembira dalam menjalankan ajaran Din ini maka ia akan menemukan kenyataan bahwa dirinya berada dalam kesalahan yang nyata.
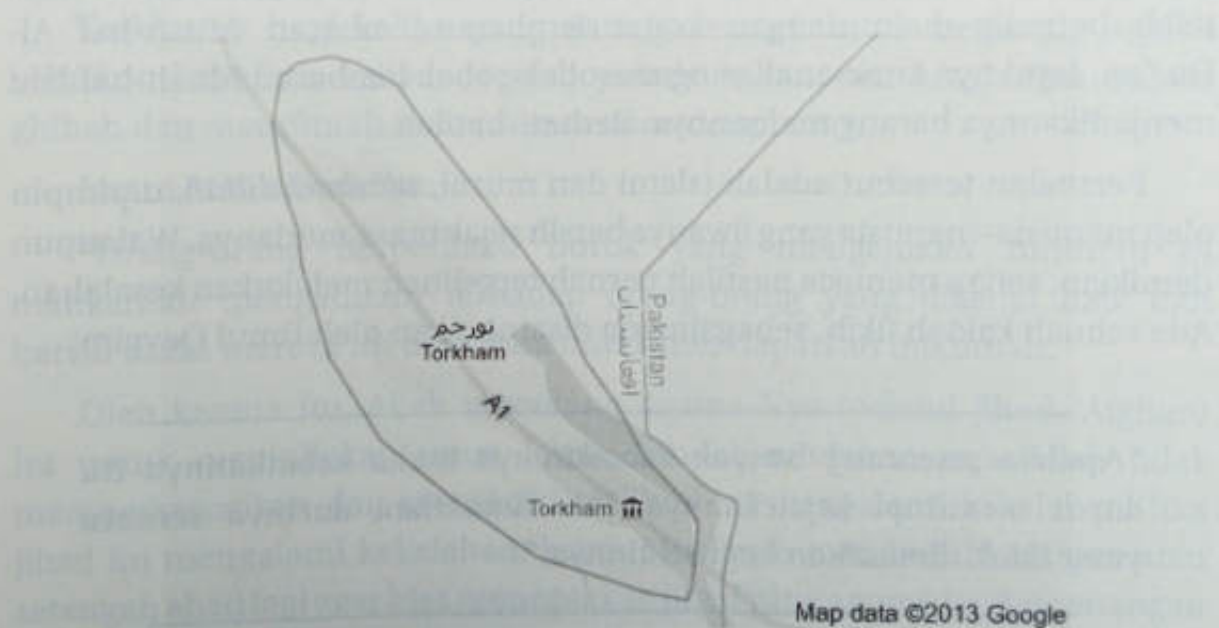
Kemenangan yang diraih secara beruntun. Jatuhnya kota satu demi satu ke tangan mujahidin. Jika keadaan tersebut terus berlanjut, insya Allah, kita akan mengerjakan ibadah puasa tahun ini di Kabul. Dengan izin Allah, jika Allah membenarkan sangkaan kita dan situasi berjalan seperti yang kita harap, rezim komunis Kabul tidak akan mampu mempertahankan

kekuasaannya lebih dari bulan Ramadhan. Sekarang mereka tengah mencari cara penyelesaian untuk keluar dari krisis yang mereka hadapi.

Istri Najib mengurus paspor untuk keluar dari Afghanistan. Demikian pula para tokoh utama komunis. Untuk pertama kalinya rezim komunis Afghan mengeluarkan paspor, agar para anggota kabinet dan para pembesar negara bisa lari ke tempat yang jauh meminta suaka ke negara-negara yang mau menampungnya. Mereka akan menghabiskan sisa hidup mereka yang hina dan busuk di sana.

Oleh karena itu, kita wajib mencurahkan segenap upaya dan jerih payah kita terhadap persoalan ini. Kita harus memfokuskan perhatian kita terhadapnya dan berdiri di samping mereka yang telah memuliakan Din-Nya. Kita wajib meninggikan bendera-Nya dan memuliakan setiap orang Islam di muka bumi melalui perantaraan mereka. Melalui mereka pula Allah menghinakan kekafiran. Mereka adalah inti (manusia) yang berada dalam proses kelahiran sepanjang dua abad zaman hingga muncul lewat saringannya pemimpin-pemimpin jihad yang ada di hadapan kita.

Mereka yang hendak memburuk-burukkannya atau menjadikan senda-gurau terhadap mereka dengan ucapannya maka sesungguhnya mereka telah bermain-main dengan kertas lembaran-lembaran Mush-haf Al-Qur'an, layaknya anak-anak yang merobek-robek lembaran Mush-haf lalu menjadikannya barang mainannya. Berhati-hatilah.

Persoalan tersebut adalah islami dan murni, *alhamdulillah*, dipimpin oleh manusia–manusia yang jiwanya bersih sejak masa mudanya. Walaupun demikian, setiap manusia pastilah pernah tergelincir melakukan kesalahan. Ada sebuah kaidah fikih, sebagaimana disampaikan oleh Ibnul Qayyim:

> ***"Apabila seseorang banyak kebaikannya maka kebaikannya itu dapat menutupi kejelekannya dan dimaafkan darinya sesuatu yang tidak dimaafkan bagi selainnya."***

Bukankah Rasulullah pernah bersabda:

إِذَا كَانَ الْمَاءُ قَدْرَ الْقُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ

"Apabila volume air itu telah mencapai dua qullah, maka ia tidak mengandung najis."[1]

Suatu najis apabila dimasukkan ke dalam air yang sangat banyak maka ia tidak berpengaruh terhadap air.

Bukankah Rasulullah juga pernah bersabda:

أَقِيلُوا ذَوِي الْهَيْئَاتِ عَثَرَاتِهِم فَإِنَّهُ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ أَحَدَهُمْ لَيَعْثُرُ وَيَدُهُ فِي يَدِ الرَّحْمَنِ

"Maafkanlah orang-orang yang memiliki jasa dan banyak kebaikan daripada kekeliruannya. Demi Zat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, seseorang di antara mereka (terglincir) melakukan (kesalahan) ,namun tangannya berada (dalam lindungan) Tangan Ar-Rahman."[2]

Maafkanlah kekeliruan yang diperbuat oleh orang-orang yang memiliki banyak jasa dan kebaikan. Karena mereka tetap berada dalam bimbingan dan petunjuk Allah.

Terkhusus bagi kalian yang datang kemari untuk berjihad, jagalah kebaikan-kebaikan kalian. Jagalah pahala kalian dan ketahuilah bahwa ghibah dan memfitnah itu termasuk dosa-dosa besar.

Imam Malik berfatwa:

"Orang-orang berperilaku buruk yang mengajukan tuntutan di mahkamah (pengadilan) terhadap orang-orang yang dikenal baik dan bersih maka mereka itu dipenjara untuk mendapatkan hukuman."

Oleh karena itu, Allah menolong Agama-Nya melalui jihad (Afghan) ini untuk memuliakan umat Islam. Mudah-mudahan saja Allah tidak memperkenankan dan menakdirkan jihad ini mengalami kekalahan. Jika jihad ini mengalami kekalahan, kaum Muslimin membutuhkan satu atau setengah abad lagi agar bisa menegakkan jihad yang agung dan kemenangan yang besar ini.

---

1 HR Ahmad. Lihat: Shahih Al-Jâmi' Ash-Shaghîr no. 416.

2 HR Ahmad dan Abu Dawud dengan lafal:

أَقِيلُوا ذَوِي الْهَيْئَاتِ عَثَرَاتِهِمْ إِلاَّ الْحُدُودَ

"Maafkanlah orang-orang yang memiliki jasa dan banyak kebaikan daripada kekeliruannya, kecuali dalam masalah hudud." (Lihat *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah* no 238).

Dampak dan pengaruh jihad Afghan dalam realitas kehidupan kaum Muslimin cukup untuk memberi tarbiyah pada generasi Islam sampai hari kiamat. Kisah-kisah yang sebagiannya hilang di bawah pasir Helmand atau di atas puncak Hindukush ini cukup untuk memberi tarbiyah pada generasi-generasi Islam berabad-abad lamanya. Kita tak menemukan tangan-tangan yang dapat menulis dan mengabadikannya. Sebagiannya diberitakan, tetapi dalam porsi yang sangat singkat dan ringkas sekali.

Saudaraku,

Kita datang untuk berjihad, maka kita harus mendukung dan membela jihad ini dengan seluruh tenaga, hati, harta, pikiran, dan diri kita.

Alhamdulillah, saya melihat kebesaran jihad Afghan pada hari pertama saya menginjakkan kaki di bumi Afghanistan tujuh tahun yang lalu. Saya menyaksikan kekalahan Uni Soviet di hadapan mujahidin. Saya mengetahui keadaan kaum Muslimin di Dunia Arab, karena saya pernah ikut terjun dalam jihad di Palestina. Saya tahu keadaan jihad yang terjadi di sana. Saya tahu bahwa mengumpulkan orang-orang untuk berjihad itu sangat sulit.

Ketika saya melihat keadaan mujahidin Afghan itu, saya bernazar atas diri saya untuk hanya berbicara tentang persoalan jihad ini. Kapan pun dan di mana pun saya berada, saya katakan, "Di sini adalah sebaik-baik tempat untuk hidup dan sebaik-baik tempat untuk mati. Kehidupan saya adalah kehidupan kalian. Tempat mati saya adalah tempat mati kalian. Di sini, negeri yang telah lama kucari sejak 30 tahun yang lalu. Saat bekerja dalam dakwah Islam, orang-orang yang ada dalam khayalan saya terwujud dalam kehidupan nyata. Mereka berjihad dengan harta dan diri mereka di jalan Allah. Bertambahnya hari semakin menambah rasa percaya saya pada bangsa ini. Saya bertambah mantap dengan perjalanan jihad mereka dan semakin kagum saya terhadap pengorbanan-pengorbanan mereka.

Pengarahan dalam Jihad

Mengenai perkara sunah, saya meninggalkannya untuk sementara waktu sampai mereka menaruh rasa percaya kepada saya. Setelah itu, baru saya akan mengajari mereka akidah, sunah, tata-cara, dan segala sesuatu. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan dalam risalah *Ikhtilaf al-Ummah fi al-'Ibadah* (Perbedaan Umat dalam Ibadah), "Meninggalkan yang *mandub* dan *mustahab* lantaran adanya perintang yang lebih berat

(madharatnya) adalah lebih utama dan lebih baik. Sebab mempertautkan hati lebih utama daripada perkara-perkara yang *mandub* (disukai)."

Bukankah Rasulullah tidak merobohkan Ka'bah dan mengembalikannya pada pondasi Ibrahim karena khawatir hati manusia lari (dari Islam) karenanya. Beliau berkata pada Aisyah:

يَا عَائِشَةُ لَوْلَا أَنَّ قَوْمَكِ حَدِيثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ لَأَمَرْتُ بِالْبَيْتِ فَهُدِمَ ، فَأَدْخَلْتُ فِيهِ مَا أُخْرِجَ مِنْهُ وَأَلْزَقْتُهُ بِالْأَرْضِ ، وَجَعَلْتُ لَهُ بَابَيْنِ بَابًا شَرْقِيًّا وَبَابًا غَرْبِيًّا ، فَبَلَغْتُ بِهِ أَسَاسَ إِبْرَاهِيمَ

"Wahai Aisyah, sekiranya bukan karena kaummu baru meninggalkan masa jahiliyah, aku pasti akan merobohkan Ka'bah dan aku kembalikan ia berdiri di atas pondasi Ibrahim, dan aku jadikan padanya sebuah pintu masuk bagi orang-orang dan sebuah pintu untuk jalan keluar mereka."[3]

Al-Bukhari membuat satu bab khusus untuk membahas topik tersebut. Ia menulis bab Imam meninggalkan perkara yang lebih baik dan lebih utama karena mengkhawatirkan ketidaksukaan hati.

Dalam salah satu kaset ceramahnya, Syaikh Al-Albani mengatakan, "Saya katakan kepada kalian hal ini:

إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ ، فَإِذَا صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَامًا ، فَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا ، وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا ، وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ . فَقُولُوا رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ . وَإِذَا صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَامًا ، وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا أَجْمَعُونَ

"Sesungguhnya imam itu diangkat untuk diikuti. Jika ia bertakbir maka bertakbirlah. Jika ia rukuk maka rukuklah. Jika ia mengucapkan samiallahu li man hamidah, ucapkanlah, Allahumma Rabbana wa lakalhamd. Jika ia shalat dengan berdiri maka shalatlah dengan berdiri. Jika dia shalat dengan duduk maka shalatlah kalian semua dengan duduk."[4]

3 HR Al-Bukhari.
4 HR Al-Bukhari.

Rasulullah memerintah kita meninggalkan suatu rukun (shalat) demi mengikuti Imam. Berdiri dalam shalat fardhu adalah rukun. Namun, Rasulullah memerintahkan kita meninggalkannya dan mengerjakan shalat dengan duduk di belakang imam yang shalat dalam posisi duduk. Hal ini sebagai bentuk ketaatan makmum terhadap Imam.

Ada yang bertanya, "Jika demikian, kita tidak mengangkat kedua tangan saat takbir dan tidak duduk *Istirahah*?" Syaikh Al-Albani menjawab, "Ya, jika imam tidak melakukan duduk *Istirahah*, kalian jangan duduk. Jika ia tidak mengangkat tangan, kalian jangan mengangkat tangan. Demikianlah Rasulullah bersabda, *'Maka shalatlah kalian semua dalam posisi duduk.'*

"Shalluu, Shalatlah kalian..." adalah kata perintah. Perintah itu menunjukkan wajib. Ia akan berubah menjadi *mandub* jika terdapat *qarinah* (konteks kata yang menunjukkan maksud perkataan) minimal kedudukan perintah tersebut adalah *mandub*. Jika kamu mengikuti perintah Rasulullah, menginginkan pahala, atau mengikuti sunah, shalatlah sebagaimana Imammu shalat, *wallâhu a'lam."*

Komentar untuk Syaikh Al-Albani: Di sini (Mu'askar Shada) kalian mengangkat kedua tangan dan mengucapkan amin secara *jahr* serta menggerak-gerakkan ujung jari (saat duduk tahiyat). Kalian juga bersedekap setelah berdiri dari rukuk. Tidak ada yang protes akan hal ini. Kami tidak mengkhawatirkan timbulnya fitnah dari hal ini, bahkan kita wajib mengikuti sunah. Kita wajib menaati dan mengikuti Rasulullah dalam tata cara shalatnya. Meskipun sunah, kita memperoleh pahala bila melakukannya.

Apakah kalian mengira kami tidak takut terhadap Allah dan tidak suka mengikuti sunah Rasulullah? Bahkan kalian menganggap kami menyuruh kalian meninggalkan sunah. Kami katakan kepada kalian, "Pilihlah satu dari dua perkara yang paling kecil madharatnya. Satu di antara dua pilihan:

(i) Menjalankan sunah tanpa memedulikan orang Afghan yang mengatakan, 'Orang ini *Wahabi*, tak ada jihad baginya' sehingga kalian pulang dan mengatakan, 'Orang-orang Afghan tidak mengetahui sunah.'

(ii) Meninggalkan perkara sunah selama sebulan atau dua bulan hingga orang-orang Afghan menaruh simpati kepadamu. Setelah mereka senang kepadamu, baru kamu ajarkan akidah kepada mereka. Orang Afghan itu, apabila telah menyenangi seseorang, mereka akan memberikan hati, jiwa, dan nyawanya. Mereka rela

mengorbankan jiwa mereka untuk membelanya. Inilah yang kita kenal dari orang-orang Afghan.

Banyak ikhwan-ikhwan Arab yang memilih altenatif kedua. Setelah mereka menjadi pemimpin orang-orang Afghan itu, akhirnya orang-orang Afghan mengambil pengarahan dan petunjuk mereka. Selama sebulan sampai dua bulan orang-orang Afghan itu akan mengamati kalian dengan seksama.

Mereka akan melihat di mana ikhwan kita yang baru datang ini meletakkan kedua tangannya setelah takbiratul ihram. Jika dia meletakkan di dada, maka mereka akan memvonisnya, "Wahabi." Habis perkara. Semoga Allah merahmatinya. Ya, mereka akan memerhatikan dan mengawasimu. Dalam shalat mereka meletakkan kedua tangannya pada pusar. Jika mereka melihat ada ikhwan yang meletakkan kedua tangannya di dada, mereka akan menegurnya, "Wahai saudara, letakkan di atas pusar."

Imam Ahmad bin Hambal dalam riwayat yang shahih pernah meletakkan kedua tangannya di antara dada dan pusar. Apakah hal itu membatalkan shalat? Tidak. Hal itu tidak membatalkan shalat dan tidak pula mengurangi pahala yang akan kamu peroleh.

Ikutilah saran saya, insyaallah pahalamu akan bertambah. Dalam kondisi seperti ini, saya meyakini bahwa engkau akan mendapat pahala dengan meninggalkan perkara yang sunah. Sebab, kamu berkeinginan kuat untuk menjalankan sunah, namun kamu tidak melakukannya untuk sementara waktu supaya kamu dapat mencapai tujuan yang lebih besar. Bukankah kamu pernah mendengar bahwa Abdullah bin Unais yang pergi untuk membunuh Khalid bin Sufyan Al-Hudzali tidak mengerjakan shalat sama sekali selama satu bulan.

Kisah singkatnya, Rasulullah mendengar berita bahwa Khalid bin Sufyan Al-Hudzali tengah mengonsentrasikan kekuatan pasukan di Arafah untuk melakukan penyerangan ke Madinah dan menumpas dakwah Islam. Lalu beliau mengirim Abdullah bin Unais untuk membuat perhitungan. Abdullah bin Unais datang menemui Khalid dan menampakkan diri seolah-olah ia anggota kelompoknya. Ia mendekat kepadanya, meminta pendapatnya, dan melakukan hal lain yang membuat Khalid bin Sufyan yakin bahwa dia adalah kawannya. Sampai pada suatu hari, ketika Khalid bin Sufyan tidur di sampingnya, Abdullah bin Unais segera memenggal kepalanya dan membawanya ke Madinah. Ia menghadap Rasulullah. Dengan tindakannya

yang sangat berani itu, Abdullah bin Unais telah melindungi kaum Muslimin dari bahaya besar. Rasulullah menanyakan padanya, "Bagaimana kamu melakukan shalat?" Abdullah bin Unais menjawab, "Saya melakukannya dengan isyarat mata."

Saudaraku,

Pahami dan perdalamlah *fiqh da'wah ilallah* dan *fiqh 'amal islami*. Saat ini Din kita terancam bahaya. Din kita hendak dicabut sampai ke akar-akarnya, sementara kamu masih berkutat menanyakan, "Mengangkat tangan atau tidak?" Jangan diangkat. Kamu berdosa jika mengangkatnya. Saya memfatwakan hal ini kepada para syaikh di hadapan semua orang. Sebab orang Afghan itu membutuhkan dirimu. Akidah mereka perlu diluruskan. Mereka perlu diajari sunah. Mereka butuh bantuanmu dalam jihad.

Tinggalkanlah perkara sunah yang akan mendatangkan kontroversi selama dua bulan. Mengenai akidah, insya Allah kita tidak meremehkannya. InsyaAllah kita hanya butuh dua bulan untuk mendekati mereka. Berikan mereka waktu satu bulan, satu setengah bulan hingga mereka menaruh rasa percaya kepadamu.

Janganlah berdiam diri dalam perkara akidah. Jika kamu melihat (mereka mengenakan) jimat, berusahalah untuk melepaskannya dengan cara yang bijak dan dengan nasihat yang baik.

Saudaraku,

Kita datang untuk berjihad dengan jihad Islam. Saya dan kalian semua sepakat bahwa bid'ah-bid'ah yang ada harus dilenyapkan. Tetapi bagaimana cara melenyapkannya? Saya sepakat dengan kalian bahwa sunah-sunah itu harus dihidupkan, harus dipraktikkan, dan bahwa bid'ah-bid'ah itu harus dilenyapkan, akidah yang melenceng harus diluruskan. Tetapi bagaimana caranya untuk sampai ke situ?

Saya akan bercerita tentang pengalaman saya bersama mereka selama tujuh tahunan. Jika kamu suka, silakan ambil. Jika tidak, silakan coba sendiri. Orang yang beruntung itu adalah orang yang memperoleh nasihat dari (tindakan) orang lain. Ini adalah kesimpulan dari pengalaman saya. Tak perlu mengklaim bahwa komitmenmu terhadap sunah lebih besar daripada saya. Tetapkanlah bahwa dirimu sama seperti saya. Jangan menetapkan bahwa ghirahmu terhadap Dinullah lebih besar dari ghirah saya. Tetapkanlah bahwa ghirahmu sama seperti ghirah saya. Jangan kamu

mengklaim bahwa kamu lebih mengetahui soal sunah dan akidah daripada saya, tetapkanlah bahwa pengetahuanmu sama dengan pengetahuan saya.

> *"Mengapa di waktu kalian mendengar berita bohong itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri..."* (An-Nûr: 12)

Mengapa kamu mengklaim bahwa ghirahmu terhadap Dinullah lebih besar, ghirahmu terhadap sunah lebih besar, atau ghirahmu terhadap akidah lebih kuat dibandingkan orang lain?

Saya katakan, "Kami datang untuk berjihad. Kami datang insyaallah berupaya untuk membantu mereka. Semoga Allah berkenan menegakkan Daulah Islamiyah di negeri Afghanistan. Untuk membantu mereka dalam menegakkan Dinullah secara keseluruhan, sehingga seluruh umat manusia memperoleh kebahagiaan dengan kembali kepada syariat Allah. Seperti yang telah saya katakan, cara berinteraksi dengan mereka adalah dengan sikap lemah lembut dan menyelesaikan persoalan dengan cara yang bijak serta nasihat yang baik. Sebab bangsa ini berdasarkan pengalaman saya, adalah bangsa yang tidak bisa didekati dengan cara keras. Uni Soviet memeranginya selama 10 tahunan, namun mereka menolak menundukkan kepala dan tiada sudi tunduk kepada mereka.

Mereka berkata, "Kami semua siap mati untuk membela agama kami yang terrepresentasi pada mazhab yang kami ikuti. Kami telah kehilangan 1.200.000 syahid untuk membela mazhab Hanafi, lalu kamu datang dua hari kemari hendak mengubah mazhab kami? Kami tidak membutuhkanmu. Kami tidak memerlukan bantuanmu." Mereka akan mengucapkan perkataan seperti itu kepadamu.

Rebutlah simpati mereka dan bantu mereka. Sesudah itu, apabila mereka telah menyenangimu, mereka akan menurutimu. Mereka akan mengambil akidah darimu dan mengambil soal sunah darimu. Akhirnya kamu menjadi pembimbing mereka, imam mereka, dan penasihat mereka.

Pengalaman saya tujuh tahunan bersama mereka, saya berikan kepadamu selama beberapa hari yang kamu lewatkan bersama saya di (Mu'askar) Shada. Jika kamu melaksanakan saran ini, "*Hayyakallah...* Mudah-mudahan kamu diberi umur panjang oleh Allah." Saya tidak meminta balasan apa pun atau ucapan terima kasih darimu. Jika kamu ingin mencoba sendiri menghilangkan kemungkaran dengan cara yang

kamu ingini dan meluruskan akidah dalam dua atau tiga hari seperti kamu kira, silakan saja.

Saya suka seseorang memejamkan mata, lalu saat membuka mata tampak di hadapannya sebuah bangsa yang sebersih sahabat Rasulullah dalam hal akidah, agama, sunah, dan syariatnya. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa mengubah sebuah umat dan masyarakat tidak bisa dilakukan dalam waktu sehari dua hari atau sebulan dua bulan.

Rasulullah membangun masyarakat Islam selama sepuluh tahun hingga beliau dapat menerapkan sunah dan syariat. Melalui proses waktu sepuluh tahunan, karena Dinullah diterapkan secara bertahap. Perpindahan umat dan jiwa manusia dari nilai-nilai jahiliyah menuju nilai-nilai Islam yang terbingkai dalam ajaran Dinullah melalui tahapan-tahapan. Perkara tersebut tidak mungkin diambil secara langsung.

Kita semua sepakat bahwa akidah (yang melenceng) harus diluruskan. Kita semua sepakat bahwa bid'ah harus dihilangkan. Kita semua sepakat sunah-sunah (Nabi) harus dipraktikkan.

Demi Allah, saya mengangkat kedua tangan (dalam shalat) sebelum ibumu melahirkanmu. Saya tidak meninggalkan hal itu kecuali saat berada di tengah-tengah orang-orang Afghan (yang bermazhab Hanafi). Ketika melihat seorang Afghan membawa jimat, saya pasti berusaha melepaskannya. Namun demikian, mereka mengetahui saya. Mereka menghormati saya dan diam (tidak bereaksi terhadap tindakan saya).

Kalau kamu, maka kamu membutuhkan waktu. Jika mereka mengenalmu, menghormatimu, dan mencintaimu, bisa saja kamu mengumpulkan jimat-jimat itu dalam waktu sehari. Insya Allah, semua ini bisa dilakukan setelah kamu tinggal bersama mereka di front-front.

Tinggallah bersama mereka di front. Biarkan mereka mencintaimu melalui amal perbuatanmu, bukan melalui ucapan-ucapanmu. Biarkan mereka mencintaimu melalui kesabaranmu, sentuhan tanganmu terhadap luka-luka mereka, melalui dorongan motivasimu terhadap semangat mereka, melalui sikap adilmu terhadap mereka.

Di antara mereka ada yang terluka dan lukanya mengucurkan darah. Ada yang kehilangan bapak. Ada yang kehilangan ibu. Ada yang kehilangan paman. Ada yang anak gadisnya dinodai kehormatannya. Ada yang saudara lelakinya diamputasi tangannya. Ada yang saudara perempuannya lumpuh kakinya. Mereka membutuhkan perkataan yang baik dan melegakan hati.

Setelah itu, ulurkan bantuan padanya. Dengan perkataan dan tindakan yang baik itu, mungkin mereka bisa menerima keberadaanmu.

"InsyaAllah, kami datang kesini hanya untuk mencari keridhaan Allah, bagaimana mungkin kami tidak menjalankan sunah?" *Na'udzu billah*, ini adalah kejahatan yang tidak bisa dihapus oleh apa pun.

Saya katakan kepada kalian, "Di sana ada urusan-urusan yang lebih besar menunggumu. Jika kamu menangguhkan pelaksanaan sebagian tata cara sebagai kesempurnaan suatu ibadah, boleh jadi Allah akan memberikan manfaat kepadamu dengan perkara-perkara yang lebih besar. Perkara-perkara akidah dan perkara-perkara jihad. Setelah itu, insyaallah, Rabbul 'Alamin akan menolongmu untuk menerapkan seluruh sunah-sunah itu. Bukan atas dirimu saja, tetapi juga bagi yang lain, termasuk seluruh mujahidin yang tergabung dalam front yang kamu masuki.

Boleh jadi Allah menghidupkan sebuah front mujahidin yang beranggotakan seribu orang melalui perantaraanmu. Boleh jadi Allah menegakkan Daulah Islamiyah lewat perantaraanmu.

Kesimpulannya, bila kalian suka mengambil pengalaman pribadi saya, saya ucapkan "*Ahlan wa sahlan.*" Jika kalian tak ingin mengambilnya, kalian bebas memilih jalan sendiri. Saya tidak dapat mengikutimu dalam soal itu, kerjakan apa yang ingin kalian lakukan, *wallahu a'lam*.[]

Arahan-Arahan SEPUTAR JIHAD

Mengangkat tangan (dalam shalat) adalah sunah. Untuk beberapa waktu kita tinggalkan sunah ini sampai mereka, bangsa Afghan menaruh kepercayaan kepada kita. Setelah itu, baru kita ajarkan kepada mereka tentang akidah, sunah, perilaku, dan lain sebagainya. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan dalam risalahnya; *Ikhtilâf Al-Ummah fî Al-'Ibâdah*, "Meninggalkan amalan-amalan sunah dan mustahab karena adanya penghalang yang rajih itu lebih utama dan lebih baik. Sebab, menyatukan hati itu lebih utama dibanding amalan sunah. Tidakkah engkau melihat bahwa Rasulullah ﷺ tidak merubuhkan Ka'bah dan mengembalikannya (dibangun) di atas pondasi yang dibuat Ibrahim lantaran khawatir hati umat akan lari (berpaling). Beliau bersabda:

يَا عَائِشَةَ لَوْلاَ أَنَّ قَوْمَكِ حَدِيثُو عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ لَهَدَمْتُ الْكَعْبَةَ وَأَعَدْتُهَا عَلَى أُسُسِ إِبْرَاهِيمَ وَجَعَلْتُ لَهَا بَابًا يَدْخُلُ النَّاسُ مِنْهُ وَبَابًا يَخْرُجُ النَّاسُ مِنْهُ.

'Wahai Aisyah, kalau bukan karena kaummu baru saja meninggalkan kejahiliyahan niscaya kurubuhkan Ka'bah dan kukembalikan pada podasi yang dibuat Ibrahim, lalu kubuatkan pintu untuk masuk dan pintu untuk keluar manusia'."

Imam Bukhari membuat sebuah buat terkait hadits ini; *Bab Tarkul Imam Lil Mukhtâr Ar-Râjih khaufan min Nafratil Qulûb* (Meninggalkan Imam Untuk Diganti yang lebih Kuat Karena Takut Hati (Umat) Berpaling). Sementara itu, Syaikh Al-Albani mengatakan—dalam kaset saya—, *"Saya katakan kepada kalian ini; Imam itu diangkat untuk diikuti. Apabila imam takbir maka takbirlah."*

Apabila imam rukuk maka rukuklah. Apabila imam shalat dengan duduk maka shalatlah dengan duduk semuanya." (Al-Hadits)

Syaikh Al-Albani mengatakan, "Apabila Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk meninggalkan satu di antara rukun-rukun (shalat) demi mengikuti imam, karena berdiri dalam shalat fardhu termasuk rukun, maka beliau memerintahkan kamu untuk meninggalkan (berdiri). Dan shalat bagi orang-orang yang duduk di belakang imam yang duduk adalah karena mengikutinya." Orang-orang pun bertanya kepada beliau, "Itu maknanya kita tidak mengangkat kedua tangan kita dan tidak duduk istirahat?" Syaikh menjawab, "Ya, apabila imam tidak melakukan duduk istirahat maka jangan duduk (istirahat). Apabila imam tidak mengangkat tangan maka jangan mengangkat tangan. Begitulah."

Nabi bersabda, *"Maka shalatlah dengan duduk semuanya." Shallû* (shalatlah) adalah kata perintah, dan perintah itu untuk menunjukkan wajib, dan itu bisa berubah untuk menunjukkan sunah apabila ada *qarinah* (hal yang menyertainya). Paling tidak, perintah ini untuk menunjukkan hukum sunah. Apabila engkau hendak mengikuti Rasulullah ﷺ, apabila engkau menginginkan pahala, apabila engkau ingin menjalankan sunah maka shalatlah seperti imammu. *Wallahu a'lam.*

Catatan untuk perkataan Syaikh Al-Albani: seperti yang saya katakan kepada kalian; di sini (di *mu'askar*) kalian bisa mengangkat tangan kalian, membaca *âmîn,* menggerakkan jari seperti yang kalian kehendaki, dan bersedekap setelah berdiri dari rukuk. Tidak ada seorang pun yang mempertanyakan hal itu kepadamu; kenapa? Karena kita tidak takut terjadi fitnah dari hal ini, tetapi mengikuti sunah adalah wajib bagi kita. Maksudnya, kita wajib taat kepada Rasulullah ﷺ.

Dengan demikian, mengikuti Rasulullah ﷺ dalam hal tata cara shalat tersebut, paling tidak hukumnya adalah sunah. Kita akan mendapatkan pahala jika mengerjakannya. Apakah kalian menyangka agama kami seperti ini, yaitu kami tidak takut kepada Allah ﷻ? Kami tidak suka mengikuti sunah Rasul ﷺ, begitu? Lalu kami katakan kepada kalian, "Tinggalkan sunah-sunah itu!" Bukan seperti itu, akan tetapi yang kami katakan kepada kalian adalah, pilihlah yang paling ringan di antara dua keburukan. Satu di antara dua hal;

Pertama: melaksanakan sunah ini dan meninggalkan Afghan.

Orang-orang akan mengatakan orang ini Wahabi sehingga tidak ada jihad (bersama mereka). Lalu kalian pulang ke negeri kalian dan mengatakan, "Orang-orang itu (bangsa Afghan) tidak tahu sunah."

Kedua: kalian tinggalkan (sunah mengangkat tangan dalam shalat) untuk satu atau dua bulan sampai mereka mencintai kalian. Kemudian kalian boleh kembali mengajari mereka tentang akidah, setelah mereka mencintai kalian.

Tabiat bangsa Afghan itu apabila sudah mencintai seseorang maka mereka akan memberikan hati dan jiwa mereka. Bahkan mereka akan mengorbankan darah untuk orang yang dicintainya. Hal ini sudah maklum dilakukan oleh bangsa Afghan.

Pada awalnya banyak di antara ikhwan Arab yang meninggalkan sunah ini. Kemudian mereka menjadi imam, menjadi penasihat, dan menjadi komandan serta pembimbing. Bahkan meraka, orang-orang Afghan tidak mengambil keputusan apa pun kecuali setelah berkonsultasi kepadanya. Akan tetapi, pada awalnya mereka selalu mengawasi kalian selama satu sampai dua bulan. Demi Allah, mereka akan mengawasi dengan sangat teliti. Di mana ia meletakkan kedua tangannya (ketika shalat)? (Kalau) di atas dada, mereka akan mencoretnya. Wahabi! Semoga Allah merahmatinya. Tamat sudah. Ya, mereka akan mengawasimu. Dalam shalat mereka meletakkan tangan di atas pusar. Maka letakkanlah (tanganmu) di atas pusar.

Adalah Ahmad bin Hambal—dalam riwayat shahih—menyebutkan bahwa meletakkan tangannya di antara dada dan pusar itu membatalkan shalat! Itu tidak membatalkan shalat dan tidak mengurangi pahalamu. Ambillah pendapat ini dari saya, dan Allah akan menambah pahalamu. Meninggalkan sunah dalam kondisi seperti ini adalah demi menunaikan yang fardhu. Karena itu, Anda akan mendapatkan pahalanya di sisi Allah. Sebab, Anda sangat ingin melaksanakan sunah tetapi Anda urung melaksanakannya untuk beberapa waktu sampai engkau meraih tujuan yang lebih besar.

Tidakkah Anda tahu bahwa Abdullah bin Anis yang berangkat untuk membunuh Khalid bin Sufyan Al-Hudzali tinggal selama satu bulan dan tidak mengerjakan shalat? Tidak shalat sama sekali. Ketika itu, Rasulullah ﷺ mendengar bahwa Khalid bin Sufyan mengumpulkan (kelompoknya) di Arafah untuk memerangi Madinah dan memukul dakwah Islamiyah. Lalu

beliau mengutus Abdullah bin Anis. Ia pun menyamar sebagai bagian dari kelompok Khalid bin Sufyan. Ia mendekati Khalid, memberi arahan, dan sebagainya sampai pada suatu hari ia (Khalid) tidur bersamanya lalu ia memenggal lehernya.

Setelah itu Abdullah bin Anis menghadap Rasulullah dan ia berhasil melindungi kaum Muslimin dari bahaya yang besar. Maka Rasulullah ﷺ bertanya, "Bagaimana engkau menjalankan shalat?" Ia menjawab, "Aku berisyarat dengan mataku."

Ikhwah sekalian, harus kita perhatikan fikih dakwah dan fikih amal Islami. Saat ini agama tercerabut dari akarnya. Engkau menanyakan kepada saya, apakah kita harus mengangkat tangan atau tidak? Jangan engkau angkat. Engkau berdosa jika mengangkat tangan. Saya memfatwakan ini di hadapan Syaikh dan di hadapan semua manusia karena mereka sangat membutuhkanmu. Mereka membutuhkanmu untuk memperbaiki akidah mereka, untuk mengajarkan sunah, dan untuk membantu mereka dalam jihad. Karena itu, coba tinggalkanlah (mengangkat tangan) dalam dua bulan, lalu apa yang akan terjadi? Tentang persoalan akidah, *insya Allah* kita tidak meremehkannya dan itu akan kita ajarkan kepada mereka, *insya Allah*.

Cukup seperti yang saya katakan kepada kalian. Beri mereka waktu satu bulan atau satu setengah bulan sampai mereka percaya kepadamu. Jangan diam dalam persoalan akidah. Apabila engkau melihat *tamimah*, jimat maka potonglah dengan cara hikmah dan sambil memberikan nasihat dengan cara yang baik.

Ikhwah sekalian, kami datang untuk berjihad bersama jihad Islami. Kami dan kalian sepakat bahwa bid'ah-bid'ah semacam itu memang ada dan harus dihilangkan. Persoalannya, bagaimana cara menghilangkannya? Kami akan coba memberikan kesimpulan dari pengalaman kita hidup bersama mereka selama tujuh tahun. Apakah kalian mau mengambil pengalaman ini? Ayo ambillah. Kalau engkau tidak suka maka cobalah dengan cara sendiri. Kami sepakat dengan kalian bahwa sunah-sunah ini wajib diikuti, wajib dilaksanakan. Di sisi lain, bida'ah-bid'ah ini harus dienyahkan. Akidah yang menyeleweng juga harus dibetulkan. Tetapi bagaimana kita bisa mewujudkan itu?

Kami akan menerangkan kepada kalian dengan cara ini. Kalau kalian suka maka *ahlan wa sahlan*. Kalau tidak suka, maka cobalah sendiri. Orang

celaka adalah orang yang mengambil pelajaran dari dirinya sendiri; dan orang yang bahagia adalah yang bisa mengambil pelajaran dari orang lain. Inilah kesimpulan dari kami. Jangan menganggap bahwa kalian lebih peduli terhadap agama Allah dibanding kami. Anggaplah kami sama dengan kalian. Jangan menganggap bahwa kalian lebih mengetahui sunah atau akidah dibanding kami. Anggaplah kami sama dengan kalian.

لَّوۡلَآ إِذۡ سَمِعۡتُمُوهُ ظَنَّ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتُ بِأَنفُسِهِمۡ خَيۡرٗا .... ﴿١٢﴾

"Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohonng itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak berprasangka baik terhadap diri mereka sendiri." (An-Nur: 12).

Kenapa kalian menganggap diri kalian lebih peduli terhadap agama Allah, lebih peduli terhadap sunah, atau lebih peduli terhadap akidah daripada orang lain? Perlu kami sampaikan, kami datang (ke Afghanistan) untuk berjihad dan kami datang, *insya Allah* untuk berusaha membantu mereka. Semoga Allah menegakkan daulah Islamiyah di negeri Afghanistan. Kami sangat bahagia terhadap penegakkan agama Allah seluruhnya. Setiap orang akan bahagia dengan kembali kepada syariat Allah ﷻ.

Seperti yang kami katakan, caranya adalah berjalan bersama kami dan memutuskan segala urusan dengan hikmah dan nasihat yang baik. Sebab, bangsa ini, berdasarkan pengalaman kami bersama mereka; mereka tidak bisa didatangi dengan kekerasan. Rusia sudah hidup bersama mereka selama sepuluh tahun, tetapi mereka menolak untuk menundukkan kepala, mereka menolak untuk tunduk kepada Rusia.

Bangsa Afghan mengatakan kepada Rusia, "Kami semua boleh mati demi membela agama kami yang terwujud dalam mazhab yang kami ketahui. Kami persembahkan sejuta dan dua ratus ribu syuhada demi membela mazhab Hanafi. Sementara engkau baru datang dua hari saja sudah mau mengubah mazhab kami? Tidak, kami tidak menginginkan Anda. Kami juga tidak menginginkan bantuanmu." Demikian kira-kira mereka mengatakan kepada kalian, dengan ungkapan ringkasnya.

Masuklah ke dalam hati mereka dan bantu mereka, kemudian setelah itu—ini ringkasan pengalaman kami—apabila mereka telah mencintaimu maka mereka akan mengambil segala hal darimu. Mereka akan mengambil persoalan akidah darimu, mereka akan mengambil urusan sunah darimu, dan engkau akan menjadi mursyid dan imam serta penasihat bagi mereka.

Inilah hasil pengalaman kami selama tujuh tahun hidup bersama mereka, hanya kami sampaikan kepada kalian selama beberapa hari, di Shada. Apabila engkau mau mengambilnya, silakan. Kami tidak mengharap balasan dan ucapan terima kasih darimu.

Apabila engkau mau mencoba dengan cara sendiri dan menghilangkan kemungkaran dengan cara yang engkau inginkan serta memperbaiki akidah dalam dua atau tiga hari seperti yang engkau kira, maka silakan saja. Demi Allah, kami pun suka akan hal ini; orang menutup kedua matanya lalu membukanya dan sudah mendapati sebuah bangsa yang mirip dengan bangsa para shahabat dalam hal akidah, agama, sunah, dan syariatnya.

Akan tetapi, perlu diingat bahwa mengubah masyarakat itu tidak cukup hanya dalam waktu satu hari, dua hari, satu pekan, satu bulan, satu tahun, dan bahkan bertahun-tahun. Masyarakat yang dibangun Rasulullah ﷺ memakan waktu sepuluh tahun sampai bisa menerapkan sunah. Beliau memerlukan waktu sepuluh tahun karena agama Allah itu diterapkan secara bertahap. Sementara, sisi kemanusiaan dan jiwa manusia itu ketika beralih kepada agama Allah perlu secara bertahap. Tidak mungkin ia mengambil semua persoalan dengan sekaligus.

Kita semua sepakat bahwa akidah harus diperbaiki. Kita semua sepakat bahwa bid'ah harus dienyahkan. Kita sepakat bahwa sunah harus dilaksanakan.

Demi Allah, saya sudah mengangkat tangan (dalam shalat) sebelum kalian dilahirkan. Saya tidak pernah meninggalkan mengangkat tangan kecuali di tengah bangsa Afghan. Dan setiap saya melihat ada orang Afghan yang membawa jimat maka saya berusaha mengambilnya. Namun perlu dicatat, hal itu karena mereka telah mengenal dan menghormati saya, dan mereka diam.

Sementara, untuk kalian hal itu masih perlu waktu. Apabila mereka telah mengenal, menghormati, dan mencintaimu maka dengan kemampuanmu itu engkau bisa mengumpulkan semua jimat hanya dalam satu hari. *Insya Allah* semua itu memungkinkan untuk dilakukan setelah engkau duduk bersama mereka di front-front. Hiduplah bersama mereka di front. Biarkan mereka mencintaimu melalui amal-amalmu, bukan melalui ucapan-ucapanmu; juga melalui kesabaranmu bersama mereka; melalui usapanmu pada luka-luka mereka; melalui tindakanmu untuk mengangkat cita-cita mereka; dan melalui tindakanmu dalam menghibur mereka.

Orang-orang yang lukanya berdarah-darah, ayahnya hilang, ibunya hilang, pamannya hilang, putrinya sakit, saudaranya putus tangannya, saudarinya lumpuh kakinya sangatlah memerlukan sapaan yang baik kemudian engkau berikan pertolongan kepadanya. Dalam keadaan seperti itu, mungkin mereka akan menerimamu.

Seperti yang kami katakan kepadamu; kami datang *insya Allah*. Kami datang ke sini hanya untuk mencari ridha Allah, lalu bagaimana kami tidak mau melaksanakan sunah? Saya berlindung kepada Allah, ini dosa yang tidak terhapuskan. Saya katakan kepada kalian; di sana ada banyak urusan yang menantimu. Apabila engkau menangguhkan pelaksanaan sebagian tata cara shalat ini—mengangkat tangan—maka Allah telah memberikan manfaat dengan (menghadirkan) perkara-perkara yang lebih besar lantaran dirimu. Di antara perkara itu adalah perkara-perkara akidah dan perkara-perkara jihad.

Kemudian setelah itu, *insya Allah*, Allah akan menolongmu untuk menerapkan setiap sunah. Bukan hanya untuk dirimu, tetapi juga untuk orang lain, bahkan untuk penghuni front. Dengan begitu, Allah telah menghidupkan front yang berisi seribu mujahid melalui dirimu. Mungkin saja melalui dirimu, Allah menghidupkan ruh. Melalui dirimu, Allah mendirikan Daulah Islamiyah.

Jadi, jika kalian hendak mengambil kesimpulan pengalaman ini, silakan, *ahlan wa sahlan*. Kalau tidak suka, engkau bebas seperti yang engkau mau. Kami tidak bisa mengikutimu dalam perkara itu, dan kami tidak akan bersama denganmu dalam menjalankan metode ini. Karena itu, lakukan saja apa yang engkau kehendaki. *Wallahu a'lam*.

Sampai di sini, saya memohon ampunan kepada Allah untuk diri saya dan juga kalian.[]

TARBIYAH JIHADIYAH

Tabiat Beramal
UNTUK AGAMA INI (1)

Segala puji hanya milik Allah. Kami memuji, minta pertolongan dan minta ampun kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan dari keburukan amal-amal kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk niscaya tidak akan ada yang bisa menyesatkannya dan barangsiapa yang Allah sesatkan niscaya tidak akan ada yang bisa memberikan petunjuk kepadanya.

Aku bersaksi bahwasanya tiada tuhan (yang berhak diibadahi) kecuali Allah semata. Tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad hamba dan Rasul-Nya. Ia telah menyampaikan risalah, menunaikan amanah, dan menasihati umat.

Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad, keluarga, dan para sahabatnya.

Ya Allah, tiada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah dan Engkaulah yang menjadikan kesedihan, jika Engkau menghendaki, menjadi mudah.

Segala puji hanya milik Allah, Rabb semesta alam, Yang Mahaperkasa dan Maha Menolong, Yang Maha-agung yang selalu memperlihatkan kepada kita ayat-ayat-Nya setiap waktu, Yang Mahakuasa.

...وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُعْجِزَهُۥ مِن شَىْءٍ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَلَا فِى ٱلْأَرْضِ إِنَّهُۥ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا ﴿٤٤﴾

"Dan tiada sesuatu pun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahakuasa." (Fathir: 44).

Yang Maha Bijaksana ...

... يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ مَا مِن شَفِيعٍ إِلَّا مِنۢ بَعْدِ إِذْنِهِۦ ... ﴿٣﴾

"Dia mengatur segala urusan. Tiada seorang pun yang akan memberi syafaat kecuali sesudah ada izin-Nya." (Yunus: 3).

... وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ ٱلْأَمْرُ كُلُّهُۥ ... ﴿١٢٣﴾

"Dan kepada-Nya-lah semua urusan dikembalikan." (Huud: 123).

Adalah Dzat yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu, Dia hendak memuliakan agama-Nya, menolong hamba-Nya, dan mengalahkan pasukan sekutu sendirian. Betapa sering orang-orang kafir berupaya memadamkan cahaya-Nya, namun selalu gagal.

يُرِيدُونَ أَن يُطْفِـُٔوا۟ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفْوَٰهِهِمْ وَيَأْبَى ٱللَّهُ إِلَّآ أَن يُتِمَّ نُورَهُۥ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَـٰفِرُونَ ﴿٣٢﴾

"Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan- ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahayaNya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai." (At Taubah: 32).

Mahasuci Allah. Kita tidak dapat menghitung pujian kepada-Nya. Dia adalah sebagaimana Dia memuji diri-Nya sendiri. Setiap kita tidak berdaya kecuali orang yang Allah ﷻ beri kemampuan. Setiap kita fakir kecuali orang yang Allah ﷻ cukupkan. Setiap kita hina kecuali orang yang Allah ﷻ muliakan. Setiap kita kalah kecuali orang yang Allah ﷻ tolong. Mahasuci Dia, Dzat yang tidak menelantarkan hamba-Nya dan tidak menyelisihi persangkaan hamba-Nya kepada-Nya. Dia sebagaimana firman-Nya:

"Aku ini menurut persangkaan hamba-Ku kepada-Ku, dan Aku selalu bersamanya. Jika ia mengingat-Ku dalam dirinya maka Aku mengingatnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di tengah suatu komunitas maka Aku mengingatnya di suatu komunitas yang lebih baik darinya. Jika ia

mendatangi-Ku dengan berjalan maka Aku mendatanginya dengan berlari kecil. Setiap kali hamba-Ku mendekat kepadaku sejengkal maka Aku mendekat kepadanya sehasta."

Mahasuci Dia. Barangsiapa bertawakal kepada-Nya Dia pasti mencukupinya. Dan Dia-lah Yang Maha Mencukupi setiap orang yang menyerahkan seluruh urusannya kepada-Nya.

وَلِلَّهِ غَيْبُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ ٱلْأَمْرُ كُلُّهُۥ فَٱعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٢٣﴾

"Dan kepunyaan Allah-lah apa yang gaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, maka sembahlah Dia, dan bertawakkallah kepada-Nya. Dan Rabbmu tidak pernah lalai terhadap apa yang kamu kerjakan." (Hûd: 123).

Rabbul 'Izzati melihat umat Islam berjalan dari ketersia-siaan menuju ketersia-siaan yang lain, dari kekalahan menuju kekalahan yang lain, dari keruntuhan menuju keruntuhan yang lain. Lantaran dosa-dosanya, umat Islam dikuasai oleh sekelompok orang, sebagai bentuk kemurkaan Allah kepada mereka.

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (Ar Ruum: 41).

Karena dosa-dosa mereka, Allah menguasakan kepada mereka sekelompok orang yang tidak takut kepada Allah dan tidak punya rasa belas kasihan kepada mereka.

وَمَآ أَصَٰبَكُم مِّن مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا۟ عَن كَثِيرٍ ﴿٣٠﴾

"Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)." (Asy Syûrâ: 30).

Pemimpin mereka adalah salah satu dari rakyatnya. Setiap kali kefasikan mereka bertambah, Allah melahirkan dari kalangan mereka seorang fasik yang Allah kuasakan kepada mereka. Setiap kali kezaliman mereka kepada diri mereka sendiri bertambah, Allah melahirkan dari kalangan mereka seorang zalim dengan kezaliman, kekejaman, kesewenang-wenangan, dan kelalimannya kepada mereka. Balasan dari Allah adalah balasan yang setimpal dengan perbuatan yang dilakukan. Demikianlah hukum-hukum Al-Quran dan sunnah-sunnah Nabi mengajarkan kepada kita.

فَاذْكُرُونِيٓ أَذْكُرْكُمْ

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu." (Al Baqarah: 152).

وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ نَسُوا۟ ٱللَّهَ فَأَنسَىٰهُمْ أَنفُسَهُمْ ... ﴿١٩﴾

"Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri." (Al Hasyr: 19).

Balasan amal adalah sejenis dengan amalan yang dikerjakan. Apabila rakyat saleh, niscaya Allah menjadikan seorang pemimpin yang saleh pula untuk mereka. Pemimpin yang akan menambah kesalehan mereka dan menyayangi mereka dengan rahmat dari Allah ﷻ. Apabila kezaliman mereka bertambah, niscaya Allah akan melahirkan dari kalangan mereka seorang pemimpin yang kejam dan lalim. Pemimpin yang tidak mengenal Allah dan tidak mengenal hak-hak-Nya.

Allah ﷻ Maha Pengasih kepada para hamba-Nya, menyukai kebaikan bagi mereka, suka menolong mereka, namun Dia menghendaki ada sekelompok orang yang menyerahkan kepada mereka kebaikan ini dan menyerahkan kepada mereka pertolongan ini. Jika Anda mendatangi anak Anda yang sangat Anda cintai—tetapi ia tidak berakal—dan meletakkan di hadapannya sebongkah emas, akan sangat mungkin bagi penjual permen untuk mengambilnya dan menukarkan emas tersebut dengan sebuah permen. Mengapa begitu? Karena anak Anda telah mengambilnya dengan sangat mudah sehingga ia pun sangat mudah menyia-nyiakannya. Karena ia tidak tahu nilainya. Seandainya Allah ﷻ memberikan pertolongan

(kemenangan) kepada umat Islam tanpa berjihad maka mereka akan sangat mudah menyia-nyiakannya.

Barangsiapa yang mengambil negeri tanpa perang

Mudah baginya untuk menyerahkan negeri tersebut

Karena itu, *sunnatullah* ﷻ yang berlaku pada manusia, Dia menghendaki untuk tidak memberikan pertolongan kepada mereka kecuali setelah merasakan malapetaka, kesengsaraan, dan goncangan-goncangan, setelah berbagai musibah dan ujian, setelah berbagai bencana dan serangan, dan setelah operasi pembantaian dan pembunuhan yang menimpa mereka. Kemudian tinggallah sekelompok orang beriman yang menjaga jalan jihad ini sehingga Allah menurunkan pertolongan-Nya kepada mereka, menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, dan menjadikan mereka sebagai penutup bagi takdir-Nya. Tanpa semua itu, umat Islam tidak akan menang. Karena begitulah salah satu *sunnatullah* ﷻ yang berlaku dalam kehidupan.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تَدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُم مَّثَلُ ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلِكُم ۖ مَّسَّتْهُمُ ٱلْبَأْسَآءُ وَٱلضَّرَّآءُ وَزُلْزِلُوا۟ حَتَّىٰ يَقُولَ ٱلرَّسُولُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ مَتَىٰ نَصْرُ ٱللَّهِ ۗ أَلَآ إِنَّ نَصْرَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ ٢١٤

"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: 'Bilakah datangnya pertolongan Allah?' Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat." (Al Baqarah: 214).

Metode Robbani dalam Mendidik Jiwa Manusia

Orang-orang yang ingin mengembalikan agama Allah dalam kehidupan harus melakukan dua hal. Pertama, mengenal agama Allah ﷻ. Kedua, mengamalkan agama ini hingga agama ini dikokohkan di muka bumi.

Pertama kita harus mengenal agama kita, lalu mengamalkan agama ini. Beramal untuk Allah ﷻ tanpa ilmu itu berbahaya, sedangkan ilmu tanpa amal lebih berbahaya lagi. Oleh karena itu, orang yang paling berbahaya

bagi agama Islam adalah para ulama yang tidak beramal. Karena mereka mengetahui celah dan pintu keluar dari agama ini. Mereka tahu bagaimana meloloskan diri dari nash-nash Al-Qur'an dan hukum-hukum syar'i. Dengan begitu, mereka akan berfatwa kepada umat dengan bermacam-macam *rukhsah* (keringanan). Karena mereka hidup dalam kehidupan yang penuh dengan keringanan. Mereka hidup dalam kehidupan yang suka menggampangkan segala hal. Mereka tidak ingin berkorban untuk agama ini sehingga mereka menakwilkan nash-nash Al-Qur'an semaunya sendiri. Bermula dari sinilah kebanyakan orang menjadi batu sandungan bagi agama ini; saat datang ulama Ahli Kitab. Mereka tidak ingin memeluknya padahal mereka mengetahui Al-Kitab dan mereka pun memiliki pemahaman tentang Al-Kitab.

ٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يَعْرِفُونَهُۥ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَآءَهُمْ ... ﴿١٤٦﴾

> *"Orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang telah Kami beri Al-Kitab (Taurat dan Injil) mengenal Muhammad seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri."* (Al Baqarah: 146).

Oleh karena itu, mereka, ulama Ahli Kitab itu memeranginya dengan sadar, memerangi agama ini dengan sadar. Bangsa Yahudi dan Nasrani apabila mereka mendengar ajaran dari Rasulullah ﷺ segera pergi menemui para ulama mereka (*ahbar*) dan rahib (ahli ibadah) mereka. Mereka bertanya kepada mereka, bagaimana pendapat kalian? Para pendeta dan ahli ibadah mereka berkata, "Tidak, sesungguhnya nabi akhir zaman berasal dari kita, bukan dari mereka." Dan mereka pun membenarkan ulama dan rahib mereka.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْأَحْبَارِ وَٱلرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَٰلَ ٱلنَّاسِ بِٱلْبَٰطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ... ﴿٣٤﴾

> *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah."* (At Taubah: 34).

Ulama atau bukan ulama yang hafal matan-matan kitab dan nash-nash dalil, syarah-syarah (penjelasan-penjelasan) dan catatan-catatan kaki kitab

tanpa beramal, adalah sangat berbahaya bagi Islam, dan menjadi penyebab terbesar menyimpangnya manusia dari jalan yang benar. Mereka adalah orang-orang yang berilmu tetapi tidak mengamalkan ilmunya. Mereka tidak sadar Allah membutakan mata hati mereka. Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk.

وَلَوْ أَرَادُوا۟ ٱلْخُرُوجَ لَأَعَدُّوا۟ لَهُۥ عُدَّةً وَلَـٰكِن كَرِهَ ٱللَّهُ ٱنۢبِعَاثَهُمْ فَثَبَّطَهُمْ وَقِيلَ ٱقْعُدُوا۟ مَعَ ٱلْقَـٰعِدِينَ ﴿٤٦﴾

> *"Dan jika mereka mau berangkat, tentulah mereka menyiapkan persiapan untuk keberangkatan itu, tetapi Allah tidak menyukai keberangkatan mereka, maka Allah melemahkan keinginan mereka. Dan dikatakan kepada mereka, 'Tinggallah kamu bersama orang-orang yang tinggal itu'."* (At Taubah: 46).

Allah tidak mencintai mereka. Oleh karena itu, Allah tidak mengilhamkan kepada mereka beramal untuk agama ini. Maka tanda kemurkaan Allah kepada seseorang dan bahwa ia tidak diberi taufik adalah jika ia memiliki ilmu tetapi tidak mengamalkan ilmunya. Sisi lain dari orang-orang yang hendak beramal untuk agama ini tanpa ilmu adalah mereka terkadang menyerang agama ini tanpa sadar.

Orang yang beribadah kepada Allah di atas kebodohan juga berbahaya. Oleh karena itu, shahabat Ali r.a. berkata, "Ada dua orang yang mematahkan punggungku (merusak agama): ulama pendosa dan ahli ibadah yang bodoh." Ulama pendosa adalah ulama yang tidak mengamalkan ilmunya. Sedangkan ahli ibadah yang bodoh adalah ahli ibadah yang tidak memiliki ilmu tentang agama ini sehingga ia beribadah kepada Allah di atas kebodohan. Dari sinilah cara Rabbul 'alamin membangun jiwa manusia, yaitu dengan mentarbiyahnya secara bertahap. Seperti membangun setingkat demi setingkat, satu batu diletakkan di atas batu yang lain, begitu seterusnya sehingga sempurnalah bangunan jiwa manusia.

Membangun jiwa manusia tidak bisa dilakukan dalam tempo sehari semalam. Dibutuhkan waktu yang sangat panjang untuk membangunnya. Bertahap dalam membangunnya. Sama persis dengan tubuh. Manusia saat dilahirkan, misalnya, panjangnya setengah meter. Ketika umurnya tujuh tahun, tingginya menjadi satu meter. Umur tujuh setengah tahun tingginya satu seperempat meter. Demikian seterusnya hingga saat umurnya

mencapai dua puluh tahun, tingginya mencapai seratus tujuh puluh sampai seratus tujuh puluh lima centimeter.

Demikian pula jiwa manusia dengan agama ini. Ia masuk ke dalam agama ini secara bertahap. Karena itu, Rabbul 'Izzati menurunkan Al-Qur'an satu ayat, dua ayat, tiga ayat, dan meminta mereka untuk mengamalkannya. Para shahabat Rasulullah ﷺ biasa mempelajari satu ayat, dua ayat, dan tiga ayat dan tidak lebih dari sepuluh ayat. Lalu mereka pergi dan mengamalkannya. Kemudian mereka belajar lagi lalu mengamalkannya. Ibnu Mas'ud mengisahkan, "Kami mempelajari ilmu dan mengamalkan Al-Qur'an secara bersama-sama." Oleh karena itu, sangat berbahaya jika Anda memiliki banyak ilmu tetapi sedikit amalnya.

Orang yang mendengar Anda berkata *masya Allah*. Anda hafal ayat Al-Qur'an ini, hadits itu, Anda tahu hadits sahih dan hadits dha'if. Anda menguasai akidah, sejarah Islam dan para khalifah. Anda mengetahui perkataan Umar, Abu Bakar dan para shahabat yang lain. Namun, amal Anda hanya setinggi sepuluh centimeter, padahal ilmu Anda setinggi tiga meter. Tidak ada keseimbangan. Ini adalah penyakit. Bertambahnya ilmu tanpa amal adalah penyakit seperti halnya bertambahnya amal tanpa ilmu.

Ada sebuah penyakit dalam ilmu kedokteran bernama *hydrocephalus*, yaitu kepala membengkak menjadi sangat besar sehingga tubuhnya tidak mampu menahannya. Saya melihat kepalanya seperti ini, tubuhnya kecil, lehernya tidak mampu menahan atau membawa kepalanya. Inilah model kebanyakan orang. Mengetahui banyak ilmu dan bahkan menghafal yang bukan ilmu. Menghafal tapi kepalanya tergolek begitu saja. Tubuh dan anggota badannya tidak kuat menahannya. Jadi, kepala harus sesuai dengan tubuh. Kalau tidak begitu, pasti itu ada penyakitnya. Pertumbuhan bagian tubuh mana pun secara sendirian akan terjadi jika seluruh gizi terfokus pada satu bagian tersebut. Misalnya, gizi hanya tersalur ke hidung saja sehingga hidung menjadi lebih besar daripada kepalanya. Hal ini membuat buruk wajahnya.

Agama Allah ﷻ adalah *Manhaj Rabbani*, metode rabbani untuk mendidik jiwa manusia secara berurutan: mempelajari satu ayat, dua ayat, satu hadits, dua hadits, lalu pergi untuk mengamalkannya. Demikian seterusnya.

* * *

لَن تَنَالُوا۟ ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا۟ مِمَّا تُحِبُّونَ ... ﴿٩٢﴾

"Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai." (Ali Imran: 92).

Abu Thalhah berkata, "Sesungguhnya hartaku yang paling aku cintai adalah (kebun) Bairaha. Kebun itu untuk Allah ﷻ. Di dalamnya terdapat seribu batang pohon kurma." Tanpa ini agama Allah menjadi senda gurau dan permainan bagi orang yang mengetahuinya.

وَذَرِ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا وَغَرَّتْهُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا ... ﴿٧٠﴾

"Dan tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau, dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia." (Al An'am: 70).

Oleh karena itu, orang-orang yang menghafal nash-nash dalil tetapi tidak mengamalkannya, mereka laksana tongkat yang digunakan oleh para penguasa untuk menyesatkan rakyatnya. Fatwa-fatwa.... Kemarilah wahai ulama, berfatwalah di televisi bahwa pembatasan keturunan (KB) itu hukumnya boleh. Ia pun membawakan hadits dan ayatnya. Kemarilah wahai ulama, berfatwalah bahwa jihad, sekarang ini, hukumnya tidak wajib. Ia pun mendatangkan contoh: Apakah kamu masih memiliki orang tua? Berjihadlah dengan berbakti kepada keduanya! Berjihadlah dengan menafkahi keluargamu! Para ulama yang menghafal matan-matan kitab sangat mudah didatangkan untuk menyesatkan rakyat. Oleh karena itu, Abdullah bin Mubarak رحمه الله pernah berkata:

Aku melihat dosa-dosa mematikan hati

Melakukannya terus-menerus akan mewariskan kehinaan

Meninggalkan dosa akan menghidupkan hati

Lebih baik bagimu, tidak melakukan dosa

Tiada yang merusak agama kecuali para raja

Ulama jahat dan para ahli ibadahnya

Sungguh mereka telah menikmati bangkai

Yang amat busuk, menurut orang yang berakal

Karena itulah, setiap waktu para thaghut sangat serius berusaha agar di sekitar mereka selalu siap sekelompok orang yang menyalakan kayu (gaharu) penebar aroma wangi dan yang mengusap pakaian sutranya. Tugas mereka adalah mengeluarkan fatwa-fatwa yang dapat mendiamkan rakyat. Dengan apa? Dengan mengadakan pertemuan tahunan untuk pemberian lencana dan medali penghargaan di bidang akademis. Medali Akademis. Penghargaan tahunan berupa medali akademis. Tertulis di medali tersebut; Penghargaan Akademis untuk Syaikh Fulan. Ya, ia menjual agama Allah, agama orang-orang, dan menyia-nyiakan umat, demi apa? Demi sebuah medali penghargaan.

Lihatlah Junejo yang hendak menyelesaikan masalah Afghanistan. Ia memulangkan para muhajirin Afghan, mengusir para mujahidin, dan menutup perbatasan. Ia ingin sekali mendapatkan Nobel Perdamaian Internasional. Ia mengambil sekeping emas dengan tulisan Nobel Perdamaian Internasional. Saya katakan, seandainya ia datang kepadaku, akan kuberi dia dua keping emas! Ia ingin menyia-nyiakan sebuah bangsa dan masalah paling besar di muka bumi, demi apa? Demi sekeping emas dengan tulisan Nobel Perdamaian Internasional.

Oleh karena itu, Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَأَيْمَٰنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُو۟لَٰٓئِكَ لَا خَلَٰقَ لَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ ... ﴿٧٧﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang menukar janjinya dengan Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bagian (pahala) di akhirat." (Ali Imran: 77).

Mereka tidak mendapatkan bagian (pahala) di akhirat!

... وَلَا يُكَلِّمُهُمُ ٱللَّهُ وَلَا يَنظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٧﴾

"Dan Allah tidak akan berbicara dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan menyucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih." (Ali Imran: 77).

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَآ أَنزَلْنَا مِنَ ٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلْهُدَىٰ مِنۢ بَعْدِ مَا بَيَّنَّٰهُ لِلنَّاسِ فِى ٱلْكِتَٰبِ أُو۟لَٰٓئِكَ يَلْعَنُهُمُ ٱللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ ٱللَّٰعِنُونَ ﴿١٥٩﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al-Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat melaknati." (Al Baqarah: 159).

Mereka menyembunyikan *bayinât,* keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, maka mereka dilaknat oleh Allah dan semua makhluk bisa yang melaknat.

إِلَّا ٱلَّذِينَ تَابُوا۟ وَأَصْلَحُوا۟ وَبَيَّنُوا۟ فَأُو۟لَٰٓئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٦٠﴾

"Kecuali mereka yang telah bertobat dan mengadakan perbaikan dan menerangkan (kebenaran), maka terhadap mereka itulah Aku menerima tobatnya dan Aku-lah yang Maha Menerima Tobat lagi Maha Penyayang." (Al Baqarah: 160).

Rasulullah ﷺ bersabda tentang ayat ini "*mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat melaknati*", "Tahukah kalian siapa makhluk yang dapat melaknat ini?" Para sahabat menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu." Beliau bersabda, "Para binatang melata yang ada di bumi tertimpa kekeringan karena ulah para ulama *sû'* (jahat), hujan pun jarang turun." Atau sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ. Hadits ini hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

Al-Qurthubi meriwayatkan sebuah riwayat tentang ayat ini, "Suatu hari Nabi Sulaiman keluar rumah meminta air minum kepada orang-orang. Tiba-tiba ia menemukan seekor semut tidur terlentang sambil mengangkat kaki-kakinya ke langit seraya berkata, 'Ya Allah, jangan hukum kami karena dosa-dosa manusia.' Sayyidina Sulaiman berkata, 'Pulanglah kalian, karena kalian telah diberi hujan dengan doa selain kalian.' Mujahid berkata, 'Sesungguhnya para binatang melata di bumi melaknat orang-orang yang tidak beramar makruf dan tidak pula bernahi mungkar.'."

Ia menuliskan sebuah atsar dari Al-Auza'i—saya sendiri tidak tahu dari mana asal atsar tersebut—, "Peti-peti mayat dan kubur-kubur mengadu kepada Allah ﷻ karena bau dan aroma busuk mayat orang-orang kafir. Bumi tidak mau menutupi mereka. Maka Allah mewahyukan kepadanya, 'Maukah kamu Ku-beri tahu sesuatu yang lebih busuk lagi daripada mayat-mayat ini?' Peti-peti dan kubur-kubur itu menjawab, 'Mau, wahai Rabb.' Allah ﷻ berfirman, 'Yang lebih busuk lagi dari mayat-mayat ini adalah perut ulama *sû'*."

Ya, dari sini kita tahu bahwa ilmu harus diiringi dengan amal. Inilah cara Allah ﷻ mentarbiyah jiwa manusia.

Suatu hari ada seorang badui datang menemui Rasulullah ﷺ. Ia berkata, "Wahai Muhammad, ajari aku tentang Islam." Beliau bersabda kepadanya, "Islam adalah Engkau bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak diibadahi kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah." Badui itu berkata lagi, "Selain itu?" Beliau bersabda, "Engkau harus shalat, berpuasa, dan membayar zakat." Badui itu bertanya lagi, "Adakah selain itu?" Beliau hanya menyebutkan lima rukun Islam tersebut. Lalu si Badui itu berkata, "Demi Allah, saya tidak akan menambahi dan menguranginya." Ya, hanya itu saja. Beliau bersabda, "Orang badui itu akan beruntung jika ia jujur."

Dalam sekali duduk, Rasulullah ﷺ mengajarinya seluruh ajaran Islam. Rasulullah ﷺ mengajarkan pelajaran kepada seseorang sesuai dengan daya tangkapnya dan yang mudah dipahami. Beliau biasa mengajarkan kepada para shahabat di sekitarnya hanya satu dua ayat dan hanya satu dua hadits saja. Kemudian beliau meninggalkan mereka, tidak memberi mereka pelajaran selama beberapa hari. Rasulullah ﷺ tidak terlalu sering memberikan nasihat kepada para shahabat karena khawatir membuat mereka bosan. Jadi, harus dengan ilmu dan mengamalkannya.

Ulama yang tidak mengamalkan ilmunya

Akan disiksa sebelum para penyembah berhala

Orang-orang yang beribadah kepada Allah di atas kebodohan juga musibah. Seperti sebagian kaum sufi, Anda bisa mendapati mereka mendirikan qiyamullail sampai meninggalkan shalat Shubuh! Mereka sibuk mengerjakan shalat nafilah tetapi malah meninggalkan shalat fardhu. Ini kebodohan.

Alkisah, ada seorang lelaki dari bani Israil yang ahli ibadah. Suatu hari ia bangun malam, kemudian berwudhu untuk shalat. Karena malam yang

gelap, tidak sengaja ia menginjak seekor tikus, dan tikus itu pun mati. Ia sangat menyesal karena telah membunuh seekor makhluk bernyawa. Lalu, ia menaruh bangkai tingkus itu dalam sebuah kantong kain yang diikat dengan tali dan ia gantungkan di lehernya sebagai kafarah (penebus) bagi dirinya yang telah membunuh makhluk bernyawa tersebut. Pada suatu hari ada seorang ulama berkata kepadanya, "Apakah yang kau gantung di lehermu itu?" Ia pun menceritakan kisah bangkai seekor tikus tersebut kepada ulama tersebut. Ulama itu berkata kepadanya, "Shalatmu sejak engkau menggantungkan bangkai itu di lehermu adalah shalat yang batil, tidak sah, karena engkau shalat sambil membawa bangkai yang najis."

Dari kisah tersebut kita dapat mengetahui bahwa ilmu harus diiringi dengan amal, dan sebaliknya, amal juga harus diiringi dengan ilmu.

Dari sini kita juga dapat mengambil pelajaran bagaimana cara sukses mentarbiyah dan berdakwah kepada para pemuda. Yaitu dengan mengajarkan sedikit ilmu setiap pekan. Kemudian ditanyakan kepadanya, apakah sudah engkau amalkan? Itu ditanyakan pada pekan tersebut. Kemudian hal itu dilakukan lagi pada pekan kedua. Demikian seterusnya hingga jiwanya tumbuh dan berkembang secara bertahap. Setiap kali jiwanya tumbuh dan berkembang, maka beban yang diberikan kepadanya juga ditambah lebih berat lagi. Hingga apabila jiwa dan kepribadiannya sudah matang, baru dikatakan kepadanya, sekarang datang giliran kewajiban jihad. Engkau ingin berjihad? Engkau harus berjihad. Jalan untuk berjihad terbuka lebar. Silakan tenteng pedangmu. Hunus senjatamu dan berangkatlah!

Metode ini disebut *thariqah rabbaniyyah*, metode robbani untuk mendidik jiwa manusia.

Fikih Dakwah

Alkisah, ada seorang pemuda yang hidup dalam kejahiliyahan. Kemudian ia kembali kepada Allah ﷻ karena sebab kecelakaan mobil yang dialaminya. Mobilnya terbalik, tetapi Allah menyelamatkan nyawanya, ttapi ibunya meninggal dunia. Ia pun bertobat.

Allah ﷻ memperlihatkan sebuah mimpi kepadanya dalam tidurnya. Yang penting ia harus kembali kepada Allah ﷻ. Ia membaca kisah tentang Abu Bakar r.a. yang biasa berbuat kebaikan. Namun, ketika ia melihat orang-orang, ada orang yang suka berdusta, ada yang suka mencuri, ada

yang ingin membinasakan seluruh manusia. Demikianlah realita kaum Muslimin yang ada di sekitarnya. Mengapa demikian? Karena mereka tidak seperti Abu Bakar. Dari seluruh shahabat Nabi ﷺ hanya ada satu Abu Bakar. Apakah Anda menginginkan seluruh manusia menjadi seperti Abu Bakar? Mereka tidak akan pernah menjadi seperti Abu Bakar. Abu Bakar adalah manusia terbaik setelah Rasulullah ﷺ. Para shahabat sendiri mengatakan bahwa tidak ada seorang pun dari kami yang dapat menyamai Abu Bakar, kemudian Umar, kemudian Utsman, kemudian Ali. Begitu pula seluruh shahabat, tidak ada pembedaan di antara mereka.

Sedangkan engkau, sejak hari pertama, menginginkan semua orang bisa menjadi zuhud seperti Umar. Padahal tidak ada orang yang zuhudnya seperti Umar. Mungkin ada satu, lima, atau sepuluh orang di tengah umat ini yang zuhudnya seperti Umar. Tetapi jika mereka semua harus menjadi seperti Umar zuhudnya, itu tidak masuk akal. Engkau menginginkan semua orang bisa dermawan seperti Utsman? Tidak mungkin. Hanya ada sedikit sekali orang yang bisa seperti itu. Engkau menginginkan semua orang bisa hidup susah serba kekurangan seperti Ali, dan keberaniannya seperti Ali? Tidak mungkin. Engkau menginginkan semua orang bisa tegas seperti Abu Bakar? Tidak mungkin, paling hanya sedikit sekali.

...كَذَٰلِكَ كُنتُم مِّن قَبْلُ فَمَنَّ ٱللَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوٓا۟ ... ﴿٩٤﴾

"Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu, maka telitilah." (An Nisa': 94).

Kemarin engkau diselamatkan dalam kecelakaan mobil di jalan raya, engkau mengejar-ngejar gadis, bukankah begitu? Sebagaimana engkau telah dirahmati Allah ﷻ sehingga engkau kembali kepada-Nya, bisa jadi Allah juga akan merahmati orang lain dan mengampuni maksiat-maksiat yang telah dilakukannya.

Anak muda ini ingin memukul, memberi pelajaran, meng-*ghibah* (mengumpat), dan mencaci maki orang lain, kenapa? Karena hatinya terbakar, merindukan Islam. Ia pun kembali kepada Allah ﷻ dan hatinya mendidih. Namun, seandainya memiliki ilmu, ia tidak akan berbuat seperti itu. Ia pasti akan menyendiri di pojok rumahnya seraya berdoa: "Ya Allah, ampunilah saudaraku fulan dan terimalah tobatnya serta berilah ia petunjuk sebagaimana Engkau memberi petunjuk kepadaku."

Seandainya memiliki ilmu syar'i, ia tidak akan mengumpat orang lain di hadapan banyak orang. Ia justru akan mendatangi saudaranya tersebut secara diam-diam lalu berkata kepadanya, "Demi Allah, wahai saudaraku, saya dulu tukang maksiat, orang fasik dan suka berbuat dosa, lalu Allah ﷻ menganugerahkan nikmat-Nya kepadaku. Saya melihat pada dirimu ada penyimpangan, kesalahan kecil atau besar dalam persoalan dengan si fulan. Saya ingin engkau memerhatikannya, karena aku mencintaimu sepaya engkau tidak disiksa pada hari kiamat karenanya." Cara seperti ini lebih baik daripada engkau berkata di hadapan banyak orang, "Sesungguhnya fulan ini orang fasik, si A tukang maksiat, si B tukang berbuat dosa." Ini adalah cara orang-orang bodoh.

Seandainya Rasulullah ﷺ melakukan hal seperti itu, Umar tidak akan memeluk Islam, demikian pula para sahabat yang lain. Beliau tidak mengatakan, "Bunuhlah Umar agar kita aman dari gangguannya!" Pada saat Umar memusuhi beliau. Namun ketika orang-orang Quraisy memusuhi, mengganggu, dan menyiksa beliau, dan ketika mereka semakin menjadi-jadi justru Rasulullah ﷺ mengangkat kedua tangannya yang mulia, berdoa, "Ya Allah, ampunilah kaumku karena mereka tidak mengetahui."

Jadi, seorang dai harus mengetahui agama ini dan mengetahui cara mengamalkan agama ini. Sebagaimana ia wajib beramal, ia juga wajib berilmu. Jika tidak tahu ilmunya, ia harus bertanya kepada orang-orang yang mengetahui ilmunya. Akan tetapi, di dunia ini tidak ada seorang pun yang ia hormati. Selesai sudah, ia telah hafal separuh Al-Qur'an. Selesai sudah, ia telah hafal Arba'in An-Nawawiyah dan lima ratus hadits lainnya. Seakan-akan ia telah mencapai puncak.

Jika engkau katakan kepadanya, tanyakan kepada fulan, Syaikh itu. Ia akan menjawab, "O, Syaikh itu fajir, Syaikh itu fasik, dan Syaikh itu hamba thaghut, dan seterusnya!" Baiklah kalau begitu, lantas siapakah yang disebut Syaikh di dunia? Tidak adakah (Syaikh) selain dirimu? Bukankah kemarin engkau masih berada di jalanan. Setahun yang lalu engkau masih seperti itu, tersesat. Orang seperti ini tidak mungkin bisa belajar.

Jiwa yang Besar

Jiwa yang besar dapat mengayomi jiwa-jiwa yang kecil. Ketika jiwa dididik di atas agama ini, ia bertambah sayang kepada kaum Muslimin. Saya berikan contoh: Suatu ketika Rasulullah ﷺ ditanya oleh Sayyidah Aisyah r.ha.,

"Apakah engkau pernah melewati hari yang lebih berat daripada hari saat perang Uhud?" Beliau menjawab, "Aku pernah menawarkan diriku kepada putra-putra Abdu Yalail tetapi mereka menolakku, atau menghalangiku. Saya berjalan dengan pikiran menerawang tak karuan. Saat sampai di Qarn Ats Tsa'alib, tiba-tiba Jibril memanggilku, 'Wahai Muhammad, ini malaikat penjaga gunung telah diturunkan oleh Allah untuk melakukan apa saja yang akan kamu perintahkan.' Malaikat penjaga gunung memanggilnya, 'Wahai Muhammad, jika kamu mau aku timpakan dua gunung ini—gunung Merah dan gunung Abi Qubais—kepada penduduk Mekkah niscaya akan kulakukan. Akan saya giling mereka sampai hancur.' Lalu beliau mengangkat kedua tangannya sambil berkata, 'Sesungguhnya, aku berharap Allah akan melahirkan dari keturunan mereka orang-orang yang akan memikul agama ini'."

Ketika jiwa semakin tinggi, ketika jiwa semakin lapang, seperti lapangnya jiwa Ahmad bin Hambal, walaupun Ma'mun dan Mu'tashim terus menyiksanya karena tidak mau mengatakan Al-Qur'an adalah makhluk, Imam Ahmad tetap mendoakan kebaikan bagi Amirul Mukminin.

Sekarang mari kita bandingkan dua sikap berikut ini. Abdun Naser menghukum mati Muhammad Faraghli dan Abdul Qadir Audah. Abdul Qadir Audah adalah seorang profesor di bidang hukum pidana dalam Islam. Sedangkan Muhammad Faraghli adalah mantan pemimpin jihad gerakan Islam di Palestina dan di terusan Suez. Jika Muhammad Faraghli masuk ke wilayah Isma'iliyah—daerah tempat barak militer pasukan Inggris—pihak Inggris langsung mengumumkan kondisi darurat. Para perwira Inggris mengatakan, "Faraghli masuk wilayah ini. Maknanya malam ini akan ada operasi penyerangan." Saat mau dieksekusi mati, Muhammad Faraghli dipanggil, setelah menerima siksaan berat. Dan tentu saja, kejahatan yang dituduhkan kepadanya adalah karena ia pernah ikut berperang di Palestina melawan Yahudi dan pernah ikut berperang di terusan Suez melawan pasukan Inggris.

Dan ketika Abdul Qadir Audah hendak dieksekusi mati, keduanya dieksekusi secara bergantian. Abdul Qadir Audah mengatakan, "Darahku akan menjadi laknat bagi para tokoh revolusi." Sementara itu, Muhammad Faraghli berkata, "Ya Allah ampunilah dosaku dan dosa-dosa seluruh orang yang pernah memperlakukanku dengan perlakuan yang buruk." Artinya, ketinggian jiwa manusia sampai pada tingkatan tidak mau membalas dendam untuk kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan puncak yang

menakjubkan dalam proses tarbiyah, yaitu saat jiwanya naik dan terus naik sehingga tidak mau membalas dendam kepada kaum Muslimin yang pernah berlaku buruk kepadanya menurut padangannya. "Ya Allah ampunilah dosaku dan dosa-dosa seluruh orang yang pernah memperlakukanku dengan perlakuan yang buruk."

Sebenarnya, pengantar yang panjang lebar ini hendak saya jadikan mukadimah sederhana bagi jihad di Afghanistan.

Bagaimana Jihad Meledak?

Ketika jihad berlangsung pada masa "Daud" melawan Daud[1], yang meledakkan jihad adalah seorang pemuda putra (kader) Harakah Islamiyah. Usianya baru dua puluh lima tahun. Namanya Hekmatiyar. Sang pemuda dua puluh lima tahun tersebut memutuskan untuk melawan Daud dengan segenap bala tentaranya dan segenap kekuasaan dan sepak terjangnya. Ia bersama sekelompok pemuda di Peshawar yang jumlahnya kurang dari tiga puluh orang memutuskan untuk melawan Daud. Sudah maklum, Muhammad Daud adalah penguasa yang memerintah Afghanistan dengan tangan besi. Afghanistan pun goncang. Pasalnya, ada seorang pemuda putra Harakah Islamiyah, yang Allah ﷻ menanamkan ketawakalan di dalam hatinya, berani memproklamasikan jihad melawan penguasa.

Para pemuda tersebut mulai mengirimkan beberapa grup pemuda ke dalam Afghanistan. Mereka menyerang markas-markas Daud. Kebanyakan mereka tertangkap atau gugur terbunuh. Itu merupakan upaya-upaya perlawanan yang masih sederhana, primitif, dan sangat polos. Namun Allah memberkahi upaya-upaya tersebut ketika mereka masuk wilayah Panjhir. Adalah Ahmad Syah Mas'ud dikirim oleh Himatiyar ke Panjshir. Ia merupakan satu-satunya kader Harakah Islamiyah yang mengerti penggunaan senjata RPG. Ahmad Syah Mas'ud menyusup ke Rakha, sebuah markas di Panjshir dan menyerang sebuah tank milik Daud. Ia juga berhasil membakar sebuah tank yang berada di markas Panjshir. Ia berhasil menguasai Panjshir selama dua puluh empat jam. Ia dapat mengontrol tiga perempat wilayah Panjshir. Baru kemudian datanglah tank-tank dan pasukan pemerintah dan berhasil menduduki kembali wilayah tersebut.

Dalam pertempuran tersebut dua pemuda terluka. Mereka melarikan diri hingga mendekati sungai dan duduk di sana. Sementara itu, di televisi,

---

1 Muhammad Daud Khan

para ulama telah mengeluarkan fatwa bahwa mereka (mujahidin) adalah *bughat* (pemberontak) yang melawan pemerintah. Tak lama kemudian datanglah seorang penggembala yang menemukan kedua pemuda yang terluka tersebut. Yang satu seorang dosen di fakultas teknik dan satunya lagi menurut dugaan saya adalah seorang mahasiswa di sebuah universitas. Darah mereka terus mengucur.

Penggembala bertanya kepada mereka berdua, "Apa yang terjadi pada kalian berdua?" Keduanya menjawab, "Kami adalah orang-orang yang sedang melawan Daud, si penguasa tiran, yang zalim dan jahat." Penggembala bertanya lagi, "Apa yang kalian inginkan?" Mereka menjawab, "Kami sedang kehausan dan ingin sekali minum." Tentu saja mereka tidak mampu mendekati sungai. Si penggembala berkata, "Tunggulah, akan kubawakan air untuk kalian berdua." Tak disangka, ia malah membawa batu besar dan melemparkannya ke kepala pemuda pertama dan ia berhasil membunuhnya. Kemudian kepada pemuda kedua dan ia berhasil membunuhnya juga. Si penggembala meyakini bahwa mereka adalah pemberontak yang melawan pemerintah, Amirul Mukminin!

Setelah itu ia pergi ke Syaikh masjid setempat dan memberitahukan kabar gembira. Ia berkata kepadanya, "Aku telah membunuh dua orang dari para pembuat kerusakan (pemberontak)." Syaikh itu bertanya, "Siapakah para perusak tersebut?" Si penggembala menjawab, "Mereka adalah orang-orang yang muncul di Panjshir, membakar tank-tank, melukai dan membunuh beberapa orang." Syaikh masjid berkata kepadanya, "Mereka adalah para wali Allah. Berarti engkau telah membunuh dua orang wali Allah. Pergi dan bayarlah kafarat atas kesalahan-kesalahanmu. Enyahlah dari wajahku!" Si penggembala itu menjadi gila. Selesai.

Coba kalian lihat. Penggembala tersebut ingin taat kepada Allah lalu membunuh dua orang. Setelah itu ia datang kepada imam masjid untuk memberitahukan kabar gembira tersebut. Semua itu ia lakukan karena berpegang kepada fatwa syaikh yang ada di televisi atau radio bahwa mereka (mujahidin) adalah pemberontak yang melawan penguasa! Para *masyayikh* penghafal dalil, catatan kaki, dan matan. Mereka tidak memulai jihad ini yang telah dimulai oleh para pemuda kader Harakah Islamiyah. Para kader yang masih sedikit ilmunya tetapi mengamalkan ilmunya tersebut. Mereka ditarbiyah hari demi hari. Pekan demi pekan. Mereka tahu bahwa kezaliman harus dilawan. Orang yang berhukum dengan selain hukum Allah harus dilawan. Mereka pun berdiri tegak dan melakukan perlawanan.

Dan, yang meledakkan jihad adalah pemuda yang tidak hafal matan-matan kitab, nash-nash dalil, tidak pula syarah-syarah hadits, tetapi ia adalah pemuda yang telah ditarbiyah selama dua tahun, tiga tahun di dalam dakwah Islam. Ia tumbuh secara bertahap. Kalau bukan karena Allah, kemudian karena pemuda Hekmatiyar dan hubungan antara pemuda ini dengan Rabbul 'Alamin, saya yakin sekarang ini Afghanistan masih termasuk dalam wilayah kekuasaan Uni Soviet seperti nasib kota Bukhara.

Jadi, seorang mujahid harus menjalani tarbiyah di atas agama ini dan tumbuh secara bertahap, sembari terus beramal. Hekmatiyar tahu bahwa perlawanan terhadap kezaliman akan masuk ke ranah kampus. Ia melihat orang-orang komunis selalu memusuhi dirinya dan juga para aktivis Harakah Islamiyah lainnya. Mereka selalu saling serang di dalam kampus. Orang-orang komunis membawa batu, para aktivis gerakan Islam pun membawa batu. Orang-orang komunis membawa tongkat, para aktivis gerakan Islam pun membawa tongkat. Demikianlah pertarungan para kader gerakan Islam dengan kaum komunis di dalam kampus. Orang-orang komunis membuka restoran di siang hari pada bulan Ramadhan. Para aktivis gerakan Islam menyerang restoran dan memecah piring dan gelas yang ada. Padahal mereka berada dalam satu kampus yang sama.

Walaupun akhirnya Ahmad Syah Mas'ud dan Sayyaf dipecat dari kampus, presiden mengeluarkan Ahmad Syah Mas'ud dari universitas di tahun terakhir kuliahnya. Melihat hal itu, banyak kaum Muslimin yang memberikan tekanan kepada pemerintah sehingga ia pun dapat kembali masuk kuliah. Sementara itu, presiden mengeluarkan keputusan agar Sayyaf tidak ditunjuk menjadi dekan di Fakultas Syariah. Beliau adalah orang pertama dalam fakultas tersebut. Semestinya, orang pertama dalam fakultas lah yang menjadi dekan fakultas. Dan untuk mencegah berlakunya aturan universitas, pemerintah mengeluarkan keputusan bahwa setiap lulusan universitas harus mengikuti program wajib militer untuk menjauhkan mereka dari masuk kampus kembali.

Jangan mengira kemuliaan adalah sebutir kurma yang dapat engkau makan

Engkau tidak akan mengecap kemuliaan sebelum merasakan pahitnya kesabaran

Orang-orang yang sekarang membicarakan Hekmatiyar, Sayyaf, Khalis, dan Rabbani, mengira bahwa mereka adalah para pemuda yang datang

dari jalanan yang dalam satu malam langsung menjadi pemimpin. Mereka adalah para pemimpin gerakan Islam sejak tahun 1967 sampai sekarang. Yakni, yang menjadi pemimpin gerakan Islam adalah Rabbani. Asistennya Sayyaf. Penanggung jawab militernya Hekmatiyar. Yunus Khalis adalah salah satu kadernya. Maka jangan kalian kira mereka datang dari jalanan, lalu karena keputusan dari Amerika, atau dari Eropa atau dari pihak lain mereka ada yang menjadi pemimpin gerakan atheis dan ada yang menjadi pemimpin partai Islam.

Para pemimpin itu telah membangun organisasinya dengan air mata dan keringat. Ia merajut kekuatan partai atau organisasinya dengan daging, darah, dan keringatnya sendiri.

Allah ﷻ memberkahi sebuah gerakan dengan amalnya. Tarbiyah pun dimulai. Mereka mulai berbenturan dengan Daud. Kemudian terjadilah kudeta komunis. Para ulama berfatwa bahwa orang komunis adalah orang kafir yang wajib diperangi. Rakyat pun taat kepada fatwa ulama. Rakyat negeri ini berdiri di belakang ulamanya, di belakang tiangnya. Rakyat melihat di lapangan namun hanya menemukan Rabbani dan Hekmatiyar. Entah harus bergabung dengan Rabbani atau Hekmatiyar. Oleh karena itu, gerakan mereka berjalan dengan bentuk seperti itu.

Allah ﷻ memberikan kemenangan kepada mereka dengan mengalahkan negara terbesar di muka bumi. Thaghut terbesar abad dua puluh adalah thaghut Rusia. Allah ﷻ menyungkurkannya dengan penuh luka, menghancurkan keangkuhannya berkeping-keping, dan menjatuhkan martabat mereka ke dalam lumpur kehinaan melalui tangan para pemuda. Mereka semua pemuda. Bukan penghafal matan-matan kitab, catatan-catatan kaki kitab, dan nash-nash dalil.

Jihad ini merupakan nikmat dari Allah ﷻ kepada rakyat Afghanistan. Mengapa jihad adalah nikmat? Karena penggerak jihad ini bukanlah para pemimpin. Penggerak jihad Afghan adalah pemuda. Ia datang dan memegang hati seluruh masyarakat lalu menggerakkannya untuk berjihad. Tampillah para pemuda yang tidak menonjol di kampusnya, bukan dari kalangan doktor di universitas, bukan pula para profesor terkenal, menjadi pemimpin umat. Dengan takdir-Nya, dengan bekal pemikiran mereka yang jelas, dengan akidah mereka yang benar dan cemerlang, Allah ﷻ menuntun mereka. Orang-orang di belakang mereka pun mulai berubah pandangannya terhadap akidah dan ketawakalan kepada Allah ﷻ, juga terhadap masalah-masalah lainnya.

Sementara pemimpin (qiyadah) sebelumnya dipegang oleh syaikh-syaikh thariqat sufi dan lainnya. Sekarang mereka sudah tidak percaya khurafat, tidak percaya kepada sufi yang menyimpang dan penuh dengan ajaran dan keyakinan bid'ah. Timbangannya sudah berubah. Akidah sudah semakin jelas. Pemimpin baru telah muncul. Mereka telah membayar beratnya mengemban panji jihad. Allah ﷻ menakdirkan para pemimpin ini tetap eksis sampai hari ini hingga mereka dapat menjaga buah-buah jihad. Allah ﷻ Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana membiarkan mereka tetap hidup hingga rakyat Afghanistan ini dapat menikmati buah-buah kemenangan Islam yang penuh berkah. Hingga—insya Allah—tegaknya pemerintahan Islam melalui tangan mereka.

Fundamentalisme dan Ketakutan Dunia Internasional

Sungguh, tekanan-tekanan terhadap mereka dari seluruh dunia seperti yang telah Anda lihat, rasakan dan ketahui, seandainya diarahkan kepada gunung yang kokoh niscaya dapat membuatnya menjadi lunak. Tetapi mereka tidak melunak sedikit pun, tidak merasa rendah, dan tidak merasa akan gagal sama sekali. Percayalah wahai saudara-saudaraku, pada hari-hari terakhir (pertempuran) saat pemerintahan Islam terbentuk, yang baru berumur dua pekan, seluruh dunia menghendaki pemerintahan tersebut gagal. Seluruh dunia tidak mau para fundamentalis (*ushuliyun*) mendekati kekuasaan. Seluruh dunia tidak menginginkan ini.

Koran-koran di Amerika dan Barat setiap hari menulis—sejak beberapa bulan ini—bahwa Hekmatiyar adalah seorang fundamentalis. Fundamentalis artinya adalah ekstrimis. *Subhanallah*. Allah ﷻ mengilhamkan kepada mereka untuk menamakan kita kaum fundamentalis, *ushuliyun*; yaitu *salafiyun*. Fundamentalis atau *ushuliyun* artinya orang-orang yang kembali kepada Al-Kitab dan As-Sunnah; Ahlu Sunnah wal Jama'ah. Maksudnya, pengikut Al-Kitab dan As-Sunnah adalah kaum fundamentalis. Hekmatiyar, Sayyaf, Khalis, dan Rabbani, semuanya adalah kaum fundamentalis; Ahli Sunnah wal Jama'ah. Maksudnya, mereka hendak kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Allah ﷻ mengilhamkan kepada orang-orang kafir melalui lisan mereka sendiri untuk menamakan kita dengan nama-nama yang baik. Padahal mereka ingin mencela kita dengan nama tersebut. Alhamdulillah, kita semua kaum fundamentalis. Ya, kita semua kaum fundamentalis. Mereka mampu sampai ke posisi-posisi pemegang keputusan. Muhammad

Nabi menjadi presiden. Ahmad Syah menjadi perdana menteri. Sayyaf mengadakan konferensi pers dan berkata, "Besok pemerintah Ahmad Syah Mas'ud akan tampil setelah mendapatkan kepercayaan dari Majelis Syura. Dan presidennya adalah Muhammad Nabi."

Ketika mendengar berita ini, dunia akan terkejut bukan kepalang. Seolah-olah telah terjadi angin topan dan gempa bumi di seluruh dunia. Seolah-olah gunung-gunung berapi di seluruh dunia meletus. Pesawat-pesawat terbang langsung bergerak. Telepon-telepon langsung berdering. Fax-fax langsung dikirimkan. Amerika, Cina, Iran dan lain-lain mengatakan, "Kami tidak tidak meridai ini." Mengapa? Kami tidak menerima Ahmad Syah Mas'ud sebagai presiden. Karena ia berasal dari Ahli Sunnah wal Jama'ah. Ia seorang fundamentalis.

Mereka pun mengumpulkan kawan-kawan mereka. Mereka berkata kepada kawan-kawannya, "Apakah kalian sudah berkumpul?"

"Ya, kami sudah berkumpul."

"Bagaimana, apakah kalian semua telah sepakat?"

"Allah telah membimbing kami untuk bersepakat."

"Apakah Anda rida?"

"Saya rida."

"Anda rida?"

"Saya rida."

"Kalian juga kaum moderat, apakah kalian menerima?"

"Kami menerima"

"Anda, wahai Jailani, apakah Anda menerima?"

"Saya setuju."

"Anda wahai Mujaddidi?"

"Saya setuju." (Ia mengatakan karena mengalah demi keutuhan jamaah).

Kaum moderat berkata, "Tetapi Amerika, Iran, Cina, dan seluruh dunia tidak rida. Ingat, kalian membutuhkan pengakuan dunia terhadap kalian."

Sayyaf berkata kepada mereka, "Amerika tidak rida?"

"Ya."

"Permerintah ini untuk Afghanistan, bukan untuk Amerika. Kalian mengira bahwa pemerintahan ini akan menguasai Amerika? Tidak. Pemerintahan ini untuk Afghanistan. Beginilah kita."

"Namun kalian ingin dunia mengakui kalian."

"Kami tidak ingin dunia mengakui kita."

Hekmatiyar mengangkat tangannya sambil berkata kepadanya, "Ya. Kami ingin tahu apa yang diinginkan Amerika hingga kita bertindak berdasarkan pendapat Amerika sehingga kami bisa membuat mereka rida."

"Amerika ingin presidennya berasal dari Pemimpin Tujuh, perdana menteri dari Pemimpin Tujuh."

"Lho, Presiden Muhammad Nabi kan dari Pemimpin Tujuh. Kalian kan menginginkan perdana menteri dari Pemimpin Tujuh, makanya saya mencalonkan Sayyaf kepada kalian."

Di tengah kecemasan dan kebingungan, paku besar menghantam mereka. Orang yang menzalimi dirinya sendiri pun kaget dan tercengang.

"Ha .. ha .. seperti yang ditanyakan malaikat Mungkar dan Nakir."

"Ya, inilah sang perdana menteri."[]

Tabiat Beramal
UNTUK AGAMA INI (2)

Baik, dari sinilah berawalnya banyak tekanan. Mereka berupaya menekan hal ini. Menarik ini. Yang penting mereka ingin memecah belah mereka sebelum terjadi pertemuan pada hari kedua dan mengambil kepercayaan kepada kementrian.

Saudara-saudaraku, lihatlah kondisi kaum Muslimin! Sesuatu ketika tidak sesuai dengan keinginan Amerika, ia tidak akan diakui legalitasnya dan secara konstitusional di muka bumi. Dan apabila ia sesuai dengan keinginan, kesenangan dan pendapat Amerika, maka ia adalah sesuatu yang legal dan konstitusional.

Lihatlah negara Ahmad Syah Mas'ud. Sudah enam bulan diproklamasikan tetapi tidak ada satu pun negara yang mengakui kedaulatannya. Negara yang menguasai sembilan puluh persen wilayah Afghanistan. Negara yang menang dalam pertempuran dengan mengalahkan thaghut terbesar di muka bumi. Negara yang melihat dari tempat yang mulia dan tinggi nan indah. Meski begitu tidak ada satu pun negara yang mengakui kedaulatannya, tidak negara Arab, tidak negara kafir, tidak negara Islam, tidak negara mana pun di muka bumi ini, tidak pula negara yang rakyatnya Muslim. Ataukah mereka mengakuinya sendiri lewat siaran-siaran radio mereka? Saya tidak pernah mendengarnya sampai sekarang.

Sementara pemerintah Palestina yang lahir di Tunisia. "Janin" yang digugurkan, digugurkan oleh ibunya. Ia dilahirkan dalam keadaan sudah

mati, bukan di negerinya sendiri. Tidak memiliki wilayah. Tidak memiliki senjata. Tidak menang di negara mana pun. Tidak berkuasa meski hanya sejengkal tanah. Tetapi dalam waktu tiga atau empat hari, empat puluh negara mengakui kedaulatannya. Amerika yang berbuat sesuka hati mengakui sejak hari pertama proklamasinya. Pasalnya, mereka tidak menginginkan kaum fundamentalis. Mereka tidak menginginkan Ahli Sunnah wal Jama'ah sampai ke tampuk kekuasaan. Mereka menginginkan kaum moderat, orang-orang yang agamanya elastis, persis dengan keelastisan Amerika. Mereka berfatwa sesuai dengan hawa nafsu Amerika. Panci fatwa sudah siap di sampingnya. Setiap kali Amerika memintanya untuk berfatwa ia langsung berfatwa; berdamai dengan Israel itu boleh.

Allah ﷻ berfirman:

وَإِن جَنَحُوا۟ لِلسَّلْمِ فَٱجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٦١﴾

"Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya, Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Al Anfal: 61).

Perang Iraq-Iran, jika ia orang Iraq, jika ia ulama Iraq, ketika perang Iraq-Iran, ia harus berpihak kepada Iraq dan berfatwa tentang kekafiran Khumaini, kekafiran syiah, kekafiran ... dan kekafiran .... Adapun setelah mereka berdamai, kita tidak pernah mendengar seorang pun membicarakan Khumaini dan tidak seorang pun membicarakan syiah. Semuanya berhenti. Mereka menghentikan semua itu. Mereka menjadi tidak fundamentalis, tidak berakidah yang benar, juga bukan orang syiah. Apakah ada orang yang membicarakan syiah di wilayah Jazirah Arab, di Iraq, di Yaman? Selesai sudah. Begitulah fatwa-fatwa yang sudah disiapkan. Bisa dipahami? Ketika perang, Khumaini kafir! Jika perang sudah usai, selesai sudah; Khumaini termasuk orang beriman. Ya, ia masuk Islam. Masuk Islam semalam!

Demi Allah, suatu kali para ulama berada dalam suatu muktamar—dan saya ikut dalam muktamar tersebut—dan kalian tahu bahwa orang yang paling terang-terangan memusuhi Islam dan perilakunya jelas dalam memerangi Islam adalah Qadafi dan Hafizh Al-Asad. Para khatib selalu membicarakan kekafiran Hafizh Al-Asad, membicarakan Qadafi, kafasikan dan penyimpangan-penyimpangannya. Lalu datanglah para penanggung jawab muktamar dan mereka membacakan kepada kami daftar hal-hal yang diharamkan. Daftar hal-hal yang diharamkan tersebut yaitu jangan

ikut campur urusan politik, jangan membicarakan para penguasa, jangan membicarakan Qadafi dan Hafizh Al-Asad, bisa dipahami? Karena mereka sudah banyak dikenal orang. Baik. Selesai. Sudah! Dan kami berada dalam muktamar yang sama. Qadafi melakukan perbuatan yang menentang negara tempat kami sedang berada, menentang negara tempat pelaksanaan muktamar. Ternyata para ulama resmi negara itu sendiri telah menulis daftar panjang: sebab-sebab pengkafiran Qadafi: bahwasanya ia memerangi As-Sunnah dan barangsiapa yang menolak As-Sunnah maka ia telah kafir .. dan .. dan .. dan seterusnya.

Para ulama resmi negara tersebut mendatangi para ulama peserta muktamar dan berkata, "Bubuhkan tanda tangan kalian di atas daftar tersebut."

"Tidak. Kami dilarang ikut campur urusan politik, dilarang berbicara tentang penguasa, terutama Qadafi, begitulah yang kalian sendiri katakan kepada kami."

Ya, sesuai dengan keinginan para penanggung jawab muktamar. Ya, dan dalam golongan "penabuh gendang dan peniup seruling" dari kalangan para penghafal catatan kaki dan matan-matan kitab, dan dari kalangan para penjilat. Mereka orang-orang yang tidak bisa hidup kecuali dengan menjilati nampan-nampan para thaghut, selalu siap berfatwa tentang apa pun yang menyelisihi keinginan penanggung jawab muktamar jika ia tidak rida dengan para thaghut dan mengkafirkan seluruh kelompok yang ada.

Allah ﷻ menjadikan para pemuda tersebut sebagai duri di tenggorokan Amerika, Barat, dan kekafiran seluruhnya. Ya, sebagai duri. Amerika dan Barat merencanakan aksi pembunuhan terhadap mereka dengan mengerahkan segala kemampuan yang mereka miliki. Sebelum Zia ul Haq *rahmahullah* terbunuh, ia berkata kepada para pemimpin jihad, "Rencana Amerika dan Barat sekarang adalah bagaimana caranya melenyapkan saya dan kalian secara fisik dan saya tidak tahu siapa yang bakal lebih dahulu berjumpa dengan Allah."

Penasihat Zia ul Haq pernah bercerita kepadaku, "Dua atau tiga bulan sebelum Zia ul Haq terbunuh, Zia ul Haq berkata kepadaku, 'Sesungguhnya Amerika telah menandatangani rencana pembunuhan terhadap diriku. Tetapi saya tidak dapat hidup secara hina dalam sisa umurku!'."

Ketika Zia ul Haq memberhentikan (Perdana Menteri) Junejo[1], orang yang ingin mendapatkan nobel perdamaian internasional—dan membubarkan Majelis Syura (Parlemen), mengatakan, "Saya telah membubarkan Majelis Syura (Parlemen) dan memberhentikan kabinet karena dua hal. Pertama: agar saya bisa tetap tinggal bersama mujahidin Afghan, hingga saya dapat mengembalikan mereka ke negara mereka dalam keadaan terhormat, mulia, dan menang. Kedua: agar saya dapat menerapkan hukum Islam, meskipun hal itu mengundang resiko terancamnya keselamatan nyawaku, anak-anakku, keltuargaku, dan jabatanku."

Prime Minister Muhammad Khan Junejo addressing the nation

Muhammad Khan Junejo[2]

Ada satu orang yang cerdas dalam kementeriannya yang menemuinya, tepatnya Kementerian Dalam Negeri, namanya (Afrasiab) Khattak. Khattak berkata kepadanya, "Barat dan Amerika pasti akan membunuhmu." Ia menjawab, "Khattak, sesungguhnya yang menetapkan kematian dan kehidupan adalah Dzat yang ada di langit, bukan orang yang ada di bumi."

---

1 Muhammad Khan Junejo lahir 18 Agustus 1932 menininggal 16 Maret 1993. Menjabat Perdana Menteri Pakistan ke sepuluh pada tahun 1985 dan diberhentikan oleh Presiden Zia ul Haq pada tahun 1988. Lihat http://en.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Khan_Junejo.

2 http://storyofpakistan.com/general-elections-february-1985/

Saya katakan, berapa banyak mereka merencanakan pembunuhan terhadap mereka? Berapa banyak mereka meletakkan bahan-bahan peledak di samping kantor-kantor mereka, juga di mobil mereka. Mereka tahu dari mana Hekmatiyar lewat. Mereka memenuhi mobil dengan bahan peledak. Mereka siap meledakkannya dengan remote control jika mobil Hekmatiyar, hanya tinggal menekan nomor-nomor tertentu saja.

Pada suatu kesempatan, orang komunis atau Pakistan nasionalis atau Afghanistan berada di sini, di Peshawar. Mereka telah menyiapkan mobil penuh dengan bahan peledak untuk diledakkan ketika mobil Hekmatiyar. Biasanya, mobil yang dikendarai Hekmatiyar berada di belakang mobil pengawalnya. Tetapi pada hari itu mobil Hekmatiyar yang lewat terlebih dahulu dan mobil pengawalnya lewat setelahnya. Ketika mobil Hekmatiyar lewat, mereka membiarkannya. Dan ketika mobil kedua lewat, mereka menekan tombol remote control. Mobil yang penuh dengan bahan peledak itu pun meledak. Pada saat yang sama, ada sebuah bus yang berisikan penumpang warga Pakistan masuk menyelinap antara mobil pengawal Hekmatiyar dan mobil yang penuh dengan bahan peledak. Maka terbunuhlah tujuh belas warga Pakistan dan Hekmatiyar selamat.

Mereka selalu berusaha membunuh para pemimpin tersebut. Hekmatiyar tinggal bersebalahan dengan rumah kami. Suatu hari ia tiba-tiba menghilang dan saat kembali saya bertanya kepadanya, "Ada apa denganmu?"

"Demi Allah, ada peringatan dari intelijen bahwa rumahku akan meledak. Saya pun pergi untuk mengubah posisi tempat tinggal saya."

Ia pun pergi untuk mencari dan terus mencari tempat tinggal yang aman. Ketika tinggal di Hayyat Abad ternyata bahayanya lebih banyak. Jalanannya pun lebih berbahaya. Akhirnya kami mengambil rumahnya dan menjadikannya sebagai kantor dan keperluan-keperluan administrasi lainnya.

Satu bulan setengah kemudian, ia kembali dan berkata, "Saya ingin kembali ke rumah."

"Ada apa denganmu?"

"Demi Allah, saya tidak menemukan rumah yang lebih aman daripada rumah ini."

Kami pun langsung berkata kepadanya, "Ambillah rumah itu beserta isinya untukmu."

Yang jelas, mereka selalu berupaya membunuh mereka hingga mereka tidak dapat menerapkan Islam. Jamaah, Islam ibarat hantu yang ditakuti oleh seluruh dunia. Ya Salam! Terutama Amerika, mereka merinding ketakutan. Apakah kalian melihat anak kecil yang sedang berada di tempat tidur? Jika ia tidak kunjung tidur, ibunya berkata kepadanya, "Ayo cepat tidur. Kalau tidak nanti ada hantu datang." Jika hantu datang ia akan segera tidur. Padam. Amerika pun begitu. Katakan kepadanya, "Komunisme tidak akan padam, tidak akan tidur." Katakan kepadanya, "Awas Hekmatiyar datang, atau awas Sayyaf datang." Ia pun langsung tertidur pulas.

Akhirnya, Terbentuklah Pemerintahan

Jalaluddin Haqqani menemui para pemimpin mujahidin setelah Amerika memporak-porandakan mereka, untuk mencari solusi. Setiap kelompok memilih sepuluh orang, jadi jumlah (yang terpilih) ada tujuh puluh orang. Dan mereka semua memilih Jalaluddin Haqqani sebagai pemimpin mereka. Ia seorang pemimpin yang terkenal. Apakah kalian tahu siapa Jalaluddin Haqqani? Mereka mengatakan kepadanya, "Engkau adalah pemimpin kami. Pergilah dan bicaralah dengan para pemimpin itu." Ia pun mengetuk pintu. "Siapakah yang ada di depan pintu?" (sahut suara dari dalam) "Masuklah, wahai fundamentalis, silakan masuk Syaikh Jalaluddin Haqqani."

Mereka berkata kepadanya, "Apa yang engkau bawa?" Para pemimpin dari tujuh kelompok berkumpul sendiri. Ia berkata, "Bersama saya ada tujuh puluh orang yang duduk di Majelis Syura. Mereka terpilih dari empat ratus lima puluh lima orang. Kalian akan menyelesaikan masalah kami atau kami yang akan menyelesaikannya? Jika kalian tidak mampu, bicaralah kepada kami, kami yang akan menyelesaikannya."

Sayyaf berdiri dan berkata, "Saya tidak mampu menyelesaikannya. Saya akan tanda tangan untuk mendukungmu. Apapun penyelesaian yang engkau berikan saya setuju denganmu."

Hekmatiyar berkata, "Saya tidak mampu menyelesaikannya. Saya akan tanda tangan mendukungmu."

Tujuh pemimpin dari tujuh kelompok berkata, "Kami akan tanda tangan mendukungmu."

"Baik, wakilkan kepada kami penyelesaian masalah kalian. Tulislah, berikan tanda tangan kalian."

Ia pun pergi menemui Majelis Syura. Ia berkata, "Wakilkan kepada kami penyelesaian masalah kalian."

"Tetapi kami ada tujuh puluh orang." Akhirnya setiap kelompok memilih dua orang sehingga jumlahnya ada empat belas orang. Ia mengajak tiga belas orang tersebut dan ia orang yang keempat belasnya.

Mereka pun bersembunyi di sebuah rumah dan memutuskan semua komunikasi via telepon. Tidak ada seorang pun yang boleh berkomunikasi dengan mereka, kalau tidak maka akan ketahuan di mana tempat mereka berkumpul. Mereka tidak boleh pergi ke hotel atau tempat terkenal lainnya.

Tiba-tiba ada seorang jenderal senior datang. ia mengetuk pintu rumah tempat mereka berkumpul. Jenderal tersebut adalah teman mereka juga. Muhammad Yasir—asisten Sayyaf—keluar menemuinya dan berkata, "Ada apa denganmu?"

"Demi Allah, jika kalian mengizinkan, saya akan ikut serta menyumbangkan pendapat."

"Kami tidak mengizinkan seorang pun ikut campur urusan kami. Selamat tinggal. Kembalilah." Ia pun menyuruhnya pulang.

Pintu pun ditutup rapat-rapat selama tiga hari. Setelah rapat tiga hari berturut-turut, mereka pun menyepakati sebuah kesepakatan. Kesepakatan tersebut adalah akan diadakan pemungutan suara. Pertama, untuk menentukan kepemimpinan negara yang akan menjadi presiden dan menteri kesehatan. Kedua, menjadi perdana menteri beserta menteri perhubungan dan komunikasi. Ketiga, menteri pertahanan dan keuangan. Keempat, menteri luar negeri dan perbatasan. Dan seterusnya.

Ketujuh pimpinan kelompok tersebut berkata—ketika kami berkumpul bersama empat belas orang—, "Sampai mana kalian?"

"Kami tidak akan bicara kecuali di hadapan Majelis Syura."

Mereka pun masuk menemui Majelis Syura. Pintu pun ditutup. Sudah ada kotak besar untuk pemungutan suara.

"Kami menyepakati begini, begini dan begini. Kemari wahai Mujaddidi, Anda setuju?"

"Ya."

"Berikan suaramu di hadapan kami"

Ia pun memberikan suaranya.

"Letakkan kertas suaranya dan keluarlah."

Sayyaf, Rabbani, Khalis, dan tujuh pemimpin kelompok pun memberikan suaranya masing-masing lalu keluar. Satu per satu memberikan suara lalu keluar. Kertas suara pun diperiksa dan dihitung.

Adalah nikmat dari Allah ﷻ, Dia memilih Mujaddidi menjadi yang terbanyak mendapatkan suara dan suara terbanyak kedua adalah Sayyaf. Yang menjadi presiden adalah Mujaddidi dan perdana menterinya adalah Sayyaf. Tiba-tiba di salah satu stasiun radio negara Arab menyiarkan komentar selama satu jam penuh untuk mengomentari hasil pemungutan suara tidak lama setelah hasilnya diumumkan. Sesungguhnya Mujaddidi adalah seorang yang moderat. Adapun Sayyaf adalah seorang fundamentalis, ekstrimis, dan radikal. Sementara itu stasiun radio London berkomentar: Dulu Ahmad Syah Mas'ud adalah seorang fundamentalis, lalu ia digantikan oleh seorang fundamentalis yang lebih ekstrim daripada Ahmad Syah. Sebagian negara berkata kepada mereka—dan saya tahu siapa mereka—, "Sampaikan pendapat kalian dan kami akan mengakuinya."

Mujaddidi mengumumkan atas terpilihnya Mujaddidi dan Sayyaf. Allah ﷻ telah menyelesaikan banyak persoalan. Persoalan antara kaum fundamentalis dan kaum moderat. Persoalan antara kaum Maulawi dan kaum Haraki (pergerakan). Persoalan antara kaum Wahabi dan Sufi atau non Wahabi. Karena Syaikh Sayyaf seorang Wahabi fundamentalis, haraki, ekstrimis dan sederet julukan lainnya yang disematkan kepada kaum Muslimin.

Akhirnya, terselesaikanlah banyak persoalan. Terselesaikanlah persoalan Utara dan Selatan. Mujaddidi dari Utara, dari Thajik, sedangkan Sayyaf dari suku Pasthun, dari Selatan. Banyak persoalan terselesaikan dengan hasil musyawarah ini. Negara-negara Barat tidak keberatan menerima Mujaddidi, tidak menyimpan kedengkian kepadanya, dan tidak takut kepadanya. Karena mereka mengatakan, "Tidurlah karena Mujaddidi ada di sisimu." Sementara Syaikh Sayyaf ditakuti oleh Barat. Banyak problem akhirnya terselesaikan.

Sayyaf menjadi katup pengaman di dalam Afghanistan karena ia menjabat perdana menteri dan bertanggung jawab menjalankan pemerintahan. Rabbul 'Alamin memberikan jabatan menteri luar negeri

kepada Hekmatiyar. Katup pengaman luar negeri ada di tangan Hekmatiyar sedangkan di dalam negeri di tangan Sayyaf. Jabatan menteri dalam negeri dipegang Yunus Khalis. Dengan demikian, satu sama lain saling menguatkan. Subhanallah.

Sebenarnya yang paling kami inginkan menjadi perdana menteri adalah Ahmad Syah dan presidennya adalah Muhammad Nabi atau salah satu dari tiga orang. Keluarlah Sayyaf yang panjang jenggotnya sampai setengah dadanya. Seorang yang berpaham Wahabi, ekstrimis, haraki, dan sebutan-sebutan lainnya. Ia menjadi perdana menteri berdasarkan hasil pemungutan suara dan dipercaya. Selisih jumlah suara antara dia dan Mujaddidi hanya satu suara. Subhanallah! Sayyaf mengambil urutan pertama.

Dari ketujuh pemimpin kelompok tujuh dalam pemungutan suara ia selalu mengambil urutan pertama. Tidak ada seorang pun yang mengunggulinya dari tujuh pemimpin tersebut kecuali kali ini dan hanya kalah dengan selisih satu suara. Mujaddidi 174 dan Sayyaf 173. Barangkali negara-negara barat akan melihat kepada kelembutan Mujaddidi dan mengurangi fokus perhatian mereka kepada Sayyaf dan ke-ekstrimannya dalam pandangan mereka sehingga mungkin mereka mau mengakui negaranya. Namun demikian, sampai sekarang belum ada seorang pun di dunia ini yang mengakui mereka. Mengapa, wahai Amerika?

Kalian katakan bahwa Kabul akan jatuh dan insya Allah akan jatuh dalam waktu dua bulan dengan izin Allah. Insya Allah kami dan kalian dapat merayakan hari raya Idul Fitri di Kabul. Insya Allah Kabul akan ditaklukkan dengan izin Allah di akhir Ramadhan[3]. Mengapa semua negara tidak ada yang mengakui mereka? Padahal ada seratus negara yang mengakui negara Palestina. Mengapa bisa begitu? Di manakah negara Palestina? Di udara. Di mana dia? Di Lautan Teduh atau di Samudera Atlantik? Kursi-kursi dan singgasana-singgasan mereka tidak memiliki tanah untuk berpijak.

Lihatlah drama buatan Amerika. Amerika mengakui kedaulatan negara Palestina sejak hari pertama diproklamasikan. Setelah itu seolah-olah ada seorang setan Yahudi berkata, "Kalian sudah gila. Cepat sekali kalian mengakui kedaulatan negara Palestina sehingga permainan terungkap." Presiden Amerika menjawab, "Baik, kami akan menebus kesalahan-kesalahan kami.

3 Para pengamat sepakat atas hal ini pasukan Rusia ditarik mundur dari Afghanistan.

Lihatlah Yasir Arafat yang ingin masuk ke Amerika. Kami tidak akan memberikan visa kepadanya." Amerika mengakui kedaulatan negara Palestina tetapi tidak mau memberika visa kepada presidennya. Benar-benar menjadi permainan tarik ulur. Selanjutnya, mereka memberikan visa kepadanya. Yahudi mempermainkan akal manusia.

Seperti halnya buku Salman Rusydi. Kira-kira sejak empat puluh tahun yang lalu, hampir setiap pekan terbit buku dari Barat atau Amerika yang menyerang Islam dan memerangi Al-Qur'an dan Rasulullah ﷺ. Tapi tidak ada seorang pun yang ramai mempersoalkannya. Mengapa sekarang ramai? Keramaian dan kegaduhan ini diciptakan agar mereka dapat menutupi keramaian yang menggoncangkan manusia. Yaitu, kemenangan rakyat Afghanistan. Saya duduk di Islamabad. Majelis Syura mengadakan rapat. Setelah kemenangan terbesar dalam sejarah modern ini, bangsa-bangsa Arab keluar di ibu kota-ibu kota negara Arab dan Islam untuk mengungkapkan kegembiraan mereka atas kemenangan bangsa Muslim yang fakir dan buta huruf atas negara terkuat di dunia sehingga mereka keluar dengan hina dan rendah menyeret ekornya di antara betis-betisnya.

Tiba-tiba marak demonstrasi di jalan-jalan. Demonstrasi untuk apa? Apakah untuk mendukung jihad Afghan? Apakah sebagai ungkapan kegembiraan kalian? Mereka bertanya-tanya? Mereka berkata, "Ada sebuah buku terbit di London yang membicarakan Al-Qur'an. Pengarangnya bernama Salman Rusydi." *Lâ ḫaula walâ quwwata illaa billâh*. Saya kira kalian sedang merayakan kemenangan terbesar dalam sejarah. Saya kira kalian keluar untuk mendukung kemenangan mujahidin. Lima ratus orang yang berkumpul di Islamabad—setelah kemenangan besar penuh berkah ini—mereka keluar hanya untuk membakar gambar Salman Rusydi. Massa yang memenuhi mobil-mobil di jalanan pun berteriak-teriak menyumpahi Salman Rusydi yang ada di London.

Saya menghubungi Ahmad Zaki, pemimpin MSA (Persatuan Mahasiswa Muslim). Saya berkata kepadanya, "Wahai Ahmad Zaki, buatlah perayaan-perayaan atas kemenangan jihad Afghan atas Rusia dengan mengerahkan seluruh organisasi Islam yang ada."

"Orang-orang sedang sibuk."

"Sedang sibuk dengan apa?"

"Dengan revolusi melawan Salman Rusydi."

Saya pun menyampaikan duka cita atas kondisi kaum Muslimin. Saya menangis. Mereka mengalihkan perhatian semua orang dari persoaln terbesar kepada persoalan yang sangat kecil. Hanya persoalan sebuah buku. Apa? Iran ikut serta dalam drama ini. Majelis Syura berkumpul di Islamabad. Tiba-tiba Iran mengumumkan, "(Hadiah) Tiga juta bagi orang yang membawa kepala Salman Rusydi, hidup atau mati."

Tiba-tiba Amerika, Inggris, dan negara-negara Persemakmuran (Commonwealth) serta negara-negara lainnya mengajukan protes. Semua negara tersebut memboikot Iran. Mengapa? Bagaimana kalian mengancam seorang warga negara Inggris? Hingga kegaduhan dan keramaian ada di mana-mana. Iran harus mengumumkan hadiah. Barat protes dengan memutus hubungan dengan Iran. Tiga juta akan diberikan oleh Iran kepada orang yang membicarakan Salman Rusydi! Apa hasilnya? Mereka berhasil memalingkan perasaan umat (Islam) yang sedang menyala atas kemenangan jihad Islam di Afghanistan, baik di dalam atau di luar Kabul.

Sepekan yang lalu ribuan orang menyerah kepada Ahmad Syah Mas'ud di Rastaq; 16. 000 kalashnikov menjadi ghanimah. Juga 120 mobil, 15 kendaraan lapis baja, 300 senapan mesin, 40 mortir, dan amunisi lainnya yang tak terhitung. Dalam sejarah perang gerilya, belum pernah terjadi diperoleh ghanimah yang lebih banyak dari itu. Namun sayang, orang-orang ternyata hanya sibuk dengan Salman Rusydi.

Kemudian menyerahnya Syahr Bizark di Badakhshan. Sementara itu di Shakar Dara, tiga hari yang lalu ada tiga puluh lima tank bergabung dengan mujahidin. Di Nanjarhar tiga puluh lima tank dan perlengkapannya. Ada juga banyak tank di Shakar Dara, persis di samping Kabul. Semua kemenangan itu dikalahkan oleh hingar-bingar kasus Salman Rusydi. Itulah akibat dari kita yang mempublisitaskan buku karya Salman Rusydi tersebut. Mereka pun membuat referendum di Perancis, hasilnya 60% dari rakyat Perancis memutuskan mengamankan buku tersebut. Di Amerika lebih banyak lagi. Di Inggris lebih banyak lagi. Demikian seterusnya.

Saya katakan, wahai saudara-saudaraku:

Kesimpulannya, generasi ini harus dididik dengan tarbiyah Islam. Ini yang pertama. Dan tarbiyah rabbaniyah adalah dengan ilmu dan amal secara bersama-sama.

Kedua, orang-orang yang ditarbiyah di atas ilmu dan amal secara bersama-sama. Mereka adalah katup pengaman di tengah masyarakat.

Mereka lah orang-orang yang menjaga kehormatan, harta benda, darah, dan kemenangan-kemenangan umat. Tanpa para pemuda yang dididik di atas Islam maka setiap kemenangan mungkin saja akan hilang sia-sia. Darah siapa saja mungkin tertumpah. Harta siapa pun bisa hilang sia-sia dalam sekali duduk di atas meja hijau, di atas meja bundar, dengan segelas kopi, senyuman Amerika, duta besar Amerika, atau presiden Amerika meminta dari presiden Afghanistan untuk melepaskan wilayah tanah fulaniyah, atau meremehkan kasus fulan, atau membayar sejumlah uang, atau membantu presiden fulan, atau menelantarkan bangsa fulan. Hanya dengan segelas kopi dapat menyelesaikan segala persoalan. Hanya dengan segelas wishkey, tarian seorang penari, atau hanya dengan sebuah nyanyian jorok, tanah air pun dijual, kehormatan disia-siakan, nilai-nilai dinistakan, harta benda dirampas, dan tempat-tempat suci dinodai.

Jadi, harus dengan ilmu dan amal, tarbiyah rabbaniyah, tarbiyah *tadrijiyyah* (secara bertahap). Orang-orang yang berilmu dan mengamalkan ilmunya serta ditarbiyah di atas Islam, mereka lah—setelah Allah ﷻ—orang-orang yang akan melindungi kehormatan kaum Muslimin.

Demikianlah yang dapat saya sampaikan. Saya minta ampun kepada Allah atas dosa-dosaku dan kalian.

Mahasuci Engkau ya Allah dan segala puji bagi-Mu. Kami bersaksi bahwasanya tiada tuhan yang berhak diibadahi kecuali Engkau. Kami memohon ampun dan bertobat kepada-Mu.

Asingnya Agama

Saya tidak pernah melihat ibu guru dalam masa pendidikanku di tingkat i'dadiyyah (setingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama) dan Tsanawiyah (setingkat Sekolah Menengah Atas) yang mengenakan pakaian syar'i! Kami hidup dalam keterasingan yang sangat parah. Demi Allah, wahai saudara-saudaraku, keterasingan yang sangat sangat parah. Orang yang memegang agamanya seperti orang yang memegang bara. Istri yang sekarang mendampingi hidupku, saya berjumpa dengannya ketika masih menjadi siswi di sebuah sekolah. Saya mengenal ayahnya. Ia biasa menutup separuh rambutnya dan setengah lainnya terlihat. Ia memakai kaos kaki dan seragam sekolah sampai lutut atau di bawah lutut. Saya sangat gembira karena menemukan remaja putri masih sekolah yang menutupi setengah rambutnya dan menutupi betisnya serta memakai kaos kaki. Perlu dicatat,

Anda tidak mungkin bisa menemukan satu pun remaja putri dari kalangan terpelajar di Palestina yang mengenakan pakaian syar'i. Saya hanya melihat satu orang. Guru dan murabbiku رحمه الله berkata kepadanya, "Engkau harus mengenakan pakaian syar'i."

Maka mulailah babak peperangan antara remaja putri tersebut dengan ibu kepala sekolah. Ibu kepala sekolah setiap hari mengeluarkannya dari sekolah karena ia mengenakan pakaian panjang. Ibu kepala sekolah menyuruhnya berdiri di bawah terik matahari dari pagi hingga selesai pelajaran. Hal itu untuk menjadi pelajaran bagi murid-murid yang lain. Saya lulusan dari fakultas syariah dari Universitas Damaskus dan bekerja di Amman. Peristiwa itu terjadi pada tahun 1968.

Lalu kami mulai berbicara bahwa jenis pakaian yang diwajibkan Allah ﷻ bukanlah pakaian yang biasa dikenakan wanita muslimah saat itu. Kami mulai menganjurkan kepada istri-istri pada dai. Kami katakan, "Untuk menjaga wajah dakwah, kenakanlah pakaian yang syar'i." Para istri sebagian dai pun mulai mengenakannya. Hijab syar'i mulai marak di Amman pada tahun 1968. Di Universitas Yordania ada empat mahasiswi yang mengenakan pakaian syar'i. Empat mahasiswi tersebut menjadi teladan bagi mahasiswi-mahasiswi lainnya.

Kemudian saya pergi ke Universitas Al Azhar sebagai duta untuk mengambil program doktoral. Saat itu di Universitas Kairo terdapat lima puluh ribu mahasiswi, tetapi hanya satu mahasiswi yang mengenakan pakaian syar'i. Ia adalah putri saudari Ustadz Sayyid Quthub رحمه الله. Kami pergi ke Kairo sementara istri-sitri kami mengenakan pakaian panjang dan menutupi wajahnya. Kami pergi dalam rombongan bersama kawan-kawan kami untuk melanjutkan program doktoral di Kairo. Sebagian kawanku yang bersamaku mengatakan kepada istri-istrinya, "Pendekkan sedikit pakaian kalian hingga kalian tidak mengundang perhatian banyak orang dan agar Abdul Nasser tidak mengusir kita dari Mesir. Sebab, di Mesir tidak ada satu pun wanita yang mengenakan pakaian panjang." Ini pada tahun 1971. Menanggapi itu saya hanya berkata, "Kita bertawakal kepada Allah ﷻ. Jika mereka mengusir kita, biarlah mereka mengusir kita."

Putri saudari Sayyid Quthub mampu meyakinkan seorang mahasiswi lainnya selama ia menjadi mahasiswi untuk mengenakan pakaian panjang. Keluarganya pun dibuat kebingungan karenanya. "Kamu hanya akan membawa kami dalam malapetaka. Kamu hanya akan menyeret kami ke penjara. Siapa sih yang membawa musibah ini kepada kami?" Pada pagi

harinya, saat hari ujian, keluarganya mengambil pakaian panjangnya dan menaruhnya ke dalam air. Dengan begitu, mereka dapat memaksa si mahasiswi pergi ke kampus dengan pakaian pendek karena ia tidak mungkin absen dari ujian. Karena ia hanya memiliki satu potong pakaian panjang. Ia pun menghubungi putri saudari Sayyid Quthub melalui saluran telepon, "Bawakan jilbabmu yang kedua ke rumahku agar aku dapat mengenakannya dan pergi bersamamu mengikuti ujian."

Saat itu agama (Islam) sangat asing. Islam diburu di mana-mana. Sungguh, pada masa itu jenggot nyaris diharamkan bagi para pemuda karena mengundang syubhat, mengantarkan (pemiliknya) ke penjara. Demikian juga di Palestina, tidak ada satu pun aktivis dakwah Islam yang memelihara jenggotnya. Saya tidak berbicara tentang orang-orang awamnya. Hanya ada satu pemuda yang memelihara jenggotnya. Ia menjadi suri teladan. Kabarnya, Fulan Al Akh Hamdi memelihara jenggotnya.

Pada masa itu Islam jadi barang rampasan, sitaan, dan dilarang. Kalian tahu makna penyitaan perusahaan. Para penguasa menyita Islam dan merampasnya. Penyitaan kolektif. Mereka datang kepada tuan tanah besar yang memiliki sepuluh ribu dunum (hektar). Dengan satu keputusan mereka mengatakan, "Kami sita kepemilikanmu. Sudah, sekarang tanah ini bukan milikmu lagi. Sekarang ia menjadi milik negara." Hanya dengan satu keputusan mereka menyita dan merampas Islam dari hati manusia.

Thaghut dan Gambaran Kejahatan Mereka

Mereka mengatakan, Islam adalah milik kami, dan mereka meletakkannya di penjara. Islam disita. Tentu saja mereka berani bertindak sewenang-wenang dan kejam. Apakah kalian percaya bahwa Abdul Hakim Amir—panglima perang pasukan Mesir, menteri urusan perang, dan panglima besar angkatan bersenjata Mesir serta saudara ipar Abdul Nasser—, ia sampai berani memberikan instruksi kepada para imam masjid; melarang mereka membicarakan tentang Fir'aun. Dilarang membicarakan tentang Fir'aun! Ya, sebagaimana sekarang sebagian orang berani menulis, meminta kepada para imam masjid, melarang mereka membicarakan tentang Yahudi dan Nasrani di Mesir.

Sekarang mereka memeriksa kurikulum pengajaran, menghapus materi ayat yang membicarakan tentang Yahudi dari kurikulum pengajaran. Mereka memukul dakwah Islam, dan menguasakan kepada mereka orang-

orang yang mengantarkan mereka dari Nubah, gurun pasir yang terletak antara Mesir dan Sudan. Mereka tidak dapat membaca satu huruf pun. Mereka sama sekali tidak paham agama, tidak pula segala sesuatu. Mereka tidak mengetahui sesuatu pun.

Abdul Hakim Amir berkata kepada seorang imam masjid, "Asslamu 'alaikum." Lalu ia memukulnya dengan cambuk. Penguasa (Abdul Nasser) menjadikan ia berkuasa atas orang-orang pilihan. Suatu hari Abdul Nasser mengumumkan, "Di Mesir, kami telah menangkap tujuh belas ribu aktivis gerakan Islam dalam satu hari. Jika kami memaafkan mereka pada kali pertama, maka pada kali kedua kami tidak akan memaafkan mereka."

Ada seorang ustadz yang juga pernah mengajar di Fakultas Ushuluddin dan pernah mengajar Abdul Nasser dan Anwar Sadat. Para revolusiuner menyebutnya sebagai pemimpin spiritual revolusi. Namanya Muhammad Al Audan. Thaghut menangkapnya lalu menahannya di dalam sel. Ialah yang memberikan gelar doktor kepada guru-guru kami. Ia mengajar di jurusan hadits dan tafsir di fakultas Ushuluddin. Mereka menahannya di sel bersama dua puluh enam anjing polisi. Bayangkan sel sempit tempat mereka menahan orang tua berumur 78 tahun bersama dua puluh enam anjing polisi. Mereka mengunci pintu sel.

Di manakah anjing-anjing itu berada? Ada yang berada di atas kepalanya, di atas punggungnya, dan di atas wajahnya. Anjing-anjing itu kencing dan berak di atas wajah Syaikh Muhammad Al-Audan, di atas jenggotnya, dan di bagian-bagian lain dari tubuhnya. Beberapa waktu kemudian, datanglah tim interogator untuk menginterogasinya. Mereka membuka pintu sel. Anjing-anjing polisi pun berhamburan keluar sel.

Abdullah Risywan (penasihat hukum yang membela para mujahid muda dan para pembunuh Anwar Sadat) menuturkan, "Yang akan menemuinya mulai menghitung. Ia menghitung ada dua puluh enam anjing polisi keluar dari selnya. Dan tim interogator tidak tahan mendekatinya karena bau menyengat dari air kencing dan kotoran berak anjing-anjing yang menempel di wajah dan pakaian Syaikh." (Cerita ini dituturkan dalam sebuah kuliah di Universitas Kairo. Jadi Dr. Abdullah Risywan menuturkan cerita ini dalam sebuah ceramah ilmiah.) Ia melanjutkan, "Mereka tidak tahan untuk mendekatinya. Maka mereka pun membawa selang air dan menyemprotkan air kepadanya dari jauh hingga mereka dapat mencucinya dari air kencing dan kotoran berak anjing-anjing polisi. Para polisi pun mulai mendekatinya. Mereka melucuti pakaiannya, dan menggantinya dengan

pakaian lain hingga tim interogator dapat duduk bersamanya setelah ia dibersihkan dengan selang air."

Siksaan ini ditujukan untuk Islam dan kaum Muslimin dan perbuaruan terhadap kaum Muslimin lebih membuahkan hasil. Setelah Abdul Nasser mati, datanglah Anwar Sadat sebagai penggantinya yang sedikit membuka cengkeramannya terhadap rakyat untuk menghapus jejak Abdul Nasser. Ia minta saran kepada para menteri kabinet dan dinas intelijen, apa yang harus dilakukan terhadap mereka para aktivis gerakan Islam? Para menteri kabinetnya menyarankan kepadanya agar membebaskan mereka. Biar mereka saja yang menghadapi kaum komunisme. Karena Sadat mulai mengalihkan orientasinya dari Rusia kepada Amerika.

Sedangkan dinas intelijen, hidup mereka hanya untuk menyiksa kaum Muslimin. Semua perangkat dan gaji mereka akan semakin besar jika mereka terus menyiksa para aktivis gerakan Islam. Jika mereka dibebaskan dan diampuni kesalahan-kesalahannya terhadap pemerintah maka akan terjadi PHK (pemutusan hubungan kerja) besar-besaran di tubuh dinas intelijen. Oleh sebab itu, para petinggi dinas intelijen menyarankan agar mereka tetap dibiarkan berada di penjara sehingga gaji mereka tetap besar. Karena gaji intelijen tergantung kadar penyiksaan mereka terhadap narapidana.

Intelejen ibarat lintah yang pekerjaannya menyedot darah manusia. Seberapa banyak yang bisa ia sedot tergantung seberapa banyak (aktivis) yang bisa ia tangkap. Semakin berat ia menyiksa dan semakin banyak aib manusia yang mereka kumpulkan, gaji mereka juga akan semakin besar. Menuduh si A bahwa ia telah mencemarkan nama baik negara. Mereka akan melemparkannya ke penjara selama dua puluh tahun hanya karena mengambil sedikit uang. Dua puluh tahun mereka menghancurkan keluarganya dan menyia-nyiakan putra-putrinya hanya karena mengambil sedikit uang.

Sadat bersikap hati-hati hingga ia melihat bahwa kaum komunis ingin melakukan kudeta untuk menjatuhkannya. (Kaum komunis dipelopori oleh Ali Shabri dan jama'ahnya. Ali Shabri menduduki jabatan wakil presiden. Ali Shabri adalah pimpinan partai komunis Mesir.) Ia pun datang dalam waktu satu hari dan memukul mereka serta melakukan gerakan koreksi. Dan demi memukul ajaran komunisme para dai pun dibebaskan dari penjara. Karena ia paham bahwa yang dapat menghadapi pemikiran adalah pemikiran juga. Dan yang dapat menghadapi pemikiran komunis hanyalah Islam. Para dai pun dibebaskan karenanya.

Semoga Allah merahmati Raja Faishal. Ia menjadi wasilah (perantara) pembebasan para dai tersebut. Sadat malu kalau berhadapan dengan Raja Faishal. Karena perantaraan Raja Faishal, Sadat memaafkan sejumlah aktivis gerakan Islam. Mereka menjadi kelompok pertama yang bebas dengan perantaraan Raja Faishal ﷺ. Raja Faishal terus menekannya. Pada awal masa kekuasaannya Raja Faishal termasuk orang yang rusak seperti para penguasa rusak yang lain. Namun di akhir-akhir masa kekuasaannya ia termasuk orang saleh pilihan. Demikian berita yang sampai kepada kami melalui para penasihatnya yang tepercaya. Mereka menyampaikan persaksiannya atas kebaikannya di akhir masa kekuasaannya. Salah seorang penasihatnya berkata kepadaku, "Saya bersaksi bahwa orang ini (Raja Faishal) di akhir hidupnya siap untuk mengorbankan nyawa dan singgasananya karena Allah dan untuk umat Rasulullah ﷺ."

Saya berkata, "Kesaksian yang akan engkau pertanggungjawabkan di hadapan Allah ﷻ?"

"Ya, kesaksian yang akan saya pertanggungjawabkan di hadapan Allah ﷻ."

Percakapan antara saya dan dia terjadi di rumahku. Bukan untuk tujuan agar Saudi rida atau tujuan lainnya. Tidak. Karena penasihat tersebut mengatakannya dari lubuk hatinya yang terdalam. Memang pada awal masa kekuasaannya ia sama dengan para penguasa yang lain. Namun nampaknya di akhir kehidupan ia banyak sekali mengalami perubahan. Oleh karena itu, Amerika menghabisi nyawanya. Sama halnya dengan Zia ul Haq. Semasa hidupnya Zia ul Haq adalah orang yang selalu komitmen menjaga shalat, berpuasa, tidak mabuk-mabukkan, mulutnya bersih, dan kemaluannya bersih. Namun di akhir kehidupannya ia bersikap sangat mulia sehingga ia pun dihabisi oleh Amerika.

Ketika para aktivis dakwah keluar dari penjara, orang-orang mulai mendengar tentang Islam. Dalam kurun waktu dua atau tiga tahun, dunia pun berubah wajahnya berbeda dengan wajah dunia sebelumnya. Saya lulus dari Al Azhar tahun 1973 dan saya pun langsung pergi meninggalkan kampus. Saat itu di Universitas Kairo hanya ada satu mahasiswi yang mengenakan pakaian syar'i. Lalu pada tahun 1977 saya diundang untuk menghadiri sebuah acara di perkemahan musim panas di Universitas Alexandria dan Uinversitas Kairo. Para mahasiswa di sana yang mengundangku. Dan saya menemukan bahwa seluruh dunia sudah berubah. Puluhan ribu wanita sudah mengenakan pakaian syar'i dan para pemudanya memanjangkan

jenggotnya. Orang-orang mulai mengenal agama mereka. Demikianlah, dengan takdir dari Allah ﷻ generasi ini kembali kepada Allah.

Ketika musuh-musuh Allah ﷻ melihat para pemuda telah kebali kepada Allah ﷻ, mereka mulai menggodog rencana untuk memukul para pemuda di setiap tempat. Lalu siapa yang menggodog rencana tersebut? Yahudi. Yahudilah yang mengawasi kawasan tersebut. Mereka mengatakan, "Sesungguhnya strategi kita dalam memerangi bangsa Arab adalah tetap membiarkan Islam jauh dari pertempuran kita bersama mereka. Tiga puluh tahun yang lalu Islam jauh dari bangsa Arab. Dan ini tahun 1978-1979. Kita harus tetap membiarkannya jauh dari pertempuran. Karena jika Islam masuk dalam pertempuran maka kita akan menghadapi musuh yang sebenarnya, bukan musuh palsu."

Maka Yahudi terus mengawasi kemudian memberikan laporan-laporan kepada Amerika. Amerika memberikan laporan-laporan kepada dunia Arab dan Islam. Amerika memperingatkan, "Waspadalah, Islam mulai kembali." Mereka mengatakan kepada Sadat, "Kamu telah memaafkan kaum Muslimin. Besok mereka akan memakanmu. Maka kamu harus memukul mereka sekali lagi. Kursi jabatan itu mahal harganya. Sangat mahal." Maka dimulailah berbagai konspirasi. Konspirasi pertama adalah kepada Shalih Sariyyah, Karim Al-Anadhali dan kawan-kawannya. Penguasa mengeksekusi mati Shalih Sariyyah dan Karim Al-Anadhali atas nama profesi militer.

Selanjutnya serangan kedua kepada jama'ah kaum Muslimin yang mereka sebut dengan nama Jama'ah Takfir wal Hijrah, pimpinan Syukri Musthafa. Kemudian serangan berturut-turut. Serangan demi serangan melanda kaum Muslimin. Setiap dua atau tiga bulan dimulai penggiringan para pemuda secara rombongan ke penjara. Apa? Tanzhim Jihad, Tanzhim fulan, demikian seterusnya.

Yahudi mulai serius memikirkan Mesir. Karena Mesir sangat ditakuti oleh Yahudi. Dari sinilah kejahatan terbesar, yaitu perjanjian Camp David dan penaklukkan Mesir oleh Yahudi, dan upaya menjinakkan akidah bara' (berlepas diri) dari orang-orang kafir dan Yahudi dan normalisasi hubungan dengan Yahudi. Najib Mahfuzh, Taufiq Al Hakim, dan lainnya sibuk menjinakkan akidah ini dan menjalin hubungan antara Yahudi dan Mesir. Oleh karena itu, Yahudi memberikan hadiah nobel kepada Najib Mahfuzh. Hadiah nobel kepada Najib Mahfuzh tahun ini adalah yang pertama kepada sastrawan Arab yang diraihnya melalui kisahnya "Anak-anak Komplek Kami". Kisah ini penuh dengan serangan kepada agama

Islam, umpatan dan celaan kepada kitab Allah dan sunnah Nabi-Nya ﷺ. Koran-koran Arab mulai bertahlil dan bertakbir menyambut hadiah nobel yang diraih sastrawan Arab, Najib Mahfuzh. Mereka tidak tahu bahwa ia mengambil hadiah tersebut karena ia telah membidikkan beberapa anak panah ke jantung Islam.

Tahun lalu ada Konferensi Tingkat Tinggi di Amman. Konferensi Tingkat Tinggi Islami! Syamir atau Rabin berkata mengomentarinya, "Satu-satunya tujuan mereka mengadakan pertemuan dalam konferensi tersebut adalah untuk memerangi radikalisme agama di kawasan Timur Tengah." Memerangi radikalisme agama maksudnya adalah memerangi para pemuda multazim (yang komitmen dengan agama). Mereka tidak mengatakan, "Sesungguhnya kami hendak memerangi Islam." Tetapi mereka mengatakan, "Kami ingin memerangi radikalisme." Kami suka dan rida dengan Islam moderat. Apa yang kita perangi? Kita memerangi hizbiyyah (semangat menonjolkan kelompoknya), kami memerangi ta'ashshub (fanatisme), kami memerangi tatharruf (radikalisme), kami memerangi orang-orang yang tertutup. Kami menginginkan orang-orang yang terbuka. Kami memerangi orang-orang yang kaku. Kami menginginkan orang-orang yang fleksibel.

Akan tetapi kemudian mereka mendapati, setiap kali mereka menyerang para pemuda, justru Islam semakin bertambah di tengah para pemuda. Mereka menghabisi satu orang, sepuluh orang masuk dalam dakwah. Apa yang harus mereka lakukan? Mereka mendapati para pemuda yang diserang dan ditekan di Mesir pergi meninggalkan Mesir. Pergi ke mana? Mereka pergi ke Yordania, ke Yaman, ke Iraq. Setengah warga Iraq berasal dari warga negara Mesir dari kalangan para pemuda Muslim. Para penguasa mengatakan, "Cara terbaik untuk mengorganisir perang melawan para pemuda Muslim adalah kita harus ada persatuan antara Mesir, Yordania, Iraq dan Yaman. Dan kita namakan *At-Ta'awun Al-'Arabi,* kerja sama bangsa Arab. Untuk apa? Untuk memburu para pemuda—terutama yang berasal dari Mesir—dengan mengerahkan aparat keamanan di seluruh negara tersebut.

Jangan takut! Jangan takut, demi Allah! Kita hanya ingin beribadah kepada Rabb kita. Kita hanya ingin melaksanakan kewajiban, namanya kewajiban jihad. Mereka melarang kita di negeri kita sendiri. Mereka melarang kita melaksanakan ibadah perang di negeri kita sendiri. Mereka mengatakan, "Siapa yang membawa pistol, kami akan memenjarakannya. Siapa yang membawa peluru, kami akan memenjarakannya." Membawa

peluru dan pistol dianggap sebagai kejahatan, yang pelakunya dapat diajukan ke Pengadilan Militer! Ke aparat keamanan negara!

Ya, negeri kita telah hilang. Saya berasal dari Palestina. Demi Allah, mereka menyerahkan tanah kita yang sudah ditanami. Ayahku yang menanam tapi Yahudi yang memanen. Ya, mereka tidak menunggu sampai kita dapat memanennya. Mereka mengambil seluruh tanah dan menyerahkannya kepada Yahudi dengan secangkir kopi pada suatu malam. Saya sudah katakan kemarin, pada suatu hari nanti, dalam perjanjian Rhodes (tahun 1949-edt). Ketika mereka duduk, saat itu Ahmad Shidqi, seorang perwira, panglima pasukan Yordania adalah wakil Yordania dalam perjanjian Rhodes tersebut. Di tempat itu banyak perempuan Yahudi yang cantik-cantik. Matanya biru. Rambutnya blonde. Dan seterusnya. Perempuan-perempuan cantik itu menghidangkan kepadanya kopi yang nikmat, segelas teh, sedikit gula, banyak gula, dan seterusnya. Dan mereka berkata kepadanya, "Kami tidak menginginkan apa-apa!"[]

Tabiat Beramal
UNTUK AGAMA INI (3)

Pengkhianatan negara-negara Arab kepada Palestina

Maraj bin Amir sebuah wilayah seluas 38.000 hektar. Ayahku bercerita kepadaku, "Allah ﷻ berfirman:

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِى كُلِّ سُنۢبُلَةٍ مِّا۟ئَةُ حَبَّةٍ ... ﴿٢٦١﴾

'Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji'." (Al Baqarah: 261).

Maksudnya, satu butir (benih) menghasilkan tujuh ratus butir.

Ayahku berkata, "Demi Allah, kita menanami tanah kita sehingga menghasilkan lebih dari tujuh ratus kali lipat. Saya menanam satu sha' maka akan menghasilkan seribu sha'. (Wilayah) Maraj bin Amir dalam sejarah terkenal dengan biji gandum coklat dari Syam. Sampai dibuat perumpamaan (yang disebut: menyembunyikan khayalan), gandum sampai menutupi orang yang mengendarai kuda.

Beberapa pemuda turun. Mereka merasa keberatan kalau Yahudi akan memanen tanaman mereka. Lalu mereka menangkap si Yahudi, membelah perut-perut mereka, membuka perut-perut mereka, dan memenuhinya

dengan biji gandum. Bulir-bulir gandum yang ditanam mereka letakkan di dalam perut-perut Yahudi. Kemudian mereka memancangkan mereka pada tiang-tiang dari besi sehingga menjadi pelajaran bagi orang yang mau mengambil pelajaran.

Saat itu rumah kami dekat dengan daerah perbatasan. Demi Allah wahai saudara-saudaraku, ada orang-orang Yahudi datang di dekat rumah pada tahun lima puluhan dan enam puluhan. Mereka sampai pada malam hari—untuk melakukan patroli mata-mata—di dekat rumah. Ada tetangga kami yang terbangun pada malam itu. Rumah kami memiliki kebun dan rumah dia juga memiliki kebun. Tetangga kami itu bangun malam dan menemui orang-orang Yahudi di halaman rumahnya yang sedang berbincang-bincang dengan bahasa Ibrani. Kalian tahu patroli mata-mata tidak bertugas untuk membunuh, tugasnya adalah mengambil data musuh dan pulang untuk mempersiapkan penyerangan.

Pada hari kedua, ia melapor ke pos penjaga perbatasan polisi Yordania. Ia melapor kepada para penjaga pos perbatasan, "Kemarin ada Yahudi yang masuk ke kebun kita dan berbicara begini dan begini." Para penjaga berkata, "Tangkap dia! Kamu agen Yahudi. Jebloskan dia ke dalam penjara." Ia disuruh menyapu lantai kandang kuda polisi. Setelah itu mereka mengajukannya ke pengadilan militer. Kenapa? Karena ia telah memberitahu mereka. Mereka berkata kepadanya, "Kamu seorang agen! Karena kamu sudah berinteraksi dengan Yahudi."

Dalam kesempatan tersebut, ada seorang perwira yang baik hati dari pengadilan militer. Ia menyarankan kepadanya, "Kemari kamu. Katakan kepada mereka, 'Kemarin saya bermimpi ketika tidur. Saya dalam kondisi tidak sadar.'."

Ia menemui mereka. Mereka berkata kepadanya, "Apa argumenmu?" Ia menjawab, "Saya memiliki kebiasaan keluar rumah di malam hari dan berjalan dalam kondisi tidur sambil berbicara. Nampaknya kejadian kemarin juga tidak lepas dari kebiasaanku itu. Ketika saya sedang berada di luar rumah saya mendengar dan melihat dalam mimpi ada orang-orang yang sedang bericara dengan bahasa Ibrani. Lalu saya datangi mereka dan saya mengira itu nyata." Mereka berkata, "Kalau memang begitu kejadiannya, bailklah, silakan kamu pergi."

Wahai saudara-saudaraku, Palestina memiliki luas wilayah 26.000 kilometer persegi. Pada tahun 1947 telah dimulai akhir peperangan antara

Yahudi dan rakyat Palestina. Orang-orang Amerika dan Barat memandang bahwa dalam peperangan itu Yahudi tidak mungkin untuk menduduki Palestina dan bahwasanya kalau peperangan antara Yahudi dan rakyat Palestina berkelanjutan, maka rakyat Palestina lah yang akan memenangkan peperangan.

Akhirnya mereka berkata kepada pasukan bangsa Arab, "Masuklah ke Palestina selama beberapa bulan, serahkan negeri itu ke Yahudi, lalu keluarlah dari sana." Maka masuklah tentara bangsa Arab ke sana. Ada tank-tank Iraq, pasukan Mesir, pasukan Yordania. Pemimpin tujuh pasukan bangsa Arab tersebut adalah Jalub Basya yang merupakan orang Inggris. Ia panglima pasukan Yordania. Panglima tujuh pasukan bangsa Arab adalah Jalub Basya. Siapakah Jalub Basya itu? Ia orang dari Inggris!

Sampai saat masuknya pasukan bangsa-bangsa Arab, Yahudi hanya memiliki luas wilayah 3.000 kilometer persegi. Tetapi ketika pasukan bangsa-bangsa Arab keluar, Yahudi telah memiliki luas wilayah 20.000 kilometer persegi. Masih ada 5.000 kilometer persegi yang ada di tangan bangsa Arab. Daerah ini dinamakan Tepi Barat dan dimiliki oleh Raja Abdullah dengan nama Al-Mamlakah Al Urduniyah Al Hasyimiyyah (Kerajaan Yordania Hasyimi).

Putra-putra bangsa Palestina berpikir untuk melakukan perlawanan. Pada tahun 1948 ada pasukan-pasukan Islam yang beranggotakan putra-putra gerakan Islam di Mesir yang dikirimkan oleh Hasan Al-Bana. Muhammad Mahmud Shawwaf memimpin pasukan Islam dari Iraq dan datang ke Palestina. Syaikh Mushthofa As-Siba'i, dekan fakultas kami di Universitas Damaskus, memimpin pasukannya. Abdul Lathif Abu Qurah, pengawas Jamaah Ikhwanul Muslimin di Yordania, memimpin pasukannya. Semua pasukan tersebut ikut dalam aksi perlawanan yang dilancarkan rakyat Palestina.

Perlawanan tersebut adalah dampak dari para pemuda yang berdatangan dari Mesir yang ditahan di tank-tank Mesir. Dan mereka dipindahkan dari bumi Palestina setelah pertempuran mulia dan mereka ditempatkan di dalam penjara. Tiga tahun setelah itu mereka melakukan kudeta terhadap Abdul Nasser—agen Amerika. Para pemuda yang ikut serta di Palestina itu didatangkan. Dan mereka bertanya kepada para pemuda itu—pada saat itu Jamal Salim dan Anwar Sadat anggota sayap kiri sedangkan Husain Syafi'i anggota sayap kiri. Mereka bertanya kepada para pemuda itu dengan satu pertanyaan, "Apakah kalian pernah ikut pertempuran di Palestina? Jika

jawabannya ya, maka hukumannya adalah hukuman mati atau kerja paksa yang sangat berat selamanya.

Pada tahun 1958 ada sekelompok pemuda di Kuwait dan Saudi serta di kawasan Teluk sibuk berpikir; kami ingin menyelamatkan Palestina. Untuk merealisasikan tujuan itu berkumpullah Yasir Arafat dan sekelompok pemuda. Mereka pun pergi ke Damaskus dan mulai melakukan latihan. Ada salah seorang dari mereka yang membawa ranjau dari Damaskus dan meletakkannya di balik pakaiannya. Ia berjalan dari Damaskus hingga sampai ke perbatasan Yordania. Ia berjalan di malam hari dan tidur di siang hari. Kemudian ia menembus bagian timur Yordania. Kemudian juga menembus Tepi Barat. Ranjau ditaruh di balik pakaiannya. Ia tidur di siang hari dan berjalan di malam hari. Kemudian ia masuk Israel dan masuk wilayah yang terjajah sejak tahun 1948. Lalu ia meletakkan ranjau. Barangkali saja ia dapat meledakkan mobil atau dapat membunuh orang yang lewat.

Karena perbuatannya itu, intelijen Arab menyiksa mereka di penjara dengan siksaan yang hanya Rabbul 'Alamin saja yang tahu betapa beratnya siksaan tersebut. Siapa pun dari mereka yang tertangkap ia akan dibantai. Aparat akan mengikat mereka—terutama intelijen Yordania. Mereka mengikat kedua tangan dan kedua kakinya selama beberapa bulan. Setelah beberapa bulan punggung menjadi berbentuk seperti busur. Ia keluar dari penjara dengan bentuk punggung seperti itu sehingga ia tidak mampu untuk mengangkatnya.

Pada tahun 1967 kondisi mereka masih seperti itu. Para pemuda dengan dorongan semangat nasionalisme. Sebuah motivasi yang baik; mereka ingin membebaskan Palestina. Mereka melihat orang-orang tertidur, maka mereka bergerak. Sebenarnya mereka telah melakukan banyak pekerjaan dan mereka sabar menghadapi berbagai cobaan dengan kesabaran yang sangat menakjubkan. Merekalah yang memulai (Gerakan) FATAH. Lihatlah bagaimana Yasir Arafat yang sangat kelelahan di awal perjuangan. Pada tahun 1967 negara-negara Arab kalah, maka mereka berkata, "Kami siap melakukan perlawanan bersama kalian wahai manusia. Kemarilah, berperanglah." Mereka mengerahkan kader-kadernya. Ada FATAH di sana. Nama pertama FATAH adalah HATF. Cita-cita untuk membebaskan Palestina lah yang menggerakkan mereka. Setelah itu mereka disebut FATAH.

Silakan wahai jamaah, berperanglah. Silakan, lawanlah Yahudi. Namun tidak ada seorang pun yang datang menyambut seruan ini. Kaum Muslimin sedang tertidur. Masing-masing orang sedang sibuk dengan dirinya sendiri, anak-anak dan istrinya. Para ulama tertidur dan seluruh dunia tertidur. Tugas ulama adalah mengeluarkan fatwa untuk penguasa. Adapun jika fatwa untuk menggerakkan para pemuda dan rakyat dan hal-hal semacamnya adalah tidak boleh.

Maka berdatanganlah orang-orang yang tidak menemukan pekerjaan, anak-anak jalanan yang menunjukkan tempat-tempat mobil di Karajat, orang-orang yang memiliki pekerjaan sederhana. Mereka mendapati bahwa ini adalah kesempatan untuk membawa senjata, memakai baju *mubarqa'* (baju pada fidaiyyun atau para pelaku bom *istisyahad*), menembak dan tampil. Kader-kader terbuka. Setiap orang dari mereka menerima tugas yang berbeda-beda. Ada yang diterima menjadi bagian administrasi. Ada yang diterima menjadi komandan. Sementara orang-orang pada tidur.

Oleh sebab itu banyak buih (orang-orang yang tidak ahli). Orang-orang yang kabur dari wajib militer kaburnya ke mana? Mereka kabur ikut melakukan perlawanan. Orang-orang yang gagal tidak naik kelas pada kelas tiga I'dadi—kami di Yordania ada ujian wajib kelas tiga I'dadi—kabur ke mana? Mereka kabur ikut melakukan perlawanan sehingga semakin banyak orang-orang yang laksana buih. Dan yang semakin memperberat musibah adalah negara-negara Arab. Setiap negara Arab mengadopsi sebuah organisasi untuk dibisniskan.

Suriah membuat organisasi ba'ats Suriah yang laksana petir. Iraq membuat organisasi ba'ats Iraq yang laksana petir. Abu Nidhal datang dari sini. Ahmad Jibril datang dari sini. Fulan datang dari sini. George Gabs seorang Nasrani, suku Arab, pahamnya nasionalis, komunis, dan sosialis. Nayef Hawatimah seorang Nasrani dari timur Yordania juga begitu. Setiap orang diberi sejumlah uang oleh salah satu negara untuk membuat organisasi dengan tujuan untuk menghancurkan FATAH. Oleh sebab itu, setiap orang memiliki jargon sendiri-sendiri.

Mereka mengumpulkan para pemuda dari sekolah-sekolah dan para pelarian yang miskin. Mereka mengajarkan kepada para pemuda itu ajaran Mao Tse Tung, Che Guevara, Fidel Castro, Ho Chi Minh. Mereka mengajarkan sifat-sifat Che Guevara bahwa ia biasa berlapar-lapar dan biasa memberi minum kepada para tentara yang berjuang bersamanya dengan minuman susu sementara ia sendiri sedang kelaparan. Mereka memberikan gambaran

para revolusiuner dan Mao Tse Tung sehingga banyak pemuda Palestina yang menjadi pengikut ajaran komunisme tanpa sadar.

Ya, pada tanggal 4 April 1970 adalah hari peringatan seratus tahun kelahiran Lenin. Sudah berlalu seratus tahun dari hari kelahiran Lenin yang merintis negara atheis di muka bumi. Selama satu minggu penuh seluruh organisasi mengadakan perayaan peringatan seratus tahun hari kelahiran Lenin di ibu kota Amman. Memperingati pendiri negara atheis di muka bumi. Siapakah yang mampu, dan berani membicarakan Lenin? Tidak ada satu pun orang yang berani membicarakannya (menentangnya).

Orang-orang membawa senjata. Mereka datang masuk ke sebuah toko dengan membawa gambar Lenin. Ambil gambar ini. Berikan kepada kami satu dinar Yordania. Pemilik toko tidak mampu membayarnya. Ia pun membuka laci uang untuk mengambil uang. Dan jika pemilik toko tidak membuka laci uangnya, mereka yang membukanya dengan paksa dan mengambil apa saja yang mereka mau lalu pergi begitu saja. Dan jika mereka menolak, bisa jadi mereka akan membunuhnya. Tidak ada seorang pun yang berani berbicara (menentang) dengan mereka.

Saya masih ingat pada hari itu, ketika saya melihat kejadian ini dan pembagian selebaran-selebaran. Pada saat itu saya ikut dalam organisasi FATAH. Kami memiliki basis-basis kader gerakan Islam, namanya Qawa'id Asy Syuyukh (Basis para tokoh). Tetapi jumlahnya hanya sedikit. Namun begitu, mereka semua takut kepada basis-basis tersebut. Mereka takut kepada kaum Muslimin dari kalangan tokoh Jamaah Ikhwanul Muslimin. Saya ingat saat itu, saya sangat bersedih melihat setiap toko yang di pintunya terpampang gambar Lenin, juga di jalan-jalan, persimpangan jalan, sekolah-sekolah, dan lain-lain.

Pada hari jumat, saya berkhotbah jumat. Pada saat itu basis kami berada di Ghur Utara, daerah Arbad. Para kader yang ada di sana berkata kepadaku agar saya menjadi khatib Jumat. Dalam khutbah saya terangkan tentang Lenin, tentang Che Guevara, tentang George Gabs, dan tentang Nayef Hawatimah. Orang-orang yang menyukai saya adalah orang-orang baik. Mereka biasa shalat bersamaku. Mereka mulai khawatir di dalam masjid saat saya berkhotbah. Demi Allah, mereka takut kalau-kalau mereka (para pendukung Lenin) menembakku saat saya masih di atas mimbar.

Yang jelas alasan-alasan pembenaran tindakan pemerintah Yordania sangat banyak. Pemerintah Yordania membantai dan membunuh para

kader yang berani mati (*fidaiyyun*) demi keberhasilan perjuangan. Mereka melarang membawa peluru, melarang kepemilikan pistol, dan melarang segala sesuatu yang ada kaitannya dengan aksi militer. Mereka melarang organisasi apa pun yang didirikan untuk mengembalikan Palestina ke tangan kaum Muslimin. Ya, ada banyak alasan untuk menjadi justifikasi bagi pemerintah Yordania. Sangat banyak sekali. Kami tinggal bersama para *fidaiyyun* dalam keterasingan yang sangat parah.

Demi Allah, saya pernah berada di suatu basis yang kami namakan basis Baitul Maqdis yang berada di salah satu daerah di wilayah Arbad. Di basis tersebut ada pertemuan antar divisi FATAH. Ada tiga ratus orang dari FATAH dari divisi utara yang saya termasuk di dalamnya. Ada tiga ratus orang. Demi Allah, tidak ada satu pun dari mereka yang mengerjakan shalat. Tidak ada satu pun dari tiga ratus itu orang yang mengerjakan shalat! Terus apa yang terjadi? Seluruh organisasi menjadi seperti tumpukan barang usang yang dipimpin oleh potongan-potongan barang yang masih baik tapi sudah berkarat atau potongan-potongan emas seperti mereka.

Sebagian pemimpin yang masih memiliki sisa-sisa kebaikan, seperti Yasir Arafat, saya tidak berprasangka bahwa ia adalah seorang agen dan saya mengira ia sebenarnya sedang berupaya menertawakan Amerika dan menertawakan Yahudi, tetapi mereka menempatkannya dalam jerat-jerat perangkap mereka dan akhirnya ia mengakui Yahudi sehingga sia-sialah upayanya dan ia telah menyia-nyiakan persoalan Palestina. Akhirnya ia pun jatuh.

Adapun di permulaan langkahnya, ia merupakan orang yang baik. Suatu katika ia pernah mendatangi kami di basis, tempat kami tinggal, dan ia shalat bersama kami. Ia shalat bersama kami namun ia menjamak semua shalatnya dalam satu waktu. Ia bilang bahwa ia menjamak shalat lima waktu sekaligus. Ya, begitulah. Ia menjamak shalat lima waktu sekaligus (jamak revolusioner). Lalu ia mendengar perkataan amir—amir basis—ia berkata, "Masya Allah, demi Allah, ini adalah nama yang baik seandainya saja kita menggunakan kata ini." Kami biasa menamakan para pemimpin basis kader dengan sebuta amir, amir basis (amirul qa'idah). Kata itu mengandung suatu kebaikan.

Yasir Arafat adalah yang paling sedikit keburukannya. Adapun Abu Nidhal, Abu Abad, dan Abu ... jangan engkau tanya musibah-musibah yang mereka alami. Kami berlindung kepada Allah dari mereka. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan setan, orang-orang komunis, orang-orang

ba'ts, orang-orang ta'baniyyin. Kami berlindung kepada Allah. FATAH ini lah yang paling sedikit keburukannya. Adapun George Gabs dan Nayef Hawatimah, kami berlindung kepada Allah, kami berlindung kepada Allah dari keadaan mereka—dari keadaan calon penghuni neraka—bagaimana keadaan mereka semua?

Mereka menyerang orang-orang fidaiyyin. Abdul Nasser dan Raja Husain bersatu untuk menyerang orang-orang fidaiyyin. Sebenarnya kisahnya sangat panjang, tetapi saya akan meringkaskannya untuk kalian. Percayalah, rudal-rudal yang dipersiapkan untuk menyerang Yahudi, semuanya digunakan untuk menyerang Amman, Arbad, dan kota-kota yang lain, hampir tidak ada empat yang luput dari serangan tersebut. Tidak ada satu pun rumah yang selamat dari serangan rudal dan roket. Ketika orang-orang berada di rumah-rumah, granat berjatuhan. Kalian pernah melihat serangan udara? Ketika terjadi serangan udara, mereka menyerang dengan berbagai senjata udara. Ada serangan dengan menggunakan rudal, roket, bom, dan granat yang sasarannya sangat membabi buta. Serangan udara itu mengakibatkan seluruh rumah hancur luluh lantak dan banyak orang yang terbunuh.

Negara-negara Arab pun intervensi. Andai saja mereka tidak melakukan intervensi. Mereka mengatakan kepada perdana menteri Yordania, "Kita akan memperbaiki apa yang dapat kita perbaiki. Angkat tanganmu dari mengurusi orang-orang Palestina." Ia berkata, "Saya akan mengangkat tanganku dari mengurusi orang-orang Palestina dengan satu syarat." Dan semuanya adalah rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Apakah syarat tersebut? Ia melanjutkan, "Syaratnya adalah kalian harus keluar dari kota-kota ke gunung-gunung, ke hutan-hutan. Kalau syarat ini tidak dipenuhi, pertempuran akan tetap berlangsung."

Baiklah para pemimpin fidaiyyin, buatlah kesepakatan dengan mereka bahwa kalian akan keluar dari kota-kota hingga negeri ini kembali tenang. Mereka mengeluarkan orang-orang fidaiyyin? Mereka mengumpulkan orang-orang fidaiyyin dari kota-kota dan membawa mereka ke hutan-hutan. Setelah mereka berkumpul di hutan-hutan mereka mengarahkan tank-tank Yordania dan pesawat-pesawat tempurnya ke hutan-hutan dan mereka menyerang mereka habis-habisan seperti orang panen. Mereka telah berdusta. Seandainya mereka berkata jujur niscaya amal mereka pun akan jujur.

Zia ul Haq dan Pertempuran Bulan September

Sesungguhnya pertempuran bulan September merupakan kezaliman dan tuduhan kepada Zia ul Haq. Tank-tank Yordania dan para pemimpin Yordania dan seterusnya. Zia ul Haq adalah ketua delegasi militer Pakistan di Yordania untuk melatih pilot-pilot Yordania dalam menerbangkan pesawat dengan tujuan untuk mendukung front Shumud di Suriah, Yordania, dan Mesir. Negara-negara Arab memutuskan untuk memberikan dukungan kepada mereka dengan dukungan dana. Mereka mengatakan, "Wahai Saudi, wahai Kuwait, berilah dukungan dana kepada mereka dan kami akan mencarikan para pelatih militer untuk pasukan mereka dan kami akan mencarikan sebagian senjata barangkali mereka mampu menghadapi Israel."

Inilah kisah Zia ul Haq. Zia ul Haq berangkat untuk melatih. Ia pemimpin delegasi militer Pakistan untuk melatih pasukan Yordania terutama berkaitan dengan masalah-masalah perpilotan. Karena sudah terkenal bahwa para pilot Pakistan termasuk pilot-pilot yang paling terkenal kehebatannya di dunia. Ini saja. Ia memang orang yang terkenal taat beragama sejak masih dinas di militer. Ia rajin qiyamullail. Teman-temannya biasa memanggilnya Jendral Jink, yakni jendral teko, karena teko minumnya selalu ia bawa untuk digunakan berwudhu. Maka, jangan percaya kepada mereka (media Arab) dan jangan dustakan mereka, perlakukan mereka seperti Ahli Kitab. Semua media Arab harus diperlakukan seperti ini, jangan kalian percaya dan juga jangan kalian dustakan. Karena terkadang benar juga sehingga kita akan mendustakan kebenaran, akan tetapi mayoritasnya adalah dusta.

Ketakutan terhadap Kelompok ini

Dan kami menyeret-nyeret pakaian laksana ekor seperti para biduanita, seperti kaum wanita yang hanya duduk di rumah.

رَضُواْ بِأَن يَكُونُواْ مَعَ ٱلْخَوَالِفِ ... ﴿٨٧﴾

"Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak berperang." (At Taubah: 87).

Tidak ada seorang pun dari kami yang bisa membawa pistol waktu itu, padahal ketika berada dalam masa-masa jihad, saat khotbah Jumat saya menggunakan senapan otomatis kalashnikov sebagai tongkat. Saya

berdiri di atas mimbar sambil membawa senapan otomatis kalashnikov dan menjadikannya sebagai tongkat. Daripada bersandar ke mimbar, saya lebih memilih bersandar ke senapan otomatis kalashnikov.

Kami mendengar bahwa di sini (Afghanistan—edt) sedang ada jihad. Lalu kami katakan, barangkali Allah ﷻ menggugurkan kewajiban jihad dari pundak kami jika kami pergi berjihad ke sana. Kami pun berangkat ke sana, barangkali Allah ﷻ akan menganugerahkan kesyahidan kepada kami. Kami datang ke sini menempuh jarak ribuan mil.

Kami meninggalkan Yordania untuk mereka. Kami meninggalkan negara-negara Arab untuk mereka. Kami datang setelah mengarungi jarak ribuan mil, jauh dari mereka agar kami dapat melaksanakan ibadah (jihad) ini. Tetapi, mereka tidak membiarkan kami. Mereka tidak membiarkan kami.

Dinas intelijen Israel Yahudi menyampaikan peringatan kepada orang-orang Amerika dan Barat, hati-hati dan waspadalah. Mereka sekarang memang sedang duduk-duduk saja. Tapi mereka sedang mengumpulkan kekuatan untuk melawan kalian. Di sana di bumi Afghanistan, mereka akan kembali kepada kalian dan akan melepaskan kursi-kursi jabatan kalian dari bawah kalian.

Sebagian orang yang pekerjaannya memakan darah manusia dan memakan kehormatan mereka mulai menjadi para mufti, juru fatwa. Seorang dari mereka datang ke sini duduk dua hari di Shada, Jaji atau Ma'sadah untuk melihat-lihat apakah ada orang yang masih bernafas. Apa yang mereka bicarakan? Apa ini? Ia hanya menjadikan masalah semakin besar saja. Ia kembali ke negaranya, menyampaikan laporan. Hati-hati dan waspadalah, mereka mengajarkan ajaran *takfir* (pengkafiran), hijrah, jihad, ini dan itu. Besok mereka akan kembali kepada kalian untuk membunuh kalian. Mereka akan melakukan kudeta bersenjata terhadap kalian. Mereka akan menguasai pemerintahan dengan kekuatan mereka.

Wahai saudaraku, kalian tidak memberikan izin kepada kami, bahkan untuk membela kehormatan kami di negeri-negeri kami. Kalian tidak memberikan izin kepada kami untuk membela tanah tumpah darah kami. Kalian tidak mengizinkan kami membawa sebutir peluru sekalipun. Kalian anggap i'dad yang diwajibkan oleh Rabbul 'Ibad sebagai kejahatan yang para pelakunya harus diberi sangsi. Kemudian, kami tinggalkan kalian dengan kondisi kalian dan kami datang (ke Afghanistan-edt) dari negeri

yang jaraknya ribuan mil. Kami tinggal bersama bangsa yang sedang dihancurkan oleh roda tank-tank dan tembakan-tembakan rudal dari pesawat tempur sehingga kami bisa memberikan kepada mereka sepotong roti atau sepasang sepatu atau melindungi mereka dari tembakan peluru yang mengarah ke dada mereka. Tapi kalian terus mengejar kami. Apa yang kalian inginkan?

... وَلَا يَزَالُونَ يُقَٰتِلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَرُدُّوكُمْ عَن دِينِكُمْ إِنِ ٱسْتَطَٰعُوا۟ ... ﴿٢١٧﴾

"Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup." (Al Baqarah: 217).

Kenapa? Jika engkau meletakkan tanganmu di leher seekor anjing ia pasti akan menggigitmu. Jika engkau meletakkan seekor kucing di sebuah kamar seperti kamar ini lalu saya menguncinya, kemudian saya todongkan kepadanya sebuah senapan maka ia akan berubah menjadi seperti singa yang akan menyerang wajahmu untuk memangsamu.

Baik, kami biarkan untuk kalian dunia kalian. Kami biarkan untuk kalian kezaliman kalian. Kami biarkan untuk kalian tindakan kalian menyiksa kepada banyak bangsa. Dan kami hanya datang ke sini, lalu kenapa kalian terus mengejar kami? Kenapa kalian terus menjadikan kami sebagai buronan?

Pasti, tentunya semua ini atas pengarahan dari Yahudi. Dan seandainya saya menceritakan kepada kalian apa yang dilakukan Yahudi sehubungan dengan persoalan Afghanistan dan bagaimana mereka mereka mengarahkan politik internasional demi menghentikan jihad Afghan dengan segala cara dan demi menghalangi mujahidin Afghan dari sampainya mereka ke tampuk kekuasaan, seandainya saya mau menceritakan kepada kalian semua itu niscaya akan membutuhkan banyak ceramah.

Sekarang mereka mencari-cari setiap pemuda di sebagian negara Arab dan terutama di Mesir, yaitu pemuda dengan paspor dan visa Pakistan. Ketika menemukannya mereka akan mulai menginterogasinya. Makanya di banyak negara saya menjadi buronan. Di beberapa negara Arab tersebut saya divonis mati secara in absentia. Di Libia, Suriah, dan Iraq, saya divonis mati secara in absentia. Di tiga negara Arab tersebut!

Mesir, seandainya saya masuk ke negara tersebut niscaya saya tidak akan bisa keluar dari sana. Kenapa? Kenapa dengan kalian? Organisasi bersenjata. Mereka melakukan pelatihan militer. Mereka melakukan sebuah kewajiban yang bernama i'dad. I'dad yang dilarang untuk rakyat. Kita tidak akan tunduk kecuali kepada Rabbul 'Alamin dan kami tidak akan rukuk kecuali kepada Yang Maha Pencipta seluruh manusia. Kami tidak menginginkan dunia kalian, tetapi kalian tetap mengejar-ngejar kami sampai di sini. Ketahuilah, kami telah menarik diri dari agama dan dunia kalian, maka lebih baik kalian membiarkan kami. Biarkan kami beribadah kepada Rabb kami sebagaimana yang Dia perintahkan kepada kami.

Para pemuda yang berangkat itu hanya karena Allah ﷻ, untuk menolong satu bangsa Muslim dan barangkali mereka akan menghirup udara kebebasan dan kemuliaan dan sadar kembali bahwa mereka adalah manusia.

Ada seseorang bertanya kepadaku, ia berkata, "Ini koran fulan dan buletin fulan?" Saya katakan kepadanya, "Koran-koran dan buletin-buletin ini diterbitkan oleh mujahidin tanpa izin." Ia bertanya lagi, "Tanpa izin?" "Ya, tanpa izin" jawabku. Ini merupakan hak yang wajar. Asalnya, ini merupakan hak yang wajar. Akan tetapi, kita di dunia Islam, karena saking banyaknya hak kita yang mereka rampas, maka ketika mereka mengembalikan kepada kita sebuah hak saja, kita mengira itu sesuatu yang besar. Ini masalah hak. Namun sekarang jika engkau akan membicarakan berita di mana pun engkau berada, memerintahkan perkara makruf (kebaikan), dan melarang kemungkaran di mana pun engkau berada, semua ini membutuhkan izin dari banyak negara.

Bandingkan antara masalah ini dengan salah seorang ikhwah yang belajar di Universitas Harvard. Ia mengajukan permohonan ke pihak rektorat di kampusnya bahwa saya ingin menerbitkan sebuah koran atas nama Persatuan Mahasiswa Muslim. Mereka berkata, "Apa-apaan permohonan ini? Engkau memiliki hak untuk menerbitkannya. Ini mungkin bagi kami untuk mengadili engkau karena permohonan ini karena engkau menuduh kami bahwa kami adalah orang-orang yang tidak demokratis. Engkau bebas memperbanyak koran apa pun yang engkau inginkan." Mereka tertawa. Mereka berkata, "Koran itu membutuhkan izin dari pihak Universitas?" Itulah pikiran yang ada dalam benaknya.

Ada seorang pemuda Arab datang dari Yordania. Jika ia ingin berbicara di Universitas ia membutuhkan izin dari kampus bersangkutan? Itu hanya hak-hak yang wajar.

Ingatlah kalian wahai saudara-saudaraku, Allah ﷻ telah menganugerahkan nikmat kepada kalian sehingga kalian bisa sampai di sini. Nikmat ini adalah pilihan dari Rabbul 'Alamin maka jagalah nikmat ini. Jagalah nikmat ini.

... فَهَدَى ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ مِنَ ٱلْحَقِّ بِإِذْنِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ يَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

"Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus." (Al Baqarah: 213).

Jihad ini adalah nikmat yang sangat agung. Berapa banyak ulama yang ada di sekitarmu, yang mereka jelas lebih berilmu dibanding dirimu. Akan tetapi, Allah memilihmu di antara mereka dan engkau datang untuk melaksanakan kewajiban jihad ini. Berapa banyak pemuda yang lebih kuat semangat keagamaannya dibanding dirimu, tetapi mereka duduk-duduk saja sedangkan engkau telah sampai di bumi jihad ini. Ini merupakan pilihan dari Allah, karunia, dan seleksi.

...وَيَتَّخِذَ مِنكُمْ شُهَدَآءَ ۗ ... ﴿١٤٠﴾

"Dan Dia (Allah) menjadikan sebagian dari kalian dijadikan-Nya sebagai syuhada'." (Ali Imran: 140).

Bukan karena angan-angan kalian, bukan karena usaha keras kalian, itu adalah murni keutamaan dari Allah ﷻ kepadamu untuk memilihmu. Allah ﷻ memilih satu orang dari satu juta orang, Allah mendatangkan kamu ke sini. Kita di sini ada seribu mujahid sedangkan umat Islam berjumlah satu milyar. Berarti dari setiap satu Muslim, datang satu orang ke sini. Pemuliaan dari Rabbul 'Alamin mana yang lebih besar bagimu daripada pemuliaan ini? Sungguh, engkau yang pertama dari satu juta Muslim. Engkau harus menjaga nikmat ini. Bagaimana cara menjaga nikmat agung ini?

Jika engkau sedang dalam kenikmatan, perliharalah
Karena maksiat itu menghilangkan kenikmatan

Waspadalah Kalian!

... اعْمَلُوا آلَ دَاوُودَ شُكْرًا ... ﴿١٣﴾

"Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah)." (Saba': 13).

Apabila engkau ingin bersyukur kepada Allah engkau harus beramal. Saya pernah melihat para syuhada. Saya pernah melihat orang-orang yang teguh di bumi jihad ini, saya melihat kebanyakan mereka termasuk orang-orang *akhfiya'* (tidak terkenal dan menyembunyikan amalnya).

Adapun orang-orang yang tertipu oleh diri mereka sendiri dan mulai mengritik sana mengritik sini, mengumpat sana mengumpat sini, dan mengadu domba, Allah akan mengharamkan mereka dari bumi jihad ini, Allah mengharamkan mereka karena Dia tidak memudahkan perjalanan ke bumi jihad bagi setiap orang. Allah ﷻ tidak menjadikan setiap orang menyukai ibadah jihad. Berapa banyak ulama di negerimu, berapa banyak dai di negara asalmu, yang mereka telah dibingungkan dengan ayat-ayat jihad dan berpendapat bahwa sekarang ini jihad tidak diperintahkan, bahkan hukumnya makruh! Ya, mereka menganggap orang yang duduk di negaranya lebih baik dibanding dengan orang yang datang ke bumi jihad untuk berjihad! Itu artinya (menurut mereka) jihad hukumnya adalah bukan sebagai amal yang utama untuk dikerjakan.

Ayat-ayat Al-Qur'an dikuasai oleh pendapat manusia dan hawa nafsu manusia sehingga ia dipahami secara berbeda dengan makna asalnya. Ceramah-ceramah disampaikan di masjid-masjid, kaset-kaset rekaman ceramah dibagi-bagikan untuk menyatakan bahwa jihad tidak wajib, tidak wajib; janganlah kalian pergi ke Afghanistan. Ya, akhir-akhir ini saya melihat aparat keamanan sangat gencar memerangi kita dan memerangi saya pribadi. Demi Allah, saya tidak mengatakannya karena rasa bangga. Tetapi saya merasakannya dari kesulitan-kesulitan dan tekanan-tekanan yang kami hadapi.

Setiap kali mereka menekan kita, Rabbul 'Alamin justru selalu memberikan kelapangan kepada kita. Setiap kali mereka menutup pintu,

Allah membukakan untuk kita tujuh puluh pintu. Setiap kali mereka berupaya untuk mencegah kedatangan para pemuda ke bumi jihad, justru jumlah mereka semakin hari semakin bertambah banyak. Sekarang mereka terus mencari-cari aib dan kekurangan kita. Padahal setiap manusia penuh dengan aib dan kekurangan. Tidak ada seorang pun manusia yang bersih dari aib dan kekurangan. Tidak ada seorang pun yang bersih dari kesalahan dan kekeliruan, bersih dari kekurangan, bersih dari dosa. Namun mereka menjadikan sebutir biji menjadi sebesar kubah. Mereka membesar-besarkannya dan memberikan gambaran menakutkan di benak para pemuda agar mereka tidak datang ke bumi jihad. Sebab, kedatangan mereka ke bumi jihad merupakan musibah terbesar bagi mereka.

Mengapa bisa begitu? Manakah yang lebih utama bagi kalian wahai orang-orang kerdil? Demi Allah, pihak-pihak yang bertanggung jawab itu adalah orang-orang kerdil. Manakah yang utama bagi kalian, putra-putra bangsa kalian menjadi lelaki sejati yang mati di medan-medan perang dan melindungi bangsanya saat menghadapi kesulitan, bencana, dan musibah atau kalian mendatangi mereka dalam bentuk bangkai-bangkai kaku di tengah tumpukan ganja, obat bius, candu, dan kumpulan wanita, manakah yang lebih utama? Aparat keamanan negara kalian telah gagal mencegah para pemuda mengonsumsi obat-obat bius.

Baik, biarkan mereka pergi ke medan keperwiraan, medan pembentuk kepribadian, medan kebaikan hubungan dengan Rabbul 'Alamin, medan kebersihan. Waspadalah wahai saudara-saudaraku, pertama, waspadailah kabar burung yang belum jelas kebenarannya, karena para penebar berita buruk yang dapat membuat takut dan goncangnya iman banyak terdapat di medan pertempuran setiap kali pertempuran mulai berkecamuk sengit.

Allah ﷻ berfirman:

لَوْ خَرَجُوا۟ فِيكُم مَّا زَادُوكُمْ إِلَّا خَبَالًا وَلَأَوْضَعُوا۟ خِلَٰلَكُمْ يَبْغُونَكُمُ ٱلْفِتْنَةَ وَفِيكُمْ سَمَّٰعُونَ لَهُمْ ... ﴿٤٧﴾

"Jika mereka berangkat bersama-sama kamu, niscaya mereka tidak menambah kamu selain kerusakan belaka, dan tentu mereka akan bergegas maju ke muka di celah-celah barisanmu untuk mengadakan kekacauan di antara kamu; sedang di antara

kamu ada orang-orang yang amat suka mendengarkan perkataan mereka." (At Taubah: 47).

Ada orang-orang baik di tengah kalian. Merekalah orang-orang yang harus kalian khawatirkan. Adapun mereka (para penggembos jihad), mereka adalah orang-orang yang hatinya sudah rusak. Mereka ingin merusak hati manusia. Apa yang mereka rusak? Mereka merusak (hubungan) hati manusia dengan Rabbul 'Alamin. Mereka merusak hati manusia terhadap agama Allah. Mereka merusak hati manusia agar syariat Allah tidak diterapkan. Kalau tidak, siapa yang mengambil manfaat dari kembalinya para pemuda dari bumi pertempuran, dari bumi kemuliaan, bumi pembentuk karakter, bumi keperwiraan, bumi kesucian, yang menjadi tempat berbagai musibah dan kerusakan yang datang dari setiap tempat.

Demi Allah, seandainya negara-negara di dunia ini paham niscaya mereka akan mengirimkan para perwira milternya ke sini untuk mengikuti training-training agar mereka mengalami langsung di front-front jihad sehingga tabir ketakutan mereka hilang dan agar mereka tahu bagaimana membangun bangsa, bagaimana umat dapat berdiri tegak, dan bagaimana tidak ada kekuatan terbesar kecuali kekuatan Allah Rabbul 'Alamin.

Seandainya para penanggung jawab itu paham niscaya mereka mengirimkan tentara-tentaranya ke sini untuk terjun langsung di medan pertempuran. Apa ruginya bagi mereka jika mereka mengirimkan—setiap negara—lima ratus perwira militernya. Seandainya seratus perwira terbunuh maka masih ada tersisa empat ratus perwira yang kembali ke tanah airnya untuk menghidupkan kembali umat ini. Apa ruginya bagi mereka seandainya mereka mengirimkan sejumlah mahasiswa di universitas sehingga mereka menutup salah satu kampus. Ayo pergi ke Afghanistan. Seandainya ada sepuluh ribu mahasiswa dan yang terbunuh seribu mahasiswa, maka masih ada sembilan ribu mahasiwa yang dapat pulang. Mereka akan menjadi dinding dan benteng umat ini. Mereka akan kembali membangun umat. Demi Allah, kalian hidup mulia di dunia dan Dia telah menyimpankan untuk kalian pahala besar di akhirat.

Sekarang, ketika ada pemuda Palestina yang terbunuh, orang-orang Palestina merasa bangga dengannya. Jika ada pemuda Saudi yang terbunuh, orang-orang Saudi merasa bangga dengannya. Itu merupakan kemuliaan bagi kalian. Kemuliaan bagi kalian di dunia dan jika niat kalian tulus Allah akan menyimpankan bagi kalian pahala besar di akhirat. Mereka

takut terhadap keperwiraan? Mengapa mereka takut terhadap kesucian? Mengapa mereka mengatakan:

... أَخْرِجُوٓاْ ءَالَ لُوطٍ مِّن قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ ﴿٥٦﴾

"Usirlah Luth beserta keluarganya dari negerimu; karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang (mendakwakan dirinya) bersih." (An Naml: 56).

Usirlah mereka karena mereka orang-orang yang suci. Mereka, para pemuda di bangsa-bangsa yang lain, di Amerika, Perancis, dan negara-negara yang terdapat aroma kebebasan dan demokrasi barat, di negara barat yang kafir tetapi menjamin kebebasan manusia, pemimpin negaranya adalah para pemimpin pertempuran. Kenedy, dulunya adalah seorang pemimpin dalam Perang Dunia kedua, Digol Churchil, fulan, dan lain-lain .. Mereka dahulunya adalah para pemimpin pada perang dunia. Sebagai penghormatan kepada mereka, saat mereka pulang banyak bangsa yang memilih mereka menjadi pemimpinnya.

Sementara, kita bukannya memuliakan pemuda yang pulang dari sini (Afghanistan) dengan menjadikannya penglima pasukan, atau komandan detasemen, mereka malah menjadikannya narapidana yang meringkuk di penjara. Atau malah mulai menginterogasinya dan mulai beredar banyak syubhat seputar keadaannya. Mengapa bisa begitu? Karena ia pernah berada di medan keperwiraan dan kemuliaan, sehingga dimulailah penyidikan atasnya. Bagaimana pun juga keadaannya, kalian harus menjaga jihad ini dan biarkan keadaan mereka.

Dan Ikhlaskanlah Niat Kalian

إِنَّ ٱللَّهَ يُدَٰفِعُ عَنِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ ... ﴿٣٨﴾

"Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman." (Al Hajj: 38).

Ikhlaskan niat, bersabar, dan bertakwalah. Allah yang akan membela kalian dengan syarat kalian bersabar dan bertakwa.

... وَإِن تَصْبِرُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْـًٔا ۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿١٢٠﴾

"Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikit pun tidak mendatangkan kemudaratan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan." (Ali Imran: 120).

وَلَا يَحِيقُ ٱلْمَكْرُ ٱلسَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِۦ..... ﴿٤٣﴾

"Rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri." (Fathir: 43).

Saya tidak khawatirkan terhadap diriku, demi Allah saya tidak sedikit pun mengkhawatirkan masalah dunia. Saya selalu menginterospeksi diriku sendiri agar jangan menyimpang dan agar Allah tidak membiarkanku untuk para serigala tersebut. Maka jika engkau dikepung oleh manusia seluruh dunia engkau hanya cukup berpegang teguh dengan tali Rabbul 'Alamin dan itu pasti lebih kuat daripada mereka. Mereka lebih kuat atau Rabbul 'Alamin? Jelas, Rabbul 'Alamin lebih kuat. Apakah mungkin ada sesuatu yang akan membahayakanmu jika Allah tidak menuliskan bahaya itu menimpamu?

"Dan ketahuilah, bahwasanya apa saja yang bakal menimpamu tidak akan meleset darimu. Dan ketahuilah, seandainya umat ini semuanya berkumpul untuk membahayakanmu dengan sesuatu, mereka tidak akan bisa membahayakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tuliskan akan menimpamu. Dan ketahuilah, seandainya umat ini semuanya berkumpul untuk memberikan manfaat kepadamu dengan sesuatu, mereka tidak akan bisa memberikan manfaat kepadamu kecuali dengan sesuatu yang Allah telah menuliskannya bermanfaat kepadamu." (HR At-Tirmidzi)

Yang saya khawatirkan kepada kalian dan kepada diriku sendiri adalah apa yang berasal dari diri kita sendiri. Jagalah adab-adab kepada Allah dan adab-adab kepada saudara-saudaramu. Dan Islam menjadikan manusia bertingkat-tingkat secara berurutan sesuai keutamaannya. Allah ﷻ berfirman:

وَٱلسَّٰبِقُونَ ٱلْأَوَّلُونَ مِنَ ٱلْمُهَٰجِرِينَ وَٱلْأَنصَارِ ... ﴿١٠٠﴾

"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar." (At Taubah: 100).

Allah ﷻ berfirman:

... وَٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُم بِإِحْسَٰنٍ ... ﴿١٠٠﴾

"Dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik." (At Taubah: 100).

Allah ﷻ berfirman:

وَءَاخَرُونَ ٱعْتَرَفُوا۟ بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا۟ عَمَلًا صَٰلِحًا وَءَاخَرَ سَيِّئًا ... ﴿١٠٢﴾

"Dan (ada pula) orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka, mereka mencampurbaurkan pekerjaan yang baik dengan pekerjaan lain yang buruk." (At Taubah: 102).

Allah ﷻ berfirman:

وَءَاخَرُونَ مُرْجَوْنَ لِأَمْرِ ٱللَّهِ إِمَّا يُعَذِّبُهُمْ وَإِمَّا يَتُوبُ عَلَيْهِمْ ... ﴿١٠٦﴾

"Dan ada (pula) orang-orang lain yang ditangguhkan sampai ada keputusan Allah; adakalanya Allah akan mengazab mereka dan adakalanya Allah akan menerima tobat mereka." (At Taubah: 106).

Ada Ahli Badar (para sahabat yang ikut dalam perang Badar), Ahli Uhud (para sahabat yang ikut serta dalam perang Uhud), ada *As Sabiqunal Awwalun* (para sahabat yang pertama-tama masuk Islam) dari kalangan kaum Muhajirin dan kaum Anshar yang berbai'at di bawah pohon, orang-orang yang beriman sebelum bai'at Hudaibiyah, dan orang-orang yang datang setelah hijrah ke Madinah. Jadi, manusia itu bertingkat-tingkat kedudukannya sesuai dengan ketakwaan mereka, sesuai dengan waktu keislaman mereka, sesuai dengan jasa-jasa mereka, dan sesuai dengan ujian yang mereka alami.

Kemuliaan manusia menurut kami adalah bagaimana pengorbanannya dalam jihad ini, bagaimana ujian yang dihadapinya dalam jihad ini, bagaimana sumbangsihnya kepada jihad ini. Inilah ukuran-ukuran kami

sehubungan dengan jihad ini dan sehubungan dengan saudara-saudaraku yang bekerja bersama kami. Adapun engkau baru datang kemarin, maka jangan engkau kira bahwa tidak ada seorang pun yang bekerja sepertimu.

Engkau masuk ke Kandahar dalam suatu operasi atau engkau masuk ke Khost dalam suatu operasi. Sudah tiga bulan engkau lalui dan engkau mulai berbicara tentang fulan ini hanya duduk-duduk saja di Peshawar? Tentang fulan yang makan uang orang lain? Tentang fulan, tentang fulan? Padahal si Fulan yang engkau bicarakan sudah berada di atas jalan jihad selama enam tahun. Ia di sini sendirian, tidak ada yang lain. Sementara engkau baru empat bulan di sini. Kalau bukan karena keteguhan mereka kalian tidak akan bisa datang ke sini. Tentunya setelah keutamaan dan nikmat Allah.

Mereka telah teguh dan berhijrah dengan anak-anak mereka. Mereka datang ke sini dengan meninggalkan pekerjaan mereka. Orang-orang yang pertama berjihad akan mendapatkan pahala mereka ditambah dengan pahala orang yang mengikuti amal mereka sampai hari kiamat. "Barangsiapa yang memulai mengerjakan sunnah hasanah maka ia akan mendapatkan pahalanya dan pahala orang yang mengamalkannya sampai hari kiamat." Berapa banyak orang yang ada di Peshawar. Kami sendiri yang mengharuskan mereka untuk tetap berada di Peshawar padahal mereka ingin sekali berada di medan pertempuran.

Ya, ada di antara mereka yang insinyur dan lulusan-lulusan universitas yang datang ke sini dan sebelumnya mereka adalah para pegawai di negara-negara mereka dan gaji mereka pun besar-besar. Kita datangkan mereka ke sini. Kami sudah memobilisasi orang-orang untuk berangkat berjihad, tetapi tidak ada satu pun yang datang. Kami sudah memobilisasi orang-orang untuk berangkat berjihad, tetapi tidak ada satu pun yang datang. Maka kami katakan kepada orang-orang yang kami kenal, mari ke sini, tinggalkan pekerjaan-pekerjaan kalian. Mari ke sini, dukung jihad ini. Laksanakan kewajiban dari Rabbul 'Ibad. Kami memberikan empat ribu rupee dalam sebulan untuknya dan keluarganya.

Wahai saudaraku, pertama, kalian jangan tertipu dengan dengan diri kalian sendiri. Saya pernah melihat sebagian orang-orang yang tertipu. Allah ﷻ telah mengharamkan mereka dari medan pahala, ganjaran, kesyahidan, dan surga. Saya pernah melihat sebagian kritikus dan orang-orang yang suka berfilsafat, Allah ﷻ telah mengharamkan mereka dari semua (kebaikan) itu.

Demi Allah, para pemuda kecil—yang belum pernah terjun meski hanya satu pertempuran—, mereka hadir dalam satu pertempuran, kemudian sebagian mereka sibuk mengritik dan menyalahkan, baik itu hal sehubungan dengan orang-orang Afghan, kami atau saya sendiri. Maka Allah ﷻ tidak memulangkan mereka ke negara-negara Arab, Allah mengambil mereka ke negara kafir, di tengah berbagai fitnah yang akan menjadikan hati seorang mukmin gelap. Allah ﷻ mengharamkan mereka sehingga mereka pindah dari puncak ketinggian Islam beralih ke lumpur syahwat, dorongan nafsu, dan lembah seksualitas. Ya, mereka dihalangi (dari kebaikan), karena Allah ﷻ melihat manusia apakah mereka berhak untuk tetap tinggal di bumi jihad ataukah tidak.

Apabila mereka berhak untuk tetap hidup di bumi yang sehari di sana sama dengan seribu hari di tempat lain, sehari di sana lebih baik daripada dunia seisinya, maka Allah akan tetap membiarkan mereka tinggal di sana. Tetapi jika mereka tidak berhak maka Allah akan menjadikan hati mereka membenci jihad, menjadikan mereka mengumbar mulutnya, sehingga mereka akan menghapuskan kebaikan-kebaikan mereka sebelum meninggalkan medan jihad karena jihad Afghan ini seperti alat peniup api seorang pandai besi yang akan menghilangkan kotoran besi.

Ya, jihad itu laksana alat peniup api seorang pandai besi. Apakah kalian pernah melihat alat peniup api seorang pandai besi, bagaimana bentuknya? Tangan pandai pesi akan memutar-mutar besi di atas nyala api. Jihad juga demikian, laksana api yang menyala yang akan menghilangkan kotoran-kotoran pada manusia.

... فَأَمَّا ٱلزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَآءً ۖ وَأَمَّا مَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ فَيَمْكُثُ فِى ٱلْأَرْضِ ... ﴿١٧﴾

"Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya. Adapun yang memberi manfaat kepada manusia maka ia tetap di bumi." (Ar Ra'd: 17).

Menghargai Jasa Orang Lain

Wahai ikhwah sekalian, perhatikan hal ini. Perbaiki hubungan kalian dengan Allah. Inilah jalannya. Tentu saja segala urusan tidak mungkin berjalan dengan sendirinya. Karena tidak ada Islam tanpa jamaah, tidak ada

jamaah tanpa amir (pemimpin), tidak ada amir tanpa ketaatan. Seandainya setiap orang berjalan sendiri-sendiri dan ke arah mana saja yang ia inginkan maka tidak mungkin masing-masing akan bertemu dalam satu jamaah dan tidak mungkin akan ada jihad. Karena jihad membutuhkan sekelompok orang yang harus dipimpin oleh seorang pemimpin (komandan) dan ia harus memiliki prajurit, dan mereka harus memiliki prinsip sebagai landasan mereka berjuang. Prinsip kita adalah Islam (Al-Kitab dan As-Sunnah). Oleh karena itu, kita harus menjadi satu jamaah yang solid dan kuat.

Kemudian setelah itu wahai saudaraku yang mulia, perhatikan dirimu sendiri, perhatikan dirimu sendiri. Saya tidak menjumpaimu kecuali engkau sedang mengumpat para mujahidin. Dari setiap satu juta, datang satu orang. Saya tidak menjumpaimu kecuali engkau sedang mengumpat mereka. Komentarilah orang-orang ba'ts, komentarilah orang-orang komunis, komentarilah orang-orang nasionalis, komentarilah orang-orang freemasonry, komentarilah orang-orang sekuler, komentarilah musuh-musuh agama ini. Kemudian mengapa engkau tidak seperti ini di negerimu? Energi amar makruf dan nahi mungkar akan muncul di tengah jamaah ini, yang telah keluar melewati seribu halangan dan rintangan dan setelah berjalan di atas jalan penuh duri, hingga engkau membuat mereka lari dari bumi jihad!

Perbaiki dirimu sendiri, jagalah lisanmu, perbaiki hubunganmu dengan Rabbmu. Kebenaran bukan hanya yang engkau lihat sendiri. Ada ilmu yang harus kalian tanyakan kepada Ahli Zikir (orang-orang berilmu) jika kalian tidak mengetahui. Dan dalam pertempuran—sebagaimana telah kami katakan—banyak berita-berita buruk yang dapat membuat takut dan goncang keteguhan iman seseorang.

وَإِذَا جَآءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ ٱلْأَمْنِ أَوِ ٱلْخَوْفِ أَذَاعُوا۟ بِهِۦ ... ﴿٨٣﴾

"Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya." (An Nisa': 83).

Mengapa fulan melakukan begini? Dan mengapa fulan bertindak begitu?

... وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى ٱلرَّسُولِ وَإِلَىٰٓ أُو۟لِى ٱلْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ ٱلَّذِينَ يَسْتَنۢبِطُونَهُۥ مِنْهُمْ ... ﴿٨٣﴾

"Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan ulil Amri)." (An Nisa': 83).

Allah ﷻ mengajarkan kepada kita bagaimana menghadapi berita-berita buruk yang dapat membuat takut dan goncangnya keteguhan iman seseorang dalam perang, yaitu kita harus mengembalikannya kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab. Kita tanyakan kepada mereka bagaimana kabar sebenarnya? Maka perbaikilah hubungan kalian dengan Allah sehingga kalian dapat menjaga pahala kalian.

Besarnya Pahala Jihad

Tidak ada pahala yang lebih besar daripada pahala jihad sama sekali.

"Berdiri sesaat di barisan untuk perang lebih baik daripada berdiri qiyamullail enam puluh tahun."

"Ribath sehari di jalan Allah lebih baik daripada dunia seisinya."

"Ribath sehari di jalan Allah lebih baik daripada seribu hari di tempat lain yang malamnya untuk qiyamullail dan siangnya untuk berpuasa."

Ada yang berkata, *"Ribath sehari di jalan Allah lebih baik daripada berpuasa sebulan dan qiyamullailnya."*

"Barangsiapa yang mati sedang ribath tidak dikunci atas amalnya dan aman dari pertanyaan kubur." Ia tidak ditanya dalam kuburnya dan amalnya terus berkembang sampai hari kiamat. Setiap hari malaikat menambahkan pada lembaran catatan amalnya lembaran catatan amal baru yang lain. Amal paling bagus adalah mengambil naskah dan mulai setiap subuh mencopy di atas PHOTO STATE sebuah naskah dan meletakkan di atas lembaran catatan amalnya demikian sampai hari kiamat. Amal mana yang lebih besar dari amal ini?

Maknanya, jika hari kiamat masih satu juta tahun lagi, misalnya, seolah-olah engkau hidup sejuta tahun di bumi ribath. Nikmat mana yang lebih besar daripada ini? Janganlah engkau menyia-nyiakannya dengan mengumbar lisanmu. Ikatlah ia. Ikatlah lisan ini. Sungguh, saya telah melihat para

syuhada dan mereka adalah orang-orang yang pendiam. Mayoritas mereka orang-orang yang pendiam. Allah memilih mereka. Mayoritas orang-orang khusyu'. Allah memilih mereka dan menjadikan mereka sebagai syuhada. Maka perbaikilah hubungan antara dirimu dengan Allah hingga dibukakan untukmu salah satu pintu surga. Karena engkau orang yang sedang menuju Allah maka engkau harus membersihkan diri dan memakai wangi-wangian.

Jika engkau ingin menghadap salah seorang pemimpin dunia maka engkau akan mandi dan mengenakan pakaian terindah, memakai wewangian, dan mematut pakaian. Bagaimana pakaiannya? Bagaimana *ghatrah*[1]-nya, bagaimana *'iqal*[2]-nya? Bagaimana ini! Bagaimana engkau ini padahal engkau ingin menghadap Rabbmu. Perbaikilah dirimu. Kuatkan ibadahmu. Kuatkan hubunganmu Allah dengan Al-Qur'an. Kuatkan hubunganmu dengan Allah dengan zikir. Jagalah lisanmu. Jagalah anggota badanmu dari berbagai penyakit. Hati-hatilah. Waspadalah supaya amal-amalmu tidak terhapus karena tertipu. Sebab, barangsiapa yang bermaksiat kepada Allah karena tertipu maka dikhawatirkan Allah tidak menerima tobatnya. Dan barangsiapa bermaksiat kepada Allah dengan suatu maksiat, ada kemungkinannya Allah akan menerima tobatnya. Karena Adam bermaksiat kepada Allah lalu Allah menerima tobatnya. Sedangkan Iblis bermaksiat kepada Allah karena tertipu lalu Allah tidak menerima tobatnya.

Wahai saudaraku yang mulia, berapa banyak orang yang ada di sekelilingmu yang engkau tidak memedulikan mereka dan tidak memperhitungkan mereka, tetapi Allah ﷻ menjaga kita melalui mereka. Tidaklah kalian diberi rezeki dan diberi pertolongan kecuali karena orang-orang lemah dan fakir di antara kalian. Karena itu janganlah engkau tertipu. Hal yang paling penting adalah waspada terhadap dirimu sendiri agar engkau tidak tertipu.

Kedua, engkau harus menjaga lisanmu. Ketiga, engkau harus menjaga anggota badanmu dari berbagai macam dosa. Anggota badan yang paling penting adalah lisan dan kemaluan. "Barangsiapa yang menjamin untukku apa yang ada di antara dua bibirnya dan apa yang ada di antara dua kakinya maka saya menjamin surga untuknya."[3] Sucikan mulutmu dari dalam dengan makanan-makanan dan dari luar dengan berbicara. Dan sucikanlah kemaluanmu.

1 *Ghathrah*: Pakaian berjenis jubah kebesaran.
2 *'Iqal*: pengikat surban.
3 HR Al-Bukhari, 21/348.

Rasulullah ﷺ menjamin surga untukmu jika engkau mampu melakukannya. Hati-hati terhadap dirimu sendiri. Kami berharap kepada Allah ﷻ agar tidak menghalangi kalian dari surga. Kami berharap kepada Allah agar Dia tidak menghalangi kita dari nikmat besar ini. Kita sudah merasakan pahitnya keterhalangan kita dari nikmat ini setelah jihad dan amal *fida'i* (aksi mencari mati syahid) diserang di Yordania. Semoga Allah membukakan kepada kita nikmat ini dan kita berharap kepada Allah ﷻ agar tidak menghalangi kita darinya.[]

AFGHANISTAN DAN TAUHID

Wahai saudara-saudaraku:

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kaum Muslimin harus memiliki wilayah sebagai tempat mereka menegakkan agama Allah ﷻ. Kaum Muslimin harus memiliki negeri tempat mereka berlindung. Kalau tidak, mereka akan tetap terpencar-pencar dan tersia-sia laksana anak yatim di batas jamuan orang-orang jahat.

Kaum Muslimin harus memiliki wilayah yang kuat tempat mereka menegakkan pondasi pertama agama ini. Kemudian menjadi tempat bertolak menuju seluruh penjuru alam semesta. Kaum Muslimin harus memiliki masyarakat Islami tempat mereka berteduh di bawah naungan syariat Islam. Dari sanalah pasukan Islam bertolak untuk melakukan penaklukan dan pembebasan orang-orang lemah dan tertindas serta menyelamatkan kaum Muslimin dan menyebarluaskan dakwah Rabbul 'Alamin.

Tauhid Uluhiyah Adalah Parameter Amal

Negara ini dan masyarakat ini tidak akan tegak kecuali dengan tegaknya dakwah Islam yang mengajak umat kepada Allah ﷻ, kepada tauhid, kepada *lâ ilâha illallâh,* Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah dan tauhid asma' wa sifat. Dalam negara dan masyarakat, tauhid berubah menjadi perilaku, akhlak, nilai, dan manhaj kehidupan. Jama'ah ini—yang dirinya mendeklarasikan untuk berdakwah, yang menyerukan peribadahan kepada

Allah di muka bumi—harus melalui Tauhid Rububiyah kepada Tauhid Uluhiyah.

Sesungguhnya Tauhid Rububiyah adalah perkara yang mudah. Karena ia merupakan tauhid ma'rifah (bersifat pengetahuan), tauhid tsaqafah (bersifat wawasan), tauhid dirasah (bersifat kajian). Engkau tinggal duduk beberapa jam di hadapan seorang ustadz yang mengajarkanmu Tauhid Rububiyah agar engkau mengakui bahwa Allah Maha Pencipta, Maha Pemberi rezeki, Maha Menghidupkan, Maha Mematikan, Maha Menguasai segala urusan, hanya kepada-Nya lah kembalinya segala urusan. Kalau masalah ini hampir seluruh kaum Muslimin mengetahuinya. Setiap Muslim yang ada di muka bumi ini pasti mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan kecuali Allah, tidak ada yang dapat memberi rezeki kecuali Allah, atau tidak ada yang dapat mengatur alam semesta ini kecuali Allah. Begitulah keyakinan kaum Muslimin pada umumnya di muka bumi sekarang ini.

Namun mengubah Tauhid Rububiyah menjadi tauhid amali (bersifat praktis). Sudah kami katakan bahwa Tauhid Rububiyah adalah tauhid nazhari (bersifat teoritis), tauhidul ma'rifah wal itsbat menjadi Tauhid Uluhiyah, menjadi tauhid suluk (perilaku) dan khuluq (akhlak) serta menjadi dalam bentuk interaksi dan pertaruhan jiwa adalah perkara yang berat. Itulah tujuan para rasul diutus, yaitu untuk menetapkan tauhid di muka bumi. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada mereka.

Para rasul—semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada mereka—datang bukan untuk menetapkan Tauhid Rububiyah karena orang-orang musyrik sudah mengetahui Tauhid Rububiyah. Allah ﷻ berfirman:

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ... ﴿٨٧﴾

"Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka, 'Siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka menjawab; Allah'." (Az Zukhruf: 87).

Allah ﷻ berfirman:

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ... ﴿٦١﴾

"Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka, 'Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?' Tentu mereka akan menjawab, 'Allah'." (Al 'Ankabut: 61).

Allah ﷻ berfirman:

قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَمَن يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ وَمَن يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ ٱللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

"Katakanlah, 'Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?' Maka mereka akan menjawab, 'Allah'. Maka katakanlah, 'Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?'." (Yunus: 31).

Siapakah orang-orang yang menjawab; Allah, itu? Mereka adalah orang-orang kafir, orang-orang musyrik. Berarti mereka meyakini bahwa Allah Maha Pencipta, Maha Pemberi rezeki. Akan tetapi orang yang meyakini bahwa Allah Maha Pencipta, Maha Pemberi rezeki, sepanjang hidupnya merundukkan badan di hadapan thaghut, menundukkan kepalanya di hadapannya, tidak pernah mengangkat kepalanya di hadapannya dan mengatakan kepada orang zalim, "Tetaplah di tempatmu wahai orang zalim." Di manakah tauhid dalam hatinya? Kenapa begitu? Karena ia mengkhawatirkan masalah rezekinya, atau mengkhawatirkan ajalnya. Jadi, persoalannya bukan persoalan Tauhid Rububiyah. Persoalan sebenarnya adalah persoalan Tauhid Uluhiyah.

Sesungguhnya, orang yang mengakui Tauhid Rububiyah dan mengakui Tauhid Asma wa Sifat menetapkan bagi Allah ﷻ nama-nama dan sifat-sifat yang Dia tetapkan untuk diri-Nya sendiri atau yang ditetapkan bagi-Nya oleh Rasulullah ﷺ dalam hadits-hadits sahih tanpa *tasybih* (menyerupakan), *tamtsil* (menyamakan), *ta'thil* (menolak), dan *ta'wil* (menyimpangkan maknanya). Inilah kaidah yang kita imani. Ia adalah kaidah yang disepakati

ulama salaf. Kita menetapkan "tangan" bagi Allah; tangan yang tidak seperti tangan kita.

Kita tidak menyerupakan sifat-Nya dengan sifat kita

Sesungguhnya orang yang menyerupakan sifat Allah dengan sifat kita (musyabbih) adalah penyembah berhala

Sekali-kali tidak, dan kami tidak menolak sifat-sifat-Nya

Sesungguhnya orang yang menolak sifat-sifat Allah (mu'aththil) adalah penyembah kedustaan

Dan kami beriman bahwa Allah Yang Maha Pengasih bersemayam di atas 'Arsy dengan *kaifiyah* (cara) yang tidak kami ketahui. Dan bersemayam itu sudah menjadi hal yang maklum sedangkan bagaimana cara bersemayamnya tidak diketahui. Mengimaninya adalah wajib. Menanyakannya adalah bid'ah. Kami tidak mengatakan bahwa *istiwa'* adalah menguasai. Kami tidak mengatakan bahwa tangan Allah adalah kekuasaan-Nya. Allah memiliki tangan yang tidak seperti tangan kita, memiliki mata yang tidak seperti mata kita. Kami mengetahui dan meyakini bahwa Allah bersemayam di atas arsy-Nya, berbeda dengan makhluk-Nya, di atas langit ketujuh, Mahasuci Allah dan Maha Tinggi.

Tauhid uluhiyah adalah tauhid amali (praktis) dalam kehidupan, karena Tauhid Uluhiyah inilah yang butuh pengorbanan dan harganya mahal. Adapun Tauhid Asma wa Sifat dan Tauhid Rububiyah tidak membutuhkan pengorbanan dan tidak mahal harganya. Tidak beresiko pertumpahan darah dan menghilangkan nyawa. Tidak beresiko mengancam masa depan anak-anak dan keluarga. Yang membahayakan adalah Tauhid Uluhiyah. Tauhid uluhiyah adalah menauhidkan (mengesakan) Allah pada perbuatan makhluk-Nya atau dengan istilah lain tauhid amali, yaitu kita beribadah hanya kepada Allah semata, bertawakal hanya kepada Allah semata, takut hanya kepada Allah semata, bernadzar hanya kepada Allah semata, berpuasa hanya kepada Allah semata, berhakim hanya kepada Allah semata. Inilah Tauhid Uluhiyah.

Apabila kita berhakim hanya kepada Allah semata maka kita adalah orang-orang yang bertauhid (*muwahhidun*). Adapun apabila kita meyakini Tauhid Rububiyah dan Tauhid Asma wa Sifat tetapi kita berhakim kepada syariat thaghut, di mana tauhid dalam kehidupan kita?

... وَإِنَّ ٱلشَّيَٰطِينَ لَيُوحُونَ إِلَىٰٓ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجَٰدِلُوكُمْ ۖ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢١﴾

"Sesungguhnya setan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik." (Al An'am: 121).

Jadi, tawakal kepada Allah ﷻ dalam masalah ajal (kematian) adalah akhlak yang menampakkan kualitas akidah dan tauhid seorang Muslim. Sesungguhnya, orang yang menauhidkan Allah dalam Tauhid Rububiyah dan Tauhid Asma wa Sifat tetapi ia takut untuk mengirimkan anaknya ke medan pertempuran dan apabila putranya pergi ke Afghanistan, ia mengikutinya ke Afghanistan, maka di mana Tauhid Uluhiyah dalam kehidupannya? Di mana?

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَن تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ كِتَٰبًا مُّؤَجَّلًا ... ﴿١٤٥﴾

"Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya." (Ali Imran: 145).

Kenapa engkau mengikutinya? Engkau bilang, "Saya seorang muwahhid (orang yang bertauhid)." Penting diketahui, tauhid amali ini membuatmu lelah dalam menjalani kehidupanmu, urat syarafmu menjadi tegang dan pikiranmu menjadi gelisah apabila engkau tidak merasa tenang dengan tauhid yang mengalir dalam darahmu dan menancap kuat di relung hatimu yang paling dalam.

Apabila engkau seorang muwahid dalam Tauhid Rububiyah dan Tauhid Asma wa Sifat, namun demikian kesyirikan tersebar di mana-mana. (Maksudnya-edt) bukan syirik akibat jimat. Adapun syirik akibat jimat ini akan kita bahas nanti.

Syirkul Qushur (Syirik Istana)

Syirik Akbar yang sekarang merebak dalam kehidupan masyarakat adalah syirik dalam hal penetapan hukum yang tidak diturunkan oleh Allah. Siapa yang melawan penetapan hukum yang tidak diturunkan oleh Allah? Tidak ada. Siapa?

Ada dua macam syirik, yaitu syirik karena ahli kubur dan syirik karena ahli qushur (istana). Jika kita mengomentari dua macam syirik ini kita menjadi orang bertauhid. Namun jika kita membicarakan syirik karena orang mati dan meninggalkan membicarakan syirik karena orang hidup barangkali dalam akidah dan tauhid kita ada sesuatu. Kita harus membicarakan kedua syirik ini sekaligus. Syirik kuburan dan syirik istana. Syirik karena orang mati dan syirik karena orang hidup.

Sekarang ini kuburan tidak lagi membahayakan golongan intelektual di seluruh dunia. Jarang sekali engkau temukan seorang intelektual yang datang ke kuburan dan bertawasul dengannya serta bertawasul dengan orang yang dikubur. Syirik yang berbahaya sekarang ini adalah penghalalan dan pengharaman yang bertentangan hukum Allah. Seluruh fuqaha bersepakat bahwa barangsiapa yang menghalalkan perkara haram maka ia telah kafir dan barangsiapa yang mengharamkan perkara halal maka ia telah kafir. Orang-orang yang memberikan izin kepada tempat-tempat penjualan khamer, klub-klub malam tempat tarian telanjang, kolam renang-kolam renang yang ikhtilat (campu baur laki-laki dan perempuan), mengharamkan jihad, kenapa tidak kita katakan, ini syirik. Jika kita orang-orang bertauhid kita wajib melawan syirik ini yang sekarang ini telah menaklukkan seluruh umat Islam.

Dalam suatu kesempatan saya pernah bilang bahwa *istighatsah* (minta pertolongan) di kubur Sayyid Al-Badawi dan Abdul Qadir Jailani dengan berdoa: "Wahai Abdul Qadir. Wahai Sayyid Al Badawi, ..." adalah syirik akbar. Dan orang-orang yang ber-*istighatsah* kepada mereka kita ajari mereka terlebih dahulu, tidak boleh langsung mengkafirkan mereka. Tetapi apa gerangan, bukankah penetapan satu hukum yang bertentangan dengan hukum Allah yang dilakukan Hafizh Al-Asad, Qadafi, dan para penguasa lainnya juga merupakan syirik akbar yang mengeluarkan pelakunya dari millah (agama)?

Ketika Qadafi maju memimpin shalat Ashar tiga rakaat dan setelah duduk tasyahud akhir pada rakaat ketiga orang-orang yang bermakmum

mengingatkan, "Subhanallah, subhanallah," ia tidak menanggapi ucapan pengingat tersebut. Ia justru mengucapkan salam pada rakaat ketiga. Orang-orang berkata, "Wahai kolonel, Anda tadi shalat mengimami kita tiga rakaat." Qadafi menjawab, "Berikan kepadaku sebuah ayat dari Al-Qur'an yang mengatakan bahwa shalat Ashar ada empat rakaat!"

Sesungguhnya, orang yang menghukumi penyembah berhala sebagai orang musyrik dan tidak menghukumi musyrik kepada orang-orang yang berhakim kepada thaghut dan merasa berat untuk memvonisnya serta tidak merasa berat memvonis perbuatan pertama, mereka adalah orang-orang yang tidak memahami Al-Qur'an. Hendaknya mereka membaca Al-Qur'an sebagaimana ia diturunkan. Hendaknya mereka mengambil Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Dan hendaknya mereka mendengar firman Allah ﷻ:

... وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢١﴾

"Dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik." (Al An'am: 121).

Beban Dakwah

Dakwah Islam yang tegak dan mengemban beban-beban agama Allah di muka bumi ini harus memahami bahwa ia akan menghadapi seluruh dunia dan setiap orang yang berdakwah menyerukan tauhid yang murni akan menghadapinya. Yang harus ia hadapi pertama kali adalah para thaghut di muka bumi. Setiap dakwah yang tidak berhadapan dengan para thaghut bukanlah dakwah Islam. Setiap dakwah yang dainya tidak mendapatkan gangguan, tidak dipenjara, dan tidak dijadikan buronan, itu bukan dakwah di atas kebenaran. Karena seandainya ada orang (dai) yang selamat dari ujian, gangguan, dan kejaran musuh niscaya manusia yang paling dicintai Allah, Muhammad ﷺ, akan selamat darinya.

Allah ﷻ berfirman:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تَدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُم مَّثَلُ ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلِكُم ۖ مَّسَّتْهُمُ ٱلْبَأْسَآءُ وَٱلضَّرَّآءُ وَزُلْزِلُوا۟ حَتَّىٰ يَقُولَ ٱلرَّسُولُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ مَتَىٰ نَصْرُ ٱللَّهِ ۗ أَلَآ إِنَّ نَصْرَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya, 'Bilakah datangnya pertolongan Allah?' Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat." (Al Baqarah: 214).

Setelah ditimpa malapetaka, kesengsaraan, dan kegoncangan, setelah penindasan, penyiksaan, sakit, kefakiran, penjara, dikejar-kejar musuh, dipecat dari pekerjaan, dan ujian-ujian lainnya, setelah ditimpa semua ini *"Bilakah datangnya pertolongan Allah? Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat."*

Imam Syafi'I رحمه الله pernah ditanya, manakah yang lebih utama bagi seorang hamba, diberi kekuasaan ataukah diuji? Ia menjawab, "Seorang hamba tidak akan diberi kekuasaan sebelum ia diuji."

أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتْرَكُوٓا۟ أَن يَقُولُوٓا۟ ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۝٢ وَلَقَدْ فَتَنَّا ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ فَلَيَعْلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ وَلَيَعْلَمَنَّ ٱلْكَـٰذِبِينَ ۝٣

'Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, 'Kami telah beriman', sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta'." (Al 'Ankabut: 2-3).

Salah seorang ikhwah pernah bercerita kepadaku. Ia berkata, "Suatu hari Al-Bana mengunjungi sebuah desa. Penduduk desa itu menyambutnya dengan sorak sorai dan teriakan takbir. Lalu ia berkhotbah. Setelah berkhotbah, ia masuk ke sebuah rumah. Ketika kami mencarinya dalam rumah itu kami tidak menemukannya. Ternyata ia berada di sebuah kamar sedang menyendiri sambil menangis sesenggukan." Saya berkata kepadanya, "Hari ini adalah hari yang sangat bagus dan sangat agung. Masyarakat Muslim menyambut kita dengan sambutan yang menggembIraqan." Al-Bana berkata, "Para nabi tidak pernah disambut dengan sambutan seperti ini. Saya khawatir jangan-jangan kita tidak berada di atas jalan yang benar."

Oleh karena itu, pada tahun 1930-an ada salah seorang dai yang menulis: "Wahai saudara-saudara, dakwah kalian masih belum diketahui oleh banyak orang. Dan pada saat orang-orang mengetahuinya maka kalian akan menjadi buronan, ditangkap, dan disiksa. Kalian akan berhadapan dengan para ulama resmi negara dan juga para penguasa akan menentang dakwah kalian. Ketika itulah kalian baru mulai meniti jalan dakwah yang benar-benar lurus." Hal ini ia tulis sebelum dipenjarakan sepuluh tahun atau lebih.

Jadi, jika sebuah dakwah benar-benar mengajak kepada tauhid yang murni ia akan menghadapi sebagaimana yang dikisahkan saudari Sayyid Quthub رحمه الله yang bernama Hamidah. Hamidah berkata, "Setelah Abdul Nasser menandatangani keputusan vonis mati kepada Sayyid Quthub, ia mengirimkan surat keputusan tersebut kepada Hamzah Basyuni untuk melaksanakan vonis tersebut. Hamzah Basyuni adalah kepala penjara Al-Harbi. Lalu Hamzah Basyuni memanggilku dan memberitahukan kepadaku surat keputusan vonis mati tersebut." Hamzah Basyuni berkata kepada Hamidah, (Nampaknya Abdul Nasser pernah menyampaikan kepada Hamzah Basyuni bahwa jika Sayyid Quthub minta maaf ia akan membebaskannya dari penjara), Hamzah Basyuni berkata kepada Hamidah, "Kita memiliki satu kesempatan untuk menyelamatkan Ustadz Sayyid Quthub, karena kalau sampai beliau meninggal dunia maka seluruh dunia akan rugi dibuatnya. Ia harus meminta maaf, maka kami akan meringankan hukuman mati darinya. Setelah itu kita akan membebaskannya dari penjara."

Hamidah berkata, "Aku pun pergi menemui Sayyid Quthub." Saya berkata kepadanya, "Mereka (pihak penguasa) berkata, 'Jika engkau mau meminta maaf mereka akan meringankan hukuman mati darimu.'." Sayyid Quthub berkata, "Karena (kesalahan) apa saya harus meminta maaf, wahai Hamidah? Tentang amal bersama Allah. Demi Allah, aku tidak akan meminta maaf karena amal yang kulakukan bersama Allah. Demi Allah, seandainya aku bekerja dengan pihak selain Allah saya pasti akan meminta maaf, tetapi saya tidak akan meminta maaf karena amal bersama Rabbul 'Alamin. Tenanglah—di sinilah pengaruh Tauhid Uluhiyah benar-benar terlihat, saat hukuman mati hendak dilaksanakan dan tiang gantungan menunggunya esok hari, jiwanya tetap tegar menghadapinya—tenanglah, wahai Hamidah—orang yang sudah divonis mati malah menenangkan orang yang masih banyak kesempatan hidupnya—tenanglah wahai

Hamidah. Jika memang jatah umurku sudah habis, hukuman mati pasti akan tetap dilaksanakan, tetapi jika memang jatah umurku belum habis, hukuman mati tidak akan dapat dilaksanakan. Permintaan maaf tidak akan memberi manfaat sedikit pun dalam menambahkan atau mengundurkan kematianku."

Inilah Tauhid Uluhiyah. Tauhid uluhiyah. Kita membaca dua kata dan mengulang-ulanginya. Salah seorang ikhwah menceritakan kepadaku, menyampaikan cerita tentang ulama yang menghadiri acara pelaksanaan hukuman mati. Salah seorang ikhwah tersebut bercerita, "Para petugas menggiring Sayyid Quthub menuju tiang gantungan. Sudah menjadi kebiasaan, termasuk seremoni dalam acara pelaksanaan hukuman mati para petugas mendatangkan seorang ulama dari Universitas Al-Azhar. Dengan ucapan yang lembut dan jenggot yang lebat ia berkata, "Wahai Sayyid."

"Ya."

"Ucapkan: *Asyhadu an lâ ilâha illallâh.* Saya bersaksi bahwasanya tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah'."

"Bahkan engkau datang untuk melengkapi sandiwara. Kami dihukum mati karena kami mengucapkan *lâ ilâha illallâh* dan kalian makan roti dengan *lâ ilâha illallâh.*"

Jadi ada tauhid yang karenanya ada hukuman mati dan ada tauhid yang di atasnya ada roti. Ada tauhid yang di atasnya ada gaji dan ada tauhid yang karenanya ada yang dipenjara dan menjadi buronan. Ada tauhid yang karenanya ada yang disembelih dan ada tauhid yang kepadanya dipersembahkan sembelihan. Kita harus memurnikan tauhid yang dibenci oleh para raja dan penguasa.

Ada seorang badui berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Kepada apa engkau mengajak?" Beliau bersabda, "Aku mengajak kepada *lâ ilâha illallâh.*" "Kalimat ini adalah kalimat yang dibenci oleh para raja" lanjut beliau. Tauhid! Kita harus memulai dengan tauhid. Kita harus mengubah Tauhid Rububiyah menjadi Tauhid Uluhiyah, menjadi perilaku dan akhlak. Kata-kata yang menjadi peristiwa dalam realitas kehidupan, menjadi keteguhan, menjadi kemuliaan. Sebagaimana dikatakan Sayyid Quthub. Para penguasa menawarinya jabatan menteri. Dari dalam penjara ia menjawab tawaran tersebut, "Sesungguhnya jari telunjuk yang bersaksi atas keesaan Allah dalam shalat—jari yang mengatakan *lâ ilâha illallâh*— pasti menolak

untuk menulis meski hanya satu huruf yang mengakui hukum pemimpin durjana."

Inilah tauhid. Kami menginginkan tauhid yang lurus. Dakwah tidak mungkin lurus tanpa tauhid. Saat ia dijatuhi hukuman mati dewan hakim mengatakan kepadanya, "Mintalah belas kasihan."

"Mengapa aku harus minta belas kasihan?"

"Jika aku dijatuhi hukuman karena alasan yang benar maka aku rida dengan hukuman yang benar dan jika aku dijatuhi hukuman karena alasan yang batil maka saya terlalu besar untuk meminta belas kasihan karena suatu kebatilan."

Inilah tauhid.

Saudari atau saudara iparnya menceritakan kepadaku saat ia dijatuhi hukuman mati, "Kami pergi dan melihatnya. Ia memeluk saudara-saudara dan orang-orang yang mengunjunginya." Mereka berkata kepadanya, "Doakan kami." Ia menjawab, "Saya berharap kepada Allah, semoga Dia menjadikan keluarga ini sebagai keluarga syuhada."

Jadi, ada dua macam tauhid yang berbeda!

Kita harus mengulang kembali risalah para nabi—semoga shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada mereka. Risalah para nabi adalah berdakwah mengajak kepada Tauhid Uluhiyah karena mereka tidak mengeluarkan banyak energi dan tenaga dalam mengajak kepada Tauhid Rububiyah.

Memvonis Sembarangan

Sekarang kita datang ke Afghanistan. Hari ini ada sekitar tiga orang mendatangiku dan mengatakan, "Ada sekitar dua puluh pemuda yang pernah datang ke kamp ini pulang ke Peshawar dengan alasan bahwa penduduk Afghanistan adalah orang-orang musyrik. Dan mereka akan kembali pulang ke rumah masing-masing, ke negara asal mereka.

Mereka mengatakan kepadaku, "Kami datang dalam rombongan dengan transit terlebih dulu di Jeddah, Banglades, dan Peshawar. Hanya Allah yang Mahatahu berapa harta yang diinfakkan kaum Muslimin untuk menyampaikan mereka ke bumi jihad." Mereka transit di Jeddah selama dua bulan dan makan serta minum dengan uang dari kaum Muslimin. Kemudian seratus dua puluh ribu riyal untuk biaya tiket mereka. Kemudian mereka

dibawa ke Banglades. Dari Banglades mereka dibawa ke Peshawar. Mereka datang di Shada setelah menempuh perjalanan selama dua hari. Di sana mereka baru tahu kesyirikan warga Afghanistan. Mereka menyampaikan kabar gembira kepada kaumnya firman Allah ﷻ :

فَٱصۡدَعۡ بِمَا تُؤۡمَرُ ... ﴿٩٤﴾

"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu)." (Al Hijr: 94).

Kebenaran harus dijelaskan sejelas-jelasnya.

Saya katakan, biarkan kita berhakim kepada Al-Kitab dan As-Sunnah. Syirik apa yang mereka lihat pada warga Afghanistan? Saya tidak tahu syirik apa yang mereka lihat pada warga Afghanistan padahal mereka belum pernah sekalipun masuk front jihad.

Kemarin ada seorang ikhwah menemuiku dan berkata, "Saya bingung." Saya katakan kepadanya, "Apa yang membuatmu bingung?" Ia menjawab, "Mereka mengatakan kepadaku, 'Kami memiliki film yang menggambarkan Sayyaf yang sedang berada di sekitar kubur. Ia dan timnya sedang bertawasul kepada orang mati yang ada dalam kubur tersebut.'."

Saya berkata, "Mahatinggi Allah dengan ketinggian yang besar dari apa yang mereka katakan. Amat buruk kalimat yang keluar dari mulut-mulut mereka. Mereka tidak lain hanya mengatakan kedustaan."

Saya katakan kepadanya, "Demi Allah, kasihan Sayyaf itu. Ia dianggap tidak baik oleh orang Arab dan juga oleh orang Afghan. Orang-orang Afghan diajari oleh radio BBC. Radio BBC mengatakan kepada mereka bahwa Sayyaf datang ke Afghanistan untuk membangun Universitas untuk menyebarkan ajaran Wahabi dengan dukungan dana dari Saudi Arabia. Sebagian orang bodoh bilang bahwa Sayyaf adalah ahli bid'ah. Jama'ahnya suka melakukan kesyirikan."

Saya katakan kepadanya, "Wahai saudaraku, demi Allah, saya berani bersumpah sejak sekarang bahwa semua berita tentang Sayyaf adalah murni kebohongan. Semua itu tidak mungkin. Mustahil. Saya tahu betul akidah Sayyaf. Apa kesyirikan-kesyirikan yang dimaksud? Kesyirikan-kesyirikan tersebut adalah, pertama: jimat-jimat. Kedua: tawasul kepada orang mati. Ketiga: istighatsah kepada orang mati, dan lain-lain. Adakah

kesyirikan-kesyirikan tersebut? Ya, ada banyak kesyirikan tersebar luas. Katakan kepadaku siapa yang mengetahui kesyirikan-kesyirikan tersebut.

Pertama, saya ingin tahu salah satu bangsa Arab yang di sana tidak ada kesyirikan-kesyirikan tersebut? Mereka memperlihatkan kepadaku di Jazirah Arab sendiri yang sudah tiga puluh tahun berperang untuk menegakkan tauhid. Bahkan sudah berdiri negara dengan nama negara tauhid. Apakah mereka mampu melarang ajaran sufi yang penuh dengan khurafat dan penyimpangan dari Mekah dan Madinah? Sampai sekarang mereka ternyata belum mampu. Di Madinah dan Mekah terdapat banyak kesyirikan. Ada sebagian kesyirikan!

Sekarang, apakah seandainya Yahudi menyerang Madinah Al-Munawarah, kita tidak boleh membela Madinah Al-Munawwarah karena di sana banyak kesyirikan? Apakah boleh membela Madinah Al-Munawarah? Apakah ada seseorang yang bilang tidak boleh?

Baik kita pergi ke Mesir dan kita lihat di sekeliling kubur Sayyidina Husain yang jaraknya kurang dari seratus meter dari pintu Al-Azhar. Orang-orang berdatangan mengelilingi kubur, berthawaf mengitari kubur. Seandainya Yahudi menyerang Mesir, apakah ada orang berakal dari umat ini yang mengatakan bahwasanya tidak boleh membela Mesir karena di sana banyak kesyirikan? Tentu tidak akan ada orang berakal dari umat ini yang mengatakan seperti itu kecuali jika seluruh ulama sudah menjadi perang gila! Dan ikhwah yang baru keluar dari penetasan telur ini lebih tahu daripada seluruh ulama!

Jadi, di tengah umat ini terdapat banyak kesyirikan semacam itu, bukankah begitu? Akan tetapi, apakah orang-orang yang melakukan kesyirikan-kesyirikan tersebut semuanya orang musyrik? Kita tidak boleh mengkafirkan seorang pun dari mereka kecuali setelah kita tegakkan hujjah kepada mereka. Pernyataan-pernyataan dari Ibnu Taimiyah, Ibnul Qayyim, dan Muhammad bin Abdul Wahhab sangat jelas menunjukkan hal itu.

Ibnu Taimiyah mengatakan kepada kaum Jahmiyyah Mu'aththilah (yang meniadakan sifat-sifat Allah ﷻ), "Seandainya saya berpendapat seperti pendapat kalian niscaya saya kafir. Akan tetapi, saya tidak mengkafirkan kalian karena kalian orang-orang bodoh." Lihatlah siapa yang mengatakan perkataan ini? Siapakah Ibnu Taimiyah? Dia adalah Ibnu Taimiyah sang Syaikhul Islam.

Ibnul Qayyim berkata ketika ia sedang membantah orang-orang yang beristighatsah kepada para wali yang sudah mati, yang sudah ada di dalam kubur, ia berkata, "Kami tidak bisa mengkafirkan kalian karena kebodohan kalian."

Muhammad bin Abdul Wahhab dalam kitab *Majmu'ah Ar Rasail An Najdiyyah*, di awal-awal kitab beliau mengatakan, "Kebodohan merupakan udzur baik dalam masalah ushul (pokok agama) maupun dalam masalah furu' (cabang agama)." Masalah ushul! Apa yang beliau maksud? Masalah akidah! Masalah furu' maksudnya adalah masalah fikih. Ia pernah ditanya tentang orang-orang yang menyembah kubah Al-Kawaz di Nejed, apakah kita boleh mengkafirkan mereka? Ia mengatakan, "Tidak boleh. Kita tidak boleh mengkafirkan mereka karena sedikitnya orang yang mengajari mereka." Jadi kita tidak bisa mengkafirkan mereka.

Kedua, sesungguhnya pengkafiran seorang Muslim membutuhkan sekumpulan ulama yang akan menghukumi kekafirannya. Bukan setiap orang yang baru belajar sebuah kitab terus memberikan hak kepada dirinya sendiri untuk berfatwa menghukumi kafir seluruh manusia seperti yang dilakukan Syukri Mushthofa—ﷻ. Para pengikutnya adalah dari kalangan Jamaah Takfir wal Hijrah. Mereka menganggap setiap orang yang di luar jamaahnya adalah telah keluar dari Islam, halal darahnya, boleh dibunuh. Oleh karena itu, mereka menganggap boleh membunuh Adz-Dzahabi[1]. Kenapa? Karena ia mereka anggap sebagai orang kafir. Karena ia di luar jamaah mereka. Setiap orang yang di luar jamaah mereka adalah orang kafir.

Sesungguhnya pengkafiran seorang Muslim membutuhkan sekumpulan ulama yang akan menghukumi kekafirannya. Bukan setiap orang yang baru belajar sebuah kitab terus memberikan hak kepada dirinya sendiri untuk berfatwa menghukumi kafir seluruh manusia

---

Kebodohan berperan banyak dalam menyebarkan pemahaman ini. Suatu ketika ada seorang pemuda yang berasal dari jamaah pengikut Syukri Mushthofa. Ia mendatangiku di Kairo. Saya memang sedang menghadapi hari-hari yang dipenuhi fitnah takfir ini. Saya datang ke Kairo untuk bertemu

1 Muhammad Husain Adz-Dzahabi: Menteri Perwakafan Mesir tahun 1976. Dibunuh oleh anggota Jamaah Takfir wal Hijrah tahun 1977.

seorang doktor dan di sana saya banyak bertemu dengan kelompok mereka. Pemuda itu berkebangsaan Yordania. Ia sering bolak-balik menemuiku. Ia suka datang kepadaku. Ia suka puasa Senin-Kamis. Saat saya juga berpuasa ia biasa datang dan berbuka puasa bersamaku di rumah. Saya dan saudaranya sama-sama menghadiri ceramah DR. Muhammad Nu'aim Yasin. Pemuda itu sangat senang denganku dan lebih sering datang ke tempatku dibanding saudaranya.

Suatu ketika ia pergi menemui Syukri Mushthofa. Lalu pulang kembali. Setelah dua atau tiga kali shalat saya mendapatinya mulai berat untuk shalat di belakangku. Makanya ketika saya mempersilakannya menjadi imam ia langsung maju. Namun jika aku maju menjadi imam ia langsung berkata, "Saya sudah menjamak shalat saya." Selanjutnya saya katakan kepadanya, "Saya rasa kamu keberatan shalat di belakangku." "Ya," jawabnya. "Kenapa?" tanyaku kepadanya. "Anda mau saya terus terang?" tanyanya kepadaku. "Ya," jawabku. Rupanya ia menganggap hal ini bagian dari firman Allah ﷻ:

فَٱصۡدَعۡ بِمَا تُؤۡمَرُ ... ﴿٩٤﴾

"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu)." (Al Hijr: 94).

Ia lalu berkata, "Sebenarnya saya meyakini—aku berlindung kepada Allah—Anda kafir." Padahal ia pergi bertemu dengan Syukri Mushthofa hanya dalam satu kali pertemuan. Saya bertanya kepadanya, "Kenapa?" Ia menjawab, "Karena Anda termasuk anggota Ikhwanul Muslimin." Saya berkata, "Berarti seluruh anggota Ikhwanul Muslimin orang kafir?" Ia menjawab, "Ya." Saya bertanya kepadanya, "Kenapa?" Ia menjawab, "Karena mereka tidak mengkafirkan Hudhaibi." Saya bertanya kepadanya, "Kenapa?" Ia menjawab, "Karena Hudhaibi tidak mengkafirkan Abdul Nasser. Barangsiapa yang tidak mengkafirkan orang kafir maka ia telah kafir. Sudah. Anda kan juga tidak mengkafirkan Hudhaibi dan Hudhaibi tidak mengkafirkan Abdul Nasser. Maka kalian semua kafir. Demikian seterusnya."

Ia memiliki sebuah kaidah yang ia simpulkan karena kebodohannya; Barangsiapa tidak mengkafirkan orang kafir maka ia telah kafir.

Andai Mereka Orang-orang Musyrik Sekalipun

Jadi, kita tidak bisa menghukumi kafir kepada orang-orang yang mengerjakan amalan-amalan kesyirikan, bahkan sekalipun itu termasuk syirik akbar kecuali jika kita sudah menegakkan hujjah kepada mereka. Dan hujjah itu bukan dari engkau tetapi dari ulama yang dipercaya ilmu dan pemahamannya. Ini bukan pendapat saya. Ini adalah pendapat Ibnu Taimiyah, Ibnul Qayyim, dan Muhammad bin Abdul Wahab.

Kemudian kita umpamakan orang-orang Afghan adalah orang-orang musyrik—aku berlindung kepada Allah darinya, aku berlindung kepada Allah darinya, aku berlindung kepada Allah darinya—apakah kita tidak wajib menyelamatkan kehormatan mereka?

Para ulama bersepakat bahwasanya jika engkau memiliki seorang tetangga wanita Nasrani atau majusi, lalu ada seorang laki-laki masuk ke rumahnya untuk menodai kehormatannya dan tetangga tersebut minta pertolongan kepadamu maka wajib bagimu untuk menyelamatkannya. Jika engkau tidak menyelamatkannya maka engkau berdosa di hadapan Rabbul 'Alamin. Jadi, menyelamatkan kehormatan orang-orang Afghan adalah wajib.

Dalam sebuah hadits sahih dikatakan, "Suatu ketika ada seekor anjing berputar-putar mengitari sebuah sumur. Anjing itu sangat kehausan hingga ia menghisap tanah. Lalu ada salah seorang pelacur dari Bani Israil yang melihat anjing tersebut. Ia pun melepas sepatu kulitnya lalu turun mengambil air pada sumur tersebut dan memberikan airnya untuk minum anjing tersebut. Allah pun bersyukur kepada pelacur tersebut. Lalu Dia mengampuni dosa-dosanya."

Gara-gara seekor anjing Allah ﷻ mengampuni dosa-dosa seorang pelacur, lalu bagaimana dengan orang-orang yang memberi air minum dan memberi makan kepada orang-orang yang melindungi agama Allah di muka bumi, bagaimana ?

Baik, kita umpamakan mereka seperti yang kalian kira. Kami berharap semoga Allah ﷻ membukakan kebenaran kepada kalian. Kita berharap semoga Allah menunjukkan kepada kalian yang benar adalah benar dan menunjukkan kepada kita yang benar adalah benar dan Dia memberikan kekuatan kepada kita yang mengikutinya. Dan semoga Dia menunjukkan kepada kita yang batil adalah batil dan memberikan kekuatan kepada kita untuk menjauhinya. Kita umpamakan mereka adalah orang-orang musyrik,

apakah kalian tetap tidak mau membela negeri-negeri Arab dan Pakistan. Seandainya sekarang jihad Afghan runtuh dan jatuh—semoga Allah tidak menakdirkannya—, maka tank-tank Rusia akan berada di kawasan teluk hanya dalam satu hari! Pesawat-pesawat C130 hanya dalam waktu lima belas menit (seperempat jam) akan membawa dua tank dari pangkalan udara Shindand ke kawasan teluk lalu menurunkannya di teluk. Bagaimana cara berpikir mereka? Saya tidak tahu.

Pos dan tembok pengaman di pangkalan udara Shindand, Afghanistan
Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/Shindand_Air_Base

Mereka tidak tahu bahwa Allah ﷻ menggiring bangsa yang kuat ini untuk melindungi seluruh negeri-negeri Islam dari badai ajaran komunisme. Benar-benar gila. Mereka tidak berpikir. Subhanallah. Mereka tidak bisa memperkirakan akibat-akibat yang akan dialami dunia Islam jika benteng Afghan ini runtuh—semoga Allah tidak mengizinkannya. Mereka tidak tahu konspirasi internasional terhadap Islam dan kaum Muslimin.

Mereka menghafal dua kata yang disampaikan dari telinga kepada telinga pemuda ini. Barangkali bertahun-tahun ia berpikir hingga bisa sampai bumi jihad dalam waktu dua hari, tetapi mereka malah memulangkannya kembali. Bagaimana mereka akan bertanggung jawab di hadapan Rabbul 'Alamin?

Kemudian, wahai saudara-saudaraku, taruh kata mereka orang-orang musyrik. Ya, orang-orang musyrik. Lalu apa obat syirik? Ta'lim (pengajaran). Bagaimana kita mengajari mereka? Pertama, kita masuk ke negeri mereka dan mengajari mereka, atau kedua, kita mengangkat senjata menggantikan mereka dan kita mengirimkan mereka ke ma'had-ma'had kita agar mereka belajar di sana. Apakah ada cara lain selain dua cara ini? Silakan kalian pilih, kalian mengangkat senjata menggantikan mereka dan kita kirim mereka ke ma'had-ma'had agar mereka belajar di sana atau kalian turun tangan ke medan jihad bersama mereka dan mereka akan mengatakan, "Seluruh front kita terbuka bagi siapa saja yang ingin datang kepada kita." Silakan pilih mana yang bisa kalian lakukan terhadap orang-orang Afghan?

Syirik Yang Mana Yang Ada di Afghanistan?

Sekarang kita lihat hakikat orang-orang Afghan. Saya jalan-jalan di Jaji, Khost, Logar, kami sampai ke daerah yang jaraknya sejauh empat puluh kilometer dari kota Kabul. Demi Allah, saya tidak pernah melihat satu pun kubur yang dibangun. Saya tidak melihat satu pun pusara. Salah seorang ikhwan menambahkan, "Bahkan, demi Allah, saya pergi ke Kabul Utara dan saya masuk Barwan lalu saya pulang, saya tidak melihat satu pun kubur, di mana pusara-pusara yang banyak dibicarakan orang?"

Saya tidak melihat seorang pun yang berada di sekitar kubur sudah berdoa dan beristighatsah kepada orang yang ada dalam kubur! *Subhanallah.* Suatu hari kami pernah pergi ke Khost di daerah perbatasan. Di sana tidak ada pusara kuburan. Saya berkata kepada mereka, "Inilah tanah-tanah wilayah Afghanistan. Lihatlah, dua langkah di depannya ada tanah wilayah Pakistan. Dan di sana terdapat pusara kubur."

Ada seorang Arab yang masuk salah satu front. Terus apa yang mereka katakan? Mereka mengatakan, "Orang-orang Afghan banyak yang membawa jimat." Pertama, Abdullah Anas bersumpah kepadaku dan menegaskan kepadaku bahwasanya di front-front Ahmad Syah Mas'ud, saya tidak melihat seorang pun yang membawa jimat. Saya berkata kepada Abu Dujanah ﷺ. ia berada di lembah Saranah yang jaraknya tujuh puluh kilometer. Saya berkata, "Wahai Abu Dujanah, saya mendengar engkau membersihkan lembah dari jimat-jimat, rokok, dan niswar." Ia menjawab, "Rokok dan niswar benar. Adapun berita yang benar, saya tidak menemukan di lembah ini di tengah mujahidin kecuali hanya dua orang yang membawa jimat." Hanya dua orang saja! Jaraknya tujuh puluh kilometer dari tempat

saya. Kalau ke sana harus melewati banyak desa, banyak front dan banyak daerah.

Jadi, apa yang kalian inginkan? Sekarang kita bahas bagaimana jimat-jimatnya itu sendiri. Jimat yang biasanya dibawa orang-orang adalah berupa merjan (manik-manik dari batu karang merah untuk dibuat perhiasan, kalung dan sebagainya). Kalau mujahidin, tidak ada yang membawa jimat berupa merjan tersebut. Tetapi jimat yang mereka bawa adalah tulisan berisi bacaan ruqyah. Sementara ruqyah itu ada yang berasal dari riwayat dan ada pula yang tidak berasal dari riwayat, berupa tulisan yang digantungkan pada pundak. Jika isi tulisannya berasal dari Al-Qur'an, As-Sunnah, atau dari doa-doa yang ada asal riwayatnya, maka para ulama berbeda pendapat mengenai hukumnya.

Silakan buka kitab *Fathul Majid* wahai saudaraku, semoga Allah membukakan pemahamanmu. Silakan buka kitab *Fathul Majid*. Saya belum pernah melihat pendapat yang lebih keras daripada pendapat pengarang kitab *Fathul Majid* dalam masalah tersebut, karena kitab ini merupakan kitab tauhid. Pada pembahasan hadits Abdullah bin Amr bin Al-'Ash, "Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kemurkaan-Nya, kejahatan para hamba-Nya, bisikan-bisikan setan dan dari kedatangan mereka kepadaku."

Pengarang *Fathul Majid* berkata, "Perawi hadits ini adalah Abdullah bin Amr bin Al-'Ash. Abdullah bin Amr bin Al-'Ash mengetahui doa ini dari 'Aqal, dari putranya, dan ia menulisnya dalam buku catatan bagi putranya yang tidak memahami doa ini dan ia menggantungkannya."

Ada seseorang yang menggatungkannya, yakni setelah menulisnya di atas papan dan mengalungkannya di lehernya. Ya Salam, perkataan apa ini? Ini bukan perkataan pengarang *Fathul Majid*. Ini perkataan komentator baru.

Saya katakan, pemahaman apa ini? Makna-maknanya sudah dibolak-balik. Demi Allah, tidak bisa dipahami dalam bahasa Arab. Yakni, bukan hanya jauh dari pemahaman nash saja tetapi juga tidak menyampaikan kepada apa yang kita inginkan.

Pengarang *Fathul Majid* berkata, "Para shahabat dan tabi'in berbeda pendapat dalam masalah menggantungkan tulisan ruqyah yang ada riwayatnya. Ada yang membolehkannya, seperti Abdullah bin Amr bin Al-'Ash. Ada juga yang melarangnya, seperti Abdullah bin Mas'ud."

Kemudian pengarang menyebutkan para ulama yang mengikuti masing-masing pendapat tersebut. Jadi, selama para ulama yang menulis dalam masalah tauhid mengatakan bahwa masalah ini masih diperselisihkan oleh para ulama, berarti masalah ini merupakan masalah khilafiyah (pendapatnya berbeda-beda). Kalau engkau datang dan mengatakan bahwa orang yang menggantungkan jimat adalah orang musyrik. Maka vonis seperti ini tidak boleh.

Ada yang bilang bahwa jimatnya berisikan tulisan kesyirikan. Di antara tulisan 'Ya Ali, ya Husain'.

Padahal saya pernah membuka sebagian jimat yang saya temukan, sebagian isinya adalah ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dan sebagian lagi memang ada tulisan 'Ya Ali, ya Husain'.

Kita umpamakan tulisannya adalah "ya Ali, ya Husain". Ini memang syirik, bahkan syirik akbar. Tetapi orang yang membawa jimat berisi tulisan tersebut, apakah ia tahu apa isi jimatnya? Karena jimat itu biasanya dibeli dari orang lain. Orang yang menjualnya biasanya mengatakan kepada yang diberi, "Jangan dibuka jimat ini, karena kalau sampai dibuka maka berkahnya akan hilang."

Orang-orang yang membisniskan jimat-jimat tersebut biasanya mengatakan, "Jangan dibuka isi jimatnya." Kenapa? Karena khasiatnya akan hilang. Berkahnya akan hilang. Padahal ulama yang menjual jimat itu adalah orang-orang yang jenggotnya panjang. Ia mengira ulama tersebut akan menuliskan dalam jimatnya ayat Al-Qur'an atau hadits Nabi. Orang-orang yang tidak bisa baca-tulis (ummiyyun) banyak menggantungkan jimat-jimat tersebut. Sementara sembilan puluh persen rakyat Afghan adalah memang orang-orang ummiyyun. Jadi ketika mereka menggantungkan jimat mereka tidak tahu apa isinya.

Oleh karena itu, ketika kami banyak membuka jimat-jimat yang kami temukan, kami katakan kepada mereka, "Lihatlah apa isinya." Ketika mereka tahu isinya, banyak dari mereka yang menertawakan diri mereka sendiri.

Dalam sebuah kesempatan kami membuat program *mukhayyam* (perkemahan). Namanya Mukhayyam Tarbiyah Islamiyyah. Saya tidak menyingung-nyinggung masalah-masalah ini kecuali di akhir mukhayyam, setelah mereka benar-benar mengenal kami dan percaya kepada kami serta menyukai kami. Setelah itu saya datangi mereka dan saya katakan kepada mereka pendapat Imam Abu Hanifah dalam masalah bertawasul dengan

kedudukan Nabi ﷺ, dalam masalah membangun kubur. Karena kalau mereka sudah tahu pendapat Abu Hanifah, mereka langsung menerima pendapatnya. Hampir semua orang Afghan pengikut Imam Abu Hanifah.

Demikian pula dengan para pengikut Imam Syafi'i. Apabila saya katakan pendapat Imam Syafi'i, mereka langsung menerima pendapatnya. Apabila menghadapi pengikut Imam Ahmad bin Hambal (Hambali), kita sampaikan pendapat Ibnu Taimiyah, mereka langsung menerima. Sekarang kalau kita sampaikan pendapat Ibnu Taimiyah, perbedaan pendapat langsung selesai. Karena setiap anak pasti suka pada bapaknya.

Yang penting kami katakan kepada mereka, "Wahai jamaah, tidak boleh menggantungkan jimat-jimat."

Alhamdulillah, saya memerangi hal ini di tengah mujahidin Afghan. Setiap kali saya melihat ada jimat yang tergantung pasti saya berupaya untuk mengeluarkan isinya. Alhamdulillah, hampir semua mereka menerimanya. Yang saya ingat, hanya satu orang saja yang tidak menerima. Kenapa? Karena jimatnya ia beli seharga delapan ribu rupee Afghan. Delapan ribu rupee Afghan, ia harus bekerja dan gajinya ditabung selama setahun untuk membelinya. Tiba-tiba engkau datang ingin merusak jimatnya. Kalau engkau melakukannya, engkau sama saja dengan memenggal lehernya. Karena ia sudah bekerja dan menabung hingga dapat membeli jimat tersebut. Bayar dulu kepadanya delapan ribu rupee, baru ambil jimatnya darinya, buka dan robek-robek isinya. Kalau begitu ia tidak akan menolaknya. Karena ia tidak paham masalahnya.

DR. Abdurrahman pernah bercerita kepadaku, "Ada seorang pemuda Arab. Sebelumnya saya tidak tahu bahwa di lehernya terkalung sebuah jimat. Pemuda Arab ini hendak memotong jimat Dr. Abdurrahman dari arah pundaknya, lalu ia memegang tangannya. Pemuda itu berkata, 'Ini syirik'." Sang doktor berkata kepadanya, "Engkaulah yang musyrik. Ini Al-Qur'an. Saya membawa Al-Qur'an. Dan engkau ingin memotong Al-Qur'an. Jadi, siapa yang musyrik?" Inilah yang dipahami orang Afghan. Sang doktor berkata, "Saya membawa Al-Qur'an sedangkan engkau hendak memotong Al-Qur'an. Jadi, siapa yang musyrik?"

Mereka memahami bahwa jimat mereka adalah Al-Qur'an. Sementara banyak front di Afghan yang memang tidak ditemukan satu pun jimat di sana. Meskipun kami tidak menyukai mereka menggantungkan jimat, baik yang isinya Al-Qur'an maupun bukan. Kami tidak menyukai mereka

menggantungkan jimat sebagaimana dikatakan oleh para ulama demi mencegah kerusakan dan menutup pintu-pintu kerusakan. Saya memerangi hal ini.

Suatu ketika ada seorang pemuda Arab berada di sebuah front. Di front tersebut ditemukan dua buah jimat (front Kunar). Di front tersebut ada Asadullah, seorang panglima bawahan Komandan Sayyaf. Asadullah berkata, "Kami menemukan dua buah jimat. Datanglah seorang pemuda Arab." Pengetahuannya masih sangat dangkal. Tetapi ia sangat bersemangat. Keinginan semua pemuda yang bersemangat—semoga Allah membelas mereka dengan kebaikan—adalah datang untuk memotong jimat tersebut. Namun Asadullah menolak permintaannya. Hanya Allah yang tahu, berapa harga yang harus dibayar untuk membeli jimat tersebut. Lalu pemuda itu menarik sumpahnya. Pemuda Arab itu pun menyerang penanggung jawab grup tersebut. Karena setiap grup yang kami kirim ke front kami tunjuk satu orang sebagai amir (penanggung jawab).

Engkau tidak bisa masuk ke Afghanistan begitu saja tanpa rekomendasi. Kami membagi semua mujahidin menjadi banyak grup. Dan kami membawakan surat pengantar bagi orang asing agar mujahidin pribumi menghormati, menyukai, dan menghargai mujahid non pribumi. Adapun jika engkau datang sendirian tanpa membawa surat pengantar maka tidak akan ada seorang pun yang menghormatimu. Amir pun maju dan memegang pemuda Arab tersebut serta mengambil senapan Kalashnikovnya. Ia menanyakan kepada pemuda Arab itu, kenapa engkau menarik sumpahmu? Ia menjawab, "Orang ini (pemilik jimat) musyrik." Sang amir bertanya, "Darahnya sia-sia?" "Ya, darahnya sia-sia" jawab pemuda Arab itu. Sudah, (menurutnya) darahnya sama dengan darah orang komunis.

Saya katakan kepada mereka (para pemuda Arab yang terlalu bersemangat), wahai ikhwah, demi Allah, agama Allah bukan begitu. Tidak ada seorang pun ulama yang mengatakan bahwa ini adalah syirik akbar. Bagaimana pun kondisinya. Saya tidak pernah melihat seorang pun ulama di dunia ini sampai sekarang yang mengatakan bahwa menggantungkan jimat adalah syirik akbar. Sampai sekarang belum pernah tahu!

Jika ada salah satu dari kalian yang tahu ada ulama yang memiliki ilmu yang mumpuni, yang mengatakan bahwa hal itu merupakan syirik akbar silakan katakan kepadaku, siapa dia. Karena tidak ada satu pun ulama yang berpendapat begitu.

Syaikh Abdul Aziz bin Baz—semoga Allah memuliakannya dan memberkahi umurnya—pernah mengirim surat kepadaku. Ia mengatakan bahwa ia mendengar ada sebagian syirik kecil yang tersebar di Afghan seperti menggantungkan jimat. Sebagaimana saya katakan, saya tidak menyukai semua itu. Tetapi para ulama berbeda pendapat. Ada yang membolehkannya dan ada yang tidak membolehkannya. Para shahabat sendiri berbeda pendapat. Sedangkan kedudukan hadits dalam masalah ini adalah hasan. Dihasankan oleh Al-Arnauth. Abdul Qadir Al-Arnauth menghasankannya dalam *Takhrij Al-Adzkar* dan *Takhrij Al-Kalim Ath Thayyib.*

Sekarang kita beralih ke pembahasan masalah tawasul. Apakah tawasul itu? Tawaṣul adalah berdoa: *Allahummaghfirli bi jâh an nabiyy shallallahu 'alaihi wa sallam'* (Ya Allah, ampunilah dosaku dengan perantara kedudukan Nabi ﷺ)'. Apakah ada ulama yang mengatakan bahwa ini syirik? Imam Ahmad sendiri membolehkan doa semacam ini. Ia membolehkan doa, "Ya Allah, ampunilah dosaku dengan perantara kedudukan Nabi ﷺ." Namun Abu Hanifah membencinya. Karena akidah Abu Hanifah dalam masalah ini sangat ketat.

Silakan baca kitab *Tawasul dan Wasilah* karya Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani. Bukankah kalian semua tahu bahwa ia termasuk ulama yang berakidah lurus? Bacalah kitab *Tawasul* karya Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani tentang macam-macam tawasul dan hukum-hukumnya.

Jika para fuqaha berbeda pendapat dalam masalah ini, apakah kita akan menghukuminya sebagai kesyirikan? Bahwa ia mengeluarkan pelakunya dari Islam jika mengatakan, "Ya Allah, ampunilah dosaku dengan perantara kedudukan Nabi ﷺ." Tidak ada seorang pun ulama umat ini yang berpendapat demikian. Tidak ada, tidak ada sama sekali.

Dalam suatu kesempatan, kami hendak pergi menemui Syaikh Abdul Aziz bin Baz. Saya berjalan dengan seorang teman. Di tengah perjalanan saya bertanya kepadanya, "Apa pendapat Syaikh Bin Baz dalam masalah (doa) tawasul ini: Ya Allah, ampunilah dosaku dengan perantara kedudukan Nabi ﷺ? Apakah Syaikh menganggapnya syirik?"

"Syaikh menganggapnya syirik."

Saya katakan kepadanya, "Tidak mungkin, tidak mungkin."

"Bagaimana tidak mungkin?"

"Saya hampir tidak percaya bahwa ini termasuk bagian dari agama."

Saat kami sampai dan menemui Syaikh, saya bertanya kepadanya, "Ya Syaikh, Anda menganggap tawasul dengan kedudukan Nabi ﷺ merupakan kesyirikan?"

Syaikh menjawab, "Tidak. Saya tidak menganggapnya sebagai kesyirikan."

Yang mengatakan pendapat ini adalah Syaikh Abdul Aziz bin Baz. Jika saya menyebut nama Syaikh Abdul Aziz maka maksud saya adalah Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, Mufti Kerajaan Arab Saudi, seseorang yang kami mengakui keilmuan dan keutamaannya.

Jika tawasul tidak termasuk syirik, kita akan beralih ke masalah istighatsah kepada orang mati. Karena sebagian orang menganggap tawasul sama dengan istighatsah kepada orang mati, misalnya: "Ya Fulan tolong aku, kasihanilah aku, berilah aku rezeki," atau doa-doa yang lain: "Ya fulan berilah syafaat kepadaku di sisi Rabbmu." Menurut sebagian orang ini adalah syirik akbar. Istighatsah kepada orang mati, menurut mereka, adalah syirik akbar.

Potret Kehidupan
PARA PAHLAWAN

Sampai sekarang langkah pertama di jalan yang penuh dengan lumuran darah ini beliau terayun, yang beralaskan potongan-potongan tubuh, yang dikelilingi oleh jasad para syuhada, di langitnya arwah orang-orang tidak berdosa berenang.

Wahai saudara-saudara, jangan kalian pandang bahwa kalian telah mempersembahkan sesuatu. Kendatipun kita telah mempersembahkan dan berjalan, kita masih teledor terhadap agama ini. Kita tidak berdaya di samping para mujahidin yang telah membawa bendera sekian lama. Tangan-tangan mereka masih mengangkat panji jihad ini yang ditenun dengan jantung hati.

Mereka datang dengan membawa jantung hati maka mereka menggulung untukmu

Dari hitamnya hati yang berserakan keutamaan cadar

Wahai saudara-saudara, perjalanan masih panjang. Agama ini mulia dan maharnya juga mulia karena ia turun dari Yang Mahamulia. Maharnya adalah darah. Maharnya potongan-potongan tubuh. Jika engkau merindukan bertemu dengan bidadari, lanjutkanlah perjalanan hingga sampai ke rumah-rumah para bidadari itu. Jika engkau mengaku orang yang menginginkan mereka, bahwa engkau ingin sampai kepada para bidadari yang baik dan jelita di surga maka engkau tidak akan sampai kepada mereka hanya dengan tinggal sebentar di sini kemudian balik kanan, kembali pulang ke kampung halamanmu, hidup dengan dikelilingi kenikmatan

dunia, pintu-pintu kesenangan yang dibuka untukmu, dan setiap kali engkau menutup satu pintu akan dibukakan seratus pintu lainnya.

Kesenangan dunia laksana wanita cantik jelita yang dinikahi oleh para perindunya dan tidaklah ada seseorang yang menikahinya kecuali ia akan membunuhnya di malam pertamanya. Berhati-hatilah engkau. Berhati-hatilah engkau. Berhati-hatilah jangan sampai engkau ditelan oleh kesenangan dunia, dikuasai oleh setan, lari meninggalkan jalan jihad ini setelah Allah mengenalkannya kepadamu dan setelah engkau berdiri di rambu-rambunya yang pertama. Wahai perindu surga, wahai pencari bidadari yang baik-baik dan jelita, engkau harus membayar maharnya yang amat mahal.

Marilah kita menuju surga Adn karena ia merupakan

Tempat tinggalmu pertama dan di sana terdapat perkemahan

Kita akan mendapatkannya tapi dengan menawan musuh terlebih dahulu

Apakah engkau melihat

kita akan kembali ke tanah tumpah darah kita dengan selamat

wahai penjual, lihatlah kerugian yang disegerakan

seolah-olah engkau tidak tahu dan tidak mengerti

jika engkau tidak tahu maka itu adalah musibah

jika engkau tahu maka musibahnya lebih besar lagi

Penaklukan Benteng Besar

Kami sampaikan kabar gembira kepada kalian, pertama: bahwasanya pada hari ini ada berita gembira yang datang kepada kita—alhamdulillah. Ada sebuah penaklukan besar antara Takhar dan Badakhshan di wilayah yang bernama Kalfaghan. Nama ini engkau ucapkan Afghan, yakni pengucapannya seperti mengucapkan nama Afghan. Daerah ini merupakan benteng yang amat besar milik orang-orang komunis dan Rusia. Komandan Ahmad Syah Mas'ud sudah lama merencanakan operasi penaklukkan tempat ini. Dan Allah ﷻ pun menaklukkan tempat ini melaui tangannya. Daerah itu merupakan tempat yang terlindungi, besar, dan kuat yang terletak antara jalan raya Kabul dan Badakhshan.

Ahmad Syah Mas'ud—alhamdu lillahi rabbil 'alamin—sejak tiga tahun silam tidak melakukan penyerangan kecuali serangan-serangan yang besar—alhamdulillah. Ia juga tidak pernah masuk dalam operasi penyerangan yang kecil-kecil.

Operasi Penaklukkan Markas Militer Basyghur

Pada bulan Ramadhan tahun lalu—bukan Ramadhan tahun ini—tepatnya dua tahun lalu, ditaklukkanlah markas militer di Basyghur. Ketika markas ini ditaklukkan, di dalamnya terdapat seorang jenderal besar yang bunuh diri saat mujahidin masuk ke rumahnya. Dalam operasi penaklukkan ini mujahidin berhasil menawan lima ratus tawanan, delapan puluh tujuh di antaranya telah berpangkat perwira. Yang ikut serta dalam operasi penaklukkan ini ada seratus mujahidin. Ahmad Syah Mas'ud sampai menghabiskan waktu tiga hari untuk memindahkan harta ghanimah yang mereka dapatkan dari operasi ini. Terus, siapakah yang memindahkannya? Yang memindahkan harta-harta ghanimah adalah para tawanan. Para tawanan memanggulnya di atas pundak-pundak mereka. Mujahidin menangkap delapan puluh tujuh perwira dan menjebloskan mereka ke dalam penjara yang bertempat di gua-gua bawah tanah di pegunungan daerah kekuasaan mujahidin.

Ada dua mujahid dari Arab yang ditugaskan menjaga para tawanan khusus perwira tersebut, yaitu Abu 'Ashim dan Abu Bakar As Suri. Namun Abu 'Ashim sekarang telah syahid. Mengetahui berita bahwa mujahidin berhasil menawan delapan puluh tujuh perwira dan berhasil menaklukkan markas militer Basyghur serta selama tiga hari para tawanan memindahkan harta-harta ghanimah, para perwira Amerika pun tercengang dan terkagum-kagum dibuatnya. Ada seorang jenderal Amerika yang datang khusus dari Amerika untuk mempelajari strategi yang digunakan Ahmad Syah Mas'ud dalam menaklukkan markas militer Basyghur.

Jenderal Amerika ini berkata kepada Ahmad Syah Mas'ud, "Saya ingin masuk ke Panjshir." Padahal masuk ke Panjshir sangat sulit. Bayangkan. Seminggu pasca penaklukkan markas militer Basyghur. Dan ternyata jenderal Amerika tersebut naik sendirian ke daerah pegunungan. Padahal daerah pegunungan ini (pegunungan Nuristan) banyak memakan korban jiwa. Bagi yang tidak kuat fisiknya akan jatuh pingsan. Namun ia berhasil sampai di Panjshir dan sesampainya di sana ia menemui Ahmad Syah Mas'ud dan berkata kepadanya, "Saya ingin tahu dari Anda strategi apa yang

Anda gunakan untuk masuk ke Basyghur sehingga para jenderal Amerika bisa mengambil pelajaran dari startegi Anda tersebut."

Bayangkan, bayangkan kondisi Ahmad Syah Mas'ud saat itu. Sekarang ini umurnya tiga puluh tahun. Sejak tahun 1978 sampai sekarang orang ini—yakni sudah sembilan tahun—tidak pernah sekalipun keluar meninggalkan pertempuran. Sebenarnya saya menganggap ia adalah komandan terbesar dan tertinggi di Afghanistan. Dan saya menganggap Shafiyyullah, yang menemui kesyahidan seminggu lalu, ada di peringkat kedua setelah Ahmad Syah Mas'ud. Sebenarnya, kesyahidan saudara Shafiyyullah merupakan kerugian besar bagi pihak mujahidin. Kami berharap semoga Allah ﷻ menggantikannya dengan yang lebih baik untuk kita, *insyaAllah*. Dan kami berharap semoga Allah ﷻ menjaga keselamatan Ahmad Syah Mas'ud, *in sya'allah*.

Bagaimana mujahidin memperlakukan para tawanan perwira itu? Mereka dijebloskan di penjara-penjara bawah tanah yang ada di gua-gua di pegunungan. Istri-istri para perwira yang tertawan tersebut keluar melakukan demonstrasi di kota Kabul untuk mendemo Babrak Karmal dan para tokoh pemerintahan. "Kalian di sini bersenang-senang menikmati kekuasaan di Kabul sementara suami-suami kami menjadi tawanan. Bebaskan suami-suami kami jika kalian memang laki-laki yang jantan." Babrak Karmal pun mengirim utusan untuk menyampaikan pesan kepada Ahmad Syah Mas'ud. Dalam pesan itu ia berkata kepada Ahmad Syah Mas'ud, "Kami ingin menebus para perwira yang kalian tawan. Kami akan memberi apa pun yang Anda mau dan serahkan kepada kami para perwira tersebut." Ahmad Syah Mas'ud menjawab, "Ya, baik, tidak apa-apa."

Mereka pun menyepakati syarat-syarat penyerahan para tawanan tersebut. Ahmad Syah Mas'ud meminta apa saja yang diinginkannya sebagai imbalan penyerahan para perwira tersebut kepada pihak musuh. Mereka menyepakati sebuah tempat yang bernama Nikuni, sebuah lembah di Panjshir, sebagai tempat penyerahan tawanan para perwira tersebut. Mereka juga akan memberikan imbalan kepada mujahidin atas penyerahan para tawanan tersebut.

Rusia memandang syarat tersebut sebenarnya berat dan menyusahkan dirinya sendiri. Begitulah seorang pemuda yang bukan lulusan akademi militer, bukan pula seorang jenderal besar, menghinakan dan merendahkan Rusia dan mewajibkan syarat-syarat yang harus dilakukan Rusia. Rusia pun mempersiapkan sebuah tim yang beranggotakan para prajurit komando

untuk menyerbu tempat para perwira ditawan. Dan pada hari yang telah ditentukan, ternyata Rusia mengerahkan dua puluh pesawat, atau bahkan lebih banyak dari itu. Yang jelas, ada sekitar seribu lima ratus parjurit komando yang ikut serta dalam penyerbuan tersebut.

Pesawat-pesawat tersebut turun sekaligus di tempat Ahmad Syah Mas'ud menunggu penyerahan para tawanan. Ahmad Syah Mas'ud sendiri selalu berhati-hati—kami berharap semoga Allah selalu menjaga keselamatannya. Karena sebenarnya jika ada satu pemimpin dari para pemimpin mujahidin yang gugur maka itu merupakan kerugian besar bagi perjalanan jihad dan front-front yang ikut di bawah komandonya pun akan runtuh dan hilang keseimbangannya.

Pesawat-pesawat mendarat dan para prajurit komando pun turun. Mereka mulai mengepung tempat itu. Namun mereka dikejutkan ketika mendengar perintah pertama yang terdengar, "Bunuh semua perwira." Kemudian pertempuran pun tak bisa dielakkan terjadi antara para prajurit komando yang berada di puncak-puncak bukit dengan para mujahidin yang berada di kaki-kaki bukit. Hasilnya, banyak prajurit komando Rusia yang tewas dalam pertempuran tersebut dan tidak ada satu pun mujahidin yang gugur menemui kesyahidan.

Daerah sekitar lembah itu pun terus menebarkan bau busuk dalam waktu lama dari bangkai-bangkai orang-orang kafir yang tewas terbunuh di tempat itu.

Operasi Kedua; Andarab

Pada operasi Andarab pada Ramadhan silam saudara Abu 'Ashim gugur menemui kesyahidan. Operasi Andarab juga merupakan operasi penaklukkan yang besar. Dan kesyahidan saudara Abu 'Ashim merupakan salah satu keajaiban. Saudara Abu 'Ashim ini adalah seorang pemuda Iraq yang mengikuti arahanku. Ia penghafal Al-Qur'an. Ia berkata kepadaku, "Saya ingin pergi ke Panjshir." Ia pun berjalan menuju Panjshir. Dan pemuda ini disukai oleh Ahmad Syah Mas'ud. Dan ia berkata kepada pemuda penghafal Al-Qur'an ini, "Saya tidak ingin berpisah denganmu. Saya ingin engkau shalat mengimami kami. Dan saya ingin engkau mengajarkan Al-Qur'an kepada kami." Dan benar, ia pun tinggal bersama Ahmad Syah Mas'ud. Kemudian Abu 'Ashim berkata kepadanya, "Saya ingin konsentrasi mengajar kelompok-kelompok mujahidin yang engkau tarbiyah—karena

Ahmad Syah Mas'ud mentarbiyah kelompok-kelompok khusus mujahidin. Kelompok itu beranggotakan seratus mujahid yang sudah diseleksi.

Abu 'Ashim membuat daurah (training) intensif selama tiga bulan—seperti daurah ini. Namun dalam waktu tiga bulan. Dalam daurah itu ada program tarbiyah ruhiyah (pembinaan semangat), tarbiyah *askariyah* (pembinaan kemiliteran), dan tarbiyah *riyadhiyyah* (pembinaan olah fisik). Abu 'Ashim ikut serta dalam tim pengajar yang mentarbiyah kelompok-kelompok mujahid khusus tersebut. Para mujahidin peserta daurah sangat menyukainya. Ia tinggal bersama mereka selama satu tahun, dari Ramadhan ke Ramadhan tahun berikutnya. Pada suatu hari saat menanti kedatangan Ramadhan ia berkata, "Duhai, seandainya saja saya bisa mati syahid di bulan Ramadhan nanti."

Di bulan Ramadhan operasi besar ini dilakukan. Ia datang menemui Abdullah Anas, seorang mujahid Arab yang termasuk penasihat Ahmad Syah Mas'ud, dan ia berkata kepadanya, "Katakan kepada saudara Ahmad Syah bahwa saya ingin ikut serta dalam operasi Andrab." Abdullah Anas pun berkata kepada Ahmad Syah Mas'ud, "Abu 'Ashim ingin ikut serta dalam operasi Andrab, berilah ia izin." Ahmad Syah pun memberikan izin kepada Abu 'Ashim dengan perasaan segan. Para mujahidin tidak ingin menyia-nyiakan mujahid Arab saudara mereka yang mengetahui ilmu tajwid dan penghafal Al-Qur'an ini. Mereka menganggapnya laksana hadiah yang turun dari langit untuk mereka. Mereka sangat ketat menjaganya agar jangan sampai lepas dan meninggalkan mereka.

Abu 'Ashim berkata, "Saya ingin merobohkan pintu gerbang benteng musuh." Mas'ud berkata, "Tidak apa-apa." Para peserta penyerbuan pun mendaftarkan namanya dalam daftar nama mujahidin yang hendak ikut serta dalam penyerbuan ke benteng pertahanan musuh. Nama-nama yang tercatat berjumlah sekitar seratus tujuh belas atau seratus dua puluh mujahid, termasuk Abu 'Ashim. Setiap orang menuliskan di samping namanya nama negara asalnya. Namun Abu 'Ashim malah menuliskan tulisan "syahid" di samping namanya sebagai ganti nama negara asalnya. Abdullah Anas membaca kertas daftar nama itu dan berkata kepada para mujahidin yang ikut serta, "Kami ada dua orang Arab. Kami berharap banyak kepada kalian untuk menyertakan satu orang Arab." Orang yang menulis namanya adalah Shafiyullah—bukan Shafiyullah yang mati syahid di Herat, yang termasuk syahid terbaik dari pihak mujahidin—berkata kepada Abdullah Anas, "Demi Allah, ia (Abu 'Ashim) akan mati syahid."

Abdullah Anas berkata, "Engkau bersumpah atas nama Allah?" Shafiyullah berkata lagi kepada Abdullah Anas, "Demi Allah, hari ini ia tidak akan pulang. Demi Allah, ia akan menemui kesyahidan hari ini. Demi Allah, demi Allah, (ia bersumpah empat kali) wahai Abu 'Ashim, engkau akan menemui kesyahidan hari ini." Ia bertanya lagi, "Wahai Abdullah Anas, engkau tidak melihat cahaya kesyahidan di wajahnya. Lihatlah wahai saudaraku. Apakah engkau buta?"

Shafiyullah bersumpah atas nama Allah kepada Abdullah Anas empat kali bahwa Abu 'Ashim hari ini tidak akan kembali. Semua mujahid yang ikut serta penyerbuan tersebut berpuasa. Lalu atas instruksi Ahmad Syah mereka semua berbuka, tetapi Abu 'Ashim dan Syah Qalandar menolak untuk berbuka. Ketika mereka sampai di pintu gerbang, saudara Abu 'Ashim maju dan meletakkan ranjau di bawah pintu gerbang benteng. Di saat yang sama orang-orang kafir menghujaninya dengan tembakan. Kemudian ia kembali ke parit perlindungannya. Tak lama kemudian pintu gerbang benteng pun meledak dan roboh. Sebagian tembok benteng pun ikut roboh bersama robohnya pintu gerbang benteng. Mental musuh pun jatuh karenanya.

Dan karena saking semangatnya, Abu 'Ashim, ia tidak mampu menguasai dirinya. Ia pun menyerang kembali untuk kedua kalinya. Semestinya, menurut prosedur operasional, setelah pintu gerbang benteng hancur, benteng harus diserang dengan tembakan senjata-senjata berat dan mortir hingga luluh lantak. Baru kemudian mujahidin menyerbu. Karena saking tingginya semangat Abu 'Ashim ia tidak mampu menguasai dirinya dan setelah pintu gerbang benteng runtuh ia maju untuk menyerang.

Melihat Abu 'Ashim maju, Ahmad Syah Mas'ud langsung menginstruksikan untuk menghentikan tembakan senjata-senjata berat. Dan benar, kematian memang sudah menanti Abu 'Ashim. Ia terkena tembakan dan ia pun jatuh tersungkur. Dalam operasi tersebut yang gugur menemui kesyahidan hanya dua mujahid yang sedang berpuasa, yaitu Syah Qalandar dan Abu 'Ashim. Tentu, para mujahidin yang tidak ikut operasi penyerbuan itu pun menunggu-nunggu hasil operasi tersebut. Dan hasilnya, kemenangan ada di tangan mujahidin. Namun mereka juga ingin tahu siapakah yang gugur menjadi syuhada.

Mujahidin yang selamat mengevakuasi Abu 'Ashim dan ia pun menemui kesyahidan di tengah perjalanan evakuasi. Ada seorang mujahid yang datang dan melihat Abu 'Ashim Qari Muhammad. Karena para

mujahidin lain memberinya nama Qari Muhammad karena nama aslinya adalah Muhammad. Ia pun meletakkan tangan Abu 'Ashim di atas dadanya dan kembali. Ia tidak tahan melihat jenazah Qari, pengajarnya yang telah menjadi salah satu syuhada.

Ahmad Syah pun mengetahui kabar kesyahidan Abu 'Ashim. Ia terdiam beberapa saat. Ia kebingungan bagaimana memberitahukan kepada mujahidin yang lain tentang kesyahidan Abu 'Ashim. Jenazah Abu 'Ashim dipindahkan dan dibawa oleh Ahmad Syah Mas'ud. Melihat kedatangan jenazah Abu 'Ashim, para mujahidin menangis dan berdiri. Jika mereka duduk untuk makan, mereka teringat dengan nampan yang biasa dipakai oleh Abu 'Ashim, "Ini adalah nampan Qari Saib." Mereka pun menangis kembali dan berdiri. Jika mereka tidur, mereka teringat dengan tempat tidur Qari *Saib—Saib* maksudnya adalah qari yang terhormat, yaitu Qari Muhammad, namun mereka menamakannya Qari Saib Muhammad.

Para mujahidin nyaris terkena penyakit halusinasi. Ahmad Syah Mas'ud terpaksa memindahkan seluruh mujahidin yang tergabung dalam kelompok khusus binaan Ahmad Syah Mas'ud dari tempat mereka hingga mereka dapat melupakan bekas-bekas peninggalan Abu 'Ashim. Ia memindahkan kelompok khusus tersebut ke tempat lain sejauh tiga puluh kilometer.

Saya berkata kepada Qadhi Ma'shum, salah satu orang kepercayaan Ahmad Syah Mas'ud, "Ceritakan kepada kami kisah tentang Abu 'Ashim!" Ia menuturkan, "Saya tidak pernah melihat orang berwibawa yang melebihi kewibawaannya. Kami semua—para pemimpin besar mujahidin yang telah menggoncangkan Rusia—tidak ada seorang pun dari kami yang berani tersenyum di hadapannya, bertanya, menyelonjorkan kakinya, bersandar, tidak pula tertawa. Tidak mungkin ada orang lain yang bisa menyaingi kedudukannya dalam jiwa para mujahidin karena mereka sangat menghormati, menghargai, dan segan kepadanya."

Berapa umurnya? Umurnya baru dua puluh tiga tahun atau dua puluh dua tahun. Mujahidin-mujahidin yang lain semuanya lebih tua darinya. Mereka semua telah mempersembahkan (hidupnya) untuk jihad ini jauh lebih banyak daripada yang ia persembahkan. Akan tetapi, karena penghargaan mereka terhadap Al-Qur'an yang ia bawa di dalam dadanya, penghormatan terhadap ilmu-ilmu yang telah ia berikan kepada mereka, pengajaran kitab Allah ﷻ yang disampaikannya kepada mereka, ditambah puasa Senin dan Kamis yang ia ajarkan kepada mereka, juga qiyamullail

yang ia biasakan, itu semua meninggalkan pengaruh yang mendalam di dalam jiwa para mujahidin.

Operasi Ketiga; Fakhar

Operasi ketiga yang dilakukan oleh Ahmad Syah Mas'ud adalah operasi Farkhar. Demikian pula operasi penaklukkan tiga benteng yang saling berdampingan satu sama lain di sebuah desa yang dikuasai orang-orang komunis. Adalah kebiasaan Ahmad Syah Mas'ud untuk mempersiapkan operasi penyerangan sejak dua atau tiga bulan sebelum hari H. Ya, ia tidak biasa tergesa-gesa. Ia menyeleksi para pemuda pilihan untuk operasi tersebut. Ia biasa menggambarkan strateginya di atas pasir setelah ia melakukan observasi lapangan dengan baik.

Alhamdulillah, ia memiliki hubungan baik dengan para perwira pasukan Afghan. Mereka menghormatinya dan menyukainya. Ia memiliki mata-mata di dalam dinas intelijen Rusia, dalam dinas intelijen Afghan, dan dalam tubuh militer. Seluruh aktivis kampus tunduk kepadanya. Mahasiswa-mahasiswa yang lulus biasa pergi menemui Ahmad Syah Mas'ud. Mereka menyukainya. Ada dokter, insinyur, dan lain-lain. Hal pertama yang dipikirkan mereka pikirkan ketika lulus dari Univesitas Kabul adalah pergi menemui Ahmad Syah Mas'ud untuk bergabung di bawah benderanya sebagai tentara (mujahid) yang tulus.

Ia pun merancang strategi untuk operasi (Farkhar) tersebut. Dalam operasi itu terdapat sekelompok mujahidin Arab. Mujahidin pun berhasil menduduki dan menaklukkan benteng-benteng kaum komunis dan mendapatkan harta ghanimah yang sangat banyak. Saudara-saudara kami mujahidin Arab menceritakan kepada kami bahwa saat itu bertepatan dengan hari Idul Adha, yaitu Idul Adha yang lalu, tepatnya kurang dari setahun yang lalu.

Kemudian operasi Nahrain, dalam operasi tersebut ada sebelas mujahidin Arab yang ikut ambil bagian di dalamnya. Pada operasi tersebut Abu Dujanah dan Abdul Jabbar dari Mesir gugur menemui kesyahidan. Subhanallah! Biasanya, pada diri mujahid yang gugur menemui kesyahidan terlihat tanda-tanda kesyahidannya. Sebagian ikhwah ada yang melihatnya dalam mimpi atau ada yang melihatnya bersama seorang bidadari atau dalam bentuk mimpi yang lain. Saat itu suami putriku berada bersama para mujahidin. Ia melihat Abu Dujanah dalam mimpinya sedang

bersama dengan seorang bidadari. Menantuku pun berkata kepada Abu Dujanah, "Engkau akan mati syahid, wahai Abu Dujanah." Abu Dujanah ini, subhanallah, adalah seorang pemuda. Kita berharap semoga Allah menganugerahkan kepada kita kejujuran dan keikhlasan. Kita berharap semoga Allah mengumpulkan kita bersama mereka di surga, insya Allah.

Benar-benar menakjubkan Abu Dujanah ini. Hampir tidak ada pemuda di Alexandria, tidak pula anggota dinas intelijen, tidak pula seorang polisi, kecuali ia pasti mengenal Abu Dujanah! Musuh-musuh Allah takut dan hormat kepadanya, sebaliknya wali-wali Allah menyukainya. Apabila disebut nama Abu Dujanah semua orang tahu. Ya, ia terkenal di seluruh Alexandria. Ia datang kepada kita di sini dan alhamdulillah ia pernah berada di front bersama Syaikh Jalaluddin Haqqani. Ia tinggal selama beberapa waktu, sekitar tujuh belas bulan di sisi Syaikh Jalaluddin Haqqani. Di sana ada sebuah lembah yang bernama lembah Siranah, panjangnya tujuh puluh kilometer. Tidak ada seorang mujahid pun yang berani merokok di sana karena takut dan hormat terhadap Abu Dujanah. Tidak ada satu pun jimat yang tersisa di lembah. Seorang pemuda yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, berakidah salaf.

Subhanallah! Ia mampu mengambil hati orang-orang Afghan dengan canda ria, senda gurau, dan lain-lain. Jika ia hendak mengambil sebuah jimat—tentunya setelah mereka mengenalnya—ia datang dan mengatakan, "Ya Allah, .." ia memintanya berdoa. Ia mengumpulkan orang-orang Afghan untuk berdoa dan mengangkat jimatnya. Atau jika ada orang yang mencukur habis jenggotnya, ia memintanya berdoa agar memanjangkan jenggotnya. Alhamdulillah ia mendapatkan kesuksesan besar dalam dakwahnya. Terakhir, ia ikut serta dalam operasi Nahrain ini. Operasi ini memutus dakwahnya yang selama ini ia lakukan karena Allah ﷻ menakdirkannya menemui kesyahidan dalam operasi ini.

Dalam perjalanan, ia menolak untuk berjalan tanpa membawa senjata. Abdullah Anas berkata kepadanya, "Wahai saudaraku, engkau dalam kondisi aman." Ia menjawab, "Saya tidak mungkin berjalan tanpa membawa senjata." Mujahidin-mujahidin yang lain memberikan senapan mesin jenis PK kepadanya. Senjata itu pun ia bawa dalam waktu yang cukup lama. Dalam perjalanan ini, seandainya bisa, orang pasti akan melepaskan bajunya karena sudah gerah, kecapaian, dan kelelahan. Sementara itu, Abu Dujanah berjalan sambil membawa amunisi, memanggul senapan mesin jenis PK di punggungnya. Ia ikut serta dalam operasi ini dengan

bersenjatakan senapan mesin PK. Kemudian ia terkena pecahan bom. Ia pun jatuh tersungkur dalam keadaan bersujud di atas senapan mesin PK yang sudah sejak lama ia bawa dan sangat ia sukai.

Senapan Mesin jenis PK
Sumber: http://gilangoke.wordpress.com/2012/02/22/senjata-pk/

* * *

Kemudian Abdul Jabbar Al-Mishri adalah seorang pemuda yang ... *subhanal khaliq*! Subhanallah! Ia sedang berpuasa pada saat pertempuran berlangsung dan ia menolak untuk berbuka saat disarankan untuk berbuka. Ketika ia terkena—terjadi sebelum Maghrib—sebuah pecahan roket yang ditembakkan dari mortar. Saya mengira roket itu mengenai dua orang sekaligus; Abu Dujanah dan Abdul Jabbar. Abu Khalid menundukkan badannya ke arah dahi Abdul Jabbar untuk menciumnya sebelum ruhnya naik bertemu Rabbnya. Sebelum bertemu Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun, ia meminta seteguk air minum tetapi menolak untuk meminumnya karena orang yang dalam keadaan terluka tidak boleh diberi air. Dan ia pun bertemu Allah dalam keadaan sedang berpuasa.

* * *

Operasi besar yang Allah anugerahkan kepada kaum Muslimin dan kepada kita selama satu minggu ini adalah operasi Kalfaghan. Dalam operasi ini mujahidin mendapatkan harta ghanimah yang sangat banyak. Kaum Muslimin mendapatkan kemenangan besar dari Allah ﷻ. Harta ghanimah yang didapatkan mujahidin adalah tiga ratus pucuk senapan

kalashnikov. Tiga ratus pucuk senapan kalashnikov ini jangan kalian kira masalah yang gampang. Tentu, yang membawa senapan kalashnikov ini hanya para tentara Rusia.

Oleh karena itu, seluruh tentara Ahmad Syah Mas'ud membawa kalashnikov dan kalakov dari Rusia termasuk dari harta ghanimah. Jika Ahmad Syah Mas'ud sempat melihat salah seorang mujahid bawahannya yang masih membawa senapan kalashnikov buatan Cina, ia memandanginya dan mengatakan kepadanya, "Apakah engkau tidak memiliki keberanian? Apakah engkau tidak memiliki kejantanan? Itu ada banyak senapan kalashnikov buatan Rusia yang menumpuk di pos-pos mujahidin, eh.. malah engkau masih membawa senapan kalashnikov buatan Cina. Tidakkah ini aib buatmu?" Ya, begitulah.

Dalam suatu kesempatan, mujahidin datang kepadanya dan berkata kepadanya, "Kami menginginkan sepatu." Adalah kebiasaan Ahmad Syah Mas'ud ketika ada seorang mujahid yang datang meminta sepatu ia melihat ke bagian bawah alas sepatunya dan memandanginya. Ternyata alas sepatunya belum terlalu halus. Ia pun berkata kepada mujahid tersebut, "Lihat sepatuku ini. Sepatuku usianya lebih tua dibanding sepatumu. Pergilah."

Suatu ketika ada sekelompok mujahidin mendatanginya dan berkata, "Kami menginginkan sepatu." Ia menjawab, "Saya tidak memiliki banyak sepatu. Saya orang fakir. Sepatu-sepatu yang kalian inginkan ada di pos-pos di depan kalian. Pergilah ke sana dan ambillah. Apakah ada seseorang yang menghalangi kalian? Jalan ke sana terbuka." Dan benar, mereka pun menyerang pos militer musuh, mendudukinya, dan mengambil sepatu-sepatu yang ada di sana. Alhamdulillahi rabbil 'alamin. Kami berharap semoga Allah menjaga keselamatannya.

Alhamdulillah, sekarang ia telah menyatukan para pemimpin kelompok hampir di delapan wilayah. Banyak pemimpin kelompok yang bergabung dengannya dan ikut serta bersamanya dalam pertempuran-pertempuran besar, alhamdulillah. Dengan pertempuran-pertempuran tersebut ia ingin membuat gila negara. Ya, negara benar-benar telah gila melihat keluarnya Ahmad Syah Mas'ud dari Panjshir ke wilayah utara. Wilayah utara adalah wilayah yang lepas dari kontrol mujahidin. Maka berangkatlah Ahmad Syah Mas'ud dari Panjshir ke wilayah utara. Ia merupakan bencana bagi Rusia, subhanallah!

Jenderal-jenderal sekelas Dwight D. Eisenhower, Charles De Gaulle, Winston Churchill dan jenderal-jenderal pemimpin Perang Dunia (II) belum pernah terjun dalam pertempuran kecuali baru sepersepuluh dari pertempuran-pertempuran yang pernah diterjuni Ahmad Syah Mas'ud. Oleh karena itu, ia sebenarnya seorang jenderal besar. Bahkan ia memiliki orang-orang kepercayaan yang oleh Rusia sendiri juga disebut jenderal.

Eisenhower, kedua dari kanan.
Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/Dwight_D._Eisenhower

Charles De Gaulle dalam Perang Dunia II
Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/Charles_de_Gaulle

Winston Churchill
Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/Charles_de_Gaulle

Saya ceritakan kepada kalian salah seorang dari mereka yang bernama Muhammad Bana. Muhammad Bana ini orang yang sangat menakjubkan. Ia dijuluki orang gila. Ahmad Syah Mas'ud menjuluki Muhammad Bana dengan sebutan orang gila karena keberaniannya.

Suatu ketika Muhammad Bana berada di depan pintu masuk jalan Salang. Jalan Salang ini paling berbahaya dan merupakan jalan terbesar yang biasa dilewati oleh rombongan tentara Rusia. Panjangnya beberapa kilometer di atas perbukitan, di wilayah Barwan. Jalan ini merupakan jalan umum (jalur tercepat) yang menghubungkan antara Rusia dan Kabul. Ia (Muhammad Bana) duduk menunggu di pintu masuk jalan itu. Biasanya setiap ada rombongan yang lewat maka tidak akan selamat darinya. Adakalanya ia membakar seluruh rombongan. Suatu ketika, seluruh rombongan dibakar di jalan tersebut.

Ketika mereka masuk ke jalan tersebut, mujahidin langsung menghujani mereka dengan tembakan. Lalu ada truk minyak yang membawa roket datang lalu truk itu pun terbakar. Rusia mengira bahwa mujahidin memenuhi jalan tersebut dari dua sisi padahal selepas menembaki rombongan pasukan Rusia mereka langsung lari. Allah ﷻ menghancurkan "rumah-rumah" mereka dengan tangan mereka sendiri.

Mereka menyerang rombongan yang ada di jalan tersebut. Mereka membakar tank-tank sampai saya mengira pada hari itu seluruh tank yang

ada terbakar semua. Pada operasi penyerangan ini Muhammad Bana hanya bersama sejmulah kecil mujahidin. Tetapi ia bersama kelompoknya berhasil membakar lebih dari lima ratus tank dan truk sepanjang tahun ini.

Karena saking seringnya melihat kematian di hadapannya, Muhammad Bana sudah tidak peduli lagi dengan yang namanya kematian. Ia menghafal separuh hadits; *bismillahilladzi laa yadhurru ma'asmihi syai-un* (dengan nama Allah yang tidak ada sesuatu pun yang akan membahayaknnya bersama dengan nama-Nya). Setiap hari ia mengusapkan doa ini ke badannya tiga kali. Ketika pergi, ia selalu meyakini sebagaimana janji Rasulullah ﷺ yang tercantum dalam hadits tersebut bahwa barangsiapa yang membacanya maka tidak akan ada sesuatu pun yang dapat membahayakannya kecuali kematian sudah ditakdirkan kepadanya.

Ia benar-benar yakin bahwasanya tidak ada sesuatu pun yang dapat melukai, mengenai, dan membahayakannya. Padahal ia tidak hafal seluruh doa dalam hadits tersebut. Ia hanya hafal sebagiannya saja, yaitu hanya *bismillahilladzi laa yadhurru ma'asmihi syai-un* (dengan nama Allah yang tidak ada sesuatu pun yang akan membahayaknnya bersama dengan nama-Nya). Yang jelas ia hanya hafal separuhnya saja.

Suatu kali ia naik kendaraan umum yang melewati jalur umum. Di jalan yang dilalui kendaraannya banyak terdapat pos-pos pemeriksaan tentara Rusia. Tentara-tentara Rusia biasa menyebutnya Jenderal Bana. Dalam suatu kesempatan ada seorang tentara Rusia di salah satu pos pemeriksaan yang memeriksa ke dalam bus yang dinaiki Muhammad Bana. Dan tentara tersebut kembali begitu saja. Senjata tentara-tentara Rusia yang mengelilingi bus berjatuhan dari tangan mereka karena takut kepadanya. Ya sebagian mereka senjatanya berjatuhan saking takutnya.

Demi Allah, Abdullah Anas menceritakan kepada kami kisahnya. Ia berkata, "Senjata-senjata mereka berjatuhan dari tangan-tangan mereka karena ketakutan. Ia (Bana) tahu bahwa mereka mengenali dirinya. Seorang tentara Rusia mendorongnya dengan tangannya –tentunya ia tidak sedang membawa senjata apapun. Seorang tentara Rusia mendorongnya dengan tangannya. Kemudian ia melompat dari dalam bus dan kabur. Ada delapan kali tembakan yang diarahkan kepadanya. Pakaiannya pun terbakar tetapi ia sama sekali tidak terluka." Dengan doa *bismillahilladzi laa yadhurru ma'asmihi syai-un* (dengan nama Allah yang tidak ada sesuatu pun yang akan membahayaknnya bersama dengan nama-Nya), yang hanya baru setengah hadits, maka bagaimana seandainya ia menghafal keseluruhannya!

Suatu ketika ia ingin menikah. Ia pun mengambil sebuah rumah di samping jalan raya yang berjarak hanya lima belas meter dari bahu jalan. Ya Bana! Ia berkata, "Saya harus menikah di sini, di samping jalur umum Rusia!" Mujahid lain berkata, "Tidak mungkin, wahai "orang gila"." Demi Allah, saudara-saudara mujahidin Arab menceritakan kepadaku bahwa ketika ia dalam pertempuran Nahrain, ketika mortar-mortar mulai ditembakkan dan roket mulai beterbangan, ia menari ketika mendengar dentuman suara roket meluncur. Karena saking gembiranya ia melompat-lompat ke atas dan ke bawah.

Sebuah jalan lebar, hampir saja ringkikan kuda melemparkannya

Dari pelananya karena gembira yang dirasakannya saat berperang

Yang penting, ia menikah di sebuah rumah yang jaraknnya hanya lima belas meter dari jalur umum. Rusia mengetahui bahwa Bana akan menikah di situ. Mereka pun memberangkatkan pasukan besar. Pasukan itu mengepung rumah tempat Bana berada di waktu malam. Ada enam mujahidin bersamanya di waktu subuh. Salah seorang dari mereka melihat-lihat keluar dari balik jendela. Ia melihat bahwa rumah itu sudah dikepung dari segala arah oleh pasukan Rusia. Mujahid itu mengetuk kamar Muhammad Bana, "Bana." "Ya" Bana menyahut dari dalam kamar. "Rusia sedang mengepung rumah ini." Ia pun membaca, "*Bismillahilladzi laa yadhurru ma'asmihi syai-un* (dengan nama Allah yang tidak ada sesuatu pun yang akan membahayaknnya bersama dengan nama-Nya)," padahal ia hanya hafal setengahnya saja. Ia lalu mengusapkannya ke badannya tiga kali. Ia berkata, "Kamu dan kamu keluarlah. Bukakan jalan untuk kami di depan pintu." Dua mujahid pun terbunuh. Yang dua lagi terbunuh di depan pintu. Dua lagi terbunuh di tempat yang sama. Hanya tinggal dirinya sendirian.

Ia membaca, *"Bismillahilladzi laa yadhurru ma'asmihi syai-un."* Ia lalu keluar sambil membawa kalakov. Ia mengucapkan, "Bismillah." Dan ia pun mulai menembak. Ia berhasil membuka celah di tengah pasukan Rusia dan Allah pun menyelamatkannya. Pakaiannya terbakar, namun Allah ﷻ menyelamatkan nyawanya.

Salah seorang mujahid Arab (Abu Raudhah) mengatakan kepadaku, "Orang-orang komunis pernah mengirim seorang penyihir kepadanya untuk menyihirnya saat ia tidur. Saat ia tertidur, datanglah penyihir tersebut. Ia duduk di samping Muhammad Bana. Ia mulia merapal mantra-mantra

sihirnya dan meniupkannya ke buhul-buhul sihirnya. Dalam mimpinya Bana mendengar suara telpon yang mengatakan kepadanya, 'Ada seseorang yang ingin menyihirmu, maka ucapkanlah: *bismillahilladzi laa yadhurru ma'asmihi syai-un fil ardhi wa laa fis samaa' wa huwa as samii' al 'aliim* (dengan nama Allah yang tidak ada sesuatu pun yang ada di bumi, tidak pula di langit, akan membahayakannya bersama dengan nama-Nya dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui) tiga kali." Suara itu menyempurnakan bunyi haditsnya kepadanya. Suara itu mengajarkan hadits tersebut dalam mimpi. Ia pun terbangun dari tidurnya dan langsung membaca, *"Bismillahilladzi laa yadhurru ma'asmihi syai-un fil ardhi wa laa fis samaa-I wa huwa as samii' al 'aliim."* tiga kali. Tukang sihir itu pun gila dibuatnya. Ya, tukang sihir itu gila dibuatnya.

* * *

Shafiyullah Afdhali yang telah kita bicarakan pada khotbah Jumat kemarin, jika ia tidak sejajar kedudukannya dengan Ahmad Syah Mas'ud maka sedikit di bawahnya.

Sebenarnya, pertempuran di Herat berlangsung sangat sangat sengit. Bayangkan, basis pertahanannya ada di dalam kota, wahai jamaah. Di dalam kota! Kota Herat dikepung *Kamar Band*. Mereka menamakannya *Kamar Banda*. Di dalam kota Herat terdapat pos-pos dan markas-markas militer. Jarak antar markas hanya lima puluh meter. Di dalam kota terdapat dua Sabuk Keamanan. Mereka menamakannya Sabuk Keamanan. Ada dua sabuk keamanan di dalam kota Herat. Meskipun demikian mujahidin berani melakukan pertempuran di antara pos-pos yang hanya berjarak lima puluh meter. Jadi, luasnya kurang dari kemah yang sudah kita pakai sekarang ini! Meskipun demikian mereka berani melakukan pertempuran dengan kondisi lapangan semacam itu.

Sejak tujuh tahun belakangan ini hampir tidak ada seorang pun yang keluar dari kota Herat. Basis-basis pertahanannya ada di dalam kota Herat. Pasukan Rusia, orang-orang komunis dan milisi-milisi musuh dibuat gila karena kegigihan perlawanan mujahidin, bahkan para tokoh besar milisi-milisi tersebut juga dibuat gila oleh mujahidin. Penting dicatat, para tokoh besar milisi-milisi tersebut jauh lebih berbahaya bagi kaum Muslimin dibanding Rusia. Pasalnya, setiap tokoh milisi itu diikuti oleh kaumnya

yang berjumlah seribuan orang. Jumlah mereka besar. Mereka semua ada di pihak negara. Karena pemimpin mereka juga berpihak kepada negara.

Ada salah seorang dari mereka yang bernama Syir Agha. Ia seorang tokoh besar milisi. Lalu mereka (mujahidin) pergi menemuinya di rumah sakit. Mereka tahu Syir Agha pergi ke rumah sakit untuk berobat. Di sebuah rumah sakit milik pemerintah. Ketika ia berada di pintu rumah sakit mereka (mujahidin) membunuhnya dan setelah itu pergi.

Pertempuran Qurm Jasyamah (Qermez Chesmeh)

Pertempuran-pertempuran yang dilakukan mujahidin memang benar-benar pertempuran yang sangat sengit. Saya akan ceritakan kepada kalian tentang pertempuran Qurm Jasyamah. Pertempuran itu merupakan pertempuran yang sangat sengit. Rusia menyerang daerah-daerah perbatasan. Shafiyullah saat itu mengalami luka-luka. Namun ia mendengar bahwa Rusia telah menyerang Karkari, Qurm Jasyamah, Dawab dan daerah-daerah lainnya. Ia pun nekat berjalan meski darah terus mengucur dari luka-lukanya.

Ketika sudah hampir tiba di medan pertempuran, orang-orang berkata kepadanya, "Komandanmu, Qasim putra pamanmu telah terbunuh. Dan Qurm Jasyamah telah dimasuki orang-orang komunis." Sementara ia dalam keadaan terluka! Lalu ia bersumpah tidak akan mengerjakan shalat Ashar kecuali setelah sampai di Qurm Jasyamah. Tentu, kalian tidak bisa membayangkan kesulitan yang mungkin akan dihadapinya dalam melaksanakan sumpahnya tersebut. Satu masalah besar; engkau ingin menghadapi Rusia sementara hanya memiliki senapan kalashnikov dan senjata-senjata ringan. Engkau ingin menghadapi tank-tank dan pesawat-pesawat tempur.

Ia beberapa kali dihadapkan pada kematian tetapi Allah ﷻ masih menjauhkannya dari ajalnya. Dan benar, ia terus berperang hingga sampai di Qurm Jasyamah dan sumpahnya pun terpenuhi. Ia mengerjakan shalat ashar di sana. Ini merupakan perkara yang sangat sangat besar dan berat. Bukan perkara mudah bila engkau bersumpah tidak akan mengerjakan shalat Ashar kecuali di Syawini, kecuali di benteng yang ada di depanmu ini. Padahal di dalamnya terdapat banyak tank menghadang dan di atasnya terdapat banyak pesawat tempur mengancam. Ditambah lagi dengan saat

pertempuran lagi sengit-sengitnya berlangsung. Subhanallah! Sesuatu yang mirip dengan khayalan. Ya, benar, sesuatu yang mirip dengan khayalan.

Shafiyullah ini termasuk putra dakwah. Umurnya baru empat belas tahun. Demikianlah, sejak masih muda belia, atau bahkan sejak umurnya sepuluh tahun, ia sudah digembleng dengan tarbiyah Islamiyah. Saudara laki-lakinyalah yang merintis gerakan Islam di kota Herat dan memimpin sekelompok pemuda Herat untuk pergi ke Panjshir pada masa kekuasaan Daud. Saudara laki-lakinya ini, Hafizhullah Afdhali gugur menemui kesyahidan di Panjshir. Saat itu usianya sekitar sembilan belas tahun.

Panji jihad pun diberikan kepada salah seorang komandan pasukan yang bergabung dengan mujahidin. Akan tetapi, orang-orang memilih untuk selalu setia kepada para pahlawan, kepada para ulama. Jika ada seorang komandan besar gugur menemui kesyahidan, orang-orang selalu beralih mengikuti saudara laki-lakinya atau ayahnya atau putranya jika ia sudah dewasa. Para mujahidin yang tulus pun mengikuti Shafiyullah Afdhali yang saat itu baru berumur sembilan belas tahun. Akan tetapi, pemimpin umum masih ada satu, namanya Muhammad Isma'il, seorang komandan dari pasukan yang telah bergabung dengan mujahidin dan mereka pun menyerahkan panji jihad kepadanya. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan dan sampai saat ini ia masih terus berperang. Namun hati terus berdetak untuk terus berjihad di wilayah barat, di wilayah Herat.

Pertempuran-pertempuran yang berlangsung di Herat termasuk pertempuran tersengit di dalam Afghanistan. Pertempuran Herat dan Kandahar sama-sama yang paling sengit dilakukan mujahidin. Karena keduanya merupakan daerah dataran rendah, bukan perbukitan, bukan dataran tinggi, tidak ada pepohonan untuk tempat berlindung, benar-benar daerah dataran rendah. Pertempuran di daerah seperti ini merupakan pertempuran terbuka yang langsung berhadap-hadapan dengan musuh. Padahal mujahidin tidak memiliki pesawat-pesawat tempur, tidak memiliki tank-tank lapis baja. Paling banter yang mereka miliki saat itu adalah sepeda motor hingga ketika operasi selesai dilaksanakan dapat dinaiki.

Mayoritas mujahidin yang tulus, mayoritas mujahidin yang jujur, mereka mengikuti pemuda belia ini. Ia pernah berkata, "Saya tidak menginginkan bantuan dari siapa pun kecuali dari Allah, apa? Saya ingin senjata? Semua senjataku adalah dari harta ghanimah, walhamdulillah. Saya tidak menginginkan apa-apa. Maka barangsiapa yang ingin maju membantu mujahidin maka itu adalah haknya, silakan saja. Akan tetapi,

saya tidak menyesal jika tidak ada satu pun bantuan yang datang kepadaku. Karena senjataku berasal dari musuhku dan amunisiku juga berasal dari musuhku." Dan benar, mayoritas komandan, atau mayoritas pemimpin di Afghanistan terhalang dan tidak mendapatkan bantuan-bantuan yang datang kepada mujahidin.

Benar itu, di tahun-tahun terakhir kami baru mengetahui hal itu dan kami berikan kepadanya sebagian bantuan yang dapat sedikit menolongnya untuk menutup mulut anak-anak yatim dan janda-janda yang ditinggalkan para tentaranya yang gugur bersamanya di atas jalan jihad. Benar, kami berharap penuh kepada Allah, kemudian juga berharap besar kepada Shafiyullah. Akan tetapi, Allah ﷻ yang memilih. Kita punya keinginan dan Rabbul 'Alamin juga punya keinginan namun Allah melakukan apa yang Dia inginkan. Kami berharap semoga Allah ﷻ memberikan pahala kepada kita dalam musibah yang menimpa kita dan menggantikannya untuk kita yang lebih baik darinya. Kami berharap semoga Allah ﷻ menjaga para pemimpin tersebut masih hidup sampai sekarang. Semoga Allah memberkahi umur mereka, dan merealisasikan kemenangan melalui tangan mereka, sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Dekat lagi Maha Mengabulkan.[]

Masa Depan
UNTUK AGAMA INI

Wahai orang yang rida Allah sebagai Rabb kalian, Islam sebagai agama kalian, dan Muhammad sebagian Nabi dan Rasul kalian.

Ketahuilah bahwa Allah telah menurunkan dalam Al-Qur'anul Karim setelah aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

يُرِيدُونَ أَن يُطْفِـُٔوا۟ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفْوَٰهِهِمْ وَيَأْبَى ٱللَّهُ إِلَّآ أَن يُتِمَّ نُورَهُۥ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَـٰفِرُونَ ﴿٣٢﴾ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾

"Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan- ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai. Dia-lah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai." (At Taubah: 32-33).

Dua ayat Al-Qur'an yang mulia ini turun ke dalam hati Rasulullah ﷺ ketika beliau belum menguasai wilayah selain satu kota, yaitu Madinah Al-Munawwarah. Dua ayat mulia ini memberikan kabar gembira bahwa agama ini akan menguasai seluruh manusia dan bahwasanya ia akan

terus berkembang. Serambinya akan terus meluas hingga dapat menaungi seluruh orang yang melewatinya.

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ۝٩

"Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci." (Ash Shaff: 9).

Sungguh, para sahabat ra telah memahami ayat ini.

Maka jatuhlah para pemimpin yang sombong, kalahlah para kaisar. Heraklius berdiri melepaskan Suriah yang kehausan dengan kedua tangannya: selamat tinggal wahai Suriah, selamat berpisah. Perpisahan yang tidak akan bertemu kembali.

Mereka memahami bahwa tafsir ayat tersebut belum sempurna, meski banyak terjadi penaklukkan serta kemenangan demi kemenangan mereka nikmati. Agama ini berjalan dengan pemeliharaan Rabbul 'Alamin, berkuasa di atas jalan Sayyidil Mursalin, dengan menguasai banyak negara yang sebelumnya terpecah-pecah yang luas wilayahnya terkadang sampai setengah atau sepertiga luas bumi. Ada masa-masa yang dilaluinya saat matahari tidak pernah tenggelam dari negara Islam yang dikuasai dengan cahaya Al-Qur'an ini dan yang dinaungi dengan syariat Allah Yang Maha Pengasih serta dipimpin oleh Sayyidil Mushthofa Rasulullah ﷺ. Mereka tahu bahwa agama ini akan melalui suatu hari di mana tidak ada agama lain yang menghalanginya.

"Agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci." (Ash Shaff: 9).

Pada ayat ini Rasulullah ﷺ bersabda menafsirkan maknanya dengan banyak hadits, meskipun tidak langsung dalam konteks menafsirkan langsung ayat ini. Banyak hadits menafsirkan keumuman nash-nash Al-Qur'an yang memberikan kabar gembira kepada kaum mukminin bahwa mereka akan menguasai dunia pada suatu hari nanti.

Rasulullah ﷺ bersabda dalam hadits sahih yang diriwayatkan oleh Muslim:

إِنَّ اللَّهَ زَوَى لِيَ الْأَرْضَ فَرَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَغَارِبَهَا وَإِنَّ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ مُلْكُهَا مَا زُوِيَ لِي مِنْهَا

"Sesungguhnya Allah memperlihatkan bumi kepadaku, dari timur sampai barat dan sesungguhnya (wilayah) kekuasaan umatku akan sampai kepada wilayah-wilayah yang telah Allah perlihatkan kepadaku itu."[1]

Dalam hadits sahih yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Al-Hakim dan dishahihkan oleh Adz Dzahabi dan Ad Darimi serta yang lainnya Rasulullah ﷺ bersabda:

"Sungguh perkara (wilayah kekuasaan Islam) ini akan sampai ke wilayah-wilayah yang dilewati malam dan siang (hampir seluruh dunia) dan tidak tersisa rumah dari tanah, tidak pula rumah dari batu kecuali Allah akan memasukkannya ke dalam agama ini dengan kemuliaan orang mulia atau kehinaan orang yang hina. Kemuliaan yang dengannya Islam akan jaya dan kehinaan yang dengannya kekafiran akan dihinakan."[2]

Dalam hadits sahih yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abdullah bin Amr bin Al-'Ash, "Rasulullah ﷺ pernah ditanya kota mana yang akan ditaklukkan terlebih dahulu, Konstantinopel ataukah Roma? Lalu Abdullah bin Amr bin Al-'Ash mengambil sebuah kotak miliknya, kemudian membukanya dan berkata, 'Ketika kami duduk di sekitar Rasulullah ﷺ, tiba-tiba beliau ditanya kota mana yang akan ditaklukkan terlebih dahulu, Konstantinopel ataukah Roma?' Beliau bersabda, 'Kota Heraklius yang akan ditaklukkan terlebih dahulu.'."[3]

Maksudnya Konstantinopel yang dikuasai oleh Heraklius yang akan ditaklukkan terlebih dahulu. Dan Konstantinopel ditaklukkan pada tahun 857 H, delapan puluh tahun setelah kabar gembira yang disampaikan Rasulullah ﷺ. Dan dengan izin Allah, Roma pun akan ditaklukkan.

Hadits sahih yang keempat adalah, "Awal perkara ini adalah kenabian dan rahmat. Ia akan ada di tengah kalian selama waktu yang dikehendaki

---

1 HR Muslim, 8/171.
2 Lafal yang tercantum di dalam Musnad Ahmad:

لَيَبْلُغَنَّ هَذَا الْأَمْرُ مَا بَلَغَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَلَا يَتْرُكُ اللَّهُ بَيْتَ مَدَرٍ وَلَا وَبَرٍ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ هَذَا الدِّينَ بِعِزِّ عَزِيزٍ أَوْ بِذُلِّ ذَلِيلٍ عِزًّا يُعِزُّ اللَّهُ بِهِ الْإِسْلَامَ وَذُلًّا يُذِلُّ اللَّهُ بِهِ الْكُفْرَ.

3 Musnad Ahmad, 14/333.

Allah. Kemudian Allah akan menghapusnya jika Dia berkehendak untuk menghapusnya. Kemudian akan ada khilafah di atas jalan kenabian (*minhaj nubuwah*). Ia akan ada di tengah kalian selama waktu yang dikehendaki Allah. Kemudian Allah akan menghapusnya jika Dia berkehendak untuk menghapusnya. Kemudian akan ada kerajaan yang menggigit (*mulkan 'âdhan*). Ia akan ada di tengah kalian selama waktu yang dikehendaki Allah. Kemudian Allah akan menghapusnya jika Dia berkehendak untuk menghapusnya. Kemudian akan ada kerajaan diktator (*mulkan jabariyyan*). Ia akan ada di tengah kalian selama waktu yang dikehendaki Allah. Kemudian Allah akan menghapusnya jika Dia berkehendak untuk menghapusnya. Kemudian akan ada khilafah di atas jalan kenabian (*minhaj nubuwah*). Kemudian beliau diam."[4]

Jadi, fase terakhir dari perjalanan manusia adalah fase kembali kepada sistem Khilafah Rasyidah yang mengikuti jejak Nabi ﷺ dan bernaung di bawah naungan syariat Sayyidil Mursalin, Rasulullah ﷺ.

Kegelapan dan Kesedihan

Agama kita telah melalui perjalanan selama empat belas abad. Dan agama ini telah mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Pernah menikmati kemenangan demi kemenangan dalam perjalanannya, tapi pernah juga merasakan kekalahan demi kekalahan. Akan tetapi, mataharinya tidak pernah tenggelam sesaat pun kecuali setelah benteng terakhirnya—benteng yang mewakili menara yang menjulang tinggi ini—dijatuhkan oleh serigala Ataturk pada tanggal 3 Maret tahun 1924. Betapa pekat kegelapan yang menimpa bumi ini. Dunia tidak merasakan kegelapan sebagaimana kegelapan yang kita alami pada abad ke-20 ini.

Pada abad ke-20 yang telah kita lalui selama tujuh puluh tahun ini, kita belum juga melihat secercah harapan dan sebersit cahaya, padahal kita sudah hidup sejak khilafah jatuh. Sebenarnya dapat kita katakan bahwa jatuhnya khilafah adalah sejak tahun 1909, saat Sultan Abdul Hamid dilengserkan dari tampuk kekuasaan khalifah. Pada malam gelap gulita saat Sultan Abdul Hamid meninggalkan tampuk kekuasaan khalifah dapat kita catat ada dua peristiwa besar: 1) hilangnya eksistensi Islam secara nyata, 2) dan jatuhnya Palestina ke tangan Yahudi.

---

4 Musnad Ahmad, 40/65. Hanya, awal bunyi hadits yang tercantum di atas berbeda sedikit dengan yang tercantum di dalam Musnad Ahmad ini—edt.

Dapat pula dikatakan bahwa seluruh abad ini mewakili kekalahan yang dialami agama ini secara terus-menerus. Islam surut dari seluruh permukaan bumi. Para penguasa durjana mulai merajalela dan bertindak sewenang-wenang. Kekuatan kafir mulai menancapkan kuku-kukunya yang tajam di tubuh agama ini untuk mencabik-cabik ususnya, memotong-motong tubuhnya, dan mengejar para putranya di mana pun mereka berada.

Rencana telah menentukan bahwa yang akan menguasai negeri-negeri Islam adalah orang-orang yang memiliki nama sama dengan nama kaum Muslimin, memiliki kulit yang sama dengan kulit kaum Muslimin, serta memiliki ciri-ciri yang sama dengan ciri-ciri kaum Muslimin. Merekalah penjaga tepercaya yang akan menerapkan ajaran-ajaran para tuannya yang bersembunyi di pesta-pesta freemasonry di Broklin, New York, atau di Jenewa. Para pemimpin itu menggodog rencananya untuk kaum Muslimin kemudian mereka memberikan rencana-rencana tersebut kepada para *ruwaibidhah*, sebagaimana nama yang diberikan oleh Rasulullah ﷺ kepada mereka.

Mereka menyarungkan pedang beracun dalam tubuh agama ini. Atas nama agama ini mereka bertahlil dan di bawah benderanya mereka bertakbir.

Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya menjelang datangnya Dajjal nanti akan ada tahun-tahun yang (penuh) penipuan. Orang tepercaya dianggap pengkhianat. Pengkhianat malah diberi amanah (kepercayaan). Pendusta malah dipercaya. Orang jujur malah didustakan. Dan orang-orang *ruwaibidhah* diminta berbicara. Para sahabat bertanya, Siapakah *ruwaibidhah* itu, wahai Rasulullah? Beliau menjawab, 'Orang lemah akal yang berbicara urusan umat'."

Ia memegang kendali televisi atau kendali siaran dua atau tiga jam dengan berkhotbah sementara para pemirsa dari masyarakat melihat sambil terpana. Kadang kala mereka bertepuk tangan. Berapa banyak masyarakat ini bertepuk tangan untuk para algojo yang akan membantai mereka, berapa banyak mereka bersorak-sorai sambil bertepuk tangan untuk orang-orang yang akan membantainya. Para pembantai yang menggiring calon sembelihan untuk disembelih di tempat-tempat penyembelihan syahwat mereka yang itu dilakukan untuk melaksanakan keinginan para tuan mereka. Para pembantai yang bersembunyi di barat, di gedung putih atau merah atau istana-istana lainnya.

Para *ruwaibidhah* dipilih menjadi pemimpin di daerah-daerah Islam demi menyempurnakan sandiwara tanpa diketahui oleh mereka yang beragama dengan loyalitas buta terhadap agama ini, yang beragama dengan perasaan buta terhadap agama ini. Mereka tidak mengetahui substansi dan hakikat agama ini. Mereka juga tidak tahu bagaimana Islam tercabut dari akar-akarnya dan bagaimana pohonnya ditebang tak berbekas. Sementara di saat yang sama orang-orang mengira bahwa si penebang pohon adalah seorang tukang kebun yang sangat perhatian kepada si pohon dengan menyiraminya, merawatnya, dan memotong rantingnya yang tidak berguna.

Di permulaan abad ini tidak ditulis banyak buku. Pada tahun 1923 Jab menulis sebuah buku yang berjudul Weather Islam. Ke mana Islam menuju. Dalam buku itu Jab mengatakan, "Kami telah memegang kendali pengajaran dan media. Koran-koran harian dan media massa telah kami, orang-orang barat kuasai. Kurikulum pengajaran kami arahkan sesuai dengan kurikulum yang kami kehendaki. Jika orang-orang timur tetap berjalan di atas jalan ini, tidak lama lagi timur akan menjadi orang-orang sekuler yang tidak beragama. Tetapi yang membuat kami takut, sebagaimana dikatakan oleh Jab, yang membuat kami takut adalah dua hal: lembaga-lembaga pendidikan keagamaan dan gerakan-gerakan Islam. Gerakan-gerakan Islam sangat sulit untuk diawasi. Karena ia dapat meledak setiap saat."

Kemudian ia melanjutkan, "Kekurangan orang-orang timur hanyalah kebaikan yang ada pada agama baru."

Jab menuliskan dalam catatan kaki bukunya yang terbit tahun 1923 itu, "Muncul gerakan baru dengan nama Ikhwanul Muslimin. Pendirinya adalah Hasan Al-Bana. Kami tidak tahu apakah gerakan ini akan dapat menghadapi berbagai peristiwa yang sedang terjadi, ataukah peristiwa-peristiwa yang dihadapinya lebih besar darinya, kemudian menghanyutkannya dan menghanyutkan gerakannya sebagaimana peristiwa-peristiwa yang terjadi telah menghanyutkan gerakan yang lain sebelumnya?

Bagaimana Berdirinya Negara Pakistan?

Pada akhir tahun empat puluhan ditemukan bahwa ada massa yang berjumlah besar dari kalangan kaum Muslimin di benua India yang sedang menuntut pendirian negara yang berhukum dengan hukum Islam. Para musuh Islam berpikir cukup lama. Bagaimana mungkin kita menghadapi seratus dua puluh juta Muslim yang sedang berkumpul dalam satu tempat?

Akhirnya mereka menemukan jalan keluarnya, yaitu dengan mencari seseorang yang sedang tinggal di Eropa, yang ia tidak mengetahui bahasa negeri ini. Kemudian media massa Inggris mulai membesarkan namanya, membuatnya terkenal, dan mengajukannya sebagai pemimpin negeri ini. Ketika Inggris mengizinkan pemisahan Pakistan dari India, orang ini hadir untuk menerima negeri ini dan mengisinya dengan orang-orang yang berpola pikir dan cara berpikir barat dan telah dididik dengan pendidikan barat, yaitu cara berpikir sekulerisme. Negeri ini pun dipenuhi dengan paham Ahmadiyah Qadiyaniyah, sekulerisme, syi'ah, isma'iliyah, dan lain-lain. Ia memberikan kepada mereka sistem ekonomi, media-media massa luar negeri dan lain-lain. Ekonomi negeri ini dipegang dan dikuasai oleh para pendukung orang berpaham isma'iliyah ini. Dan Habib Bank didirikan oleh seorang yang berpaham isma'ily.

Silakan baca buku karya Wilfred Cantwell Smith yang berjudul *Islam in Modern History*. Namun saya membaca sebagian kutipan darinya. Ia mengatakan dalam kutipan tersebut, "Sehubungan dengan Pakistan, kita tidak bisa berbuat apa-apa selain harus menciptakan seseorang dengan kepribadian seperti kepribadian Ataturk. Kita harus menciptakannya sebagai seorang pahlawan yang barangsiapa mengusiknya maka sama saja dengan mengusik eksistensi tanah air itu sendiri."

Kemudian ia berkata, "Apakah mungkin bagi kita untuk menciptakan Ataturk baru di negeri ini? Kita harus membuat bangsa ini percaya dan menerima bahwa dalam Islam tidak ada yang namanya hukum (pemerintahan)."

Dan ternyata, sebelum berdirinya negara Pakistan diproklamasikan sudah ada puluhan ribu naskah buku karya Ali Abdul Raziq; *Al-Islam wa Ushul Al-Hukm* (Islam dan Dasar-Dasar Hukum) sudah siap cetak dalam bahasa Urdu untuk dibagikan kepada rakyat negeri ini. Pakistan didirikan di atas dua wilayah yang jarak antara keduanya sejauh seribu tujuh ratus kilometer, antara Benggala dan Pakistan Barat, agar keamanannya tetap tergoncang.

Maka dipilihlah daerah yang paling tidak subur di benua India dan diberikan kepada kaum Muslimin. Walaupun demikian musuh-musuh Islam masih takut kepada negara yang baru berdiri ini. Ya, negara ini diberi nama Pakistan (bumi yang suci). Meskipun paham sekulerisme menjadi naungan, embun, dan dagingnya sejak hari pertama didirikan. Sehingga hampir bisa dikatakan, sampai akhir tahun tujuh puluhan, pada saat Zia ul

Haq ﷻ mulai berupaya–dan hanya Allah yang lebih tahu–mendeklarasikan syariat Islam sebagai minhaj (jalan hidup) negeri ini.

Meskipun negara ini berhukum dengan hukum Islam, tetapi dalam kenyataannya jauh dari agama Allah. Allah hanya ada di masjid-masjid. Hanya di masjid saja. Banyak putra bangsa ini yang telah paham bahwa agama Allah hanya terwakili dengan shalat memakai peci dan tidak boleh masuk halaman masjid dengan menggunakan sepatu. Apabila ada orang melihat shalat tanpa mengenakan peci, ia akan segera bangkit dan cepat-cepat menuju tumpukan peci yang terletak di masjid bagian depan dan ia akan memilihkan untukmu sebuah peci dan memakaikannya di kepalamu.

Sementara, pada saat yang sama, istrinya ada di jalanan dengan rambut yang terurai tanpa jilbab. Ia mengira shalat seseorang tanpa penutup kepala dosanya lebih besar di sisi Rabbul 'Alamin dibanding keluarnya istrinya dari rumahnya tanpa penutup kepala, tanpa kerudung dan tanpa jilbab.

Peranan Al-Azhar

Musuh-musuh Islam sangat takut kepada Mesir. Hal itu karena kualitas penduduknya dan para tokoh intelektual mereka. Takdir Allah menjadikan Al-Azhar selama seribu tahun meluluskan para pemimpin Islam untuk seluruh dunia Islam. Para pemimpin dunia Islam lulusan Al-Azhar tersebut dihormati oleh seluruh kaum Muslimin di seluruh dunia yang mereka bersepakat untuk memberi gelar Al-Azhar dengan sebutan Al-Azhar Asy Syarif (Al-Azhar yang mulia). Oleh karena itu, para lulusan Al-Azhar selalu menjadi pusat perhatian, dihormati dan dihargai oleh umat.

Saya masih ingat hari saat ulama daerahku datang dengan belum membawa ijazah Al-Azhar. Ia sudah belajar di Al-Azhar beberapa tahun namun belum mengambil ijazah. Ia datang kepada kedua orang tuaku untuk melamar saudari kandungku. Namun ayahku menolak lamarannya. Ibuku berkata kepada ayahku, "Apakah engkau menolak lamaran Syaikh Al-Azhar, apakah engkau menolak lamaran ulama Al-Azhar!" Dada ibuku—rahimahallah—laksana tertimpa gunung karena ayahku tidak menerima lamaran Imam Masjid yang pernah belajar di Al-Azhar Asy-Syarif.

Oleh karena itu, meskipun saya seorang lulusan S1 dengan gelar lisence (Lc.), ketika saya melihat terkadang menyelisihi kebenaran dalam sebagian masalah sunnah dan gerakan dalam shalat, saya katakan kepadanya untuk mengoreksinya, "Wahai ibuku, shalat yang benar itu seperti ini." Ibuku

menjawab, "Tetapi Syaikh tidak berfatwa seperti itu." Ibuku mengira Syaikh masjid yang pernah belajar dua tahun di Al-Azhar lebih berilmu daripada saya. Oleh karena itu, ibuku tidak menerima pendapat kecuali yang berasal dari Syaikh masjid yang pernah belajar dua atau tiga tahun di Al-Azhar Asy-Syarif.

Oleh karena itu, sehubungan dengan Mesir, para penguasanya bekerja keras dalam menyukseskan program pembatasan keturunan (keluarga berencana). Pasalnya, mereka terkejut dengan pertambahan penduduk Mesir dari kalangan kaum Muslimin. Mereka pun mengimpor ribuan ton pil pencegah kehamilan dan dibagikan kepada rakyat Mesir secara cuma-cuma. Lalu dibuatlah acara-acara televisi secara berseri untuk membuktikan kepada rakyat Mesir bahwa program tentang membatasi keturunan adalah termasuk ajaran agama Allah dan tidak menyelisihi syariat dan minhaj Allah. Karena itu, harus ada fatwa-fatwa yang melegalkannya. Sebab, dengan keturunannya (yang banyak-edt), kaum Muslimin akan membentuk kekuatan, kualitas, dan memperbanyak jumlah mereka sehingga akan membahayakan dan memusingkan barat serta membuat mereka tidak bisa nyenyak tidur.

Hal serupa juga dilakukan di Pakistan. Ribuan ton pil pencegah kehamilan diimport dan dibagikan kepada rakyat Pakistan secara cuma-cuma sehingga dapat mencegah dan mengurangi keturunan dan generasi penerus mereka. Hal yang sama juga dilakukan di dalam Afghanistan, RRC dan negara-negara lainya. Banyak rahim kaum wanita diangkat karena pengaruh obat sehingga tidak dapat mengandung calon keturunan generasi mujahid umat ini.

Ketika kami mengirimkan seorang dokter, yaitu dokter Shalih Al-Libi, ke Mazar Syarif, di antara hal yang membuatnya terkejut dan membuatnya terheran-heran adalah ia menemukan pil-pil obat yang tersisa di rumah sakit Perancis—setelah orang-orang Perancis meninggalkan front-front Mazar Syarif berkat fatwa Qadhi Abdullah, seorang hakim di Mazar Syarif—adalah pil-pil pencegah kehamilan. Ketika ada seorang wanita yang merasa sakit kepala, ia segera pergi ke dokter-dokter dari Perancis, dan mereka memberikan kepadanya sebungkus pil pencegah kehamilan dan mereka mengatakan kepadanya agar memakannya setiap hari di pagi hari satu tablet pil. Setelah sebulan sakitnya akan terobati dan rasa sakitnya akan hilang.

Kegelapan telah merata di seluruh penjuru dunia, tidak ada lagi secercah cahaya hingga permulaan tahun tujuh puluhan. Ketika mereka melihat secercah cahaya nampak di Mesir disebabkan adanya gerakan Islam, konspirasi internasional, kudeta-kudeta militer, dan kerajaan diktator mulai beraksi hingga mereka mereka lebih dulu sampai ke tampuk kekuasaan, agar kaum Muslimin tidak sampai ke tampuk kekuasaan sehingga mereka akan mengembalikan peranan Khilafah Rasyidah ke muka bumi sekali lagi.

Husni Az-Za'im presiden Suriah pertama yang diangkat lewat kudeta pertama. Berkuasa 30 Maret 1949 – 14 Agustus 1949.[5]

Kudeta pertama yang didalangi Amerika di kawasan Timur Tengah terjadi pada tahun 1949 yang dilaksanakan oleh duta besar Amerika, Steaphen Mead, di Suriah dengan tujuan mengangkat Husni Az-Za'im sebagai pemimpin. Dua bulan setelahnya diangkatlah isu perdamaian dengan Israel. Sebulan sebelum mendatangkan Husni Az-Za'im terjadi pembunuhan terhadap Hasan Al-Bana. Ia terbunuh pada tanggal dua belas Ferbruari 1949. Dua hari setelah terbunuhnya Hasan Al-Bana Mesir mengadakan Perjanjian Rhodes dengan Israel. Ketika kudeta, Stephen Mead datang, mereka tidak menemukan Husni Az Za'im, seekor kuda yang menguntungkan yang mereka jadikan taruhan di lapangan. Perhatian mereka teralihkan ke Kairo karena bobot ilmu dan penduduknya. Stephen

5 http://ar.wikipedia.org/wiki

Meade pun mengalihkan tugasnya kepada Miles Copeland bersama Jeferson Covery untuk menyelesaikan konspirasi tersebut. Mereka mendatangkan para perwira revolusi yang telah mewakilkan kepada mereka untuk menyerang gerakan Islam dan membinasakan Al-Azhar serta menjaga keselamatan Israel.

Serangan datang bertubi-tubi menghantam Islam dan kaum Muslimin. Setiap kali tumbuh pohon baru kata-kata kasar langsung menyerang ke arah mereka—kata-kata yang sampai sekarang kita masih merasakan pengaruh-pengaruhnya—dari layar televisi dari waktu ke waktu, gelombang penangkapan terhadap kelompok-kelompok yang merupakan anggota dari Jamaah-jamaah Jihad, mengadili mereka dan membunuh mereka. Dan kejahatan mereka adalah jihad di jalan Allah! Hasan Al-Bana terbunuh, kemudian Abdul Qadir Audah dan kawan-kawannya terbunuh pada tahun 1954, lalu Muhammad Farghali, Yusuf Thal'at, dan Hindawi Dober, kemudian Sayyid Quthub terbunuh pada tahun 1966 bersama Muhammad Yusuf Hawasy, dan Abdul Fattah Isma'il. Kemudian Shalih Sariyah dan Karim Al-Anadhali juga terbunuh. Kemudian Syukri Mushthofa dan anggota jamaahnya juga terbunuh. Kemudian penumpasan dan pembantaian terhadap setiap kelompok pemuda yang menyuarakan Islam dan berupaya mengembalikan Islam ke dalam realitas kehidupan terus berlanjut.

Awan di Musim Panas

Revolusi Iran pecah dan menemui kesuksesan dan kami mengira itulah solusi semua masalah yang menimpa dunia Islam. Kami pun sangat bergembira menyambutnya. Kami mengadakan perayaan-perayaan sebagai rasa syukur kepada Allah ﷻ untuk merayakan kesuksesannya. Kami katakan, sikap kita terhadap orang-orang syiah tidak boleh kurang dari sikap para shahabat Nabi ﷺ terhadap orang-orang Romawi yang Allah ﷻ berfirman tentang mereka dalam kitab-Nya:

الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ﴿٢﴾ فِيٓ أَدۡنَى ٱلۡأَرۡضِ وَهُم مِّنۢ بَعۡدِ غَلَبِهِمۡ سَيَغۡلِبُونَ
﴿٣﴾ فِي بِضۡعِ سِنِينَۗ لِلَّهِ ٱلۡأَمۡرُ مِن قَبۡلُ وَمِنۢ بَعۡدُۚ وَيَوۡمَئِذٖ يَفۡرَحُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ
﴿٤﴾ بِنَصۡرِ ٱللَّهِۚ يَنصُرُ مَن يَشَآءُۖ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٥﴾

"Alif laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang dalam

beberapa tahun lagi. bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendakiNya. Dan Dialah Maha Perkasa lagi Penyayang." (Ar Ruum: 1-5).

Kami mengira generasi baru yang melakukan revolusi (Iran) ini telah melalui problem yang umurnya sudah empat belas abad, yaitu problem kedengkian yang teramat sangat terhadap Sunnah Nabi dan para tokoh agama ini yang telah mentransmisikan agama ini kepada kita dari Sayyidil Mursalin, Rasulullah ﷺ, kemudian ditransmisikan generasi-generasi setelah mereka, lalu diwarisi oleh para ulama generasi demi generasi, para ulama yang amanah dan terpercaya. Mereka memberikan bendera dari tangan ke tangan secara langsung, sampai kepada kita sekarang ini. Tetapi ternyata tiba-tiba ada awan menutupi musim panas yang sebentar lagi akan hilang. Ternyata kita berada di hadapan generasi yang sama yang membawa kedengkian hitam kepada para tokoh kita, para pemimpin kita, kepada para shahabat nabi kita ﷺ.

Eksperimen

Jihad berlangsung di Suriah dilakukan oleh jamaah Ikhwanul Muslimin. Kami mengira itu merupakan jalan keluar. Para pemuda itu telah melakukan pengorbanan dan memberikan sumbangsih yang pada abad ini belum pernah saya melihat orang-orang seperti mereka dalam hal kebersihan, keberanian, pengorbanan, kebajikan dan kebaikan. Para pemuda, kendatipun masih sangat muda, orang-orang merasa bangga menyebut nama-nama mereka. Ada seorang pemuda kecil berdiri di hadapan televisi ketika sedang ditanya oleh hakim, "Apa yang kalian inginkan?" Ia menjawab, "Kami ingin membunuh para thaghut. Kami ingin memusnahkan partai kafir yang menguasai negeri ini."

"Siapa yang Anda inginkan?"

"Dari presiden sampai orang yang paling rendahnya. Tujuan kami adalah menghabisi mereka."

Percakapan tersebut terjadi di pengadilan dan televisi menyiarkannya kepada masyarakat.

Sebuah keteguhan sikap terhadap agama ini, terhadap kitab Rabbnya, dan terhadap sunnah Nabinya. Sebuah sikap tertinggi yang kekokohannya laksana gunung tinggi yang kokoh. Orang lain akan merasa hina dan rendah karena tidak mampu mencapai puncaknya yang telah ditinggikan dengan kemuliaan yang Allah jadikan khusus bagi Allah, Rasul-Nya dan kaum mukminin. Akan tetapi, sayangnya, rakyat Suriah tidak mendukung perjuangan dan jihad para pemuda mulia ini. Rakyat meninggalkan kelompok bersih dan lurus ini. Para pemuda yang beriman kepada Rabbnya dan Allah menambahkan petunjuk kepada mereka.

Rakyat membiarkan mereka sendirian tanpa kawan berjuang dalam menghadapi penguasa. Penguasa durjana pun tidak butuh waktu lama untuk segera menghabisi mereka setelah sebelumnya menghancurleburkan kota Hama terlebih dahulu. Ada sekitar tiga puluh ribu dari mereka yang tewas menjadi korban keganasan penguasa baik dari kalangan pemuda maupun wanita.

Secercah Cahaya

Kami melihat-lihat ke bumi. Lalu pandangan kami jatuh pada secercah cahaya yang jauh dari arah terbitnya matahari. Secercah cahaya itu ada di bumi Khurasan. Kami katakan barangkali jalan keluar masalah ini berasal dari pasukan Khurasan. Terdapat dua hadits hasan mengenai Khurasan dan panji-panjinya. Kami pun menghampiri cahaya tersebut dan berjalan menuju ke arahnya. Kami tidak memiliki secercah harapan dan cahaya di atas jalan (jihad) kecuali secercah cahaya ini. Kami berjalan di atas cahayanya di tengah malam yang gelap gulita. Maka sampailah kami di bumi Khurasan, bumi Afghanistan.

Kami menemukan persoalan yang lebih besar dari apa yang kami bayangkan, dan lebih mustahil dari dongeng. Untuk pertama kalinya, ketika melihat jihad di Afghanistan, saya tidak percaya bahwa saya sedang hidup di dalam kehidupan alam nyata. Saya melihatnya seperti mimpi di siang bolong! Para pemuda yang saya jumpai, mereka seperti para pemuda dalam alam khayal, tetapi saya menjumpai mereka dalam alam nyata. Mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka. Dan siapakah yang sedang mereka hadapi? Mereka sedang menghadapi Rusia, Uni Soviyet dan Pakta Warsawa.

Mereka sedang menghadapi setengah penduduk bumi. Itu adalah perang dunia. Di satu sisi berdiri bangsa yang miskin, buta huruf, terbelakang,

tidak memiliki apa-apa kecuali hanya keimanan mereka kepada Allah dan ketawakalannya kepada Penciptanya. Sementara di sisi yang lain berdiri thaghut terbesar yang jelek akhlaknya yang bersenjatakan armada darat dan udara, yang tidak memelihara hubungan kekerabatan dan tidak pula mengindahkan perjanjian terhadap orang mukmin, dan tidak pula kepada selain mukmin. Mereka menggunakan segala cara untuk membunuh dan menghancurkan musuh.

Saya pun kembali kepada kaumku untuk memberi peringatan dan kabar gembira kepada mereka. Saya sampaikan kepada mereka bahwa saya telah melihat orang-orang yang selama ini mereka impikan. Saya telah menemukan orang-orang yang selama ini mereka inginkan. Jihad yang jelas benderanya antara Islam dan kufur, antara iman dan *ilhad* (atheisme). Jihad yang dipimpin oleh sekelompok pemuda yang terkenal sejak kecil dengan kesucian diri, kebersihan perilaku, kebagusan pribadi, dan perjalanan hidupnya yang rabbani. Dalam perjalanan hidup mereka tidak pernah ternodai oleh keragu-raguan dan kebimbangan sejak mereka melihat kehidupan ini dan sejak mereka menginjak usia dewasa.

Saya sudah keliling dunia, tetapi saya hampir tidak percaya dengan apa yang telah saya lihat. Saya katakan kepada mereka, "Sesungguhnya pemimpin tidak akan membohongi anggotanya."

قُلْ إِنَّمَآ أَعِظُكُم بِوَٰحِدَةٍ ۖ أَن تَقُومُوا۟ لِلَّهِ مَثْنَىٰ وَفُرَٰدَىٰ ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا۟ ۚ مَا بِصَاحِبِكُم مِّن جِنَّةٍ ... ﴿٤٦﴾

"Katakanlah, 'Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian kamu pikirkan (tentang Muhammad) tidak ada penyakit gila sedikit pun pada kawanmu itu." (Saba': 46).

Saya katakan kepada mereka, "Demi Allah, saya tidak berpenyakit gila dan berpikiran kacau dan tidak pula sedang hidup dalam alam mimpi dan khayalan. Ini merupakan kenyataan yang lebih besar daripada khayalan. Ini merupakan peristiwa-peristiwa yang lebih besar daripada dongengan di alam permisalan." Orang-orang di seluruh dunia ada yang percaya dan ada juga yang mendustakan kenyataan dan peristiwa ini. Pertempuran tetap berjalan. Medan perang terus menggiling laksana penggilingan

tepung yang terus menggiling manusia, urat syaraf dan jiwa mereka. Hari demi hari bangsa ini terus mempersembahkan tambahan pengorbanan, cucuran darah, potongan anggota badan, jasad-jasad syuhada. Bangsa yang membangun kemuliaannya di atas semua itu. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Dunia Arab tidak percaya, bahkan seluruh pemuda Muslim yang menuju Allah pun tidak percaya. Mereka mulai mencoba menafsirkan, memperkirakan, dan membuat tipu muslihat, apa sebenarnya hakikat peperangan ini dan apa rahasianya? Apakah Rusia tidak mampu melemparkan bom nuklir kepada Afghanistan sehingga mereka dapat menghancurkan semua tanaman hijaunya dan membinasakan tumbuh-tumbuhan dan keturunan mereka? Barangkali ini adalah permaian CIA dengan KGB, barangkali ini adalah permainan dunia internasional, barangkali ini adalah perang bintang.

Kepala bangsa ini terangkat dan gelombang pengorbanan terus bersambung

Itulah mereka semuanya, mandi dengan air yang mengalir dengan cepatnya

Itulah tengkorak anak-anak yang dibantai ketika sedang berdoa

Kehormatan wanita menjadi korban orang atheis yang sedang mabuk

Peperangan telah berlangsung. Orang-orang pun mulai percaya. Media-media Arab mulai menyadari. Bukan oleh saya, tetapi mereka baru tersadar oleh media-media kristen; majalah Time, Mirror, Chicago, Italian, Express. Mereka hanya percaya kepada sumber-sumber tersebut. Sebab, si pedusta dipercaya dan si jujur didustakan.

Saya berkata dalam hati bahwasanya tidak apa-apa jika manusia tertarik dengan hal-hal yang bersifat lahiriah. Abu Sufyan saja tidak percaya bahwa Rasulullah ﷺ adalah orang penting. Dan di kemudian hari cita-citanya baru terwujud dalam kenyataan setelah ia bertemu dengan Heraklius, dan ia ditanya oleh Heraklius. Heraklius berkata kepada Abu Sufyan setelah itu, "Wahai Abu Sufyan, jika engkau percaya kepadaku, ia (Rasulullah ﷺ) pasti akan mengambil bumi yang dipijak oleh kedua kaki saya dan seandainya saya mampu sampai kepadanya saya akan mencuci kedua kakinya." Abu Sufyan keluar dengan pikiran bingung akibat perkataan Kaisar Heraklius yang mengatakan, "Kekuasaan Ibnu Abi Kabsyah akan menjadi besar." Ia tidak mengatakan Muhammad bin Abdullah karena menganggapnya orang

agung. Ia mengatakan, Ibnu Abi Kabsyah yang artinya putra suami Halimah As Sa'diyyah. Beliau ﷺ ditakuti oleh raja Bani Ashfar (orang-orang berkulit kuning).

Harga Diri dan Kehormatan

Sekarang dan beberapa hari yang lalu Gorbachev mengumumkan akan menarik dua juta tentara dari Eropa Timur dan akan menyisakan setengah juta. Dan setelah sikap terbukanya terhadap Barat dan Carlotchi, menteri pertahanan Amerika, ia bertemu dengan para menteri pertahanan NATO (Pakta Pertahanan Atlantik Utara). Para menteri pertahanan NATO berkata, kepada Carlotchi, "Nampaknya Gorbachev mulai mengubah sikap politiknya terhadap Barat."

"Kalian mengira begitu?"

"Ya."

"Menurut saya tidak begitu. Sesungguhnya orang-orang Afghan lah yang memaksanya untuk mengubah sikap politiknya terhadap negara-negara di seluruh dunia."

Seorang menteri pertahanan Amerika—menteri pertahanan terbesar di dunia, ia menguasai gedung putih, armada besar, rudal-rudal lintas benua, satelit luar angkasa, pesawat-pesawat ulang alik, kapal cepat, dan seterusnya—mengatakan bahwa orang-orang Afghan lah yang memaksa Gorbachev untuk mengubah sikap politiknya. Demi Allah, salah seorang kaum Muslimin terpercaya di Amerka yang telah menceritakan hal ini kepadaku. Ia berkata, "Saya mendengarnya (menteri pertahanan Amerika) sedang mengatakan hal itu kepada mereka (para menteri pertahanan NATO)."

Pada kesempatan lain, suatu ketika Rabbani sedang duduk. Asisten Carlucci, yaitu (Michael) Armacost, wakil menteri pertahanan Amerika menemuinya. Robbani pun berdiri untuk menyalaminya. Armocost berkata kepada, "Wahai Tuanku—dengan panggilan tersebut—wahai tuanku, orang seperti Anda ini seharusnya orang lain lah yang harus berdiri untuk Anda, dan Anda tidak perlu berdiri."

Fank Carlucci Menteri Pertahanan Amerika ke 16[6]

Itulah kemuliaan. Allah memberikan kemuliaan seperti itu kepada bangsa ini dengan jihad. Sebuah kehormatan yang kembali kepada Islam dan kaum Muslimin di dunia ini. Sementara di sisi lain, para wakil negara Islam yang lain—yaitu negara Palestina—mereka harus mengakui eksistensi Yahudi. Orang-orang Yahudi berkata, "Kalian harus mengakui (eksistensi) Yahudi, maka akuilah (eksistensi) Yahudi." Mereka pun mengajuinya.

Mereka menimpali, "Tidak! Kalian belum mengucapkan kalimat-kalimat yang kami inginkan."

Akhirnya kalimat-kalimat yang dimaksud ditulis dan kalimat itu dilemparkan dari kertas yang telah mereka tulis dan bersamaan dengan itu ia berkata, "Setelah itu apa yang kalian inginkan dariku?"

Setelah semua kejadian itu, Yahudi menolak duduk bersamanya. Pada saat yang sama, Vorontsov mencari orang-orang Afghan di mana-mana ingin duduk bersama mereka. PBB yang menjadi perantara berupaya untuk berkomunikasi dengan para komandan terlebih dahulu di dalam Afghanistan. Utusan PBB dikirim kepada Ahmad Syah Mas'ud. Ia meminta mati-matian untuk bertemu dengan Ahmad Syah Mas'ud. Ahmad Syah Mas'ud mengirim utusan kepada Rabbani untuk menyampaikan bahwa Rusia mendesak untuk menemui mereka (para pemimpin mujahidin Afghan). Rabbani mengatakan, "Jika mereka ingin bertemu, mereka yang

6 http://en.wikipedia.org/wiki/United_States_Secretary_of_Defense

harus menemui kami." Ahmad Syah Mas'ud minta maaf kepada para utusan PBB dan berkata kepada mereka, "Kami orang-orang militer di medan perang. Jika kalian mau bertemu, para pemimpin kami dan politkus kami, mereka ada di Peshawar, silakan temui mereka."

Kohler berupaya untuk menemui mereka (para pemimpim Afghan). Mereka mempersyaratkan kepada Kohler agar tidak menyinggung masalah kekuasaan dan partai komunis dalam diskusi nanti. Kohler menjawab, "Saya setuju. Saya ingin bertemu dengan kalian di Viena."

Mereka berkata, "Tidak bisa. Anda bisa menemui kami di wilayah bumi Islam, bisa di Saudi atau di Pakistan."

Robbani meninggalkan mereka dan pergi ke Saudi. Mereka menghubunginya di Saudi. Delegasi Afghan menolak untuk masuk terlebih dahulu. Delegasi Rusia yang harus masuk terlebih dahulu sehingga mereka berdiri untuk delegasi Afghan ketika masuk ke ruang diskusi.

Inilah kehormatan. Kehormatan macam apa yang lebih tinggi dari ini? Itulah kehormatan karena pedang.

Kemuliaan ada di atas pungung-punggung kuda dengan mengendarainya

Harga diri dihasilkan oleh perjalanan dan begadang di malam hari

Afghanistan; Awal Perubahan Sejarah

Sesungguhnya, debu-debu yang beterbangan di bumi jihad adalah keniscayaan dalam pertempuran, dan sesungguhnya sebagian kesalahan atau problematika yang dibicarakan di atas buminya adalah tabiat jihad itu sendiri dan juga termasuk konsekuensi dari jalan jihad itu sendiri. Dan orang-orang yang mengkhawatirkan nasib Afghanistan karena adanya beberapa perselisihan di antara sebagian pemimpin, maka saya tenangkan mereka, dengan izin Allah, bahwa masa depan adalah milik Islam

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ۝٩

"Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala

agama-agama meskipun orang-orang musyrik membenci." (Ash Shaff: 9).

Delapan tahun yang lalu saya menulis risalah yang saya beri judul *Al Islam wa Mustaqbal Al-Basyariyah* (Islam dan Masa Depan Manusia).

"Saya berharap perubahan akan dimulai dari Suriah dalam alam realitas atau dari Afghanistan. Dulu saya mengira dua garis sejajar akan mulai mengubah seluruh dunia. Pertama, muncul di bumi Syam, tempat kabar gembira-kabar gembira dari Nabi ﷺ. Kedua, dimulai dari bumi Khurasan, tempat kabar gembira-kabar gembira dari Nabi ﷺ juga."

Saya sendiri masih merasa tenang bahwa Afghanistan dengan izin Allah akan menjadi awal perubahan seluruh sejarah.

Sebagian orang yang mengira bahwa persoalan Afghanistan akan selesai sampai perbatasan, Sungai Gihon adalah keliru. Bangsa Muslim ini memiliki banyak energi yang masih tersimpan. Mereka masih memiliki keaslian dan karakter-karakter yang memungkinkan mereka untuk mengembalikan pemerintahan Islam untuk sepertiga bumi sebagaimana yang dilakukan orang-orang Turki pada masa lalu. Bumi ini—bumi Toran—adalah tempat yang melahirkan para penakluk di sepanjang sejarah. Dan mayoritas pasukan yang menguasai dunia ini dan yang menguasai banyak wilayah di dunia ini ialah dari bumi Toran. Bumi Toran adalah Turkistan Timur dan Barat sehingga masuk di dalamnya wilayah Khurasan.

Dan sekarang Islam yang dibawa bangsa inilah yang berkompeten untuk memajukan umat manusia. Saya tidak pernah mengira dan tidak pernah melihat Afghanistan saat saya menulis buku tersebut. Saya telah mempersiapkan untuk mencetaknya. Sampai saat ini saya belum menambahkan apa pun sekalipun hanya satu kata. Pada hari ini saya membacanya kembali, lalu saya menemukan seolah-olah saya hidup pada tahun 1979 ketika saya menulisnya.

Semoga Allah merahmati Sayyid Quthb ketika menulis buku *Al-Mustaqbal li Hadzâ Ad Dîn* (Masa Depan untuk Agama Ini). Pada tahun enam puluhan saya mengira, sementara malam masih gelap gulita tanpa terlihat sekalipun hanya secercah cahaya, bahwa Sayyid Quthb hidup dalam alam

mimpi. Semoga Allah merahmatinya karena ia telah memandang dengan cahaya Allah. Pandangannya lebih jauh dibanding pandanganku. Dan hari-hari datang membuktikan kebenaran apa yang ia tulis dalam buku kecil ini; *Al-Mustaqbal li Hadzâ Ad-Dîn*.

Saya katakan kepada kalian, masa depan adalah milik agama ini dan jihadlah yang akan mengubah realitas dunia. Saya juga punya prasangka besar—wallahu a'lam—bahwa Afghanistan adalah daerah yang akan menjadi titik tolak perubahan sejarah di masa modern ini.

وَلَتَعۡلَمُنَّ نَبَأَهُۥ بَعۡدَ حِينِۭ ﴿٨٨﴾

"Dan sesungguhnya kamu akan mengetahui (kebenaran) berita Al-Qur'an setelah beberapa waktu lagi." (Shaad: 88).[]

TARBIYAH JIHADIYAH

Memperkenalkan
JIHAD AFGANISTAN

Allah ﷻ berfirman:

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ ٱلرِّجَالِ وَٱلنِّسَآءِ
وَٱلْوِلْدَٰنِ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَآ أَخْرِجْنَا مِنْ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةِ ٱلظَّالِمِ أَهْلُهَا
وَٱجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا وَٱجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ نَصِيرًا ﴿٧٥﴾ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱلطَّٰغُوتِ
فَقَٰتِلُوٓا۟ أَوْلِيَآءَ ٱلشَّيْطَٰنِ ۖ إِنَّ كَيْدَ ٱلشَّيْطَٰنِ كَانَ ضَعِيفًا ﴿٧٦﴾

"Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa, 'Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi-Mu, dan berilah kami penolong dari sisi-Mu'. Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut, maka perangilah kawan-kawan setan itu, karena sesungguhnya tipu daya setan itu adalah lemah." (An-Nisa': 75-76).

Pentingnya Jihad

Apa yang akan kami ceritakan kepada kalian tentang Afghanistan adalah epik kepahlawanan dan keimanan. Sebuah bangsa yang mewujudkan kenyataan melebihi dongeng-dongeng. Mereka telah mewujudkan tujuan-tujuan besar dalam alam nyata manusia. Manusia mengira tujuan-tujuan besar itu sebagai puncak-puncak yang tidak dapat dicapai oleh perbuatan-perbuatan manusia. Akan tetapi ia dapat dipahami oleh kerinduan dan diperpendek jaraknya dengan perbuatan-perbuatan. Padahal ia merupakan peristiwa-peristiwa yang kembali menciptakan sejarah baru dan menuliskan agama Allah dengan darah yang merah padam di negeri Afghanistan. Gunungan tengkorak manusia yang di atasnya dibangun kemuliaan Islam. Anak-anak bukit dari potongan tubuh manusia dan kuburan para syuhada, yang di atasnyadibangun istana kemuliaan agama ini. Lautan darah yang di atasnya kapal keselamatan berlayar mengarunginya. Dan di dalamnya terdapat orang-orang yang menahan sakitnya tertusuk duri-duri jalan, merasakan pahitnya penderitaan dan menghadapi berbagai intimidasi menakutkan.

Kendatipun rintihan ibu-ibu yang menangis kehilangan anaknya, juga tangisan anak-anak yatim, desahan nafas orang-orang kebingungan, dan teriakan-teriakan orang-orang terluka yang selalu mereka dengar setiap saat, mereka selalu mengulang-ulang senandung nyanyian mereka yang merdu dan menyejukkan:

وَكَأَيِّن مِّن نَّبِيٍّ قَٰتَلَ مَعَهُۥ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُواْ لِمَآ أَصَابَهُمْ فِى سَبِيلِ
ٱللَّهِ وَمَا ضَعُفُواْ وَمَا ٱسْتَكَانُواْ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٤٦﴾

"Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, tidak lesu, dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar." (Ali Imran: 146).

Dan di sepanjang perjalanan mereka tidak bosan-bosannya mendendangkan senandung:

وَمَا كَانَ قَوْلَهُمْ إِلَّآ أَن قَالُواْ رَبَّنَا ٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِىٓ أَمْرِنَا
وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿١٤٧﴾

"Tidak ada doa mereka selain ucapan, 'Ya Rabb kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami, tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami atas kaum yang kafir'." (Ali Imran: 147).

Cita-cita tertinggi yang selalu mereka idam-idamkan adalah menganggap manis siksaan-siksaan yang mereka derita dan menikmati kepahitan-kepahitan perjuangan.

رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا

"Ribath satu hari di jalan Allah lebih baik daripada dunia seisinya."[1]

Mereka merasakan manisnya kehidupan kendatipun pahit rasanya. Mereka menikmati siksaan betapa pun keras siksaan atas mereka. Semua itu dapat mereka lakukan karena pemimpin mereka, Muhammad Al-Musthafa, telah mengajarkan kepada mereka:

مِنْ خَيْرِ مَعَاشِ النَّاسِ لَهُمْ رَجُلٌ مُمْسِكٌ بِعِنَانِ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، يَطِيرُ عَلَى مَتْنِهِ، كُلَّمَا سَمِعَ هَيْعَةً أَوْ فَزْعَةً طَارَ عَلَيْهِ، يَبْتَغِي الْقَتْلَ أَوِ الْمَوْتَ فِي مَظَانِّهِ

"Di antara kehidupan terbaik manusia adalah seseorang yang mengendarai kudanya dengan menarik tali kekang kudanya. Setiap kali ia mendengar suara yang menakutkan dari musuh atau suara orang minta pertolongan ia segera terbang menuju suara itu untuk mencari kematian di tempat yang mungkin akan mengantarkannya kepadanya."[2]

Maksudnya, sebaik-baik keadaan manusia, seutama-utama kehidupan, dan penghasilan yang paling nyaman adalah mereka yang selalu mengendarai kuda-kuda perang.

Tempat mencari kemuliaan adalah bersama ringkikan kuda perang
Dan kemuliaan hanya diraih dengan perjalanan dan begadang

1 HR Al-Bukhari: 10/357.
2 HR Muslim dengan lafal sedikit berbeda.

Kapan kita memiliki eksistensi, kapan tauhid tegak, dan kapan Islam memiliki tunas tanpa pedang yang dihunus? *"Aku diutus menjelang hari kiamat dengan pedang hingga hanya Allah semata untuk diibadahi, tiada sekutu bagi-Nya."*[3] Tanpa pedang, tidak mungkin ada yang namanya tauhid. Tidak mungkin agama ini bisa tegak. Tidak mungkin manusia dapat hidup nyaman. Tidak mungkin manusia merasakan ketenangan jiwa, ketenangan hati, kenyamanan jiwa kecuali dalam naungan agama ini, yang seluruh ajarannya berada di bawah naungan pedang. Dan surga itu tidak akan diraih kecuali di bawah naungan pedang. *"Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini."* (Al Baqarah: 251).

Tanpa jihad dunia ini akan rusak.

... وَلَوْلَا دَفْعُ ٱللَّهِ ٱلنَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لَّهُدِّمَتْ صَوَٰمِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَٰتٌ وَمَسَٰجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا ٱسْمُ ٱللَّهِ كَثِيرًا ... ﴿٤٠﴾

"Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah." (Al Hajj: 40).

Tanpa jihad tidak mungkin masjid-masjid tetap eksis, tidak pula syiar-syiar agama, tidak pula mimbar-mimbar ceramah, tidak pula menara-menara masjid. Semuanya pasti musnah. Dan jika kalian meragukan apa yang aku katakan, silakan kalian bertanya kepada penduduk kota Bukhara, Andalusia, dan Thasyqand, di manakah agama Allah?

Setelah pedang jatuh dari tangan kaum Muslimin, tujuh belas ribu masjid di Bukhara berubah fungsi menjadi kantor-kantor untuk Partai Komunis, kandang-kandang kuda, dan gudang-gudang beras. Ketika putra-putra Bukhara datang bersama pasukan merah untuk berperang di Afghanistan pada tahun 1979-1980, mereka bertanya-tanya, mushaf Al-Qur'an itu ada berapa jilid? Mereka belum pernah melihat mushaf Al-Qur'an sepanjang hidup mereka. Ada salah seorang dari mereka—ada perasaan misterius yang diwarisinya dari nenek moyangnya yang menariknya kepada

3 HR Ahmad

agamanya—yang pernah mendengar dari nenek moyangnya bahwa mereka memiliki agama yang bernama Islam. Karena perasan misterius yang ia miliki kepada agama ini, ia menodongkan senjatanya kepada orang Afghan dan mengambil sebuah mushaf di hadapannya. Agama Allah, umat Islam, dan jiwa manusia tidak akan tetap eksis tanpa jihad. Oleh karena itu, jihad disyariatkan hingga fitnah di dunia dimusnahkan.

وَقَٰتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ ٱلدِّينُ كُلُّهُۥ لِلَّهِ ... ﴿٣٩﴾

"Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah." (Al Anfal: 39).

Fitnah yang dimaksud adalah kesyirikan. Tanpa jihad, maka hilanglah karisma dan wibawa, yang dengannya kalian mendapatkan pertolongan.

نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ

"Saya ditolong dengan ketakutan selama perjalanan satu bulan."[4]

"Hampir (tiba) umat-umat lain mengepung kalian sebagaimana makanan dikepung di atas nampannya." Para sahabat bertanya, "Apakah karena jumlah kami sedikit, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Tidak. Sesungguhnya kalian berjumlah banyak. Akan tetapi kalian laksana buih, seperti buih air bah. Dan sungguh Allah melemparkan ke dalam hati-hati kalian penyakit *wahn* dan Allah benar-benar mencabut dari hati musuh-musuh kalian rasa takut kepada kalian." Mereka bertanya, "Apakah penyakit *wahn* itu, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Cinta dunia dan benci kematian." Dalam riwayat Imam Ahmad, "Cinta dunia dan benci perang."

Musuh-musuh kita tidak akan takut kepada kita dan kekuatan mereka tidak akan hancur tanpa pedang dan tombak, tanpa perlengkapan perang dan senjata. Oleh karena itu, Rabbul 'Izzah berfirman kepada Rasulullah ﷺ:

فَقَٰتِلْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفْسَكَ وَحَرِّضِ ٱلْمُؤْمِنِينَ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَكُفَّ بَأْسَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَٱللَّهُ أَشَدُّ بَأْسًا وَأَشَدُّ تَنكِيلًا ﴿٨٤﴾

"Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kobarkanlah

4 HR Al-Bukhari: 2/87.

semangat para mukmin (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang yang kafir itu. Allah Amat besar kekuatan dan Amat keras siksaan(Nya)." (An Nisa': 84).

Berperanglah, mudah-mudahan Allah menolak serangan dari orang-orang kafir.

Kita memiliki dua kewajiban: kewajiban berperang dan kewajiban mengobarkan semangat berperang. Jadi, mengobarkan semangat berperang adalah kewajiban dan berperang juga merupakan kewajiban.

Pembicaraan tentang jihad merupakan pembicaraan yang panjang. Begitu pula pembicaraan tentang keutamaan-keutamaan jihad, ribath, kesyahidan, dan hijrah. Ia manis dirasakan jiwa, dan enak untuk dibicarakan. Sayang waktu yang kami miliki hanya sedikit karena kami harus pergi ke Buraidah. Namun begitu, saya akan menceritakan kepada kalian secara singkat. Bagaimana bangsa ini merasa mulia bersama Rabbnya; bagaimana mereka berpegang teguh dengan Penciptanya dan menginjak dunia dengan telapak kakinya? Dan seluruh dunia jatuh tertelungkup mencium telapak kakinya.

Sekarang, Amerika, Barat, dan Rusia, disibukkan dengan persoalan Afghanistan. Kenapa? Orang-orang Afghan memaksa Amerika, Barat, dan Rusia menghormati bangsanya dengan pedang yang mereka angkat. Ketika mereka menghormati prinsip yang dengannya Allah memuliakan agamanya, seluruh manusia menjadi menghormati mereka. Manusia hanya menghormati orang yang kuat. Adapun orang lemah, ia tidak berhak eksis di dunia ini, bahkan kelemahan merupakan kejahatan yang pelakunya berhak masuk neraka Jahanam!

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَفَّىٰهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ ظَالِمِىٓ أَنفُسِهِمْ قَالُوا۟ فِيمَ كُنتُمْ ۖ قَالُوا۟ كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ قَالُوٓا۟ أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةً فَتُهَاجِرُوا۟ فِيهَا ۚ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَسَآءَتْ مَصِيرًا ﴿٩٧﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya, 'Dalam keadaan bagaimana kamu ini?' Mereka menjawab, 'Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)'. Para malaikat berkata, 'Bukankah bumi Allah itu luas sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?' Orang-orang itu tempatnya adalah neraka Jahannam. Dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali." (An Nisa': 97).

Kelemahan bukan merupakan *udzur* (alasan) yang bisa diterima di sisi Allah. Kelemahan merupakan kejahatan (dosa) yang pelakunya patut masuk neraka Jahannam. Dan Rabbul 'Izzah hanya memberikan udzur (maaf) kepada tiga golongan: *"Kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah dan berjihad)."* (An Nisa': 98).

"Mereka itu, mudah-mudahan Allah memaafkannya. Dan adalah Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun. (An Nisa': 99).

Tauhid dan Bangsa Afghan

Adalah sebuah bangsa yang diserang oleh Uni Soviet. Sejak pertama mereka menolak untuk memberikan kehinaan kepada agamanya. Sebagian orang mengatakan, "Orang-orang Afghan banyak melakukan dosa-dosa kecil, dosa-dosa besar, dan kesyirikan." Maka saya katakan, "Itu benar, tetapi bangsa mana yang bersih dari semua ini?" Ini adalah jihad bangsa. Negara yang paling bagus tauhidnya adalah Saudi Arabia. Namun demikian di Mekah dan Madinah juga terdapat ajaran sufi, terdapat hal-hal negatif, terdapat banyak khurafat, ataukah semua itu tidak ada di sana? *Toh*, di dalam ibu kota tauhid sedunia saja ada banyak dosa kecil, dosa besar, dan kesyirikan.

Perbedaan antara kita dan mereka adalah bahwa mereka bangsa yang menolak memberikan kehinaan kepada agama mereka. Sementara kita menerima kehinaan atas diri kita sebagaimana budak. Yahudi berhasil menguasai tiga bagian dari tiga negara hanya dalam waktu tiga jam. Mereka (bangsa Afghan) berdiri tegak, mereka tegak berdiri mulia dengan Pencipta mereka. Apabila Anda bertanya kepada orang-orang Afghan bagaimana kalian bisa berdiri tegak? Mereka memulai perang melawan pemerintahan komunis Afghanistan dengan tongkat dan batu. Apabila Anda bertanya

kepada mereka bagaimana kalian bisa berdiri tegak menghadapi tank-tank musuh? Mereka menjawab, "Allah ﷻ berfirman: *'Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi'.* (Al Anfal: 60). Yang kami sanggup lakukan adalah melawan dengan tongkat dan batu. Inilah yang mampu kami lakukan."

Begitulah mereka memahami Islam.

Apabila Anda bertanya kepada orang Afghan mana pun, orang yang akidahnya tidak jelas dan tidak benar sekalipun! Bagaimana kalian berjihad? Ia akan menjawab, "Kami akan menang mengalahkan Rusia." Kenapa? Bagaimana kalian akan menang mengalahkan Rusia, kenapa? Ia akan menjawab, "Dengan rumus sederhana. Manakah yang lebih kuat, Allah ataukah Rusia?" Maka Anda pasti akan menjawab, "Allah." Ia berkata, "Kami bersama Allah. Jadi, Allah yang akan mengalahkan Rusia." Ini tauhid atau syirik? Ketawakalan ini memindahkan Tauhid Rububiyah kepada Tauhid Uluhiyah dalam alam kenyataan, memindahkan ayat-ayat Al-Qur'an dari akal kepada hati, dari tauhid teoritis kepada tauhid praktis dalam alam kenyataan manusia.

Bertawakallah! Harga ketawakalan ini harus dibayar dengan tumpukan tengkorak, potongan-potongan tubuh manusia, darah, dan para (nyawa) syuhada. Inilah tauhid. Inilah Tauhid Uluhiyah yang memindahkan kata-kata kepada perilaku, akhlak, gerakan, dan kenyataan yang terus bergerak. Inilah tauhid yang dibawa oleh para nabi, yaitu Tauhid Uluhiyah. Karena Tauhid Rububiyah bukan masalah yang diperselisihkan antara Rasulullah ﷺ dan orang-orang musyrik. Pasalnya, semua orang musyrik mengakui akan Tauhid Rububiyah. Allah berfirman:

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۖ فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ٨٧

"Dan jika kamu bertanya kepada mereka, 'Siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka menjawab, 'Allah'. Maka bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah)?" (Az Zukhruf: 87).

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۚ قُلْ أَفَرَءَيْتُم مَّا
تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ إِنْ أَرَادَنِىَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَٰشِفَٰتُ ضُرِّهِۦٓ أَوْ

أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِۦ ۚ قُلْ حَسْبِيَ ٱللَّهُ ۖ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ ٱلْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٣٨﴾

"Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka, 'Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?' Niscaya mereka menjawab, 'Allah'. Katakanlah, 'Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudaratan kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudaratan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya?" Katakanlah, 'Cukuplah Allah bagiku. Kepada-Nya-lah orang-orang yang berserah diri bertawakkal'." (Az Zumar: 38)

قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَمَن يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ وَمَن يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ ۚ فَسَيَقُولُونَ ٱللَّهُ ۚ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

"Katakanlah, 'Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?' Maka mereka akan menjawab, 'Allah'. Maka katakanlah, 'Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?'." (Yunus: 31).

Siapakah mereka yang menjawab, Allah? Orang-orang musyrik. Jadi, Tauhid Rububiyah bukan masalah yang diperselisihkan. Seluruh risalah para nabi datang untuk mengubah Tauhid Rububiyah kepada Tauhid Uluhiyah dalam alam kenyataan, alam kehidupan, perilaku, dan tawakal kepada Allah ﷻ. Apa manfaat Tauhid Rububiyah di dalam jiwaku?

Saya menjadi tahu bahwa Allah ﷻ Maha Pemberi rezeki dan Maha Pencipta. Akan tetapi saya belum sekalipun berani mempertaruhkan pekerjaan saya atau kehidupan saya untuk

kepentingan Allah. Di manakah Tauhid Rububiyah tersebut? Di manakah tauhid uluhiyahku?

Jika saya merinding apabila ada seorang anggota intelijen lewat di depan pintu rumahku, di manakah tauhid uluhiyahku? Inikah Tauhid Uluhiyah? Tauhid uluhiyah tergambar dalam perilaku, tawakal, dan amal, yaitu mengesakan Allah dengan perbuatan-perbuatan hamba-Nya. Praktiknya: saya hanya bertawakal kepada Allah semata, kita hanya takut kepada Allah semata, kita bernadzar hanya kepada Allah semata, kita bersumpah hanya dengan Allah semata, kita berhakim hanya kepada Allah semata. Itulah Tauhid Uluhiyah.

Di manakah Tauhid Uluhiyah dalam realita kehidupan manusia? Di manakah ia? Di manakah perilaku yang menunjukkan Tauhid Uluhiyah dalam kehidupan kita? Tauhid rububiyah memang ada. Tauhid rububiyah adalah tauhid *nadhari* (teoritis) yang terdapat di dalam akal dan hati. Hanya *tsaqafah* (wawasan) yang dapat kita pelajari dalam sekali atau dua kali duduk. Itulah Tauhid Rububiyah. Namun mengubah ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal di dalam hati untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata adalah persoalan yang sangat sulit. Antara teori dan praktik terbentang jarak yang sangat jauh. Mengaplikasikan tauhid dalam kehidupan dari yang sebelumnya hanya sekadar teori membutuhkan perjuang berat, harus ada darah yang tertumpah, keringat harus diperas, tumpukan tengkorak manusia, potongan-potongan tubuh manusia, kehormatan yang ternoda, keluarga berantakan, masyarakat hancur tatanannya, semua itu demi untuk mengubah Tauhid Rububiyah kepada Tauhid Uluhiyah.

Saya melihat bahwa Tauhid Uluhiyah tidak bisa terwakili dalam kehidupan nyata kecuali di tempat-tempat seperti medan jihad yang bebas dari rasa takut. Di medan jihadlah orang bisa membebaskan diri dari rasa takut terhadap masalah rezeki, kematian, dan masalah ketakutan kepada manusia. Segala ketakutan kepada manusia yang memutus rezeki kita, mengurung kita, memenjarakan kita, atau bahkan mematikan kita, semuanya akan hilang. Ikatan-ikatan ketakutan ini satu demi satu akan terlepas. Seorang mujahid takut terhadap apa? Ia mengkhawatirkan kehidupannya? Padahal nyawanya telah ia letakkan di telapak tangannya, ia tawarkan kepada Rabbnya setiap pagi dan sore agar Dia menerimanya hingga Dia memasukkanya ke surga-Nya. Apa yang ia takutkan? Ia mengkhawatirkan

rezekinya? Padahal tidak ada sesuatu pun yang ia khawatirkan di muka bumi ini.

Sebagaimana pernah saya katakan kepada salah seorang saudaraku. Saya katakan kepadanya, "Pakaian yang paling aku sukai adalah pakaian ini. Pakaian ini saya beli dengan harga empat belas riyal. Saya makan, minum, berlatih, dan berperang dengan selalu mengenakannya."

Saudaraku yang datang bersamaku, saudara Salim berkata, "Engkau datang dengan mengenakan pakaian ini?"

Saya jawab, "Ya."

Ia bertanya lagi, "Engkau tidak memiliki pakaian yang lain?"

Saya menjawab, "Saya tidak memiliki pakaian selain pakaian ini. Alhamdulillah pakaian ini tidak pernah kotor. Tidak pernah kotor selama-lamanya."

Ketika saya beranjak pergi ia bertanya lagi, "Apakah engkau memiliki pakaian tidur?"

Saya menjawab, "Ini pakaian tidurku."

"Pakaian (untuk) pertemuan?"

"Ini pakaian pertemuanku."

Apa yang saya takutkan di dunia ini? Apa yang harus saya takutkan? Apabila musuh-musuhku memenjarakanku, apakah mereka akan memberikan pakaian kepadaku yang lebih bagus daripada pakaian ini? Jika mereka membunuhku saya akan dikubur dengan pakaian ini. Lalu apa lagi yang saya takutkan? Kami telah bebas. Kami telah bebas.

Tauhid uluhiyah hanya dapat terwakili dengan jihad untuk menjadi kenyataan hidup di medan jihad. Terbebas dari segala rasa takut adalah awal perjalanan menuju Allah. Ia adalah poros Tauhid Uluhiyah. Demikian pula rakyat Afghan, apa yang mereka takutkan? Mengkhawatirkan masalah rezeki? Padahal mereka telah mengorbankan segala sesuatu yang mereka miliki. Mengkhawatirkan rumahnya? Rumah mereka saja sudah hancur luluh lantak. Mengkhawatirkan keselamatan ibunya? Ibunya sudah meninggal dunia di bawah reruntuhan bangunan rumahnya. Mengkhawatirkan keselamatan ayahnya? Ayahnya telah lama terbunuh. Mengkhawatirkan sekolahnya? Padahal sekolahnya telah terkubur oleh serangan roket pesawat tempur. Mengkhawatirkan masjidnya? Padahal masjidnya telah lama hancur rata dengan tanah. Apa lagi yang mereka khawatikan? Tidak ada lagi

sesuatu yang mereka khawatirkan dan takutkan. Mereka pun melanjutkan perjalanannya menuju Allah.

Berlari kecil menuju Allah tanpa bekal sedikit pun

Kecuali hanya bekal ketakwaan dan cinta akhirat

Sikap Mengalah dan Kekalahan Rusia

Ya, mereka melanjutkan perjalanannya menuju Allah. Oleh karena itu, Rusia merinding bulu kuduknya, bahkan menggigil ketakutan terhadap mereka. Demi Allah. Saya pernah bertemu dengan seorang tawanan Rusia yang ditawan oleh mujahidin. Saya katakan kepadanya, "Apa yang paling kalian takuti?" Ia menjawab, "Yang paling kami takuti adalah Mir Muhammad."

Ketika orang-orang Rusia berada di dalam bandara. Bandara dikelilingi dengan jaringan rudal, barisan tank, banyak ranjau, dan banyak pesawat tempur. Namun demikian mereka sangat takut kepada Mir Muhammad—ia membawahi empat puluh atau lima puluh mujahid—kalau-kalau ia bisa masuk menembus semua pembatas keamanan di atas dan membantai mereka di malam hari.

Ia melanjutkan lagi, "Setiap malam kami tidak bisa meletakkan kepala kami di atas bantal dan merasa tenang bahwa esok hari akan menyapa kami." Yang paling mereka takutkan adalah kekhawatiran akan adanya pembantaian. Mereka khawatir mujahidin akan masuk ke markas mereka dan membantai mereka seperti kambing-kambing betina. Benar. Rusia sangat-sangat ketakutan. Rusia sebagai negara adi daya sangat takut kepada mujahidin.

Wahai saudara-saudara, suatu kali saya bertanya kepada seorang mahasiswa di sebuah universitas, saya bertanya kepada mereka, "Siapakah yang lebih kuat, Allah ataukah Amerika?"

Maka mereka menjawab, "Tentu Allah yang lebih kuat. Siapakah yang meragukan hal ini?"

Saya katakan kepada mereka, "Kalian benar-benar yakin bahwa Allah lebih kuat daripada Amerika?"

Mereka menjawab, "Ya."

Saya katakan, "Demi Allah, seandainya kita benar-benar yakin bahwa Allah lebih kuat dibanding Yahudi, kita tidak akan menderita musibah yang telah menimpa kita."

Dalam kenyataannya mereka betul-betul tidak yakin, dan dari perilaku mereka mengisyaratkan bahwa mereka tidak yakin bahwa Allah mampu mengalahkan Yahudi. Orang-orang itu katanya yakin kepada kemampuan Allah, yakin bahwa Allah lebih kuat dibanding Rusia.

Sekarang ini setiap hari dua pesawat Rusia dapat dijatuhkan dan lima sampai sepuluh tank lapis baja dapat dihancurkan oleh mujahidin. Setiap hari lima puluh orang—antara orang-orang komunis dan Rusia—yang terbunuh, ditawan, dan menyerah kepada mujahidin. Setiap matahari terbit, dua pesawat jatuh, sepuluh tank lapis baja hancur, lima puluh tentara terbunuh, tiga puluh enam juta dollar amblas, maka bagaimana Rusia akan melanjutkan kondisi ini?

Rusia di awal musim panas, Gorbachev mengirim salah seorang pedagang besar yang mewakili Amerika dan Rusia, namanya Hammer. Gorbachev berkata kepadanya, "Berundinglah dengan mujahidin." Allahu Akbar (Allah Maha Besar). Gorbachev mau mengalah dari superioritasnya. Rusia sebagai negara adidaya dan Pakta Warsawa duduk bersama mujahidin yang bertelanjang kaki dan dada. Padahal baru dua tahun silam Gorbachev menolak duduk berunding bersama Pakistan. Gorbachev mengatakan, "Bagaimana Rusia sebagai negara adidaya duduk berunding bersama negara dari dunia ketiga seperti Pakistan?"

Akan tetapi serangan demi serangan mujahidin membangunkan dan menyadarkannya serta mengatakan kepadanya; sesungguhnya engkau sedang menghadapi kekuatan iman. Sebelum ia mengalah pada tahun lalu, dan duduk berunding bersama Pakistan, pada tahun ini ia mengalah untuk yang ketiga kalinya. Gorbachev mengatakan, "Saya siap untuk duduk berunding bersama mujahidin." Kenapa sekarang ia baru siap? Karena ada serangan-serangan orang-orang beriman, serangan-serangan Tauhid Uluhiyah, *lâ ilâha illallâh*.

Seorang pemuda seperti Ahmad Syah Mas'ud, yang umurnya baru tiga puluh tiga tahun, berhasil menaklukkan Rusia. Kamp militer sangat besar yang dihuni empat ratus tentara komunis diserang oleh Ahmad Syah Mas'ud bersama seratus mujahid. Ia berhasil menaklukkan kamp tersebut. Ia berhasil menawan empat ratus tentara Rusia. Di antara tawanan tersebut

terdapat delapan puluh tujuh perwira dan seorang jenderal. Dan akhirnya si jenderal bunuh diri. Kemudian muncul demonstrasi di kota Kabul dari istri-istri para tawanan untuk mendemo pemerintah. "Suami-suami kami ditawan oleh Ahmad Syah Mas'ud sementara kalian enak-enak duduk di atas kursi. Bebaskan mereka," seru mereka.

Akhirnya pemerintah mengirimkan utusan kepada Ahmad Syah Mas'ud. "Kami siap memenuhi syarat apa pun yang engkau minta asalkan para perwira tersebut diserahkan (dibebaskan). Sebutkan syarat-syarat yang engkau minta. Tentukan tempat penyerahan dan tentukan waktu penyerahannya."

Ahmad Syah Mas'ud berkata, "Ini syarat-syarat yang saya ajukan."

Mereka berkata, "Kami terima syarat-syarat itu."

Ahmad Syah Mas'ud menentukan lembah Makni di Panshir sebagai tempat pertukaran tawanan. Rusia memandang, merupakan suatu kehinaan bagi mereka jika harus tunduk kepada Ahmad Syah Mas'ud. Mereka pun mempersiapkan pasukan komando—dari angkatan bersenjata mereka yang sudah lama dipersiapkan—dan mereka tempatkan di dalam helikopter-helikopter. Pada waktu yang telah ditentukan untuk pertukaran tawanan, mendaratlah helikopter-helikopter di puncak-puncak pegunungan dan langsung melepaskan tembakan. Ada dua mujahid Arab yang bertanggung jawab menjaga tawanan para perwira tersebut. Mereka berdua adalah Abu Bakar dan Abu 'Ashim. Perintah pertama yang mereka berdua terima adalah bunuh delapan puluh tujuh tawanan perwira itu. Mereka berdua berkata, "Kami pun membunuh delapan puluh tujuh tawanan perwira itu."

Terjadilah pertempuran antara mujahidin yang mereka berada di anak bukit dan antara pasukan komando Rusia yang menyerang mujahidin secara tiba-tiba. Setelah pertempuran usai banyak korban tewas dari pihak pasukan Rusia. Syaikh Rabbani, pemimpin Jam'iyyah Islamiyyah menceritakan kepadaku, "Selama beberapa minggu lembah Makni terus menyebarkan aroma busuk akibat bau dari bangkai jasad pasukan Rusia dan tidak ada satu pun korban yang jatuh dari pihak mujahid." Manusia hanya bisa memperhitungkan dan mengambil sebab. Para mujahidin mempersembahkan banyak pengorbanan maka datanglah rahmat dan karamah Allah pada saat datangnya musibah dan kesulitan.

... وَظَنُّوٓا۟ أَن لَّا مَلْجَأَ مِنَ ٱللَّهِ إِلَّآ إِلَيْهِ ... ﴿١١٨﴾

"Serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah, melainkan kepada-Nya saja." (At Taubah: 118).

Maka diutuslah salah seorang saudagar besar yang bernama Hammer untuk duduk berunding bersama mujahidin. Pihak Barat dan Timur setuju dengan Hammer—seorang saudagar besar gandum dan minyak—untuk duduk berunding bersama mujahidin. Hammer berkata kepada mujahidin, "Gorbachev mau mengalah dan akan keluar (dari Afghanistan) karena sebab-sebab internal dan eksternal yang tidak bisa dijelaskan secara rinci di sini. Namun ia ingin menjaga mukanya di hadapan rakyatnya dan pasukannya. Ia menginginkan beberapa hal sebagai bentuk (kompensasi) sikap mengalahnya. Seperti, yang mengawasi proses keluarnya pasukan Rusia adalah pihak ketiga yang tidak berasal dari pihak mujahidin dan tidak pula berasal dari pihak pemerintah komunis. Ia ingin ada penjadwalan sebagai tenggang waktu untuk menarik pasukannya dari Afghanistan minimal tujuh bulan."

Pihak mujahidin mengatakan, "Seandainya langit runtuh ke bumi tidak akan ada yang mengawasi proses keluarnya pasukan Rusia kecuali mujahidin sendiri."

Gorbachev meminta pendapat kepada para jenderal Rusia, "Bagaimana menurut pendapat kalian?"

Para jenderal pasukan Rusia yang ada di Afghanistan menjawab, "Jika engkau mengeluarkan kami dengan cara hina dan rendah seperti ini dari dalam Afghanistan, tongkat sihir—yang engkau goyangkan di depan wajah Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO) dan di hadapan dunia—tidak akan kembali lagi ke tanganmu. Beri kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan persoalan Afghanistan."

Tentunya setiap panglima perang Uni Soviet datang, yang pertama kali ia katakan adalah, "Kami akan akhiri lelucon Afghanistan."

Dan sekarang sudah ada tiga panglima perang Uni Soviet yang menjadi mayat di bawah bongkahan batu Afghanistan. Pertama, Leonid Brezhnev yang mati di bawah bongkahan batu Afghanistan. Kedua, Yuri Vladimirovich Andropov. Dan ketiga, Konstantin Ustinovich Chernenko. Yang ketiga ini insya Allah akan segera mati. Ia datang tahun 1985. Ia berkata, "Kami akan

akhiri lelucon Afghanistan." Dan pada tahun ketiga ia berupaya untuk menutup jalan-jalan masuk Afghanistan. Tetapi satu pun jalan di daerah perbatasan ia tidak mampu menutupnya.

Gb.: Leonid Brezhnev, Yuri Vladimirovich, dan Ustinovich Chernenko[5]

Maka para jenderal Rusia berkata, "Biarkan kami yang akan menyelesaikannya. Beri kami kesempatan hingga musim gugur, yaitu bulan sepuluh. Dari bulan lima sampai bulan sepuluh masehi ini. Dari bulan Mei sampai bulan Oktober kami akan menutup daerah perbatasan dan menghentikan jihad di Afghanistan."

Gorbachev berkata, "Hati-hatilah dan silakan kalian kerahkan kekuatan dan kekuasaan semau kalian."

Sebagian orang mengira bahwa Rusia ada di Afghanistan untuk menghibur diri. Tetapi malah sebaliknya mereka merasakan kepahitan dan setiap hari kematian selalu mengintai mereka di Afghanistan. Rusia berguling-guling di dalam Afghanistan. Oleh karena itu, ketika engkau berkata di depan orang Afghan, "Rusia adalah negara adidaya," ia akan menertawakanmu. Di mana Rusia negara adidaya? Di mana orang-orang Rusia? Orang-orang Afghan menertawakan Rusia karena mereka melihat pasukan Rusia lari terbirit-birit di hadapan mereka. Para jenderal Rusia menumpahkan amarahnya kepada daerah perbatasan. Mereka menyerang habis-habisan ke wilayah Paktia, Kandahar, dan Nangarhar.

5 http://en.wikipedia.org/wiki/Leonid_Brezhnev, http://en.wikipedia.org/wiki/Yuri_Andropov, dan http://en.wikipedia.org/wiki/Konstantin_Chernenko

Pertempuran Ma'sadah Al-Anshar

Saya adalah salah seorang saksi hidup pertempuran Paktia. Pertempuran berlangsung dari tanggal 26 Ramadhan hingga 17 Syawal. Tidak ada satu ruang pun di Afghanistan yang selamat dari serangan roket Rusia. Engkau bisa bayangkan, ketika pesawat-pesawat tempur memuntahkan roket-roketnya. Satu rudal saja beratnya satu ton. Saya melihat dengan kedua mata saya ini bagaimana air bermuncratan akibat (ledakan) roket ke bumi.

Demi Allah wahai saudara-saudara, sungguh, gunung-gunung bergetar di bawah telapak kaki kami. Pegunungan Sulaiman bergetar akibat roket-roket yang jatuh ke bumi. Bayangkan, dalam pertempuran itu Rusia menggunakan dua puluh enam pelontar roket yang mereka namakan BM41. Hanya dengan satu kali memencet tombol maka meluncurlah empat puluh satu roket sekaligus ke arah satu tempat. Bayangkan!

Allah ﷻ berfirman:

إِذْ جَآءُوكُم مِّن فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ ٱلْأَبْصَٰرُ وَبَلَغَتِ ٱلْقُلُوبُ ٱلْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِٱللَّهِ ٱلظُّنُونَا۠ ﴿١٠﴾ هُنَالِكَ ٱبْتُلِىَ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا۟ زِلْزَالًا شَدِيدًا ﴿١١﴾

"(Yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan(mu) dan hatimu naik menyesak sampai ke tenggorokan dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam purbasangka. Di situlah diuji orang-orang mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat." (Al Ahzab: 10-11).

Roket-roket tersebut membakar segala sesuatu yang terkena. Pelontar-pelontar roket meluncurkan roketnya. Pesawat-pesawat tempur menghujani roket dari udara. Meriam-meriam memuntahkan tembakannya. Tank-tank menyerang tanpa henti. Tembakan-tembakan peluru meluncur dari segala arah. Semua alat perang digunakan dalam pertempuran itu.

Demi Allah, jika engkau berkata kepada kawan yang berada di sampingmu, bagaimana keadaanmu? Kawanmu tersebut tidak bisa langsung menjawab karena roket sudah keburu memotong jawabannya. Bahkan sampai-sampai kita tidak bisa untuk buang hajat. Sungguh, yang berat bagiku adalah saat buang hajat. Karena jika ada yang keluar dari parit

ke tempat buang hajat, ia khawatir akan menemui kematian. Dan kami sangat tidak ingin untuk bertemu Allah saat kami sedang buang hajat.

Salah seorang ikhwah yang bernama Abu Ubaidah Al-Mishri, suatu saat ia sedang buang hajat, tiba-tiba ada sebuah pesawat tempur yang menjatuhkan dua roket. Ia pun langsung berdoa memohon kepada Allah, "Ya Allah, janganlah Engkau matikan aku dalam keadaan seperti ini." Jatuhlah dua roket. Masing-masing seberat satu ton. Tetapi ajaibnya kedua roket tersebut tidak meledak. Seandainya satu roket saja meledak, hawa panasnya saja pasti akan membunuhnya, bukan pecahan-pecahannya. Hawa panasnya saja cukup untuk membunuhnya. Pertempuran terus berlangsung. Di sebuah tempat berkumpulnya mujahidin Arab, kami menamakannya Ma'sadah Al-Anshar. Kami mendendangkan nasyid dari perkataan Hassan ﷺ:

Barangsiapa yang suka dengan serangan

Yang suara tembakannya memekakkan telinga

Silakan datang ke Ma'sadah, pedangnya akan terhunus

Di antara tas-tas rangsel dan lubang-lubang parit

Kami menamakannya Ma'sadah yang artinya kandang singa. Dan kami adalah kaum anshar (penolong) rakyat Afghanistan. Sebab itu namanya Ma'sadah Al-Anshar.

Ketika serangan roket sedang hebat-hebatnya pada tanggal tiga puluh Ramadhan, Al-Akh Usamah bin Laden—semoga Allah membalasnya dengan kebaikan—, orang yang telah meninggalkan seluruh dunia dan harta bendanya, bahkan lupa akan keselamatan dirinya sendiri dan hidup di tengah dinginnya salju pegunungan Afghanistan, ia berkata, "Kami khawatir saudara-saudara kita mujahidin Arab akan dibinasakan dengan roket-roket pesawat." Ia mengusulkan, "Kita harus mundur dulu sebentar." Namun sebagian mereka menolak usulan untuk mundur. "Kami ingin mencari kesyahidan," kata sebagian mujahidin Arab. Ada seorang mujahid Arab yang menanggapi, "Ini perintah dari amir kalian, maka kalian harus menaatinya."

Lalu mereka mendatangi garis pertahanan kedua menjelang malam Idul Fitri. Saya kira hanya sedikit dari mereka yang telah tertidur. Ada yang sedang menangis, ada yang meletakkan tangannya di dagunya

kebingungan, bagaimana kita mundur menghadapi pasukan Rusia? Mereka datang kepada saya sambil menangis.

Setelah fajar terbit pada hari Idul Fitri bergeraklah dua puluh empat dari mereka dan kembali ke Ma'sadah. Rusia datang dengan tiga divisi. Divisi Kabul, divisi Ghozni, dan divisi Gardez. Satu divisi ada tiga brigade dan satu brigade ada tiga detasemen. Mereka menghadapi dua puluh empat pemuda Arab. Ada lagi lima detasemen khusus Rusia yang mereka terdiri dari orang-orang Komunis Afghan. Dari lima detasemen khusus Rusia ada satu detasemen yang merupakan pasukan khusus halilintar yang bernama Spetsnaz. Satu dari pasukan Spetsnaz ini selalu menggendong tas yang bernama tas tinggal seberat enam puluh kilogram. Dengan membawa tas seberat itu ia mendaki gunung seolah-olah hanya membawa pensil, laksana punggung keledai yang dinaiki burung-buruhg pipit.

Mereka nekat masuk ke lokasi Ma'sadah. Para tentara Spetsnaz ini seperti pasukan SAS Inggris[6] dan pasukan US NAVY SEAL Amerika[7]. Mereka benar-benar nekat. Mereka meletakkan senjata-senjata mereka di pundak. Majulah tujuh mujahid Arab untuk memukul mereka mundur. Mereka maju dengan berpencar menyerang para tentara Spetsnaz tersebut. Mereka menimpakan halilintar kepada pasukan halilintar Rusia. Para pemuda yang salah satu dari mereka ada yang berlatih hanya selama lima belas atau dua puluh hari saja. Ia seorang pemuda desa Afghanistan dari wilayah timur, namanya Mukhtar. Dengan satu tembakan ia berhasil membunuh enam tentara sekaligus. Umurnya baru dua puluh dua tahun. Para tentara Spetsnaz kabur meninggalkan senjata-senjata mereka laksana kambing gembalaan milik para pemuda Arab yang berlarian.

Para tentara Spetsnaz kembali lagi untuk kali yang ketiga, keempat, dan kalima. Namun setiap kali mereka menyerang, mujahidin selalu berhasil mengalahkan mereka. Untuk kali pertama mereka menjumpai perlawanan sehebat itu. Perlawanan dari para tentara pembela keimanan sebanyak dua puluh empat pemuda Arab.

Tekanan yang ada adalah kepada tempat para mujahidin Arab. Musuh ingin menduduki Ma'sadah. Mereka datang dengan tujuan untuk mendudukinya. Pertempuran berlangsung selama dua puluh dua hari tanpa henti. Getaran di pegunungan itu tidak pernah berhenti. Gema suara

---

6 Resimen *Special Air Service (SAS)* adalah sebuah unit pasukan khusus di dalam Angkatan Darat Inggris. (penrj)

7 Pasukan khusus Amerika.

dentuman roket di wilayah itu terus terdengar setiap kali roket meluncur mencari sasarannya. Bumi laksana menyemburkan magma dari gunung-gunung apinya dan langit laksana menurunkan hujan roketnya.

Dan setelah dua puluh dua hari Rusia pun akhirnya kalah. Rusia yang membawa tiga divisi pasukan, dua puluh tujuh detasemen, lima detasemen khusus Rusia, kalah menghadapi dua puluh empat mujahid Arab. Hasil pertempuran bisa dilihat dalam jumlah dan angka yang jelas, bukan dari pihak kita dan tidak pula dari pihak mujahidin, tetapi dari pihak Amerika yang merekam dengan satelit luar angkasa Amerika di atas medan pertempuran. Mereka menyampaikan gambarnya dan diproses sedemikian rupa untuk disampaikan kepada duta besar Amerika di Islamabad. Ia mengadkan jumpa pers dengan para wartawan untuk menyampaikan hasil pertempuran kepada mereka.

Orang-orang Amerika mengatakan, "Tentunya Rusia tidak bisa memungkiri dan mengingkari gambar dan fakta serta angka-angka ini. Pesawat, tank, jenis pesawat, jenis tank, dan kapan pesawat jatuh? Di mana ia jatuh? Seratus dua puluh dua tank berhasil dihancurkan. Sembilan pesawat berhasil dijatuhkan. Seribu lima ratus korban tewas. Korban luka-luka tidak terhitung. Dalam satu hari dari pertempuran itu ada sebuah rumah sakit di Kabul yang bernama Ali Abad yang menampung korban luka-luka sebanyak seratus tujuh puluh orang.

Kerugian dan korban sebanyak itu akibat melawan apa? Kami melawan pasukan besar angkatan darat dan udara itu dengan empat buah mobil pick up toyota. Demi Allah, kami tidak menemukan satu pun mobil ketika kami ingin mengirim mobil untuk membawa roti. Kami tidak menemukan mobil, bahkan untuk memindahkan korban luka-luka. Kerugian di pihak kami adalah enam puluh mujahid menjadi syahid. Enam puluh syahid. Dan empat buah mobil yang mereka miliki, Allah melihat mujahidin dan mendapati bahwa mereka adalah orang-orang fakir yang tidak memiliki apa-apa maka Allah pun tetap membiarkan mobil-mobil itu tetap menjadi milik mereka. Jadi, tidak satu pun mobil mujahidin yang hancur. Sementara seratus dua puluh dua tank musuh berhasil dihancurkan.

Di tengah pertempuran, jenderal yang memimpin pertempuran, memanggil para prajuritnya, "Mengapa roket-roket mereka mengenai sasarannya sedangkan roket-roket kita tidak mengenai sasarannya?" Para prajuritnya menjawab, "Bersama mereka ada orang-orang Arab, Mesir dan non-Mesir yang sudah terlatih. Mereka para lulusan kuliah-kuliah dan

akademi-akademi militer. Mereka sangat menguasai teknik perang. Mereka semua adalah lulusan sekolah-sekolah militer, seperti sekolah militer di Kandahar ini."

Tentunya kita sudah tahu sebab kejadian itu.

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ قَتَلَهُمْ ۚ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ رَمَىٰ
وَلِيُبْلِيَ ٱلْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَآءً حَسَنًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٧﴾

"Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allahlah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allahlah yang melempar." (Al Anfal: 17).

Syuhada Arab dan Karamah-karamah Mereka

Para pemuda, tiga belas pemuda Arab telah menemui kesyahidan, tujuh di antara mereka darahnya berwarna darah tetapi baunya bau misik. Tujuh di antara mereka darahnya tidak kunjung kering. Mereka adalah Ali Al-Libi, Husain Al-Libi, Nurul Haq Al-Maghribi, Sab'ullail Al-Yamani, Abu Khalid Al-Jazairi, Abu Hafsh Al-Urduni, dan Syakir Az-Zindani. Darah tujuh orang tersebut wangi seperti minyak misik. Kami berada jauh di garis kedua sedangkan para pemuda tersebut berada di garis pertama.

Ada seseorang yang menceritakan kepadaku, "Ketika Abu Hafsh terkena tembakan ia jatuh tertelungkup. Wajahnya penuh dengan debu putih. Kami pun mendekatinya untuk mengusap debu putih di wajahnya dan membawanya. Tiba-tiba debu putih itu mengeluarkan cahaya. Wajahnya mengeluarkan cahaya seperti bulan purnama. Kami membawanya dengan menggunakan pato (syal Afghan dari sutera yang mereka selendangkan di atas pundak orang-orang Afghan). Tembakan menghujani mereka dari segala penjuru. Kami pun menurunkan Abu Hafsh. Ketika diturunkan ia dalam keadaan sujud. Kami pun meninggalkannya.

Di hari kedua kami kembali kepada jasadnya dan kami dapati ia masih dalam posisi bersujud seperti semula. Ketika ada orang meninggalkan dunia jasadnya seperti kayu dan kaku. Orang-orang pun memposisikannya seperti orang tidur. Mereka meluruskan kedua kakinya dan kedua tangannya. Lalu mereka menguburkannya. Cahaya terpancar dari tempat keluarnya darah. Kisah tentang cahaya ini ada di Ma'sadah. Di Ma'sadah, sekarang ada lima

orang yang kubur mereka mengeluarkan cahaya. Dari pengamatan kami, kami melihat cahaya itu keluar pada hari kedua dan hari kelima.

Hisyam putra Doktor Abdul Wahhab Ad-Dailami, ayahnya seorang profesor di Universitas Shan'a. Ia menemui kesyahidan beberapa bulan yang lalu. Sekitar empat belas hari yang lalu empat pemuda Arab yang menjadi penjaga melihat cahaya keluar dari kuburnya—kubur Zakariya Al-Filasthini yang ada di samping kuburnya—memancar ke langit kemudian kembali lagi ke kuburnya dalam bentuk busur. Andai saja saya dapat ceritakan kepada kalian semua karamah para pemuda Arab yang pernah kami lihat.

Adapun kisah orang-orang Afghan dan karamah-karamah mereka sudah mutawatir. Bahkan melebihi batasan mutawatir. Abdul Wahab Al-Ghamidi dan Saad Ar-Rasyud dari Najed, cahaya juga keluar dari kubur mereka berdua. Sementara itu Abdullah Al-Ghamidi, suara takbir keluar dari kuburnya. Umurnya sekitar delapan belas tahun. Karena mayoritas para pemuda Arab datang dengan niat yang tulus dan ikhlas serta datang karena dorongan ingin bertemu Allah, mencintai kesyahidan, dan biasanya mereka adalah para pemuda yang sudah tertarbiyah. Minimal ia pernah mengecap tarbiyah Islamiyah. Allah ﷻ melihat kepada keterasingan mereka, hijrah mereka, ribath mereka, dan berbagai rintangan yang mereka lalui hingga sampai ke sana, maka Allah pun memuliakan mereka.

Simaklah kisah Yahya Saniyur yang berasal dari Jeddah. Ia baru masuk di tahun pertama Universitas Malik Abdul Aziz. Ia meninggalkan universitasnya dan datang ke sana. Di sana ia menemui kesyahidan dan takdir Allah menentukan jasadnya dipindahkan ke Peshawar. Ia gugur menjadi syahid di daerah perbatasan. Semua orang Afghan dan Arab mencium bau wanginya. Selama satu pekan penuh rumah sakit tempat merawat jasadnya pun masih menebarkan bau wangi meskipun sudah diberi cairan pembersih (dettol). Kalian tahu sendiri bagaimana biasanya bau yang tercium di rumah sakit-rumah sakit yang ada. Tetapi setiap kali ruangan bekas tempat merawat Yahya Saniyur, bau wangi langsung tersebar di seluruh ruangan yang ada di rumah sakit.

Menantu laki-lakiku bekerja bersama kami dalam berjihad. Ia mengisahkan, "Ketika saya berada di dalam mobil sedangkan Yahya Saniyur berada di mobil ambulans yang jaraknya dengan mobilku sejauh sekitar setengah hingga satu kilometer tetapi aroma wangi misik melekat di hidungku yang berasal dari mobil Yahya.

Orang-orang telah mengubur Yahya dan putriku melengkapi kisah tentangnya. Ia berkata kepadaku, "Ketika suamiku pulang, kami pergi untuk mengunjungi tetangga kami di Peshawar. Istri salah seorang tetangga sedang bersama dengan kami. Baru saja kami duduk di dalam mobil bau minyak wangi mulai tersebar memenuhi mobil. Hatiku mulai mendidih menahan amarah kepada tetangga wanita kami ini yang tidak bisa menahan diri dan tidak bisa diatur oleh agama dan tidak pula oleh hadits Nabi. Saya menahan rasa marahku hingga kami turun dan saya pun mulia mencela dan menegurnya dengan keras."

"Tidakkah engkau tahu hadits yang berbunyi 'Siapa pun wanita yang memakai minyak wangi dan keluar agar orang-orang mencium bau wanginya maka ia adalah wanita pezina.'."

Tetangga wanita kami berkata, "Sebentar, jangalah engkau mencela dan menegurku dengan keras. Demi Allah, saya tidak memakai minyak wangi." Ia melanjutkan kembali, "Saya tidak memakai minyak wangi. Engkau wahai Muhammad—suaminya—apakah engkau memakai minyak wangi?" Suaminya menjawab, "Demi Allah, saya tidak melihat minyak wangi dan tidak pula memakainya." Wanita itu berkata lagi, "Jadi, dari mana bau minyak wangi yang memenuhi mobil ini?" Suaminya menjawab, "Sungguh, kita kan baru saja pulang melayat jenazah Yahya."

Para pemuda Arab memiliki peranan besar di dalam Afghanistan. Sekarang ini mereka menjadi bahan pembicaraan di dalam Afghanistan karena kecintaan orang-orang Afghan kepada mereka dan karena peranan yang sedang menunggu mereka. Adapun kecintaan orang-orang Afghan kepada mereka, hanya dengan sekadar mereka melihatmu dan mengetahui bahwa engkau berasal dari Arab mereka akan langsung memelukmu sambil berkata, "Wahai cucu Rasulullah, engkau datang ke sini untuk membela negeriku."

Orang Arab sangat dihormati oleh orang-orang Afghan, bahkan juga di hati orang-orang komunisnya, yaitu milisi-milisi yang bekerja kepada negara. Lebih dari sekali, salah seorang saudara kami di Herat berkata, "Pernah suatu kali saya sedang bersama para mujahidin. Lalu pecahlah pertempuran antara mujahidin dan antara milisi-milisi Afghan—yaitu orang-orang yang pro dengan negara. Mujahidin berkomunikasi dengan mereka. Mereka berkata, "Kami sedang memiliki seorang tamu yang kami khawatirkan kalau ia sampai terbunuh. Dan kalau ini terjadi ini merupakan aib atas kalian." Mereka berkata, "Apabila kalian memiliki seorang tamu

kami akan mengirimkan kepadanya sebuah mobil yang kami gunakan untuk menjauhkannya dari tempat yang berbahaya." Orang-orang komunis mengirimkan sebuah mobil dan mereka menjauhkan saya dari tempat berbahaya dan pertempuran kembali pecah di antara mereka.

Suatu kali setelah pertempuran, salah seorang saudara kita yang bernama Ahmad Mubarak tersesat sehingga salah jalan. Ia masuk sebuah kebun. Si pemilik kebun datang. Ia berkata, "Engkau orang Arab?"

"Ya, saya orang Arab."

"Di sini banyak orang komunis. Semua penduduk desa ini adalah orang komunis. Di sini ada bandara. Di sini ada pangkalan militer Rusia. Di sini ada pangkalan orang-orang komunis. Apa yang membuatmu datang ke sini?"

"Saya tersesat dan saya masuk ke kebun ini."

"Sekarang engkau aman di sini."

Ia seorang komunis Afghan, tetapi ketika ia melihat orang Arab ia berkata, "Hak tamu wajib kita pelihara."

Mereka memuliakannya, memberinya teh dan kismis. Kemudian ia membawakan mobil dan tiga orang bersenjata. Ia berkata, "Engkau ingin pergi ke mana?"

"Saya ingin kembali pulang ke pangkalanku."

Mereka pun membawanya di dalam mobil dan di tengah perjalanan mereka mengeluarkan sejumlah uang. Mereka berkata, "Ambillah untuk membantumu memenuhi hajatmu karena engkau orang asing."

"Saya tidak menginginkan uang. Saya tidak menginginkan uang."

Mereka pun mengantarkannya ke pangkalannya, kemudian mereka pulang kembali ke desa komunis asal mereka.

Suatu bentuk penghormatan yang menakjubkan kepada orang Arab.

Hanya orang Arab yang mengetahui bagaimana cara berdoa kepada Allah. Kami berwasiat kepada saudara-saudara kami bahwa mereka baru di awal perjalanan. Orang-orang Afghan adalah orang-orang yang buta huruf, tidak tahu cara shalat kecuali sesuai dengan mazhab Hanafi. Apabila engkau menyelisihi tata cara shalat mereka dalam mazhab Hanafi mereka akan mengira bahwa engkau membawa agama baru. Pemahaman mereka sudah diselewengkan oleh siaran-siaran radio internasional, oleh para

penebar khurafat, dan oleh para kaum sufi bahwa orang-orang Arab datang untuk menghancurkan mazhab kalian maka waspadalah terhadap mereka.

Maka dari itu kami nasihatkan kepada orang-orang Arab, jangan engkau letakkan tanganmu di atas dada, turunkan sedikit. Apabila engkau takut berdosa ketika melakukan itu, letakkan dosa itu di atas pundakku dan pundak Ibnu Taimiyah, karena Ibnu Taimiyah telah berfatwa demikian. Janganlah engkau menggerak-gerakkan jari telunjukmu begitu. Sudahlah wahai saudaraku, tinggalkan pembahasan semacam ini. Tinggalkan pembahasan itu sebentar. Jangan engkau angkat kedua tanganmu ketika ruku' dan bangun darinya. Kemari sini saya tunjukkan kepada engkau fatwa Ibnu Taimiyah tentang perbedaan umat dalam tata cara ibadah: bahwasanya apabila perkara-perkara sunah dan yang hanya bersifat anjuran mengakibatkan larinya hati maka lebih baik dan utama kita tinggalkan perkara-perkara sunnah dan yang hanya bersifat anjuran tersebut. Kemudian Ibnu Taimiyah menguatkan pendapat tersebut dengan hadits Ka'bah:

لَوْلَا أَنَّ قَوْمَكَ حَدِيثُوْ عَهْدٍ بِكُفْرٍ لَهَدَمْتُ الْكَعْبَةَ وَجَعَلْتُهَا عَلَى أُسُسِ إِسْمَاعِيلَ

"Seandainya saja kaummu tidak baru saja meninggalkan kekafiran niscaya saya akan hancurkan Ka›bah dan saya akan membangunnya di atas pondasi Isma'il."[8] *Sampai akhir hadits.*

Kemudian Ibnu Taimiyah melanjutkan lagi, "Oleh karena itu, Imam Ahmad berkata, 'Disunnahkan untuk mengeraskan bacaan *basmalah* di Madinah karena mereka (penduduk) biasa mengeraskan bacaan *basmalah*.'." Mengapa? Karena persatuan hati dan menarik kecintaan manusia adalah kewajiban. Sementara tata cara shalat tersebut hanya sekadar sunah (anjuran). Maksimal, hukumnya sunah muakad. Sedangkan perkara wajib harus didahulukan daripada perkara sunah, berdasarkan kesepakatan para ulama.

Shalatlah seperti tata cara shalat mereka hanya sebulan atau dua bulan saja. Maka ketika mereka mencintai kalian mereka akan memberikan hati dan jiwa mereka serta segala sesuatu yang mereka miliki. Kalau sudah begitu perintahkan kepada mereka apa saja yang engkau kehendaki dan arahkan mereka ke mana saja yang engkau kehendaki. Engkau sudah

8 Hadits marfu'.

menjadi pemimpin dan mursyid mereka meskipun engkau masih sangat muda belia dan kurang berpengalaman. Mereka tidak akan melakukan perbuatan apa pun sebelum mereka menanyakannya kepadamu meskipun engkau baru berumur dua puluh tahun. Para pemimpin senior yang telah menggoncangkan bumi Rusia akan bertanya kepadamu dalam setiap masalah, baik masalah kecil maupun masalah besar.

Salah seorang pemuda bersemangat yang baru tobat kembali ke jalan Allah dan tulus, ia berkata, "Bagaimana kita harus meninggalkan perkara sunah? Tidak boleh ada ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada Sang Khaliq."

Saya berkata kepadanya, "Mari sini, saya, engkau, dan Ibnu Taimiyah. Engkau menerima Ibnu Taimiyah?"

Ia menjawab, "Ya, saya menerimanya."

Saya berkata kepadanya, "Ambillah fatwa ini. Saya akan menyederhanakan masalahnya kepadamu. Jika di hadapanmu ada perkara wajib dan perkara sunah; jihad adalah perkara wajib dan ini semua (tata cara shalat) perkara sunah. Jika perkara wajib bertabrakan dengan perkara sunnah, mana yang lebih didahulukan? Engkau bangun tidur dua menit sebelum matahari terbit. Engkau tidak punya pilihan, shalat sunah atau shalat fardhu. Engkau shalat fardhu ataukah shalat sunah?"

Ia menjawab, "Saya akan shalat fardhu."

Saya katakan kepadanya, "Lakukan shalat fardhu di Afghanistan dan tinggalkan shalat sunah sebentar. Bekerjalah dalam jihad. Perbaiki umat ini. Dan hilangkan kebanyakan perkara bid'ah yang ada."

Jihad Afghan,
MAU KE MANA?

Seandainya kita bertanya kepada diri kita, mengapa kita diciptakan? Allah ﷻ menjawab pertanyaan ini dengan firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦ مَآ أُرِيدُ مِنْهُم مِّن رِّزْقٍ وَمَآ أُرِيدُ أَن يُطْعِمُونِ ٥٧ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلرَّزَّاقُ ذُو ٱلْقُوَّةِ ٱلْمَتِينُ ٥٨

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. Sesungguhnya Allah, Dia-lah Maha pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh." (Adz Dzariyat: 56-58).

Tugas Kita di Dalam Hidup

Tugas kita di dalam hidup adalah mewujudkan penghambaan kepada Allah ﷻ dalam hal Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah, dan Tauhid Asma wa Sifat kemudian melaksanakan syiar-syiar agama berupa ibadah-ibadah dan mempraktikkan perintah Allah ﷻ dalam urusan muamalah. Jika kita mampu mempratikkan agama Allah ﷻ di mana pun kita berada kita juga tidak boleh lupa kapan pun bahwa tugas pertama hidup kita adalah beribadah kepada Allah ﷻ.

Apabila kita dilahirkan di suatu tempat kemudian tempat itu dikuasai oleh orang-orang kerdil dan hina serta para *ruwaibidhah*[1] dan kita belum mampu untuk mengubahnya, kita juga tidak dapat beribadah kepada Allah ﷻ sebagaimana yang diperintahkan maka kita harus mencari tempat lain (hijrah), tempat untuk kita beribadah kepada Allah ﷻ sebagaimana yang Dia perintahkan kepada kita:

> *"Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam surga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal, (yaitu) yang bersabar dan bertawakal kepada Tuhannya."* (Al 'Ankabut: 56-59).

Jadi, yang penting adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah ﷻ di belahan bumi mana pun. Apabila kita tidak mampu melakukannya di tempat kita sekarang, bumi itu Allah luas, maka sembahlah Aku saja. Dan apabila kalian mengkhawatirkan kehidupan kalian dan rezeki kalian maka sesungguhnya Allah ﷻ telah menjamin semua itu.

> *"Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allahlah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu dan Dia Maha mendengar lagi Maha mengetahui."* (Al 'Ankabut: 60).

Ayat ini mengikuti ayat-ayat yang disebutkan sebelumnya:

> *"Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam syurga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik*

1 Ruwaibidhah: orang bodoh yang memegang kekuasaan atau jabatan.

pembalasan bagi orang-orang yang beramal, (yaitu) yang bersabar dan bertawakkal kepada Tuhannya." (Al 'Ankabut: 56-59).

Hal yang terpenting adalah mewujudkan penghambaan kepada Allah ﷻ, penghambaan kita kepada Allah di bumi, di belahan bumi mana pun. Apabila kita tidak dapat menegakkan ibadah-ibadah dan melaksanakan perintah Rabb bumi dan langit di tempat kita maka Rabb kita mewajibkan kepada kita untuk pindah ke belahan bumi yang lain. Apabila kita tetap tinggal di tempat itu di mana kita tidak mampu menegakkan penghambaan kepada Allah ﷻ dalam diri kita dan melaksanakan syiar-syiar agama sebagaimana yang Dia perintahkan kepada kita, maka apabila kita meninggal dunia dalam keadaan menjadi orang-orang yang tertindas dan mungkin nasib akhir kita adalah masuk neraka Jahannam—*wal 'iyyadzu billah* (kita berlindung kepada Allah dari hal tersebut).

> *"Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya, 'Dalam keadaan bagaimana kamu ini?' Mereka menjawab, 'Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)'. Para malaikat berkata, 'Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?' Orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali, kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah). Mereka itu, mudah-mudahan Allah memaafkannya. Dan adalah Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun."* (An Nisa': 97-99).

Imam Bukhari menyebutkan bahwa ayat ini turun berkaitan dengan kaum mukminin Mekah yang tetap tinggal di sana, tidak berhijrah dan ikut berangkat pada perang Badar karena malu kepada Abu Jahal. Ketika sebagian mereka terbunuh pada perang Badar, para shahabat berkata, "Sungguh, kita telah membunuh saudara-saudara kita kaum mukminin yang telah keluar karena rasa takut dan rasa malu." Maka turunlah ayat:

> *"Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya, 'Dalam keadaan bagaimana kamu ini?' Mereka menjawab, 'Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)'. Para malaikat berkata, 'Bukankah bumi Allah itu luas,*

sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?' Orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali, kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah). Mereka itu, mudah-mudahan Allah memaafkannya. Dan adalah Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun." (An Nisa': 97-99).

Takut Dalam Masalah Rezeki

Jika kalian mengkhawatirkan masalah rezeki kalian ketika hijrah dan meninggalkan tanah air, sesungguhnya Allah telah menjamin rezeki kalian dalam hijrah. Allah ﷻ berfirman,

وَمَن يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ يَجِدْ فِي ٱلْأَرْضِ مُرَٰغَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۚ وَمَن يَخْرُجْ مِنۢ بَيْتِهِۦ مُهَاجِرًا إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ثُمَّ يُدْرِكْهُ ٱلْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٠٠﴾

"Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang Luas dan rezeki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (An Nisa': 100).

Ayat ini menjawab semua pertanyaan yang ada di benak kalian dan terlintas dalam pikiran kalian semua; mengapa Abdullah Azzam berperang di Afghanistan dan tidak berperang di Palestina?

SayaseorangMuslimdanRabb-kumemerintahkankuuntukmenegakkan syiar-syiar-Nya dan Dia memerintahkanku untuk melaksanakan sebuah syiar yang merupakan bagian dari syair-syiar-Nya, yaitu syiar jihad, ibadah berperang. Ibadah jihad yang merupakan kewajiban keenam dalam Islam (setelah rukun Islam yang lima). Bahkan jika ada orang-orang kafir yang menyerang sejengkal dari wilayah negeri kaum Muslimin maka kewajiban perang maju dan rukun Islam mundur kecuali dua kalimat syahadat, karena ia di depan ibadah jihad.

Syekhul Islam Ibnu Taimiyah berkata, "Musuh penyerang (agresor) yang merusak agama dan dunia tidak ada kewajiban yang lebih wajib—setelah iman— daripada mengusirnya." Berarti, kewajiban pertama adalah dua kalimat syahadat: *lâ ilâha illallâh Muhammad Rasûlullâh*. Setelah itu, baru kewajiban jihad. Fuqaha dan juga Rasulullah ﷺ tidak membiarkan faridhah (kewajiban) jihad ditakwilkan oleh para penakwil dan ditafsirkan oleh orang yang hendak menafsirkan sesuai hawa nafsunya, atau sesuai dengan kondisi dan pekerjaannya."

Makna Jihad

Ibnu Rusyd berkata, "Kata *jihad* jika disebutkan secara mutlak tanpa batasan maka maksudnya adalah memerangi orang-orang kafir dengan pedang hingga mereka masuk Islam atau menyerahkan jizyah dengan tangan mereka dalam keadaan hina. Definisi ini merupakan istilah para ahli ushul fikih dan istilah yang syar'i untuk kata *jihad* jika disebutkan mutlak tanpa batasan."

Demikian pula kata *fî sabîlillâh* (di jalan Allah) jika disebutkan secara mutlak tanpa batasan dalam syariat sebagaimana yang dikatakan Ibnu Hajar dalam *Fathul Bâri*, "Kata *fî sabîlillâh* jika disebutkan secara mutlak tanpa batasan maka orang langsung memahami maksudnya adalah jihad dan jihad adalah perang." Demikianlah para ulama mazhab Hanafi mendefinisikan kata jihad.

Sementara itu, para ulama mazhab Syafi'i, Maliki, dan Hanbali mendefinisikan kata *jihad* adalah memerangi orang-orang kafir dengan senjata. Dan orang-orang yang ingin mencairkan makna syar'i bagi istilah jihad maka para fuqaha tidak mau menerimanya karena hal itu menyalahi makna istilah yang telah disepakati para fuqaha. Jadi, perang merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu mengangkat senjata. Masalah ini tidak boleh didiskusikan dari perspektif politik atau perspektif masyarakat yang hidup di bawah tekanan agar manusia dapat bernafas dan jantungnya tetap berdetak. Tidak (bisa).

Islam memiliki istilah-istilah sendiri yang syar'i. Maka apabila kita tidak mampu beribadah kepada Allah di tempat ini kita harus hijrah ke tempat lain yang di sana kita dapat beribadah kepada Allah. Kalau kita tidak hijrah maka kita akan mati dalam keadaan sebagai orang-orang yang tertindas di tempat asal dan malaikat akan bertanya kepada kita, *"Dalam keadaan bagaimana*

kamu ini?" Lalu kita akan memberikan jawaban, *"Kami orang-orang yang tertindas di negeri ini."* Saya berharap jangan sampai jawabannya, *"Orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali."*

Kita sebagai kaum Muslimin harus melihat masalah ini dengan pandangan syar'i, bukannya melihat masalah ini dari analisa-analisa politik dan tidak pula dari pandangan-pandangan nasionalisme sempit. Saya seorang Muslim. Pekerjaan saya adalah beribadah kepada Allah di negeriku sendiri. Saya wajib menegakkan agama-Nya menurut kesanggupanku sebagaimana ketika saya mencari pekerjaan di Kuwait. Jika saya kehilangan pekerjaan itu maka saya akan mencari pekerjaan di Saudi, kemudian saya akan mencari pekerjaan di Yordania. Apabila yang menemukan pekerjaan di negeri yang sangat jauh saya akan bekerja di sana. Maka pekerjanku sebagai seorang Muslim adalah berperang di bumi Yordania, di bumi Palestina. Apabila saya kehilangan pekerjaanku maka saya harus mencari pekerjaan lain di Pakistan, di Afghanistan, di Pilipina, dan seterusnya. Yang penting saya menemukan pekerjaan agar saya dapat bekerja di sisi Rabbul 'Alamin.

Saya pernah bekerja di Yayasan Rabbani di Palestina ketika berjihad. Kemudian aksi berani mati berhasil dipadamkan di Yordania. Daerah-daerah perbatasan ditutup. Banyak orang ditangkapi. Orang-orang dilarang menyampaikan ide-ide tentang jihad. Ketika itulah saya berpikir, di mana ada jihad di dunia ini? Lalu saya menemukan tempat yang bernama Afghanistan. Saya pun berupaya untuk sampai ke sana dan saya berharap kepada Allah semoga saya menjadi orang yang jujur dan benar. Maka Allah pun memudahkan saya untuk sampai ke sana. Jadi,

Saya tidak mengkhianati perjanjian Allah

Ketika negara-negara berkhianat

Dan di medan-medan jihad saya berjihad

Ketika mayoritas manusia menelantarkannya

Ketika tangan terbelenggu, tubuh pun tidak bisa mempersembahkan pengorbanannya dan segala daya dan upaya pun tak berdaya dilakukan, saya mencari di bumi ini, di mana saya dapat menegakkan ibadah jihad ini. Saya tidak menemukan satu pun jalan atau tempat yang saya dapat menegakkan ibadah jihad ini kecuali di Afghanistan. Allah ﷻ telah menganugerahkan kepada saya untuk merasakan manisnya jihad di Palestina pada tahun 1969-1970. Kemudian kami terhalangi sehingga tidak bisa berjihad. ketika

itu, memiliki peluru menjadi sebuah tindak kriminal yang pelakunya pasti ditangkap dengan cara apa pun. Dalam keadaan begitu, manusia tidak boleh tetap menjadi orang yang tertindas di bumi, hendaknya ia mencari tempat untuk dapat merealisasikan penghambaannya kepada Rabbnya sekalipun ia hanya sendirian.

فَقَٰتِلْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفْسَكَ ۚ وَحَرِّضِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۖ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَكُفَّ بَأْسَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ وَٱللَّهُ أَشَدُّ بَأْسًا وَأَشَدُّ تَنكِيلًا ﴿٨٤﴾

"Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kobarkanlah semangat orang-orang mukmin (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang yang kafir itu. Allah amat besar kekuatan dan amat keras siksaan(Nya)." (An Nisa': 84).

Para shahabat dan sebelumnya, Rasulullah ﷺ memahami ayat ini sesuai dengan zahirnya. Dalam hadits shahih disebutkan:

عَجِبَ رَبُّنَا لِرَجُلٍ انْخَذَلَتْ فِئَتُهُ فَعَلِمَ مَا عَلَيْهِ فَرَجَعَ فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ

"Rabb kami takjub kepada seorang laki-laki yang ditelantarkan kelompoknya, lalu ia mengetahui kewajibannya, ia pun kembali berperang hingga terbunuh."[2]

Ketika Abu Ishaq Al-Barra' ditanya tentang seseorang yang menyerang musuh sendirian, apakah itu termasuk perbuatan kebinasaan? Ia menjawab, "Tidak termasuk. Yang dimaksud kebinasaan di sini adalah dalam masalah infak.

... وَلَا تُلْقُوا۟ بِأَيْدِيكُمْ إِلَى ٱلتَّهْلُكَةِ ... ﴿١٩٥﴾

'Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan." (Al Baqarah: 195).

(Ayat ini) dalam hal meninggalkan infak di jalan Allah. Jadi, yang dimaksud kebinasaan adalah meninggalkan jihad di jalan Allah dan

2 Dalam riwayat Abu Dawud disebutkan: "Allah takjub dengan seorang laki-laki yang berperang di jalan Allah lalu (kelompoknya) kalah. Tetapi ia mengatahui apa yang menjadi kewajibannya, ia pun kembali (berperang) hingga darahnya tertumpah. Allah berkata kepada malaikat-Nya, 'Lihatlah hamba-Ku, ia kembali karena mengharap (pahala) di sisi-Ku dan simpati dari-Ku hingga darahnya tertumpah."

meninggalkan infak di jalan Allah. Allah ﷻ telah menurunkan kepada Nabi-Nya ﷺ dalam Al-Qur'an firman-Nya:

فَقَٰتِلْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفْسَكَ ... ﴿٨٤﴾

'Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri'. (An Nisa': 84)."

Semoga Allah memudahkan jalan bagiku untuk berjihad. Saya menganggap karunia rabbani terbesar dan nikmat ilahi teragung yang dianugerahkan Allah kepadaku adalah ketika Dia menyampaikan aku ke bumi jihad. Saya menganggap tidak ada nikmat ilahi yang lebih besar—setelah tauhid—yang paling membahagiakan hatiku melebihi nikmat dimudahkan untuk berangkat jihad di Afghan. Karena saya mendapati diri saya sebagai seorang Muslim dan saya menganggap bahwa saya orang yang paling mulia di dunia jika saya mengangkat senjata dan berjalan di atas bumi jihad Afghanistan. Ketika itu:

Ia berteriak sementara kesulitan mengelilinginya

Dan ia sendirian berada di beranda zaman

Seorang Muslim berkata wahai kesulitan engkau tidak akan bisa memaksaku

Pedangku tajam dan tekadku kuat laksana besi

Tidak ada orang lebih kuat di muka bumi melebihi kuatnya seorang Muslim. Tidak ada orang lebih mulia melebihi mulianya seorang Muslim dengan satu syarat: ketika ia berjihad. Ketika itulah dunia terasa hina baginya. Alangkah kecil dan hinanya dunia. Dan benar, kami mengerti makna sabda Rasulullah ﷺ:

رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا

"Ribath satu hari di jalan Allah lebih baik daripada dunia seisinya."[3]

Oleh karena itu, ketika tinggal di Afghanistan saya merasa sebagai seekor ikan yang telah masuk ke dalam air sebagai habitatnya dan ketika jiwaku sempit saya menemukan ruh dan penghidupannya di sini. Apabila saya keluar dari Afghanistan untuk mengunjungi keluargaku di Peshawar di

3 HR Al-Bukhari: 10/357.

daerah perbatasan dengan Afghanistan maka jiwaku menjadi terasa sempit. Apabila jarak perjalanan semakin jauh maka jiwaku semakin merasa berat dan sempit. Apabila saya sampai di Tanah Suci nafasku terasa tertahan padahal saya sedang berthawaf di Tanah Suci. Saya merasakan jiwaku sangat sempit karena saya sedang jauh dari bumi surga, bumi jihad dan para algojo, meskipun saya sedang berthawaf di Baitullah. Sebab, saya tahu bahwa ribath itu sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:

لَأَنْ أُرَابِطَ لَيْلَةً فِيْ سَبِيْلِ اللهِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَقُوْمَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ عِنْدَ الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ

"Saya beribath semalam di jalan Allah lebih aku sukai daripada saya qiyamullail pada lailatu qadar di sisi Hajar Aswad."[4]

Ribath satu malam pada bulan Rabi'ul Awwal atau bulan Sya'ban di Afghanistan lebih baik dibanding qiyamullail saat Lailatul Qadar di sisi Hajar Aswad. Adapun kedudukan orang ketika sedang melakukan pertempuran tidak ada yang dapat mendekatinya saking tingginya.

قِيَامُ سَاعَةٍ فِيْ الصَّفِّ لِلْقِتَالِ خَيْرٌ مِنْ قِيَامِ سِتِّيْنَ سَنَةٍ

"Berdiri sesaat dalam barisan untuk berperang lebih baik dibanding qiyamullail (shalat malam) selama enam puluh tahun."

Semua hadits ini adalah hadits shahih yang dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami'.

Jadi setelah itu, silakan saja orang mencelaku, silakan saja orang mencercaku, silakan saja orang marah kepadaku dan menatapku sinis, silakan orang-orang memberikan analisanya semau mereka, silakan saja orang menganggap saya orang yang salah, bersikap sembrono dan serampangan, terlalu bersemangat, emosional, dan seterusnya. Silakan katakan apa saja sekehendak kalian selama Rabb-ku mengatakan kepadaku:

لَّا يَسْتَوِى ٱلْقَٰعِدُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُو۟لِى ٱلضَّرَرِ وَٱلْمُجَٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ ۚ فَضَّلَ ٱللَّهُ ٱلْمُجَٰهِدِينَ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ

4 Shahih Ibn Hiban, 381 dan *At-Targhib wa At-Tarhib*: 2/246.

عَلَى ٱلْقَٰعِدِينَ دَرَجَةً ۚ وَكُلًّا وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ وَفَضَّلَ ٱللَّهُ ٱلْمُجَٰهِدِينَ عَلَى ٱلْقَٰعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٩٥﴾ دَرَجَٰتٍ مِّنْهُ وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٩٦﴾

"Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar, (yaitu) beberapa derajat dari pada-Nya, ampunan serta rahmat. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (An Nisa': 95-96).

Apakah derajat-derajat yang dimaksud? Sebuah hadits Bukhari menafsirkannya: *"Sesungguhnya di dalam surga ada seratus derajat. Jarak antara setiap dua derajat sebagaimana jarak antara langit dan bumi. Itu dipersiapkan Allah untuk para mujahidin di jalan-Nya."*

Jadi, susunlah dalam daftarnya sekehendak kalian. Dan katakanlah, ini ada orang Palestina yang durhaka kepada masalahnya sendiri, ia keluar dari negerinya sendiri dan ia diperbudak di tengah orang-orang asing. Maka katakanlah sekehendak kalian. Adapun saya, sehubungan dengan jihad, saya selalu mengulang-ulang:

Udara selalu bersamaku di mana pun engkau

Saya tidak bisa mundur darimu dan tidak pula maju melangkahimu

Saya mendapati celaan di udaramu terasa lezat

Karena kecintaan dengan mengingatmu, maka silakan saja cela diriku

Saya tergila-gila karena kecintaan saya kepada jihad Afghan karena saya menemukan Islam yang sebenarnya di sana. Saya tidak ingin membohongi diriku sendiri. Saya tidak ingin mengelus-elus syahwat kalian dan tidak pula ingin menggelincirkan kalian. Saya tidak ingin menepuk-nepuk pundak kalian dan tidak pula ingin bersikap lembut terhadap emosi kalian. Agama Allah tidak akan tegak kecuali dengan jihad. Dan jihad adalah perang.

Allah memiliki undang-undang dalam menolong hamba-hamba-Nya. Pertolongan-Nya dimulai dengan orang-orang yang suka melakukan perbaikan di muka bumi. Lalu terkumpullah di sekitar mereka sebuah kelompok. Lalu terjadilah peperangan antara mereka dan kejahiliyahan. Dimulai dengan perkataan. Kemudian tampillah gerakan atau jamaah Islam untuk menjadi halilintar yang mengendalikan peperangan dan meledakkan kekuatan umat. Rakyat berkumpul di seklilingnya untuk mendukungnya. Ia pun melanjutkan perjalanannya. Ada yang jatuh di tengah perjalanan, ada pula yang terlambat, ada yang mundur tidak kuat, dan ada yang tetap kokoh dan teguh di atas jalan perjuangan.

Pada akhirnya, orang-orang yang tetap teguh berjuang, Allah menjadikan mereka sebagai penutup bagi takdir-Nya dan menjadikan mereka berkuasa di bumi.

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسۡتَخۡلِفَنَّهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ كَمَا ٱسۡتَخۡلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ ... ﴿٥٥﴾

"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa." (An Nuur: 55).

Katakanlah tentang jihad Afghan sekehendak kalian. Adapun saya, saya sangat paham apa itu jihad Afghan dan apa pengaruhnya dalam kehidupan umat Muslim di seluruh dunia. Saya sangat paham bahwa jihad Afghan bukan hanya menggoncangkan umat Islam dari tidur panjangnya dan bukan pula menggerakkannya dari istirahatnya, bahkan ia menggoncangkan seluruh dunia. Dan sayangnya musuh-musuh kita jauh lebih paham akan dimensi dan bahayanya daripada kita. Mereka sangat paham apa itu jihad Afghan.

Adapun orang-orang yang hendak mengambil agama dan akidah-akidah mereka dari perkataan-perkataan wartawan-wartawan yang menyimpan kedengkian terhadap agama kita dan jihad Afghan, silakan mereka ambil akidah-akidah mereka dari mana pun mereka mau. Adapun akidah dan agama kami, kami mengambilnya dari kitab Rabb kami dan sunnah Nabi kami ﷺ.

Kerugian-kerugian dalam Angka

Bulpov mengatakan, "Kerugian-kerugian yang kami alami di Dagestan dalam menghadapi Syaikh Syamil telah mengakibatkan kita kehilangan peralatan perang dan nyawa yang cukup bagi kami untuk mengambil kereta api sejarak antara Mesir dan Jepang." Apabila kerugian-kerugian Rusia di Dagestan cukup untuk memerangi daerah yang luas, sejarak antara Mesir dan Jepang, lalu berapa kerugian-kerugian yang mereka derita di Afghanistan? Sesungguhnya kerugian-kerugian yang mereka derita di Afghanistan cukup bagi mereka untuk memegang rel seluruh kereta api di dunia Islam.

Berdasarkan perhitungan satelit luar angkasa dan alat pelacak Pakistan, di Afghanistan, Rusia telah kehilangan tank tiga kali lipat dari yang dimiliki Pakta Warsawa. Tujuh belas ribu tank berhasil dihancurkan mujahidin di lembah-lembah di Afghanistan. Dan di Afghanistan, hingga awal tahun 1989 Rusia telah kehilangan empat ribu seratus enam puluh pesawat dengan perincian; ada yang jatuh dan dihancurkan mujahidin melalui tembakan roket. Dua puluh ribu mobil Rusia hancur. Dan menurut pengakuan mereka sendiri, korban yang jatuh di pihak mereka sebanyak lima puluh ribu orang dengan perincian ada yang korban tewas dan ada juga korban luka-luka. Ditambah empat puluh juta dollar yang mereka keluarkan setiap hari di Afghanistan.

Daftar kerugian Rusia dalam tabel:

Personal	Pesawat	Tank	Kendaraan	Uang
50. 000 (tewas dan luka)	4.160	17.000	20.000	$ 40 juta/ hari

Sementara di pihak partai komunis dan pasukan komunis di Afghanistan, korban terbunuh dari mereka sebanyak seratus ribu orang dan yang ditawan juga sebanyak seratus ribu orang. Yang dihadapi Rusia di depan mata tidak lain hanyalah kekalahan telak yang akan menjadi bahan pembicaraan oleh generasi-generasi setelah mereka. Bahwa perang melawan para pemilik akidah dan iman akan mengakibatkan kesudahan dan kerugian besar yang tak terhitung banyaknya.

AFP Photo / Marcel Mochet

Gb.: Eduard Shevardnaze[5]

Oleh karena itu, Gorbachev mengatakan sendiri, "Sungguh, Afghanistan adalah luka kami yang berdarah-darah." Sekarang ia sendiri dan Menteri Luar Negerinya Eduard Shevardnaze (1985-1990) mengakui bahwa masuk ke Afghanistan merupakan bentuk penodaan terhadap kehormatan manusia. Sekarang, setelah itu apa? Setelah Afghanistan berhasil menaklukkan Gorbachev, selama empat tahun sudah ada tiga pemimpin Uni Soviet yang mati. Setiap mereka, semasa hidupnya mengatakan, "Saya akan mengakhiri komedi Afghanistan."

Lalu datanglah orang keempat yang akhirnya dimatikan juga oleh Allah ﷻ. Kemudian ia berjalan menuju Rabbnya dalam keadaan terkutuk dan kembali ke neraka Jahannam. Dan neraka Jahannam adalah seburuk-buruk tempat kembali. Ia terkena penyakit akibat dinginnya suhu Afghanistan yang membuat beku. Tiga pemimpin mati dalam waktu empat tahun. Coba pikir! Stalin berkuasa selama tiga puluh tahun. Nikita Sergeyevich Khrushchev berkuasa selama sepuluh tahun. Leonid Brezhnev berkuasa selama lima belas tahun. Lalu Yuri Vladimirovich Andropov dan Konstantin Ustinovich Chernenko. Dalam waktu empat tahun empat orang pemimpin mati. Bagaimana mereka mati? Ketika doa bertemu dengan takdir.

Ia berlaku lalim dan ada anak panah yang menunggu

5 http://russiapedia.rt.com/prominent-russians/politics-and-society/eduard-shevardnadze/

Ia mendatanginya menjemput kematian dan takdir

Panah dari tangan wanita-wanita yang taat di waktu sahur

Mereka meluncurkannya dari busurnya di waktu malam atas keinginannya

Upaya Terakhir Gorbachev

Gorbachev datang dan mengatakan seperti yang dikatakan oleh para pendahulunya, "Saya akan mengakhiri lelucon Afghanistan." Bagaimana engkau mengakhirinya? Silakan berbuat sesukamu. Engkau tidak mengambil pelajaran dari nasib tragis para pendahulumu dan barangkali kalian tidak belajar dari para pendahulu kalian bahwa perang Afghanistan adalah persoalan yang berakhir dengan dikuburnya para agresor.

Beberapa tahun yang lalu, sejak tahun 1983, ketika kami berada dalam sebuah forum, Zia ul Haq—semoga Allah merahmatinya—membuka forum tersebut dengan bercerita, "Saya pernah bertemu dengan duta besar Rusia. Lalu saya berkata kepadanya, 'Kalian telah memerangi tanah lapang yang kosong dan kalian telah melewati bintang gemini. Akan tetapi nampaknya kalian tidak belajar dari sejarah?'

Dubes Rusia itu bertanya, 'Bagaimana bisa begitu?'

Zia ul Haq berkata, 'Seandainya kalian mempelajari sejarah, kalian tidak akan masuk ke Afghanistan. Tidakkah kalian ketahui bahwa Afghanistan sebuah batu besar yang setiap ada agresor menyerangnya ia pasti hancur?'."

Sejak tahun 1983 Zia ul Haq sudah mengatakannya dan ia sudah memprediksi bahwa Rusia akan mengalami kekalahan sebagaimana kekalahan yang dialami Inggris sebelumnya. Inggris yang sebelumnya sebuah negara super power dan awal kehancurannya adalah di Afghanistan.

Awalnya, Inggris berada di Afghanistan pada tahun 1842. Saat itu mereka kehilangan seluruh pasukannya sejumlah tujuh belas ribu tentara. Tidak ada yang selamat dari perang tersebut kecuali dokter Braeden. Pada tahun 1880 Inggris kehilangan seluruh pasukannya di Kabul. Pada tahun 1919 Inggris kalah di dalam Afghanistan dan orang-orang Afghan mengejar mereka sampai ke India. Dan Churchil khawatir kalau sampai Afghanistan menduduki India, maka ia mengumumkan kemerdekaan Afghanistan dari London. Setiap kali musuh-musuh Allah hendak memaksakan penempatan penguasa atas Afghanistan yang tidak disenangi rakyatnya, mereka harus

membayar harga yang amat mahal, pajaknya amat tinggi dan kerugiannya sangat besar, yaitu hilangnya banyak nyawa dan harta benda.

Inggris berupaya mengangkat penguasa yang tidak disukai oleh bangsa Afghan, namun segala upaya tersebut menemui kegagalan. Sekarang Rusia juga berupaya mengangkat penguasa yang tidak sukai oleh rakyat Afghanistan. Segala upaya pun menemui kegagalan dan memalukan. Dan untuk pertama kali pasukan merah menderita kekalahan dalam sebuah pertempuran dari sekian pertempuran yang pernah mereka terjuni dengan meraih kemenangan. Apakah pertempuran itu? Pada perang dunia ketiga[6].

Perang dunia ketiga antara bangsa fakir terisolir lagi buta huruf, tidak memiliki taktik perang dan perencanaan yang matang, tidak memiliki bahan bakar, tidak memiliki harta benda melimpah, dan tidak memiliki apa-apa, tetapi Allah ﷻ memilih bangsa ini untuk menjadi pelajaran yang amat berharga bagi umat Islam. Bangsa yang lemah tersebut menghadapi negara dengan angkatan daratnya yang memiliki predikat angkatan darat terkuat di dunia dan paling ganas di abad ini, yaitu Uni Soviet. Sebuah negara yang paling ganas dan buas menghadapi sebuah bangsa yang terisolir. Namun Rusia menderita kekalahan menghadapi bangsa terisolir tersebut.

Orang-orang yang mengatakan bahwa Rusia tidak menarik pasukannya akibat permainan internasional, barter dunia, dan akibat perjanjian Genewa, mereka adalah orang-orang yang menyimpan kedengkian terhadap Islam. Mereka tidak ingin mengakui kebenaran. Maka hendaklah mereka bertanya kepada pemimpin mereka di Kremlin, yaitu Gorbachev, bagaimana ia menderita kekalahan di Afghanistan? Sungguh, Gorbachev telah berusaha mati-matian untuk mendapatkan secarik kertas yang sudah ditandatangani mujahidin hingga ia dapat menjaga mukanya (gengsinya) bahwa ia menarik mundur pasukannya berkat perjanjian dengan mujahidin, namun usahanya tidak menemui hasil yang diharapkan.

Orang-orang tidak melakukan kezaliman terhadap jihad Afghan ketika mereka menyejajarkannya dengan perang Vietnam, yaitu menyejajarkan perang Vietnam dengan jihad agung yang penuh berkah ini.

Saat itu Amerika sudah memindahkan peralatan perangnya dari seberang lautan yang jaraknya ribuan mil. Rusia sudah membuat tank-tank dan pesawat-pesawat yang kemudian diujicobakan di dalam Afghanistan.

---

6 Begitu dahsyatnya perang antara bangsa Afghan melawan Rusia, Syaikh Abdullah Azzam menyebutnya dengan perang dunia ke-3—edt.

Dan yang mengusir Amerika dari Vietnam adalah bangsa yang hidup dengan menekan presidennya dan mereka tunduk kepada ketetapan-ketetapannya melalui konggres dan yang lainnya. Adapun bangsa Rusia, mereka sebagaimana dikatakan dalam peribahasa orang-orang awam Palestina: sedikit dan hina serta celak hitam. Mengapa? Sebuah bangsa yang tidak mampu bernafas.

Gorbachev berkata kepada jenderal-jenderalnya—setelah dua tahun eksperimennya di Afghanistan—pada tahun 1987, "Saya telah memutuskan untuk mundur dan menarik pasukan dari Afghanistan."

Jenderal-jenderalnya berkata kepadanya, "Jika engkau menarik kami dengan cara hina dan rendah seperti ini, tongkat sihir yang sedang engkau goyang-goyangkan di hadapan Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO) tidak akan kembali lagi ke tanganmu."

"Lalu apa yang kalian inginkan?"

"Biarkan kami hingga musim panas, kami akan menyerang daerah perbatasan dan kami akan menduduki pangkalan di daerah perbatasan. Kemudian kami akan menutup daerah perbatasan dan menghentikan jihad di dalam Afghanistan."

"Kalau begitu, saya serahkan masalah ini kepada kalian."

Jenderal-jenderal tersebut pun melakukan serangan-serangan dengan membabi buta dan mereka melakukan pertempuran sengit yang mana saya mendapatkan kemuliaan untuk menjadi saksi pertempuran itu.

Demi Allah wahai saudara-saudaraku, saat itu pegunungan condong di bawah telapak-telapak kaki kami. Pegunungan-pegunungan yang tinggi bergetar di bawah kaki-kaki kami. Bayangkan! Ada seribu mujahid di daerah yang bernama Jaji di Paktia. Bersama mereka ada sekelompok mujahidin Arab yang berjumlah sekitar tiga puluh orang. Pasukan Rusia menyerang mereka dengan tiga divisi: divisi Ghazni, Gardes, dan Kabul. Ditambah lagi lima detasemen Rusia. Ditambah lagi satu atau dua detasemen dari Spetsnaz. Ini merupakan detasemen-detasemen untuk intervensi cepat. Setiap orang (anggota Spetsnaz) menggendong tas seberat enam puluh kilogram. Ia menggendongnya sambil mendaki gunung. Rusia mendidik pasukan tersebut sejak kecil untuk suka melihat darah, bersikap kasar dan keras serta berlatih kekuatan. Mereka melatihnya sejak kecil.

Pecahlah pertempuran. Mereka menggunakan pesawat-pesawat Sukhoi 25 dan MG 27. Pesawat-pesawat yang engkau tidak dapat mendengar suaranya kecuali setelah ia berlalu. Karena kecepatannya melebihi kecepatan suara. Mereka memiliki dua puluh enam pelontar roket. Setiap pelontar dapat melontarkan empat puluh satu roket sekaligus. Pertempuran pun berlangsung dengan bentuk seperti ini.

Pasukan dengan perlengkapan perang lengkap dari mulai meriam lapangan, pelontar roket, pesawat, mortir, tank, hingga mobil bersenjata, melawan seribu mujahidin. Saya, Syaikh Sayyaf, dan Hikmatiyar ikut dalam pertempuran itu. Ustadz Rabbani juga datang. Saya dan Syaikh Sayyaf berada dalam salah satu terowongan dan dari sanalah ia mengatur jalannya pertempuran.

Syaikh Sayyaf berkata kepadaku, "Lihatlah, wahai Syaikh Abdullah, seluruh angkatan perang musuh ini, baik angkatan udara maupun angkatan daratnya, dan lihatlah angkatan perang kita yang terdiri dari empat mobil toyota pick up. Jika kita mengirim satu mobil untuk membawa roti kita tidak menemukan yang kedua untuk memindahkan korban luka-luka, atau yang ketiga untuk memindahkan para syuhada.

Pertempuran berlangsung selama dua puluh dua hari dengan kondisi seperti itu. Demi Allah, tidak ada satu pun dari kami yang merasa aman meski hanya untuk buang hajat. Jika kami keluar untuk buang hajat, itu merupakan waktu yang paling berat bagi kami. Bukan karena takut mati, tetapi takut kalau-kalau kesyahidan datang kepada kami sementara kami dalam keadaan sedang buang hajat.

Salah seorang kawan kami ada yang keluar untuk buang hajat. Ada pesawat yang menjatuhkan roket seberat satu ton. Ketika jatuh di permukaan tanah ia mengeluarkan asap. Saya melihat dengan kedua mata saya ini asap yang mengepul dari tanah setelah roket itu jatuh ke tanah. Rusia banyak menggunakannya dengan pesawat-pesawat yang mereka miliki sehingga mereka tidak banyak masuk ke medan pertempuran hingga pengaruhnya di atas permukaan tanah. Mereka menurunkannya dengan menggunakan parasut. Ketika kawan kami tadi sedang membuang hajat tiba-tiba ada dua roket yang turun dengan dua parasut. Ia langsung berdoa, "Ya Allah, janganlah Engkau matikan aku dalam keadaan ini." Ada dua roket jatuh di dekatnya tetapi satu pun tidak ada yang meledak. Seandainya satu roket saja meledak niscaya ia akan terbang ke udara dan pasti langsung terbunuh

hanya dengan terkena udaranya saja, bukan karena terkena kepingan dan pecahan roketnya.

Singkatnya, Rusia menarik mundur pasukannya dan mereka menderita kekalahan. Hasil pertempuran sebagaimana berita yang sampai kepada kami melalui alat penyadap dan satelit. Oleh karena itu, data paling detail yang dapat engkau dapatkan ada pada mereka, para pemilik alat penyadap yang mereka bukan dari mujahidin, yaitu orang-orang Amerika yang satelit buatan mereka mentransmisikan dan mengirimkan bersama gambar dan nomor-nomor pesawat dan tank yang hancur. Rusia menderita kekalahan. Seratus dua puluh dua tank berhasil dihancurkan oleh mujahidin. Sembilan pesawat dijatuhkan. Seribu lima ratus prajurit Rusia tewas. Sementara korban luka-luka tidak terhitung banyaknya. Sedangkan di pihak mujahidin ada lima puluh tujuh mujahid gugur menemui kesyahidan.

Setelah musim panas berakhir, jenderal-jenderal Rusia datang dengan mengangkat tangan mereka menghadap Gorbachev. Ketika itulah Gorbachev dan jenderal-jenderalnya baru tahu bahwa pertempuran tidak mungkin untuk dilanjutkan. Persoalannya hanya persoalan waktu saja. Gorbachev berkata kepada Amerika, "Carilah penganti untuk kami di Afghanistan." Saat itu Amerika takut beruang Rusia jatuh di bawah kaki bangsa fakir, terisolir, dan bertelanjang kaki, sehingga menjadi fenomena yang tidak ada duanya.

Sikap Para Tokoh

Amerika dan negara-negara yang menamakan dirinya sebagai negara berpengalaman mulai mencari solusi. Lewat perjanjian Jenewa mereka menekan Zia ul Haq—semoga Allah merahmatinya. Namun Zia-ul-Haq menolak untuk tunduk kepada mereka. Mereka memberi otoritas lebih kepada perdana menterinya, Junejo. Zia ul Haq menolak untuk melaksanakan perjanjian. Junejo berkata kepadanya, "Saya akan memberikan laporan tentang Anda kepada PBB, Amerika, dan Rusia." Lalu Zia ul-Haq menjatuhkannya (dari jabatannya). Kemudian ia berkata kepadanya—setelah menjatuhkannya, "Ketahuilah, saya akan menerapkan Islam meskipun resikonya adalah jabatan, nyawa, dan keluargaku. Saya akan berada di pihak mujahidin Afghan hingga saya melepas orang terakhir mereka di depan pintu gerbang Khaibar dalam keadaan jaya, menang, dan mulia."

"Saya akan menerapkan Islam meskipun resikonya adalah jabatan, nyawa, dan keluargaku. Saya akan berada di pihak mujahidin Afghan hingga saya melepas orang terakhir dari mereka di depan pintu gerbang Khaibar dalam keadaan jaya, menang, dan mulia."

Menteri dalam negerinya, Aslam Khatak, memeganginya dan berkata, "Wahai Zia ul-Haq, Amerika akan membunuhmu."

Zia ul Haq menjawab, "Sesungguhnya yang menetapkan kematian dan kehidupan adalah yang ada di langit, bukan yang ada di bumi dan peluru yang ditakdirkan untuk membunuh Zia ul-Haq tidak akan pernah meleset sama sekali." Ia sadar bahwa Amerika akan membunuhnya. Ia pun mengumpulkan para pemimpin jihad dan berkata kepada mereka, "Sekarang giliran saya dan kalian yang akan dilenyapkan secara fisik dan saya tidak tahu siapa di antara kita yang bakal lebih dahulu berjumpa dengan Allah."

Kemudian Zia-ul-Haq pun terbunuh. Namun pembunuhannya sangat terlambat karena takdir bukan di tangan manusia, tetapi di tangan Rabb manusia.

Jihad Afghan ibarat telah melewati masa persalinan, telah melewati tahapan sulit ketika Zia-ul-Haq terbunuh, jihad Afghan ibarat telah berhasil keluar dari leher botol. Oleh karena itu, sekarang Barat sadar bahwa masalah Afghanistan telah lepas dari tangan mereka. Mereka sering kali berupaya untuk melakukan perundingan dengan para pimpinan mujahidin namun Barat mendapati para pimpinan mujahidin tersebut—Inggris menyebut orang-orang Afghan laksana ibex (kambing hutan yang hidup di pegunungan—di dunia politik. Mereka tidak bisa melunak dan tidak bisa dilunakkan, seperti balok kayu! Tidak bisa diperas atau dipatahkan sama sekali. Barat berupaya untuk duduk berunding dengan para mujahidin, dari mulai pimpinan sampai utusannya. Namun terkadang mereka menolak, terkadang mengundurkan waktunya, terkadang menangguhkan, terkadang

duduk dan memperdengarkan kepada Barat apa yang dapat membuat Barat marah dan tidak suka.

Selama sebelas jam Hikmatiyar berada di New York dan duta besar Pakistan ingin meyakinkannya agar ia mau menemui Reagan.

Hikmatiyar berkata, "Saya tidak akan menemui Reagan. Reagan ingin mendudukkanku di sampingnya untuk membayangkan bersamaku agar ia berkata kepada Gorbachev dalam pertemuan dengannya sebulan yang akan datang bahwa orang-orang Afghan ada di ketiakku. Saya tidak akan duduk bersama Reagan." Duta besar Pakistan tidak percaya ada orang yang menolak duduk bersama Reagan. Ya, minimal demi berkah!

Duta besar Pakistan berkata kepada Hikmatiyar, "Engkau gila! Ada enam puluh raja dan presiden dalam daftar orang yang ingin bertemu Reagan dan ia menolak menemui mereka. Sementara ia meminta bertemu denganmu tetapi engkau malah menolak!"

"Ya" jawabnya. "Jika ia bersikeras mendesakku saya akan meninggalkan Amerika sekarang juga," pungkasnya.

Kemudian Reagan mengirimkan surat kepadanya melalui tangan putrinya yang bernama Maurine Reagan. Ia yang memberikan surat tersebut kepadanya. Hikmatiyar lalu membaca surat itu.

Maurine Reagan berkata kepadanya, "Ayahku menunggumu malam ini di Gedung Putih." Gedung Putih dan sungai-sungaimu putih. Hikmatiyar menolak masuk ke Gedung Putih untuk menemui orang berkulit putih! Hikmatiyar berkata, "Maaf, saya sangat menyesal karena saya sudah punya janji di Indiana dengan para muhajirin Afghan."

Saya pernah melihat undangan konggres untuknya, "Kalian telah membuat perumpamaan hidup bagi bangsa yang ingin membebaskan diri dari penghambaan. Karena itu kami merasa terhormat mengundang kalian pada upacara minum teh bersama para anggota konggres agar kalian menerangkan persoalan kalian kepada kami."

Hikmatiyar berkata, "Reagan dan konggres ibarat dua sisi mata uang yang sama, saya tidak akan duduk bersama mereka."

Setelahnya Syaikh Rabbani pergi mendatangi PBB. Reagan meminta untuk bertemu dengannya. Ia pun menemui Reagan. Setelah ia keluar ruangan tempat pertemuan dengan Reagan koran-koran Amerika menulis,

"Untuk pertama kali dalam sejarah Reagan, Rabbani mengatakan tidak di hadapan Reagan."

Reagan berkata kepadanya, "Kami telah mengirimkan banyak senjata kepada kalian. Apakah senjata-senjata itu sudah sampai?"

Ustadz Robbani menjawabnya dengan jawaban bernada mengejek. Ia berkata kepada Reagan, "Kami biasa memindahkan amunisi-amunisi dan senjata-senjata kami dengan menggunakan keledai dan bagal. Pemindahan itu memakan waktu sebulan, dari selatan Afghanistan sampai ke utara Afghanistan. Keledai-keledai Amerika yang membawa senjata-senjata kalian nampaknya belum sampai hingga sekarang."

Yunus Khalis pernah menemui Reagan. Para pemuda bertanya kepadanya, "Mengapa engkau mau menemui Reagan?"

"Saya takut jika sampai saya ditanya oleh Rabb-ku, bagaimana engkau membuang kesempatan untuk menawarkan Islam kepada orang kafir sehingga saya nantinya tidak mampu menjawab pertanyaan itu!" Yunus Khalis.

"Tuliskan untukku dalam bahasa Inggris mengapa ia harus memeluk Islam, sebelum saya menemuinya," lanjutnya.

Saat itu Syaikh Yunus usianya sudah tujuh puluh tahun dan jenggotnya disemir dengan hina'. Ia pun menemui Reagan.

Ia berkata kepadanya, "Saya nasihatkan agar engkau memeluk Islam."

Bukannya Reagan bersikap ofensif dalam pertemuan itu, justru ia malah bersikap defensif. Ia berkata, "Saya orangnya seperti engkau. Saya beriman kepada Allah." Ia mulai membela diri. Demi Allah, utusan PBB berlari-lari di belakang Yunus Khalis—yang saat itu menjadi pimpinan persatuan mujahidin— dari satu tempat ke tempat lainnya, ia berkata, "Saya ingin menemuimu."

"Saya tidak ingin menemuimu" jawab Yunus Khalis.

Kemudian ia pergi menemui Zia-ul-Haq dan berkata kepadanya, "Syaikh Yunus Kholis menolak menemui saya." Lalu Zia-ul-Haq menghubungi Syaikh Yunus Khalis di Peshawar. Ia berkata kepadanya, "Jika engkau tidak datang kepadaku maka saya yang akan datang kepadamu dengan utusan PBB."

"Baik, saya akan mendatanginya demi engkau" jawab Syaikh Yunus Khalis.

Ia pun pergi menemui utusan PBB. Ia berkata kepadanya, "Saya datang karena Zia-ul-Haq." Karena mujahidin sangat mencintai Zia-ul-Haq karena ia bersikap sebagai orang besar dan tidak mau tunduk kepada musuh. Sikapnya tersebut pun dibalas oleh orang-orang Afghan dengan rasa malu dan sikap setia kepadanya.

Konspirasi dan Distorsi

Ketika Zia-ul-Haq[7] terbunuh, seolah-olah setiap komandan menyaksikan anak semata wayangnya dibantai di pangkuannya sendiri. Ya, demi Allah, saya termasuk satu di antara orang-orang yang merasa tertikam dengan terbunuhnya Zia-ul-Haq. Saya ingin sekali seandainya mereka memilih putra kesayanganku dan membantainya di hadapanku dan pesawat yang dinaiki Zia-ul-Haq tidak jatuh. Orang-orang di sini, terutama yang banyak menganalisa dan memberikan tafsiran, mereka memahami masalah politik, alhamdulillah saya tidak paham masalah politik, alhamdulillah! Politik mereka, kami tidak memahaminya. Di sini mereka mengatakan kepadamu, "Orang ini adalah agen CIA (Dinas Intelejen Amerika)," dan tuduhan-tuduhan lainnya. Mereka bertemu dengan Rabb mereka sebagaimana yang mereka kehendaki dengan membawa kesaksian yang mereka inginkan.

Syaikh Yunus Khalis berkata kepada utusan PBB, "Saya datang untuk menemuimu karena Zia-ul-Haq dan saya menasihatimu agar memeluk Islam."

Sementara Syaikh Sayyaf menolak untuk menemuinya. Tetapi akhirnya para petinggi militer Pakistan berkata kepadanya, "Apakah engkau mau menemui Menteri Luar negeri Amerika Armacost?"

7 Pada tanggal 17 Agustus 1988 pesawat yang dinaiki Zia-ul-Haq mengalami kecelakaan yang menyebabkan kematiannya. Duta Besar Amerika, Arnold Raphel saat itu juga menjadi korban dalam kecelakaan tersebut.

"Dengan syarat kalian harus menerjemahkan apa yang saya katakan kepadanya" jawab Syaikh Sayyaf.

"Baik, kami akan menerjemahkannya" jawab mereka.

Duduklah seorang jenderal Pakistan dalam pertemuan itu untuk menerjemahkan dan Armacost duduk di hadapan Hikmatiyar, Sayyaf, Rabbani, dan Khalis. Syaikh Sayyaf mulai berkata kepada Armacost—ketika ia melihat orang-orang Amerika berebutan mencuri darah orang-orang Afghan dan mereka terus berusaha keras agar Islam tidak dapat tegak berdiri dan juga agar negara Islam tidak dapat berdiri tegak, karena itulah jiwa mereka panas mendidih, sangat marah kepada mereka—Sayyaf berkata kepada Armacost, "Kalian adalah umat paling jahat di dunia." Jenderal Pakistan si penerjemah berubah warna wajahnya menjadi menguning, seperti debu, dan memerah, seperti wajah yang diolesi minyak dan lemak. Ia menelannya tapi tidak bisa turun ke perutnya. Bagaimana ia akan menerjemahkan kalimat "Kalian adalah umat paling jahat di dunia"; "Kalian adalah para penghisap darah"; "Kalian adalah para pembunuh"; "Kalian membenci Islam". Jenderal ini (penerjemah) menjadi berbicara mutar-mutar kesana kemari. Sayyaf berkata kepada Jenderal itu, "Jangan engkau terjemahkan, saya akan berbicara kepadanya dengan bahasa Inggris."

Armacost ini malah jadi mengamati jenggot Syaikh Sayyaf yang panjangnya mencapai setengah dadanya, ia bertanya-tanya dalam hatinya, yang di hadapannya ini manusia ataukah binatang buas. Benar, ia tidak tahu bahwa saya mengatur dunia ini dengan jari-jariku ini. Ia berkata seperti itu kepadaku? Orang ini berubah wajahnya. Wajahnya memerah. Ia berkata, "Dengarkan. Saya mencintai Islam dan saya mencintai tegaknya negara Islam!"

Sayyaf terdiam. Kemudian Hikmatiyar mulai berbicara laksana roket yang jatuh mengenai bumi. Kemudian setelah itu orang ketiga berbicara laksana roket yang menyerang dari udara mengenai bumi. Demikianlah, orang-orang menjadi tahu bahwa mereka bertiga tidak bisa diajak berinteraksi sesuai dengan kemauan Amerika. Makna dari (pertemuan) itu; kepentingan-kepentingan Amerika di seluruh belahan dunia bagian timur dalam kondisi terancam jika mereka sampai ke tampuk kekuasaan.

Jadi, mereka semua harus dihabisi nyawanya. Ada kisah bahwa otakmu sedang dicuci tetapi otak mereka tidak dapat dicuci. Mereka adalah orang-orang yang tidak lemah kepribadian dan pemikirannya tidak bisa meleleh.

Kamu tempatkan mereka di seluruh daerah Amerika yang masam, tetap saja mereka tidak bisa meleleh. Mereka tidak mau berinteraksi. Kami panaskan di asam belerang mereka tidak meleleh juga. Kami tambahkan konsentrasinya tidak meleleh juga. Jadi para pimpinan ini harus diganti. Mereka harus disingkirkan.

Sekarang tiba giliran untuk membunuh mereka. Menyingkirkan mereka semua. Konspirasi terjadi setiap hari. Sebagian polisi Pakistan yang tulus menginformasikan kepada mereka konspirasi-kosnpirasi tersebut. "Minggu ini ada grup eksekutor yang akan menghabisi nyawa kalian. Berhati-hatilah. Jangan pindah dari rumahmu. Jangan kendarai mobilmu. Masuklah ke dalam rumahmu. Kerjakan ini. Ganti kain surbanmu. Ganti pakaianmu."

Konspirasi demi konspirasi terus direncanakan dan dijalankan. Elemen-element utama ini harus disingkirkan karena mereka sangat membahayakan. (Washington Post, Tribune, Chicago Express, dan New York Times). Berhati-hatilah, kita harus menghancurkan mereka bertiga. Carilah keburukan-keburukan mereka di seluruh dunia. Apa yang harus kita perbuat untuk mereka? Perburuk citra mereka. Sekarang mereka menjadi simbol perjuangan. Anak-anak Palestina bernyanyi dalam pesta-pesta pernikahan, "Saudaraku, wahai Sayyaf, Rusia takut kepadamu. Saudaraku, wahai Himatiyar, engkau bagaikan api bagi musuh. Saudaraku, wahai fulan."

Orang-orang yang ada dalam rombongan perjalanan menjadikan mereka sebagai bahan pembicaran yang selalu diingat di tengah perjalanan mereka. Orang-orang yang begadang pun menjadikan mereka sebagai topik pembicaraannya. Mereka menjadi bahasa senda gurau orang-orang yang jujur. Mereka menjadi hiburan dalam majelis-majelis orang saleh. Bagaimana cara kita melakukan? Katakanlah, mereka berselisih pendapat. Fokuskan pada perselisihan pendapat. Fokuskan pada perang saudara, bukan soal perang di Afghanistan. Bahwa di sana ada perang antara kaum Muslimin dan kaum Muslimin yang lain, antara orang-orang Afghan dan orang-orang Afghan yang lain.

Engkau wahai orang Kuwait, mengapa engkau menghabiskan uangmu untuk menyumbang Afghanistan? Mereka kan satu sama lain saling bunuh. Engkau berdosa jika menyumbangkan uangmu untuk mereka. Mengapa? Karena Hikmatiyar menggunakan uang itu untuk membeli senjata untuk membantai jamaah Rabbani. Dan Rabbani menggunakan uang itu untuk membeli senjata untuk dikirimkan kepada Mas'ud hingga mereka dapat

membantai jamaah Hikmatiyar! Engkau tidak percaya. Silakan lihat apa yang dilakukan Hikmatiyar terhadap jamaah Rabbani di Takhar! Lihat apa yang dilakukan Mas'ud terhadap jamaah Hikmatiyar di Takhar.

Sayyid Jamal, komandan pasukan Hikmatiyar telah membunuh tiga puluh delapan komandan pasukan Mas'ud yang pro terhadap Rabbani. Kejahatan macam apa ini? Dan ketika itulah Mas'ud melakukan aksi balas dendam. Ia tidak membunuh tiga puluh delapan orang, tetapi ia membunuh tiga ratus orang dari jamaah Hikmatiyar! Sayyid Jamal di penjahat pun kabur. Dan ia ditangkap oleh negara komunis dan diserahkan kepada Mas'ud karena ia agen dari negara komunis!

Mereka memilih tiga pimpinan jihad dan membakar mereka dalam satu insiden. Jika Hikmatiyar dan Rabbani sudah dibakar, padahal mereka sangat berpengaruh terhadap jalannya jihad, mereka menjadi tulang punggung jihad di Afghanistan dan mereka berdualah yang memulai jihad di sana. Mereka berdua bobotnya sekitar lima puluh lima persen dalam jihad Afghan. Sedangkan Mas'ud pemimpin terkuat di dalam Afghanistan, menjadi sebuah fenomena unik dan istimewa dalam jihad Afghan. Mereka semua dibakar dalam satu insiden. Terus apa yang tersisa dalam jihad Afghan? Dan tidak ada komandan bawahan Mas'ud selain hanya lima orang. Saya menelitinya sendiri. Dan saat itu saya ada di dalam Afghanistan.

Ketika insiden itu terjadi saya sedang berjalan bersama Hikmatiyar di pintu-pintu Panjshir. Saya berada di Gulbahar-Kohistan. Saat itulah terdengar kabar, demi Allah, wahai saudara-saudaraku, saya melihatnya bukan seperti orang yang telah saya kenal sebelumnya. Wajahnya menghitam, jiwanya tertekan, ia langsung menulis pengingkarannya dan mengirimkannya melalui saluran tanpa kabel ke kantornya di Peshawar untuk dibagikan kepada para wartawan di seluruh dunia, perihal sikap pengingkarannya terhadap insiden komandannya ini. Dan Mas'ud, demi Allah, tidak membunuh tiga ratus, tidak pula sepersepuluh dari tiga ratus, dan tidak pula seperdua puluh dari tiga ratus. Namun begitu, selama tiga bulan berturut-turut koran-koran Barat, BBC, dan Voice of America menyanyikan senandung *Takhar* dan *Farkhar*.

Perselisihan ini tidak terjadi di masa-masa invasi Rusia, mengapa Amerika tidak menampakkannya? Amerika sangat bergembira. Mereka garu-garuk dengan tangan mereka saking gembiranya dengan masuknya beruang Rusia hingga ia berguling-guling di lumpur Helman dan Kabul di bawah telapak kaki mujahidin dan hingga lemah akibat luka-luka yang

diderita. Amerika mengkhawatirkan sumur-sumur minyak karena beruang Rusia haus akan minyak setelah sumber minyaknya tidak mencukupi untuk Uni Soviet. Rencananya adalah ia sampai di teluk pada tahun 1981.

Mereka merencanakan menghabisi jihad Afghan pada tahun 1980 dan sampai di teluk pada tahun 1981. Akan tetapi, tengkorak para syuhada dan jasad orang-orang tidak berdosa di bumi kejayaan dan kebanggaan, bumi besi dan api, menjadi benteng penghadang badai topan pasukan merah tanpa menenggelamkan wilayah teluk dan negara-negara Arab. Lalu Allah membalas kejahatan mereka dengan balasan setimpal dan seiring berjalannya waktu selama bertahun-tahun mereka meneguk pahitnya kegagalan dan menelan kekecewaan kekalahan.

Sebagaimana banyak orang yang suka mengatakan kepadamu, "Ini Amerika yang berperang." Padahal saya tidak pernah melihat satu pun orang Amerika yang berperang di Afghanistan selama delapan tahun.

Mereka mengatakan, "Senjata-senjata Amerika lah yang berperang." Padahal saya tidak pernah melihat satu pun senjata Amerika di bumi Afghanistan selian hanya stinger. Dan Amerika telah mengambil tujuh puluh ribu dollar sebagai harga setiap roket dari Saudi Arabia. Lalu apa yang diberikan oleh Amerika? Para penguasa Amerika ingin memperlihatkan di hadapan rakyat Amerika, di hadapan orang-orang bahwa jihad ini dibiayai dengan harta kami dan bantuan-bantuan kami; kami lah yang mendukungnya dan ia ada dalam genggaman kami.

Oleh karena itu, di New York orang-orang bertanya kepada Hikmatiyar dalam sebuah konferensi pers, "Berapa dana yang Amerika berikan kepada kalian?"

"Amerika tidak memberikan satu dollar pun kepada kami dan kami menolak mengambil apa pun dari Amerika" jawab Hikmatiyar.

Saya tahu dan mengalami sendiri tinggal di Afghanistan. Amerika datang dengan memberikan seratus juta dollar untuk dana kesehatan dan enam puluh juta untuk pendidikan. Mereka datang dan menawarkan kepada mujahidin untuk membuatkan rumah sakit-rumah sakit dan sekolah-sekolah bagi mujahidin. Seandainya mujahidin mengambil tawaran itu dan mereka membuat rumah sakit-rumah sakit. Seandainya mereka mengizinkan kepada Amerika untuk mendirikan rumah sakit-rumah sakit niscaya Rabb bumi dan langit memaafkan mereka karena saudara-saudara kita di dalam Afghanistan, dari Faryab dan daerah-daerah lainnya menggambarkan

korban terluka yang kakinya menderita luka tembak di kakinya, mereka menggunakan gergaji kayu untuk menggergaji kakinya tanpa *banj* (sejenis tumbuh-tumbuhan yang dapat digunakan untuk membius). Seandainya mujahidin mengizinkan kepada Amerika niscaya mereka dimaafkan oleh Allah. Namun mereka menolak tawaran Amerika tersebut. Amerika pun pergi ke organisasi kemanusiaan Bulan Sabit Merah Saudi. Mereka berkata kepada pimpinan Bulan Sabit Merah Saudi, "Laksanakan program kami melalui kalian."

Pimpinan Bulan Sabit Merah Saudi adalah pemuda Saudi yang baik. Ia berkata kepada utusan Amerika, "Tidak mungkin saya bekerja sama dengan kalian." Utusan Amerika itu pergi ke kantor kedutaan besar Arab di Islamabad hingga mereka dapat meyakinkan para pimpinan mujahidin untuk menerima tawaran Amerika untuk membangunkan rumah sakit-rumah sakit untuk mujahidin. Namun para pemimpin mujahidin tetap menolak tawaran Amerika tersebut.

Setelah berlalu sepuluh bulan, utusan Amerika tersebut berteriak, "Siapa yang dapat membuat saya bisa menerima alasan orang-orang Afghan gila itu? Seratus juta dollar telah kami keluarkan dari mulut singa, dari perbendaharaan Amerika dengan susah payah dan enam puluh juta dollar untuk dana pendidikan, semua uang itu akan kembali ke perbendaharaan Amerika karena kami tidak mampu membelanjakannya."

Ada sebagian pemuda bersemangat—semoga Allah ﷻ memberikan hidayah kepada mereka—yang telah belajar kitab-kitab akidah, hadits, dan tafsir, mereka datang kepadaku, mereka berkata, "Apakah kami boleh berperang dengan negara ini, negara mujahidin?"

Saya katakan kepada mereka, "Memang kenapa?"

Mereka menjawab, "Akidah mereka tidak jelas."

Saya bertanya kepada mereka, "Bagaimana bisa akidah mereka tidak jelas?"

Mereka menjawab, "Akidah *al-wala wal-bara* mereka tidak jelas."

Saya sedang bersama Hikmatiyar di lapangan dekat Kabul. Saya berkata, "Wahai Hikmatiyar, mari sini, berikan jawaban kepada mereka, kata mereka akidah kalian tidak jelas. Mengapa akidahnya tidak jelas?"

Mereka bertanya, "Bagaimana sebagian negara revolusi meminta kepada negara-negara Arab untuk mengakui negara mujahidin?"

Saya katakan kepadanya, "Jawab mereka, wahai Hikmatiyar."

Ia berkata, "Musibah yang menimpa kami tidak lain adalah karena akidah *al-wala wal-bara* kami sangat jelas. Amerika dan Barat memerangi kami. Semua itu karena kami berlepas diri dari mereka. Seandainya kami mau sedikit bersikap lunak kepada mereka niscaya selesailah masalah Afghanistan. Jika negara Palestina yang tidak memiliki wilayah meski hanya sejengkal tanah dan ada seratus negara yang telah mengakuinya sementara kami memiliki wilayah seluas enam ratus ribu kilometer persegi yang kami bebaskan dengan tangan kami, di dalamnya ada pengadilan-pengadilan syariat, ada lembaga fatwa, ada setengah mujahid bersenjata, dan kami menang. Dan dari puncak kemenangan kami berbicara, tetapi tidak ada yang mengakui negara kami kecuali hanya empat negara setelah bersusah payah. Musibah yang menimpa kami tidak lain—menurut pandangan mereka—adalah karena akidah *al-wala wal-bara'*; kami menolak bersikap lunak, berusaha bersikap lunak atau tunduk kepada mereka."

Nah, sekarang apa peranan yang harus dilakukan? Memperburuk citra jihad Afghan, membakar para pemimpinya, menghancurkan mental para mujahidnya, membunuh para mujahid yang hebat dengan segala cara yang mereka mampu, membentuk pemerintah yang netral. Bagaimana pemerintah yang netral? Agamanya lunak, mudah, diterima semua pihak, dan fleksibel sesuai dengan kemauan Amerika seperti apa yang mereka katakan, "Penguasa harus lembek, tidak tertutup, tidak mengisolasi diri, tidak fundamentalis, tidak kaku, dan harus fleksibel. Ia memiliki fatwa yang memalukan, fatwa memalukan ini maksudnya alat fatwanya, dengan melakukan tekanan kepadanya sehingga muncullah fatwa tentang pembatasan keturunan, fatwa tentang riba, dan seterusnya, seperti halnya mereka melakukan tekanan kepada para mufti sehingga muncullah Pepsi, Miranda, dan lain-lain.

Muncul juga fatwa-fatwa siap pakai, meminggirkan persoalan Afghanistan, mengembalikannya menjadi persoalan bangsa (yang bersifat) lokal, memutus hubungan antara hati kaum Muslimin dan persoalan Afganistan, menghalangi bantuan-bantuan para *muhsinin* (orang-orang baik), mengendalikan negara-negara yang mengelilingi Afghanistan, mencekik jihad, dan menghalangi negara-negara yang mengelilinginya dari memberikan kepada mereka bantuan dalam bentuk apa pun.

Sekarang, seluruh negara yang mengelilingi (berbatasan dengan) Afghanistan berjalan mengikuti rencana Barat, hingga mereka mengutus

pemimpin Turki untuk meyakinkan para pemimpin mujahidin Afghan agar mereka bersikap lunak sehingga mereka mau duduk bersamanya. Penguasa Turki berkata kepada mereka, "Bagaimana kabar kalian?"

Yunus Khalis berkata kepadanya, "Alhamdulillah kami dalam keadaan baik-baik. Kami memiliki Al-Kitab dan As-Sunnah dan kami tidak memiliki Kitab Hijau untuk berhukum dengannya. Ini pertama. Menurut kami, seorang wanita tidak boleh menjadi penguasa. Ini yang kedua." Ucapannya ini telah memukul dua negara sekaligus.[8]

"Ketiga, kami tidak mengharamkan anak-anak perempuan masuk universitas dan tidak pula sekolah-sekolah Labisat. Kami tidak mengharamkan para remaja putri masuk Labisat sebagaimana yang dilakukan sebagian negara" lanjut Syaikh Yunus Khalis.

Sebenarnya yang dimaksud adalah penguasa Turki itu datang ingin memberikan sesuatu kepada mereka, namun malah berubah menjadi membela diri. Penguasa Turki berkata kepada Syaikh Yunus Khalis, "Kalian tidak mengizinkan seorang pun untuk ikut campur urusan kalian?"

"Ya, benar, kami tidak mengizinkan seorang pun untuk ikut campur urusan kami," jawabnnya.

Jadi, mereka adalah contoh baru dalam dunia politik. Mereka adalah orang-orang terasing. Demi Allah, saya terheran-heran ketika sebagian koran di dunia Arab begitu memperburuk citra mujahidin ..

... وَدُّواْ مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ ٱلْبَغْضَآءُ مِنْ أَفْوَٰهِهِمْ وَمَا تُخْفِى صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ ... ﴿١١٨﴾

"Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi." (Ali Imran: 118).

Mereka hanya menyampaikan keburukan-keburukan jihad, tentang kebaikan-kebaikannya, mereka tidak menyampaikannya. Yang mereka sampaikan adalah perselisihan-perselisihan, perang saudara, pertumpahan darah, perselisihan antara Hikmatiyar, Sayyaf, dan Rabbani serta hal-hal negatif lainnya.

8 Yunus Khalis menyinggung Libiya dengan Kitab Hijau-nya dan juga Turki.

Demi Allah wahai saudara-saudaraku, saya tidak tahu mengapa mereka membenci orang-orang Afghan? Saya tahu bahwa mereka membenci Islam namun mereka tidak dapat berterus terang tentang kebencian mereka terhadap Islam dan tentang kebencian mereka terhadap kemenangan Islam. Maka mereka ingin memerangi Islam melalui tokoh-tokoh nasional yang berpengaruh.

Membenci kemenangan mujahidin Afghan atas orang-orang komunis Afghan adalah kekafiran yang (dapat) mengeluarkan pelakunya dari agama. Yang menyukai kemenangan Najib atas mujahidin bukanlah orang Muslim. Karena ia tidak suka Islam menang, sebaliknya suka jika kekafiran menang, suka jika kesyirikan merajalela. Orang seperti ini bukanlah orang Muslim dan tidak masuk dalam agama Allah. Dan orang-orang yang menulis tentang hal-hal negatif dan keburukan-keburukan jihad Afghan serta memfokuskan tulisannya pada hal itu, kemungkinan mereka adalah salah satu dari dua orang: bisa jadi mereka adalah orang-orang yang dengki atau bisa juga mereka adalah orang-orang yang mengetahui, tetapi:

وَجَحَدُوا۟ بِهَا وَٱسْتَيْقَنَتْهَآ أَنفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا ۚ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿١٤﴾

"Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan (mereka) padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya. Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan." (An Naml: 14).

Mereka sedang menanti kemurkaan Rabbul 'alamin akibat perbuatan mereka sendiri yang akan menimpa diri, harta benda, istri, dan anak-anak mereka. Tunggulah!

Ia berbuat zalim, dan bagi kezaliman ada anak panah yang sedang menanti

Anak panah itu mendatanginya melalui kematian dan takdir

Anak panah tangan-tangan kaum wanita yang taat beribadah di waktu sahur

Mereka meluncurkannya melalui busurnya di malam hari dan waktu witir

Hendaknya mereka menanti doa-doa wanita Afghan yang kehilangan anak-anaknya di medan pertempuran. Lebih dari tiga ratus ribu janda akibat jihad. Lebih dari satu setengah juta syuhada. Lebih dari satu juta anak yatim. Lebih dari dua ratus ribu orang cacat permanen dan berubah rupanya menjadi jelek.

Para wartawan yang menghibur diri dengan rintihan wanita yang kehilangan anaknya, tangisan anak-anak yatim, dan aduhan orang-orang yang terluka, hendaknya mereka datang sendiri ke Peshawar. Hendaknya mereka masuk ke tenda-tenda agar mereka melihat sendiri bahwa setiap tenda ibarat panti asuhan dan di saat yang sama adalah kumpulan orang-orang susah. Masuklah kalian ke tenda-tenda agar kalian bisa menjumpai sekelompok janda, anak yatim, dan orang cacat dan yang rupanya telah berubah buruk.

Sekarang setiap orang Afghan yang ingin masuk ke rumahnya, ternyata rumahnya sudah hancur. Selesai. Ia pun berhijrah, menempatkan keluarganya di tenda pengungsian. Dalam satu tenda terdapat dua puluh anak. Mereka adalah anak-anak saudara laki-lakinya dan mereka adalah saudara-saudaranya yang masih kecil. Mereka adalah anak-anak saudara perempuannya. Ini adalah saudarinya yang telah hilang matanya. Ini adalah ibunya yang sudah lumpuh. Ini adalah putrinya yang terkena luka bakar akibat bom napalm.

Dan setelah itu, orang-orang kiri menghibur diri dengan menyiksa mereka. Seandainya saja mereka bersikap sebagaimana sikap mereka dahulu terhadap Vietnam yang berpaham komunis. Pada saat perang Vietnam, koran-koran kita setiap hari membela Vietnam dan menyerang Amerika. Apakah orang-orang Vietnam yang komunis lebih dekat dengan hati kalian, wahai orang-orang yang menggunakan nama Ahmad, Muhammad, Umar, dan Utsman? Orang-orang komunis Vietnam lebih dekat dengan hati kalian dibanding Umar, Abu Bakar, dan Ali yang berasal dari Afghanistan? Agama macam apa yang kalian anut untuk beribadah kepada Allah? Kalian sedang memeluk agama apa? Utarakanlah agama kalian? Apakah kalian beragama dengan agama Lenin ataukah beragama dengan agama Muhammad ﷺ? Kerjaan mereka adalah menghibur diri bersama orang-orang Amerika, mengikuti rencana dan politik Amerika. Itulah yang CIA inginkan.

Keberanian dan Kesabaran

Kemari dan lihatlah, dengan kedua mataku ini saya pernah masuk ke lembah Panjshir, salah satu lembah, setelah disisir oleh Rusia dua kali. Rusia menyirnya dua kali dengan alat-alat penghancur, mobil-mobil penghancur, dan mobil-mobil lapis baja. Saya melihat dengan mata kepala sendiri ada lima ratus sampai seribu alat penghancur di kedua tepi jalan setelah lembah itu dibersihkan dua kali oleh Rusia. Perang dunia dan para pemuda. Demi Allah, engkau malu jika melihat wajah-wajah mereka. Pada wajah mereka tergambar kejantanan, harga diri, dan keengganan tunduk kepada musuh. Akan tetapi, perbuatan masing-masing mereka seolah-olah mengatakan:

Sendirian tanpa sahabat di setiap negeri

Jika tujuannya besar sedikit orang yang membantunya

Kemauan kuat akan muncul tergantung kesungguhan orangnya

Dan kemuliaan datang tergantung kesungguhan orang yang menginginkannya

Di mata orang kecil hal-hal yang kecil nampak besar

Dan di mata orang besar hal-hal yang besar nampak kecil

Para pemuda, demi Allah, mereka mengatakan tentang Mas'ud, "Apa pendapatmu tentang Mas'ud dan Hikmatiyar?"

"Ada apa dengan mereka?" jawabku.

"Hikmatiyar tukang menumpahkan darah dan seterusnya, sedangkan Mas'ud ada kaitannya dengan Perancis dan Barat," ujar mereka.

"Demi Allah, Abdullah Azzam terlalu kecil untuk menghukumi Hikmatiyar dan Mas'ud? Kalian ingin tahu apa yang saya rasakan dalam lubuk hatiku yang terdalam? Saya merasa sangat mulia ketika Mas'ud atau Hikmatiyar mengizinkan saya untuk duduk di samping mereka. Karena mereka adalah orang-orang yang telah membuat sejarah dan saya hanya menuliskan sejarah yang mereka buat. Mari sini, lihat dan perhatikanlah apa yang telah mereka lakukan di Afghanistan (dan kebaikan orang-orang yang baik dapat dikenali hanya oleh orang-orang yang baik pula).

Ketika engkau melihat tempat-tempat perlindungan tempat mereka tinggal di puncak-puncak pegunungan, engkau akan merasa takjub, apakah manusia dapat hidup di tempat seperti itu? Enam bulan berturut-turut pesawat setiap hari meluncur dari Turmudz. Maksudnya, pesawat-pesawat

Uni Soviet meluncur dari Baghram, dari Khoja dan Rowasy, yakni bandara Kabul, dari Baghlan (Kalaji) pesawat-pesawat menyerang Panjshir selama enam bulan. Ketika pesawat-pesawat Uni Soviet terbang di atas Parwan dan Kabisa, penduduk Parwan dan Kabisa menangis karena mengkhawatirkan penduduk Panjashir. Enam bulan mereka tidak dapat hidup tenang di mana pun mereka berada. Mereka selalu menggendong kantong *lubiya* (كيس اللوبيا) di atas punggung mereka dan mereka letakkan dalam sebuah *thanjarah*—wadah. Mereka hanya menyimpan lubiya yang sudah dikupas dan mereka memakannya begitu saja.

Dan mereka, apa yang mereka lakukan? Pertempuran melawan pasukan komando terus berlangsung. Ketika mereka mendaki gunung, pasukan komando turun dari pesawat menyerang mereka. Kemudian mereka bergerak pindah ke gunung yang lain, namun pasukan komando tetap saja mengejar mereka. Demikian seterusnya. Salju menyelimuti kawasan pegunungan. Mereka tidak menjumpai meski hanya seekor burung, manusia lain, dan binatang kecuali hanya pasukan komando dan para mujahidin. Meski demikian setiap mereka selalu mengulang-ulang syair:

Apakah akan kubuang kemuliaan dari pundakku

Padahal aku sendiri mencarinya

(Apakah akan) kubiarkan hujan di sumurku sementara aku mencari

Dan kemuliaan tetap saja mulia

Obat bagi setiap orang mulia ataukah ia derita

Demi Allah, ketika saya melihatnya, saya berkata, "Di mana mereka hidup?" Selama dua tahun tiga orang pimpinan mujahidin itu hidup di tengah dinginnya salju dalam kamar-kamar—Allah Mahatahu—yang manusia biasa tidak akan mau mendatanginya. Tentu, ia tidak akan mendatanginya. Kalau jin mungkin lewat di kawasan itu. Demi Allah, para perampok saja akan ketakutan di kawasan itu. Demikianlah, mereka terus berkelana dari satu gunung ke gunung yang lain dan Rusia terus memburu mereka. Di mana mereka? Di manakah mereka?

Mereka sering mendapatkan serangan di sana. Suatu kali Mas'ud berada dalam sebuah kamar, demi Allah, saya sangat takjub bagaimana ia bisa hidup di kamar itu selama dua tahun. Tidak masuk akal jika ada orang biasa dapat hidup dengan cara hidup biasa selama dua tahun di tempat seperti itu. Sementara Rusia terus mencari ke mana perginya Mas'ud. Ia dijaga oleh

dua detasemen kecil yang beranggotakan empat puluh lima orang yang posisi mereka sejauh tiga kilometer dari tempat persembunyiannya yang ada di kaki bukit yang di bawahnya ada dataran landai dan di bawahnya lagi ada sungai. Kawasan tempat persembunyiannya tidak ditinggali seorang pun. Rusia telah mencarinya dalam waktu yang sangat lama sekali. Dan akhirnya, mereka pun menentukan tempat pertempuran. Selama enam belas hari pesawat-pesawat Rusia menyerang mujahidin.

Mas'ud berkata kepada detasemen pengawalnya, "Jangan menembak meski hanya satu tembakan." Setelah enam belas hari mereka yakin bahwa tidak ada perlawanan yang membalas serangan mereka dari kawasan tersebut. Pada hari keenam belas atau ketujuh belas datanglah dua buah pesawat pada pagi hari selama lima atau sepuluh menit. Kedua pesawat—helikopter—itu melayang-melayang berkeliling di udara.

Mas'ud berkata kepada pemuda yang ada di sampingnya, seorang pemuda Aljazair yang selalu mendampinginya yang bernama Abdullah Anas, "Hari ini adalah hari penyerangan dan mendaratnya pasukan komando. Serangan akan dimulai setengah jam atau satu jam lagi." Empat puluh menit kemudian, datanglah empat puluh lima pesawat. Mereka ada ada empat puluh lima orang. Setiap pesawat membawa satu orang awak.

Mujahidin mengubungi Mas'ud yang sedang berada di puncak gunung untuk menginformasikan kepadanya bahwa pesawat musuh sudah berdatangan.

"Apakah kita serang?" tanya mereka.

"Jangan" jawabnya.

Pesawat-pesawat itu mulai mendarat.

"Apakah kita serang?" tanya mereka.

"Jangan" jawabnya.

Pesawat-pesawat itu membuka pintunya. Tentara-tentara musuh mulai turun berurutan.

"Apakah kita serang?" tanya mereka.

"*Bismillah*, kita serang, *bismillahi wallahu akbar*," jawabnya.

Dengan tembakan senjata RPG mujahidin membuat kejutan kepada musuh. Dua menit pertama dua pesawat musuh mendarat. Ada seorang pemuda mujahid di sana menghubunginya (Mas'ud). Mujahidin adalah

orang-orang yang lapang dadanya. Orang-orang mengatakan, "Tarbiyah tidak bisa sempurna di sana (di medan jihad), tetapi akan bisa sempurna melalui membaca banyak kitab." Padahal di sanalah tempat untuk tarbiyah. Di sana tempat mengarahkan fitrah kepada Allah ﷻ. Di sana tempat terdekat seorang hamba kepada Rabbnya dan di sana seluruh dunia menjadi hal yang remeh baginya.

Ada seorang pemuda mujahid di sana menghubunginya. Ia berkata, "Di depan saya ada satu orang musuh yang kakinya patah dan di sampingnya ada sebuah tas."

"Merayaplah mendekatinya dan ambillah tasnya," perintahnya melalui alat komunikasi. Mujahidin membuka tasnya dan ternyata tas itu milik seorang komandan pertempuran. Di dalamnya berisi rencana dan strategi pertempuran. Pihak musuh pun mengalami separuh kekalahan karena rencana mereka sudah terungkap dan komandannya sudah terbunuh. Ada empat puluh lima pesawat kembali. Mereka berkata, "Apa yang harus kita perbuat?"

"Tetaplah di posisi kalian karena pertempuran belum selesai," jawab Mas'ud. Seorang pemuda yang masya Allah, semoga Allah ﷻ menjaganya sebagai aset bagi rakyat Afghanistan dan bagi umat Islam. Kami berharap itu kepada Allah.

"Tetaplah di posisi kalian karena mereka akan kembali lagi."

Ada enam puluh pesawat yang kembali. Pesawat-pesawat itu terbang berkeliling-keliling kemudian pergi lagi. Tidak melakukan serangan.

"Apa yang harus kita lakukan?" tanya mujahidin kepada Mas'ud.

"Tetaplah di posisi kalian karena pertempuran belum selesai," jawab Mas'ud.

Ada empat puluh lima pesawat kembali lagi dan mulailah pertempuran dengan saling berhadap-hadapan. Pesawat menghadapi pemuda yang membawa senapan lengkap dengan peluru dan granat. Pertempuran terus berlangsung. Mujahidin berhasil menjatuhkan delapan pesawat, membunuh seratus enam puluh hingga dua ratus tentara Rusia. Semuanya asli warga Rusia, tidak ada satu pun dari mereka yang berasal dari Afghanistan. Mereka berhasil menjatuhkan tiga pesawat jet. Berarti jumlah total pesawat yang mereka jatuhkan ada sebelas.

Demi Allah, tidak satu helai rambut pun yang rontok dari wajah mujahid. Keramah macam apa ini? Mukjizat macam apa ini? Mukjizat terbesar adalah kemenangan orang-orang Afghan atas Rusia. Mukjizat terbesar dalam tiga kurun—meski banyak orang dengki yang tidak membencinya—adalah masalah Afghanistan. Yang paling menyedihkan buat saya adalah kepahlawanan-kepahlawanan ini tidak menemukan pena-pena tulus yang mau menuliskannya dan tidak menemukan lisan-lisan tulus yang mau menyebarkannya, hingga menjadi nutrisi sepanjang masa bagi generasi-generasi masa datang sebagai bahan untuk mentarbiyah mereka. Mengapa kita hanya memberi contoh-contoh kepahlawanan dari para penghulu kita para shahabat RA? Apakah umat Islam telah mandul dari melahirkan teladan-teladan baru yang berjalan mengikuti jejak para pendahulu tersebut? Apakah bumi Islam telah kering dari melahirkan para pahlawan yang akan menjadi teladan di atas jalan perjuangan?

Teladan-teladan akan tetap hidup setiap kali pengaruhnya dalam jiwa semakin dalam dan setiap kali mendorong lebih kuat kepada generasi-generasi sesudahnya.

Sekarang, bagaimana keadaan Afghanistan? Koran-koran Arab yang mengutip berita dari koran-koran Barat—tentunya tidak semua koran kecuali yang dirahmati Allah dan mereka hanyalah sedikit—ingin membuat persepsi bahwa mujahidin lebih lemah dibanding pemerintahan Najib. Dan bukti dari semua itu adalah mereka tengah menguasai pintu-pintu Jalalabad dan kota-kota lainnya.

JUJUR DAN TAKWA

Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk. Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾ مَا كَانَ لِأَهْلِ ٱلْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُم مِّنَ ٱلْأَعْرَابِ أَن يَتَخَلَّفُواْ عَن رَّسُولِ ٱللَّهِ وَلَا يَرْغَبُواْ بِأَنفُسِهِمْ عَن نَّفْسِهِۦ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَطَـُٔونَ مَوْطِئًا يَغِيظُ ٱلْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوٍّ نَّيْلًا إِلَّا كُتِبَ لَهُم بِهِۦ عَمَلٌ صَٰلِحٌ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٠﴾ وَلَا يُنفِقُونَ نَفَقَةً صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ وَادِيًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ ٱللَّهُ أَحْسَنَ مَا كَانُواْ يَعْمَلُونَ ﴿١٢١﴾ ۞ وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُواْ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur).

Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Baduwi yang berdiam di sekitar mereka tidak menyertai Rasulullah (berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada diri rasul. Yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka suatu amal saleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik.

Dan mereka tiada menafkahkan suatu nafkah yang kecil dan tidak (pula) yang besar dan tidak melintasi suatu lembah, melainkan dituliskan bagi mereka (amal saleh pula) karena Allah akan memberi balasan kepada mereka yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang).

Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (At Taubah: 119-122).

Masyarakat yang Solid

Ayat-ayat di atas mengobarkan semangat kaum mukminin untuk berperang, tetapi dengan cara yang mengandung celaan, celaan yang agak keras, dan teguran secara tidak langsung. Ayat-ayat di atas memulai pembicaraan dengan membahas ketakwaan dan kejujuran. Hal ini sesuai dan selaras dengan ayat-ayat sebelumnya yang membicarakan tentang tobat, tentang tiga orang shahabat Nabi yang bertobat, yaitu Murarah bin Rabi', Hilal bin Umayyah, dan Ka'ab bin Malik.

Kisah Ka'ab bin Malik yang pernah kami ceritakan merupakan kisah yang sangat bagus tentang kejujuran dan kesabaran. Kisah tiga orang yang dikucilkan masyarakat Muslim selama lima puluh malam dan mereka bertiga tetap bersabar. Ka'ab mengisahkan, "Saya mendekati Rasulullah ﷺ ketika saya berniat akan melakukan shalat. Lalu saya mencuri pandang ke

arah beliau dan ternyata beliau pun memandangku. Pandangan kami pun bertemu secara tidak sengaja. Namun begitu beliau melihat mataku, beliau langsung memalingkan pandangannya. Saya juga pernah berjalan melewati beliau dan saya mengucapkan salam kepada beliau. Lalu saya memandangi kedua bibir beliau, apakah kedua bibir beliau bergerak untuk menjawab salamku."

Ka'ab selalu berharap ditegur oleh Rasulullah ﷺ. Ia selalu berharap mendapatkan senyuman dari Rasulullah ﷺ. Ia selalu berharap diterima tobatnya. Ia selalu berharap masyarakat yang telah mencampakkannya dapat kembali menerimanya. Dan dalam tengah penantiannya itu datanglah sepucuk surat dari Raja Ghassan yang membujuknya untuk bergabung dengannya, "Kami telah mendengar bahwa sahabatmu telah memperlakukanmu kurang baik dan Allah tidak menjadikanmu di negeri kehinaan maka bergabunglah bersama kami, kami akan membantumu."

Gambaran Masyarakat Kita yang Tidak Solid

Ka'ab berkata melanjutkan ceritanya, "Saya pun berjalan menuju perapian membawa kertas surat dari Raja Ghassan lalu saya membakarnya. Saya berkata, 'Demi Allah, ini adalah bencana.'."

Bayangkan, ketika Raja Ghassan gagal mengambil seorang yang terbuang dalam masyarakatnya, karena seluruh anggota masyarakat memboikotnya. Sementara itu pasukan besar dari masyarakat kita justru bekerja untuk CIA (Dinas Intelejen Amerika), dengan orang-orang zalim, dengan musuh-musuh agama ini, dengan para penjahat, dengan Inggris, dengan Rusia, sedangkan mereka aman dan tenteram, tidak terbuang di tengah masyarakat, bahkan justru memiliki kedudukan terpandang dan memiliki pengaruh besar di tengah masyarakat. Namun demikian mereka merelakan diri untuk melatakkan *kuk*[1] di leher mereka, demi mendapatkan apa? Dengan harapan, di masa datang mereka akan menjadi kepala daerah, wakil menteri, atau menteri. Demikianlah mereka menjual agamanya dengan harga murah. Menjual agama demi mendapatkan sebuah harapan.

Ada seorang diplomat di salah satu negara Arab menceritakan kepadaku, "Saya pernah menjadi penangung jawab di sebuah daerah. Lalu ada seorang delegasi dari kedutaan besar Amerika mengecek suatu persoalan, yaitu persoalan penyewaan rumah di negara itu. Harga sewanya

1 *Kuk*: kayu lengkung yg dipasang di tengkuk kerbau (lembu) untuk menarik bajak (pedati dsb).

harus ditentukan atau wajib membayar pajak." Yang penting ia berkata, "Bangunan ini milik kami dan kami yang menyewakannya." Jika tidak salah ingat kisahnya seputar itu. Yang penting utusan itu membicarakan persoalan yang berkaitan dengan kedutaan besar Amerika, yaitu masalah ekonomi hingga diberi keringanan.

Diplomat itu berkata kepada delegasi (kedutaan besar Amerika) itu, "Tidak bisa, harga sewa yang berlaku untukmu sama dengan harga sewa yang berlaku untuk orang lain."

"Tetapi saya kan delegasi dari kedutaan besar Amerika" jawabnya.

"Sekalipun engkau delegasi langsung dari Amerika. Kedutaan besar Amerika tidak berwenang menyelesaikan masalah ini dengan cara seperti ini. Saya sudah sampaikan kepada kalian bahwa sebelum kami melihat kalian harga sewanya sekian," ujar diplomat itu.

"Duta besar akan marah," ancam delegasi itu.

"Silakan bapak duta besar marah, itu lebih baik daripada Rabb duta besar itu yang murka," jawab doplomat itu.

Delegasi kedutaan besar (Amerika) itu pun kembali dan menyampaikan hasil pertemuannya dengan diplomat itu kepada duta besar Amerika. "Saya ingin bertemu dengannya. Kirimkan surat undangan kepadanya," kata sang duta besar.

"Engkau diundang," kata delegasi itu. Tentunya melalui kepalanya dan atas sepengetahuannya. Diplomat itu pun memanggil kepalanya dan atasan diplomat itu sangat bergembira mengetahui hal itu.

"Duta besar Amerika kagum dengan kepribadianmu dan keteguhan sikapmu dan ia ingin melihatmu dalam sebuah upacara perayaan pada hari Kamis malam Jumat. Qiyamullail di kedutaan besar Amerika. Engkau diundang ke sana," kata atasannya kepada diplomat itu.

"Saya tidak mau pergi," kata si diplomat kepada atasannya menanggapi undangan tersebut.

Atasannya pun marah besar dan berkata kepada bawahannya, "Kamu gila ya? Orang-orang sangat berharap untuk berkenalan dengan sekretaris di kantor kedutaan besar Amerika, apalagi sang duta besar ingin berkenalan denganmu."

Diplomat itu menjawab, "Dalam upacara di kantor kedutaan besar itu ada apa? Paling ada perempuan, minuman keras, tari-tarian! Apa itu? Saya

adalah lelaki Muslim, berjenggot, saya tidak tertarik untuk melihat mereka dan mereka juga tidak akan tertarik untuk melihatku."

"Engkau harus pergi menghadiri undangan itu," kata atasannya kepadanya.

"Saya tidak akan pergi," jawab diplomat itu.

"Tapi sang duta besar akan marah besar kalau engkau tidak datang," jawab atasannya.

"Biar saja sang duta besar marah besar. Saya seorang Muslim. Saya tidak ada urusan dengan duta besar Amerika," jawab diplomat itu lagi.

Akhirnya atasannya itu berkata kepada diplomat bawahannya tersebut, "Engkau tidak akan punya masa depan di negara ini. Engkau tidak memikirkan masa depanmu. Satu kata dari orang pertama di negeri ini, penguasa negeri ini, dari duta besar Amerika akan dapat menjadikan engkau menjadi seorang menteri. Maka ia akan berkenalan denganmu untuk itu."

Ia adalah seorang kepala daerah di negara itu. Ia berkata, "Selama delapan bulan saya akan menjadi menteri dalam negeri, fulan menjadi menteri anu, dan seterusnya. Mereka semua orang-orang tidak terkenal. Akan tetapi nampaknya ada pesan-pesan dari duta besar Amerika. Tenanglah kalian di posisi-posisi kalian karena saya bukan orang yang rakus untuk menjadi menteri di negara ini. Pergilah dan temuilah ia."

Bayangkan, begitulah mereka hidup. Mereka berharap mendapatkan senyuman dari duta besar Amerika hingga ia berpesan kepada mereka sehingga mereka dapat menjadi menteri di pemerintahan yang akan datang. Ia tidak tahu bahwa ia harus menjual agamanya demi mendapatkan senyuman dan dengan harapan ia akan naik jabatan di masa yang akan datang setahun atau dua tahun kemudian sehingga ia akan menjadi seorang menteri. Ia memang bisa menjadi salah seorang kandidat di kementerian yang baru tetapi ia tidak tahu apakah kematian sedang menunggunya ataukah tidak sampai ke kementerian yang akan datang. Ia tidak tahu apakah kematian akan menjemputnya malam ini atau malam setelahnya. Ia tidak tahu bahwa ia akan merusak agamanya dengan memperbaiki dunia orang lain dan bahwasanya ia akan menjual masa sekarangnya, yaitu agamanya, amanahnya, akhlaknya, dan kemuliaannya dengan sebuah utang. Apakah utangnya? Dengan harapan di masa datang akan menjadi seorang menteri atau kepala daerah yang sekarang dijabatnya.

يَعِدُهُمْ وَيُمَنِّيهِمْ وَمَا يَعِدُهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ إِلَّا غُرُورًا ﴿١٢٠﴾

"Setan itu memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal setan itu tidak menjanjikan kepada mereka selain dari tipuan belaka." (An Nisa': 120).

Bayangkan, ketika duta besar Amerika mengontrol para menteri di dalam negara kita, bahkan mengatur para dosen di universitas, bahkan minimal mengendalikan naik-turunnya jabatan.

"Pecat si fulan dari kementrian pendidikan dan pengajaran."

"Angkat si fulan dari bidang kurikulum dan jauhkan si fulan dari bidang pendelegasian."

Mengapa? Karena ia seorang Muslim fanatik.

Di salah satu negara Arab, duta besar Amerika bertemu dengan menteri Pendidikan dan Pengajaran di kantornya. Sang dubes yang datang mengunjungi sang menteri di kantornya. Sementara duta besar Amerika menganggap dirinya lebih tinggi kedudukannya dibanding kepala negara tersebut. Akan tetapi ada persoalan penting yang harus diselesaikan.

Setelah kedatangan duta besar Amerika, datang juga duta besar Rusia di hari yang sama untuk mengunjungi menteri Pendidikan dan Pengajaran di negara yang sama pula. Setelah itu ada gerakan pembersihan aktivis Islam dari kementerian Pendidikan dan Pengajaran. Setiap Muslim yang berpegang teguh dengan ajaran Islam dalam beberapa hari saja mereka sudah dipecat dari jabatan-jabatan mereka di kementerian tersebut. Mereka dijauhkan, dibekukan aktivitasnya sehingga tidak terlihat lagi kecuali tempat-tempat tinggal mereka.

Setiap pegawai Muslim yang berpegang teguh dengan ajaran Islam dalam kementerian Pendidikan dan Pengajaran dilarang bekerja di sana. Engkau dapat menjumpai sekelompok dosen universitas dipecat dari kampus dengan satu keputusan. Lalu pihak kampus ditanya, apa sebabnya? Karena para dosen tersebut adalah dosen yang sukses dan disenangi para mahasiswa serta pengaruh mereka besar di dalam kampus. Mereka juga termasuk orang-orang yang ikut membangun kampus menjadi maju. Apa sebabnya? Begitulah instruksinya.

Rektor universitas mengatakan, "Begitulah instruksinya meskipun ia tidak memiliki masalah sedikit pun." Kami sampaikan ini sebagai pelajaran, bukan sebagai kebanggaan, bukan pula sebagai anugerah.

Keputusan pemberhentian saya sebagai dosen dari Universitas Yordania datang dari perintah perdana menteri dan panglima angkatan bersenjata negara itu berdasarkan pada pasal tiga belas yang penguasa menyerahkan nasib saya kepada diri saya sendiri dan karena keyakinan pribadi saya akhirnya penguasa memerintahkan untuk memberhentikan Abdullah Azzam dari universitas karena keyakinan pribadi saya. Begitulah para penguasa memperlakukan saya. Negara yang patut ditangisi ketika rakyatnya tidak mampu membela meskipun hanya satu orang.

Lebih dari itu, bahkan demi Allah, terkadang mereka diperintahkan untuk menikahi seorang perempuan. Ada perintah dari luar negeri agar fulan menikahi fulanah. Fulanah itu siapa? Ia seorang wanita Yahudi, Nasrani, Majusi, dan seterusnya. Dan ia seorang penyandang satu atau dua bintang dalam dinas intelijen Amerika. Ya, si fulan diperintahkan untuk menikahi fulanah. Kenapa? Karena fulanah ini memiliki peranan dalam merusak negara di masa datang sehingga negara ini akan dikendalikan melalui wanita tersebut. Biasanya Yahudi ada di balik semua itu.

Amerika sangat kasihan! Ia seperti badan keledai dan impian burung pipit. Seekor keledai besar tanpa memiliki akal. Orang-orang Yahudilah yang menggerakkan keledai besar itu. Ya, Amerika sendiri sekarang mengetahui sudah jatuh dalam genggaman Yahudi dan mereka tidak mampu melepaskan diri dari genggaman para pemilik modal Yahudi tersebut. Para pemilik modal dan media, merekalah yang memegang dan mengendalikan dunia barat. Mereka mengarahkan dunia barat sekehendak mereka atas nama Amerika, Inggris, dan Perancis. Akan tetapi di balik itu, yang dikendalikan adalah kereta besar yang muat untuk seribu orang yang dikendalikan oleh satu orang. Yang mengendalikan masyarakat barat adalah seorang Yahudi tetapi orang-orang yang di dalamnya bernama Inggris, Perancis, Jerman dan seterusnya.

Amerika tidak mampu melepaskan diri dari genggaman mereka. Dan siapa yang berani melawan Yahudi di tengah masyarakat barat? Ia akan langsung dihabisi nyawanya. Ketika Yahudi marah kepada Nixon, koran-koran barat langsung mengungkap aib-aibnya. Mereka bilang bahwa

Nixon memiliki skandal *watergate*[2]. Apakah skandal watergate itu? Skandal itu terjadi saat pemilihan umum. Pada masa pemilihan umum partainya memata-matai partai lain (Partai Republik). Habislah karir Nixon dan hilang dari peredaran di balik drama politik.

Ketika Yahudi melihat Kennedy ingin mendekati (Vladimir) Kartashov menghentikan persaingan pembuatan senjata nuklir dan membatasi senjata nuklir dan pabrik-pabrik senjata Yahudi, Yahudi langsung mengirim utusan dan mereka langsung menghabisi nyawanya. Selanjutnya mereka mengatakan bahwa pembunuh Kennedy adalah orang gila. Mereka pun mengikutinya sampai di penjara dan tidak apa-apa bagi mereka jika ada orang biasa terbunuh atau dipenjara setelah membunuh Kennedy.

Yang penting, seandainya engkau mendatangi presiden Amerika di negaranya, ia tidak mampu memecat seorang dosen dari universitas tempat ia mengajar. Karena presiden Amerika tidak memiliki wewenang untuk memecat guru sekolah di wilayah kekuasaannya karena ia hanya boleh intervensi sebatas sepuluh persen dari kebijakan di kementerian pendidikan dan pengajaran.

Sedangkan di negara kita presiden Amerika akan memerintahkan untuk memecat fulan, fulan, dan fulan yang semua sudah ada dalam daftar orang-orang yang akan ia pecat. Dan apabila mereka lupa satu orang, mereka menambahkan satu lagi sebagai cadangan. Ya mereka menambahkan dua orang sebagai cadangan. Sebab, dengan cadangan itu akan terhindar dari kerancuan. Seperti jika seseorang lupa (jumlah) rakaat shalat, apakah baru tiga atau sudah empat rakaat maka ia harus menambah satu rakaat agar hatinya tenang. Dan jika Amerika meminta dua puluh orang lalu mereka ragu-ragu tentang satu orang, apakah ia masuk dalam daftar dua puluh orang ini ataukah tidak, maka mereka akan menambahkan satu orang itu. Untuk apa? Agar mereka dapat menjadikan jumlahnya menjadi dua puluh satu orang.

Kembali pada kisah Ka'ab bin Malik. Raja Ghassan tidak mampu mengambil satu orang yang terbuang dalam masyarakat Muslim. Masyarakat macam apa itu? Sebuah masyarakat yang solid, yang memiliki seorang pemimpin yang dipercaya oleh seluruh anggota masyarakatnya

2 *Watergate* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan serangkaian skandal politik di Amerika Serikat yang mengakibatkan pengunduran diri Presiden Richard Nixon dan mengakibatkan krisis konstitusi yang menghebohkan pada tahun 1970. Lihat http://id.wikipedia.org/wiki/Skandal_Watergate

dan ia memiliki tentara-tentara yang siap untuk mengorbankan nyawa dan darah demi pemimpin tersebut.

Oleh sebab itu, Allah ﷻ menerima tobat tiga shahabat Nabi tersebut setelah berlalu lima puluh hari karena kejujuran mereka. Makanya Ka'ab berkata, "Wahai Rasulullah, sungguh, Allah telah menyelamatkanku dengan kejujuranku."

Ketika turun ayat yang menyatakan tobat Ka'ab bin Malik diterima, ia berkata, "Demi Allah, saya harus melepaskan (semua) hartaku demi diterimanya tobatku." Rasulullah ﷺ menasihatkan, "Jangan. Sisakan sebagian hartamu untuk dirimu." Ka'ab pun berkata, "Demi Allah, saya tidak pernah lagi berdusta meski hanya sekali setelah tobatku diterima oleh Allah. Dan sungguh, saya melihat pengaruh kejujuran dalam kehidupanku."

Ayat berikut ini sangat selaras dengan ayat sebelumnya:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَكُونُوا۟ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur)." (At Taubah: 119).

Mengapa ayat ini sangat selaras dengan ayat sebelumnya? Karena *al-wala wal-bara'* membutuhkan dua sifat, yaitu ketakwaan dan kejujuran. Berlepas diri dari orang-orang kafir.

Wahai saudaraku, banyak tawaran besar dan godaan besar menarik yang ditawarkan orang-orang kafir tersebut.

"Kami akan memberikan kekuasaan kepadamu."

"Kami akan menaikkan jabatanmu."

"Kami akan serahkan pemerintahan kepadamu."

Dan tawaran dan godaan serta rayuaan-rayuan lainnya.

Potret dari Mesir

Mereka berkata kepada Abdul Nasser dan Abdul Hakim Amir, "Kami akan menyerahkan kekuasaan kepada kalian di Mesir sebelum revolusi." Ini merupakan perkataan duta besar Amerika berdasarkan pengakuan Anwar Sadat dan berdasarkan pengakuan Muhammad Najib. Ini terjadi pada awal tahun terjadinya kudeta.

Anwar Sadat, "Mereka bertemu dengan duta besar Amerika dan duta besar Amerika adalah orang pertama yang hadir dalam pertemuan dewan revolusi." Duta besar Amerika hadir dalam pertemuan dewan revolusi, sebagaimana perkataan Anwar Sadat dalam bukunya, 'Wahai Anakku, Ini Pamanmu Jamal'."

Anwar Sadat melanjutkan, "Kami sedang berada di Hotel Inter Kontinental, di lantai empat, atau lantai dua—saya lupa—sedangkan duta besar Inggris berada di lantai empat. Kami di lantai dua dan ia di lantai empat. Atau kami di lantai empat dan ia di lantai dua. Ia siap membayar ribuan junaih untuk mengetahui siapa dalang di balik kudeta.

Saat itu duta besar Amerika sedang minum teh bersama kami "demi mendapatkan berkah"!! Karena ketika ada bayi lahir mereka membawanya kepada seorang ulama untuk mengumandangkan azan di telinga kanan bayi dan iqamah di telinga kiri bayi. Karena itu ia datang untuk mengumandangkan azan di telinga kanan bayi dan iqamat di telinga kiri bayi!

Duta besar Amerika hadir dalam pertemuan pertama dewan revolusi dan tidak seorang pun tahu siapa dalang di balik revolusi. Tidak ada seorang pun yang mengumumkan siapa dalang di balik revolusi. Bagaimana ini, duta besar Amerika hadir dalam pertemuan pertama dewan revolusi?

Ia berkata kepada para anggota dewan revolusi sejak awal, "Kami akan membantu kalian dalam menerima kekuasaan dengan tiga syarat: (pertama) kalian harus menyerang gerakan Islam di Mesir." Maksudnya adalah gerakan Ikhwanul Muslimin.

"Ya," jawab mereka.

"Kedua, kalian harus menjaga keselamatan Israel," lanjut sang duta besar.

"Ya," jawab mereka.

"Ketiga, kalian harus menghancurkan Al-Azhar" lanjut sang duta besar lagi.

"Ya," jawab mereka.

Ketiga syarat itu harus mereka penuhi agar mereka dapat menerima kekuasaan Mesir. Salah satunya adalah menghabisi Al-Azhar dan mengubah rupa kepribadiannya. Oleh karena itu, Abdul Nasser ingin menghancurkan Al-Azhar dengan buldozer. Lalu ada orang yang lebih cerdas darinya yang

berkata kepadanya—karena kecerdasan (IQ) Abdul Nasser cuma seperempat kecerdasan orang biasa. Saat itu Anwar Al-Mufti adalah dokter pribadinya. Ia biasa menulis catatan-catatan pribadi tentang kesehatan presiden. Dalam catatan tersebut ia menulis bahwa kecerdasannya (IQ) cuma pertengahan atau malah kurang dari pertengahan. Para anggota intelijen biasa memeriksa catatan-catatan dokter tersebut dan mereka menemukan kalimat itu. Lalu mereka menyampaikannya kepada Abdul Nasser. Lalu Abdul Nasser berkata, "Bunuh dokter itu." Mereka pun membunuhnya dan setelah mereka membunuhnya, mereka membuat upacara penguburan jenazah besar-besaran dan membuat rumah sakit dengan menggunakan nama dokter tersebut; Rumah Sakit Anwar Al-Mufti.

Sebenarnya ia benar-benar tidak layak memegang tampuk kekuasaan kecuali (seperti) kekuasaan orang-orang gila atau orang-orang yang gagal di sekolah atau orang-orang pandir semisal Hafizh Al-Asad, Gaddafi, Abdul Nasser, sampai Anwar Sadat. Anwar Sadat pernah berkata, "Saya pernah bekerja sebagai kuli angkut." Dan Abdul Fattah Ismail yang saat itu menjadi presiden Yaman Selatan, dulunya pernah bekerja sebagai kuli angkut, awalnya di bandara Aden dan setelah itu di pelabuhan. Kemudian menjadi guru sekolah, kemudian menjadi filsuf komunis, kemudian menjadi presiden Yaman Selatan, kemudian terbunuh. Dan ketika ia terbunuh, koran-koran di Yaman Selatan menuliskan, "Kami tidak akan mencela Abdul Fattah karena tuhan-tuhan tidak boleh dicela dan ia adalah tuhan yang tidak boleh dicela!"

Oleh karena itu, terkadang saya berkata kepada para mahasiswa di kampus, "Barangsiapa di antara kalian yang ingin menjadi presiden, bekerjalah sebagai kuli angkut. Dari sekarang berlatihlah!"

Kembali ke cerita Mesir. Duta besar Amerika memberikan tiga syarat untuk membantu dewan revolusi mengambil alih kekuasaan Mesir: serang gerakan Islam, (jaga Israil), dan habisi Al-Azhar. Makanya Abdul Nasser berpikir akan menghancurkan Al-Azhar dengan buldozer. Ada orang di sampingnya yang setannya lebih banyak dibanding setan Abdul Nasser. Ia berkata, "Untuk apa engkau hendak menghancurkan Al-Azhar? Itu justru akan membuat orang-orang bergejolak dan protes kepadamu. Engkau cukup mengubah rupa Al-Azhar dari dalam, selesai masalahnya." Benar, ia pun menghabisi Al-Azhar.

Saat itu kami di Fakultas Syariat dan Undang-undang. Saat itu di Al-Azhar ada bagian utusan dan ada bagian orang-orang Mesir. Para

dosen mengajar orang-orang Mesir empat mata pelajaran syariah di Fakultas Syariah dan sembilan mata pelajaran berkaitan dengan undang-undang, seperti undang-undang Napoleon. Para mahasiswa melakukan demonstrasi. Mereka mengatakan, "Kami tidak ingin memberi nama fakultas ini dengan nama Fakultas Syariah dan Undang-undang." Pihak kampus diam, tidak menanggapi protes itu! Pihak kampus pun mengikuti kemauan mereka. Mereka berkata, "Baiklah kami akan mengakhirkan kata hukum. Jadi, namanya adalah Fakultas Syariah dan Undang-undang, bukan Fakultas Undang-undang dan Syariah. Jadi keteguhan menghadapi godaan dan rayuan dunia membutuhkan ketakwaan dan kejujuran.

Kejujuran dan Jihad

Keteguhan di bumi jihad membutuhkan ketakwaan dan kesabaran. Sebab, ketakwaanlah yang mendorong seseorang untuk datang berjihad dan menolak untuk meninggalkan kewajiban ini. Artinya meninggalkan jihad hukumnya adalah haram. Orang yang bertakwa kepada Allah ﷻ tidak mungkin mengutamakan kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat dan mengutamakan pekerjaannya sebagai seorang perwira dalam pasukan, pedagang, atau direktur perusahaan daripada saat-saat (jihad) di Jaji atau Shada.

Ketakwaannya menjadikan seseorang dapat membayangkan neraka seperti di hadapannya sehingga ia takut kalau sampai ia masuk neraka. Karena ia pernah merasakan sendiri panasnya suasana perang. Ketika ia dihujani tembakan dan roket. Jika begini panas neraka dunia lalu bagaimana panasnya neraka akhirat? Jika ia tidak mampu menahan panasnya timah peluru, yang panasnya laksana bara api buatan manusia, maka bagaimana ia akan akan menahan panasnya api neraka?

إِنَّهَا تَرْمِى بِشَرَرٍ كَٱلْقَصْرِ ﴿٣٢﴾ كَأَنَّهُۥ جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ ﴿٣٣﴾

"Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana. Seolah-olah ia iringan unta yang kuning." (Al Mursalat: 32-33).

Oleh karena itu, seorang pegawai yang sudah sukses, seorang mahasiswa cerdas, seorang pemilik perusahaan, pemilik kekayaan, pejabat tinggi, atau profesi-profesi manjanjikan lainnya, tidak mungkin ia akan mengutamakan hari-hari di medan jihad daripada hari-hari kerjanya. Tidak mungkin,

tidak mungkin ia mengorbankan pekerjaanya jika dunia sudah terbuka di hadapannya. Maka bagaimana seseorang akan mengorbankan jabatannya sebagai menteri, wakil menteri, ketua yayasan, manajer perusahaan, atau sekretaris dengan gaji dua juta dirham sebulan demi hidup di sini, di bumi jihad, dengan makanan sepotong roti kering dengan berlaukkan kuah, dan dengan hidangan teh dan roti sembari menanggung kesulitan, kelelahan, kesukaran, kehausan, dan kelaparan. Tidak mungkin itu. Sementara dunia selalu menggodanya.

Dunia itu laksana pengantin baru yang berdandan untuk pasangannya—masih dicarinya—yang memakai bedak di wajahnya, mengenakan pakaian bagus, dan menyiramkan minyak wangi ke tubuhnya. Ia bersolek bagi pasangannya yang masih ia cari. Sampai ketika ia berhasil mendapatkan satu buruan, ia langsung membunuhnya sejak hari pertama. Ia akan membunuh setiap orang yang melamarnya. Akan tetapi manusia tidak mengambil pelajaran dari para pendahulu mereka. Untuk melawan dunia dan segala godaan dan rayuannya dibutuhkan ketakwaan yang akan mengingatkan kehidupan akhirat dan juga kejujuran yang akan mendorongnya untuk berjihad. Karena jihad merupakan tanda pertama dari tanda-tanda kejujuran.

Bagi seorang mujahid yang jujur, jihad akan mendeklarasikan seolah-olah di wajah atau dadanya tertulis: inilah laki-laki yang jujur terhadap agamanya, setia kepada prinsip-prinsip hidupnya; inilah lelaki yang tulus kepada agamanya dan akidahnya. Modalnya yang paling berharga dan miliknya yang paling bernilai, yaitu nyawanya, ia pertaruhkan menghadapi bahaya. Jadi, inilah bukti kejujurannya. Ia meninggalkan bisnisnya dan datang ke bumi jihad untuk berjihad. Kenapa? Ia mengorbankan pekerjaannya dan datang untuk berjihad. Kenapa? Inilah tanda kejujurannya.

Adapun orang-orang di masyarakat biasa, bagaimana engkau mengetahui orang yang jujur untuk dibedakan dengan orang yang pendusta? Engkau temui seorang khatib yang berkhutbah tentang riba: *"Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut)."* (Al Baqarah: 278). Namun demikian, engkau dapati dalam kehidupannya sehari-hari ia mengambil pinjaman (ribawi) demi membangun sebuah bangunan untuk putranya. Engkau dapati seorang ulama—menteri wakaf—mengunjungi Moskow dan meletakkan sebuah karangan bunga di atas kubur Lenin yang menanam negara atheis di bumi sebagaimana penghormatan kepadanya setelah kematiannya.

Kalian dapati seseorang yang pernah sesat, namun sekarang kami berharap kepada Allah semoga ia telah bertobat. Misalnya, Khalid Muhammad Khalid. Ketika Stalin mati ia mengatakan perkataan yang sama dengan yang dikatakan Abu Bakar kepada Rasulullah ﷺ, "Engkau adalah orang baik ketika hidup maupun ketika sudah mati, wahai kawan." Khalid Muhammad Khalid adalah lulusan Universitas Al-Azhar. Namun ketakwaan dan kejujuran, ketakwaan menghalangi pelakunya dari mengerjakan hal-hal yang diharamkan Allah dan takwa membutuhkan tarbiyah yang panjang dan lama.

"Bagaimana keadaanmu pagi ini wahai Harits?"

"Pagi ini saya dalam keadaan benar-benar mukmin."

"Sesungguhnya segala sesuatu memiliki hakikat. Lalu, apa hakikat imanmu?"

"Di siang hari saya kehausan (karena berpuasa), di malam hari saya begadang (karena qiyamullail), dan di pagi hari seolah-olah saya melihat Arasy Rabb-ku terlihat jelas dan seolah-olah saya melihat penghuni neraka meliuk-liuk kelaparan di dalamnya dan penghuni surga saling berkunjung di dalamnya."

"Engkau telah mengetahuinya, maka jagalah."

Orang yang melihat neraka laksana di hadapannya dan surga laksana di hadapannya, apakah mungkin ia akan menjual surga dan menukarnya dengan membeli neraka hanya demi kesenangan murahan dan janji dari seorang duta besar Amerika? Persoalan ini membutuhkan ketakwaan dan kejujuran. Karena ketakwaan akan menghalanginya dari melanggar hal-hal yang diharamkan oleh Allah.

"Jagalah dirimu dari mengerjakan hal-hal yang diharamkan oleh Allah, maka engkau akan menjadi orang yang paling hebat ibadahnya kepada Allah."

"Ya Allah, karuniakan kepada kami rasa takut kepada-Mu yang akan menghalangi kami dari bermaksiat kepada-Mu."

Perasaan takut kepada Allah, ketakwaan, *khasyyah*, merasa diawasi Allah Rabbul 'Alamin. Ketakwaan akan menghalanginya untuk menerima sogokan dari musuh-musuh Allah ﷻ untuk tujuan merusak agama ini atau untuk tujuan memerangi kaum Muslimin atau untuk tujuan bermain-main dengan keamanan negara.

Potret dari Suriah

Seorang lelaki bernama Kamil Amin Tsabit (Elie Cohen) adalah seorang berkebangsaan Yahudi. Ia datang dari Argentina. Israel mengirimnya ke Argentina untuk menemani Amin Al-Hafizh, atase militer di kedutaan besar Suriah di sana. Dan Amin Al-Hafizh adalah seorang kader partai Ba'ats, mantan revolusioner. Israel mengirimnya ke sana untuk menemani Amin Al-Hafizh. Lalu ia pun benar-benar menemaninya. Kemudian Elie Cohen masuk ke Suriah dan membuat kudeta di negara ini dan menyerahkan negara ini kepada Amin Al-Hafizh.

Ia menceritakan tentang dirinya sendiri dalam memoar Elie Cohen dan dalam bukunya yang berjudul *Elie Cohen's New*, "Sesungguhnya peralatan yang saya masukkan ke Suriah, saya masukkan dengan membayar seratus lira Suriah. Saya berikan uang itu ke pegawai bea cukai sehingga ia tidak memeriksa mobil kami. Peralatan yang biasa saya gunakan untuk berkomunikasi dengan Israel setiap hari masuk dengan membayar uang seratus lembar uang Suriah (seratus lira Suriah). Itu sama dengan berapa riyal? Dua puluh riyal. Semoga Allah tidak memberkahi dirinya dan hartanya. Berapa besar negara yang telah dirusak orang ini? Berapa bahaya yang ia timbulkan? Apa imbalan dari bahaya yang diakibatkan oleh ulahnya? Sogokan seratus lembar uang Suriah. Ia mengatakannya sendiri.

"Saya biasa bepergian dari Suriah ke Eropa. Saya katakan kepada mereka bahwa saya pergi untuk menghabiskan liburan di Eropa dan saya pergi ke Israel untuk mengunjungi istriku yang sedang menungguku."

Di lain waktu ia menceritakan, "Saya mengambil mainan putriku. Mereka berada di bandara Lod mengambil bea cukai mainan ini. Mereka membuka tas-tas pribadiku dan mengambil bea cukai atas mainan kecil. Lalu aku berkata dalam hati, 'Tidakkah mereka tahu bahwa saya sedang membantu Israel'. Kemudian saya membandingkan antara peralatan yang selundupkan dari Libanon ke Suriah dengan membayar seratus lembar uang Suriah dan antara mainan yang diambil bea cukainya."

Ketakwaan Menghadapi Berbagai Rayuan

Sekarang gaji pegawai di tempatmu sangat sedikit. Gaji menteri keuangan, berapa? Lima ratus dinar, sepuluh ribu riyal, dua puluh ribu riyal, dua puluh ribu dirham per bulan. Namun begitu ia dapat membangun istana yang menghabiskan biaya dua puluh juta riyal. Dari mana uang

dua puluh juta riyal itu? Semua itu bersumberkan dari uang sogokan dari perusahan-perusahaan besar.

Perusahaan daging ketika menyogoknya karena ia menteri ekonomi dengan permintaan agar perusahaan boleh memasukkan daging dari Bulgaria dan agar Yordania tidak mau menerima kecuali hanya daging Bulgaria misalnya. Lalu orang-orang Turki datang membawa daging sembelihan dengan cara penyembelihan yang syar'i, lebih bersih, dan jauh lebih baik dibanding daging Bulgaria, tetapi ia menolak untuk menemui mereka. Kenapa? Sementara daging sembelihan dengan cara penyembelihan orang-orang komunis dicekik dengan cara Lenin dan di atasnya tertulis: disembelih dengan cara islami di bawah pengawasan kementerian wakaf. Seluruh negeri makan daging bangkai karena sogokan yang diambilnya dari perusahan daging. Demikianlah negara ini disia-siakan.

Babrak Karmal menjual wilayah Wakhan kepada Rusia. Wilayah yang hanya seluas ujung jari yang keluar dari peta Afghanistan yang bersambung dengan wilayah Cina, ia menjualnya ke Rusia. Hafizh Al-Asad menjual dataran tinggi Golan seharga sembilan puluh tiga juta lira. Kenapa? Tidak ada ketakwaan.

Sementara engkau dapati pemuda belia yang tertarbiyah dengan tarbiyah Islamiah. Ada salah satu menteri kita di Yordania yang sudah ditarbiyah dalam dakwah Islam, datanglah penasihat budaya Amerika dan yang lainnya—disebut penasihat karena akal mereka *masya Allah* terbuka, cerdas, dan kritis, tidak ada seorang pun yang menyainginya dalam pemikiran dan seni. Kenapa? Karena akalnya telah pergi dengan minuman keras yang biasa mereka minum! Mereka menerima dua penasihat: Amerika dan Inggris. Namun ia tidak berakal karena setengahnya atau tiga perempatnya telah pergi bersama minuman keras dan ia tidak memberikan nasihat-nasihat kecuali dalam keadaan mabuk. Kenapa? Agar muncul nasihat-nasihat—*masya Allah*—dan setiap kata dibiayai dari anggaran negara, dari darah manusia, karena semuanya ada bea cukai di Suriah, di Yordania, dan di Mesir. Seluruh negara ada bea cukai dan pajak.

Lalu penasihat budaya Amerika itu datang untuk menjelaskan kepada sang menteri tentang pengaruh-pengaruh positif dicampurnya antara laki-laki dan perempuan di sekolah-sekolah. "Kami akan menyediakan para guru. Kami akan menyediakan bangunan-bangunan tempat belajar. Kalian kan sedang mengalami kesempitan hidup." Ia terus menjelaskan dan menjelaskan. Ia memiliki biaya pendidikannya. Ia memiliki buku absen. Ia

memiliki formulir pendaftaran. Ia memiliki hasil-hasil survey. Dan setelah menyebutkan semua itu ia pun selesai menjelaskan.

Sang menteri menatap penasihat budaya Amerika itu dan berkata kepadanya, "Apakah sudah selesai penjelasannya?"

"Ya," jawab penasihat itu.

Sang menteri berkata, "Seluruh harta kami di negara ini—ia sedang berada di Yordania—bagi saya tidak dapat menyamai harga tawar seorang anak perempuan." Ia pun melipat kertas-kertasnya dan kepalanya geleng-geleng. Sang penasihat berkata, "Ini tidak masuk akal wahai menteri. Apa itu harga tawar? Berapa harganya di pasar? Berapa dollar harga yang dapat menyamai harga tawarnya?"

"Inikah pikiran sang menteri? Pikiran orang yang merencanakan masa depan kementerian?" lanjut sang penasihat. Tidak lama setelah peristiwa itu mereka pun mengubah kementerian demi menjauhkannya dari jabatan menteri. Menteri itu sendiri adalah menteri urusan Wakaf dan Harta Anak Yatim. Ia yang bertanggung jawab tentang masalah wakaf dan harta anak yatim. Kementrian Wakaf dan Harta Anak Yatim diberi pinjaman ribawi dan yang mengawasi pinjaman itu adalah para *qadhi*. *Qadhi*-nya ikut makan harta itu. Ada seorang perwira militer datang untuk meminjam pinjaman dari harta anak yatim untuk membangun villa. Maka ia pun datang ke seorang syaikh (ulama), "Wahai tuanku Syaikh Fulan, kami ingin mengambil pinjaman dari harta anak yatim." Ulama itu menjawab, "Wahai anakku, dengarkan ini:

... وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْ ... ﴿٢٧٥﴾

'Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba'. (Al Baqarah: 275)."

Dan ia mulai berbaik hati:

... فَمَن جَآءَهُۥ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ ... ﴿٢٧٥﴾

"Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya

apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah." (Al Baqarah: 275).

Yang penting riba haram hukumnya, tetapi jual beli halal. Perwira itu berkata kepada sang ulama, "Baik, wahai tuanku, saya ingin mengambil pinjaman." Apakah seorang perwira militer mengetahui jual beli, mengerti riba?

Ia ingin membangun rumah untuk menikah. Perwira itu akalnya ada pada otot-ototnya kecuali orang yang dirahmati Rabbnya dan mereka sangat sedikit, karena mereka tidak membiarkan kaum Muslimin menjadi tentara di pasukannya. Sekarang, begitulah, Paman Sam berpesan kepada mereka lalu ia berkata kepadanya, "Jam ini saya jual kepadamu. Saya jual jam ini dengan harga seratus sepuluh dinar dengan akad utang."

"Saya terima wahai tuanku Syaikh fulan" jawabnya.

Ia pun mengambil jamnya, keluar, kemudian kembali lagi kepada qadhi, lalu berkata, "Wahai tuanku Syaikh fulan, apakah engkau membeli jam ini? Karena ada sabda Rasulullah ﷺ yang berbunyi, 'Penjual dan pembeli masih memiliki hak memilih selama belum berpisah'." Agar akad jual belinya selesai penjual dan pembeli harus berpisah dulu. Lalu ia keluar membawa jam dari kamar sang qadhi. Kemudian kembali lagi.

"Apakah engkau membeli dariku jam ini dengan harga seratus dinar secara tunai?" tanyanya.

"Saya telah membelinya darimu dengan harga seratus dinar secara tunai" jawabnya.

Ia pun mengambil jamnya dan memberinya uang seratus dinar. Dan ia tinggal punya utang berapa? Seratus sepuluh dinar ini adalah jual beli *'inah*. Demikianlah kebiasan mereka dalam memperlakukan harta anak yatim. Mereka menghilangkan berkahnya dengan riba.

Lalu datanglah sang menteri, seorang pemuda yang telah tertarbiyah dalam dakwah Islam, ia takut kepada Allah, dan tahu bahwasanya tidak boleh melakukan tipu daya kepada Allah. Ia lulusan sebuah universitas di Amerika jurusan kimia. Pendidikan magisternya pun mengambil jurusan kimia. Tapi gelar doktornya di bidang tarbiyah. Ia mencukur jenggotnya tapi mengerti makna ketakwaan dan mengerti apa itu *wara'*. Ia juga mengetahui bahwa satu *qirsy* uang haram yang ia makan, itu seperti api neraka Jahannam yang masuk ke dalam perutnya. Ya, lulusan Amerika, tapi sudah tertarbiyah

dengan tarbiyah islamiyah. Jenggotnya dicukur habis. Karena menurut kami di dunia Arab, seorang menteri tidak pantas memelihara jenggot!

Yang penting persoalan ini digagalkan. Lalu para qadhi pergi dan mereka mengeluh kepadanya. Kenapa? Karena qadhi selalu mengambil riba sebesar lima dinar dari setiap utang. Terjadilah diskusi antara keduanya. Antara qadhi dan antara seorang lulusan universitas di Amerika.

"Wahai tuanku, Syaikh fulan, saya malu, apa yang harus saya katakan kepada kepada engkau—yang engkau lebih tua dibanding ayahku, ditambah engkau adalah seorang ulama dan kepala para qadhi. Saya ingin menanyakan satu pertanyaan: riba itu halal ataukah haram?" Tanya sang menteri kepada qadhi.

"Wahai Ishaq Farhan, tidak ada seorang pun yang memahami Islam selain dirimu? Inilah jawabannya!"

Akhirnya ia berkata—terlintas dalam pikiranku bahwa sang qadhi ingin harta itu dimiliki oleh dirinya. Saya bertanya kepadanya, "Apa pendapatmu, jika harta itu menjadi milikmu dengan syarat kita menghilangkan riba darinya dan kami akan membuatkan untuk kalian proyek-proyek investasi?"

"Jika memang demikian saya menerimanya."

"Baik kalau begitu."

Benar, mereka membuat program-program investasi dan membeli banyak gedung. Dan sekarang gedung yang umurnya sudah lima belas tahunan sejak dibeli di Amman harganya naik berlipat-lipat, mungkin lebih dari seratus kali lipat atau lima puluh kali lipat dan disewakan. Keuntungannya ratusan kali lipat lebih banyak dibanding riba. Inilah berkahnya jual beli. Berkahnya barang halal.

Persoalannya hanya membutuhkan sikap *wara'* ketika ada pegawai sederhana dengan gaji seratus dinar, kemudian ada tawaran dari salah satu pihak yang akan memberikan uang sejumlah sepuluh ribu dinar secara tunai. Demi Allah, ada seorang pemuda bercerita kepadaku, "Saya penanggung jawab dalam penentuan harga sewa bangunan di Amman. Kami pun menentukan harga sewa bangunan. Saya katakan, (gedung) ini ongkos sewanya sebesar lima belas ribu dinar. (Gedung) itu disewakan kepada negara seharga tiga puluh dua ribu dinar. Saya kaget ketika tahu bahwa negara telah membayar tiga puluh dua ribu dinar setiap tahun sejak dua tahun silam. Ini merupakan tindak kejahatan."

Lalu ia didatangi seorang laki-laki, ia berkata, "Saya digaji oleh negara. Akad terdahulu ini tinggal engkau perbarui saja."

"Tidak bisa. Apa itu pembaruan akad?"

Yang penting, menteri menjadi penengah baginya.

"Tidak mungkin bisa. Bangunan ini ongkos sewanya tidak sebanyak ini. Lebih banyak dari itu berarti haram wahai jamaah. Petani yang membayar pajak satu dinar, kalian tempatkan di penjara. Kalian mengumpulkan pajak dari darah para petani dan dari darah para pegawai lalu engkau berikan kepada mereka para pemilik modal."

"Engkau mengenal orang ini. Ia punya kedudukan di negara ini dan di sisi penguasa."

"Demi Allah, mau dia punya kedudukan ataupun tidak punya kedudukan, Allah ﷻ akan bertanya kepada saya tentang tanda tangan uang lima belas ribu dinar. Dan karena kedatanganmu wahai menteri, uang seribu dinar ini tambahan. Enam belas ribu dinar ini, engkau tidak bicara kepadaku."

Menteri kedua menjadi penengah dari sini ke sini. Sampai sini, ia berkata lagi kepada sang menteri, "Karena engkau seorang menteri, uang seribu dinar yang kedua ini, jadi ini ada tujuh belas ribu dinar. Saya berharap semoga Allah memaafkan saya dari tambahan dua ribu dinar ini."

Ketika mereka mendapati bahwa uang tidak bermanfaat dalam merayu orang itu, mereka berniat menggunakan wanita untuk merayunya. Tetapi, demi Allah, ia adalah orang yang lurus, perempuan tidak bisa berpengaruh dalam mengubah sikapnya.

"Tidak. Orang ini, jika ia melihat wanita, ia akan memejamkan kedua matanya."

"Baik, jadi bagaimana kita bisa mengubah sikapnya?"

Ia membawa uang sepuluh ribu dinar, padahal gaji pegawai hanya seratus dinar. Ia pun membawa uang sepuluh ribu dinar dan meletakkannya di dalam tas dan berkata, "Coba dengar, Rasulullah ﷺ pernah menerima hadiah. Uang ini adalah hadiah untukmu, bukan sogokan." Pemuda ini sangat marah melihatnya. Bagaimana ia mengungkapkan kemarahannya tersebut? Ia mengatakan perkataan besar.

"Letakkan uang itu di tempat anu."

Ia pun membawanya dan keluar. Mereka pergi dan mengeluh kepada orang-orang dekat raja. "Bagaimana para pegawai itu? Apa yang mereka pikirkan? Saya katakan kepadanya, "Hadiah ini dikembalikan kepadaku dengan perkataan yang lebih besar dibandingkan gunung: letakkan di tempat anu." Setelah beberapa waktu, para pemilik bangunan menemuinya, juga membicarakan tentang ongkos sewa. Mereka berbicara ke sana kemari, tetapi tidak ada manfaatnya. Semua orang yang berusaha menjadi perantara, tetapi tidak ada yang berhasil.

Ada lagi orang yang membawa dua puluh lima ribu dinar. Kali ini ia berdiri di depan pintu. Sebelum ia memasukkan uang sebanyak dua puluh lima ribu dinar, ia berkata kepadanya, "Saya orang besar dan terhormat. Jangan sampai engkau salah."

"Tunggulah hingga saya menjawab ucapanmu."

Apa yang dikatakannya kepada orang itu? Ia menjawab kepada orang itu dengan perkataan yang sama dengan perkataan sebelumnya.

Wahai saudara-saudaraku, ketika ada seorang pegawai sederhana tetapi ia mendapatkan tarbiyah Islam islamiyah, seorang pemuda yang hidup dalam suasana kejahiliyahan, tetapi Allah ﷻ menyelamatkannya. Ketika ia mendapatkan tawaran uang sebanyak dua puluh lima ribu dinar, sementara gajinya hanya seratus dinar, kondisi seperti ini membutuhkan ketakwaan sehingga ia dapat menolak tawaran uang sebanyak itu. Butuh kejujuran, sikap *wara'*, dan perasaan selalu diawasi Rabbul 'alamin. Tanpa ketakwaan dan kejujuran segala masalah tidak akan berjalan sesuai dengan kebenaran, seluruh masyarakat akan rusak.

Sekarang, lihatlah bagaimana masyarakat kita yang sudah mengalami kehancuran. Demi Allah, pemuda ini dalam bersikap selalu dengan pertimbangan dan pandangan yang mendalam sehingga ia menjadi seorang pengawas. Tidak ada seorang pun yang berani menipunya. Apabila ada perempuan masuk toko untuk membeli gula dan ia melihat bahwa penjualnya menambah harga setengah qirsy dalam satu kilogram gula. Perempuan itu berkata kepada penjual, "Saya akan pergi ke pengawas."

"Apakah engkau mau pergi ke pengawas? Ambillah, ambillah." Penjual pun mengembalikan uang setengah qirsy itu kepadanya la takut kepada pengawas.

Nasihat-nasihat JIHADIYAH

Wahai saudara-saudaraku, kalian datang di sini dengan niatan berangkat untuk berjihad di jalan Allah untuk menyambut perintah Allah ﷻ:

انفِرُوا۟ خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَٰهِدُوا۟ بِأَمْوَٰلِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

"Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui." (At Taubah: 41).

Kalian datang ke tempat ini bukan karena kerja keras dan usaha kalian, bukan pula karena kesungguhan kalian, bukan pula karena ilmu-ilmu kalian, bukan pula karena kepintaran kalian, tetapi kedatangan kalian murni karena Allah yang mendatangkan kalian ke sini. Banyak orang yang jauh lebih pemberani dari kalian tetapi mereka tidak datang. Banyak dari kaummu yang jauh lebih berilmu dari kalian tetapi mereka hanya duduk-duduk saja. Banyak dari mereka yang menjadi dai terkenal di masyarakatnya tetapi mereka tidak datang. Sementara kalian bisa datang ke sini.

Ini merupakan bentuk kemudahan dari Allah ﷻ. Karena itu kalian harus bersyukur kepada Allah ﷻ atas nikmat ini. Karena Dia telah memudahkan jalan bagimu dan membukankan jalan untukmu, serta melapangkan dada kalian karena tempat kalian berada sekarang ini. Dan ini, sekali lagi,

sebagaimana saya katakan, bukan karena kesungguhanmu, tetapi ini murni karena Allah dan kepada Allah.

وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ فِيكُمۡ رَسُولَ ٱللَّهِۚ لَوۡ يُطِيعُكُمۡ فِي كَثِيرٖ مِّنَ ٱلۡأَمۡرِ لَعَنِتُّمۡ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ حَبَّبَ إِلَيۡكُمُ ٱلۡإِيمَٰنَ وَزَيَّنَهُۥ فِي قُلُوبِكُمۡ وَكَرَّهَ إِلَيۡكُمُ ٱلۡكُفۡرَ وَٱلۡفُسُوقَ وَٱلۡعِصۡيَانَۚ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلرَّٰشِدُونَ ٧

"Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus." (Al Hujurat: 7).

Allah ﷻ menjadikan engkau cinta kepada keimanan. Dan termasuk keimanan adalah shalat. Dan termasuk keimanan pula adalah jihad. Kedua kewajiban ini merupakan cabang dari cabang-cabang keimanan. Allah ﷻ menjadikan engkau cinta kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu. Bukan hanya dijadikan cinta saja bahkan jiwa menjadi benar-benar cinta kepada keimanan, menjadi indah dalam hati, dan menjadi hobi. Dan sebaliknya, Allah ﷻ menjadikan engkau benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Dialah Allah yang menjadikan engkau cinta, menjadikan keimanan indah, dan menjadikan engkau benci pada kekafiran.

Oleh karena itu, engkau wajib bersyukur sekali lagi kepada Allah ﷻ atas nikmat ini, karena Dialah yang menjadikan engkau cinta kepada keimanan. Karena bukan engkau yang mengatur hatimu, tetapi Allahlah, Zat yang menciptakannya, yang mengaturnya. Pun Rasulullah ﷺ mengkhawatirkan hatinya berubah atau berganti keyakinan sehingga beliau berdoa, "Wahai Zat Yang membolak-balikkan hati, tetapkan hatiku di atas agamamu." Dan di antara doa beliau juga, "Tetapkah jiwaku di atas ketaatan kepadamu."

Mungkin saja suatu saat engkau berada dalam ketaatan kemudian hatimu berubah menjadi membenci ketaatan tersebut. Dan itu merupakan musibah dari Allah ﷻ sebagai hukuman kepadamu atas dosamu. Dosa yang pernah kita lakukan akan menyeret kita melakukan dosa yang lain. Dan

kebaikan juga akan menyeret kepada kebaikan yang lain. Bisa jadi engkau terjatuh dalam suatu musibah atau melakukan suatu perbuatan yang membinasakan, seperti mencuri, berzina, makan harta riba, dan lain-lain. Semua itu akan menyeretmu kepada musibah yang lain. Misalnya engkau membenci shalat jamaah atau berat melakukan qiyamullail sehingga engkau terhalangi dari melakukannya. Akibat tersebut bukan darimu tetapi dari Allah dan kepada Allah. Oleh karena itu, Allah ﷻ berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسْتَجِيبُواْ لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْۖ وَٱعْلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ ٱلْمَرْءِ وَقَلْبِهِۦ وَأَنَّهُۥٓ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾

"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya." (Al Anfal: 24).

Kehidupan yang dimaksud di dalam ayat tersebut adalah Islam atau jihad sebagaimana keterangan dari sebagian riwayat yang disampaikan oleh para mufasir (ahli tafsir):

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسْتَجِيبُواْ لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْۖ وَٱعْلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ ٱلْمَرْءِ وَقَلْبِهِۦ ... ﴿٢٤﴾

"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya." (Al Anfal: 24).

Maknanya, Allah membatasi antara dirimu dengan hatimu sehingga hatimu tidak menyukai jihad dan kehidupan yang terdapat di dalamnya dan bisa jadi engkau terhalangi dari memerintahkan hatimu dan engkau tidak mampu melakukannya. Karena hatimu diatur oleh Allah, Zat yang menciptakan hati, sehingga Dia-lah yang membolak-balikkannya. Hati disebut *qalbu* karena ia mudah berbolak-balik, karena ia bisa berubah-ubah pendiriannya. Oleh karena itu, Allah ﷻ berfirman, *"Penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu."* (Al Anfal: 24).

Apabila kalian melakukan sesuatu yang memberi kehidupan kepada kalian dan berjihad, itu pun bukan karena kesungguhan kalian, karena Zat yang mendatangkan hati mampu menghalangi antara hati dan kebaikan yang datang kepadanya. Allah ﷻ berfirman, *"Dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan."* (Al Anfal: 24).

Ibnu Taimiyah—semoga Allah merahmatinya—pernah berkata ketika orang-orang berkata kepadanya, "Banyak orang yang telah mendapatkan petunjuk melalui dirimu dan engkau telah banyak memberikan manfaat kepada Islam." Beliau berkata, "Demi Allah, tidak ada sesuatu pun yang berasal dariku, tidak ada sesuatu pun pada diri saya, dan saya tidak memiliki sesuatu pun. Itu semua berasal dari Allah." Ketika engkau mengtahui hal ini, Allah ﷻ akan mengaruniakan rahmat-Nya kepadamu dan meneguhkan keimanan di dalam hatimu. Allah akan mengokohkan keimanan di dalam hatimu dan menguatkanmu dengan ruh dari-Nya. Oleh karena itu, orang-orang yang menjadi teladan yang telah mengukir sejarah dan dengan mereka Allah menolong agama-Nya dikatakan dalam firman Allah ﷻ, *"Meraka itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya"* (Al Mujadilah: 22).

Pasalnya, apa yang mereka lakukan bukan dari hasil kerja keras manusia. Perkaranya jauh lebih besar daripada kerja keras manusia. Hal itu tidak lain karena dukungan dari Allah yang selalu menyertai mereka dalam perjalanannya. Allah yang selalu mendukung mereka dalam perang-perang mereka, karena karunia dari Allah kepada hati mereka yang membuat segala kesulitan menjadi mudah, segala kepahitan menjadi tawar dan segar, dan segala duri rintangan menjadi manis dalam setiap jalannya dalam membela agamanya. Maka jika engkau telah sampai di sini, *"(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan ahli Kitab."* (An Nisa': 123).

Semua itu bukan hasil kesungguhan dan kerja kerasmu, tetapi itu semua murni hidayah dari Allah. Ketika engkau melihat orang-orang di sekitarmu, di dalam masyarakatmu, di desamu, di universitasmu, di sekolahmu, di lingkungan tempat tinggalmu, engkau dapati banyak orang yang kehidupan sosialnya telah mengalahkanmu. Ilmu mereka lebih baik daripada ilmumu, ibadahnya lebih baik daripada ibadahmu, tetapi Allah ﷻ memilihmu

di antara mereka untuk mengerjakan ibadah jihad ini. Ibadah yang tidak dilakukan oleh orang-orang dan orang-orang tidak melakukannya.

... فَهَدَى ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ مِنَ ٱلْحَقِّ بِإِذْنِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ يَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

"Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus." (Al Baqarah: 213).

Hidayah dari Allah

Banyak ulama, orang-orang taat beragama, atau para dai di daerahmu yang senantiasa mendiskusikan bahwa kedatanganmu di sini merupakan kebaikan ataukah keburukan. Sebagian mereka mengira bahwa kedatanganmu di sini bukan merupakan kebaikan atau minimal tidak termasuk sikap yang bijaksana (hikmah) dan bahwa sikap duduk-duduk mereka tidak berjihad adalah yang merupakan sikap bijaksana. Hal semacam itu merupakan salah satu bentuk musibah. Dan itu merupakan bukti akan kerancuan masalah jihad dalam hati dan jiwa manusia. Jiwa manusia menjadi tidak bisa membedakan antara kebenaran dan kebatilan dan antara kebaikan dan keburukan. "Bagaimana kalian jika kalian melihat kebaikan dianggap sebagai kemungkaran dan kemungkaran dianggap sebagai kebaikan."

Semua itu tidak lain disebabkan hati yang telah mati, ketidakjelasan, dan gelapnya masalah tersebut. Hakikat dan hukum-hukum segala sesuatu menjadi tidak berkesan atau tidak jelas di dalam hati. Karena hati manusia laksana kaca yang bening. Apabila seseorang berbuat dosa maka kaca itu menjadi gelap sehingga gambaran segala sesuatu menjadi tidak jelas. Adapun orang yang bertakwa lagi jujur yang hatinya bersih laksana kaca yang bening, baginya gambaran segala sesuatu tampak jelas. Apakah salah seorang dari kalian mampu melihat gambar bayangannya di cermin yang tertutupi lumpur? Tentu ia tidak akan mampu. Maka cerminnya harus dibersihkan terlebih dahulu. Yang kedua harus digosok agar betul-betul mengilap. Kemudian baru melihat gambar bayangannya agar terlihat jelas.

Demikian pula hati, hakikat segala sesuatu tidak akan tampak jelas baginya kecuali jika ia bersih laksana cermin yang bersih mengilap. Apabila hati kotor karena banyaknya dosa yang dilakukan pemiliknya maka gambaran segala sesuatu terkadang menjadi tidak jelas terlihat baginya. Gambarannya samar dan tidak nampak dengan jelas seolah-olah lumpur telah menutup cermin hatinya. Lumpur dosa dan maksiat telah menutupi hati sehingga manusia tidak dapat melihat gambaran segala sesuatu dengan baik.

Ketika ia melihat dan mempertimbangkan kewajiban berangkat jihad, ia tidak bisa melihat gambarannya dengan jelas. Gambarannya terbalik dan terlihat hitam. Hakikatnya tidak jelas. Oleh karena itu, ia masih mempertimbangkannya. Kewajiban berangkat jihad gambarannya tidak jelas baginya. Oleh karena itu, ia mulai beranalogi dengan akalnya karena hatinya kotor dan akalnya tidak mampu menghukumi segala sesuatu dengan benar.

Karena agama adalah bukti-bukti yang terang, maka ia harus memiliki penglihatan untuk melihatnya. Maka kotoran-kotoran yang menutupi penglihatan mata harus dihilangkan agar matanya dapat melihat ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan berangkat berjihad.

قَدْ جَآءَكُم بَصَآئِرُ مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَنْ أَبْصَرَ فَلِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَنْ عَمِىَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَآ أَنَا۠ عَلَيْكُم بِحَفِيظٍ ﴿١٠٤﴾

"Sesungguhnya telah datang dari Tuhanmu bukti-bukti yang terang; maka barangsiapa melihat (kebenaran itu), maka (manfaatnya) bagi dirinya sendiri; dan barangsiapa buta (tidak melihat kebenaran itu), maka mudaratnya kembali kepadanya. Dan aku (Muhammad) sekali-kali bukanlah pemelihara(mu)." (Al An'am: 104).

Maka dibutuhkan kemampuan melihat secara mendalam. Adapun orang buta, apakah ia melihat gambarannya? Tidak mungkin ia melihatnya. *"Sesungguhnya telah datang dari Tuhanmu bukti-bukti yang terang; barangsiapa melihat (kebenaran itu) maka (manfaatnya) bagi dirinya sendiri."* Bukankah Rasulullah ﷺ diutus di antara kaum pemberani, para pahlawan, dan orang-orang mulia. Sebagian besar kaumnya dan keluarganya menjulukinya dengan julukan *Ash-Shadiq Al-Amin* (jujur dan

dapat dipercaya). Bahkan ada di antara mereka yang optimis ketika melihat Rasulullah ﷺ.

Di masa jahiliyah, sebelum diutusnya Rasulullah ﷺ, apabila di waktu pagi salah seorang mereka melihat Muhammad Rasulullah ﷺ, sebelum menjadi Rasul maka sepanjang hari ia merasa optimis. Ia merasa optimis karena telah melihat orang yang bergelar *Al-Amin*. Saat itu beliau bergelar *Ash-Shadiq Al Amin* (jujur dan dapat dipercaya) tetapi ketika diutus menjadi Rasul Allah ia menjadi *Al-Kadzab Al-Kha'in* (pendusta dan pengkhianat) menurut mereka. Mereka menjadi mengatakan:

> *"Mengapa ia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan yang satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan. Dan pergilah pemimpin-pemimpin mereka (seraya berkata), 'Pergilah kamu dan tetaplah (menyembah) tuhan-tuhanmu, sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang dikehendaki. Kami tidak pernah mendengar hal ini dalam agama yang terakhir; ini (mengesakan Allah), tidak lain hanyalah (dusta) yang diada-adakan. Mengapa Al-Qur'an itu diturunkan kepadanya di antara kita? Sebenarnya mereka ragu-ragu terhadap Al-Qur'an-Ku, dan sebenarnya mereka belum merasakan azab-Ku. Atau, apakah mereka itu mempunyai perbendaharaan rahmat Tuhanmu yang Maha Perkasa lagi Maha Pemberi?"* (Shaad: 5-9).

> *"Dan orang-orang kafir berkata, 'Ini adalah seorang ahli sihir yang banyak berdusta'."* (Shaad: 4).

Beliau yang sebelumnya bergelar *Al-Amin* berubah menjadi *kadzab* (pendusta) dan *sahir* (tukang sihir), terputus (keturunannya), dan gila. Beliau yang dahulu memberikan keputusan untuk mereka, lima tahun silam dalam masalah yang sangat penting yang pernah ada dalam sejarah Mekah, yaitu masalah peletakan Hajar Aswad. Seluruh kabilah Quraisy setuju dan sepakat menjadikannya sebagai pemutus dalam masalah terpenting dan dengan tangannya yang mulia beliau melatakkan Hajar Aswad di tempat yang beliau putuskan untuk mereka.

Akan tetapi lima tahun setelah itu, ketika beliau membawa kebenaran kepada mereka, tiba-tiba mereka mengatakan, "Dia tukang sihir, pendusta, gila, tidak memiliki bukti-bukti yang terang, tidak memiliki cahaya, tidak melihat, hatinya ada tetapi kotor. Saya sangat bersedih dan menyesalkan

melihat mereka yang telah hidup bersama Rasulullah ﷺ. Sebuah nikmat Allah yang dikaruniakan kepada umat manusia dan rahmat-Nya yang dihadiahkan untuk mereka, namun mereka malah menghalangi dakwahnya. Adakah musibah yang lebih besar dibanding musibah ini? Tidak ada musibah yang lebih besar daripada musibah itu.

Sekarang, musibah orang-orang yang telah mendengar jihad ini sejak sepuluh tahun yang lalu dan sebagian mereka pernah datang untuk berjihad namun mereka tidak dapat merasakan manisnya jihad. Ini merupakan satu musibah dari sekian banyak musibah yang lain. Musibah terbesar adalah ketika orang hidup di bumi atau dekat dengan bumi jihad selama bertahun-tahun tetapi ia tidak pernah sekalipun melepaskan tembakan di jalan Allah dengan alasan karena jihadnya tidak islami, tidak jelas, banyak terdapat bid'ah, dan alasan-alasan lainnya.

Setiap kali saya ingat orang-orang yang tidak dapat merasakan manisnya jihad saya pun ingat dengan orang-orang yang tidak dapat mencintai Rasulullah ﷺ, mendapatkan petunjuk dari cahayanya, dan berjalan di atas jalan yang ditempuhnya. Ini adalah musibah terbesar di masa itu. Karena engkau datang ke tempat ini bukan karena ijtihadmu, atau karena engkau cerdas atau karena engkau pemberani, atau karena engkau seorang ulama, atau karena engkau seorang dai, tetapi Allahlah yang memilihmu untuk memuliakanmu dengan mengemban panji jihad. Sebuah pemuliaan dari Allah. Bagaimana Allah ﷻ mendatangkanmu di tengah lautan fitnah dan budaya jahiliyah di dunia Arab dan orang-orang tenggelam dalam hawa nafsu dan syahwat mereka.

Orang-orang semacam kalian, sekarang ini, sedang berada dalam mobil di jalan-jalan Jeddah, Riyadh, Amman, dan Kairo. Sementara Allah telah memilihmu agar setiap hari dari hari-harimu menjadi bernilai seribu hari. Manakah nikmat yang lebih besar daripada nikmat ini? Manakah nikmat yang lebih besar daripada nikmat ini?

> *"Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus."* (Al Baqarah: 213).

Pahala yang Besar

Saya selalu bersyukur kepada Allah atas nikmat ini. Tidak ada seorang pun yang datang ke tempat ini untuk berjihad dari sekolahmu, dari universitasmu, dari perusahaanmu, dari daerahmu, dari negaramu kecuali engkau, kecuali hanya satu atau dua orang saja. Sementara orang-orang yang lain sibuk dengan bisnisnya, sibuk dengan dunianya, sibuk dengan pekerjaannya. Ada yang jabatannya tinggi dalam negaranya. Ada yang bekerja di lantai tiga belas. Ada yang bekerja sebagai pemimpin perusahaan. Ada yang memiliki bisnis besar. Sementara engkau sedang berbisnis dengan Allah Yang Maha Penyayang.

Pada saat yang sama, orang lain ada yang sibuk dengan bisnis fulan, bekerja pada fulan, bekerja di pabrik fulan, di negara fulan. Sementara engkau bekerja langsung bersama Rabb fulan dan fulan. Manakah nikmat yang lebih besar daripada nikmat ini? Engkau sedang bekerja di perusahan rabbani. Engkau telah bekerja di perusahaan rabbani. Gaji yang engkau ambil setiap hari lebih baik daripada seluruh harta perusahaan yang telah engkau tinggalkan. Apakah kalian percaya? Itu lebih baik dari negara asalmu. Setiap hari engkau mengambil anggaran yang lebih banyak daripada anggaran negara terkaya di dunia. Setiap hari gajimu langsung dari Allah. Bukan (hanya) seratus atau lima ratus atau seribu dirham dalam sehari.

Engkau pegang gajimu dari Allah ﷻ karena engkau bekerja di perusahaan rabbani. *"Ribath satu hari di jalan Allah lebih baik daripada dunia seisinya."* (Ribath satu hari) lebih baik daripada dunia seisinya. Manakah nikmat yang lebih besar daripada nikmat ini? Manakah karunia dari Allah kepadamu yang lebih besar daripada ini? Manakah karunia dari Allah yang lebih tinggi daripada karunia ini? Di mana fulan? Demi Allah, ia tertabrak mobil. Fulan mati terkena bongkahan batu. Fulan mati mendadak. Fulan tenggelam di laut. Fulan mati di kota Bangkok. Ia mati bersama orang-orang yang jatuh dari gedung tinggi.

Sedangkan engkau, di mana fulan? Ia terbunuh di jalan Allah. Di mana ia terbunuh? Di Afghanistan. Aminkan. Sudah aminkan saja selalu. Surga, sudah aminkan saja. Aminkan tujuh puluh kali. Satu dari anggota keluarganya ada di surga. Paling tidak, seseorang dari mereka di surga akan mendapatkan balasan senilai dua kali lipat bumi seisinya. Paling tidak, di surga seseorang dari mereka akan mendapatkan kerajaan di surga—dalam hadits shahih riwayat Muslim. Ada lagi orang lain yang keluar dari neraka

dan ia mendapatkan balasan senilai dua kali lipat bumi, lalu bagaimana dengan orang yang mati syahid?!

Di mana fulan? Milik siapa rumah ini? Milik fulan. Lihatlah istana yang megah ini, tangganya, mozaiknya, karpetnya, dan seterusnya. Lihatlah tangganya, pintu-pintunya, penjaganya, villanya sangat indah. Lihatlah ke sana. Bayangkan, pintunya akan terbuka hanya dengan engkau berdiri di depannya seperti ini. Setiap istana dari istana-istanamu, jika engkau terbunuh sebagai syahid dalam kondisi bersabar dan mengharap pahala dari Allah, istanamu berisikan permata berongga yang panjangnya di surga sepanjang tujuh puluh mil. Satu istana tujuh puluh mil! Apakah ada di dunia ini istana yang panjanganya tujuh puluh mil? Dan terbuat dari batu permata pula. Pintunya terbuat dari zamrud berwarna hijau. Di dalamnya terdapat bidadari bermata jeli. Ketika ia minum, airnya terlihat dari tenggorokannya dan sumsum tulangnya terlihat karena saking beningnya.

Para bidadari bermata jeli itu, seluruhnya adalah pembantu bagi istrimu, jika ia masuk surga bersamamu. Apa yang engkau inginkan? Engkau menginginkan pekerjaan dengan gaji empat ribu riyal. Berapa yang engkau ambil darinya? Tiga ribu lima ratus riyal saja. Untuk beli apa saja? Apel yang engkau makan. Engkau menikahi wanita berambut pirang, wanita yang lemah penglihatannya dan selalu keluar air matanya (wanita *'amsyaa'*), wanita yang matanya ada tahi matanya (wanita *ramshaa'*) dan seterusnya. Tujuh puluh bidadari bermata jeli. Engkau gila jika Engkau tinggalkan kenikmatan ini dan memilih lumpur itu. Demi Allah, engkau tidak punya akal, jika engkau meninggalkan kenikmatan ini dan memilih lumpur itu!

Wahai penjual yang disegerakan kerugiannya

Seolah-olah engkau tidak tahu dan tidak pula mengerti

Jika engkau tidak tahu maka itu adalah musibah

Jika engkau tahu maka musibahnya lebih besar lagi

Oleh karena itu, bersyukurlah kepada Rabbmu karena Dia telah membawamu ke tempat ini. Bersyukurlah kepada Rabbmu karena engkau sedang bekerja di perusahaan Allah Yang Maha Penyayang. Bersyukurlah kepada Rabbmu karena engkau telah membawa panji jihad di akhir zaman. Di zaman yang apabila ada orang menggenggam agamanya, ia laksana orang yang sedang memegang bara api dan orang yang bekerja (beramal) untuk agamanya akan mendapatkan pahala lima puluh orang dari kalangan shahabat Rasulullah.

Ketika mendengar hadits pahala lima puluh orang, para shahabat bertanya, "Lima puluh orang dari kami wahai Rasulullah ataukah dari mereka?" Beliau menjawab, "Dari kalian." Pahala seseorang di zaman ini yang bekerja untuk agamanya sama dengan pahala lima puluh shahabat Nabi. Tetapi ini tidak berarti engkau lebih baik dibanding mereka karena para shahabat juga mendapatkan pahala seperti pahala kita, karena merekalah yang menjadi sebab kita bisa memeluk agama Islam.

Maka sejak mereka beriman di hadapan Rasulullah ﷺ sampai hari kiamat, semua pahala generasi Muslim setelah mereka, mereka juga mendapatkannya di kubur mereka tanpa mengurangi sedikit pun pahala generasi Muslim setelah mereka tersebut. Maka engkau akan mendapatkan pahala lima puluh dari kalangan shahabat akan tetapi pahala mereka tidak akan berhenti sampai hari kiamat. Bersyukurlah kepada Allah. Kalian ini, berapa jumlah kalian? Tiga ratus dari satu milyar. Dari setiap tiga juta ada satu yang datang dari mereka. Engkau satu orang yang Allah pilih dari tiga juta. Manakah nikmat yang lebih besar daripada nikmat ini? Makanya, janganlah menyesal.

Apa yang engkau tinggalkan wahai saudaraku? Demi Allah, engkau tidak meninggalkan sesuatu pun. Ketika engkau meninggalkan universitasmu jangan kira engkau telah kehilangan sesuatu atau ketika engkau keluar dari kelas tiga SMA atau ketika engkau keluar dari Darul Hadits atau ketika engkau keluar dari Karachi? Apa yang berkurang darimu? Tidak ada yang berkurang darimu sedikit pun.

رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ يَوْمٍ فِيْ مَا سِوَاهُ مِنَ الْمَنَازِلِ يُقَامُ لَيْلُهَا وَيُصَامُ نَهَارُهَا

> *"Ribath sehari di jalan Allah lebih baik daripada seribu hari di tempat lain yang malamnya ia gunakan untuk qiyamullail (shalat malam) dan siangnya ia gunakan untuk berpuasa."* (Hadits shahih).

Satu hari lebih baik daripada seribu hari! Satu hari pahalanya lebih baik daripada anggaran negara-negara di seluruh dunia, lebih baik daripada dunia seisinya, pahalanya setiap hari ditulis untukmu. Satu hari lebih besar di sisi Allah daripada memiliki dunia berserta seluruh harta bendanya. Makanya, janganlah engkau menyesal. Barangsiapa telah menemukan Allah maka ia telah menemukan segala sesuatu dan barangsiapa yang kehilangan

Allah maka ia telah kehilangan segala sesuatu, sekalipun dunia seisinya diberikan kepadanya.

Terkadang setan mendatangimu di awal perjalanan, terutama di masa-masa ini, setan menyerangmu dengan serangan yang sangat intens. Karena setan, sebagaimana terdapat keterangan dalam hadits shahih, duduk di atas jalan Islam, di atas jalan hijrah, di atas jalan jihad. Sesungguhnya setan duduk menggoda anak Adam di atas jalan Islam. Setan berkata kepadanya, "Kemana? Engkau akan meninggalkan agama nenek moyangmu, dan masuk agama baru?" Jika berhijrah, setan berkata kepadanya, "Ke mana? Engkau akan meninggalkan anak-anak dan tanah airmu?" Jika berjihad, setan duduk menghalanginya dan berkata kepadanya, "Kemana? Engkau akan terbunuh dan anak dan istrimu akan pergi." (Hadits shahih).

Di masa-masa seperti ini setan sangat intens dalam menggodamu. Engkau merasa kesepian, tidak cepat akrab dengan teman-teman baru karena engkau telah meninggalkan teman-temanmu. Engkau telah meninggalkan tetangga-tetanggamu, engkau telah meninggalkan pekerjaanmu, engkau meninggalkan ibu dan bapakmu, engkau meninggalkan makanan lezat dan kasur empuk, engkau meninggalkan kawan tercintamu. Engkau meninggalkan bapakmu dan ibumu. Engkau meninggalkan tetangga-tetangga dan kawan-kawanmu. Dan engkau datang ke tempat baru. Semua orang di sana asing bagimu. Semua yang ada di sana, seperti makanan dan minuman berbeda dengan kehidupanmu sebelumnya makanya engkau pun merasa kesepian.

Apa yang aku lakukan? Bagaimana saya mengundurkan diri dari pekerjaanku? Bagaimana saya meninggalkan universitasku? Dan orang yang belum mengundurkan diri berkata, "Segala puji bagi Allah, sesungguhnya saya tidak mengundurkan diri sebelum saya datang." Oleh karena itu, orang yang Allah menginginkan kebaikan pada dirinya ia telah mengundurkan diri, Allah memutus dunia darinya, Allah menutup pintu-pintu dunianya, dan Allah menutup baginya pintu-pintu untuk kembali. Sedangkan engkau, sekarang, apa yang engkau tinggalkan? Apa yang engkau tinggalkan? Orang terbaik di antara kalian adalah yang meninggalkan pekerjaan dengan gaji empat ribu dirham. Padahal lima ribu dirham saja sudah lebih banyak dibanding ini (empat ribu dirham). Ini kondisi orang terbaik di antara kalian, lima ribu dirham perbulan, atau enam ribu dirham.

Kita umpamakan dalam sehari engkau mendapatkan gaji dua ratus dirham! Dua ratus dirham! Wahai orang miskin, bersedih karena

meninggalkan dua ratus dirham sementara engkau mengabaikan kedudukan hari ini yang lebih baik daripada dunia seisinya! Dua ratus dirham! Bagaimana setan akan menertawakanmu? Bagaimana setan menyeretmu (melakukan dosa)? Bagaimana setan menghembuskan was-was kepadamu?!

Kebenaran Tidak Berubah dengan Berubahnya Sikap Ulama

Lebih dari itu, sekarang ini setan masuk dari berbagai pintu dan mengatakan kepadamu, "Siapa yang berkata bahwa hukum jihad adalah fardhu 'ain?" Satu, dua, atau tiga ulama, bukankah ada banyak ulama. Jadi kalau memang hukum jihad fardhu 'ain mengapa Syaikh fulan tidak berjihad? Setan mulai mengatakan kepadamu, "Berarti kita lebih baik daripada Syaikh fulan? Berarti lebih baik daripada dari fulan? Lebih baik daripada khathib fulan? Seandainya hukum jihad adalah fardhu 'ain niscaya Syaikh fulan ikut berjihad. Padahal kebenaran itu tidak bisa diukur dengan tokoh, tetapi para tokohlah yang harus diukur dengan kebenaran.

Sejauh mana kedekatan seseorang dengan kebenaran, sajauh itu pula kemuliannya di sisi Allah, dan sejauh itu pula kecintaan hati kami kepadanya. Kami tidak ingin membolak-balik ayatnya sehingga kita menilai kebenaran berdasarkan para tokoh. Penggaris kebenaran tidak salah sehingga kita meletakkannya berapa panjangnya dan berdirilah di samping penggaris. Berdirilah di samping penggaris dan ukurlah berapa tinggimu? Sepuluh centimeter, dua puluh, lima puluh, atau seratus centimeter. Penggarisnya tidak salah. Tinggi manusia-lah yang berbeda-beda.

Apabila manusia berpostur kerdil dan tingginya sepuluh centimeter, maka yang benar adalah penggarisnya, itu sudah jelas, tidak salah, dan tidak berubah-ubah. Karena itu kita tidak ingin mengubah kebenaran hingga sesuai dengan manusia yang sudah berubah bentuknya. Kita katakan kepada manusia, engkau harus naik pada ketinggian yang dikehendaki Allah dan ketinggian yang dikehendaki kebenaran. Yakni, Islam tanpa penyerupaan, seperti pakaian yang dibuat atas pesanan manusia sempurna yang tingginya 175 cm dan berat badannya 75 kg.

Jadi, manusia menjadi berubah bentuk, tingginya semakin pendek, dan menyusut, dari seratus tujuh puluh lima centimeter menjadi seratus centimeter. Kita memendekkan pakaian Islam atas nama kaidah: *masahalih mursalah*; kondisi darurat menyebabkan bolehnya hal-hal yang dilarang;

atas nama kesehatan badan. Sesungguhnya badanmu memiliki hak atas dirimu dan atas nama tidak boleh bersikap ekstrim. Baik, manusia berkurang tingginya menjadi setinggi lima puluh centimeter. Kita telah merusak pakaian dari sini. Dan dari sini hingga tingginya menjadi lima puluh centimeter. Baik, tinggi manusia dan generasi-generasi selanjutnya berubah menjadi sepuluh centimeter. Bagaimana engkau ingin memakaikan pakaian yang dibuat atas pesanan seseorang yang tingginya seratus tujuh puluh lima centimeter untuk seekor tikus kecil? Ini bagaimana? Ini tidak mungkin kecuali jika engkau mengubah Islam itu sendiri.

Islam telah berubah dalam benak manusia. Bagaimana ini? Itu bukanlah Islam yang dibawa oleh Muhammad ﷺ. Maka janganlah engkau katakan begitu, katakanlah sebaliknya. Allah berfirman begini dan fulan tidak menyambut seruan Allah yang berfirman, "Berangkatlah!" Maka fulan telah mengabaikan (firman Allah) dalam masalah ini dan ia telah meninggalkan sebuah kewajiban meskipun ia seorang dai besar dan ulama yang pandai, meskipun ia orang langka pada masanya. Letakkan ia di samping penggaris, berapa tingginya? Sepuluh centimeter. Engkau ingin mengubah Islam sehingga sama tingginya dengan tinggi orang itu? Tidak. Ia harus naik hingga tingginya menjadi seratus tujuh puluh lima centimeter.

Oleh karena itu, kenalilah kebenaran maka engkau akan mengenali para pembawanya. Paham? Kebenaran tidak bisa diukur dengan tokoh, justru sebaliknya tokoh itu harus diukur dengan kebenaran. Penggarisnya sudah ada, letakkan siapa pun di sampingnya. Apapun perintah Allah taatilah. Jelas, orang yang taat lebih baik daripada orang yang tidak taat. Bukankah begitu? Tentu.

Ada seseorang yang hafal Shahih Bukhari dan Shahih Muslim di luar kepala dan ia makan harta riba. Lalu kita katakan, "Nampaknya hukum riba itu mubah (boleh). Karena fulan (yang hafal Shahih Bukhari dan Shahih Muslim) makan riba." Apakah riba berubah hukum menjadi halal karena fulan (yang hafal Shahih Bukhari dan Shahih Muslim) memakannya? Dan jika putri fulan keluar rumah dengan membuka wajahnya atau bertelanjang kepala, jika fulan ini termasuk ulama besar, apakah ini berarti bahwa membuka wajah hukumnya boleh karena ulama fulan membolehkan putrinya atau mendiamkan putrinya ketika ia membuka kepalanya? Menutup kepala hukumnya tetap wajib dan membuka kepala hukumnya tetap haram meskipun dilakukan oleh ulama fulan dan dipraktikkan oleh ulama fulan.

Seorang pegawai di sebuah perusahan, istrinya menutup wajah dan kepalanya sedangkan fulan yang ditokohkan di tengah kaumnya, istrinya membuka wajah dan kepalanya, maka membuka kepala hukumnya tidak menjadi halal karena fulan melakukannya. Riba tidak mungkin berubah hukumnya hanya karena ulama fulan memakannya. Demikian pula jihad, tidak mungkin hukumnya menjadi makruh karena ulama fulan tidak melakukannya. Padahal jihad merupakan kewajiban dari Allah ﷻ di setiap masa, kadang kala fardhu 'ain sebagaimana halnya sekarang sejak jatuhnya Andalusia pada tahun 1492 hingga sekarang ini. Jihad hukumnya fardhu 'ain bagi semua umat Muslim. Dan seluruh umat Muslim berdosa karena mereka belum mengembalikan Andalusia, belum mengembalikan Bukhara, belum mengembalikan Palestina, dan belum mengembalikan Afghanistan.

Hukum jihad tetap fardhu 'ain hingga mereka mengembalikan setiap jengkal bumi yang sebelumnya bagian dari wilayah Islam kepada tangan kaum Muslimin. Bukan dengan membebaskan Afghanistan dan bukan hanya dengan membebaskan Palestina saja, tetapi dengan membebaskan setiap jengkal bumi yang pernah tunduk di bawah panji Islam. Maka hukum jihad fardhu 'ain bukan hanya sekarang saja, dan bukan fardhu 'ain di Afghanistan saja, tetapi sejak jatuhnya jengkal pertama dari wilayah Islam di tangan orang-orang kafir. Ini kaidah yang sudah diterima dan disepakati seluruh ulama.

Mungkin setan akan datang kepadamu sekali lagi untuk mengatakan kepadamu, "Engkau belum minta izin kepada kedua orang tuamu, padahal minta izin kepada kedua orang tua hukumnya wajib sebagaimana dalam hadits, 'Berjihadlah dalam berbakti kepada kedua orang tuamu'. Engkau tidak taat kepada ulama fulan karena Syaikh fulan yang merupakan seorang ulama besar berfatwa bahwa minta izin kepada kedua orang tua hukumnya wajib sementara engkau datang berjihad tanpa meminta izin kepada kedua orang tuamu. Engkau harus pulang dan meminta izin terlebih dahulu kepada mereka berdua."

Sekarang setan memahamkannya agar ia meminta izin kepada kedua orang tuanya! Kenapa? Karena jiwanya sudah lelah. Kerinduannya menghalanginya. Spirit yang kuat mendorongnya. Kekuatan besar yang mengantarkannya. Ia melalaikan Al-Qur'an. Ia lalai berdzikir kepada Allah. Setan telah menyerangnya. Setan berkata kepadanya, "Engkau harus minta izin kepada ibumu."

Suatu kali di Jaji di samping Jawini pesawat-pesawat tempur mulai menyerang tempat itu dengan roket-roket. Tiba-tiba saya melihat ada seseorang yang sedang menangis. "Kenapa engkau wahai fulan? Kenapa engkau menangis?" Ketika pesawat-pesawat tempur mulai menyerang tempat itu dengan roket ia malah menangis. Ia berkata, "Demi Allah, saya takut mati. Karena saya datang ke sini tanpa minta izin kepada ibuku, saya takut mati dalam keadaan bermaksiat." Ia tidak sadar (belum meminta izin) kecuali ketika roket telah jatuh. Ia berkata kembali, "Saya takut mati dalam keadaan sedang bermaksiat." Kenapa ia takut? Karena ia tidak minta izin kepada ibunya. Itu adalah bentuk kelemahan jiwa dan kelemahan hati yang diingatkan oleh setan. Setan masuk ke dalam hatinya dan berkata kepadanya, "Ibumu!" Padahal ibunya tidak ada kaitannya sama sekali dengan masalah jihad. Jadi, apa masalahnya? Ini adalah persoalan lemahnya hati dan iman.

Tidak Boleh Berfatwa dalam Masalah Jihad Kecuali Ulama Mujahid

Pada masa-masa ini setan duduk di atas jalan untuk menghalangi manusia. Wahai saudaraku, pergilah, mintalah izin kepada kedua orang tuamu. Wahai saudaraku, engkaulah penanggung jawab sepuluh orang murid yang masih kecil-kecil. Engkau mengajari mereka Al-Qur'anul Karim. Sekarang, apa pelajaran yang bisa diambil orang-orang Afghan darimu? Engkau hanya satu orang di tengah orang-orang Afghan dan orang-orang Afghan banyak dan sebagaimana dikatakan dalam peribahasa: Saya memiliki sekeranjang penuh pohon carob[1]. Engkau datang ke sini untuk menjual air di kampung para pemberi air minum. Tidak!

Banyak mujahidin yang duduk-duduk di Perancis atau di negara lain, beberapa hari yang lalu, ada sebuah kaset rekaman dari Perancis yang sampai kepadaku. Dalam kaset rekaman tersebut mereka bertanya kepada seorang Syaikh dan dai besar dalam sebuah muktamar besar. Mereka bertanya kepada dai besar tersebut, "Apa pendapat Anda dengan kitab karya Syaikh Abdullah Azzam yang berjudul *Ad-Difa' 'an Arâdhil Muslimin Ahammu Furudhil A'yân* (Membela Negeri-negeri Kaum Muslimin adalah Fardhu 'Ain yang Paling Penting) yang telah ditanda tangani oleh Syaikh Ibnu Utsaimin, fulan, fulan, Muhammad Najib Al-Muthi'i, dan Sa'id Hawa."

---

1 Sejenis pohon cemara berbuah bentuknya seperti kacang polong. Biasanya untuk pakan ternak. Buah corub hanya dimakan manusia ketika tidak ada makanan lain.

Lalu bagaimana jawaban dai besar tersebut?

"Sesungguhnya kesalahan Syaikh Abdullah Azzam dan para ulama tersebut adalah bahwa mereka tidak tahu bahwa fardhu 'ain membutuhkan seorang imam (pemimpin umum), seorang imam yang memerintahkan orang-orang untuk berangkat berjihad."

Inilah jawabannya! Ustadz tersebut terus menjawab dari Perancis tentang jihad Afghan, seperti apa yang ditanyakan ibuku atau nenekku tentang bahasa Cina! Engkau memintanya untuk bercakap-cakap bersamamu dengan bahasa Cina atau engkau meminta orang-orang yang duduk untuk berbicara bersama engkau dengan bahasa Pasthun. Lalu saudaraku yang mulia menjawab tentang agama Allah, tentang persoalan paling berbahaya di dunia, ia berkata, "Baik, sekarang Syaikh Abdullah Azzam ingin mengumpulkan para dai di Afghanistan."

Inilah jawaban dai besar dan ulama ahli dalam sebuah muktamar di Perancis. Perancis! Lalu ia berkata lagi, "Sekarang Amerika sudah memberikan bantuan senjata dan dana kepada jihad Afghan. Maka besok kami akan mengirimkan para dai." Seandainya Amerika mengubah pandangannya terhadap jihad Afghan dan enggan memberikan bantuan senjata dan dananya kepada jihad Afghan, apa yang akan dilakukan para dai tersebut? Bagaimana nasib kaum Muslimin? Dan bagaimana nasib jihad Afghan? Ini dalam sebuah muktamar besar dari seorang dai besar. Kalian dapat lihat fotonya di majalah *Al-Mujtama* dan majalah-majalah lainnya.

Yang penting, engkau tidak perlu susah-susah membebani pikiranmu untuk bertanya apakah Amerika memberikan bantuan kepada jihad Afghan ataukah tidak? Pertama, bertakwalah kepada Allah. Engkau menuduh bahwa jihad Afghan disokong dana dan senjata oleh Amerika. Amerika memberikan enam puluh juta dollar untuk pengajaran dan mereka meminta kepada seluruh pemimpin empat partai terkenal untuk dapat masuk ke Afghanistan untuk membuat sebagian persatuan persahabatan tetapi empat pemimpin partai terkenal tersebut menolak permintaan Amerika.

Mereka pergi menemui menteri luar negeri Saudi dan beberapa duta besar di Islamabad. Di sini para ulama terkenal dan Rabithah Alam Islami (Ikatan Dunia Islam), Amerika berharap kepada para ulama dan Rabithah Alam Islami untuk melakukan intervensi kepada para pemimpin organisasi, meyakinkan mereka agar membolehkan mereka membuat persatuan persahabatan, namun semua pemimpin organisasi menolaknya.

Lalu mereka membawa seratus juta untuk bidang kesehatan. Enam puluh juta untuk bidang pengajaran dan seratus juta untuk bidang kesehatan. Mereka meminta kepada empat organisasi terbesar untuk masuk ke Afghanistan dan mendirikan sekolah-sekolah. Karena di sana tidak ada sekolah. Sekolah-sekolah yang ada sudah hancur sehingga tidak ada muridnya. Tidak ada buku-buku sekolah. "Kami siap untuk membayar gaji para guru, membuat sekolah-sekolah di pegunungan, dan membayar para murid. Namun semua pemimpin organisasi tersebut menolak permintaan mereka.

Lalu mereka mendatangi organisasi bulan sabit. Mereka mengatakan kepada pemimpin bulan sabit, "Bagaimana pendapat Anda jika kalian mengambil dana-dana ini. Kami ingin berkerja sama bersama kalian karena orang-orang Afghan dapat menerima kalian karena kalian orang-orang Muslim sedangkan kami tidak mereka terima karena kami tidak seagama dengan mereka sehingga mereka menolak kami."

Maka bagaimana engkau berkata wahai ulama besar dan ulama pandai, wahai ulama masa kini, khathib masa kini, orang langka masa kini, bagaimana engkau katakan bahwa Amerika memberikan bantuan senjata dan dana kepada jihad Afghan berdasarkan ramalan belaka dan hanya mengikuti prasangka.

... إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا ٱلظَّنَّ وَإِنَّ ٱلظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ ٱلْحَقِّ شَيْـًٔا ﴿٢٨﴾

"Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaazn. Sedang sesungguhnya persangkaan itu tiada berfaedah sedikit pun terhadap kebenaran." (An Najm: 28).

Engkau sudah berdosa di hadapan Allah karena telah mengubah pandangan setiap orang yang hadir dalam muktamar tentang jihad Afghan. Dosa manakah yang lebih besar daripada dosa ini?

Kemudian wahai ulama besar, tidak perlu engkau susah-susah membebani pikiranmu untuk kembali merujuk kepada kitab fikih sehingga ia akan mengatakan kepadamu, sesungguhnya jihad tidak boleh berhenti apabila umat ini tidak memiliki pemimpin. Ketiadaan pemimpin tidak boleh menunda jihad karena kemaslahatan jihad akan hilang dengan menundanya. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Qudamah, bahkan seluruh ulama di dunia. Setiap orang berakal akan berkata, bagaimana kita akan menunda jihad hingga datang khalifah? Tunggulah kedatangan

khalifah hingga ia turun di atas piring emas. Wahai Rabb kami, turunkanlah hidangan dari langit yang di atasnya ada seorang khalifah seperti Umar bin Abdul Aziz dan Umar bin Khattab.

Kalian benar-benar gila? Bagaimana? Dari mana khalifah akan datang? Khalifah akan turun dari langit ataukah tumbuh dari dalam bumi? Khalifah tidak akan datang kecuali setelah ada lautan darah dan tumpukan potongan-potongan tubuh manusia lalu setelah itu baru akan datang seorang khalifah dari tengah mujahidin. Adapun tentang jihad, engkau menginginkan khalifah tetapi engkau hanya duduk-duduk di Perancis dan Amerika di atas tempat duduk yang sudah rusak ini. Wahai Rabb kami, semoga Dia mengampuninya. Demi Allah, ia adalah kawan kami. Sayang sekali dan sangat disayangkan. Wahai Rabb kami, semoga Dia mengampuninya. Engkau berfatwa dengan fatwa seperti ini? Perkataan apa yang sedang engkau katakan?

Para peserta muktamar bertanya lagi kepada ulama lain, "Apa pendapatmu tentang jihad di Afghanistan?" Ia langsung menjawab, "Hukum jihad di Afghanistan fardhu 'ain. Akan tetapi, bagaimana kalian akan pergi ke Afghanistan? Di mana kalian akan berlatih yang tempat latihannya jauh dari mata-mata pemerintah?" Demi Allah, begitulah jawabannya yang terekam dalam kaset.

"Di mana kamp akan didirikan? Apakah kalian bisa masuk ke Afghanistan? Ataukah kalian akan melakukan seperti yang dilakukan orang-orang Palestina? Mereka bertolak ke daerah perbatasan tapi kemudian kembali pulang. Apakah para mujahidin Arab dan Afghan dapat masuk ke jantung Afghanistan, atau mereka tetap berada di daerah pinggiran saja?" Lanjut ulama itu dalam rekaman kasetnya. Ia memikirkan jihad sambil duduk-duduk di Pakistan dan dari *Turmnql* (ترمنكل) mereka melemparkan beberapa bom lalu kembali pulang.

Kemudian ada pertanyaan ketiga darinya, "Hukum jihad di Afghanistan fardhu 'ain. Akan tetapi, bagaimana mujahidin menghadapi tank-tank lapis baja? Apakah dengan senjata pisau biasa dan pisau saku? Begitukah cara mereka menghadapi tank-tank lapis baja itu! Para pemuda Arab itu justru akan menjadi beban bagi tentara Afghan."

Ulama ini berpikir bahwa tentara Afghanlah yang berperang melawan Rusia. Padahal ia adalah ulama terkenal di dunia. Demikianlah, sementara di sekelilingnya banyak massa dari kalangan para pemuda yang sudah

ramai mengerumuninya hanya karena ingin mengambil fatwa Syaikh besar, ulama terkemuka. Demi Allah, ia termasuk ulama dan dai yang paling terkenal di dunia Islam. Engkau bisa temui kaset rekamannya di produsen rekaman kaset Islami fulan dan fulan. Demikianlah mereka mencetak kaset rekamannya dan membagi-bagikannya di dunia Islam.

Yang kasihan, ada pemuda yang duduk di Yordania atau Kairo yang mengatakan bahwa ini adalah kaset Syaikh fulan tentang jihad Afghan. Ketika ia ditanya apa yang dikatakan Syaikh tersebut tentang jihad Afghan? Ia menjawab, "Jihad hukumnya fardhu 'ain, akan tetapi bagaimana kalian akan pergi? Dan jihad itu begini dan begitu." Dan akhirnya, setelah ulama terakhir tadi menyebutkan alasan-alasan pembenar sikapnya, ada seorang peserta yang bertanya kepadanya, "Saya seorang dokter yang ingin pergi ke Afghanistan, apakah saya boleh pergi?"

"Yang mendengar perkataanku dan mengikutinya pasti sudah tahu jawabannya" lanjut dokter tersebut. "Saya paham bahwa saya tidak boleh pergi ke sana, tetapi saya ingin tahu langsung jawaban dari engkau."

"Jangan pergi, percayalah" jawab ulama itu.

Itu terdapat dalam kaset rekaman dan saya mendengarnya sendiri dengan telingaku sendiri pada tanggal 2 Syawal 1405 H. Bukankah ini sebuah musibah wahai saudara-saudaraku? Bagaimana seorang ulama berfatwa dalam masalah yang mereka sendiri tidak mengetahuinya? Ibnu Taimiyah berkata, "Tidak boleh ditanya tentang masalah jihad kecuali orang-orang yang sedang berjihad." Dalam *Al-Fatawa Al-Kubra* juz keempat ia berkata, "Meskipun orang itu sangat menguasai ilmu-ilmu agama, ia tidak boleh ditanya tentang urusan jihad. Ia tidak boleh ditanya karena ia tidak tahu urusan jihad. Ia tidak bisa menilainya, dan tidak bisa mengetahui seberapa besar masalah-masalah yang berkaitan dengan jihad."

Wahai saudaraku yang mulia, ketahuilah—semoga Allah merahmatimu— bahwa Allah benar-benar telah memilihmu dan nikmat jihad ini, tidak ada anugerah—setelah nikmat Islam—yang Allah berikan kepadamu melebihi nikmat jihad. Ya, makanya, janganlah engkau menyesal, janganlah engkau bersedih hati, janganlah engkau bimbang, dan janganlah semua itu menghalangi langkah-langkahmu. Berjalanlah dengan langkah yang mantap. Berjalanlah dengan hati yang teguh. Berjalanlah di atas jalan yang telah Allah tunjukkan kepadamu. Jangan sekali-kali mundur, jangan kembali ke belakang, karena kalau sampai mundur engkau akan menjadi

orang yang merugi. Sungguh, engkau telah mengetahui jalannya, maka tetapilah jalan itu. "Wahai Harits, engkau sudah tahu, maka tetapilah."

Allah ﷻ telah memilihmu dan Dia telah memilihmu untuk sebuah kebaikan, maka jangan sekali-kali engkau menyesali dan bersedih hati atas dunia yang telah engkau tinggalkan. Demi Allah, sesungguhnya dunia yang ada di sini lebih baik dibanding dunia yang ada di sana (tempat asalmu). Dan sebentar lagi, ketika Allah memberikan petunjuk kepadamu, ketika engkau telah merasakan manisnya jihad, merasakan manisnya ibadah ini, engkau akan tahu kecilnya dunia yang dulu engkau tenggelam dalam memperdagangkannya.

Ya, wahai saudara-saudaraku, mayoritas negara-negara panas, terutama negara-negara penghasil minyak, di masa-masa sekarang ini mereka mencari tempat berlibur selama musim panas. Mana tempat berlibur selama musim panas yang lebih baik dari (tempat) ini? Bahkan untuk dunia, mana tempat yang lebih bermanfaat untuk jasad, jiwa, dan pemikiranmu dibanding ini? Mana tempat yang dapat engkau gunakan untuk menghabiskan waktumu dari jam lima pagi sampai jam sepuluh malam? Mana tempat yang di sana engkau tidak melihat berbagai kemungkaran dan kaum wanita? Mana tempat yang di situ engkau dapat shalat berjamaah lima kali setiap hari, yang engkau tidak pernah ketinggalan shalat berjamaah selama sebulan atau dua bulan meski hanya satu kali? Mana tempat yang dapat mengumpulkan orang-orang pilihan dari seluruh dunia Islam yang semuanya datang di jalan Allah dan meninggalkan dunianya?

Karena itu, janganlah engkau bersedih hati, janganlah engkau menyesal, janganlah engkau banyak berpikir untuk kembali, dan janganlah engkau berhenti untuk meninjau kembali langkah-langkah yang telah engkau tempuh. Engkau sudah ada di atas jalan yang benar, teruslah melangkah. Karena Allah telah memilihkan kebaikan untukmu. Engkau harus tahu bahwa jihad adalah ibadah dan ia merupakan ibadah yang paling besar pahalanya dalam Islam.

Rasulullah ﷺ bersabda, "... dan puncak ajaran Islam adalah jihad." Dan engkau berada dalam kemuliaan ini tak lain karena engkau telah melalui berbagai kesulitan dan rintangan dalam berjalan untuk mendapatkannya. Sesungguhnya pahalamu adalah sesuai dengan kadar kelelahanmu, sesuai dengan kadar kepenatanmu.

Janganlah engkau mengira kemuliaan itu seperti kurma yang dapat engkau makan

Engkau tidak akan meraih kemuliaan sebelum engkau merasakan pahitnya kesabaran

Kemauan kuat akan muncul tergantung kesungguhan orangnya

Dan kemuliaan datang tergantung kesungguhan orang yang menginginkannya

Di mata orang kecil hal-hal yang kecil nampak besar

Dan di mata orang besar hal-hal yang besar nampak kecil

Membuka
KEMENANGAN

Wahai orang yang ridha Allah sebagai Rabb kalian, Islam sebagai agama kalian, dan Muhammad sebagian Nabi dan Rasul kalian. Ketahuilah bahwa Allah telah menurunkan dalam Al Qur'anul Karim setelah aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk. Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

... وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾ وَمَا لَنَآ أَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى ٱللَّهِ وَقَدْ هَدَىٰنَا سُبُلَنَا ۚ وَلَنَصْبِرَنَّ عَلَىٰ مَآ ءَاذَيْتُمُونَا ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُتَوَكِّلُونَ ﴿١٢﴾

"Dan hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal. Mengapa kami tidak akan bertawakal kepada Allah padahal Dia telah menunjukkan jalan kepada kami, dan kami sungguh-sungguh akan bersabar terhadap gangguan-gangguan yang kamu lakukan kepada kami. Dan hanya kepada Allah saja orang-orang yang bertawakal itu, berserah diri"." (Ibrahim: 11-12)

Wajib Bertawakal kepada Allah ﷻ

Al-Qur'anul Karim dan Sunnah Nabi yang mulia telah panjang lebar membicarakan tawakal kepada Allah ﷻ. Tawakal merupakan separuh iman karena tawakal adalah bukti praktis-realistis. Dan tawakal merupakan gambaran praktis dalam realita kehidupan. Dan tempat akidah ini adalah di dalam hati yang paling dalam. Karena akidah harus terpantulkan dalam

alam nyata dalam bentuk peristiwa, kata-kata, perilaku, dan gerakan. Dari semua itulah tawakal akan nampak jelas dan nyata. Kalau tidak, sebenarnya iman dan akidah merupakan perkara yang terdapat dalam hati yang paling dalam dan bertempat di dalam hati. Maka harus ada bukti praktis dalam alam kehidupan, perilaku, dan akhlak yang menunjukkan bahwa ia (tawakal) memang bersemayam dalam hati yang paling dalam.

Para ulama mengatakan bahwa tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Sang Pencipta dan menjadikan apa yang ada di tangan Allah ﷻ lebih dipercaya daripada apa yang ada di tanganmu. Segala sebab adalah dari ciptaan Allah ﷻ bahkan hasil-hasilnya juga dari ciptaan Allah. Adanya sebab tidak mesti mendatangkan hasil yang diinginkan (manusia) karena yang menciptakan sebab adalah juga yang menciptakan hasilnya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa mengambil (melakukan) sebab adalah suatu hal yang wajib kita kerjakan karena Allahlah yang memerintahkannya kepada kita. Akan tetapi adanya sebab tidak mesti memberikan hasil yang diinginkan.

Allah ﷻ telah menunjukkan kepada kita bahwa cara memiliki keturunan dan memperbanyak keturunan adalah dengan menikah. Terkadang seseorang telah menikah dan melakukan sebab-sebab yang dapat membuatnya mendapatkan keturunan, tetapi Allah ﷻ tidak mau memberikan anak kepadanya. Terkadang seseorang telah mempersiapkan diri dengan belajar keras dan serius untuk menghadapi ujian, tetapi pertanyaan-pertanyaan yang keluar dalam ujian bukan dari halaman-halaman buku yang telah ia pelajari dengan serius sehingga hasil ujian yang keluar di luar harapan dan prediksinya.

Sementara orang lain terkadang tidak melakukan sebab secara serius. Ia hanya mempersiapkan diri dengan mempelajari beberapa halaman saja, tetapi ternyata pertanyaan-pertanyaan yang keluar justru dari halaman-halaman yang telah ia pelajari sehingga hasil ujiannya lebih baik dibanding orang yang telah mempersiapkan diri secara serius.

Namun demikian, orang pertama yang telah mempersiapkan diri secara serius dan sungguh-sungguh, ia tidak dihisab di hadapan Allah meskipun ia telah gagal dalam ujian karena ia telah melaksanakan perintah Allah. Sementara orang kedua, meskipun ia berhasil dalam ujian, Allah akan tetap menghisabnya karena ia tidak melakukan sebab. Karena Allah telah memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mempersiapkan diri.

Hal yang terpatri dalam keyakinan orang beriman adalah bahwa Zat yang menciptakan sebab-sebab tersebut adalah juga Zat yang menciptakan hasil-hasilnya. Terkadang sebab-sebab itu akan mendatangkan hasil dan terkadang pula sebab-sebab itu tidak memberikan dan membuahkan hasil yang diinginkan. Karena yang membuahkan hasilnya hanyalah Allah Yang Mahatinggi lagi Maha Pengampun.

Ketika kami hidup menghadapi masalah Afghanistan—persoalan kaum Muslimin pertama di masa kini dan di masa-masa sekarang—tidak ada persoalan yang begitu menyita perhatian seluruh dunia melebihi persoalan ini, timur dan barat, kafir dan Muslim, hati semua orang tertarik pada persoalan ini. Mereka semua menunggu-nunggu hasilnya dan menginginkan segera dapat memetik buahnya. Amerika, Rusia, dan Barat, masing-masing mereka dadanya berdebar-debar karena khawatir kalau sampai hasilnya lepas dari tangan mereka. Keluar dari batas kekuatan mereka. Sebab, kaum Muslimin menginginkan Afghanistan menjadi negara Islam yang akan menerapkan agama Allah di muka bumi dan menegakkannya sebagaimana diturunkan oleh Allah, baik dalam hal akidah, syariah, maupun sistem hidup. Sementara kekuatan kafir menolak hal itu. Mereka tak henti-hentinya terus membuat makar siang dan malam hingga dapat menghalangi para penunggang kuda dari mencapai garis finish.

Amerika khawatir kalau sampai mangsanya lepas di Kabul sebelum mereka mempersiapkan pengganti Najib. Rusia pun demikian. Mereka ingin buahnya dibagi rata di antara mereka dan dapat menghalangi para penunggang kudanya dari memanen dan memetik hasilnya.

Allah telah membiasakan kami sejak langkah pertama dalam berjihad bahwa tawakal kepada-Nya adalah simbol pertempuran dan judul dari hasil-hasilnya. Para mujahidin telah mempraktikkannya di masa-masa awal jihad mereka dan mereka terus menekuninya sepanjang perjalan jihad mereka hingga mereka sampai pada masa-masa sekarang ini. Setiap kali mereka merasakan kesempitan, cobaan berat menimpa, dan kondisi yang mereka hadapi sangat sulit, mereka selalu mengingat masa-masa awal tersebut, masa-masa ketika mereka memulai jihad dengan tongkat dan batu dan ternyata itu dapat mengalahkan beruang terbesar (Rusia) dalam keadaan hina dan bersedih, bahkan berhasil menghancurkan ajaran komunis di seluruh dunia.

Oleh karena itu, pada suatu hari Jalaluddin Haqqani pernah berkata kepadaku, "Urusan mujahidin yang ada di front jihad telah membuatku

gelisah. Makanan mereka telah habis dan tidak ada seorang pun sampai kepada kami saat-saat mendekati kematian. Bahkan seorang pun tidak bisa menampakkan diri untuk mendekati kami. Karena kalau coba-coba melakukannya, keluarganya akan langsung dibantai, anak-anak dan istrinya akan dibunuh, dan rumahnya akan dihancurleburkan."

"Saya pun shalat Subuh, lalu berdoa kepada Allah ﷻ. Tiba-tiba rasa kantuk menyerang begitu hebat hingga saya tertidur dengan posisi duduk seperti orang sedang duduk dalam shalat. Tiba-tiba ada sesuatu yang menggoyang-goyangkan pundakku. Pada kali pertama ada suara yang berkata, 'Wahai Jalaluddin, ketika engkau tidak berjihad, Allah tetap memberikan rezeki kepadamu. Apakah Dia akan melupakanmu padahal engkau sedang berjihad di jalan-Nya.' Sesuatu itu kembali untuk kedua kalinya. Ia menggoyang-goyangkan pundakku dan berbicara kepadaku dengan suara yang sama. Kemudian ia kembali lagi untuk kali yang ketiga dan bersuara di telingaku dengan menyampaikan kata-kata yang sama dengan kata-kata sebelumnya. Kemudian ia berkata, 'Berdirilah, ada daging-daging sembelihan yang sudah tergantung di atas pohon itu.' Dan benar, pada hari itu ada dua daging sembelihan yang telah disembelih dan digantungkan di atas pohon yang ia lihat dalam mimpinya, saat ia terkantuk-kantuk hingga tertidur."

"Wahai Jalaluddin, ketika engkau tidak berjihad, Allah tetap memberikan rezeki kepadamu. Apakah Dia akan melupakanmu padahal engkau sedang berjihad di jalan-Nya."

Saya pernah berkata kepada Hikmatiyar, "Sumber-sumber bantuan kepada kalian semakin hari semakin sedikit jumlahnya. Maka kalian harus mengambil langkah-langkah persiapan menghadapi kondisi itu." Hikmatiyar menjawab, "Masalah ini tidak membuat saya gelisah karena Allah telah menjamin rezeki kami." Atau kalimat yang mirip dengan ini.

Suatu kali Sayyaf berkata kepadaku, "Saya mengambil penaku dan saya mulai menghitung-hitung makanan untuk front-front jihad yang ada. Saya pun menghitung untuk front pertama, kedua, kemudian ketiga. Tiba-tiba saya seperti berdiri di hadapan jalan buntu yang mentok pada tembok. Saya tidak bisa menyelesaikan masalah yang teramat sulit, maka saya pun meletakkan pena dari tanganku dan saya melihat ke langit lalu saya berkata, 'Jihad ini untuk-Mu maka aturlah sekehendak-Mu.'."

Dengan kondisi kejiwaan seperti itulah orang-orang Afghan masuk ke medan jihad dan Rabbul 'Izzah telah membiasakan mereka bahwasanya seandainya seluruh dunia bersatu melawan mereka, mereka menutup pintu-pintu bantuannya, maka sesungguhnya pintu-pintu-Nya tidak pernah tertutup dan apabila orang-orang tidak mau mengulurkan tangan untuk membantu mereka dan pintu-pintu bantuan mereka dikunci dengan banyak kunci maka sesungguhnya Allah memiliki perbendaharaan langit dan bumi.

هُمُ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنفِقُوا۟ عَلَىٰ مَنْ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ حَتَّىٰ يَنفَضُّوا۟ ۗ وَلِلَّهِ خَزَآئِنُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَلَٰكِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٧﴾

"Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Anshar), 'Janganlah kalian memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah)'. Padahal kepunyaan Allahlah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami." (Al Munafiqun: 7).

Janganlah kalian memberikan perbelanjaan kepada orang-orang yang ada di sisi Rasulullah.

Sekarang ini, Amerika dan negara-negara yang berteman dan suka dengannya serta seluruh negara yang lain terus mengulang-ulang kalimat ini: *"Janganlah kalian memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah).* Janganlah kalian memberikan perbelanjaan kepada mujahidin dan janganlah kalian memberikan bantuan apa pun kepada mereka. Janganlah kalian mengulurkan tangan kepada mereka dan simpanlah amunisi-amunisi kalian hingga persoalan Afghanistan tidak diselesaikan secara militer. Karena kami khawatir jika orang-orang fundamentalis sampai

memegang tampuk kekuasaan dan lepas dari tangan kami. Pemerintahan pertama di dunia setelah kami berhasil menjatuhkan istana yang megah dan menara yang menjulang tinggi melalui agen kami Kamal Ataturk, kami khawatir kepemimpinan kaum Muslimin akan kembali lagi menguasai kami. Dan kami khawatir raksasa yang sangat kuat yang telah lama tertidur dan telah kami kurung itu akan melawan dan berjalan di dalam Afghanistan."

Akan tetapi, *"Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan."* (Ali Imran: 120).

"Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya. Dan aku pun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya. Karena itu beri tangguhlah orang-orang kafir itu. Yaitu beri tangguhlah mereka itu barang sebentar." (Ath Thariq: 15-17) Mereka tidak tahu bahwa mereka sedang memerangi Allah ﷻ.

Seorang sahabatku berkata kepadaku, "Apa sistem, sebab, dan strategi yang telah dipersiapkan oleh orang-orang Afghan dalam menghadapi musuh-musuh Allah ﷻ? Karena di sana seluruh dunia tengah membuat perencanaan hingga mereka dapat mencuri buah-buah jihad mereka sementara mereka belum membuat perencanaan supaya dapat menghadapi makar dunia internasional."

Saya katakan kepadanya, "Dari pengalamanku bahwa orang-orang yang terlalu dalam melihat dan memerhatikan rencana dan strategi dunia internasional serta percaturan politik di seluruh dunia dan melihat bahaya besar mengancam yang diatur oleh orang-orang yang mempermainkan agama-Nya lagi memerangi wali-wali-Nya, semua itu akan mengantarkan kita kepada keputusasaan, dan hampir-hampir itu akan mengantarkan seseorang menjadi orang yang hanya duduk seperti orang lumpuh. Mereka akan mengatakan, 'Bagaimana kita akan menghadapi musuh yang sudah siap dengan segala persenjataan, perlengkapan, dan rencana matang serta persiapan cermat?' Oleh karena itu, tidak ada faedahnya memedulikan komentar orang-orang seperti itu."

Jika kita perhatikan para shahabat Nabi, saya pernah menelaah kisah penaklukkan Irak, ternyata saya temukan bahwa penaklukkan Islam telah melalui fase menyerang dan mundur, kekalahan, dan kemenangan sebagaimana yang dialami jihad Afghan sekarang ini. Meskipun sampai sekarang jihad Afghan belum pernah mundur, bahkan ia terus menyerang, menang, dan mengalami kemajuan. Setiap hari yang dilalui mujahidin

Afghan adalah terus mendapatkan kemenangan dan mengalami kemajuan meskipun sedikit dan meskipun parsial. Justru orang yang terlalu memerhatikan rencana dunia internasional ia akan ketakutan dan sedih, serta dada terasa sempit ketika melihat organisasi-organisasi internasional yang tengah membuat perencanaan untuk membantai kaum Muslimin dan menghabisi mereka hingga akar-akarnya. Sementara di lain pihak, ia tidak melihat ada perencanaan, pengorganisasian, dan persiapan yang dilakukan oleh kaum Muslimin.

Persatuan Mujahidin

Salah seorang ikhwah mujahidin berkata kepadaku, "Inilah yang kami bisa lakukan." Orang-orang langsung menjawab ucapannya, "Tidakkah kalian bisa bersatu dan menghadapi musuh kalian yang amunisi dan dana mengalir deras membantu mereka dari segala penjuru. Kalianlah yang menyebabkan perbendaharaan tertutup, uluran tangan terhenti, dan pintu-pintu tidak terbuka."

Saya katakan kepada mereka, "Persatuan di antara mujahidin tidak akan pernah terwujud selama-lamanya tanpa adanya pemerintahan pusat yang kuat yang memiliki dana dan kekuasaan yang dapat menghukum orang yang berbuat jahat, menghalangi orang yang rakus, menumpas orang yang merusak, dan menghalangi orang-orang yang merusak dan menodai agama, harta, darah, dan kehormatan umat ini."

Apakah Rasulullah ﷺ mampu menyelesaikan persoalan orang-orang munafik di Madinah? Sepuluh tahun berturut-turut, siang dan malam Rasulullah ﷺ mengatur satu kota. Namun demikian, berbagai konspirasi untuk menghabisi nyawanya tetap ada hingga tahun terakhir dari kehidupan beliau yang mulia dan penuh berkah.

Pada akhir peperangan dari perang-perang yang diikuti Rasulullah ﷺ, yaitu pada Perang Tabuk, orang-orang munafik menyebarkan berita-berita yang membuat kaum Muslimin ketakutan. Orang-orang munafik membuat

rencana untuk membunuh Rasulullah ﷺ ketika kembali dari perang tersebut. Masjid Dhirar dibangun oleh mereka agar bisa diruntuhkan di atas kepala Rasulullah ﷺ ketika kembali dan saat beliau shalat di masjid tersebut.

Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, kami telah membangun sebuah masjid untuk para tamu dan untuk orang asing pada malam yang dingin, sudikah engkau merestuinya dengan engkau sudi shalat di masjid itu?"

Rasulullah ﷺ menangguhkan untuk shalat di masjid itu sampai nanti kembali dari Perang Tabuk. Lalu turunlah wahyu.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَّمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى ٱلتَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَن تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُوا۟ ۚ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُطَّهِّرِينَ ﴿١٠٨﴾

"Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (Masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih." (At Taubah: 108).

Satu kota yang dipimpin oleh seorang nabi yang bergelar Al-Amin (dapat dipercaya) yang Ar-Ruh Al-Amin (Malaikat Jibril) turun kepadanya dengan bahasa Arab yang jelas tidak mampu membersihkan Madinah dari bulu-bulunya, lumpur-lumpurnya, kotoran-kotorannya, orang-orang dengkinya, dan orang-orang rakusnya. Lalu apakah dari medan seperti Afghanistan kalian ingin menjadi bersih? Dan dari bangsa yang memiliki seratus kota dan puluhan ribu desa, kalian menginginkan tidak ada di antara mereka mata-mata, agen-agen, orang-orang oportunis, para perusak, orang-orang yang hatinya mati sehingga dapat dibeli dengan uang, binatang-binatang yang didekatkan kepada mereka dengan membawa setangkai *birsim* (nama tumbuh-tumbuhan yang daunnya berbentuk tiga serangkai) atau segenggam gandum dan jerami.

Dan dari medan seperti Peshawar, kalian menginginkan ia tetap bersih? Sesungguhnya kalian sedang hidup dalam alam mimpi jika kalian mengira bahwa manusia dapat sampai kepada hasil yang kalian inginkan. Orang-orang Afghan tidak akan pernah bisa bersatu. Orang-orang Afghan tidak akan pernah bisa bersatu selama-lamanya. Sebelum negara berdiri, (persatuan)

ini tidak mungkin terjadi. Itu menyelisihi *sunnatullah,* menyelisihi *sirah* (kisah perjalanan hidup) Rasulullah ﷺ, menyelisihi petunjuk para shahabatnya yang mulia. Harus ada pemerintahan pusat yang kuat yang dapat menghalangi orang-orang rakus dan menumpas para perusak.

Dari ribuan komandan di dalam dan luar Afghanistan, apakah kalian menginginkan mereka semua mau menerima nasihat dan wejangan serta mau mendengar firman Allah ﷻ, *"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai."* (Ali Imran: 103). Kemudian kalian menginginkan mereka bersatu dalam satu barisan. Ini mustahil dan sia-sia, bertentangan dengan tabiat segala sesuatu. Orang-orang yang menginginkan ini tidak memahami perjalanan agama ini, tidak pula tabiat amalnya di tengah alam semesta.

Rasulullah ﷺ—sebagaimana saya katakan kepada kalian—hanya mengatur satu kota dan tidak ada tangan-tangan Romawi dan Persia yang bermain di Madinah. Yang bermain di sana hanyalah tangan sebagian orang-orang rakus kekuasaan seperti Abdullah bin Ubay. Lalu datanglah Rasulullah ﷺ ke Madinah dan melalui tangan beliau Allah menyatukan antara suku Aus dan Khazraj. Mereka pun menyaingi beliau dalam memimpin Madinah dan mereka menganggap kepemimpinan beliau sebagai kepemimpinan biasa dan kerajaan. Mereka pun melancarkan permusuhan kepada beliau sampai mereka bertemu Allah di atas bencana dan kesengsaraan.

Orang-orang Afghan tidak akan pernah bersatu. Tetapi yang membuat kami nyaman adalah, pertama, dengan mengkaji Sirah Nabawiyah yang mulia, apa kesulitan yang dihadapi Rasulullah ﷺ dari satu kota. Hanya satu kota, bukan seratus kota, dan bukan puluhan ribu desa. Di Afghanistan terdapat dua ratus enam puluh delapan kabupaten dan kecamatan. Apakah kalian menginginkan mereka semua bersatu. Di sini, di Peshawar sendiri masyarakat sudah campur baur, ada orang yang baik dan ada pula orang yang buruk. Semuanya campur aduk menjadi satu. Ada orang-orang komunis, ada orang-orang yang dibebaskan pada hari penaklukkan, ada agen-agen Amerika, ada orang *khod,* ada intelijen komunis, dan ada pula orang-orang yang menjual agamanya dengan harga murah.

Dengan pesan-pesan nasihat di atas mimbar kalian menginginkan orang-orang Amerika, Swedia, Jerman dan lain-lain pergi meninggalkan orang-orang Afghan? Mereka pergi dan tidak lagi memberikan bantuan kepada orang-orang Afghan? Sementara di belakang mereka ada puluhan orang yang sedang menunggu secuil roti untuk mereka makan dan sedang

menunggu harga kipas angin yang dapat mendinginkan udara panas di dalam tenda yang terkadang setiap hari ada anak-anak yang mati di sana karena panasnya udara yang menyerang mereka.

Kalian menginginkan keutamaan dari orang yang sedang kelaparan, yang seandainya ia mendapati harta pada Sayyaf dan Hikmatiyar yang lebih sedikit daripada harta orang-orang Amerika niscaya ia akan rela dengan harta yang sedikit itu. Akan tetapi hanya secuil roti saja ia tidak menemukannya di dalam tendanya yang amat memprihatinkan yang telah berubah menjadi rumah penampungan anak-anak yatim, panti asuhan, dan tempat berkumpulnya orang-orang yang kesusahan. Berapa banyak anak yatim yang tinggal di tenda ini. Ada anak laki-laki yang wajahnya sudah berubah menjadi buruk rupa, ada anak perempuan yang terkena luka bakar, ada ibu-ibu yang lumpuh setelah mayoritas kerabat dekatnya mati tertimbun bangunan akibat dibombardir oleh pesawat-pesawat tempur dan tank-tank musuh.

Kalian menginginkan dari mereka semua meninggalkan harta yang dihambur-hamburkan di tengah mereka setiap pagi dan petang untuk membeli hati nurani mereka. Sementara sebagian besar mereka membutuhkan sesuap roti untuk dapat mengganjal rasa laparnya atau menyambung hidupnya. Seluruh dunia bekerja siang dan malam dan memberikan dana yang sudah dipersiapkan dan disediakan. Jumlahnya sekitar dua milyar. Dana itu sudah dipersiapkan dan disediakan untuk tahap pertama dan kedua untuk membangun Afghanistan. PBB tidak menemukan satu pun Muslim yang mau menerima dana itu selain orang berpaham Isma'ili yang bernama Shadruddin Agha Khan agar ia dapat menggunakannya di Afghanistan sekehendaknya dan mengarahkan penggunaan dana itu untuk merusak siapa saja yang ia inginkan.

Oleh karena itu, sekarang mereka kembali dari dalam, yaitu kawasan-kawasan yang sudah dibebaskan. Di sana ada kekosongan besar. Para pengajar sekolah mendapatkan gaji dari negara. Para pegawai negerinya mengambil pemberian-pemberian untuk mereka dari Najib. Dokter-dokter rumah sakit dan pegawai-pegawainya serta para pekerja pabrik, negaralah yang menjamin untuk membayar gaji-gaji mereka. Ketika kawasan-kawasan di Afghanistan sudah dibebaskan dari cengkeraman musuh, siapa yang akan menjamin untuk membayar gaji-gaji para pengajar? Siapa yang akan memakmurkan rumah sakit-rumah sakit? Siapa yang akan mendatangkan dokter-dokternya? Siapa yang akan membayar para pegawainya? Bahkan

siapa yang akan menyambung hidup orang-orang kelaparan yang tinggal di kawasan-kawasan yang sudah dibebaskan? Kami menghadapi kekosongan besar di kota-kota yang sudah dibebaskan.

Kemarin, ada seseorang yang pandai datang kepadaku. Ia berkata kepadaku, "Isilah daerah-daerah Afghanistan yang sudah dibebaskan karena kekosongan di sana itu sangat mengherankan." Sepanjang siang mujahid ini terus memerangi dan mengusir tentara-tentara Rusia, kemudian juga memerangi orang-orang komunis. Ia juga membersihkan bumi Afghanistan dari orang-orang komunis sepanjang siang. Mereka benar-benar tidak memiliki harta, pabrik, sekolah, masjid dan fasilitas-fasilitas umum lainnya. Terus apa yang mereka lakukan? Mereka akan saling bunuh karena adanya kekosongan besar ini.

Saya sampaikan kepadanya, "Saya tidak bisa menutupi kebutuhan ini karena dana yang kami miliki sangat sedikit. Sedangkan dana itu ingin kami gunakan untuk membantu front-front yang sedang memanas sehingga mereka siap menghadapi pemerintahan komunis. Semoga kita dapat melihat agama Allah tegak di Afghanistan sehingga syariat-Nya dapat diterapkan dan panji-Nya dapat berkibar tinggi di sana."

Orang-orang dari jauh mendengar kesulitan yang terjadi di sana-sini. Mereka pun mulai membuat kegoncangan-kegoncangan dan merasa heran, bagaimana bisa para mujahidin Muslim berhasil mengalahkan Rusia dan orang-orang komunis. Di hadapan mereka tinggal orang yang jumlahnya sedikit, bagaimana mereka bisa saling berselisih. Kekosongan besar dan kesempitan yang amat parah. Benarlah pepatah yang mengatakan, "Hampir-hampir kefakiran akan mengantarkan kepada kekafiran." Ini keadaan di dalam Afghanistan.

Ditambah lagi ada ratusan ribu orang yang difungsikan untuk menyibukkan orang-orang satu sama lain dan untuk merusak hubungan sesama mereka. Mereka juga mengirimkan agen-agennya agar mereka memelihara jenggotnya, membawa biji-biji tasbihnya, menampakkan sikap *wara'*-nya dan *tabattul*-nya (hidup membujang) dan tugas mereka adalah menyebarkan kerusakan di tengah manusia dan mengatur serta mengondisikan masyarakat untuk menyambut kembalinya Zhahir Syah ataupun yang lain.

Di wilayah timur, pada penaklukkan Irak—sebagaimana telah saya katakan kepada kalian—saya membaca sirah para salaf, bahwa merekalah yang menaklukkan kota ini, kemudian diambil kembali oleh Persia dari mereka. Jarak antara peristiwa besar yang menghancurkan Kisra di Qadisiyah pada tanggal 14 Muharram 14 Hijriyah dan antara penaklukkan Nahawand (penaklukkan terbesar), tempat dikalahkannya Kisra, salah satu kota tertua di Irak, jarak antara kedua peristiwa tersebut ada tujuh tahun.

Penaklukkan Nahawand terjadi pada tahun 21 H sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq dan Al-Waqidi, meskipun Saif bin Umar meriwayatkan bahwa itu sudah terjadi pada tahun 19 H. Tujuh tahun jarak antara kedua peristiwa besar tersebut, apa yang dilakukan kaum Muslimin dalam jangka waktu selama itu? Banyak orang dibinasakan. Antara perang Qadisiyah dan penaklukkan Nahawand terjadi penaklukkan Tustur yang dijadikan ibu kota negara oleh Hurmuzan setelah kaum Muslimin menaklukkan dan mengepung Madain. Berapa tahun kalian mengira itu terjadi? Apakah seperti lamanya pengepungan Jalalabad atau Kandahar? Dua bulan. Kita menganggapnya waktu yang lama dan waktu imajinatif! Kita mengira penaklukkan kota-kota itu berhasil dilakukan dalam waktu sekejap mata atau secepat kilat. Dua tahun berturut-turut para shahabat pilihan dan para tabi'in berdiri di hadapan benteng Tustur. Mereka tidak mampu menemukan celah untuk menembusnya.

Berapa lama kalian mengira mereka dapat masuk? Delapan puluh tahun mereka merayap melawan Persia. Delapan puluh pertempuran besar melawan Persia dan mereka belum mampu masuk ke Tustur. Dan akhirnya, mereka mohon pertolongan kepada Allah, kemudian kepada Al-Barra' bin Malik. Wahai Barra', engkaulah yang Rasulullah ﷺ pernah bersabda tentang engkau dalam sabdanya, "Ada sedikit orang yang rambutnya kusut dan wajahnya berdebu, seandainya ia bersumpah atas (nama) Allah untuk melakukan sesuatu urusan, niscaya Dia akan memudahkan terlaksananya urusan itu. Maka bersumpahlah atas (nama) Rabbmu, bahwa Dia benar-benar akan membuat mereka kalah." Al-Barra' pun mengangkat kedua tangannya dan berdoa, "Ya Allah, kalahkan mereka. Ya Allah, kalahkan mereka dan jadikan Al-Barra' sebagai syuhada."

Pasukan Persia menderita kekalahan di dalam sarang mereka sendiri dan masing-masing orang mencari tempat perlindungan dari serangan

kaum Muslimin. Meski demikian Allah memunculkan di tengah mereka salah satu tokoh terkemuka yang bernama Saminah. Ia pun keluar dan berkata, "Berikan jaminan keamanan kepada saya sehingga saya dapat menunjukkan kepada kalian tempat masuk ke kota. Silakan masuk bersama saya dua puluh atau dua ratus orang di antara kalian."

Saminah pun menunjukkan tempat-tempat masuk dan tempat-tempat keluar dari kota itu serta menunjukkan tempat-tempat para penjaga. Mereka pun membunuhi para penjaga yang sedang berjaga-jaga. Lalu mereka berhasil membuka pintu gerbang kota dan pasukan Muslim merangsek masuk setelah dua tahun lamanya mereka melakukan pengepungan yang berat. Di sana banyak shahabat Nabi pilihan yang terbunuh seperti Al-Barra' ibnu Malik, Majza'ah bin Tsaur, Abu Tamimah, dan lain-lain.

Setelah menaklukkan Tustur dan menangkap Hurmuzan, Kisra pergi dan mengumpulkan warga Persia dan mereka pun berkumpul di Nahawand. Berapa orang yang dikumpulkan oleh Kisra? Kisra mengumpulkan seratus lima puluh ribu orang, padahal jumlah mereka pada perang Qadisiyah hanya delapan puluh ribu orang. Jumlah orang kafir saat itu ada delapan puluh ribu orang. Nu'man bin Muqrin yang dipilih oleh Umar sebagai pemimpin pasukan perang tersebut ingin mengetahui jalan dan mencari tahu musuh yang ada di antara Tustur dan Nahawand. Ia pun mengirimkan pahlawan pilihan kaum Muslimin. Dan karena ketakutan yang begitu mencekam yang menyelimuti jiwa kaum Muslimin, tidak ada seorang pun dari mereka yang mampu sampai di Nahawand selain Thulaihah Al-Asadi.

Thulaihah Al-Asadi adalah orang yang pernah mengaku dirinya sebagai nabi, kemudian pedang Khalid mengembalikannya kepada Islam, kemudian Abu Bakar menugaskannya bersama Khalid untuk menaklukkan Irak. Tidak seorang pun dapat sampai ke Nahawand. Mereka pun pulang kembali dari perjalanan menuju ke sana karena ketakutan terhadap Persia mengalir sampai urat leher mereka. Tujuh tahun adalah seperti masa pembantaian bagi para salaf tersebut, para manusia pilihan di masa itu.

Thulaihah pun pulang dan mengabarkan kepada Nu'man bin Muqrin bahwa jalan ke Nahawand kondisinya cukup aman. Setelah pasukan berkumpul atas instruksi dan surat-surat yang dikirimkan Umar, mereka pun mulai berjalan. Hudzaifah ibnul Yaman berjalan dari Kufah dengan membawa pasukannya. Abu Musa Al-Asy'ari berjalan dari Bashrah dengan membawa pasukannya pula. Mereka semua bertemu dengan pasukan Nu'man bin Muqrin sehingga jumlah semua pasukan kaum Muslimin

mencapai tiga puluh ribu orang. Mereka berhenti di seputar Nahawand dan melakukan pengepungan dalam waktu yang cukup lama. Perang pun berlangsung dengan sangat sengit. Anak-anak panah mulai beterbangan mencari mangsa dan sasarannya. Sebagian pasukan kaum Muslimin pun terbunuh dalam perang tersebut.

Amr bin Ma'dikarib berdiri memberi semangat kepada pasukan kaum Muslimin. Kaum Muslimin berkata, "Apa yang engkau katakan? Sungguh, kami seperti menanduk tembok-tembok. Tembok-tembok (seperti) ikut memerangi kami bersama musuh."

Nu'man bin Muqrin adalah yang menjadi pemimpin pasukan. Di garis depan ada saudara laki-lakinya yang bernama Nu'aim. Di sayap kanan atau kiri ada saudara laki-lakinya yang bernama Suwaid bin Muqrin dan Al-Qa'qa'. Para shahabat pilihan ikut serta dalam pasukan ini. Nu'man mengangkat kedua tangannya ke langit dan berdoa, "Ya Allah, berilah pertolongan kepada kami dan ambillah Nu'man sebagai syuhada pertama dalam pertempuran ini." Kaum Muslimin tidak bisa menembus pagar pertahanan mereka. "Kami serasa sedang menanduk tembok." Ini perkataan para shahabat dan tabi'in. "Kami serasa sedang menenanduk tembok." Tembok-tembok seperti ikut memerangi kita bersama musuh.

Thulaihah Al-Asadi, orang yang pernah mengaku sebagai nabi secara dusta kemudian bertobat kepada Allah dan menyatakan keislamannya kembali. Orang-orang sepertinya tidak dipenjara dan dihukum mati, tetapi difungsikan untuk menyerang Persia dan Romawi.

Thulaihah berkata, "Saya punya pendapat, kita harus menipu mereka dan menampakkan kepada mereka bahwa mereka sudah menang. Maka saya mengusulkan agar Al-Qa'qa' maju dengan membawa satu detasemen dan bertempur dengan mereka. Kemudian ia harus menampakkan diri kalah hingga pasukan Persia keluar dan mengejar pasukan kita. Lalu kita serang mereka kembali di medan tempur yang terbuka."

Dan benar, Al-Qa'qa' melakukan apa yang diusulkan oleh Thulaihah. Al-Qa'qa' menampakkan diri kalah lalu pasukan Persia pun mengejar pasukan Al-Qa'qa' sehingga mereka keluar dari wilayah pertahanan mereka. Kedua pasukan kini berhadap-hadapan. Sementara pasukan kaum Muslimin menunggu-nunggu instruksi Nu'man yang memberikan instruksi kepada mereka agar jangan ada seorang pun yang maju sebelum ia mengumandangkan kalimat takbir tiga kali. Apabila saya mengucapkan

takbir pertama, ambillah senjata-senjata kalian. Apabila saya mengucapkan takbir kedua, bersiap-siaplah kalian untuk bertempur. Dan apabila saya mengucapkan takbir ketiga seranglah musuh-musuh kalian.

Ia mengumandangkan takbir pertama, kedua, dan ketiga. Kedua pasukan itu pun mulai terlibat pertempuran, pedang-pedang mulia beradu, dan korban pun mulai berjatuhan dari kedua belah pihak hingga Ibnu Katsir meriwayatkan dalam *Al-Bidâyah wa An-Nihâyah* bahwa pada hari itu dalam waktu antara tergelincirnya matahari dan antara terbenamnya matahari, yang hari itu bertepatan dengan hari Jumat, saat Allah mengabulkan doa orang yang sedang kesusahan dan doa orang-orang yang jujur dan tulus, korban terbunuh dari pasukan Persia jumlahnya sangat banyak. Belum pernah manusia menyaksikan jumlah korban sebanyak itu pada perang-perang sebelumnya. Jumlah korban yang terbunuh saat itu sekitar seratus ribu orang.

Merekalah manusia-manusia pilihan yang ditarbiyah langsung oleh Rasulullah ﷺ dan selama tujuh tahun hingga berhasil sampai di Nahawand.

Apabila pengepungan terhadap Jalalabad, Kandahar, atau Kabul berlangsung cukup lama, janganlah kita pasrah menyerah, merasa lemah, dan merasa putus asa karena Allahlah yang menjamin kemenangan.

... وَإِن تَصْبِرُواْ وَتَتَّقُواْ لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْـًٔا ۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿١٢٠﴾

"Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikit pun tidak mendatangkan kemudaratan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan." (Ali Imran: 120)

... إِنَّهُۥ مَن يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٩٠﴾

"Sesungguhnya barangsiapa yang bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik." (Yusuf: 90).

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱصْبِرُوا۟ وَصَابِرُوا۟ وَرَابِطُوا۟ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝٢٠٠

"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung." (Ali Imran: 200).

Seandainya sejak awal kita mengambil pertimbangan dunia internasional sebagai pijakan dalam berjihad dan seandainya kita melihat konspirasi-konspirasi internasional, demi Allah, orang-orang Afghan tidak akan berani menembakkan pelurunya meski hanya satu peluru ke arah Daud dan orang-orang komunis. Seluruh dunia mengatakan kepada mereka, "Kalian tidak mungkin (mampu) menghadapi Hitler Afghanistan, Muhammad Daud, atau yang lainnya. Tidak mungkin kalian (mampu) menghadapi orang yang memegang kendali militer hanya dengan beberapa ratus pemuda dengan menggunakan pistol rakitan sendiri dan rakitan kabilah-kabilah Afghan dan Pakistan.

Akan tetapi, ketawakalan mereka kepada Allahlah yang mendorong mereka melakukan perlawanan. Ketawakalan mereka kepada Allahlah yang memberikan kepada mereka kekuatan. Ketawakalan mereka kepada Allahlah yang membuat kesabaran mereka berlipat ganda. Ketawakalan mereka kepada Allahlah yang memberikan kepada mereka—dengan karunia dan nikmat dari Allah—kemenangan ini. Maka tenanglah kalian. *"Sesungguhnya Kami menolong Rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat)."* (Ghafir: 51).

Kaum Muslimin di seluruh dunia, terutama Amirul Mukminin Umar bin Khatthab hampir tidak bisa memejamkan matanya. Pikirannya tidak tenang karena terus memikirkan Nahawand sehingga ia tidak bisa tidur nyenyak, mata tidak bisa terpejam, dan jiwa tidak bisa istirahat. Ia berdoa memohon pertolongan kepada Allah seperti seorang ibu yang meminta pertolongan karena anaknya meninggal dunia. Ia berdoa kepada Allah dengan doa orang yang sedang berduka.

Umar keluar dari Madinah menoleh ke kanan dan ke kiri sambil menanti ada orang yang datang dari Irak. Barangkali ia membawa kabar gembira dari

Irak. Pada suatu hari ada seorang yang menaiki kendaraan berlalu melewati seorang penduduk Madinah.

"Dari mana engkau datang?"

"Dari Irak."

"Apa yang Allah perbuat terhadap kaum Muslimin?"

"Kaum Muslimin telah meraih kemenangan dan komandan perang mereka terbunuh. Dan harta ghanimah yang didapatkan kaum Muslimin banyak sekali hingga orang yang berjalan kaki (infantri) mendapatkan dua ribu dirham sedangkan orang yang berkendaraan (kavaleri) mendapatkan enam ribu dirham. Harta ghanimah yang didapatkan dari Nahawand sangat besar."

Tersebarluaslah kabar kemenangan itu di Madinah dan akhirnya sampai juga ke telinga Umar. "Datangkan orang berkendaraan yang menyampaikan kabar tersebut!" perintah Umar. Kaum Muslimin pun mencari orang yang dimaksud, namun mereka tidak menemukannya.

"Sesungguhnya ia adalah Usyaim. Sesungguhnya ia adalah Usyaim, salah satu jin yang ikut hadir di Nahawand dan ia datang dengan bergegas untuk memberi kabar kepada kaumnya tentang kemenangan kaum Muslimin."

Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Katsir, jin dan manusia Muslim, mereka semua juga bisa ikut berperang, sama persis sebagaimana pandangan mereka bisa menoleh ke kanan dan ke kiri, penglihatan bisa lama tidak terpejam untuk begandang, dan hati berdebar-debar menunggu-nunggu kabar tentang pertempuran Jalalabad, ingin mendengar kabar kemenangan atau pengaruh dari kemenangan atau yang lainnya.

Bangsa jin ikut serta dalam pertempuran Nahawand dan mereka telah ikut serta dalam pertempuran lebih dari sekali sebagaimana diriwayatkan oleh mereka para ahli hadits dan ahli tafsir dari kalangan ulama terpercaya sekaliber Ibnu Katsir dan Ibnul Atsir.

Mereka berkata kepada kaum Muslimin, "Apa yang kalian inginkan?" Lisannya berkata menggunakan bahasa Persia. Ia berbicara dengan lancar padahal ia tidak tahu satu pun kata, apalagi kalimat dalam bahasa Persia. Tiba-tiba orang-orang Persia kabur. Dan setelah kaum Muslimin meraih kemenangan pada pertempuran yang lain, kaum Muslimin bertanya kepada

mereka, "Mengapa kalian kabur hanya karena kawan kami berbicara kepada kalian?"

"Sesungguhnya ia berkata kepada kami, 'Sungguh, kami datang untuk memakan kalian!' dengan menggunakan bahasa Persia." Padahal ia tidak tahu satu pun kata, apalagi kalimat dalam bahasa Persia. Jin atau malaikat telah berbicara dengan bahasanya. Jadi masalah tawakal dan percaya kepada Allah harus ada di depan mata dan penglihatan kita karena kami biasa berjalan di tanah yang sudah ditanami dengan banyak ranjau, penuh dengan duri, beralaskan potongan-potongan tubuh manusia, penuh dengan darah. Seluruh penduduk bumi mengepung kami sehingga mereka menghalangi kami dari memetik buah dan memanen hasil perjuangan kami.

Tenanglah. Allah pasti menolong hamba-Nya. Allah tidak akan menelantarkan hamba-Nya. Allah tidak akan membuat kalah tentara-Nya. Ini kalimat yang diucapkan Saad ketika melihat sungai Dajlah yang sedang banjir sehingga banyak buihnya. Hampir-hampir perahu-perahu tidak bisa menerobos menyeberanginya. Saad menyambar tangan Salman. Ia menyeburkan dirinya dan Salman ke sungai. Dan mereka selalu mengulang-ulang, "Allah tidak akan membuat kalah tentara-Nya dan Allah tidak akan menelantarkan hamba-Nya."

***

Yang terjadi pada penaklukkan-penaklukkan di wilayah timur Irak di tangan para shahabat Nabi, yaitu di Khurasan, Iran, Sijistan, Namruz, Ghaur, Furah, Herat, Faryab, karena Yazdegerd III, raja Kisra, telah terbunuh di Faryab di atas sungai Marghab. Mereka (sekarang) menghadapi kaum-kaum yang sama. Pertempuran yang terjadi adalah antara kaum komunis Afghan. Dua ratus lima ribu orang diambil oleh orang-orang komunis ke Moskow. Mereka telah mencabut Islam dari hati-hati mereka dan mencuci wawasan keagamaan dari akal-akal mereka serta kembali mengingkari terhadap Zat Yang Maha Pencipta dan menolak semua agama.

Merekalah yang sekarang menghadapi para mujahidin Afghan. Satu keturunan yang terkenal dengan kekuatannya yang hebat, wataknya yang keras, kesabaran yang teruji, tidak mudah tunduk kepada orang lain, dan berhidung mancung. Inilah karakteristik bangsa Afghan secara umum, baik yang kafir maupun yang Muslim. Akan tetapi, sekarang ini ada perbedaan

mencolok antara kedua pihak yang sedang terlibat peperangan tersebut, bahwa seluruh dunia mendukung mereka sehingga pemerintahan komunis tidak jatuh dan mujahidin tidak sampai merebut kekuasaan. Seluruh dunia bersatu ingin menghabisi mujahidin dan menutup seluruh daerah perbatasan yang menuju ke tempat mereka. Kawan maupun musuh menjadi orang asing bagi mereka.

Karena itu wahai saudara-saudaraku, *"Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu benar-benar orang yang beriman."* (Al Maidah: 23).

> *"Mengapa kami tidak akan bertawakal kepada Allah padahal Dia telah menunjukkan jalan kepada kami, dan kami sungguh-sungguh akan bersabar terhadap gangguan-gangguan yang kamu lakukan kepada kami. Dan hanya kepada Allah saja orang-orang yang bertawakal itu berserah diri."* (Ibrahim: 11-12)

Apa yang kita dengar tentang keikutsertaan jin dalam berperang bersama para shahabat Nabi bukan isapan jempol. Mereka juga ikut serta berperang bersama orang-orang Afghan. Banyak kisah yang saya dengar dari lisan para mujahidin yang menceritakan kejadian-kejadian aneh yang membuktikan bahwa jin mukmin atau para malaikat ikut serta berperang bersama mereka dan di sini tidak ada ruang untuk menceritakan kisah-kisahnya. *"Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu benar-benar orang yang beriman."* (Al Maidah: 23).

Kami akan terus berjalan di atas jalan jihad di samping orang-orang Afghan hingga mereka dapat mengibarkan panji kemenangan di atas langit Kabul dan hingga engkau dapat shalat Jumat di masjid besar, masjid Asy-Syahid Zia-ul-Haq, masjid Balkhasyti yang setelah kesyahidan Zia-ul-Haq, oleh orang-orang Afghan diberi nama Masjd Zia-ul-Haq. Dengan izin Allah kemenangan akan datang. Hanya masalah waktu saja, bisa jadi sebentar, bisa jadi lama. Allahlah pemilik segala daya dan kekuatan. Engkau tidak tahu bisa jadi ada kelompok yang menyerah di Kabul sehingga engkau bisa mengakhiri kekuasaan dalam semalam.

> *"Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu benar-benar orang yang beriman."* (Al Maidah: 23).

HARI SYUHADA

Sesungguhnya segala puji milik Allah. Kami memuji-Nya, minta pertolongan hanya kepada-Nya, dan kami meminta perlindungan kepada Allah dari kejahatan diri kami dan keburukan amal-amal kami. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa disesatkan Allah maka tidak ada yang dapat menunjukinya.

Aku bersaksi bahwa tiada ilah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ia telah menyampaikan risalah, menunaikan amanah, dan menasihati umat. Mudah-mudahan shalawat dan salam senentiasa dilimpahkan kepada junjungan kita (Nabi) Muhammad dan keluarga beliau.

Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱصْبِرُوا۟ وَصَابِرُوا۟ وَرَابِطُوا۟ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung." (Ali Imran: 200).

Pilar-pilar Ribath

Allah ﷻ mengaitkan kesuksesan di dunia dan akhirat dengan tiga faktor: kesabaran, ribath, dan ketakwaan.

Kesabaran dan ketakwaan adalah dua pilar asasi di antara pilar-pilar ribath karena tidak ada ibadah yang kesulitannya melebihi sulitnya ibadah ribath. Pasalnya, dalam ribath, seseorang menghadapi waktu kosong dan aktivitasnya hanya menunggu. Orang yang ribath selama sebulan, dua bulan, tiga bulan, bahkan sampai enam bulan tetap duduk menunggu di puncak-puncak gunung atau di dasar lembah yang ia hanya melihat empat atau lima orang yang bersamanya di dalam tenda. Sebenarnya hal itu sangat sulit bagi manusia. Orang akan merasa kesepian, karena tabiat jiwa manusia itu menyukai bergaul dengan banyak orang. Ya, suka melihat manusia. Merasa nyaman dengan melihat manusia yang ia kenal. Ia akan merasa kesepian jika berjauhan dari ibu, bapak, kawan, teman, kota, bangunan-bangunan gedung, mobil dan lain-lain.

Jiwa manusia akan merasa kesepian kecuali jika Allah ﷻ melupakan kesepian itu dari pikirannya dan jika Allah ﷻ melapangkan dadanya untuk beribadah di tempatnya berada. Oleh karena itu, Allah ﷻ biasa melapangkan dada orang-orang saleh untuk beruzlah sehingga mereka suka hidup menjauh dari manusia untuk beribadah, menuntut ilmu, dan berzikir kepada Allah. Lalu bagaimana jika zikir, ibadah, ribath, jihad, dan *khalwah* (menyendiri untuk beribadah) berkumpul dalam satu waktu? Ini merupakan nikmat yang tiada duanya. Ribath atau jihad bersama *khalwah* adalah jalan terbaik yang ditunjukkan oleh Rasulullah ﷺ.

Para shahabat pernah bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling utama?" Beliau menjawab, "Seseorang yang berjihad dengan jiwa dan hartanya di jalan Allah." Shahabat bertanya lagi, "Kemudian siapa lagi?" Beliau menjawab, "Seseorang yang menyendiri, menjauhkan diri dari manusia di celah bukit untuk beribadah kepada Allah dan orang-orang terhindar dari kejahatannya."

Dengan demikian kalian telah mengumpulkan dua-duanya. Kalian telah mengumpulkan jihad di jalan Allah dan beribadah kepada Allah di celah bukit. Tempat kalian adalah celah bukit, yaitu tempat yang terletak di antara dua bukit. Engkau beribadah kepada Allah dan meninggalkan manusia serta orang-orang terhindar dari kejahatanmu.

Ribath tegak di atas kesabaran. Jiwa yang tidak memiliki kesabaran, tidak akan mampu melaksanakan banyak ibadah. Jiwa yang tidak memiliki kesabaran, berarti tidak memiliki keimanan yang sempurna. Kesabaran adalah bagian dari iman, seperti halnya kedudukan kepala dalam tubuh manusia. Sebagaimana halnya tidak ada tubuh tanpa kepala, begitu juga tidak ada iman tanpa kesabaran. Sebab, seluruh ibadah membutuhkan kesabaran. Bangun malam dan shalat malam membutuhkan kesabaran. Bangun tidur untuk shalat Shubuh membutuhkan kesabaran. Berpuasa membutuhkan kesabaran. Berhaji membutuhkan kesabaran. Melakukan persiapan untuk jihad membutuhkan kesabaran. Seluruh ibadah membutuhkan kesabaran.

Segala sesuatu yang bertentangan dengan kesabaran termasuk bagian dari syahwat (keinginan). Setiap kali jiwa mempunyai keinginan engkau memenuhinya. Apabila ia lapar, engkau makan. Apabila ia menginginkan manisan (permen) engkau membelikannya. Apabila ia ingin tidur, engkau tidur. Apabila ia ingin bergaul dengan manusia, engkau pergi ke Amerika, ke Eropa, ke Bangkok, ke arena olah raga, dan tempat-tempat lainnya. Oleh karena itu, apabila berbagai keinginan (syahwat) tidak dipenuhi, jiwa harus bersabar. Apabila engkau meninggalkan syubhat-syubhat, engkau akan menjadi orang yang yakin karena mayoritas kesesatan adalah bagian dari syubhat dan syahwat.

Memenuhi syahwat (berbagai keinginan) meskipun keinginan yang halal akan mengantarkan kepada jiwa yang terbiasa dengan kemewahan, terlalu banyak dengan kenikmatan-kenikmatan hidup meskipun kenikmatan hidup yang baik dan inilah yang diperangi oleh Islam, karena hal itu bertentangan dengan kehidupan yang meninggalkan kesenangan duniawi dan bertentangan dengan gaya hidup sabar yang menjadi dasar ibadah jihad. Dan jihad merupakan tiang kehidupan bangsa-bangsa.

Oleh karena itu, selisihilah keinginan-keinginan jiwa dan setan serta jangan menaati keduanya, karena jiwa itu suka mencari-cari syubhat dan syahwat. Apabila engkau menyelisihi jiwa dengan meninggalkan keinginan-keingiannya (syahwat) maka engkau telah bersabar dan apabila engkau menyelisihi jiwa dengan meninggalkan berbagai syubhat maka engkau telah (menjadi) yakin. Di sinilah engkau telah memulai berjalan di atas jalan menuju kepemimpinan dalam agama.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا۟ ۖ وَكَانُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

"Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami." (As Sajdah: 24).

Sebagaimana perkataan Ibnul Qayyim, "Kepemimpinan dalam agama tidak akan diberikan kecuali dengan kesabaran dan yakin," kemudian beliau membaca ayat: *"Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami."* (As Sajdah: 24).

Demi Allah, wahai saudara-saudaraku, manusia tidak dihinakan, rakyat tidak disia-siakan, tempat-tempat suci tidak dinodai, harta tidak dirampas, kehormatan tidak dinodai kecuali karena ketidaksabaran kita dalam mengatasi syahwat-syahwat kita sendiri. Oleh karena itu, Rasulullah ﷺ pernah mendapatkan tanah Fadak. Fadak adalah kebun yang berisi banyak pohon kurma yang diberikan kepada beliau sebagai harta *fai'* dan juga mendapatkan bagian seperlima harta rampasan pada perang Khaibar, seperlima dari setengah Khaibar.

۞ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا غَنِمْتُم مِّن شَىْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُۥ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ إِن كُنتُمْ ءَامَنتُم بِٱللَّهِ وَمَآ أَنزَلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ ٱلْفُرْقَانِ يَوْمَ ٱلْتَقَى ٱلْجَمْعَانِ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤١﴾

"Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, rasul, kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnu sabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." (Al-Anfal: 41).

Beliau ﷺ memiliki bagian seperlima dari harta fai', namun demikian Aisyah berkata, "Keluarga Muhammad tidak pernah kenyang dengan roti gandum selama dua hari berturut-turut." Mengapa Rasulullah ﷺ zuhud

dalam hidupnya? Mengapa Rasulullah ﷺ rela berlapar-lapar dalam hidupnya? Suatu hari pernah ada daging kambing bakar dihidangkan di hadapan Anas, lalu ia menangis sambil berkata, "Rasulullah ﷺ telah meninggalkan dunia tetapi selama hidupnya beliau tidak pernah melihat daging kambing bakar dan tidak pernah pula merasakan roti yang lembut."

Mengapa Rasulullah ﷺ hidup dengan cara seperti itu? Apa maksudnya? Maksudnya tidak lain adalah untuk memerangi sikap hidup yang suka dengan kemewahan pada jiwa manusia, memerangi syahwat-syahwatnya, dan menjadikannya sabar dalam melaksanakan berbagai ketaatan kepada Allah ﷻ.

Zuhudnya Para Salaf

Ketika Umar memutuskan untuk mengambil pilihan-pilihan yang berat dalam gaya hidupnya, ketika tahun *Ramadah*, yaitu tahun saat kelaparan melanda wilayah Jazirah Arab, ia bersumpah untuk tidak memakan daging, tidak pula mentega, sebelum ia melihat kebaikan di jalan-jalan Madinah. Lalu, apa yang biasa ia makan saat itu? Yang biasa ia makan hanyalah roti kering tanpa daging. Ususnya menjadi kering. Sampai-sampai di ujung ususnya luka dan bernanah. Darah pun mengalir dari ususnya dan kulitnya menghitam.

Orang-orang berkata, "Siapa yang berani menasihati Umar?" Tidak ada yang berani menasihati Umar kecuali Ummul Mukminin, putrinya, Hafshah. Hafshah pun pergi menemuinya dan mengingatkan ayahnya dan berkata kepadanya, "Sesungguhnya dirimu juga memiliki hak yang harus engkau tunaikan. Cara hidupmu seperti ini membuat dirimu terlalu kelelahan."

"Wahai Hafshah, bukankah engkau pernah mengabarkan kepadaku bahwa Rasulullah ﷺ hanya memiliki satu selimut dari kain beludru. Setengahnya untuk menutupi bagian bawah tubuhnya dan setengahnya lagi untuk menutupi bagian atas tubuhnya pada musim dingin. Dan ketika musim panas, beliau melipatnya dan hanya menggunakan setengahnya untuk menutupi bagian bawah tubuhnya? Wahai Hafshah, bukankah Rasulullah ﷺ pernah mengabarkan bahwa beliau tidak pernah kenyang roti gandum dalam waktu dua hari berturut-turut? Wahai Hafshah, bukankah engkau tahu bahwa Rasulullah ﷺ pernah mengikatkan dua batu di perutnya untuk mengganjal rasa laparnya? Wahai Hafshah, ..." ia terus

berbicara hingga Hafshah pun terdiam. Ucapan Umar membuat Hafshah tidak berkutik lagi. Ia pun keluar meninggalkan ayahnya.

Memerangi syahwat makan pada waktu manusia mampu untuk makan enak adalah suatu hal yang berat. Pasalnya, nafsu manusia itu tidak pernah merasa kenyang. Itulah tabiat syahwat. Selalu menuruti syahwat manusia adalah seperti memberi air minum orang kehausan dengan air laut. Setiap kali ia meminumnya, ia justru semakin merasa haus karena air laut adalah air asin.

Orang-orang Romawi biasa hidup dengan menikmati berbagai kesenangan duniawi (beraneka macam makanan, berbagai rupa buah-buahan, dan berbagai jenis manisan) hingga mereka tidak dapat lagi merasakan kelezatan makanan. Untuk mendapatkan kembali kelezatan makanan yang biasa mereka makan itu, mereka pun berpuasa. Ketika mereka tenggelam dalam menikmati ativitas seksual, mereka justru malah berubah sehingga membenci wanita. Mereka pun berusaha menjauhi hidup di perkotaan hingga mereka memiliki syahwat lagi kepada wanita.

Ketika orang-orang Eropa membuka lebar-lebar pintu aktivitas seksual, sehingga seks menjadi seperti makanan dan minuman serta udara yang bisa dinikmati di mana-mana, tetapi banyak terjadi pemerkosaan di Eropa, pelecehan seksual, penyakit-penyakit akibat seks bebas, dan bencana-becana lainnya yang tidak henti-hentinya menimpa mereka. Hal demikian itu karena syahwat tidak ada puasnya. Setiap kali dituruti, syahwat justru akan semakin rakus.

Nafsu akan terus minta dipenuhi syahwatnya jika engkau selalu memenuhinya

Tetapi jika engkau selalu menolaknya ia akan terbiasa dengan yang sedikit

Suatu hari, Sayyidina Jabir pergi ke pasar. Lalu ia ditanya oleh Umar, "Mau ke mana engkau wahai Jabir?" Jabir menjawab, "Saya baru ingin makan daging, makanya saya ingin membeli daging satu dirham." Umar berkata, "Wahai Jabir, apakah setiap kali engkau ingin memakannya engkau langsung membelinya? Apakah setiap kali engkau ingin memakannya engkau langsung membelinya?"

Suatu ketika di hadapan Umar dihidangkan makanan. Lalu ia menangis, ia bangkit berdiri. Ada yang bertanya kepadanya, "Ada apa denganmu, wahai Amirul Mukminin?" Umar berkata, "Saya khawatir kelak di hari

kiamat akan dikatakan kepada kami: *'Kamu telah menghabiskan rezekimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja) dan kamu telah bersenang-senang dengannya; maka pada hari ini kamu dibalasi dengan azab yang menghinakan karena kamu telah menyombongkan diri di muka bumi tanpa hak dan karena kamu telah fasik'*. (Al Ahqaf: 20)."

Oleh karena itu, gaya hidup zuhud dan memerangi syahwat pada jiwa manusia merupakan hal yang harus sengaja dilakukan. Karena jiwa manusia tidak mungkin meninggi dan terangkat menjadi jiwa yang mulia kecuali jika ia dapat mengalahkan syahwat-syahwatnya dan dapat menaklukkan hawa nafsunya. Jiwa yang menjadi tawanan syahwat-syahwatnya tidak mungkin dapat memerangi musuh di medan perang. Oleh karena itu, jika engkau ingin tetap berjalan di atas jalan menuju Allah ﷻ, kendalikan jiwamu. Tetapi yang sangat disayangkan, ilmu ini tidak dipelajari di universitas-universitas dan tidak pula di sekolah-sekolah: ilmu *suluk* (perilaku), ilmu yang ada dalam kitab *Madârijus Sâlikîn baina Iyyâka Na'budu wa Iyyâka Nasta'în*. Ilmu ini hilang dari peredaran.

Kenapa bisa begitu? Karena tidak ada para *murabbi* (pendidik) yang mengajarkannya. Ilmu ini tidak dipelajari, tidak di Al-Azhar, tidak pula di fakultas-fakultas Syariah: ilmu tentang perilaku dan akhlak, ilmu melatih jiwa, ilmu mentarbiyah jiwa. Makanya terkadang engkau menjumpai seorang pemuda yang—masya Allah—hafal banyak kitab dan hadits, seperti kitab *Riyâdhus Shâlihîn* sudah selesai ia baca sejak lama, kitab *Raudhatun Nazhir* sudah ia pelajari, juga kitab *Nailul Authâr, Subulus Salâm, Fathul Bâri* dan kitab-kitab lainnya, namun engkau mendapatinya tidak suka puasa tathawwu' (sunnah), tidak suka shalat malam, jiwanya mati, tidak suka shalat *nafilah* (sunnah), suka dengan *rukhshah* (keringanan-keringan) di mana pun ia temukan. Selain itu, ia juga tidak melatih jiwanya. Jiwanya tidak tertarbiyah, dan syahwatnya tidak terkendali. Aku berlindung kepada Allah dari semua itu.

Perbandingan

Ustadz Kamal Sananiri—semoga Allah merahmatinya—pernah menceritakan kisahnya saat di penjara kepadaku. Ustadz Kamal Sananiri oleh para ikhwan di penjara dijadikan penanggung jawab mereka semua. Di penjara mereka belajar bagaimana mempraktikkan rasa tanggung jawab sosial. Setiap ikhwan harus makan bersama ikhwan yang lain dengan jumlah makanan yang sama, berinfak sama dengan ikhwan yang lain,

minum air yang sama dengan air minum ikhwan yang lain. Siapa pun yang mendapatkan uang, harus diserahkan kepada siapa? Kepada Ustadz Kamal Sananiri. Ia akan membelanjakannya untuk mereka.

Ia menceritakan, "Demi Allah, ada satu buah biji coklat yang didapatkan seorang ikhwan. Meskipun hanya satu biji coklat, tapi ia sangat berharga di dalam penjara. Coklat itu berkeliling kepada tujuh orang ikhwan secara bergiliran dan kembali lagi kepada ikhwan yang pertama kali memberikannya. Makanlah wahai saudaraku, ini sangat berharga. Segelas teh di dalam penjara juga sangat berharga dan besar nilainya, ia akan diberikan kepada ikhwan yang lain sama seperti halnya ketika mereka makan coklat.

Saya membandingkan antara ikhwan-ikhwan para aktivis Islam dan antara orang-orang komunis. Para pemimpin partai komunis terungkap oleh Abdul Nasser bahwa mereka sedang merancang konspirasi ingin melakukan kudeta untuk menjatuhkannya. Ia pun menangkapi mereka dan mereka ditempatkan di dalam penjara. Seandainya kudeta itu berhasil niscaya presidennya akan berasal dari mereka, perdana menteri dari mereka, dan para menteri pun dari mereka. Tetapi mereka semua dikurung di dalam penjara."

Ia melanjutkan ceritanya, "Demi Allah, ada seorang guru besar sebuah universitas yang dijenguk oleh istrinya dengan membawakan daging ayam. Ia menyimpan daging ayam itu di balik pangkal lengan bajunya atau menyembunyikannya di balik bajunya. Ia datang ke ruangan tempat para ikhwan aktivis Islam, memakannya di sana dengan menjauhi orang-orang komunis dan kembali lagi kepada orang-orang komunis setelah habis daging yang ia makan."

"Mereka pun cemburu kepada para ikhwan. Mereka ingin juga mempraktikkan rasa tanggung jawab sosial. Di mereka ada orang-orang komunis yang merokok dan ada yang tidak merokok. Mereka berkata, 'Apa yang kita lakukan?' Kita ingin menerapkan prinsip persamaan dan paham sosialisme. Mereka berselisih pendapat, apa yang harus kita lakukan terhadap orang-orang yang tidak merokok. Mereka pun mengadukan masalah itu kepada saya agar saya memutuskan hukum dalam persoalan rokok. Saya katakan kepada mereka, 'Saya akan memberikan keputusan sebagai berikut:

Saya memutuskan setiap satu puntung rokok sama dengan segelas teh. Orang yang tidak merokok diberi segelas teh sebagai ganti dari sepuntung rokok.' Namun orang-orang yang merokok menolak keputusan itu. Saya katakan kepada mereka, 'Lalu bagaimana mau kalian?'

'Yang tidak merokok harus merokok!''

Inilah kelumpuhan yang menguasai dunia Arab. Demi Allah, ketika mereka mengalami kebodohan semacam ini dan dengan tingkat kejiwaan seperti itu, bahwasanya ia tidak mengizinkan saudaranya sepaham untuk minum segelas teh sebagai ganti sepuntung rokok. Lalu bagaimana jika esok hari mereka memegang tampuk kekuasaan dan mengatur rakyatnya? Seandainya harta rakyat ada di tangan mereka, apa yang akan mereka lakukan? Apakah benar mereka akan menerapkan paham sosialismenya ataukah mereka akan mencuri seluruh harta rakyatnya untuk memenuhi syawat-syahwat mereka?

***

Segala keutaamaan hanya milik Allah dan segala puji hanya milik Allah sebelum dan sesudahnya.

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ فِى قُلُوبِ ٱلْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوٓا۟ إِيمَٰنًا مَّعَ إِيمَٰنِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٤﴾

"Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allahlah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." (Al Fath: 4).

Dengan kemaha-agungan dan dari kemaha-tinggian-Nya, Rabbul 'Izzah menganugerahkan karunia-Nya kepada orang-orang beriman sehingga Dia menurunkan ketenangan kepada mereka dan meneguhkan telapak-telapak kaki mereka. Kami biasa berdoa dalam pertempuran:

Ya Allah, kalau bukan karena-Mu kami tidak akan mendapatkan petunjuk
Kami tidak akan bersedekah dan kami tidak akan mendirikan shalat
Maka turunkanlah ketenangan kepada kami

Sungguh, musuh telah berbuat aniaya kepada kami
Dan teguhkanlah telapak-telapak kaki kami jika kami bertemu dengan musuh

Wahai saudara-saudaraku, sesungguhnya orang-orang Arab telah membantu kalian dan wahai saudara-saudaraku, sesungguhnya orang-orang Arab sudah tahu kedudukan kalian. Mereka tahu bahwa kalian telah membukakan jalan untuk mereka, maka hendaknya mereka tidak melupakan. Keutamaan adalah milik Allah, kemudian baru milik kalian. Mereka mengerti bahwa bumi ini adalah bumi Islam, tetapi kalianlah pemiliknya. Darah yang kalian korbankan adalah darah kalian. Kehormatan yang menjadi korban adalah kehormatan kalian. Harta yang kalian sumbangkan adalah harta kalian. Potongan-potongan tubuh yang terlepas adalah potongan-potongan tubuh kalian.

Orang-orang Arab datang untuk menunaikan suatu kewajiban yang diwajibkan oleh Allah kepada mereka yang mereka sendiri tidak mampu melaksanakannya di negeri-negeri mereka. Kami selalu bersyukur kepada Allah karena Dia telah membimbing dan memberikan kemantapan kepada hati para pemimpin. Setiap kali meminta suatu permintaan kepada salah seorang pemimpin ia selalu bersegera menerapkannya.

Adapun Syaikh Sayyaf—semoga Allah membalas kebaikannya—tidak pernah meninggalkan medan pertempuran walau hanya sekali. Dan ini, *alhamdulillah*, memberikan pengaruh terhadap kemenangan, setelah faktor karunia dari Allah Yang Maha Agung.

Di tengah jalannya pertempuran kami mengirimkan dua surat kepada Ustadz Rabbani dan Ir. Hikmatiyar bahwa pertempuran menuntut peranan kalian secara langsung dalam pertempuran. Pada hari kedua Hikmatiyar datang sendiri ke medan pertempuran. Adapun Ustadz Rabbani, ia mengirim sebuah surat yang berisi, "Bukalah gudang-gudang penyimpanan kalian untuk orang-orang Arab dan berikan apa yang mereka minta dari kalian."

Jarang sekali para komandan militer dalam tiga institusi yang ada itu bercerai-berai. Karena persatuan di antara mereka memiliki pengaruh besar dalam jiwa, setelah karunia dan takdir Allah, serta kalimat *kun fa yakûn*.

Saya tidak akan bercerita panjang lebar kepada kalian. Saya akan menceritakan karunia Allah Yang Maha Agung kepada kita yang kami lihat, karamah-karamah yang turun di tengah jalannya pertempuran. Kondisi paling berbahaya yang sedang kami hadapi saat itu adalah bukit para

pemanah yang gundul, yang terus menghadapi serangan dari para pelontar rudal dan dari pesawat-pesawat tempur. Di atas bukit itu ada seratus mujahid di bawah komando komandan Sayyid Muhammad—semoga Allah menjaga dan memeliharanya. Saat itu hati kami bergantung kepada seratus orang mujahid tersebut. Para pemuda yang tengah menghadapi serangan dari berbagai macam roket, mereka tidak bisa membuat parit-parit perlindungan. Tetapi keberadaan mereka di atas bukit itu sangat penting untuk mengendalikan pertempuran. Tidak satu pun roket yang diluncurkan kecuali berdasarkan arahan dari pesawat radio yang datang kepada kami dari bukit yang dikendalikan oleh Sayyid Muhammad. Segala puji hanya milik Allah Rabbul 'alamin, banyak sekali roket yang turun di atas tempat ini tidak meledak. Ini merupakan karamah dari Allah ﷻ yang dianugerahkan kepada hamba-hamba-Nya para mujahidin.

Banyak ikhwah mujahid yang gugur sebagai syuhada darahnya mengeluarkan aroma misik dan banyak ikhwah yang mencium aromanya. Sebagian syuhada –sebagaimana yang diceritakan kepadaku oleh sebagian ikhwah yang melihat mereka ketika menemui kesyahidan- wajahnya mengeluarkan cahaya laksana bulan purnama setelah ia menemui kesyahidan padahal wajah mereka berwara coklat.

Wahai saudara-saudaraku, panjatkanlah selalu puja dan puji kepada Allah. Kami selalu berdoa kepada Allah ﷻ semoga Dia selalu memberkahi jihad ini, semoga Dia selalu menjaga keselamatan para pemimpinnya, semoga Dia terus melanggengkan anugerah nikmat-Nya kepada kita, dan semoga Dia mematikan kita sebagai syuhada. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Dekat lagi Maha Mengabulkan.

PARA SYUHADA

Allah telah menurunkan dalam Al-Qur'anul Karim:

وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَٰتًۢا ۚ بَلْ أَحْيَآءٌ عِندَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ ﴿١٦٩﴾ فَرِحِينَ بِمَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِٱلَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا۟ بِهِم مِّنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٧٠﴾ ۞ يَسْتَبْشِرُونَ بِنِعْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَفَضْلٍ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٧١﴾ ٱلَّذِينَ ٱسْتَجَابُوا۟ لِلَّهِ وَٱلرَّسُولِ مِنۢ بَعْدِ مَآ أَصَابَهُمُ ٱلْقَرْحُ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ مِنْهُمْ وَٱتَّقَوْا۟ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٢﴾

"Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki. Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman. (Yaitu) orang-orang yang menaati perintah Allah dan Rasul-Nya sesudah mereka mendapat luka (dalam peperangan

Uhud). Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan di antara mereka dan yang bertakwa ada pahala yang besar." (Ali Imran: 169-172).

Karamah Syuhada

Ayat-ayat mulia di atas turun berkaitan dengan para syuhada perang Uhud—sebagaimana keterangan yang terdapat dalam hadits shahih.

Terdapat keterangan dalam Musnad Ahmad dan Sunan Abi Daud dan disahihkan oleh Al-Hakim dan Adz-Dzahabi menyetujui pensahihannya:

لَمَّا أُصِيبَ إِخْوَانُكُمْ بِأُحُدٍ، جَعَلَ اللَّهُ أَرْوَاحَهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ خُضْرٍ، تَرِدُ أَنْهَارَ الْجَنَّةِ، تَأْكُلُ مِنْ ثِمَارِهَا، وَتَأْوِي إِلَى قَنَادِيلَ مِنْ ذَهَبٍ مُعَلَّقَةٍ فِي ظِلِّ الْعَرْشِ، فَلَمَّا وَجَدُوا طِيبَ مَأْكَلِهِمْ وَمَشْرَبِهِمْ وَمَقِيلِهِمْ، قَالُوا: مَنْ يُبَلِّغُ إِخْوَانَنَا أَنَّا أَحْيَاءٌ فِي الْجَنَّةِ نُرْزَقُ، لِئَلَّا يَزْهَدُوا فِي الْجِهَادِ، وَلَا يَنْكُلُوا عَنِ الْحَرْبِ؟ فَقَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَنَا أُبَلِّغُهُمْ عَنْكُمْ، وَأَنْزَلَ اللَّهُ {وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ} [آل عمران: ١٦٩]

"Ketika saudara-saudara kalian mendapatkan musibah pada perang Uhud, Allah menjadikan arwah-arwah mereka di dalam perut burung hijau, yang akan mendatangi sungai-sungai di surga, dan makan sebagian dari buah-buahannya, serta kembali ke pelita-pelita emas yang tergantung dalam naungan 'Arsy. *Kemudian tatkala mereka mendapati bagusnya makanan, minuman, serta perkataan mereka yang baik maka mereka mengatakan; siapakah yang akan menyampaikan dari kami kepada saudara-saudara kami bahwa kami hidup di surga, dan kami diberi rezeki, agar mereka tidak bersikap zuhud dalam berjihad, serta tidak takut ketika berperang'. Kemudian Allah berfirman, 'Aku yang akan menyampaikan kepada mereka untuk kalian'. Ibnu Abbas berkata, 'Kemudian Allah menurunkan ayat: 'Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki'."*

Hadits shahih yang menafsirkan ayat mulia ini menyebutkan bahwa arwah para syuhada berada di dalam perut burung hijau, mencari rerumputan di surga, berjalan-jalan ke mana saja ia mau. Kemudian ketika ia hendak beristirahat ia kembali ke pelita-pelita emas yang tergantung di 'Arsy Ar-Rahman. Ia pun kembali ke sana. Mereka dalam keadaan hidup di sisi Rabb mereka.

Sungguh, kami melihat sendiri sebagian karamah para syuhada Afghan yang membuktikan bahwa para syuhada tetap hidup. Umar Hanif telah menceritakan kepadaku—ia adalah orang yang terpercaya lagi jujur—bahwa ia berkata, "Saya pernah membuka dua belas kuburan dengan tanganku dua atau tiga tahun silam—karena orang-orang Afghan biasa mengubur para syuhada mereka di medan pertempuran hingga ketika mereka berhasil membebaskan daerah itu, baru mereka memindahkan jasad para syuhada tersebut ke pekuburan biasa—demi Allah, saya menemukan bahwa tidak ada satu pun jasad yang berubah dan saya menjumpai sebagian mereka saat meninggalnya dalam keadaan mencukur habis rambut jenggotnya di dunia tetapi pada saat itu jenggotnya telah tumbuh, kuku-kuku mereka telah tumbuh panjang di kuburan, jasad-jasad mereka mengeluarkan bau harum yang belum pernah saya jumpai aroma wangi semisalnya di dunia. Saya melihat pada sebagian mereka—di atas sidsyahnya—kain hitam yang amat lembut dan halus. Saya tidak pernah melihat kain yang melebihi kelembutan dan kehalusannya dan melebihi aroma wanginya. Padahal ketika saya mengubur dengan tanganku, sidsyah itu dua tahun yang lalu dengan pakaiannya yang berlumuran darah, lalu dari mana kain hitam yang di dunia tidak ada satu pun yang sama dengannya?"

"Mereka hidup di sisi Rabb mereka, terus mendapatkan rezeki." Jadi, jasad-jasad mereka pun mendapatkan kemuliaan. Jasad-jasad mereka tidak disentuh oleh cacing, tidak membengkak dan tidak membusuk. Sungguh, kami telah melihat jasad saudara kami Abdullah Al-Mishri. Kami kehilangan dirinya pada tanggal 1 Syawwal. Ia terbunuh tanggal 1 Syawal 1406 H dan kami menemukan jasadnya pada tanggal 2 Dzulqa'dah tetapi kami mendapatinya belum berubah atau rusak, jasadnya belum membusuk dan membengkak. Sementara itu bangkai orang-orang kafir langsung membengkak setelah lewat waktu dua atau tiga jam. Kemudian setelah sehari cacing akan keluar dari mata dan hidungnya. Darah bercampur nanah dan nanah mengalir dari mulutnya dan semoga Allah tidak memperlihatkan pemandangannya kepadamu dan semoga Allah tidak mengumpulkanmu

dengannya di akhirat. Di lain pihak, wajah para syuhada mengeluarkan cahaya dan kuburan-kuburan mereka memancarkan cahaya.

Abu Hafsh Al-Filastini atau Al-Urduni yang menemui kesyahidan di Jaji. Atas hal itu ada dua saudara kami dari Arab yang memberikan kesaksiannya kepadaku bahwa mereka melihat wajahnya saat gugur sebagai syahid dalam keadaan terbanting ke tanah dengan darah mengucur, wajahnya memancarkan cahaya laksana bulan purnama dan warnanya coklat. Dan saudara-saudara kami—menukil dari cerita orang-orang Afghan—bahwa mereka melihat cahaya keluar dari bekas darah yang jatuh dari Abu Hafsh Al-Urduni.

Kubur Abdul Wahhab Al-Ghamidi dan Saad Ar-Rasyud terus mengeluarkan cahaya pada malam Senin dan Kamis. Abu Daud, penanggung jawab kantor kami, telah menceritakan kepadaku bahwa ia mendapatkan cerita dari orang-orang Afghan bahwa cahaya terus keluar dari kubur keduanya yang tempatnya berdampingan. Abu Daud berkata, "Saya pun pergi untuk meyakinkan dan pada pukul sebelas kurang seperempat cahaya mulai memancar ke langit dari kubur keduanya kemudian membelok seperti bentuk busur dan kembali lagi ke kubur keduanya."

Abdullah Al-Ghamidi umurnya belum genap dua puluh tahun. Ia berada di bumi jihad selama dua minggu dan ia terkena roket sehingga membuatnya terbunuh dan menemui kesyahidannya. Muhammad dan sekelompok komandan di Jamkani memberikan kesaksian kepadaku—kuburnya ada di sini dekat dengan lokasi kami di Jamkani di daaerah perbatasan Afghanistan—bahwa mereka mendengar Abdullah Al-Ghamidi terus bertakbir dalam kuburnya.

Michael Asy-Syahid dulunya adalah seorang dokter dan komandan di Baghlan. Ia telah membuat orang-orang komunis susah dan tidak bisa tidur. Ia terbunuh dalam suatu pertempuran. Datanglah pemimpin orang-orang komunis untuk membalas dendam kepada Michael yang sudah menjadi seorang syahid. Lalu ia mengangkat kakinya untuk menendang kepala Michael. Tiba-tiba kakinya menjadi lumpuh. Orang-orang komunis hendak mengarak Michael mengelilingi wilayah Baghlan dan seluruh penjuru Kunduz agar orang-orang Afghan melihat bahwa mereka telah berhasil membunuh Michael.

Muhammad Nu'aim telah menceritakan kepadaku, salah seorang perwira dalam faksinya berkata, "Setiap kali ada sekelompok orang komunis

mendekatinya (Michael), ia berteriak laksana seekor singa, padahal ia sudah syahid, 'Berikan kepadaku senjataku. Saya ingin memecahkan kepala mereka.' Mereka pun langsung kabur. Mereka terus mengirimkan kelompok demi kelompok pasukan. Tetapi Michael terus menghardik, membentak dan mengusir mereka dengan suaranya yang terus mengaum. Akhirnya, mereka pasrah bahwa masalah ini bukan masalah manusia, tetapi ini adalah masalah Rabb manusia.

Kemudian mereka membawa kain kafan yang bagus dan mahal. Mereka berikan kain kafan itu kepada ulama senior di daerah itu dan mereka berkata, 'Kafanilah orang yang mati syahid itu. Kalian tidak akan pernah kalah selama di tengah kalian masih ada orang-orang seperti mereka.' Michael pun dikubur dan suara takbir terus berkumandang dari kuburnya.

Saudara laki-lakinya berdiri di antara saudara-saudara perempuannya yang merasa sangat sedih dengan kepergian Michael sebagai syuhada. Air mata mereka mengalir deras dari mata mereka karena kesedihan mendalam atas kepergian komandan, pahlawan, pemimpin pemberani, dan bersuara merdu ini. Saudara laki-lakinya berdiri di tengah malam berdoa kepada Rabbnya dalam shalatnya agar Rabbnya memperlihatkan kepadanya sebuah tanda bahwasanya saudara laki-lakinya ini memang benar gugur sebagai syuhada agar saudara-saudara perempuannya diam. Tiba-tiba ada seikat bunga yang tidak ada duanya di bumi telah turun dari atap rumah kepada saudara laki-lakinya itu pada pukul dua malam. Ia pun membangunkan saudara-saudara perempuannya dari tempat tidur mereka dan berkata, 'Lihatlah, ini merupakan tanda kesyahidan saudara laki-laki kita.'."

Jadi para syuhada itu benar-benar hidup. Kami melihat sendiri tanda-tanda kehidupan mereka dalam jihad Afghan.

Doktor Babrak gugur menemui kesyahidan di Wardak. Orang-orang membawanya ke Peshawar lalu jasadnya diletakkan terlebih dahulu hingga putra-putranya pulang dari sekolah. Ketika putra-putranya pulang dari sekolah dan berdiri di samping kepalanya, air matanya mengalir di wajahnya. *"Mereka hidup di sisi Rabb mereka. Mereka terus mendapatkan rezeki."* Allah memperlihatkan kepada kita di dunia tanda-tanda kesyahidan mereka hingga kita tidak takut berjihad, sebagaimana perkataan syuhada Uhud, "Seandainya saja saudara-saudara kita mengetahui keadaan kami hingga mereka tidak menjauhi jihad dan tidak takut berperang. Para syuhada memiliki banyak kedudukan dan derajat. Mereka juga memiliki kemuliaan-kemuliaan, kebaikan-kebaikan dan keutamaan yang banyak di

sisi Rabb mereka. Darah mereka warnanya warna darah tetapi aromanya adalah aroma misik.

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُكْلَمُ أَحَدٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَاللهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُكْلَمُ فِي سَبِيلِهِ إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ اللَّوْنُ لَوْنُ الدَّمِ، وَالرِّيحُ رِيحُ الْمِسْكِ.

"Demi Zat yang jiwaku ada di tangan-Nya, setiap orang yang terluka di jalan Allah—dan Allah yang paling tahu siapa orang yang terluka di jalan-Nya—niscaya ia datang pada hari kiamat, warnanya warna darah tetapi aromanya aroma misik." (HR. Muslim dan Ahmad).

Tentang aroma misik dari darah para syuhada, silakan ceritakan sesukamu. Enam orang dari kami yang gugur menemui kesyhahidan pada hari Idul Fitri di Jaji, dari darah mereka tercium bau harum dan semerbak aroma misik.

Yahya, Yahya, kalian tahu siapa Yahya? Seorang syuhada yang berasal dari Jeddah. Ketika ia gugur menemui kesyahidan rumah sakit tempat ia dirawat untuk terakhir kalinya terus menyebarkan bau misik setiap kali ruangan tempat menyimpan jasad Yahya dibuka dan di sana jasadnya diselimuti.

Menantuku—dan ia orang terpercaya—berkata kepadaku, "Abul Hasan Al-Maqdisi berkata kepadaku, 'Saya pernah menaiki mobil yang memindahkan jasad Yahya. Jaraknya dariku adalah lima ratus sampai seribu meter tetapi aroma misik sudah sampai ke hidungku. Mereka sampai ke lokasi pekuburan. Mereka mengubur jasadnya dan setelah itu mereka pulang." Dan di sinilah kisahnya selesai.

Putriku bercerita kepadaku, "Kami keluar untuk mengunjungi sebuah keluarga bersama tetangga kami dan yang menyupir mobil adalah suamiku. Aroma harum nyaris tak tertahankan karena saking tajamnya memenuhi seluruh sudut mobil. Saya menggerutu sendiri dan saya berkata, 'Sungguh, tetangga kita tidak malu terhadap dirinya sendiri.'."

Putriku melanjutkan ceritanya, "Saya menunggu hingga kami turun dari mobil. Dan saya pun mulai mendamprat dan menegurnya dan saya katakan kepadanya, 'Apakah engkau tidak tahu bahwasanya *'Perempuan manapun yang memakai minyak wangi lalu ia keluar rumah agar orang-orang mencium baunya, maka ia adalah pezina.'*." Tetangga kami itu pun menjawab, "Demi Allah, saya tidak menyentuh minyak wangi dan tidak

pula memakai wangi-wangian yang lain pada hari ini." Putriku berkata, "Saya juga demikian. Lalu engkau wahai Muhammad, apa bau wangi yang semerbak memenuhi seluruh sudut mobil, dari mana bau wangi ini?" Muhammad menjawab, "Saya tidak memakai minyak wangi. Tetapi saya pernah menyentuh jenazah Yahya yang mati syahid."

Aroma misik menjadi masalah yang bisa diterima semua pihak. Orang-orang Afghan terkadang mengetahui tanda-tanda kesyahidan. Orang yang pingsan karena sebuah luka yang tembus sampai organ dalam, orang-orang mengetahui bahwa nyawanya telah keluar dari jasadnya dari aroma misik jika telah menyebarkan baunya. Ketika nyawa keluar mulailah aroma misik menyebar dan tetesan benda cair yang paling dicintai Allah adalah tetesan darah seorang syuhada.

لَيْسَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَى اللهِ مِنْ قَطْرَتَيْنِ وَأَثَرَيْنِ: قَطْرَةُ دُمُوعٍ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ، وَقَطْرَةُ دَمٍ تُهْرَاقُ فِي سَبِيلِ اللهِ. وَأَمَّا الْأَثَرَانِ: فَأَثَرٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَأَثَرٌ فِي فَرِيضَةٍ مِنْ فَرَائِضِ اللهِ.

"Tidak ada sesuatu pun yang lebih dicintai oleh Allah melebihi dua tetes benda cair dan dua bekas: tetesan air mata karena rasa takut kepada Allah dan tetesan darah yang mengalir di jalan Allah. Adapun dua bekas yang paling dicintai oleh Allah adalah sebuah bekas di jalan Allah—yaitu dalam jihad—dan sebuah bekas dalam salah satu kewajiban dari Allah." (Hadits hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi).

Tidak ada seorang pun yang ingin kembali ke dunia kecuali orang yang mati syahid. *"Tidak seorang hamba pun yang mati—yang ia memiliki kebaikan di sisi Allah—lalu ia ingin kembali ke dunia dan meskipun ia memiliki dunia seisinya kecuali orang yang mati syahid karena ia tahu keutamaan mati syahid, maka ia ingin sekali untuk dikembalikan ke dunia sehingga ia terbunuh sekali lagi."* Dan dalam sebuah riwayat: *"Sehingga ia terbunuh sepuluh kali karena ia tahu kemuliaan yang akan didapatkannya."* (Muttafaq 'alaih [Bukhari dan Muslim]).

Sebagian syuhada ada yang akan masuk surga Firdaus, surga tertinggi. Ummu Haritsah pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ, di manakah

putraku? Maka beliau menjawab, "Sesungguhnya ia berada di surga Firdaus tertinggi." (HR. Bukhari).

Sebagaimana telah kami katakan bahwa arwah para syuhada ada di dalam perut burung-burung hijau yang terbang bebas di surga.

"Arwah-arwah mereka di dalam perut-perut burung hijau. Ia memiliki pelita-pelita yang tergantung di 'Arsy. *Ia terbang bebas dari surga ke mana pun ia suka. Kemudian ia kembali ke pelita-pelita itu. Lalu Rabb mereka sangat memerhatikannya dan berfirman, 'Apakah kalian menginginkan sesuatu?' Mereka menjawab, 'Apa lagi yang kami inginkan? Kami bisa terbang bebas dari surga ke mana pun kami suka.' Rabb mereka melakukan hal yang sama kepada mereka tiga kali. Ketika mereka tahu bahwa mereka akan didesak terus agar meminta sesuatu maka mereka berkata, 'Wahai Rabb, kami ingin arwah-arwah kami dikembalikan dalam jasad-jasad kami hingga kami terbunuh kembali di jalan-Mu.' Ketika Rabb mereka melihat mereka tidak memiliki kebutuhan lagi, mereka pun ditinggalkan."* (HR Muslim: 6/38).

Ada hadits lain yang menyebutkan:

الشُّهَدَاءُ عَلَى بَارِقٍ - نَهْرٍ بِبَابِ الْجَنَّةِ - فِي قُبَّةٍ خَضْرَاءَ يَخْرُجُ عَلَيْهِمْ رِزْقُهُمْ بُكْرَةً وَعَشِيًّا.

"Para syuhada berada di atas sungai yang bercahaya di pintu surga dalam kubah hijau. Rezeki mereka datang kepada mereka setiap pagi dan sore hari." (HR Ahmad: 5/458).

Jadi, ada hadits yang mengatakan, "Sesungguhnya arwah-arwah mereka di dalam perut-perut burung hijau. Ia memiliki pelita-pelita yang tergantung di 'Arsy. Ia terbang bebas dari surga ke mana pun ia suka. Kemudian ia kembali ke pelita-pelita itu" dan ada hadits lagi yang mengatakan: "Sesungguhnya para syuhada berada di atas sungai yang bercahaya di pintu surga dalam kubah hijau." wallahu a'lam.

Untuk mengompromikan antara dua hadits ini bahwasanya orang-orang yang arwahnya berada dalam perut-perut burung hijau, bisa jadi maksudnya adalah khusus untuk para syuhada yang gugur dalam perang Uhud atau itu adalah kedudukan tinggi bagi sekelompok orang atau para syuhada teladan yang di dunia memiliki kedudukan tinggi. Adapun para syuhada yang lain, mereka di atas sungai yang bercahaya—karena saking

jernih dan indah ia berkilauan seperti cahaya yang muncul di atas sungai yang bercahaya. Maka maksudnya adalah mereka berada di atas sungai yang cahayanya berkilauan yang ada di pintu surga dan dalam kubah hijau, rezeki mereka mendatangi mereka pada pagi dan sore hari.

Karena itu, kami berharap semoga Allah ﷻ menjadikan kita pada salah satu kedua tempat itu.

Salah seorang ikhwan, kawan kalian menceritakan kepadaku. Ia telah pergi meninggalkan kita kemarin. Ia berkata, "Saya bermimpi dan dalam mimpi itu saya melihat bahwa saya memiliki botol kaca yang berwarna hijau yang ada dalam lemari es (kulkas). Saya pun membuka kulkas itu. Ternyata pada botol hijau itu terdapat tulisan: syahid."

Saya katakan kepadanya, "Ruhmu insya Allah ada dalam perut-perut burung hijau yang terbang bebas dalam surga ke mana pun ia suka. Dan botol hijau itu adalah perut-perut burung hijau. Kemudian kulkas itu adalah bukti bahwa kesyahidan akan menemuimu meskipun masih menunggu waktu."

Keutamaan Syuhada di sisi Allah

Para syuhada memiliki banyak keutamaan di sisi Rabb mereka. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ لِلشَّهِيدِ عِنْدَ اللهِ خِصَالاً - وَفِي رِوَايَةٍ: سَبْعَ خِصَالٍ - أَنْ يُغْفَرَ لَهُ فِي أَوَّلِ دَفْعَةٍ مِنْ دَمِهِ، وَيَرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَيُحَلَّى حُلَّةَ الْإِيمَانِ، وَيُزَوَّجَ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ - وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى: بِاثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ -، وَيُجَارَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

"Sesungguhnya seorang syahid memiliki banyak keutamaan di sisi Allah—dalam sebuah riwayat: tujuh keutamaan—yaitu: Allah mengampuni dosanya sejak darah pertama keluar dari tubuhnya, melihat tempat duduknya di surga, dipakaikan perhiasan iman, dinikahkan dengan bidadari bermata jeli—dan dalam sebuah riwayat: dinikahkan dengan tujuh puluh dua bidadari bermata jeli, dan dilindungi dari siksa kubur."[1]

---

1 HR Ibnu Majah dan Ahmad.

Seorang syahid tidak akan disiksa di kuburnya. Rasulullah ﷺ pernah ditanya, "Apakah seorang syahid akan diuji (difitnah) dalam kuburnya? Beliau bersabda,

كَفَى بِبَارِقَةِ السُّيُوفِ عَلَى رَأْسِهِ فِتْنَةً

"Cukuplah kilatan pedang di atas kepalanya sebagai ujian (fitnah) baginya."[2]

Seorang mukmin tidak akan mengalami dua ujian (fitnah). Cukup baginya roket-roket yang meluncur di atas kepalanya, pesawat-pesawat yang menembakkan roket-roket yang beratnya sampai satu ton, meriam, mortar, hauser, dan pelontar-pelontar roket sebagai ujian (fitnah) di dunia. Sebab itu, ia tidak akan diuji lagi untuk kedua kali di kuburnya.

Beliau ﷺ bersabda kembali,

وَيَأْمَنَ مِنَ الْفَزَعِ الْأَكْبَرِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيُوضَعَ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ، الْيَاقُوتَةُ مِنْهُ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَيُزَوَّجَ اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ زَوْجَةً مِنَ الْحُورِ الْعِينِ، وَيُشَفَّعَ فِي سَبْعِينَ إِنْسَانًا مِنْ أَقَارِبِهِ

"Dan orang yang mati syahid akan aman dari kegoncangan dahsyat pada hari kiamat, akan diletakkan di atas kepalanya mahkota ketenangan, yang satu batu permata dari mahkota tersebut lebih baik daripada dunia seisinya, akan dinikahkan dengan tujuh puluh dua bidadari yang bermata jeli, dan akan diberi hak memberi syafaat (pertolongan) kepada tujuh puluh orang kerabat dekatnya." (Hadits shahih diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Tirmidzi, dan Ibnu Majah).

Dengan demikian, orang mati syahid memiliki tujuh puluh dua istri dari bidadari yang bermata jeli. Ibnul Mubarak menceritakan tentang kisah seseorang. Waktu itu mereka sedang melakukan ribath di Thurthus atau Mashishah di daerah perbatasan dengan Romawi di Turki. Orang itu sedang melakukan ribath bersama kami. Pada suatu hari ia pernah berkata sebelum waktu zhuhur—dan qailulah (tidur siang) sebelum waktu zhuhur lebih utama, tetapi juga tidak apa-apa jika dilakukan setelah shalat zhuhur—kemudian ia bangun sambil menangis dan ia terus menangis sampai-sampai kami mengkhawatirkannya jika ia sampai gila karenanya.

2 HR An-Nasa'i. Sunan An-Nasa'i: 4/404.

Ketika ia melihat kebingungan kami, penyesalan, dan kesedihan kami ia berkata, 'Demi Allah, saya tidak gila dan saya tidak apa-apa. Saya hanya melihat dalam mimpi saat qailulah tadi ada seorang laki-laki yang mengenakan pakaian putih yang menuntun tanganku. Laki-laki itu berkata, 'Mari ikut bersamaku untuk bertemu bidadari yang bermata indah (*al-'ainâ*).' Kami pun masuk dalam sebuah istana. Di dalamnya saya melihat dua puluh wanita tercantik yang saya belum pernah melihat wanita secantik mereka. Saya bertanya kepada mereka, 'Apakah di antara kalian ada *al-'ainaa*?' Mereka menjawab, "Tidak ada. Kami adalah para pembantunya.'

Kemudian laki-laki berpakaian putih itu menuntun tanganku lagi dan kami pindah ke istana yang lebih besar dan lebih indah dari istana sebelumnya. Kami pun masuk ke dalamnya. Di dalamnya ada tiga puluh wanita paling cantik yang belum pernah saya lihat sebelumnya. Mereka lebih cantik daripada wanita-wanita cantik sebelumnya. Saya bertanya kepada mereka, 'Apakah di antara kalian ada *al-'ainâ*'?' Mereka menjawab, "Tidak ada. Kami adalah para pembantunya.'

Kemudian laki-laki berpakaian putih itu menuntun tanganku lagi ke sebuah istana yang terbuat dari yaqut merah. Semua yang ada di dalamnya bercahaya. Saya pun masuk ke dalamnya. Ternyata ada seorang wanita yang sangat cantik laksana cahaya yaqut yang tidak ada sesuatu pun yang menyamainya dan tidak ada cahaya yang bisa dikiaskan dengan cahayanya. Saya bertanya, 'Apakah engkau al-'ainâ'?' Wanita cantik itu menjawab, 'Ya, saya al-'ainâ'.' Saya pun duduk dan berbincang-bincang dengannya.' Kemudian laki-laki berpakaian putih tadi berkata, 'Bangunlah!' Saya tidak bisa menyelisihi perintahnya.

Al-'Ainâ' memegangku dan berkata, 'Tetaplah engkau di sini. Berbukalah bersama kami malam ini—karena saat itu ia sedang berpuasa.' Aku jawab, 'Tetapi saya saya tidak bisa menyelisihi perintah laki-laki yang telah menuntun tanganku ini'. Dan ketika saya terbangun, saya mendapati bahwa ini hanya sekadar mimpi."

Tidak berselang lama seusai saya shalat Ashar tiba-tiba ada orang yang memanggil-manggil, 'Wahai kuda Allah, berangkatlah.' Kami pun mengendarai kuda kami dan laki-laki muda itu pun mengendarai kudanya. Sampai saat matahari mendekati saat terbenamnya, datanglah waktu berbuka puasa bagi orang-orang yang berpuasa. Saat itulah pemuda itu jatuh dari kuda tunggangannya sebagai syuhada. Ia pun berbuka puasa bersama al-'ainâ'.

Ibnul Mubarak menceritakan banyak kisah dalam kitab karangannya Al-Jihad. Lalu ia menceritakan kisah yang lain. Ada tiga orang yang sedang berperang. Mereka berkata, "Kami mengutus salah seorang di antara kami untuk memetik buah anggur untuk kami." Ia pun masuk ke dalam kebun anggur dan ketika sampai untuk memetik, tiba-tiba ada seorang wanita sangat cantik yang saya belum pernah melihat wanita secantik itu sebelumnya. Wanita cantik itu berkata kepadanya, "Lihatlah aku. Karena engkau boleh melihatku. Karena aku halal bagimu."

Orang itu berkata, "Saya menggeser posisi berdiriku. Kemudian wanita cantik yang saya yakin bukan berasal dari penduduk dunia ini memberi isyarat dan berkata, 'Sesungguhnya saya memiliki madu (istri kedua) yang engkau juga boleh melihatnya'. Saya pun pergi ke arah madu yang ia katakan. Saya melihatnya dan mengulurkan tanganku kepadanya. Wanita itu berkata, 'Jangan engkau ulurkan tanganmu. Buka puasamu bersama kami malam ini'."

Pemuda itu pun terbunuh pada hari itu juga setelah ia kembali kepada kedua pemuda kawannya dan menceritakan kejadian yang baru saja ia alami kepada dua kawannya itu.

Ia menemui kedua istrinya yang sedang menanti kedatangannya yang mereka membawa permadani sutra untuk membawa arwahnya bersama mereka berdua ke sungai bercahaya yang berada di pintu surga di bawah kubah hijau.

Kesyahidan lebih baik dibanding seluruh kota dan desa yang ada di dunia. Rasulullah ﷺ bersabda:

لَأَنْ أُقْتَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يَكُونَ لِي أَهْلُ الْمَدَرِ وَالْوَبَرِ

"Sungguh, saya terbunuh di jalan Allah lebih aku sukai daripada saya memiliki penduduk kota dan desa serta penduduk pedalaman."[3]

Orang yang mati syahid tidak merasakan sakitnya saat sakaratul maut. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا يَجِدُ الشَّهِيدُ مِنْ مَسِّ الْقَتْلِ إِلَّا كَمَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ مِنْ مَسِّ الْقَرْصَةِ

3 *Musnad Ahmad*: 38/460.

"Orang mati syahid tidak merasakan sakitnya sakaratul maut kecuali sebagaimana salah seorang kalian merasakan sakitnya cubitan tangan."[4]

Saudara kami Utsman yang menemui kesyahidannya pada tanggal tiga belas Dzulhijjah baru sebulan yang lalu menjadi misal hidup dalam hal ini. Utsman mati karena terkena tembakan. Khalid Al-Kurdi berasal dari Madinah Al-Munawarah. Yang pertama berasal dari Jeddah. Yahya Saniyur, orang yang ketiga ini berasal dari Ghamid, dari daerah Zahran. Zhafir Abdullah Al-Ghamidi ini berasal dari Madinah. Khalid Al-Kurdi dari Thaybah Ath-Thaybah terkena ranjau yang mengakibatkan kakinya putus dan terbang, perutnya robek, dan ususnya terjurai keluar. Saat itu bersama mereka ada dokter Shalih. Dokter Shalih mendatanginya dan mengumpulkan kembali ususnya, menyatukan isi perutnya, memasukkannya ke dalam perutnya, dan menutupinya dengan selimut bersama mereka.

Dokter Shalih berkata sambil menangis, "Tangan Khalid mengalami beberapa luka tembak." Lalu Khalid menatap dokter Shalih dan berkata, "Wahai dokter, hanya rasa sakit biasa dan luka-luka kecil di tanganku, mengapa engkau menangis?" Khalid tidak tahu bahwa kakinya telah putus dan terbang entah ke mana, perutnya robek lebar, ususnya terjurai keluar. Ia malah menghibur dokter Shalih dan berbicara kepadanya:

"Demi Allah, sesungguhnya hatiku sangat menyukai kesyahidan dan jiwaku pun sangat menikmatinya. Akan tetapi, itu (baru terwujud) setelah jenggot ini beruban dan rambut kepalaku juga beruban dalam jihad."

Ia masih hidup selama tiga jam berbicara kepada mereka yang ada di tempat itu dengan penuh kesadaran. Setelah itu baru ia bertemu Allah. Arwahnya terbang, aroma misik pun langsung semerbak di tempat itu. Ia tidak tahu kakinya telah putus dan terbang entah ke mana dan perutnya robek lebar. *"Orang mati syahid tidak merasakan sakitnya sakaratul maut kecuali sebagaimana salah seorang kalian merasakan sakitnya cubitan tangan."*

Kedudukan para syuhada di sisi Rabb mereka bertingkat-tingkat.

4 Sunan At-Tirmidzi: 6:429.

أَفْضَلُ الشُّهَدَاءِ الَّذِينَ إِنْ يُلْقَوْا فِي الصَّفِّ لَا يَلْفِتُونَ وُجُوهَهُمْ حَتَّى يُقْتَلُوا، أُولَئِكَ يَتَلَبَّطُونَ فِي الْغُرَفِ الْعُلَى مِنَ الْجَنَّةِ، وَيَضْحَكُ إِلَيْهِمْ رَبُّكَ، وَإِذَا ضَحِكَ رَبُّكَ إِلَى عَبْدٍ فِي الدُّنْيَا فَلَا حِسَابَ عَلَيْهِ.

"Syuhada yang paling utama adalah yang apabila mereka ditempatkan di barisan (jihad), mereka tidak memalingkan wajahnya hingga terbunuh. Mereka berguling-guling di kamar-kamar surga yang tinggi. Rabb mereka tertawa kepada mereka dan apabila Rabbnya tertawa kepada seorang hamba di dunia maka ia tidak akan dihisab (di hari perhitungan)."

Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad yang shahih. Ada juga hadits shahih lain yang menjelaskan kedudukan para syuhada:

الْقَتْلَى ثَلَاثَةٌ: رَجُلٌ مُؤْمِنٌ جَاهَدَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى إِذَا لَقِيَ الْعَدُوَّ، قَاتَلَهُمْ حَتَّى يُقْتَلَ، فَذَلِكَ الشَّهِيدُ الْمُمْتَحَنُ فِي خَيْمَةِ اللَّهِ تَحْتَ عَرْشِهِ، وَلَا يَفْضُلُهُ النَّبِيُّونَ إِلَّا بِفَضْلِ دَرَجَةِ النُّبُوَّةِ،

"Orang terbunuh itu ada tiga macam: pertama, orang mukmin yang berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah hingga ketika bertemu musuh ia memerangi mereka hingga terbunuh. Itulah orang yang mati syahid yang diuji dalam kemah Allah di bawah 'arsy-Nya dan para nabi tidak melebihi kedudukannya kecuali karena derajat kenabiannya."

Allahu Akbar. Kedudukannya adalah setelah kedudukan para nabi. Para nabi tidak melebihi kedudukannya kecuali karena derajat kenabiannya.

وَرَجُلٌ مُؤْمِنٌ قَرَفَ عَلَى نَفْسِهِ مِنَ الذُّنُوبِ وَالْخَطَايَا، جَاهَدَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى إِذَا لَقِيَ الْعَدُوَّ قَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ، فَتِلْكَ مُمَصْمِصَةٌ مَحَتْ ذُنُوبَهُ وَخَطَايَاهُ، إِنَّ السَّيْفَ مَحَّاءٌ لِلْخَطَايَا، وَأُدْخِلَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَ، فَإِنَّ لَهَا ثَمَانِيَةَ أَبْوَابٍ، وَلِجَهَنَّمَ سَبْعَةُ أَبْوَابٍ، وَبَعْضُهَا أَفْضَلُ مِنْ

بَعْضٍ، وَرَجُلٌ مُنَافِقٌ، جَاهَدَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى إِذَا لَقِيَ الْعَدُوَّ، قَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ فَذَلِكَ فِي النَّارِ، إِنَّ السَّيْفَ لَا يَمْحُو النِّفَاقَ.

"(Kedua), orang mukmin yang mengkhawatirkan keselamatan dirinya akibat dosa-dosa dan kesalahan-kesalahannya. Ia berjihad dengan jiwa dan hartanya di jalan Allah hingga apabila bertemu musuh, ia memerangi mereka hingga terbunuh. Maka itu adalah pembersih yang menghapus dosa-dosa dan kesalahan-kesalahannya. Sesungguhnya pedang itu penghapus kesalahan-kesalahan. Dan ia akan dimasukkan ke surga dari pintu mana pun yang ia suka. Sesungguhnya surga memiliki delapan pintu dan neraka Jahannam memiliki tujuh pintu; sebagian lebih baik daripada sebagian yang lain.

(Ketiga), orang munafik yang berjihad dengan jiwa dan hartanya di jalan Allah hingga apabila bertemu musuh ia memerangi mereka hingga terbunuh, maka orang itu ada di neraka. Sesungguhnya pedang tidak dapat menghapus kemunafikan." (Hadits hasan, diriwayatkan oleh Ahmad dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban).

Dan orang terbunuh di jalan Allah yang terbaik adalah orang yang berjihad hingga mengorbankan nyawa dan hartanya di jalan Allah dan kuda terbaiknya terluka serta kaki-kakinya tertebas pedang. Rasulullah ﷺ pernah ditanya dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Daud dan para perawinya orang-orang tepercaya, *"Siapakah orang terbunuh yang terbaik?"* Beliau bersabda, *"Orang yang berjihad hingga mengorbankan nyawa dan hartanya di jalan Allah dan kuda terbaiknya terluka serta kaki-kakinya tertebas pedang."*

Adapun pemimpin para syuhada, Nabi ﷺ bersabda:

سَيِّدُ الشُّهَدَاءِ حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَرَجُلٌ قَالَ إِلَى إِمَامٍ جَائِرٍ فَأَمَرَهُ وَنَهَاهُ فَقَتَلَهُ.

"Pemimpin para syuhada adalah Hamzah bin Abdul Muthalib dan seseorang yang berdiri di hadapan pemimpin (imam) zalim, ia memerintahkannya melakukan perbuatan baik dan melarangnya berbuat kemungkaran, lalu pemimpin zalim itu membunuhnya."

(Hadits hasan, diriwayatkan oleh Al Hakim dan Adh Dhiya' dalam Al Mukhtarah).

Pengaruh para syuhada sangat besar dalam sejarah manusia dan kedudukan mereka sangat tinggi dalam hati kaumnya. Kesan dan pengaruh mereka nampak jelas dalam jiwa generasi sesudahnya dan dalam hati para pahlawan. Para syuhada menuliskan sejarah Islam dengan darah mereka. Saudara kita Abu Hamid As-Suri, Dzabihullah Asy-Syahid, di sana di atas puncak dataran tinggi di Mazar Syarif setelah pegunungan Hindukush di Balkha, ia menemui kesyahidan karena terkena roket dari pesawat dan ia menulis dengan darahnya, "Saya syahid di bawah (serangan) zakwec."

Saya katakan, "Merekalah para syuhada. Karena Allah ﷻ bersaksi bagi mereka bahwa mereka termasuk calon penghuni surga atau karena para malaikat dan bidadari yang bermata jeli menyaksikan terbunuhnya mereka dan keluarnya arwah mereka atau karena mereka menyaksikan tempat-tempat mereka di surga ketika keluarnya arwah mereka."

Shafiyullah Asy-Syahid masuk ke dalam mobilnya sambil berkata, "Sungguh, saya mencium bau yang sangat menakjubkan. Bau minyak wangi misik dan enak dalam mobil ini, apakah kalian mencium baunya?" Kawan-kawannya menjawab, "Tidak." Ia berkata lagi, "Saya mencium bau yang sangat enak dan saya kira itu adalah bau surga dan saya kira itu adalah tanda kesyahidan." Belum lagi Shafiyullah turun dari mobilnya ternyata ia menemui kesyahidannya dan turun dari mobilnya sebagai syuhada. Sungguh, mereka merasakan dalam hati mereka yang paling dalam dan Allah ﷻ memperlihatkan tempat-tempat mereka di surga. Mereka sudah mencium bau surga di dunia.

Al-Barra' bin Malik berkata kepada Saad bin Muadz pada perang Uhud, "Wahai Abu Amr, sungguh aku mencium bau surga di balik Uhud. Wahai Abu Amr, sungguh aku mencium bau surga di balik Uhud. "

Saya pernah membaca dalam cerita jihad Jamaah Ikhwanul Muslimin pada tahun 1948 tentang salah seorang pemuda ketika ia ditembak. Ia berteriak, "Surga dan demi Rabb Ka'bah. Sungguh, saya melihatnya di depanku. Lihatlah surga ini. Sungguh, saya melihatnya di depanku." Kemudian ia meninggal dunia.

Para syuhada tersebut adalah para pengukir sejarah, para pembangun umat, para pembuat kemuliaan, para pendiri kejayaan. Merekalah yang membangun eksistensi umat dan menuliskan kejayaan umat. Tengkorak-

tengkorak mereka adalah istana kemuliaan. Jasad-jasad mereka adalah bangunan kemuliaan. Darah mereka adalah air kehidupan agama ini dan sampai hari kiamat. Merekalah para syuhada yang bersaksi bahwa prinsip itu lebih mahal daripada hidup dan bahwa nilai itu lebih berharga daripada nyawa dan bahwa syariat yang manusia selalu berusaha untuk menerapkannya lebih mahal daripada jasad mereka sendiri. Umat-umat yang tidak mau mempersembahkan darahnya tidak berhak untuk hidup dan mereka tidak akan pernah hidup.

إِلَّا تَنفِرُوا۟ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَيَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّوهُ شَيْـًٔا ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

"Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat memberi kemudharatan kepada-Nya sedikit pun. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." (At Taubah: 39).

Ia tidak membangun kerajaan-kerajaan seperti korban-korban

Tidak pula mendekatkan hak-haknya dan tidak pula membenarkannya

Kebebasan merah memiliki pintu

Dengan setiap tangan yang tercelup dengan warna merah ia diketuk

Dan saudara-saudara kita yang menemui kesyahidan di Afghanistan baik dari bangsa Afghan maupun bangsa Arab, mereka telah menggoncangkan bumi di bawah umat yang yang sedang mendengkur dalam tidurnya. Sungguh, mereka memukul lonceng tanda bahaya di telinga orang-orang yang sedang kebingungan dalam kesesatan mereka, sedang mendengkur dalam tidur mereka, dan terlelap dalam tidur malam mereka. Mereka telah menghidupkan banyak generasi yang sebagian merupakan delegasi yang diutus kepada kita. Mereka telah menghidupkan ribuan bahkan puluhan ribu orang yang hidup dengan selalu mengingat jasa-jasa mereka dan yang selalu berupaya untuk meniru langkah mereka, mengikuti jejak mereka, dan mengikuti langkah mereka.

Saya akan bacakan kepada kalian dua surat: sebuah surat yang datang kepadaku dari bapak Asy-Syahid Ahmad Az-Zahrani dan sebuah surat yang datang kepadaku dari ibu Asy-Syahid Abu Hafsh Al Urduni.

Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Dan berlalulah rombongan para pahlawan dan berlalulah bersama mereka para syuhada mengikuti jejaknya.

مِّنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا۟ مَا عَٰهَدُوا۟ ٱللَّهَ عَلَيْهِ ۖ فَمِنْهُم مَّن قَضَىٰ نَحْبَهُۥ وَمِنْهُم مَّن يَنتَظِرُ ۖ وَمَا بَدَّلُوا۟ تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾

"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu, dan mereka tidak mengubah (janjinya)." (Al Ahzab: 23).

Engkau telah berlalu wahai Hisyam (nama asli Abu Hafsh adalah Hisyam Hani Manshur). Engkau telah berlalu wahai Hisyam, wahai Abu Hafsh, wahai penunggang kuda di atas jalan keabadian. Jalan yang engkau pilih murni karena keinginanmu, karena engkau orang yang berjiwa besar, berambisi besar, untuk membuka jalan pembebasan bersama saudara-saudaramu. Membebaskan jiwa terlebih dahulu, baru kemudian membebaskan bumi. Engkau tidak mau tetap berada di bumi dan segala perhiasannya dan engkau memilih ketinggian di cakrawala langit, sebuah jalan yang dibukakan Allah bagi para hamba-Nya yang Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya.

Dan apabila jiwa-jiwa itu besar

Tubuh-tubuh itu akan lelah membawanya

Sungguh, engkau telah membukakan jalan pembebasan sementara umurmu belum lebih dari tiga tahun, ketika kaum zionis menduduki Baitul Maqdis dan apa yang engkau dengar dan lihat telah membuatmu takut. Maka engkau lengsung menghancurkan mereka, membinasakan pasukan besar mereka, dan menjatuhkan pesawat-pesawat mereka dengan khayalanmu yang polos dan masih kanak-kanak untuk membalas dendam kepada orang-orang yang telah mengotori tempat-tempat suci, menodai kehormatan kehormatan di bumi yang suci yang daerah sekitarnya telah Allah berkahi.

Dan ketika engkau telah mencapai usia yang memungkinkanmu melakukan semua itu engkau mendapati jalannya buntu, penuh dengan para penjaga bahkan mereka sangat bersemangat dalam menjaganya dan engkau mendapati sebuah pintu untuk berjihad telah terbuka meskipun jaraknya sangat jauh. Maka engkau pun segera menuju ke sana. Barangkali di sana engkau akan menemukan sesuatu yang dapat memadamkan api kerinduan untuk melakukan pembebasan dan berjihad, maka engkau pun memilih jalan itu. Engkau pun segera berlalu bersama kawan-kawanmu menuju surga keabadian dan kawan-kawan yang lain sedang menunggu kedatanganmu. Kami berdoa semoga Allah mengaruniakan kemenangan untuk mereka untuk mendapatkan salah satu dari dua kebaikan yang telah Allah janjikan kepada mereka.

Ibumu Ummu Hisyam

Adapun surat kedua adalah surat dari bapak Asy-Syahid Ahmad bin Yahya Az Zahrani:

Bismillahirrahmanirrahim

Kepada *Akhi fillah* (saudaraku karena Allah) Syaikh Mujahid Abdullah Azzam!

Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Kata-katamu yang baik yang berisi ucapan duka cita dan bela sungkawa kepadaku atas kesyahidan putraku, Ahmad, semoga Allah merahmatinya. Dalam suratmu engkau telah membahagiakanku dengan (kabar) kesyahidannya. Segala puji hanya milik Allah dan sesungguhnya kita hanyalah milik Allah dan sesungguhnya kita akan kembali kepada-Nya. Semoga Allah membalaskan kebaikan kepadamu sebagai doa dariku dan dari kaum Muslimin. Semoga Allah memberkahi segala usaha dan kerja kerasmu yang baik yang engkau selalu berusaha untuk mengeluarkan umat ini dari jurang yang amat dalam dan untuk membangunkan tidur panjangnya.

Akhi fillah, saya seorang mantan perwira. Saya pernah ikut serta dalam perang-perang bangsa Arab melawan Yahudi sejak tahun empat puluh delapan (1948). Meskipun dalam sebagian perang tersebut terdapat contoh-contoh kepahlawanan tetapi itu tidak lebih dari contoh kepahlawanan yang bersifat individual dan hanya sedikit. Adapun jihad yang penuh berkah ini jika ia dibandingkan dengan perang-perang tersebut maka ia laksana dua mata uang: mata uang asli dan palsu. Tujuan jihad ini jelas dan panji jihadnya juga jelas. Di sini saya tidak perlu banyak merinci tentang bagaimana perang-perang tersebut berlangsung karena barangkali engkau telah mengalami sendiri sebagian perang tersebut dalam hidupmu.

Sesungguhnya Allah ﷻ telah menakdirkan jihad ini laksana buih yang baik di zaman saat kecenderungan hati telah tua umurnya maka ia ditelan oleh hati-hati yang telah beriman kepada Allah sebagai Rabbnya dan telah ridha Allah ﷻ sebagai Rabbnya, Islam sebagai agamanya, Muhammad ﷺ sebagai Nabinya, jihad sebagai jalan perjuangannya, Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Maka berbahagialah setiap orang yang diberi hidayah untuk berjihad di jalan Allah. Karena, demi Allah, sesungguhnya jihad di jalan Allah merupakan perdagangan yang menguntungkan. Ia merupakan kejayaan di dunia dan kemuliaan di akhirat. Ia merupakan merasa ringan dari tarikan lumpur dan beratnya daging tubuh. Ia merupakan ketenangan dan kepercayaan serta puncak ajaran Islam.

Allah ﷻ berfirman:

... إِنَّهُۥ مَن يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٩٠﴾

"Sesungguhnya barangsiapa yang bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik." (Yusuf: 90).

Maka saya nasihatkan kepadamu wahai saudaraku dan juga kepada diriku sendiri agar bertakwa kepada Allah dan bersabar.

Wassalamu 'alaika ..

Saudaramu Abdullah bin Yahya Az-Zahrani

Wahai saudara-saudaraku, inilah jalannya dan tidak jalan lain selainnya. Tidak ada jalan lain selainnya, tidak di dunia untuk meraih kemuliaan, tidak pula di akhirat untuk meraih surga dan tidak pula di alam arwah. Maka tempuhlah jalan ini dan ikutilah jejak orang-orang sebelum kalian yang telah berjalan menempuhnya. Berdoalah kepada Allah semoga Dia mengaruniakan kesyahidan kepada kalian dan semoga memasukkan kalian ke surga Firdaus tertinggi. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengabulkan.

Inilah yang dapat saya sampaikan dan saya minta ampun kepada Allah atas dosa-dosaku dan dosa-dosa kalian.

Wahai saudara-saudaraku:

Sebuah bangsa yang tiang-tiang penopangnya tengkorak dan darah

Dunialah yang akan hancur dan mereka tidak akan hancur

Panggullah senjata kalian, hunus pedang kalian, berjalanlah di belakang Rasul kalian ﷺ, panglima para mujahidin dan pemimpin *al-ghurr al-mayamin* (orang-orang berwajah putih cemerlang karena selalu menyempurnakan wudhu) yang telah mengajarkan kepada kita cinta jihad dan yang bercita-cita untuk terbunuh di jalan Allah kemudian dihidupkan kembali, kemudian terbunuh, kemudian dihidupkan kembali, kemudian terbunuh, kemudian dihidupkan kembali, kemudian terbunuh.

Wahai saudara-saudaraku, jadikan motto hidupmu yang engkau selalu ulang adalah,

Jika aku diberi umur panjang aku jadikan perang sebagai ibuku

tombak sebagai saudaraku dan pedang sebagai bapakku

Wahai saudara-saudaraku, umat ini mati karena mereka meninggalkan jihad. Musuh-musuh menjadi rakus memangsa kita, menodai kehormatan kita, mencemari tempat-tempat suci kita, dan merampas harta benda kita. Dalam pandangan mereka, kita tidak sedikit pun memiliki kedudukan dan martabat. Menurut mereka orang lemah tidak memiliki martabat di dunia ini sehingga orang lemah di dunia ini adalah orang yang tidak berguna dan di akhirat tempatnya di neraka Jahannam.

"Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan Malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) Malaikat bertanya, 'Dalam keadaan bagaimana kamu ini?' Mereka menjawab, 'Kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)'.

Para Malaikat berkata:, 'Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?' Orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali." (An Nisa': 97).

Hukum Jihad Hari Ini

Sesungguhnya hukum jihad sudah sangat jelas dan tidak ada kesamaran sedikit pun pada masa sekarang ini, yaitu fardhu 'ain dan tidak perlu izin kepada siapa pun untuk melaksanakannya, baik izin kepada amir (pemimpin), pembesar, ayah, ibu, guru, murabbi, pemimpin gerakan, maupun pemimpin dakwah. Mereka semua tidak perlu dimintai izin ketika sudah ada perintah dari Rabbul 'Alamin. Karena ketaatan hanya dalam hal yang ma'ruf (baik) dan tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada Sang Khaliq. Begitulah yang dinyatakan oleh Rasulullah ﷺ dalam *Shahihain* (Shahih Bukhari dan Muslim) yang bunyinya, *"Ketaatan itu hanya dalam perkara ma'ruf (baik)."*

Disebutkan pula di dalam hadits shahih, *"Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada Sang Khaliq dan tidak ada ketaatan kepada orang yang bermaksiat kepada Allah."*

Ibnu Rusyd berkata, "Taat kepada imam (pemimpin umum) wajib hukumnya meskipun ia bukan pemimpin yang adil kecuali jika ia memerintahkan untuk bermaksiat. Dan termasuk bermaksiat kepada Allah adalah melarang dari jihad jika hukumnya sudah menjadi fardhu 'ain."

Jihad merupakan syariat dan jihad akan terus berlangsung sepanjang hidup. Syariat dan ibadah jihad tidak selesai dengan terbebasnya Afghanistan dan tidak pula dengan terbebasnya Palestina. Syariat dan ibadah jihad hukumnya akan tetap fardhu 'ain sampai kita berhasil membebaskan setiap wilayah yang sebelumnya pernah menjadi bagian dari wilayah Islam kemudian wilayah itu jatuh di tangan orang-orang kafir. Hukum jihad akan tetap fardhu 'ain sampai engkau bertemu Allah seperti halnya kewajiban shalat dan puasa yang tidak akan gugur selama-lamanya kecuali dalam kondisi sakit, dalam kondisi pincang, dan dalam kondisi buta yang merupakan udzur-udzur (alasan-alasan) yang disebutkan oleh Rabbul 'Izzah sebagai udzur dalam kitab-Nya Al Qur'anul Karim.

Sekarang ini tidak ada alasan yang bisa diterima bagi siapa pun untuk duduk-duduk saja tidak berjihad bagaimanapun ia menakwilkan dalil-

dalil pewajibannya, bagaimanapun ia beralasan, dan bagaimanapun ia mengemukakan dalih.[]

TARBIYAH JIHADIYAH

Fragmen-fragmen JIHAD

Saya hendak memulai ceritaku ini dengan berdoa kepada Allah agar Dia berkenan membalas kebaikan kepada orang yang hadir pada acara ini dan yang mempersiapkan acara ceramah ini. Di dalam sebuah hadits Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ أَرَادَ أَنْ يُجْزِلَ فِي الْعَطَاءِ فَلْيَقُلْ جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا

"Barangsiapa yang ingin membalas banyak (kepada saudaranya) dalam pemberian hendaknya ia mengatakan, 'Semoga Allah membalas engkau dengan kebaikan.'."

Semoga Allah membalas kebaikan kepada penanggung jawab urusan keagamaan pada pangkalan ini[1]. Dan semoga Allah membalas dengan balasan terbaik kepada orang yang telah mengusahakan agar kami bertemu dengan wajah-wajah yang kami berharap semoga Allah ﷻ menjadikan mereka para tentara Islam di masa yang akan datang yang tidak lama lagi, *insya Allah.*

Tidak ada Tauhid Tanpa Pedang

Wahai saudara-saudaraku, Rasulullah ﷺ diutus dengan pedang sehingga tauhid dapat ditegakkan di muka bumi. Di dalam hadits sahih yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Rasulullah ﷺ bersabda:

1 Pangkalan Raja Faishal di Riyadh.

بُعِثْتُ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ بِالسَّيْفِ حَتَّى يُعْبَدَ اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

"Aku diutus menjelang hari kiamat dengan pedang sehingga hanya Allah semata yang disembah, tiada sekutu bagi-Nya."[2]

Dengan demikian, tauhid tidak akan tegak di muka bumi tanpa pedang.

بُعِثْتُ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ بِالسَّيْفِ حَتَّى يُعْبَدَ اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَجُعِلَ رِزْقِي تَحْتَ ظِلِّ رُمْحِي وَجُعِلَ الصَّغَارُ وَالذِّلَّةُ عَلَى مَنْ خَالَفَ أَمْرِي وَمَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ.

"Aku diutus menjelang hari kiamat dengan pedang sehingga hanya Allah semata yang disembah, tiada sekutu bagi-Nya. Rezekiku dijadikan di bawah naungan tombakku. Kehinaan dan kerendahan ditimpakan kepada orang yang menyelisihi perintahku. Dan, barangsiapa yang menyerupai suatu kaum maka ia termasuk dari mereka."[3]

Sungguh, sejak awal, agama ini diperjuangkan di atas tumpukan tengkorak manusia dan Islam tidak akan dapat diperjuangkan kembali kecuali di atasnya juga. Kemuliaan agama ini, keperkasaannya, dan bangunan negaranya benar-benar telah ditegakkan di atas tumpukan potongan tubuh manusia yang telah mempersembahkan nyawanya dengan murah kepada Allah ﷻ. Bangunan agama ini tidak akan dapat ditegakkan tanpa potongan-potongan tubuh itu dan tanpa nyawa-nyawa orang-orang tak berdosa. Di atas lautan darah, kapalnya berjalan dan di dalamnya mereka berada meskipun mereka mendengar rintihan ibu-ibu yang kehilangan anaknya dan tangisan anak-anak yatim. Tetapi mereka terus melantunkan:

وَكَأَيِّن مِّن نَّبِيٍّ قَٰتَلَ مَعَهُۥ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُواْ لِمَآ أَصَابَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَمَا ضَعُفُواْ وَمَا ٱسْتَكَانُواْ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٤٦﴾

"Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di

2 HR Ahmad: 11/261.
3 HR Ahmad/ 11/261.

jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar." (Ali Imran: 146).

Sepanjang perjalanan yang penuh dengan kepahitan, mereka terpaksa menelan sesuatu yang menyumbat di kerongkongannya namun sedap rasanya, mereka juga banyak diselimuti ketakutan, tetapi dalam menempuh perjalanan panjang itu mereka menikmati nyanyian dan nasyid yang merdu:

... رَبَّنَا ٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِىٓ أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿١٤٧﴾

"Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (Ali Imran: 147).

Yang selalu menjadi cita-cita indah hidup mereka yang selalu dinikmati oleh setiap orang yang terjun dalam medan jihad ini adalah sabda Nabi ﷺ:

مِنْ خَيْرِ مَعَاشِ الْمَرْءِ أَوْ مِنْ خَيْرِ مَعَاشِ النَّاسِ رَجُلٌ آخِذٌ بِعِنَانِ فَرَسِهِ، يَطِيرُ عَلَى مَتْنِهِ، كُلَّمَا سَمِعَ هَيْعَةً أَوْ فَزْعَةً طَارَ عَلَيْهِ، يَبْتَغِي الْمَوْتَ فِي مَظَانِّهِ.

"Di antara kehidupan terbaik seseorang atau di antara kehidupan terbaik manusia adalah orang yang mengambil tali kekang kudanya, ia segera memacu kudanya. Setiap kali mendengar suara musuh atau suara pasukan yang menyambut musuh, ia langsung bergegas menuju ke arah suara itu untuk untuk mencari kematian di tempat yang kemungkinan akan mengantarkan kepada kematiannya."[4]

Dengan cara seperti ini kewibawaan umat dapat terjaga sepanjang masa. Dan pada hari ketika pedang jatuh dari tangan maka jatuh pula kewibawaan yang pernah menggerakkan dan menolong pasukan dengan ketakutan selama perjalanan satu bulan. Rasulullah ﷺ bersabda:

4 Hadits semakna diriwayatkan oleh Muslim: 6/39.

تُوشِكُ الْأُمَمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكَلَةُ عَلَى قَصْعَتِهَا، قِيلَ: أَمِنْ قِلَّةٍ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: لَا، إِنَّكُمْ كَثِيرٌ، وَلَكِنَّكُمْ غُثَاءٌ كَغُثَاءِ السَّيْلِ، وَلَيَنْزَعَنَّ اللَّهُ مِنْ قُلُوبِ أَعْدَائِكُمُ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ، وَلَيَقْذِفَنَّ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهَنَ، قَالُوا: وَمَا الْوَهَنُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: حُبُّ الدُّنْيَا، وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ. وَفِي رِوَايَةِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ: حُبُّ الدُّنْيَا وَ كَرَاهِيَةُ الْقِتَالِ.

"Hampir tiba masanya, umat-umat lain mengepung kalian sebagaimana orang-orang yang makan mengepung nampan makanannya." Para sahabat bertanya, "Apakah karena kami sedikit, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Tidak, bahkan kalian berjumlah banyak tetapi kalian buih, seperti buih banjir. Dan Allah benar-benar mencabut dari hati musuh-musuh kalian rasa takut terhadap kalian dan Allah benar-benar akan melemparkan dalam hati-hati kalian penyakit wahn."* Mereka bertanya, "Apakah penyakit *wahn* itu, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Penyakit wahn adalah cinta dunia dan benci mati."*[5] Dalam riwayat Imam Ahmad, "Cinta dunia dan benci perang."

Dengan jihadlah agama ini ditegakkan sejak awal, dan dengan jihad pula agama ini akan ditegakkan. Tidak akan ada kebaikan di bumi ini, tidak pula kebahagiaan bagi manusia, tidak pula kenyamanan bagi jiwa manusia kecuali jika manusia bernaung di bawah naungan pedang.

Allah ﷻ berfirman:

... وَلَوْلَا دَفْعُ ٱللَّهِ ٱلنَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لَّفَسَدَتِ ٱلْأَرْضُ ... ﴿٢٥١﴾

"Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini." (Al Baqarah: 251).

Kalau bukan karena jihad rusaklah bumi ini.

"Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara

5 Sunan Abi Dawud: 12/423.

Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa. (Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan." (Al Hajj: 40-41).

Sekarang ini kita sedang bersama dengan sebuah bangsa yang menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai aktivitas, dan mengubah kata-kata menjadi akhlak dan nilai-nilai dalam alam realitas. Mereka telah membayarnya dengan harga yang amat mahal. Barangsiapa yang meminang perempuan cantik jelita, ia tidak akan memedulikan mahalnya mahar yang harus ia bayarkan.

Kejayaan akan diraih dengan mengendarai punggung-punggung kuda

Kemuliaan akan dihasilkan dengan perjalanan di malam hari dan begadang

Sebuah bangsa yang telah merealisasikan cerita-cerita bak dongengan dalam alam nyata. Cerita yang menjadi bahan obrolan oleh orang-orang dalam perjalanannya ke seluruh penjuru. Muingkin sebagian orang akan menganggapnya hanya cerita khayalan belaka, untuk mengobati kerinduan dan membuat perjalanan panjang terasa pendek.

Seluruh manusia duduk tidak memerhatikan usahamu

Makhluk dan pedang telah melakukannya

Bukan darinya kematian berasal

Seperti orang yang memiliki genderang yang dipukul

Bagaimanakah kisah Afghanistan? Kisah sebuah bangsa yang bertekad bulat untuk mati tetapi Allah malah menghidupkan mereka. Mereka telah membayar harga yang amat mahal, maka Allah membuat mereka jaya. Mereka pun bertolak maju di antara ayat:

"Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui." (At Taubah: 41).

Lalu mereka mendengar seruan yang menyampaikan kepada mereka:

وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُوا۟ فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik." (Al 'Ankabut: 69).

Kisah sebuah bangsa yang mengimani bahwa Allah lebih kuat daripada manusia di seluruh dunia, sehingga Allah memenangkan mereka. Tauhid Rububiyah yang diyakininya telah berkembang menjadi Tauhid Uluhiyah. Demikian pula Tauhid Asma' wa Sifat yang diyakininya telah menjelma menjadi Tauhid Uluhiyah atau Tauhid Ubudiyah. Artinya, mereka telah mengubah tauhid dalam ranah teori yang ada di dalam hati dan akal menjadi tauhid yang mengejawantah dalam alam nyata yang harganya harus dibayar dengan rasa sakit, potongan-potongan tubuh, tumpukan tengkorak, dan para syuhada.

Bangsa Afghan memulai perlawanannya terhadap Rusia dengan menggunakan batu dan tongkat. Dan ketika mereka mulia menghadapi Rusia, saya mendengar sebagian pengamat di kawasan itu yang mengatakan, "Sesungguhnya konfrontasi bangsa Afghan dengan Rusia termasuk tindakan bunuh diri."

Menurut penilaian dan prediksi manusia berdasarkan tinjauan materi di lapangan dan hitungan angka-angka yang tertera di komputer, konfrontasi tersebut memang termasuk tindakan bunuh diri. Akan tetapi, bagi Allah Yang Maha Esa dan Maha Perkasa, hal itu merupakan perkara yang mudah, tidak ada yang sulit dan mustahil.

Perlawanan pun dimulai. Para pemimpin mereka seperti Sayyaf, Hekmatiyar, dan lain-lain berkata kepadaku bagaimana mereka memulai peperangan melawan Rusia, "Demi Allah, kami memulai peperangan dengan melakukan penyerangan terhadap kamp-kamp tentara Rusia dengan kelompok-kelompok yang hanya bersenjatakan pistol dan dua buah bom. Tetapi mereka terus melanjutkan perjuangannya dengan pemeliharaan Allah Rabbul 'Alamin. Ya, harga yang harus dibayar memang teramat mahal. Mereka harus mengorbankan segala sesuatu yang mereka miliki. Tetapi segala yang berharga memang tidak akan didapatkan kecuali melalui jalan perjuangan yang amat mahal ini."

Peristiwa-peristiwa Pasca Tahun 1987

Wahai saudara-saudaraku, waktu yang diberikan kepadaku sangat singkat, tetapi saya tidak dapat menjelaskan secara terperinci kepada kalian perjalanan bangsa ini. Sebuah bangsa yang merasa bangga dan mulia dengan Rabbnya dan beriman kepada-Nya serta telah mengubah iman ini menjadi iman yang bermanfaat dalam kehidupan nyata.

Saya tidak akan menceritakan kembali kisah pada masa kepemimpinan Brezhnev, saat Rusia masuk ke Afghanistan pada tanggal 27 Desember 1979, tidak pula pada masa Taraki, saat ia melakukan revolusi komunis pada tanggal 27 April 1979, karena saya khawatir kisah-kisahnya membuat kalian bosan.

Yuri Vladimirovich Andropov, Yuri Vladimirovich Andropov, dan Konstantin Ustinovich Chernenko.[6]

Saya akan menceritakan kisah mukjizat-mukjizat yang benar-benar terjadi. Saya akan mengupas kisah yang terjadi pada tahun ini, tahun 1987. Ketika Gorbachev datang dan menerima tampuk kekuasaan Rusia setelah tiga orang pemimpin sebelumya mati di tengah kebekuan suhu udara Afghanistan. Mereka adalah Leonid Brezhnev, Yuri Vladimirovich Andropov, dan Konstantin Ustinovich Chernenko.

Setelah itu datanglah orang ini, Gorbachev. Ketika datang ia berkata, "Saya akan mengakhiri komedi Afghanistan." Ketika datang, mereka semua mengatakan, "Saya akan mengakhiri komedi Afghanistan."

6 http://id.wikipedia.org/wiki/Yuri_Andropov

Pada tahun 1985 Gorbachev berkata, "Saya akan menutup perbatasan. Saya akan membakar ladang-ladang pertanian. Saya akan membuat bangsa ini bermigrasi secara massal. Saya akan menggunakan harta sebanyak-banyaknya untuk menebarkan perpecahan di tengah mujahidin melalui mata-mata yang saya sebar."

Ia berhasil melakukan semua rencananya kecuali satu rencana. Ia berkata, "Saya akan menutup jalan-jalan masuk ke Afghanistan sebagai jalan masuk mujahidin." Ia berupaya dan mengerahkan seluruh armada perangnya, baik angkatan darat dan angkatan udara pada bulan Sya'ban dan Ramadhan tahun 1405 H.

Saya menyaksikan sendiri pertempuran-pertempuran yang diancamkan oleh Gorbachev. Namun Allah ﷻ membalas makarnya. Sejak tahun 1405 H hingga sekarang Gorbachev terus berupaya untuk menutup satu jalan masuk di daerah perbatasan, tetapi ia selalu gagal.

Demi Allah, wahai saudara-saudaraku, sesungguhnya roket-roket yang ditembakkan oleh pesawat tempur-pesawat tempur hampir-hampir membuat rambut anak-anak menjadi beruban. Pesawat tempur-pesawat tempur yang digunakan adalah pesawat Toplip 22 dan Sukhoi 25 dan roket yang ditembakkan seberat satu ton.

Demi Allah, saya melihat dengan kedua mataku sendiri air yang keluar dari tanah setelah jatuhnya roket-roket itu ke bumi. Al-Akh Wail pernah melihat itu. Ketika pertempuran dimulai, tanah-tanah tempat kami berpijak di pegunungan sampai bergetar.

Sekarang mereka memiliki peluncur rudal 41 dan 61 B.M. (BM 61) hanya dengan menekan tombolnya dengan satu jari akan dapat meluncurkan enam puluh satu rudal sekaligus. Semua rudal itu meluncur ke satu tempat. Coba, bagaimana kalian membayangkannya?

Demi Allah, saya tidak paham ayat dalam surat Al-Ahzab berikut:

> *"(Yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan(mu) dan hatimu naik menyesak sampai ke tenggorokan dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam purbasangka. Di situlah diuji orang-orang mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat."* (Al Ahzab: 10-11).

Saya tidak paham ayat tersebut, kecuali setelah saya menyaksikan sebagian pertempuran itu. Situasi saat itu sebagaimana yang terjadi pada perang Ahzab. Salah seorang mujahidin mengatakan, "Untuk keluar buang hajat saja kami tidak bisa." Demikian pula untuk keluar meninggalkan parit perindungan untuk buang hajat kami pun tidak bisa. Karena ketika kami meninggalkan parit perlindungan, itu bisa jadi detik terakhir dari kehidupannya. Dan yang kami merasa amat berat untuk bertemu Allah ketika kami sedang buang hajat.

Saat itu debu bertebaran di udara, bumi seperti gunung-gunung berapi yang mengeluarkan laharnya berupa ledakan-ledakan saat jatuhnya roket dan api pun berkobar di mana-mana. Sementara para mujahidin tetap bersabar menghadapi itu semua. Saat gunung-gunung bergoncang dan bergetar, mereka tidak bergoncang dan bergetar, tetap teguh berjihad. Mereka selalu melantunkan doa:

Sungguh, kenikmatan telah menyerang kami

Jika mereka ingin kami terfitnah (teruji) kami menolaknya

Maka turunkanlah ketenangan kepada kami

Dan teguhkanlah telapak-telapak kaki kami jika kami menemuinya

Tahun ini ada seorang pedagang gandum dan minyak yang menjadi salah seorang tokoh di kubu (Josef) Stalin, yang bernama Hammer, datang ke Afghanistan. Ia memiliki kewarganegaraan Amerika. Ia mendapat restu dari Barat dan Rusia. Mujahidin berkumpul menemuinya dan ia berkata kepada mereka, "Sungguh, Gorbachev serius, benar-benar serius akan keluar dari Afghanistan karena ia sedang menghadapi masalah-masalah di negaranya baik masalah dalam negeri maupun masalah luar negeri."

Kami sendiri mengetahui masalah-masalah dalam negeri yang sedang Uni Soviet hadapi. Karena bangsa Afghan laksana sel kanker yang sedang menggerogoti tubuh Uni Soviet. Lama-kelamaan, sebagaimana dikatakan Miterand, "Tubuhnya akan habis dimakan oleh penyakit kanker tersebut."

Oleh karena itu, Syalizi, salah seorang wartawan Barat yang pernah membuat sebuah film tentang jihad Afghan, berkata, "Afghanistan akan menjadi langkah awal bagi keruntuhan Uni Soviet." Kami mengetahui dan memahami hal ini dari kemunduran-kemunduran Rusia hari demi hari.

Ketika Gorbachev datang, ia menolak keras untuk duduk bersama (duta) Pakistan. Negara raksasa tidak pantas duduk bersama dengan negara dari

dunia ketiga. Tetapi setahun kemudian sikapnya berubah merendah satu tingkat. Ia berkata, "Saya akan duduk bersama Pakistan." Sementara tahun ini sikapnya berubah lagi, lebih merendah satu tingkat lagi. Ia berkata, "Saya akan duduk bersama mujahidin."

Ia menyatakan, "Kami tidak mampu melindungi sebuah entitas yang tidak dapat berdiri sendiri dalam waktu lama, sebuah negara yang tidak mampu berdiri sendiri." Maksudnya negara boneka komunis di Afghanistan. "Kami tidak mampu melindunginya dalam waktu yang lama."

Koran-koran dalam negeri Uni Soviet pun mulai berbicara. Mereka diiizinkan untuk berbicara tentang intervensi di Afghanistan. Kapan ini akan terjadi di Uni Soviet? Siapa yang akan dapat bernafas panjang di dalam negeri Uni Soviet?

"Hanya saja," Hammer melanjutkan, "Gorbachev menginginkan dari kalian untuk sedikit mengalah demi menjaga citranya di hadapan tentara dan rakyatnya."

"Apa yang kalian inginkan dari kami?"

"Kami ingin ada pihak ketiga yang mengawasi penarikan tentara Rusia dan kalian mau memberikan penjadwalan kepada kami kurang dari tujuh bulan agar kami dapat menarik seluruh tentara kami."

Salah seorang pemimpin mujahidin berkata kepadanya sebagai delegasi dari Barat, "Dengan agama mana, logika mana, akal mana, undang-undang mana, konvensi internsional atau regional mana, bangsa mujahid yang telah mengorbankan darah dan nyawanya demi mendapatkan kebebasannya, demi dapat berhukum dengan undang-undang yang diinginkannya, demi membangun masyarakat yang dikehendakinya dengan izin Rabbnya, sementara kalian—dengan kalimat ini—ingin mencuri hasil perjuangan dan pengorbanan nyawa satu juta dua ratus ribu syuhada. Bagi kami hanya ada dua pihak. Pihak pertama adalah mujahidin dan pihak kedua adalah Rusia. Tidak ada pihak ketiga. Mujahidin sendirilah yang akan mengawasi.

Rusia masuk dalam waktu dua puluh empat jam. Kami memberikan kepadanya empat puluh delapan jam untuk keluar. Pihak ketiga seorang berpaham sekuler yang hidup tenang dan nyaman di atas kasur sutra yang empuk. Ia hidup di tengah kelezatan makanan dan syahwat yang tak terkendali setelah banyak nyawa dikorbankan oleh para mujahidin. Kalian datangkan dari Barat atau Timur karena ia termasuk orang yang dilahirkan

di Afghanistan. Kalian menyerahkan kepadanya bangsa ini, agamanya, dan kehormatannya. Ini jelas tidak mungkin!"

Gorbachev menyampaikan hal ini kepada para jenderal bawahannya. Ia berkata, "Bagaimana menurut pendapat kalian?"

Mereka menjawab, "Jika engkau mengeluarkan kami dengan cara hina dan rendah seperti ini kami tidak akan dapat membiarkan tongkat sihir tetap berada di tanganmu yang sedang engkau goyang-goyangkan di hadapan persekutuan Barat dan di hadapan dunia. Berikan kesempatan kepada kami." Perkataan ini disampaikan di permulaan musim panas. "Berikan kesempatan kepada kami empat atau lima bulan pada musim gugur. Kami akan menyelesaikan komedi Afghanistan untukmu."

Gorbachev berkata, "Ambillah berapa pun jumlah tentara semau kalian, terimalah apa pun wewenang semau kalian, dan selesaikanlah masalah ini."

Mereka melancarkan serangan sapu bersih di akhir bulan Ramadhan ke Kandahar, Nangarhar, dan Paktia, hingga mereka menutup jalan-jalan masuk di daerah perbatasan sebagai jalan masuk mujahidin.

Sebagian orang mengira ketika saya mengatakan bahwa mujahidin masuk melalui jalan-jalan itu, mujahidin—dengan tangan keimanan mereka yang kuat—memegang dan menguasai minimal delapan puluh lima persen wilayah Afghanistan.

Jika kalian meragukan apa yang saya katakan, orang yang dalam hatinya ada keraguan atau kebimbangan dalam masalah ini silakan datang, saya akan mengantarnya dan berjalan bersamanya dari perbatasan Pakistan bagian selatan sampai sungai Jihun di bagian utara. Saya akan mengajaknya berjalan-jalan menyusuri Afghanistan dengan menempuh perjalanan sejauh tujuh ratus kilo meter. Jika kita menjumpai ada yang sesuatu menghalangi di tengah perjalanan, silakan menemuiku untuk mengecek kebenarannya.

Wahai saudara-saudaraku, barang-barang dan persenjataan mujahidin dipindahkan dengan menggunakan baghal dan keledai dari perbatasan Pakistan hingga sampai ke sungai Jihun. Dan setiap hari di musim panas tidak kurang ada dua puluh atau tiga puluh rombongan yang masuk. Satu rombongan terkadang sampai terdiri dari tiga ratus unta dan kuda yang penuh dengan muatan barang-barang dan bahan makanan yang terlintas dalam benak kita. Dengan itulah mujahidin menembus Afghanistan dari wilayah selatan menuju wilayah utara dan mereka sampai dengan aman dan selamat. Kalau begitu, di mana negara komunis dan di mana Rusia?

Intinya, jenderal-jenderal bawahan Gorbachev memutuskan untuk menutup jalan-jalan masuk yang ada di perbatasan di wilayah Paktia, Nagarhar, dan Kandahar. Dan saya adalah salah seorang saksi pertempuran Paktia.

Pertempuran dimulia pada tanggal 26 Ramadhan, hari yang mengingatkan kami dengan hari dikumpulkannya seluruh manusia, kengerian-kengeriannya, dan perang. Sebagian orang mengatakan sambil menghibur diri, minum teh, dan duduk meletakkan kaki yang satu di atas kaki yang satunya, sebagian mereka mengatakan, "Seandainya Rusia ingin mengakhiri masalah Afghanistan dalam sehari atau dua hari, seminggu atau dua minggu, Rusia pasti akan menggunakan semua sarana hasil karya manusia untuk melakukan pembantaian dan penghancuran di Afghanistan. Selain bom atom, seluruh senjata lain pasti akan mereka gunakan.

Pada tanggal 26 Ramadhan pertempuran dimulai. Saat itu Rusia membawa tiga divisi. Satu divisi ada tiga brigade dan satu brigade ada tiga detasemen. Mereka juga membawa lima detasemen khusus Rusia dan satu detasemen di antaranya adalah detasemen halilintar yang menjadi kebanggaan Rusia yang bernama pasukan Spetsnaz. Pasukan kebanggaan Rusia ini seperti pasukan khusus kebanggaan Amerika yang bernama US Navy Seal.

Satuan Spetsnaz GRU Uni Soviet bersiap-siap berangkat melakukan misi di Afganistan, tahun 1988.[7]

7 http://id.wikipedia.org/wiki/Spetsnaz

Mereka pun maju dengan menggunakan tank-tank tempur dan pesawat-pesawat tempur. Demi Allah, wahai saudara-saudaraku, seandainya engkau berbicara dengan kawanmu, ia tidak akan dapat menjawabmu. Seandainya engkau bertanya kepadanya, bagaimana kabarmu, ia tidak akan dapat menjawab pertanyaanmu karena suaramu kalah oleh suara roket.

Ya, ada 26 buah pelontar roket jenis BM 41. Yang itu berarti setiap pelontar akan meluncurkan empat puluh satu roket sekaligus. Mortir, rudal, pesawat-pesawat tempur yang menyerang di malam dan siang hari, semuanya digunakan oleh Rusia.

Sebagian orang mengatakan kepadamu, Rusia menggunakan senjata-senjata lama dan rusak yang ingin mereka buang. Mereka mencobanya di Afghanistan. Roket-roket yang mereka gunakan tahun 1985, tertulis padanya angka 1985. Gudang senjata tua telah habis. Industri-industri senjata modern membuat roket yang dapat melewati jembatan-jembatan dan di tengah mereka hanya ada sungai Jihun. Tank-tank membawanya dan masuk ke dalam Afghanistan dan jalan besar menghubungkan antara Kabul dan Tashkent.

Pertempuran Ma'sadah

Ada sebuah tempat yang menampung dua puluh empat orang Arab, namanya Ma'sadah Al-Anshar. Kami menamakannya Ma'sadah Al-Anshar. Kami sering mengulang-ulang syair bersama Hassan ﷺ:

Barangsiapa yang suka dengan serangan

Yang suara tembakannya memekakkan telinga

Silakan datang ke Ma'sadah, pedangnya akan terhunus

Di antara tas-tas rangsel dan lubang-lubang parit

Kami mengambil nama Ma'sadah dari syair Hassan, yang artinya tempat para singa dan kami menggunakannya untuk nama tempat itu.

Pasukan Halilintar maju. Pasukan Rusia itu nekat menyerang. Setiap tentara menggendong "tas tinggal permenen" di atas pundaknya yang beratnya sekitar enam puluh kilogram. Tas seberat itu bagi mereka hanya seperti membawa segelas air di tangannya. Ia mendaki gunung laksana punggung keledai yang dinaiki burung-burung pipit. Masing-masing tentara memiliki badan yang besar dan berperangai kasar. Mereka adalah orang-orang yang ditemukan di jalanan. Mereka dididik oleh Rusia sejak

kecil untuk suka membantai, darah, dan api. Dirinya tidak akan merasa bahagia kecuali setelah melihat darah mengalir di depannya. Mereka tidak mengenal rasa kemanusiaan. Hidupnya berantakan, tidak memiliki ayah dan ibu. Tidak mengenal kasih sayang dan kemanusiaan serta belas kasihan.

Mereka nekat maju dengan memanggul senjata di pundak-pundak mereka. Di Ma'asadah terdapat dua puluh empat pemuda Arab. Di awal pertempuran ada tujuh pemuda Arab yang maju menghadapi Pasukan Halilintar tersebut. Dan ketujuh pemuda itu berhasil mengalahkan musuh dengan izin Rabb mereka. Musuh pun kembali menyerang untuk kali kedua. Pada penyerangan kedua Al-Akh Wail ikut serta dalam pertempuran dan merasakan betapa menakutkan suasana saat itu.

Pada pertempuran kedua, tujuh pemuda Arab melakukan serangan laksana halilintar kepada Pasukan Halilintar. Dengan kemampuan hebat mereka, di mana sebenarnya mereka berlatih? Mana fakultas yang meluluskan mereka? Mana akademi militer yang pernah mereka masuki? Mereka hanya datang dengan hati yang penuh dengan keimanan dan jiwa yang penuh dengan kerinduan kepada surga dan kesyahidan.

Ada seorang pemuda dari negeri ini yang berusia dua puluh tahun dan dengan satu serangan ia berhasil membunuh enam orang musuh. Para pemuda Arab pun menyerang musuh dan mengambil ghanimah dari Pasukan Halilintar Rusia. Mereka berhasil mengalahkan pasukan elit itu untuk kali kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Ketika kekuatan tentara elite Rusia sudah hancur, mereka tidak dapat lagi maju ke tempat ini, tidak pula ke tempat yang lain.

Setelah itu, mereka mulai menyerang dengan pesawat-pesawat tempur, roket, rudal dan senjata-senjata yang lain. Suasana menakutkan hari-hari itu terus berlangsung hingga hari ketujuh belas bulan Syawal. Kami betul-betul merasakannya detik demi detik. Pada tanggal tujuh belas Syawal Rusia terpaksa menarik mundur pasukannya dalam keadaan kalah dan hina, merugi dan keletihan. Dengan itu mereka akan menceritakan kepada generasi penerus mereka bahwa dalam menghadapi orang-orang beriman mereka tidak mungkin akan memetik kemenangan ketika dilakukan di medan tempur, tidak pula di medan perang.

Satelit mata-mata Amerika mengirimkan data kepada duta besar Amerika di Islamabad yang penuh dengan gambar, fakta, dan angka-angka.

Duta besar Amerika di Islamabad mengumumkan hasil-hasil pertempuran yang diikuti oleh tiga divisi tentara komunis dari Afghanistan dengan lima detasemen khusus tentara Rusia. Hasil pertempuran minimal dalam fakta, angka, dan gambar adalah jatuhnya sembilan pesawat tempur Rusia, hancurnya seratus dua puluh tank tempur, dan terbunuhnya seribu lima ratus orang tentara. Korban luka-luka tidak terhitung lagi jumlahnya. Sebagai gambaran, cukup kita lihat jumlah korban luka-luka dalam satu hari yang sampai ke rumah sakit Kabul ada sekitar seratus tujuh puluh orang dari orang-orang yang *in sya Allah* akan kembali ke neraka Jahannam sebagai seburuk-buruk tempat kembali.

Rusia menderita kekalahan dalam pertempuran ini setelah jenderal yang memimpin pertempuran ini terbunuh.

Serangan Kandahar

Kita beralih ke Kandahar. Serangan yang dilancarkan kepada mujahidin di Kandahar juga sangat hebat. Pesawat-pesawat tempur melemparkan bom-bom gas. Tentara komunis Afghan maju dengan anggapan bahwa mujahidin telah mati atau terbius akibat bom gas yang dilemparkan oleh pesawat-pesawat tempur. Sebuah pesawat ditembak dari bawah dengan senjata anti pesawat –zigoyag atau dusyka- tetapi selalu meleset. Engkau seperti menembakkan air ke permukaan batu besar yang licin, selalu meleset. Pesawat-pesawat tempur musuh ketika ditembaki dengan peluru selalu meleset tembakannya, tidak memberi pengaruh apa pun kepadanya. Pesawat-pesawat itu pun menembakkan roket-roketnya.

Tentara Afghan maju dengan niatan akan menjadikan mujahidin sebagai tawanan karena—menurut anggapan mereka—mujahidin sudah terbius atau sudah mati. Namun, pada saat pesawat-pesawat tempur menjatuhkan bom-bom gas beracun Allah ﷻ menurunkan hujan—yang menjadi satu-satunya barang yang dapat menghilangkan pengaruh gas beracun tersebut. Hujan pun turun menghilangkan pengaruh gas-gas beracun. Gas beracun itu tidak memberikan pengaruh kepada mujahidin.

Tentara Afghan maju dengan anggapan mereka akan dapat menangkap mujahidin hidup-hidup. Namun mujahidin malah yang menyerang mereka dan menawan mereka sekaligus dua ribu enam ratus tentara komunis Afghan. Mujahidin pun langsung melepaskan pakaian mereka. Mujahidin mengenakan pakaian seperti pakaian yang sedang saya kenakan dan yang

saya merasa mulia dengannya. Pakaian-pakaian ini mereka lepaskan dan mereka mengenakan pakaian seragam tentara Afghan, mencukur jenggot mereka, mengenakan topi-topi tentara Afghan, dan mereka pun maju menuju ke arah pasukan Rusia. Sebab, biasanya pasukan Rusia berada di belakang. Menurut mereka, darah tentara Rusia mulia sehingga yang harus dikorbankan adalah darah orang-orang hina demi memenuhi syahwat tentara merah.

Mujahidin maju ke arah tentara Rusia. Sementara tentara Rusia menganggap bahwa tentara yang mendatangi mereka teman mereka. Tentara yang telah membersihkan pangkalan mujahidin dan telah kembali dengan membawa rampasan dan kemenangan. Mujahidin pun masuk ke markas tentara Rusia dan mulai membantai serta membunuhi mereka. Terbunuhlah tentara Rusia sekitar dua ratus hingga tiga ratusan tentara. Sisanya lari dengan tank-tank, pesawat-pesawat mereka dan kendaraan-kendaran mereka yang lain.

Pertempuran terus berlangsung di Paktia. Pertempuran yang saya ikuti tersebut berlangsung selama dua puluh dua hari. Sedangkan di Kandahar berlangsung selama lima puluh hari. Kalian tidak dapat membayangkan bersamaku bagaimana suasana menakutkan pada perang tersebut. Di Paktia terdapat pegunungan-pegunungan yang orang dapat bersembunyi di balik bebatuannya. Namun di Kandahar, wilayahnya dipenuhi dengan gurun pasir dan dataran rendah. Mujahidin berhadap-hadapan dengan tentara Rusia.

Tentara Rusia mengendarai tank-tank yang bobotnya mencapai empat puluh enam setengah ton. Sementara di pihak mujahidin hanya berjalan kaki. Namun begitu, Rusia menderita kekalahan setelah bertempur selama lima puluh hari. Kerugian yang mereka derita dalam angka adalah dua puluh dua pesawat tempur berhasil dijatuhkan mujahidin. Adapun jumlah tank dan korban jiwa, sekarang saya tidak ingat lagi berapa jumlah kerugian di pihak mereka.

Pertempuran Nangarhar

Di Nangarhar, Rusia maju dan menduduki pangkalan-pangkalan mujahidin. Mereka mendirikan delapan pangkalan baru. Mujahidin melakukan serangan balik dan berhasil merebut delapan pangkalan baru

tersebut dan mendapatkan banyak ghanimah. Tentara Rusia yang tidak terbunuh kabur.

Setelah itu Allah mencerai-beraikan kekuatan Rusia dan melemahkan semangat para jenderalnya. Mereka pun mulai berupaya menggerakkan orang-orang komunis di dalam Afghanistan untuk melakukan pengeboman-pengeboman di dalam Pakistan, kemudian memprovokasi koran-koran yang sejalan dengan gerakan kiri untuk menyebarkan propaganda bahwa itu karena gangguan keamanan dalam negeri Pakistan yang didalangi oleh para imigran Afghan. Oleh karena itu, mereka harus dideportasi ke negaranya dan mereka harus ditekan untuk segera kembali ke negaranya. Setelah itu daerah perbatasan harus ditutup agar mereka tidak kembali lagi ke Pakistan.

Orang-orang komunis meletakkan teko yang berisi bahan peledak di samping sebuah sekolahan. Akibatnya, terbunuhlah dua puluh atau tiga puluh anak-anak Pakistan. Serentak media-media langsung menyerukan "Usir mujahidin." "Pulangkan para imigran," dan "Stabilkan keamanan dalam negeri."

Meskipun tekanan dari dalam negeri Pakistan sangat dahsyat, kami selalu berdoa semoga Allah ﷻ menjaga keselamatan Presiden Pakistan. Karena kami berprasangka baik kepadanya. Karena ia sendiri pernah berkata, "Saya akan bersama jihad Afghan sampai akhir, meskipun tinggal saya sendirian."

Sekarang ini, tekanan sangat dahsyat kepadanya. Dari golongan kiri, dari partai-partai sekuler, dan dari orang-orang nasionalis. Mayoritas penduduk Pakistan larut dalam fitnah tersebut. Namun begitu, ia tetap teguh pendirian. Kami berharap semoga Allah meneguhkan sikapnya untuk selalu mendukung jihad ini. Tekanan-tekanan politik sangat intens; carikan solusi untuk kami.

Rusia berkata, "Kami sepakat dengan kalian, wahai Barat, untuk keluar dari Afghanistan. Tetapi kami ingin ada yang menggantikan kami. Tidak mungkin kami keluar dan mengizinkan kaum Muslimin (mujahidin) menegakkan negara dan masyarakat untuk menggantikan posisi kami. Karena mereka akan mengancam rakyat kami di dalam negeri Rusia. Mereka akan membuat mata kami tidak bisa terpejam dan membuat kami tidak bisa tidur."

Alhamdulillah, dengan membandingkan kekuatan militer, setiap orang yang mengetahui data-data militer akan mengerti bahwa di lapangan Rusia telah kalah. Sebagian orang mengatakan, "Bukankah Rusia dapat melipatgandakan angkatan perangnya hingga jumlah tentaranya mencapai setengah juta tentara?" Rusia tidak akan mungkin melipatgandakan angkatan perangnya hingga jumlah tentaranya mencapai setengah juta tentara karena ini berarti anggarannya akan membengkak berlipat-lipat sampai dua ratus lima puluh juta dollar per hari. Anggaran Rusia tidak mampu memenuhi angka sebanyak itu. Dan ini berarti mereka akan menarik kekuatan cadangannya di Asia Tengah dan digabungkan dengan kekuatan mereka yang ada di Afghanistan.

Rusia tidak mungkin meninggalkan perbatasan Cina, perbatasan Iran, dan daerah-daerah perbatasan lainnya tanpa kekuatan cadangan. Tidak mungkin mereka menarik semua kekuatan cadangannya dan digabungkan semuanya dengan kekuatan yang sudah ada di Afghanistan.

Sekarang saja, setiap hari, dua pesawat tempur Rusia jatuh, lima sampai sepuluh kendaran militer dihancurkan, dua puluh sampai dua puluh lima tentara mereka dan tentara komunis terbunuh, dua puluh sampai dua puluh lima tentara kabur dari medan perang, dan ada lagi yang menyerahkan diri kepada mujahidin. Ini merupakan angka yang mencengangkan.

Ada seseorang berkata kepadaku, "Setiap berapa hari terjadi pertempuran?"

"Saya balik pertanyaannya, dalam setiap hari, berapa pertempuran terjadi di Afghanistan? Saya menyerupakan jihad Afghan dengan orang-orang yang thawaf mengelilingi Ka'bah. Sebagaimana Ka'bah di Baitullah yang suci tidak pernah sepi dari pengunjung yang datang untuk melakukan umrah dan thawaf, baik pada malam maupun siang hari, baik pada musim panas maupun musim dingin, di setiap waktu. Demikian pula setiap saat baik siang maupun malam di Afghanistan, tidak pernah sepi dari tembakan peluru, baik dalam pertempuran kecil (beberapa orang saja) maupun dalam pertempuran besar dan sengit.

Perbandingan Kerugian

Maksudnya perbandingan kerugian di bidang militer antara yang diderita Rusia akibat perang di Afghanistan dan yang diderita negara komunis sebagai anak tirinya.

Ketika saya masuk ke Afghanistan, negara komunis pada masa kepemimpinan Hafizhullah Amin memiliki dua ratus pesawat tempur dan jenis pesawat tempur terbaiknya adalah tipe MIG 17. Namun sekarang jumlah pesawat tempur yang jatuh dan hancur akibat operasi-operasi penyerangan mujahidin sekitar dua ribu lima ratus buah pesawat. Yakni tiga belas kali lipat kekuatan militernya di masa saat saya masuk Afghanistan. Pesawat-pesawat tempur yang jatuh tipe apa? Tipenya Sukhoi T 21. Itu berarti sudah berlipat-lipat dari kekuatan militer angkatan daratnya.

Dari sisi jumlah tentaranya, sebelumnya, jumlah tentara komunis Afghan sekitar delapan puluh ribu tentara. Tetapi sekarang, seratus ribu tentara terbunuh sepanjang tahun, baik dari kalangan milisi bersenjata maupun dari kalangan tentara sendiri. Tentara yang kabur dari medan perang juga sekitar seratus ribu orang. Sementara jumlah tentara Rusia yang terbunuh sekitar lima puluh ribu orang, yaitu tiga kali lipat dari kekuatan sebelumnya. Makanya tidak ada jalan lain bagi Rusia kecuali harus mencari jalan keluar. Andai saja saya bisa menjelaskan kepada kalian secara rinci sebagian gambaran penderitaan-penderitaan dan kepahitan-kepahitan yang mereka rasakan di dunia sebelum di akhirat.

> *"Dan sesungguhnya siksa akhirat lebih menghinakan sedang mereka tidak diberi pertolongan."* (Fushshilat: 16).

> *"Maka Allah merasakan kepada mereka kehinaan pada kehidupan dunia. Dan sesungguhnya azab pada hari akhirat lebih besar kalau mereka mengetahui."* (Az Zumar: 26).

Saya akan memberikan sebuah contoh tentang seorang pemuda yang umurnya tiga puluh empat tahun. Namanya Ahmad Syah Mas'ud. Pemuda ini masih kuliah pada tahun kedua di Fakultas Teknik di Akademi Politeknik. Ia keluar dari Politeknik dan masuk ke medan perang. Sejak masuk medan perang pada tahun 1978 sampai sekarang ia terus berperang.

Seekor singa yang diberi warna dengan darah singa gagah berani

Ia selalu menanti kematian yang selalu mengancam laksana halilintar

Rabbul 'Alamin, subhanallah! Allah memberinya kemenangan. Wahai saudara-saudaraku, kita sekarang memiliki banyak jenderal di Afghanistan yang berasal dari kalangan mujahidin sendiri. Untuk salah seorang mujahid yang bernama Bana, Rusia memberinya nama Jenderal Bana. Jenderal Bana dengan grupnya yang beranggota tidak lebih dari tiga puluh orang

telah berhasil menghancurkan lima ratus tank dan kendaraan militer Rusia. Jenderal Bana ini oleh Ahmad Syah Mas'ud disebut Diwanuh, yang artinya orang gila, karena keberaniannya yang luar biasa.

Jenderal Bana ini pernah naik kendaran umum yang melewati jalan umum yang di sana banyak titik pemeriksaan tentara Rusia. Sementara fotonya ada di tangan para tentara Rusia. Seorang tentara Rusia melihat keberadaan Jenderal Bana. Ia pun berjalan ke belakang. Demi Allah, seorang pemuda Arab menceritakan kepadaku. Ia berkata, "Senjata-senjata berjatuhan dari tangan para tentara Rusia karena takut pada nama besar Bana. Bana mendorong badannya dengan tangannya dan melompat dari kendaraan padahal ia tidak membawa senjata. Para tentara Rusia memberondongnya dengan tembakan sampai pakaiannya terbakar tetapi tidak ada satu pun luka di tubuhnya.

Bana ini pernah membaca hadits Nabi yang berbunyi:

"Barangsiapa yang membaca di pagi hari '*Dengan nama Allah yang dengan nama-Nya tidak ada sesuatu pun yang ada di bumi dan tidak pula di langit yang membahayakan, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,*' tiga kali ketika pagi dan sore hari, maka tidak ada sesuatu pun yang dapat membahayakannya."[8]

Ia mengimani hadits ini. Ia mengatakan, "Tidak mungkin ada sebuah peluru pun, tidak pula yang lain, yang dapat membahayakan diriku selama saya membaca hadits ini—kecuali jika memang sudah ditakdirkan mati, ia baru percaya." Kata "sesuatu" ini bentuk nakirah dalam konteks kalimat negatif yang bermakna umum, artinya tidak ada sesuatu pun yang dapat membahayakannya. Dan spesialisasi studi kami (penulis: Syaikh Abdullah Azzam) adalah Ushul Fikih.

Oleh karena itu, ketika Bana ingin menikah, ia memilih sebuah rumah yang jaraknya lima belas meter dari jalan raya yang menghubungkan antara Kabul dengan Rusia.

"Wahai Bana, mata-mata Rusia jumlahnya sangat banyak. Mereka akan memberitahukan keberadaan dirimu."

"Saya akan menikah di sini. Di sini."

Benar, ia menikah di sebuah rumah yang jaraknya hanya lima belas meter dari jalan raya. Rusia pun tahu akan keberadaannya. Para tentara Rusia

8 HR Ahmad: 14/445.

pun langsung menyerbu tempat itu dari segala penjuru dan mengepung rumah itu pada waktu subuh. Bersamanya ada enam orang mujahidin. Ia dan istrinya berada di sebuah kamar dan mujahidin yang lain ada di kamar yang lain. Enam orang mujahidin itu adalah tentara yang menjadi anggota grupnya. Setelah melaksanakan shalat Shubuh ada seorang mujahid yang mengetuk kamarnya sambil memberitahu, "Wahai Bana, tentara Rusia mengepung rumah ini dari segala penjuru." Ia langsung membaca doa:

بِسْمِ اللهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

"Dengan nama Allah yang dengan nama-Nya tidak ada sesuatu pun yang ada di bumi dan tidak pula di langit yang membahayakan, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."[9]

Ia memerintahkan dua mujahid untuk membukakan jalan baginya. Keduanya terbunuh di pintu. Dua mujahid lainnya terbunuh di pintu. Dan dua mujahid lagi terbunuh juga di pintu. Enam-enamnya terbunuh semua. Ia mengambil senjata kalakov. Kalakov ini adalah hasil ghanimah dari tentara Rusia karena mujahidin sendiri tidak memiliki senjata kalakov yang merupakan senjata pribadi. Ia mengambil kalakov dan mengarahkan moncongnya ke salah satu arah tempat tentara Rusia. Ia pun menembakkannya ke arah mereka. Dan ia pun berhasil menembus kepungan tentara Rusia tanpa ada luka di tubuhnya dan akhirnya selamat.

Pemerintah mencari seorang tukang sihir. Mereka berkata, "Setiap yang ada di jalan pasti akan kami sihir. Pergilah engkau, semoga engkau dapat menyihir Bana ini."

Ketika Bana sedang tidur, orang ini (agen mata-mata pemerintah dan berpura-pura berpihak kepada mujahidin) duduk di sampingnya. Ia mulai meniup-niupkan buhul sihirnya. Dalam tidurnya Bana mendengar sebuah suara yang berkata kepadanya, "Wahai Bana, di sampingmu ada seorang tukang sihir yang ingin menyihirmu. Bangunlah dan bacalah,

بِسْمِ اللهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ

9 Sunan Abi Dawud: 14/445.

"Dengan nama Allah yang dengan nama-Nya tidak ada sesuatu pun yang dapat membahayakan."

Ia hanya hafal setengah bunyi hadits, yang setengah lagi ia tidak hafal. Suara dalam mimpinya itu melengkapi doa tersebut:

فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

"Yang ada di bumi dan tidak pula di langit, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Ia pun bangun dari tidurnya sambil mengulang-ulang doa dalam hadits:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

"Dengan nama Allah yang dengan nama-Nya tidak ada sesuatu pun yang ada di bumi dan tidak pula di langit yang membahayakan, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Ia membaca doa tersebut tiga kali. Tukang sihir yang ada di depannya itu pun menjadi gila ketika melihat hal itu.

Karamah-karamah Mujahidin

Wahai saudara-saudara, Allah ﷻ memandangi mereka, orang-orang yang lemah kecuali iman mereka. Tangan-tangan mereka tak bersenjata kecuali senjata kuno yang mereka gunakan untuk melawan kekuatan paling sombong di muka bumi. Meskipun sekarang kehebatan Uni Soviet telah jatuh menjadi raksasa yang kerdil. Percayalah dengan apa yang kami lihat. Rusia kini hina dina dan menyesal karena masuk ke Afghanistan.

Oleh karena itu, ketika Sawyer Bower dan kekuatan terbesar membicarakan Rusia di hadapan orang-orang Afghan, mereka langsung tertawa. Terkadang ada di antara mereka yang hidup dalam kesulitan. Seluruh kehidupan mereka dalam kesulitan selama delapan tahun berjuang. Allah ﷻ memberikan kepada mereka kemampuan yang luar biasa. Allah ﷻ menganugerahi karamah kepada mereka untuk memuliakan dan menyelematkan meraka dari bahaya Rusia sehingga hal itu membuat mereka tetap teguh di atas jalan perjuangan.

Rusia menderita kekalahan. Mujahidin gigih melakukan pertempuran untuk melawan mereka. Dua orang mujahid terkena tembakan di kakinya. Kaki keduanya patah sehingga mereka tidak dapat bergerak. Rusia datang untuk menangkap mereka berdua. Tetapi setelah dicari ternyata tentara Rusia tidak melihat keberadaan mereka. Padahal mereka berada di tepi sungai Panjshir dan pangkalan mujahidin sendiri di tepi sungai yang lainnya. Lantas, bagaimana mereka berdua bisa berpindah ke tepi sungai yang lain dan bagaimana mereka berdua bisa sampai ke pangkalan mujahidin yang jauh letaknya dari tempat mereka berdua saat terluka?

Mereka berdua menceritakan, "Kami tidur. Tiba-tiba di pagi hari kami mendapati diri kami sudah berada di tepi sungai yang lain."

Sekarang bagaimana mereka bisa sampai ke pangkalan mujahidin. Mereka merayap dan terus merayap selama lima belas hari. Mereka sampai ke pangkalan mujahidin tanpa membawa perbekalan makanan dan minuman. Saat mereka berdua sampai, kawan-kawan mereka sangat gembira dan bahagia.

Kawan-kawannya bertanya, "Ceritakan kepada kami, bagaimana kalian berdua bisa berpindah ke tepi sungai di seberang? Bagaimana kalian bisa sampai?"

"Kami tidak tahu bagaimana kami dapat berpindah ke tepi sungai yang di seberang."

"Bagaimana kalian sampai kepada kami?"

"Kami sampai ke sini dengan cara merayap."

"Selama perjalanan, apa yang kalian makan dan minum?"

"Ketika kami tidur kelelahan kami tidur. Saat bangun tiba-tiba kami mendapati ada bekas-bekas makanan di mulut kami."

Pertempuran Basyghur

Ahmad Syah Mas'ud mulai membuat perencanaan untuk menimpakan bencana kepada Rusia di wilayah Afghanistan Utara. Allah ﷻ menyatukan lima wilayah di bawah kepemimpinannya. Kelima wilayah itu patuh pada perintahnya. Ia mulai menghindari pertempuran-pertempuran individual dan pertempuran-pertempuran kecil dalam melawan mereka. Ia memilih pangkalan Rusia dan pasukan komunis terbesar di wilayah itu dan menyerangnya. Ketika ia berhasil menaklukkannya, seluruh wilayah

itu terdiam dan tunduk kepadanya, mata-mata musuh di wilayah itu pun bersembunyi ketakutan.

Yang pertama kali dilakukannya di Basyghur adalah menaklukkannya dan itu dilakukan pada bulan Ramadhan tahun 1405 H. Ia menyerang bersama seratus mujahid. Ia pun berhasil menaklukkan markas besar komunis ini. Markas ini merupakan kunci dan pintu gerbang Panjshir. Ia berhasil menawan empat ratus tawanan. Para tawanan itu memindahkan harta ghanimah selama tiga hari dengan memanggulnya menuju pangkalan mujahidin.

Di antara pimpinan Rusia yang ada di pangkalan Basyghur adalah seorang jenderal yang bernama Ahmadi. Ia mati bunuh diri. Selama beberapa hari bendera dikibarkan terbalik di Kabul untuk menghormati kematiannya. Delapan puluh tujuh perwira berhasil ditawan oleh Ahmad Syah Mas'ud. Mereka ditempatkan di sebuah gua. Di luar gua ditempatkan dua orang pemuda Arab yang bertugas menjaga mereka.

Salah seorang pemuda Arab kawan kami itu menceritakan kepadaku, "Ketika kami menjadi penjaga gua-gua tempat memenjarakan para perwira tersebut, di Kabul terjadi demonstrasi yang dilakukan oleh istri-istri mereka menuntut kepada pemerintah, 'Suami-suami kami menjadi tawanan Ahmad Syah Mas'ud sementara kalian hanya makan-makan dan duduk-duduk di atas kursi menikmati kekuasaan kalian. Jika kalian memang laki-laki yang jantan, bebaskan suami-suami kami. Kirimkan kepada Ahmad Syah Mas'ud surat permohonan untuk memintanya melakukan tukar-menukar tawanan.' Dalam pesan yang dibawa oleh utusan pemerintah untuk Ahmad Syah Mas'ud tertulis, 'Ambillah apapun yang Anda mau. Ajukan syarat apa saja yang Anda mau. Yang penting serahkan delapan puluh tujuh perwira kami.' Ahmad Syah Mas'ud pun memberikan syarat-syarat penyerahan para perwira tersebut.

Mereka menyampaikan permintaan melalui utusan agar Ahmad Syah Mas'ud menentukan tempat, waktu dan hari saat penyerahan para perwira tersebut. Rusia melihat syarat-syarat yang diminta Ahmad Syah Mas'ud amat berat.

Pemerintah komunis yang dipimpin Babrk Karmel dan Najib ini tidak terlalu memedulikan syarat-syarat itu. Sembilan bulan yang lalu Najib mengirimkan surat kepada Ahmad Bana, "Ambillah apapun yang Anda mau dan kurangi serangan-seranganmu kepada kami." Kepala negara berbicara

kepada seorang pemuda yang berprofesi sebagai penjual sayuran terong, tetapi dalam jihad Islam ini ia adalah seorang jenderal. Najib melanjutkan, "Ambillah apapun yang Anda mau dan biarkan kami." (Dari Kepala Negara, Najib).

Rusia melihat syarat-syarat yang diminta Ahmad Syah Mas'ud amat berat. Bagaimana mereka tunduk kepada Ahmad Syah Mas'ud, padahal sebelumnya mereka sudah tunduk kepadanya. Sebelumnya, pihak negara mengirimkan para menterinya yang berpaham komunis untuk membuat perjanjian gencatan senjata antara pihak Ahmad Syah Mas'ud dengan pihak pemerintah yang berlaku untuk kurun waktu enam bulan.

Ahmad Syah Mas'ud berkata, "Kalian ini adalah anjing-anjing. Kirimkan pimpinan-pimpinan kalian. Datanglah jenderal-jenderal Rusia dalam keadaan tunduk dan mereka membuat perjanjian—empat tahun yang lalu—yang berlaku untuk kurun waktu enam bulan untuk tidak saling menyerang hingga ia dapat mengembalikan kekuatannya."

Pada saat proses tukar-menukar tawanan, tiba-tiba pesawat-pesawat tempur meluncur dari Rusia dan mendarat di Mikoni, lembah tempat tukar-menukar tawanan. Saat Ahmad Syah Mas'ud menunggu kedatangan para tawanan mujahidin yang berjalan bersama utusan dari pihak negara komunis, tiba-tiba para tentara Rusia menghujaninya dengan tembakan dari arah gunung. Instruksi pertama yang ia berikan kepada mujahidin yang mengawal para tawanan adalah, "Habisi tawanan para perwira itu." Abu Bakar dan Abu 'Ashim berkata, (Abu 'Ashim adalah seorang pembaca Al-Qur'an dan pernah mendidik tiga puluh komandan bawahan Ahmad Syah Mas'ud. Ia seorang pemuda Arab yang baik dan mujahidin senantiasa bangga dengannya.) Abu Bakar dan Abu 'Ashim berkata, "Kami membunuh delapan puluh tujuh perwira sekaligus." Pertempuran pun berlangsung sengit. Saat pertempuran usai banyak tentara Rusia yang terbunuh.

Demi Allah, Ustadz Robbani, pimpinan Jam'iyyah Islamiyyah, menceritakan kepadaku, "Daerah sekitar lembah Mikoni itu pun terus menebarkan bau busuk selama berminggu-minggu dari bangkai-bangkai orang-orang kafir yang tewas terbunuh di tempat itu dan tidak seorang mujahid pun yang terbunuh dalam pertempuran itu."

Seorang jenderal Amerika menempuh perjalanan jauh dengan melewati pegunungan Nuristan untuk menemui Ahmad Syah Mas'ud. Pegunungan Nuristan ini terdiri dari tujuh gunung. Orang biasa yang melewatinya

biasanya akan menemui kematian saking beratnya medan di pegunungan tersebut. Tetapi jenderal Amerika ini nekat menembus beratnya medan pegunungan Nuristan ini. Sepanjang perjalanan banyak baghal dan keledai mati karena terlalu kelelahan. Biasanya di puncak pegunungannya, orang akan jatuh pingsan karena kadar oksigen yang sedikit. Jenderal Amerika ini terus mendaki ke puncak gunung. Dan tujuh gunung berhasil ia taklukkan. Akhirnya ia sampai ke tempat Ahmad Syah Mas'ud.

Jenderal Amerika itu berkata kepada Ahmad Syah Mas'ud, "Apakah engkau sudi memberikan kepadaku strategi yang engkau gunakan untuk menaklukkan Basyghur?" Ahmad Syah Mas'ud pun memberitahukannya kepada jenderal Amerika tersebut. Ia pun pulang ke Amerika setelah menginap satu malam di tempat Ahmad Syah Mas'ud. Sekarang ini orang-orang Amerika mengembangkan strategi Ahmad Syah Mas'ud.

Dari mana pemuda ini belajar strategi itu?

Penaklukkan-penaklukkan Lain

Tahun ini, daerah pertama yang berhasil ditaklukkan adalah Andarab, tempat Abu 'Ashim—sang Qari Abu 'Ashim—menemui kesyahidannya pada tahun yang lalu. Kemudian Farkhar juga berhasil ditaklukkan sebagai pangkalan terbesar. Kemudian terjadi penaklukkan detasemen Nahrain yang menjadi tempat Abu Dujanah dan Abdul Jabbar—dua pemuda Arab—menemui kesyahidannya. Dibutuhkan waktu tinggal selama tiga hari untuk menaklukkanya karena keterlambatan kami dalam menaklukkannya. Berapakah jumlah orang yang menaklukkan detasemen tersebut? Antara seratus sampai dua ratusan orang yang menaklukkan satu detasemen.

Najib mengirim utusan untuk menyampaikan pesan supaya detasemen tersebut tetap teguh dalam menghadapi Ahmad Syah Mas'ud. "Saya akan mengirim tentara bantuan kepada kalian," pesan Najib. Meskipun Najib mengirimkan kekuatan bantuan detasemen tersebut tidak mampu untuk tetap kuat menghadapi gempuran pasukan Ahmad Syah Mas'ud.

Dua bulan yang lalu, Ahmad Syah Mas'ud berhasil menaklukkan sebuah markas besar yang dijaga oleh tujuh markas kecil dalam tempo hanya empat puluh menit. Nama markas besar itu adalah Kalfaghan.

Dua pekan yang lalu, tepatnya pada tanggal 28 Oktober ia juga berhasil menaklukkan sebuah markas besar di jalan umum, namanya Karan wa Manjan. Pada penaklukkan itu, ia mendapatkan banyak harta ghanimah:

350 senapan kalashnikov, 6 buah mortir berukuran kecil, 2 buah mortir berukuran sedang, 2 buah mortir berkukuran besar, 3 buah dusyka, satu juta peluru, tiga puluh ribu roket antara rudal dan roket-roket berat, dan banyak bahan makanan. Bagi mereka bahan makanan lebih penting dibanding peluru. Kemudian berhasil menawan 266 orang.

Ahmad Syah Mas'ud juga berhasil menaklukkan daerah Mongolia dan berhasil menawan 300 orang. Dilanjutkan dengan menaklukkan Tubkhanah. Betapa gembiranya kami ketika datang berita melalui saluran telepon bahwa malam ini Ahmad Syah Mas'ud berhasil menaklukkan Tubkhanah dan berhasil menawan 600 orang Rusia. Ini berita yang selalu saya impi-impikan siang dan malam. Setiap kali bertemu dengan mujahidin, saya selalu berkata kepada mereka, "Wahai jamaah, berupayalah menaklukkan Tubkhanah karena itu akan mempersingkat jarak tempuh perjalanan. Perjalanan yang sekarang membutuhkan waktu dua pekan dengan melintasi tujuh gunung akan dipersingkat menjadi hanya dua hari dengan melewati dataran rendah."

Sekarang, perjalanan dari Jinral di Pakistan ke Badakhsyan di Afghanistan hanya membutuhkan waktu tempuh dua hari. Ketika datang kabar gembira ditaklukkannya Tubkhanah, kami merasa sangat bergembira dengan penekalukkan tersebut. Itu merupakan penaklukkan besar dari Allah. Oleh karena itu, sekarang ini, orang-orang Rusia dan orang-orang komunis Afghan mengatakan, "Kami tidak akan melawan Ahmad Syah Mas'ud karena bagaimanapun kami melawannya tetap saja markas kami akan berhasil ditaklukkan olehnya. Apabila kami melawannya ia akan membunuh kami. Maka kami tidak akan memeranginya hingga apabila ia dapat menangkap kami besar kemungkinan ia akan memaafkan kami.

Sebulan yang lalu Ahmad Syah Mas'ud mengumumkan, "Saya akan masuk ke Banjashir. Saya akan menghabisi Rusia atau Rusia yang akan menghabisiku. Kalau saya tidak bisa menghabisi Rusia di Banjashir maka Banjashir akan menjadi milik Rusia untuk selamanya." Hanya dengan tembakan roket-roket besar kepada mereka yang dilakukan oleh pasukan Ahmad Syah Mas'ud, tiba-tiba tentara Rusia mengumpulkan senjata-senjata mereka dan kabur dan tidak ada satu pun mujahid yang jatuh menjadi korban dalam pertempuran itu. *Insya Allah,* sekarang jalan pertempuran dapat dikendalikan oleh mujahidin. Kami berharap semoga Allah menyempurnakannya dengan kemenangan dalam waktu dekat.

Sebelum mengakhiri cerita ini, saya akan menceritakan kepada kalian karamah Syaikh Wail Jalidan. Wail—semoga Allah membalasnya dengan kebaikan—adalah direktur Hilal Ahmar (Bulan Sabit Merah) di Peshawar dan itu berarti ia adalah penanggung jawab lembaga Bulan Sabit Merah di seluruh Pakistan. Alhamdulillah, ia telah memainkan peranan besar, kami berharap semoga Allah ﷻ menerimanya sebagai amal saleh yang akan memperberat timbangan kebaikannya.

Jika ia mendengar ada pertempuran apa pun di daerah perbatasan, Wail langsung memenuhi mobil ambulans Bulan Sabit Merah dengan obat-obatan, sepatu, makanan, dan lain-lain. Kemudian ia mengendarai mobil ambulansnya dan masuk dalam pertempuran. Dalam suatu pertempuran di mana Syaikh Jalaluddin Haqqani ikut serta di dalamnya. Sebuah pesawat tempur menjatuhkan roket yang udaranya menerbangkan Syaikh Jalaluddin Haqqani di udara. Syaikh Jalaluddin Haqqani turun di atas roket dan api pun mulai melahap tubuhnya. Ia tidak dapat bergerak. Ada dua mujahid anak buah Syaikh Jalaluddin Haqqani yang berlari menghampirinya. Syaikh Jalaluddin Haqqani lari dengan kedua kakinya. Roket kedua dijatuhkan lagi dan berhasil membunuh satu dari dua mujahid tersebut dan berhasil melukai mujahid yang satunya.

Wail dan lima orang berdiri di samping Syaikh Jalaluddin Haqqani. Mereka berlindung ke gua. Pesawat tempur menembakinya dan meruntuhkan bukit yang ada di atas mereka. Reruntuhan bukit terus berjatuhan dan mereka terus mundur hingga punggung-punggung mereka menempel ke dinding gua. Mereka mulai menghitung detik-detik kematian mereka sambil mengulang-ulang ayat:

... لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبۡحَٰنَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٨٧﴾

"Tidak ada Tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim." (Al Anbiya': 87).

Roket terakhir pada hari itu dari pesawat tempur terakhir jatuh pada saat Maghrib dan berhasil membukakakn pintu gua bagi mereka dan mereka pun keluar dari dalam gua.

Di Kabul, musuh mengatakan, "Direktur Bulan Sabit Merah Saudi ini membuat kita lelah di Peshawar. Ia mengirimkan bantuan-bantuan dan kafilah-kafilah yang membawa obat-obatan ke seluruh Afghanistan. Obat-

obatan dari mana? Dari Wail Jalidan. Apa pekerjaannya? Sebagai Direktur Bulan Sabit Merah.

Pihak musuh mengadakan pertemuan dan memutuskan untuk membunuhnya di Peshawar. Mereka mengirimkan sebuah tim pembunuh untuk membunuhnya di Peshawar. Anggota tim pembunuh yang bertugas khusus untuk membunuhnya datang melalui jalur salah satu partai dengan berpenampilan sebagai seorang mujahid. Ia menyusup dan berkata kepada kepada para mujahidin, "Saya ingin melihat direktur Bulan Sabit Merah Saudi."

Orang-orang yang pernah berinteraksi dengan orang tersebut mengetahui bahwa orang ini adalah agen dari Kabul. Mereka berkata kepadanya, "Kami juga sama denganmu, orang-orang komunis, kawanmu yang sedang berusaha membunuh direktur Bulan Sabit Merah." Mereka pun mulai menggali informasi yang dimilikinya.

Agen itu berkata, "Saya ingin membunuh direktur Bulan Sabit Merah. Saya datang untuk membunuh direktur Bulan Sabit Merah."

Mereka berkata, "Caranya mudah. Engkau ingin melihat direktur Bulan Sabit Merah? Mari kita pergi ke kantor Bulan Sabit Merah."

Agen dari Kabul itu tidak percaya ketika ia duduk di hadapan Abul Hasan bahwa ia dapat melihat direktur Bulan Sabit Merah dengan cara semudah itu. Mereka mulai menggali informasi data-data darinya dan berbincang-bincang dengan Wail.

Setelah mereka benar-benar mengetahui bahwa ia adalah orang komunis yang tidak percaya kepada Allah ﷻ, mereka datang menemui Wail dan berkata kepadanya, "Kami memutuskan untuk membunuh orang yang datang untuk membunuhmu. Engkau ingin melihat bagaimana kami membunuhnya?"

Yang penting, mereka mendatangi agen komunis itu dan berkata kepadanya, "Kami memutuskan untuk membunuhmu karena engkau adalah orang komunis yang tidak beriman kepada Allah dan kami adalah orang-orang beriman dan mujahidin. Segala yang kami berikan kepadamu sebenarnya hanya untuk memperdayamu." Mereka pun memasang tali di lehernya.

Demi Allah, Hasyimi, seorang mujahid, menceritakan kepadaku dan berkata, "Kami berkata kepadanya, 'Bersaksilah bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah, maka kami akan membebaskanmu.'

'Tidak mungkin, tidak mungkin (saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah)' jawabnya. 'Justru saya hidup untuk memeranginya,' imbuhnya."

"Kami pun mengencangkan ikatan tali di lehernya. Darah pun menetes dari mulut, mata, dan hidungnya. Kemudian kami mengendorkan ikatan tali di lehernya. Ia pun bangun."

Kami berkata lagi kepadanya, "Katakanlah, 'Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah.' Maka kami akan melepaskanmu."

"Tidak mungkin, tidak mungkin (saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah)," jawabnya.

"Ketika itu kami pun mengencangkan ikatan tali di lehernya dan kami kirimkan rohnya ke neraka Jahanam dan ia adalah seburuk-buruk tempat kembali."

Wahai saudara-saudaraku, sebagaimana perkataan Al-Akh Wail, jangan kalian lupakan saudara-saudara kalian di sana. Jangan kalian lupakan bahwa sepotong roti bagi mereka merupakan hal yang sangat berarti. Ya, segala sesuatu yang kalian berikan, bagi mereka sangat besar artinya.

Wahai saudara-saudaraku, sekarang ini, pemerintah komunis menyewa orang untuk membunuh para komandan yang memiliki kedekatan dengan Ahmad Syah Mas'ud. Mereka adalah para komandan yang cukup menonjol dan berprestasi. Selama bertahun-tahun mereka telah menggoncangkan wilayah kekuasaan Rusia. Orang-orang bayaran itu masuk ke tengah mujahidin dan membunuh para komandan tersebut. Jika mereka berhasil menjalankan misinya membunuh seorang komandan yang telah menggoncangkan wilayah kekuasaan Rusia maka pemerintah komunis akan memberikan hadiah besar sebanyak dua ribu riyal.

Uang sebanyak itu tidak lain ditujukan untuk membeli hati nurani orang. Sebab, di sana, sesuatu yang sedikit adalah sangat besar nilainya. Apapun yang engkau potong dari dirimu sebenarnya ia akan memperberat timbangan amalmu kelak di hari kiamat, *insya Allah*.

Suatu kali, di negeri ini, saya pernah berkata dalam suatu ceramah di Mina saat menunaikan ibadah haji, "Kami mengusulkan ada satu hari yang

akan kami namakan hari Pepsi Afghan. Seandainya setiap hari Kamis atau setiap hari Rabu ada satu orang yang berpuasa, ia dan seluruh anggota keluarganya berpuasa dari minum Pepsi Cola. Padahal di negeri ini ada tujuh juta orang yang minum Pepsi Cola. Minimal satu orang biasa minum satu kaleng dalam sehari. Itu dikali tujuh juta kaleng. Itu berarti akan menghemat uang sebanyak tujuh juta riyal. Jika kita berpuasa selama sehari dari minum Pepsi Cola maka setiap pekan kita akan dapat menyumbang tujuh juta riyal untuk mujahidin Afghan. Dalam sebulan ada dua puluh delapan juta riyal. Hanya sehari saja kita tidak minum Pepsi Cola. Seandainya kita sadar, itu sebenarnya sangat kecil. Tetapi yang kecil itu sebenarnya sangat besar artinya bagi mereka dan banyak bobotnya dalam timbangan Allah ﷻ.

Wahai saudara-saudaraku, mengenai kebutuhan roti mereka, mereka yang ada di Afghanistan membutuhkan sekitar sepuluh juta riyal untuk membeli roti untuk kebutuhan sebulan. Setiap bulan sepuluh juta riyal untuk membeli roti untuk kebutuhan sebulan, apakah kita dapat memberikannya kepada mujahidin?

Kita berharap semoga Allah menolong kita atas diri kita sendiri dan kita berharap semoga Allah ﷻ memudahkan kepada kita pintu jihad dan *istisyhad* (mati syahid).

Sebagai penutup, tidak lupa saya berdoa semoga Allah memberikan balasan yang terbaik kepada Al-Akh Zhafir karena telah membuat kami dapat melihat wajah-wajah ini. Dan semoga Allah ﷻ juga memberi pahala kepada saudara-saudaraku yang telah mempersiapkan, menghadirkan para hadirin, dan hadirin yang telah hadir dalam pertemuan ini.

Nafhat MINAL JIHAD

Taruh kata jihad hukumnya adalah fardhu kifayah. Tetapi bukankah *tahridh* (mengobarkan semangat jihad) hukumnya adalah fardhu 'ain? Bukankah membantu kaum Muslimin hukumnya adalah fardhu 'ain?

Para fuqaha telah berfatwa bahwa orang yang buta tetap berdosa karena tidak berjihad jika ia masih mampu untuk berdiri sehingga dapat memperbanyak jumlah pasukan kaum Muslimin.

Kemudian guru kami[1] menarik kesimpulan bahwa melawan bid'ah-bid'ah yang berkembang di tengah masyarakat lebih penting dibanding melawan orang-orang kafir. Ia juga menambahkan bahwa perkara wajib berbeda dengan perkara fardhu! Saya tidak tahu dari mana ia menarik kesimpulan bahwa perkara wajib berbeda dengan perkara fardhu! Tidak seorang pun ulama yang membedakan antara perkara wajib dan fardhu dalam segala urusan selain dalam urusan haji kecuali mazhab Hanafiyah. Mazhab Hanafiyah menganggap perkara fardhu lebih tinggi kedudukannya dibanding perkara wajib. Dalam perkara selain haji, perkara wajib dan fardhu sama saja. Kemudian guru kami juga mencampuradukkan satu perkara dengan perkara yang lain.

Di permulaan ia memulai dengan perkataan, "Demi Allah, meskipun saya tidak membaca kitab itu (*Ad-Difa' 'an Aradhil Muslimin Ahammu*

---

1 Yang dimaksud dengan guru kami adalah seorang ulama yang membantah kitab *Ad Difa' 'an Aradhil Muslimin Ahammu Furudhil A'yan* (Membela Negeri-negeri Kaum Muslimin Fardhu 'Ain yang Paling Penting).

Furudhil A'yan [Membela Negeri-negeri Kaum Muslimin Fardhu 'Ain Yang Paling Penting], biarkan kami membantahnya."

Bagaimana engkau membantah sebuah kitab padahal engkau sendiri belum membacanya?

Demikianlah, ia memulai kitab bantahannya dengan perkataan, "Meskipun saya belum membaca kitab itu. Saya hanya mendengar tentang kitab itu. Biarkan kami membantahnya."

Di bagian akhir guru kami atau saudara kami yang tercinta tersebut berkata, dan saya selalu berbaik sangka kepadanya.

Dalam kitab itu saya membicarakan pembahasan, apakah boleh berjihad bersama dengan orang-orang yang tingkat tarbiyah mereka tidak sama? Ini hal yang bagus untuk mengalihkan perhatian. Apakah boleh menerima bantuan dari orang-orang musyrik? Apakah boleh minta pertolongan kepada orang-orang musyrik?

Ini masalah-masalah yang satu sama lain berbeda-beda pembahasannya. Namun ia mencampuradukkan pembahasannya satu sama lain. Ia menganggap bahwa kedua pembahasan ini adalah pembahasan yang sama. Karena ia memang benar-benar tidak membaca kitab saya sehingga akhirnya mencampuradukkan kedua pembahasan itu.

Berjihad bersama dengan orang-orang yang tingkat tarbiyah islamiyahnya tidak sama dengan masalah kedua (Apakah boleh minta pertolongan kepada orang-orang musyrik?) adalah masalah yang sama sekali terpisah pembahasannya.

Ia berkata, "Ibnu Taimiyah tidak berpendapat seperti itu."

Padahal judul kitab saya, saya ambilkan dari kitab Ibnu Taimiyah. Ibnu Taimiyah berkata, "Mengusir musuh agressor yang merusak agama dan dunia, merupakan kewajiban yang paling wajib setelah kewajiban iman." Pertama, *lâ ilâha illallâh Muhammad Rasûlullâh*. Kemudian setelah itu, jihad. Mengusir musuh agressor yang merusak agama dan dunia, merupakan kewajiban yang paling wajib setelah kewajiban iman.

Bahkan pendapat Ibnu Taimiyah lebih dari pendapat saya ini. Ia berkata, "Apabila orang-orang kafir masuk (menyerang) ke jantung pertahanan kaum Muslimin maka mereka semua wajib keluar (untuk berjihad), baik dengan berkendaraan atau dengan berjalan kaki, baik yang mampu ataupun

yang tidak mampu, baik yang mampu secara finansial ataupun yang tidak mampu secara finansial.

Itu artinya Ibnu Taimiyah mewajibkan kepada setiap penduduk Mesir untuk datang dengan berjalan kaki dari Mesir untuk berjihad di Afghanistan.

Kemudian guru kami tersebut menyebarluaskan kaset rekaman yang berisi ceramah tentang kitab bantahan terhadap isi kitab saya dan orang-orang yang tidak menyukai jihad merasa gembira dengan itu serta orang-orang yang tidak tertarik untuk datang (berjihad di Afghanistan).

Para pemuda belajar kejantanan dan belajar meraih kejayaan. Mereka melaksanakan banyak fardhu (kewajiban): kewajiban hijrah, kewajiban membantu kaum Muslimin, kewajiban ribath, kewajiban i'dad, dan kewajiban perang. Semua kewajiban yang banyak ini dengan pendapat kita, dengan pendapat manusia yang merupakan kesimpulan dari banyak nash-nash tentangnya.

Setelah saya mendengarkan kasetnya, saya merujuk ke kitabnya dan saya membacanya sekali lagi, lalu saya katakan, "Setiap orang yang hatinya bersikap obyektif, ia tidak akan mampu lepas dari nash-nash yang telah saya kumpulkan dalam kitab ini. Setiap orang yang obyektif tidak akan dapat berbuat apa-apa selain menerima isi kitab ini. Saya berandai-andai, andai saja ulama ini datang dan berkunjung ke bumi jihad dan setelah pulang dari sana ia mengeluarkan fatwa niscaya orang-orang akan memberikan udzur kepadanya dengan ijtihadnya tersebut."

Hukum jihad bukan hanya fardhu 'ain di Afghanistan saja sebagaimana saya katakan, bahkan fardhu 'ain pula di seluruh negeri yang pada suatu hari pernah menjadi bagian dari negeri Islam yang kemudian dikuasai oleh orang-orang kafir. Jihad bukan fardhu 'ain pada tahun ini dan pada tahun kedua tiba saatnya untuk istirahat (jihad tidak wajib lagi) tetapi jihad adalah kewajiban seumur hidup sebagaimana halnya kewajiban shalat tidak gugur dari manusia kecuali jika ia sudah mati dan kewajiban puasa tidak gugur dari manusia kecuali jika ia sudah mati.

Tidak boleh ada seorang pun berkata, "Saya berpuasa di tahun ini dan di tahun yang akan datang saya istirahat, tidak berpuasa." Demikian pula tidak boleh bagi seseorang untuk berkata, "Saya telah berjihad di Afghanistan, maka ini cukup bagi saya." Kemudian ia duduk di rumahnya, mengingat-ingat kenangan masa lalunya di Afghanistan. Kewajiban jihad tetap berlaku sampai hari kiamat dan tetap wajib bagi setiap Muslim. Jihad sekarang

hukumnya fardhu 'ain. Dan kewajiban jihad ini tempatnya bukan dalam kata-kata, bukan pula dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah, bukan pula dalam tulisan di koran-koran, bukan ceramah di mimbar-mimbar, tetapi tempat berjihad adalah dalam medan pertempuran.

Para fuqaha—seluruh fuqaha empat mazhab—mendefinisikan, jihad adalah memerangi orang-orang kafir dengan pedang hingga mereka masuk Islam atau memberikan jizyah dengan tangan mereka dalam keadaan hina. Saya merujuk kepada definisi-definisi para fuqaha tentang jihad, mereka semua berkata bahwa arti jihad adalah memerangi orang-orang kafir.

Dalam sebuah kesempatan kami pernah berbeda pendapat dengan seorang ulama. Ia berkata, "Bagaimana jihad didefinisikan dengan memerangi orang-orang kafir? Sementara ada hadits yang berbunyi 'Akan senantiasa ada sekelompok dari umatku yang menang di atas kebenaran, mereka memerangi orang-orang yang memusuhi mereka.'."

Saya katakan kepadanya, "Bukankah mereka memerangi? Apakah ada perang dengan lisan?"

Syaikh Tamim saat itu hadir di majelis kami. Ia berkata kepada ulama tadi, "Bagaimana berperang dengan lisan?"

Syaikh Tamim mengeluarkan lidahnya kepadanya. Ia ingin memberi contoh kepadanya dengan lidahnya. Perang itu dengan menggunakan senjata. Tidak seorang pun ahli bahasa Arab yang berkata bahwa perang itu dengan selain senjata. Artinya, perang itu dengan membunuh musuh. Dan yang namanya membunuh tidak akan bisa dilakukan kecuali dengan menggunakan alat yang dapat digunakan untuk membunuh kecuali jika kata-kata itu memang dapat membunuh. Itu perkara lain dan kecuali jika huruf-huruf yang tertulis di koran dapat untuk memenggal leher sehingga dapat memutuskan batang leher. Itu juga perkara lain lagi.

Wahai saudara-saudaraku, demi Allah, kita tidak akan pernah memiliki hak, kita tidak akan pernah memiliki bobot, umat ini tidak akan diperhitungkan dan tidak akan tetap eksis kecuali jika ia menenteng senjata.

فَقَٰتِلْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفْسَكَ ۚ وَحَرِّضِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۖ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَكُفَّ بَأْسَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ... ﴿٨٤﴾

"Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kobarkanlah

semangat orang-orang mukmin (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang yang kafir itu." (An Nisa': 84).

Serangan orang-orang kafir tidak bisa ditolak kecuali dengan perang, meskipun engkau sendirian dalam pertempuran di medan perang. Bahkan para sahabat Nabi pun memahami ini.

Wahai jamaah, termasuk karunia dari Allah ﷻ kepada kita adalah dengan dibukakannya pintu jihad bagi kita di Afghanistan. Ini merupakan nikmat terbesar. Seandainya tidak ada perang di Afghanistan maka engkau wajib menciptakan perang. Engkau wajib berperang. Dan di antara karunia dari Allah ﷻ, orang-orang yang telah membukakan pintu jihad dan melapangkan jalan jihad bagi kita, saya melihat mereka seperti seseorang yang dibangunkan sebuah masjid di samping rumahnya. Masjid tersebut dihancurkan. Orang-orang yang berada di sekitar masjid berkata, "Kami tidak akan melaksanakan shalat di selain masjid kita hingga dibangunkan masjid lagi."

Baik, bangunkan masjid sekali lagi. Kami tidak memiliki uang untuk membangunnya lagi. Kalian bangunlah sendiri masjidnya. Kami tidak mampu. Tidak ada di antara kami yang menjadi tukang bangunan.

Di antara kalian tidak ada yang menjadi tukang bangunan dan kalian tidak memiliki uang untuk membangun masjid. Apakah kalian akan tidak melakukan shalat Jumat dan shalat jamaah karena masjid yang ada di samping kalian telah dihancurkan? Siapa yang berpendapat bolehnya demikian?

Orang-orang Afghan datang dan melihat masjid kita telah dihancurkan, lalu mereka membangunkan masjid untuk kita. Sementara orang-orang Arab berkata, "Tidak boleh. Masjid kami sudah dihancurkan. Kita tidak mungkin melaksanakan shalat kecuali di masjid kita sendiri. Orang-orang Arab sendiri yang harus membangun masjidnya karena tidak boleh melaksanakan shalat di masjid yang tidak dibangun oleh orang-orang Arab."

Kewajiban perang tidak dilaksanakan di negeri kita, apakah ada seseorang yang mampu untuk berperang di negeri-negeri Arab selain di Palestina? Allah ﷻ memperlihatkan HAMAS kepada kita hingga mereka mulai bergerak berjihad dengan menggunakan batu. Kaum Muslimin pun mulai bergerak berjihad. Apabila engkau tidak dapat berperang di negerimu

sendiri, padahal ini merupakan kewajiban, maka engkau wajib mencari bumi tempat engkau dapat melaksanakan kewajiban ini.

Orang-orang Afghan berkata, "Silakan wahai jamaah. Mari ke sini dan laksanakan kewajiban perang di sini hingga masjid kalian dapat dibangun, lalu kalian dapat pulang dan melaksanakan shalat di dalamnya. Mari ke sini, ke tempat kami. Silakan laksanakan shalat Jumat dan shalat jamaah. Berkhotbahlah, jadilah kalian imam, dan berikanlah pengarahan-pengarahan di masjid itu. Masjidnya terbuka untuk kalian. Orang-orang Arab pun datang. Sebagian dari mereka telah Allah lapangkan dadanya untuk melaksanakan shalat Jumat dan shalat jamaah. Dan sebagian mereka berkata, "Orang-orang Afghan tidak mampu berkhotbah, maka saya tidak akan melaksanakan shalat bersama mereka karena bahasa mereka bukan bahasa Arab yang fasih. Dalam khotbahnya, mereka terkadang sedikit tergagap-gagap. Padahal khotbah itu harus dengan bahasa Arab yang fasih."

Mereka kembali mengkritik orang-orang Afghan. Sebagian mereka berkata, "Saya pergi ke sini untuk berjihad. Mereka adalah orang-orang yang kita tidak boleh berjihad bersama mereka karena mereka masih melakukan ini dan itu." Mereka pun kembali dengan membawa dosa mereka dan dosa orang-orang yang mereka sesatkan tanpa sepengetahuan mereka.

Di antara karunia terbesar kepada umat Islam adalah ketika Allah ﷻ mengirim jihad Afghan kepada mereka. Sekarang ini tidak ada karunia yang lebih besar dibanding karunia (jihad) ini kepada kaum Muslimin. Pun seandainya jihad Afghan tidak menang dalam menghadapi Rusia dengan kemenangan yang lebih besar daripada yang dialaminya dalam tiga kurun terakhir ini. Tidak ada kemuliaan yang lebih besar dibanding kemuliaan yang dianugerahkan kepada Afghanistan. Kemuliaan kemenangan sebuah bangsa yang miskin, terisolir, dan bertelanjang kaki atas thaghut manusia terbesar, ia adalah thaghut yang kejam dan lalim, yaitu thaghut Rusia.

Taruh kata bangsa Afghan tidak menang atas Rusia, sungguh pengaruh jihad Afghan ini terhadap umat Islam tidak terhitung banyaknya. Saya pernah berkata kepada Yang Mulia Syaikh Abdul Aziz bin Baz saat saya berbincang-bincang dengannya dua tahun yang lalu tentang jihad, beliau berkata, "Segala puji bagi Allah. Demi Allah, kami tidak pernah menyangka bangsa Afghan bisa bertahan tujuh hari dalam menghadapi Rusia. Sekarang telah berjalan tujuh tahun dan mereka masih berdiri menghadapi Rusia." Beliau melanjutkan, "Ini merupakan kemuliaan amat besar."

Ya, bagaimanapun juga, ada beberapa pemuda yang pernah datang kepadaku. Mereka berkata, "Sesungguhnya sebagian ahli ilmu di negeri-negeri Arab memberikan fatwa yang berbeda dengan fatwa yang engkau keluarkan."

Saya katakan kepadanya, "Sungguh, orang-orang semacam ini sudah menjadi musibah yang menimpa banyak orang. Demi Allah, seandainya mereka berfatwa tentang keharaman jihad di Afghanistan niscaya para pemuda tetap akan datang untuk berjihad. Bagaimana pun fatwa yang mereka keluarkan, itu tidak akan menghalangi para pemuda dari agama Allah ﷻ."

Kenangan-kenangan dari Palestina

Orang yang pernah merasakan jihad akan mengetahui nilainya. Orang yang pernah merasakan nikmatnya berjihad dan pernah mengalami sendiri beberapa waktu dijaga oleh Allah ﷻ dan di bawah perlindungan-Nya yang menjadi tempat bergantungnya segala sesuatu, ia tidak akan mampu hidup pada selain bumi ini atau bumi yang semisalnya.

Sebagaimana pernah saya ceritakan kepada kalian, kami sudah merasakan manisnya jihad di Palestina pada tahun 1969-1970. Saat itu gerakan Islam telah mempersembahkan sekelompok pemuda dalam pangkalan-pangkalan ini. Mereka menamakannya *Qawa'id Asy-Syuyukh* (Pangkalan Syuyukh). Kemudian ia melakukan aksi berani mati dan kami pun kembali kepada kehidupan sipil, kembali mengajar.

Namun mereka tidak pernah merasakan manisnya, tidak pula ada hari-hari yang lebih membahagiakan, lebih indah, lebih sempurna, dan lebih menenangkan dibanding hari-hari yang pernah kami alami dalam berjihad.

Saat itu mereka memberikan kepadaku uang dua puluh lima dinar yang saat itu nilainya setara dengan tujuh puluh lima dollar. Mereka memberikan kepada kami sebagai anggota organisasi FATAH lima belas dinar, yang nilainya setara dengan empat puluh lima dollar. Karena saya telah menikah uang sejumlah itu tidak mencukupi untuk mengontrak rumah. Gerakan Islam memberiku sepuluh dinar sebagai tambahan atas gajiku. Maka saya mengambil tujuh puluh lima dollar atau dua puluh lima dinar. Pikiran saya sederhana, saya memiliki istri dengan dua putri yang mungkin dapat hidup dalam satu kamar. Kami pun mengontrak sebuah kamar yang bangunannya terbuat dari tanah liat –seperti tanah liat ini—di rumah salah seorang

ikhwah dengan ukuran dua kali tiga meter. Kamar itu tidak memiliki dapur atau apapun. Biarpun begitu, orang yang rela dengan kehidupan seperti itu akan tetap dapat hidup.

Yang jelas, aksi pengorbanan dalam perjuangan telah dilakukan. Saya meneruskan program doktoralku di Kairo dan setelah itu saya menjadi dosen di Universitas Yordania. Gajiku sebagai dosen tiga ratus dua puluh lima dinar.

Suatu hari, saat saya sedang duduk-duduk bersama istriku, ia berkata, "Kita tidak pernah merasakan kehidupan yang lebih sulit daripada kehidupan yang saat itu kita dapat hidup dengan uang dua puluh lima dinar, tetapi malah kita dapat makan apa saja yang kita inginkan. Namun sekarang gajimu tiga ratus dua puluh lima dinar dan kita memiliki banyak utang dan kita tidak dapat makan apa yang kita inginkan."

Saya berkata, "Berkah jihad sangat menakjubkan."

"Sebabnya adalah," kata istriku, "Kita tidak menikmati kebutuhan-kebutuhan sekunder. Jika saya ingin membeli lemari atau baju baru, saya membayangkan seandainya suamiku hari ini datang dalam keadaan mati syahid, bagaimana saya menyambut jenazahnya? Apakah menyambutya dengan baju baru? Bagaimana jenazahnya masuk rumah sementara di sampingnya ada lemari baru."

Kehidupan saat itu sebenarnya mudah dan wajar-wajar saja. Situasinya pun sebenarnya normal. Uang yang kami miliki mencukupi untuk hidup dan melebihi kebutuhan dibanding saat kami hidup hanya dengan dua puluh lima dinar. Yang penting, berkahnya hidup, berkahnya umur, dan berkahnya uang bukan dalam hal banyaknya.

Dan benar saja, saat kita tidak berjihad dan kembali ke tengah masyarakat. Doktor Fulan datang, doktor Fulan pulang, dan seterusnya, kita kehilangan rasa tenteram, tenang, dan bahagia dalam hidup yang dulu kami rasakan saat kami hidup di puncak-puncak gunung (saat berjihad).

Oleh karena itu, saat saya mengetahui bahwa di Yaman sedang ada jihad dan di Afghanistan sedang ada jihad, saya berkata dalam hati, ke mana saya akan pergi berjihad? Saya harus berjihad. Di daerah yang di sana sedang ada jihad kita akan mengulang memori-memori masa lalu yang pernah kita rasakan dan kita dapat menunaikan kewajiban-kewajiban berkaitan dengan jihad.

Saya pun datang ke Pakistan dengan harapan dapat berpartisipasi dalam jihad ini. Dan Allah ﷻ memuliakan kami dengan jihad ini. Demi Allah, kedermawanan-Nya tidak ada duanya. Setelah itu para penyebar berita bohong untuk menakut-nakuti, para penggembos, dan para perongrong jihad dari kalangan orang-orang yang tidak suka melihat kebaikan pada umat Islam dan tidak suka melihat para pemudanya selamat setelah terperosok dalam lumpur dan rawa kehidupan seks bebas. Mereka tidak membiarkan sesuatu yang terlintas dalam benak mereka kecuali mereka selalu berupaya untuk menjadikannya sebagai bahan untuk membuat kedustaan atas nama kami.

Mereka membuat kedustaan bahwa kami telah mencuri dana jihad dan kami memiliki gedung-gedung mewah, dan sederet kedustaan lainnya. Sungguh kasihan mereka yang membuat kedustaan atas diriku. Sungguh, saya adalah seburuk-buruk pengemban Al-Qur'an jika saya ingin mendapatkan beberapa dirham yang kelak saya akan disetrika dengannya di hari kiamat.

Isu-isu Yang Menyudutkan Kami

Ada seorang pemuda yang datang dan berkata kepadaku, "Sungguh, saya hendak bertanya kepadamu karena Allah, apakah engkau memakan dana jihad?"

"Demi Allah wahai saudaraku, saya memandang, bagiku dan keluargaku, dana jihad seperti bangkai, darah, dan daging babi, apakah saya mampu makan daging babi? Dan sampai sekarang, *alhamdulillahi rabbil 'alamin*, saya tidak memakan (dana jihad) barang satu dirham pun. Dan saya tahu, jika saya tidak memberikan dari saku pribadi saya, *alhamdulillahi rabbil 'alamin*, saya dapat menyumbang untuk jihad dari uang pribadi saya," jawabku.

Sungguh, mereka orang-orang yang perlu dikasihani.

Hari ini ada salah seorang ikhwah, seorang pemuda yang berbincang-bincang denganku setelah ashar, berkata, "Kami sedang berbincang-bincang di masjid tentang kitab *'Ayaturrahman fi Jihad Al Afghan'* (Ayat-ayat Allah dalam Jihad Afghan) dan tentang karamah-karamah yang terjadi di Afghanistan. Tiba-tiba ada seorang lelaki datang menuju ke arah kami. Ia melihat kami sedang berkumpul. Ia pun memasang pendengarannya,

mencuri-curi dengar serta memata-matai. Ia pun mendapati kami sedang membicarakan jihad Afghan."

Ia berkata, "Engkau berbicara tentang Abdullah Azzam. Orang ini telah memenjarakanku selama tiga hari." Siapa orang yang pernah saya penjarakan selama tiga hari? Padahal saya belum pernah sekalipun dalam hidupku memenjarakan seseorang? Ia mengatakan begini dan begini.

Saya katakan kepadanya, "Sesungguhnya musuh-musuh jihad bertebaran di mana-mana. Musuh-musuh kebenaran dan kebaikan yang tidak menyukai kebaikan pada umat dan rakyat mereka jumlahnya sangat banyak di mana-mana. Oleh karena itu, mereka selalu siap untuk membuat kedustaan hingga mereka dapat menghalangi para pemuda untuk datang berjihad."

Orang itu berkata, "Saya datang untuk menasihati ucapannya. Lalu ia berkata kepadaku, 'Biarkan saya dari *as salfanjiyah*.'."

Saya berkata, "Demi Allah, saya tidak pernah mendengar kata itu dalam kehidupanku kecuali baru sekarang ini!! Mendengar saja baru sekarang! Saya tidak pernah mendengarnya dari siapapun kecuali sekarang ini, kata *as salfanjiyah* ini."

Namun demikian, setiap kali propaganda-propaganda semakin gencar menyerang kami, justru saya merasa semakin gembira. Ini berarti kami berada di atas kebenaran. Ini berarti kami sedang bekerja (beramal). Ini berarti kami telah merealisasikan langkah-langkah besar ke depan. Karena orang-orang tidak memperhatikan para *qa'idun* (orang-orang yang tidak berjihad). Orang-orang hanya memerangi orang yang sedang berjalan, kecuali orang yang sedang bekerja. Apabila orang-orang menghitung-hitung ketergelinciran kami, sebenarnya ketergelinciran kami jauh lebih banyak daripada yang mereka ketahui. Kesalahan-kesalahan kami lebih banyak, dosa-dosa kami lebih besar daripada yang mereka ketahui. Hanya Allah ﷻ saja yang mengetahuinya. Akan tetapi, orang yang bersalah, dialah yang menanggung kesalahannya.

Orang-orang bermain sepak bola di lapangan, sementara para pengamat dan penonton hanya mengamati dan menonton. Para penonton berkata, "Pemain ini salah, pemain itu benar, sementara mereka hanya duduk di bangku penonton. Apakah mungkin orang yang duduk di bangku penonton melakukan kesalahan? Orang yang hanya duduk-duduk tidak akan melakukan kesalahan. Sedangkan orang yang terus bergerak, setiap kali

bergerak dengan cepat, ia akan mengalami jatuh bangun, dan melakukan tindakan yang mungkin salah dan benar.

Oleh sebab itu, saya katakan, *alhamdulillah*, tampaknya Allah ﷻ ingin melipatgandakan kebaikan-kebaikan kami sehingga Allah ﷻ melipatgandakan pahala untuk kami dua kali. Pertama, dengan komentar dusta orang lain kepada kami. Yang kedua, dengan amal ribath kami. Pahalanya akan didapatkan dengan mengumpulkan para pemuda yang kami selalu berharap kepada Allah ﷻ semoga Dia memberi banyak kebaikan kepada kami dengan perantaraan mereka. Ini merupakan nikmat dari Allah ﷻ. Benar-benar suatu nikmat yang amat besar.

Al-Hasan Al-Bashri—semoga Allah merahmatinya—mengetahui bahwa ada orang-orang yang suka meng-ghibahnya. Lalu ia tidak mau melewati jalan tempat orang-orang yang meng-ghibahnya. Mereka berkata kepadanya, "Mengapa engkau tidak mau melewati jalan ini?"

"Karena saya tahu bahwa sebagian kaum Muslimin suka meng-ghibahku di jalan ini dan saya tidak ingin menimpakan banyak dosa kepada mereka dengan lewat di jalan ini. Karena itu, saya memilih lewat jalan yang lain" jawabnya.

Kami pun berdoa kepada Allah ﷻ untuk mereka. Seandainya saya memiliki buah anggur atau buah tin, niscaya saya akan melakukan sebagaimana yang dilakukan Al-Hasan Al-Bashri atau sebagian salaf yang lain—semoga Allah meridhai mereka. Ketika ia mengetahui ada sebagian orang yang suka meng-ghibahnya, ia mengirimkan sekerangjang buah anggur atau sekeranjang buah tin.

Apa yang ia katakan kepada orang yang meng-ghibahnya?

Ia berkata, "Saya tahu engkau telah memberikan kepadaku sebagian dari pahala kebaikan-kebaikanmu, maka saya ingin memberikan kepadamu sebagian dunia milikku. Sekeranjang buah anggur tidak sebanding dengan pahala kebaikan-kebaikan yang engkau berikan kepadaku akibat ghibah yang engkau lakukan kepadaku."

Bayangkan, ketika sebagian orang sampai berani mengada-adakan kedustaan kepada kaum mukminin dan hal itu dilakukan di rumah Allah Rabbul 'alamin dan karena jihad. Mereka berkata kepada Syaikh Abdul Aziz bin Baz, "Wahai Syaikh Abdul Aziz, Syaikh Abdullah Azzam memerangi Salafiyah dan memerangi akidah shahihah, memperolok-olok orang-orang yang berakidah shahihah."

Saat saya sedang bersama Syaikh Abdul Aziz—saya dan beliau saling mencintai dan menyayangi—ia berkata, "Wahai Syaikh Abdullah, banyak orang yang memberikan pujian kepadamu dan banyak orang yang memberikan celaan kepadamu."

Saya berkata kepadanya, "Mari kesini wahai Syaikh Abdul Aziz, kita duduk-duduk di ruang sebelah." Saya dan beliau pun duduk bersama-sama. Saya berkata kepadanya dalam dua kali kesempatan, "Wahai Syaikh Abdul Aziz, saya bertanya kepada engkau, apakah saya pernah mengambil sebagian dari dunia milikmu?"

"Tidak."

"Demi Allah, saya tidak bernafsu sedikit pun terhadap dunia milikmu. Apakah saya pernah mengambil uang darimu sepanjang hidupku?"

"Tidak."

Ketika di perjalanan saat saya pergi hendak menemui Syaikh Abdul Aziz, dalam benakku terlintas, hal apa yang berfaidah untukku jika Syaikh Abdul Aziz ridha ataupun marah? Apa manfaatnya untukku dan apa pentingnya buatku jika seluruh dunia marah kepadaku? Jika Engkau tidak marah kepadaku, saya tidak peduli, hanya saja pemaafan-Mu, *'afiyah*-Mu teramat luas bagiku:

> *Duhai, andai saja Engkau bersikap manis meskipun kehidupan terasa pahit*
>
> *Duhai, andai saja Engkau ridha meskipun seluruh manusia marah*
>
> *Duhai, andai saja hubunganku dengan-Mu berjalan lancar*
>
> *Meskipun hubunganku dengan seluruh alam semesta hancur*

Benar, apa pentingnya buatku. Demi Allah, hal yang paling aku takutkan adalah bahwa saya tidak berada di atas jalan yang benar atau saya sangat mengkhawatirkan keislamanku. Setelah itu saya tidak peduli, apakah seluruh dunia ridha ataukah marah kepadaku, apakah semua ulama ridha ataukah marah kepadaku. Semua itu tidak menambah atau mengurangi timbanganku sedikit pun. Yang penting bagiku, saya membuat ridha Allah Rabbul 'alamin.

Akan tetapi, saya merasa ada ganjalan dalam hatiku. Saya berkata, "Syaikh Abdul Aziz adalah orang yang saleh dan yang membuat saya merasa pilu ketika saya terhalang dari mendapatkan doa orang saleh seperti orang ini. Kalau bukan karena alasan tersebut, saya tidak ingin untuk berada di

sisinya dan saya tidak ingin untuk menjadi mufti di Saudi dan saya tidak ingin dengan seluruh uang dunia. *Alhamdulillahi rabbil 'alamin*, engkau datang atau pergi, semua yang berasal dari sisimu, kami ridha dengannya. Saya tidak menginginkan duniamu sedikit pun. Akan tetapi demi Allah, saya jauh mencintaimu daripada kecintaanku kepada ayah dan ibuku, wahai Syaikh Abdul Aziz."

Saya katakan, akidah ini, apakah ia merupakan partai akidah Salafiyah? Saya katakan, demi Allah, sesungguhnya akidah Salafiyah yang engkau yakini, sebenarnya saya juga sudah meyakininya sebelum saya mengenalmu sepuluh tahun yang lalu. Kami berharap, semoga Allah mematikan saya di atasnya dan bertemu dengan-Nya di atas akidah itu."

Akidah Bukanlah Partai Politik

Apakah akidah berubah menjadi komoditas perdagangan? Orang yang masuk ke dalam partai kita adalah orang salafi dan orang yang tidak masuk ke dalam partai kita adalah bukan orang salafi. Akidah ini bisa diyakini siapa saja yang menghendakinya karena ia merupakan perintah dari Allah ﷻ kepada kita, baik kami mengenalmu wahai Syaikh Abdul Aziz ataupun tidak mengenalmu.

Sekarang ini, akidah menjadi partai politik. Orang yang masuk ke dalam partai politik murni, ia dapat mengambil syahadah bahwa akidahnya adalah akidah shahihah. Dan orang yang tidak masuk ke dalam partai politik ini akidahnya adalah bukan akidah shahihah. Padahal ini adalah akidah kaum Muslimin di seluruh dunia. Akidah yang karenanya Allah ﷻ akan memperhitungkan kaum Muslimin kelak di hari kiamat.

Mereka (orang-orang yang membuat kedustaan atas nama saya) berkata, "Engkau memerangi Salafiyah?"

Saya jawab, "Sesungguhnya orang yang memerangi Salafiyah adalah orang kafir, keluar dari Islam. Bagaimana mungkin kami memerangi Salafiyah? Memerangi Salafiyah adalah kekafiran. Salafiyah adalah kembali kepada Al-Kitab dan As-Sunnah. Bagaimana mungkin saya memerangi akidah shahihah dan memerangi Al Kitab dan As Sunnah? Akan tetapi, terkadang kami melayangkan kritik kepada sebagian ikhwah yang tulus dan semangat akibat perilaku mereka. Karena mereka tidak mengetahui bagaimana cara berinteraksi dengan rakyat Afghan. Akibat perilaku mereka,

mereka merusak atau menyakiti para ikhwah Arab yang datang sebelum mereka."

Ya, kami katakan, wahai saudaraku, ini merupakan kesalahan kita dalam memahami agama ini dan menilai mujahidin dari pengalaman kita dalam berinteraksi dengan mereka. Kami berikan nasihat begini dan begini. Jika engkau ridha dengan nasihatku, kami sangat bergembira dan jika engkau tidak ridha dengan nasihat itu, semoga Allah membalasmu dengan kebaikan. Saya adalah seorang salafi. Demi Allah, saya seperti engkau dalam berakidah dan dalam mencari nash yang shahih. Ustadz saya adalah Syaikh Al Albani. Saya belajar akidah darinya. Saya juga belajar ilmu hadits darinya. Kecuali jika percetakannya yang mencetak syahadah-syahadah yang menyatakan bahwa engkau salafi atau khalafi berbeda-beda dengan percetakanmu."

Ada seseorang datang kepadaku dan duduk di sampingku. Ia seorang pemuda yang pernah bersama kami dan terpengaruh dengan jihad Afghan. Kemudian ia pergi ke suatu negara, lalu datang kepadaku. Ia tahu bahwa saya sedang membicarakan tentang jihad dan Syaikh Abdullah. Ia duduk di sampingku dan mengujiku.

Ia bertanya kepadaku, "Apakah engkau pernah pergi berjihad?"

"Ya. Saya merasa orang ini adalah agen intelijen."

"Engkau bagaimana? Bagaimana pendapatmu dengan Syaikh Abdullah Azzam?"

Agar ia marah saya katakan kepadanya, "Ia adalah bagian dari hidupku."

Ia pun terdiam dan berkata, "Tetapi guru-guru kami mengatakan bahwa dalam akidahnya terdapat catatan."

"Maksimal, engkau hanya bisa mengatakan bahwa dalam akidahnya terdapat suatu kesalahan. Dan saya berakidah sama dengan akidah Abdullah Azzam."

... وَقُضِيَ ٱلْأَمْرُ وَٱسْتَوَتْ عَلَى ٱلْجُودِيِّ ۖ وَقِيلَ بُعْدًا لِّلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٤﴾

"... dan perintahpun diselesaikan dan bahtera itupun berlabuh di atas bukit Judi, dan dikatakan, 'Binasalah orang-orang yang zalim'." (Hud: 44).

Bayangkan. Ia bermaksud memecah-belah hubungan di antara ikhwah mujahidin. Padahal termasuk orang yang paling buruk adalah orang berjalan untuk mengadu domba serta memecah-belah hubungan di antara sahabat yang saling mencintai, dan orang-orang yang melampaui batas serta yang menyebarkan aib-aib saudaranya.

Kenapa Kami Datang?

Bagaimanapun juga wahai saudara-saudaraku, kami datang ke Afghanistan agar kami dapat melaksanakan suatu kewajiban yang bernama kewajiban perang. Dan kewajiban itu tidak terdapat di negeri kami. Siapa yang mampu melaksanakan kewajiban ini—kewajiban perang—agar orang-orang tidak bermain-main dengan agama Allah atau mempermainkan nash-nash syar'i dengan hawa nafsunya. Kami katakan, jihad adalah perang. Orang yang mampu melaksanakan kewajiban perang di mana pun tempat bercokolnya orang-orang kafir yang telah mengubah syariat Allah ﷻ, hendaknya ia melaksanakannya di jengkal bumi mana pun yang telah dijajah oleh orang-orang kafir.

Jika engkau mampu berperang, berperanglah. Saya tidak katakan bahwa hukum jihad fardhu 'ain hanya di Afghanistan saja, tetapi juga fardhu 'ain di Palestina, fardhu 'ain di Libanon, fardhu 'ain di Philipina, fardhu 'ain di manapun tempat yang syariat Allah ﷻ telah diubah dan telah dijajah oleh orang-orang kafir. Namun begitu, kami katakan, mari kesini ke Afghanistan. Karena Afghanistan adalah negeri yang tanahnya subur. Karena pernah dikatakan kepada Umar bin Khatthab رضي الله عنه ketika ia lari menghindari penyakit tha'un, yang sebelumnya ia belum pernah masuk ke negeri yang sedang terjangkiti wabah penyakit tha'un, mereka berkata kepadanya, "Apakah engkau hendak lari dari takdir Allah?"

Umar menjawab, "Saya lari dari takdir Allah menuju ke takdir Allah yang lain. Bagaimana pendapatmu seandainya engkau memiliki dua lembah, yang satu subur dan satunya lagi gersang, di lembah mana engkau akan menggembalakan kambing-kambingmu? Apakah di lembah yang subur ataukah di lembah yang gersang?"

"Saya akan menggembalakannya di lembah yang subur" jawab mereka.

"Sesungguhnya engkau memilih lembah yang subur dengan takdir Allah dan engkau tidak memilih lembah yang gersang juga dengan takdir Allah," kata Umar.

Di sana ada lembah yang subur, yaitu Afghanistan dan di sini ada lembah yang kekurangan hujan atau kekeringan. Maka kami datang ke lembah yang subur. Lalu kami melihat ada pertempuran. Persenjataan tersedia dan daerah perbatasan terbuka. Para pimpinannya adalah para tokoh Islam yang jelas dan menonjol. Seluruh rakyatnya berperang di jalan Allah. Kami katakan, kami berdiri di pihak rakyat dalam berjihad di jalan Allah, mengapa? Agar kami dapat melaksanakan kewajiban jihad, membantu mereka, melayani mereka, dan mengangkat mental mereka.

Kemudian setelah itu, kita akan membahas masalah yang sangat penting, yaitu mengembalikan Khilafah Rasyidah ke bumi *insya Allah.* Tidak ada daerah di bumi yang dicalonkan untuk berdirinya Khilafah Rasyidah dan karena adanya pemerintah Islam yang membela kepentingan kaum Muslimin dan menjadi negeri hijrah bagi orang-orang yang lari dari tanah airnya dan orang-orang yang diusir dari kampung halamannya tanpa alasan yang benar kecuali karena mereka mengatakan; Tuhan kami adalah Allah.

Pemerintah Islam yang membela kepentingan kaum Muslimin, melindungi orang-orang yang lemah, mengumpulkan orang-orang yang tidak jelas identitasnya dan memberinya paspor, dan berjihad demi membela kepentingan mereka. Di bumi ini kami tidak melihat tempat yang lebih cocok daripada Afghanistan. Kami sangat menginginkan bumi Afghanistan menjadi bumi hijrah, bumi *nushrah* (pertolongan), bumi *qiyadah* (pengader kepemimpinan) untuk menyambut Khilafah Rasyidah, dan bumi jihad di bumi ini *insya Allah.*

Mereka Tidak akan Mengalahkan Takdir

Kami sudah mulai mendekati kemenangan meskipun musuh-musuh Allah sekarang mengepung kami dari segala penjuru hingga mereka dapat menghalangi tegaknya Islam di negeri Afghanistan setelah jihad yang mulia ini mendapatkan kemenangan.

... وَٱللَّهُ غَالِبٌ عَلَىٰٓ أَمۡرِهِۦ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ﴿٢١﴾

"Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya." (Yusuf: 21).

Mereka tidak dapat melawan takdir, tidak mampu melawan Rabbul 'Alamin, tidak mampu melawan sunnah Pencipta langit dan bumi Yang

Maha Esa lagi Maha Perkasa. Mereka tidak mampu kecuali apabila anak kecil mampu menghalau tank tempur dengan otot-ototnya. Mereka tidak mampu. Mereka tidak mampu *insya Allah*. Kami sudah mendekati akhir perjuangan.

Apabila kami berhasil menegakkan agama Allah di Afghanistan dan para ikhwah yang kami selalu berbaik sangka kepada mereka, yang kami selalu mendapati mereka dalam kebaikan, yang telah merasakan kepahitan dan banyak makan asam-garam perjuangan hingga mereka sampai pada hari-hari ini, terutama empat komandan yang terkenal: Sayyaf, Hekmatiyar, Rabbani, dan Khalish, apabila salah satu dari mereka berhasil memegang tampuk kekuasaan, maka kami sudah siap untuk membaiat (bersumpah setia kepada) mereka dan menjadi tentara-tentara kecil mereka.

Demi Allah, saya terkagum-kagum dengan salah seorang ustadz yang baik hati. Ia datang untuk memberikan ucapan selamat kepada mereka. Ia seorang yang terkenal dan terpandang di tengah para tokoh negara di negerinya. Ia juga seorang dosen di sebuah universitas, bahkan seorang rektor. Ia berkata kepadanya, "Hingga engkau datang lalu kami memberikan kepadamu jabatan rektor Universitas Kabul." Dan seterusnya.

Ia berkata, "Demi Allah, saya merasa terhormat untuk menjadi tukang sapu yang menjadi bawahan telapak kaki kalian yang telah penuh dengan debu di jalan Allah."

Ya, demi Allah, kami merasa terhormat untuk melayani mereka dalam segala hal apabila mereka sampai memegang tampuk kekuasaan pemerintahan Islam. Dan insya Allah waktunya tidak lama lagi. Setelah kami mengantarkan kalian ke Kabul dan mengokohkan posisi mereka di Kabul dan kaum Muslimin menolong mereka dalam menegakkan negara mereka, *insya Allah* kita akan membuka daerah yang lain. Daerah kedua *insya Allah* adalah Palestina. Kita akan berdiri di samping saudara-saudara kita di HAMAS, mendukung mereka, menguatkan mereka, dan kami berharap semoga Allah membukakan kepada kita banyak kebaikan di Palestina. Kami berharap semoga Allah ﷻ mengaruniakan kepada kami kesyahidan dan menutup umur kami di sana serta mengumpulkan kami bersama para nabi, shiddiqin, para syuhada, dan orang-orang saleh.

Kami tidak mengatakan apa yang dikatakan orang-orang Afghan, "Ya Allah, bebaskan Kabul melalui tangan-tangan kami dan jangan matikan kami kecuali di Baitul Maqdis," tetapi yang kami katakan adalah, "Ya Allah

karuniakan kepada kami kesyahidan di jalan-Mu bagaimanapun caranya Engkau ingin mengaruniakannya kepada kami. Kami tergesa-gesa untuk menjemput kesyahidan jika Engkau masih memberikan umur kepada kami. Ya Allah, jangan matikan kami hingga Engkau sejukkan hati kami dari orang-orang Yahudi, kami dapat membunuhi mereka dengan pembunuhan yang paling buruk, kami dapat mengusir mereka dari bumi Al-Aqsha. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengabulkan doa-doa kami. Dan Mahasuci Engkau ya Allah, segala puji bagi-Mu. Saya bersaksi bahwasanya tiada Tuhan yang berhak diibadahi kecuali Engkau. Saya memohon ampun kepada-Mu dan saya bertobat kepada-Mu.

***

Pertanyaan:

Guru kami yang mulia, *assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*. Setelah kami mengetahui darimu tentang wajibnya jihad, sudikah dan bersediakah Anda mengabarkan kepada kami kira-kira apa yang akan terjadi setelah membebaskan Afganistan. Saya ingin jalan kami jelas di depan mata kami bahkan meskipun setan selalu menggembosi semangat kami?

Jawaban:

Sudah saya katakan kepada kalian, *insya Allah* Rabbul 'Alamin setelah pembebasan Afghanistan akan berdiri negara Islam di sana *insya Allah*. Afghanistan akan menjadi negeri hijrah dan menjadi tempat bertolaknya kaum Muslimin yang ingin membebaskan tempat-tempat lain di muka bumi ini yang telah diduduki oleh orang-orang kafir. *Insya Allah* itu tidak lama lagi.

Akan tetapi, jika jihad berlangsung dalam waktu yang lama sedangkan kami adalah para pemuda, apakah kami bisa menikah dengan seorang muslimah saat kita berjihad? Tentu saja, kalian dapat menikah dengan seorang muslimah saat kalian berjihad dan saat kalian tidak sedang berjihad. Semoga Allah membelas kepada kalian dengan kebaikan.

Apakah mencari ilmu dunia untuk memerangi orang-orang kafir termasuk salah satu bentuk jihad dan itu sudah mencukupi sebagai pengganti mengangkat senjata? Tetap harus mengangkat senjata. Tetap harus membawa senjata supaya jiwa dan ruh manusia menjadi bersih

cemerlang. Jarang sekali ada orang yang dapat memahami agama Allah jika ia sendiri belum pernah sampai ke bumi jihad dan perang. Amat jarang orang yang memahami agama Allah ﷻ kecuali dengan berjihad. Banyak sekali makna-makna Al-Qur'an dan nash-nash hadits Nabi yang mulia yang tidak dapat dipahami kecuali di medan perang.

Pasalnya jiwa manusia seolah-olah tertutupi dengan sebuah tutup. Tutupnya adalah tradisi-tradisi, kebiasaan-kebiasaan, tumpukan-tumpukan kejadian, dan lain sebagainya. Ibarat sebuah *thanjarah* (periuk dari kuningan), apabila engkau membuka tutupnya dan memasukkan air, daging, dan tomat sesuai dengan keinginanmu hingga menjadi sebuah masakan yang engkau inginkan. Oleh karena itu, jihad akan mengangkat tutup ini dari jiwa manusia. Peralatan yang akan menerima makna-makna nash-nash rabbani dan makna-makna nash-nash syar'i tidak dapat bekerja karena saklarnya tidak dihidupkan dan aliran listriknya putus. Untuk menghidupkan peralatan itu sklarnya harus dihidupkan sehingga peralatannya mengasilkan panas, agar sinarnya nampak terlihat, dan agar engkau dapat melihat jalan.

Jihad adalah yang menghidupkan aliran listrik, menerangi hati, dan menyinari jalan supaya engkau dapat memahami dan membaca rambu-rambu jalan di bawah sinar cahaya yang meneranginya. Cahaya itu akibat panas yang dihasilkan alat tersebut sehingga dengan cahaya itu engkau dapat mudah berjalan di tengah jalan yang gelap.

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (At Taubah: 122).

Ibnu Abbas dan Ath-Thabari berkata, "Orang-orang yang memperdalam pengetahuan agama, merekalah yang pergi ke medan perang di jalan Allah, bukannya orang-orang yang hanya duduk-duduk di rumah-rumah mereka. Inilah yang dapat saya katakan dan saya minta ampunan kepada Allah atas

dosa-dosa saya dan dosa-dosa kalian serta dosa-dosa kaum Muslimin yang lain."

Kami datang ke Afghanistan untuk membantu kaum Muslimin. Kami datang ke Afghanistan suapaya kami tidak menjadi orang-orang yang lemah dan tertindas (*mustadh'afin*) di muka bumi yang malaikat akan mematikan kami dalam kondisi *mustadh'afin* lalu ia mengatakan kepada kami, kapan kalian katakan kepada kami, "Kami orang-orang *mustadh'afin* di muka bumi."

Wahai saudara-saudaraku, kami datang ke Afghanistan dengan tujuan untuk membantu penegakkan pemerintahan Islam, menegakkan hukum-hukum Allah sebagaimana dijelaskan dalam hadits sahih.

Sejak runtuhnya Khilafah Islamiyah, dunia bersepakat atas dua masalah. Masalah pertama, ini yang paling penting, dunia tidak mengizinkan Islam tegak di mana pun di muka bumi. Dunia tidak membolehkan adanya pemerintahan Islam di mana pun di dunia ini. Masalah kedua, ini khusus di wilayah timur tengah, dunia tidak mengizinkan hilangnya Israel dari wilayah timur tengah karena Israel ada untuk tetap eksis.

Padahal menegakkan pemerintahan Islam di dunia ini merupakan kewajiban bagi umat Islam. Umat Islam akan tetap berdosa selama belum ada Khilafah yang menerapkan syariat Allah ﷻ, dan di bumi ini tegak sebuah negeri sebagai tempat berhijrah dan ia dipimpin oleh seorang imam yang akan menjalankan para tentaranya untuk berjihad, membagi harta ghanimah, melindungi daerah-daerah tapal batas, membela kaum Muslimin, melindungi hak-hak kaum *mustadh'afin*, menampung orang-orang yang lari dari negara asalnya, memberi mereka hak-hak yang sama dengan haknya sebagai penduduk di negara asalnya seperti hak mendapatkan paspor, hak-haknya sebagai warga negara, haknya sebagai rakyat sipil, hak mendapatkan pekerjaan, dan lain-lain.

Selama negara Islam ini belum terwujud di muka bumi maka umat Islam akan terus berdosa. Karena mereka memerlukan orang-orang dan imam (pemimpin) yang melindungi daerah-daerah perbatasan mereka, mengisi daerah-daerah tapal batas mereka dengan para tentara, dan menjalankan pasukan mereka ke negeri orang-orang kafir minimal sekali dalam setahun, menandatangani perjanjian-perjanjian, menjaga daerah-daerah tapal batas, dan lain-lain.

Kami melihat dan mendapati Afghanistan memungkinkan untuk menjadi tempat berdirinya pemerintahan Islam yang kami impikan pasca jatuhnya Sultan Abdul Hamid—semoga Allah merahmatinya—pada tahun 1909. Sejak saat itu Khilafah menjadi lemah, tetapi Khilafah belum jatuh dan syariat Islam juga belum jatuh hingga datanglah Barat dan Inggris di bawah pimpinan Musthafa Kamal Ataturk. Khilafah runtuh pada tanggal 3 Mei 1924 setelah Musthafa Kamal Ataturk menandatangani perjanjian Lausanne. Perjanjian Lausanne terjadi di Swiss antara tahun 1922-1923 dari Oktober 1922-Februari 1923.

Mereka bersama Musthafa Kamal Ataturk menyepakati empat hal:

1. Menghapuskan Khilafah Islamiyah.
2. Tidak membolehkan tegaknya pemerintahan Islam dan menghancurkan setiap upaya untuk mengembalikan Khilafah Islamiyah.
3. Memerangi syiar-syiar Islam yang zahir.
4. Menjadikan undang-undang Eropa sebagai ganti syariat Islam.

Mereka berkata kepada Eshmat Elden, wakil Musthafa Kamal Ataturk, "Jika kalian menyetujui syarat-syarat ini, kami akan menyerahkan Turki kepada kalian mulai besok pagi dan kami akan langsung menarik pasukan kami."

Orang yang bertugas mengawasi perjanjian itu adalah Nahum Chaim, seorang rabi Yahudi di Konstantinopel. Musthafa Kamal Ataturk menyetujui syarat-syarat tersebut. Ketika terjadi negosiasi antara Eshmat Elden dan antara Karzun, menteri luar negeri Inggris, Inggris mengirim telegram kepada Nahum Chaim di Amerika atau di tempat lain di Eropa. Mereka pun mengirim telegram kepadanya. Lalu Nahum Chaim juga mengirim telegram kepada Karzun, "Tetaplah tinggal di situ karena saya akan datang karena Eshmat membuat Banani patuh dan menggadaikan isyaratku." (Eshmat adalah perwakilan dan wakil Musthafa Kamal Ataturk dan orang yang menerima jabatan presiden Turki setelah masa jabatan Musthafa Kamal Ataturk berakhir).

Nahum Chaim

Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/Chaim_Nahum

Saya melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi di Afghanistan, mirip dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Musthafa Kamal Ataturk terjun dalam pertempuran-pertempuran melawan para sekutunya. Mereka membuat para sekutu—mereka membuat sandiwara-sandiwara untuknya—dan ia mendapatkan kemenangan dalam perang Ankara, Azmier, Shaqariyah, dan Afyun. Setelah ia memetik kemenangan pada perang-perang tersebut dan negara-negara sekutunya menarik pasukannya. Setiap kali peperangan selesai Musthafa Kamal Ataturk mengumumkan kepahlawanan diri dan pasukannya. Seluruh rakyat Turki pun bergembira ria atas keberhasilan Musthafa Kamal Ataturk.

Tiba-tiba terjadi situasi yang kritis. Ketika kemenangan tertunda pada salah satu pertempuran, kalau tidak salah pada perang Afyun atau perang yang lain, ia kehilangan kekasih Yahudinya, Khalidah Adib, yang nantinya akan diserahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Pengajaran di Turki. Ia mencari-cari kekasihnya, tetapi tidak kunjung menemukannya. Ia mengirimkan telegram, "Kirimkan Khalidah Adib." Yang penting ketika Khalidah Adib sampai, menang.

Musthafa Kamal Ataturk berkata, "Hanya dengan sampainya Khalidah Adib kepadaku maka kabar kemenangan akan datang." Musthafa Kamal Ataturk adalah orang yang sudah disiapkan oleh Barat untuk menjadi aktor dalam sandiwara-sandiwara tersebut. Sandiwara-sandiwara kemenangan. Dan negosiasi-negosiasi rahasia pun berlangsung.

Kembali ke Afghanistan, peperangan terjadi di Kandahar, Nangarhar, Helman, dan tempat-tempat yang lain. Negosiasi-negosiasi rahasia terus

berjalan. Amerika menghubungi, Barat menghubungi, seluruh pemimpin dunia menghubungi para pemimpin dan komandan jihad di Afghanistan, sementara peperangan tetap berjalan di dalam negeri. Kemenangan-kemenangan benar-benar diraih mujahidin. Banyak korban tewas, banyak syuhada, dan perayaan-perayaan kemenangan, dan lain-lain. Akan tetapi, bedanya hanya satu antara peristiwa dahulu dan sekarang ialah bahwa Allah ﷻ menyiapkan para pimpinan saleh yang tidak mau menjual agama, kehormatan, dan negerinya untuk jihad Afghan.

Kalau bukan karena para pemimpin saleh tersebut mungkin di tahun ini semua buah jihad seluruh rakyat Afghanistan selama sepuluh tahun akan hilang sia-sia. Yakni, kalau bukan karena pertolongan Allah, kemudian adanya Sayyaf, Hekmatiyar, Khalish, dan Rabbani, niscaya nasib Afghanistan sudah berakhir. Zhahir Syah kembali menjadi penguasa, kondisinya sama dengan hari ketika jihad baru dimulai. Penguasa Afghanistan, Raja Zhahir Syah kembali lagi, syariat undang-undang Barat kembali diterapkan, syariat Islam disia-siakan, dibuatlah upacara perayaan memperingati hari para syuhada, hari berdarah, hari stabilitas Afghanistan, dan sia-sialah segala sesuatunya.

Oleh sebab itu, pemimpin saleh merupakan elemen paling penting dalam jihad. Dan bahwasanya pemimpin yang tidak saleh akan selalu siap kapan saja untuk menandatangani kertas perjanjian penjualan negeri dan kehormatan, manusia, darah, dan potongan-potongan tubuh manusia. Ia akan dipanggil sebagai pemimpin Afghanistan. Demi apa itu semua ia lakukan? Demi tidak diterapkannya syariat Islam.

Engkau boleh menyerukan penerapan syariat Islam secara terang-terangan, tetapi hukum-hukum berjalan seperti biasa dan apa adanya. Kami menginginkan syariat dan undang-undang dengan sedikit gula, tidak mengandung ekstrimisme, radikalisme, dan tidak ada ketergelinciran. Kami menginginkan agama yang fleksibel dan lentur sesuai dengan keinginan Amerika. Orang-orangnya terbuka dan welcome terhadap jahiliyah, angin, badai, dan lain-lain.

Setelah itu tidak apa-apa jika menteri luar negerimu mau minum khamr hingga ia tahu dan duduk bersama orang Amerika. Bagaimana ia duduk bersama orang Amerika di atas hidangan khamr. Sedangkan direktur intelijenmu, apakah engkau ingin mendatangkannya dengan keadaan berjenggot? Tidak mungkin ia dipenjara, tidak menghakimi seorang pun. Ini adalah orang penyayang dan berhati lembut. Engkau ingin mendatangkan

algojo yang akan membantai manusia hingga engkau tetap berada di atas singgasana kekuasaanmu.

Demikianlah perang politik yang terjadi pada dua tahun ini, terutama dari perang Genewa, dari konspirasi-kospirasi Genewa sampai sekarang, tidak kalah bahayanya dibanding pertempuran militer yang terjadi di Afghanistan, bahkan ia lebih sengit. Orang-orang yang berdiri kuat menghadapi ada tiga sampai empat orang dan di sekitar setiap orangnya ada sekelompok kader gerakan Islam yang telah tertarbiyah dengan tarbiyah Islamiyah.

Buah-buah JIHAD

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾ مَا كَانَ لِأَهْلِ ٱلْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُم مِّنَ ٱلْأَعْرَابِ أَن يَتَخَلَّفُواْ عَن رَّسُولِ ٱللَّهِ وَلَا يَرْغَبُواْ بِأَنفُسِهِمْ عَن نَّفْسِهِۦ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَطَـُٔونَ مَوْطِئًا يَغِيظُ ٱلْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوٍّ نَّيْلًا إِلَّا كُتِبَ لَهُم بِهِۦ عَمَلٌ صَٰلِحٌ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٠﴾ وَلَا يُنفِقُونَ نَفَقَةً صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ وَادِيًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ ٱللَّهُ أَحْسَنَ مَا كَانُواْ يَعْمَلُونَ ﴿١٢١﴾

"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri rasul. Yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan

pada jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal saleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik. Dan mereka tiada menafkahkan suatu nafkah yang kecil dan tidak (pula) yang besar dan tidak melintasi suatu lembah, melainkan dituliskan bagi mereka (amal saleh pula) karena Allah akan memberi balasan kepada mereka yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (At Taubah: 119-121).

Kejujuran dan Ketakwaan: Pilar Tegaknya Jihad

Kemarin sudah kami sebutkan bahwa asas jihad adalah takwa. Temanya adalah kejujuran. Sebab, jihad tanpa kejujuran, tanpa mengharap ridha Allah ﷻ akan menjadi bencana bagi pelakunya. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ

"Barangsiapa yang berperang agar kalimat Allah menjadi yang tertinggi maka ia di jalan Allah."[1]

Suatu ketika para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, seseorang yang berperang karena fanatisme, seseorang yang berperang karena ingin mendapatkan harta ghanimah, dan seseorang yang berperang agar dikenal kedudukannya di medan perang, manakah di antara mereka yang ada di jalan Allah?" Berliau menjawab:

مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ

"Barangsiapa yang berperang agar kalimat Allah menjadi yang tertinggi maka ia di jalan Allah."

Dari jawaban beliau ini bermakna bahwa tidak seorang pun dari mereka yang berada di jalan Allah. Yang di jalan Allah bukanlah orang yang berperang karena ingin mendapatkan harta ghanimah, orang yang berperang karena fanatisme, orang yang berperang agar orang-orang tahu posisinya di medan perang? Sebab,

1 HR Al-Bukhari: 1/221.

مَنْ خَرَجَ رِيَاءً وَسُمْعَةً وَلَمْ يُطِعِ الْإِمَامَ وَلَمْ يَجْتَنِبِ الْفَسَادَ لَمْ يَرْجِعْ بِالْكَفَافِ

"Barangsiapa yang keluar berjihad karena riya' dan sum'ah, tidak taat kepada imam (pemimpin), dan tidak menjauhi kerusakan ia tidak pulang dengan membawa pahala dan kebaikan."[2] Dalam hadits shahih

رَجَعَ مَأْزُوْرًا غَيْرَ مَأْجُوْرٍ

"Ia pulang dengan membawa dosa tidak berpahala."

Yakni, andai saja ia pulang dengan membawa banyak kebaikan yang ia bawa ke negerinya.

Di dalam hadits shahih disebutkan:

"Orang pertama yang dimasukkan ke dalam neraka ada tiga orang: 1) orang yang berperang, 2) orang yang berilmu, dan 3) orang yang rajin berinfak. Mengenai orang yang berilmu, Rabbul 'Izzah berfirman kepadanya, 'Apa yang engkau kerjakan di dunia?' Ia menjawab, 'Saya mempelajari ilmu karena-Mu dan menyebarkannya.' Lalu dikatakan kepadanya—atau sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ—, 'Engkau berdusta. Engkau belajar agar engkau disebut ulama dan sungguh, engkau sudah disebut ulama. Dan engkau sudah mengambil upahmu di dunia.' Kemudian malaikat diperitahkan membawanya dan melemparkannya ke neraka.

Kemudian orang yang rajin berinfak didatangkan dan ditanya, 'Apa yang engkau kerjakan (di dunia)?' Ia menjawab, 'Saya berusaha mencari harta dengan cara yang halal dan saya infakkan di jalan-Mu.' Rabbul 'Izzah berfirman kepadanya, 'Engkau berdusta. Engkau berinfak agar engkau disebut orang dermawan dan sungguh, engkau telah disebut sebagai orang dermawan. Lalu engkau sudah mengambil upahmu di dunia.' Kemudian malaikat diperintahkan membawanya dan melemparkannya ke neraka.

Kemudian orang yang berperang didatangkan dan ditanya, 'Apa yang engkau kerjakan (di dunia)?' Ia menjawab, 'Saya berperang di jalan-Mu

---

2 Dalam riwayat An-Nasa'i: 10/340 disebutkan dengan lafal:

مَنْ غَزَا رِيَاءً وَسُمْعَةً وَعَصَى الإِمَامَ وَأَفْسَدَ فِي الأَرْضِ فَإِنَّهُ لَا يَرْجِعُ بِالْكَفَافِ

hingga terbunuh.' Rabbul 'Izzah berfirman kepadanya, 'Engkau berdusta. Engkau berperang agar engkau disebut pemberani dan sungguh, engkau telah disebut sebagai orang pemberani. Lalu engkau sudah mengambil upahmu di dunia.' Kemudian malaikat diperintahkan membawanya dan melemparkannya ke neraka.'."

Abu Hurairah membaca hadits ini di hadapan Muawiyah ﷺ. Muawiyah menangis karenanya hingga jenggotnya basah karena derasnya air matanya. Kemudian ia jatuh pingsan. Setelah tersadar, Muawiyah ﷺ berkata, "Sungguh benar Rasulullah ﷺ. Allah ﷻ berfirman:

> *'Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan'.* (Hud: 15-16)."

Perjuangan ini memerlukan kejujuran. Jihad yang sebenarnya, tandanya adalah adanya kejujuran. Karena jihad adalah meninggalkan dunia, meninggalkan ruh yang memiliki tubuh kita, meninggalkan harta, meninggalkan perusahaan, meninggalkan universitas, meninggalkan istri, meninggalkan keluarga. Semua itu merupakan tanda kejujuran. Tanda yang jelas di antara tanda-tanda kejujuran jika jihadnya benar-benar di jalan Allah.

Sedangkan ketakwaan amat penting peranannya baik pada tahapan perang maupun tahapan setelah perang. Dalam tahapan perang, apabila jihad tanpa ketakwaan maka hal yang paling berbahaya ialah ketika orang yang tidak bertakwa memegang senjata. Dengan senjatanya orang kuat akan menyerang masyarakat yang sedang menikmati rasa aman. Merampok di tengah jalan, menodai kehormatan, merampas harta benda, menghinakan orang lain. Masyarakat pun takut terhadapnya, mereka tidak dapat melakukan apapun kecuali dengan izinnya. Orang-orang yang tidak bertakwa itu dapat menghadirkan wanita cantik mana pun dan memperkosanya, karena mereka memegang senjata sehingga dapat merampas harta apa saja yang diinginkannya.

Hal yang dapat menjaga dan menjamin keamanan, yang akan melindungi kehormatan manusia, harta benda, dan darah adalah ketakwaan. Ketakwaan.

Mengapa sekarang para thaghut menghinakan manusia? Karena mereka memegang senjata tanpa ketakwaan. Umat dihinakan oleh salah seorang putranya yang ia sendiri berbicara dengan bahasa mereka dan berwarna kulit sama.

Musuh-musuh Allah ﷻ tidak dapat menghinakan kita sebagaimana orang-orang yang disebut telah membebaskan rakyat telah menghinakan kita. Italia dengan segala kebesaran dan kelalimannya tidak dapat membunuh Umar Mukhtar kecuali setelah melelui proses pengadilan yang amat panjang dan setelah melalui hitung-hitungan yang sangat panjang. Padahal hanya untuk membunuh seorang ulama. Meskipun Umar Mukhtar sudah terjun dalam perang sekitar seribu kali untuk melawan Italia dan perlawanannya itu menimbulkan kerugian yang amat besar di pihak Italia. Orang-orang pun ribut karenanya dan mereka melakukan revolusi untuk melawan Italia.

Sementara itu Qaddafi, dalam satu hari membunuh tiga puluh, empat puluh, lima puluhan orang-orang pilihan dan orang-orang saleh. Baginya mereka tidak penting. Kenapa? Karena mereka adalah musuh rakyat, sedangkan ia adalah pujaan rakyat dan dialah yang melindungi rakyatnya.

Abdus Salam Jalud masuk ke kampus lalu melepaskan tembakan di dalam kampus sebagai tanda dimulainya Revolusi Budaya. Seketika itu rakyat jelata dari kalangan mahasiswa yang disebut kaum sosialis dan para putra revolusi bangkit melakukan revolusi. Mereka menyeret para dekan dan dosen di dalam kampus. Dalam revolusi itu jatuh korban antara tiga puluh dan empat puluhan orang yang mati syahid dan terluka di dalam kampus pada permulaan Revolusi Budaya.

Bagaimanapun kekejaman dan kezaliman Italia tidak sampai pada tingkatan seperti itu. Berapa ulama yang telah dibunuh oleh Inggris di Mesir? Kami tidak tahu satu pun ulama yang dibunuh oleh Inggris di Mesir secara terang-terangan atau di tiang gantungan. Akan tetapi, Abdul Nasser, dalam sehari saja telah menghukum gantung enam orang pilihan penduduk bumi dari kalangan pimpinan Ikhwanul Muslimin dalam sekali waktu. Mereka adalah Abdul Qadir Audah—penulis kitab *At-Tasyri' Al-Jina-i fil Islam*, Muhammad Farghali—komandan militer Ikhwanul Muslimin di

Palestina dan Terusan Suez. Demi orang ini Inggris rela mengeluarkan lima ribu junaih bagi siapa saja yang memberikan informasi tentangnya, hidup atau mati. Yusuf Thal'at—yang pada saat itu disebut Pembantai Inggris. Hindawi Duwair Ibrahim Thayyib, dan Mahmud Abdul Lathif. Sementara itu, Sayyid Quthb dieksekusi mati dengan tuduhan menjadi agen Amerika, Inggris, atau negara lain.

Inggris saja tidak pernah melakukan tindakan sekeras ini. Senjata tanpa disertai ketakwaan adalah musibah besar bagi rakyat. Apakah Perancis mampu menyerang seorang gadis di jalanan Damaskus, mencopot paksa kerudungnya dari kepalanya, atau merobek pakaian panjangnya. Akan tetapi, aparat keamanan Hafizh Al-Asad berani melakukannya. Perancis tidak mampu—melalui siaran radio, tidak pula melalui koran-koran—untuk mengatakan sesungguhnya agama Nasrani lebih baik daripada agama Islam. Di belahan bumi mana pun yang Perancis kuasai, mereka selalu menjalankan misi kristenisasi secara sembunyi-sembunyi. Namun mereka melalui siaran radio Damaskus berani mengatakan:

Saya beriman kepada Partai Ba'ats sebagai Tuhanku, tiada sekutu baginya

Nasionalisme Arab sebagai agamaku, tak ada agama kedua

Mereka masuk kota Hama sambil mengulang-ulang yel-yel: datangkan senjata, ambillah senjata, agama Muhammad telah pergi. Mereka adalah para tentara nasionalis-revolusioner.

Ada seorang pengikut partai Ba'ats Irak yang masuk ke Irak, yang bernama Michael Aflaq, pada saat kudeta yang dilakukan partai Ba'ats pertama pada masa Shalih As Sa'd dan lainnya. Ada sebuah koran yang menulis tentang Michael Aflaq sebagai "Tuhan yang kembali", ditulis dengan tinta merah.

Jadi, keberadaan senjata tanpa ketakwaan membuat putra-putra umat kita sendiri—yang sama warna kulitnya dengan kita—menodai kehormatan dan menumpahkan darah hingga darah-darah manusia mengalir laksana sungai.

Sekarang ini, seandainya kita bandingkan kondisi Mesir, Yordania, Suriah, terutama kondisi di tempat-tempat terjadinya kudeta dan revolusi, seperti Suriah, Iraq, Mesir, Libya, Sudan, dan Aljazair, seandainya kita bandingkan kondisi di tempat-tempat itu saat berada di bawah pendudukan Inggris dan Perancis dengan kondisinya pada masa sekarang, maka akan

kita dapati kondisinya saat itu, kalau kita tanyakan kepada orang-orang niscaya mereka akan berkata:

Bulan purnama telah muncul menyinari kita

Dari Tsaniyyatil Wada'

Apa ini? Dulunya, Mesir menjadi donatur bagi dunia Arab, seperti Saudi Arabia, Aljazirah, dan negara-negara Arab lainnya. Mesir banyak memberikan bantuan kepada negara-negara tersebut. Saat itu nilai mata uang Mesir, poundsterling Mesir, lebih mahal daripada nilai mata uang Inggris, poundsterling Inggris, lebih mahal daripada dinar Yordania. Saat itu nilainya sebanding dengan sekitar sepuluh riyal. Tetapi sekarang, ke mana poundsterling Mesir?

Sebagaimana dikatakan para ikhwah dari Mesir,

Bulan purnama telah terbit di atas kita

Dari Tsaniyyatil Wada'

Dulu Mesir memberi pinjaman kepada Inggris dan dunia. Saat Raja Faruq pergi meninggalkan Mesir tahun 1952 Mesir menjadi negara pemberi pinjaman dan ia memiliki piutang kepada dunia. Di mana sekarang piutang itu?

Sekarang ini seandainya Mesir menjual wilayah-wilayahnya, itu tidak dapat menutup utang-utangnya, tidak dapat membayar riba pinjaman sebanyak tiga puluh lima sampai empat puluh milyar dollar, yakni tiga puluh ribu juta dollar. Taruh kata ribanya (bunganya) sepuluh persen atau tujuh persen, maka ribanya sekitar dua setengah milyar atau dua ribu lima ratus juta dollar dalam setahun. Dari mana Mesir akan membayar uang sebanyak itu?

Senjata tanpa ketakwaan hanya akan membawa musibah bagi umat. Benar-benar musibah besar. Dahulu, apabila Inggris menempatkan seorang ulama di penjara langsung ada demonstrasi di seluruh negeri. Ketika Inggris menangkap tiga orang warga Palestina: Atha Az-Zabr, Jumjum, dan lain-lain, seluruh orang Palestina mengulang-ulang yel-yel:

Wahai kegelapan penjara tetaplah tinggal

Sesungguhnya kami menyukai kegelapan

Setelah malam tidak ada lain kecuali

Cahaya fajar beranjak meninggi

Para wanita mengulang-ulangnya di rumah-rumah dan mengajarkannya kepada anak-anaknya. Para penjajah sama sekali tidak berani melakukan sepersepuluh dari apa yang telah dilakukan para 'pahlawan' revolusi kita.

Di mana Islam di Irak sekarang? Suriah? Libya? Apakah mungkin engkau jumpai orang berjenggot di Damaskus, Irak, Baghdad, Tharablus, atau di Benghazi? Engkau tidak akan menjumpainya. Tidak mungkin engkau akan menjumpainya kecuali orang yang sudah siap mati. Tidak mungkin bisa atau berani tiga orang pemuda duduk di masjid dan membaca Al-Qur'an. Ada lima orang pemuda yang ditemukan sedang mengumpulkan dana untuk Afghanistan di Irak, mereka langsung dihukum mati. Kelima-limanya masih duduk di bangku SMA.

Apakah Inggris berani melakukan sepersepuluh dari itu? Tidak berani. Oleh karena itu, kami tidak menginginkan senjata tanpa ketakwaan dan kami tidak menginginkan ketakwaan tanpa senjata. Harus kedua-duanya; senjata dan ketakwaan.

Sebagian ikhwah bertanya, di Afghanistan ada beberapa perselisihan yang mengakibatkan ada yang terbunuh karenanya. Saya katakan, ya, engkau ingin ketika seluruh rakyat menenteng senjata terus tidak akan terjadi kejadian seperti itu? Ya, memang ada beberapa orang terbunuh di Afghanistan karena Rusia menggunakan dana besar dan membeli hati nurani sebagian orang yang fakir. Dan mudah saja untuk membeli hati nurani orang fakir dengan sedikit uang. Untuk front ini disisipkan sepuluh orang, untuk front lainnya disisipkan sepuluh orang. Mereka mengambil gaji atas pekerjaan itu. Tugasnya adalah membunuh komandan front. Ia tinggal dalam front dan ikut berperang bersama komandannya setahun atau dua tahun. Hingga ketika ia sudah berperang bersama komandannya setahun atau dua tahun, ia baru membunuhnya. Ia pun kembali dan mengambil gajinya seratus ribu afghani. Nilai seratus ribu afghani adalah dua ribu riyal Saudi.

Satu orang komandan front biasanya dapat menghancurkan lima ratus buah tank Rusia. Harga satu buah tank Rusia adalah dua juta dollar. Komandan senilai seribu juta dollar dapat dibunuh hanya dengan dua ribu riyal. Makanya membeli hati nurani orang itu mudah. Padahal orang-orang itu memiliki senjata. Banyak komandan dibunuh dengan cara seperti itu. Dibunuh oleh orang-orang yang disebut mujahidin, tetapi mereka sebenarnya adalah agen-agen negara.

Sekarang, milisi-milisi yang berperang bersama Rusia, bukankah mereka adalah orang-orang Afghanistan? Bukankah namanya Muhammad, Ahmad, Ali dan seterusnya? Hanya demi uang beberapa dirham mereka rela menjual hati nuraninya untuk musuh. Tanpa ketakwaan, keberadaaan senjata akan banyak merusak. Karena itu, kami tidak menginginkan senjata tanpa ketakwaan.

Tarbiyah sangatlah penting dan sebuah keharusan bagi seorang mujahid. Sebab, jika mujahid membawa senjata tanpa tarbiyah, ia akan menjadi tukang begal. Tukang begal akan mencegat orang yang lewat di jalan dan meminta bayaran atas setiap unta yang lewat, seratus rupee. Setiap mobil yang lewat harus membayar tiga ratus rupee kepadanya. Demikian seterusnya. Itulah pekerjaan para pembegal.

Sekarang ini di daerah Bamiyan dan daerah lainnya—yang dikuasai oleh orang-orang Syiah—setiap kali ada kafilah mujahidin lewat di daerah tersebut mereka selalu menarik pajak setoran kepada setiap kafilah mujahidin tersebut. Itulah para tukang begal. Dari setiap sepuluh pucuk senjata mereka mengambil satu pucuk senjata untuk pajak. Dari setiap sepuluh kotak senjata mereka mengambil satu kotak senjata sebagai pajak. Itu jika kafilah mujahidin adalah kafilah yang kuat. Adapun jika kafilahnya lemah terkadang mereka mengambil seluruh harta dan senjata yang dibawa kafilah tersebut.

Senjata tanpa ketakwaan adalah musibah sekalipun ia adalah saudara laki-lakimu atau pamanmu sendiri. Karena dirinya telah dikuasai oleh syahwat perut, syahwat kemaluan, dan syahwat kekuasaan. Sementara syahwat kemaluan lebih besar bahayanya daripada syahwat perut dan syahwat kekuasaan adalah yang paling besar bahayanya dan merupakan penyakit paling mengerikan bagi jiwa manusia.

Syahwat perut mungkin untuk diobati dengan makanan. Syahwat kemaluan dengan menikah. Akan tetapi, syahwat kekuasaan tidak pernah selesai. Apabila sudah menguasai satu negara, ia ingin menguasai negara tetangganya. Apabila sudah menguasai Afghanistan, ia ingin lagi menguasai Pakistan. Apabila sudah menguasai Pakistan, ia ingin menguasai negara tetangga lainnya. Demikian seterusnya tanpa ada akhirnya. Demikianlah syahwat kekuasaan, syahwat cinta akan popularitas.

Suatu kali Abdul Qadir Audah duduk-duduk dengan Abdul Nasser ketika mulai muncul banyak perselisihan. Yaitu perselisihan antara Abdul

Qadir Audah dengan Abdul Nasser, antara gerakan Islam dengan Abdul Nasser. Abdul Qadir Audah adalah kawan dekat Abdul Nasser. Abdul Nasser selalu minta saran kepadanya dalam segala urusan yang ia hadapi. Abdul Nasser saat itu menjabat sebagai perdana menteri. Suatu kali ia lewat di depan kantor Abdul Qadir Audah saat ia sedang pulang ke rumahnya. Lalu ia mampir di kantor Abdul Qadir Audah dan ia makan bersama Abdul Qadir Audah di kantor itu.

Abdul Nasser minta kebab kepada Abdul Qadir Audah. Abdul Nasser sangat suka makan kebab. Saat berbincang, Abdul Qadir Audah bicara kepadanya sambil mencelanya, "Wahai Abdul Nasser, ini adalah gerakan. Kami khawatir ada pemuda bodoh dari pemuda Ikhwanul Muslimin yang lepas dari kami. Makanya kami mengkhawatirkan dirimu."

"Engkau mengkhawatirkan diriku? Berapa sih jumlah anggota Ikhwanul Muslimin?" Inilah jawaban Abdul Nasser.

"Tiga juta, lima juta, tujuh juta, saya akan bunuhi mereka."

Abdul Qadir Audah bingung. Ia bertanya kepadanya, "Engkau akan membunuh tujuh juta orang demi kepentingan pribadimu?"

Jumlah penduduk Mesir saat itu sekitar dua puluh dua juta jiwa. Jadi tujuh juta orang adalah sepertiga dari penduduk Mesir.

""Engkau akan membunuh mereka semua demi kepentingan pribadimu?"

Abdul Nasser pun tersadar bahwa ada rahasia yang terucap oleh mulutnya. Ia pun langsung menyahut, "Aah, saya hanya bercanda, jangan engkau anggap serius ucapanku tadi."

Meskipun sendirian, ia siap untuk membunuh seluruh rakyatnya sehingga kursi kekuasaan tetap dapat ia pegang. Oleh karena itu, Amerika selalu berkata kepadanya, "Serahkan kepada kami sepetak wilayah ini atau kami akan mengambil kursi kekuasaanmu? Bantailah kaum Muslimin atau kami akan mengambil kursi kekuasaanmu?"

"Kami akan bantai kaum Muslimin."

"Diamlah dari berkomentar buruk tentang Yahudi atau kami akan mengambil kursi kekuasaanmu?"

"Kami akan diam."

"Suruhlah kaum wanita keluar rumah dan rusaklah moral mereka. Sebarluaskan televisi. Sebarluaskan film. Sebarluaskan kerusakan. Sebarluaskan pentas sandiwara. Sebarluaskan film-film yang merusak. Atau kami akan mengambil kursi kekuasaanmu?"

"Tidak, tidak, tidak, biarkan kursi kekuasaan tetap untukku, saya akan bantai mereka, saya akan binasakan seluruh rakyat."

Baginya, yang paling penting adalah kursi kekuasaan tetap di tangannya. Yang penting adalah kursi kekuasaan. Padahal kursi kekuasaan ini pasti akan rusak sehingga kepalanya juga akan rusak bersama rusaknya kursi kekuasaannya. Kursi kekuasaan yang diduduki para penguasa itu pasti akan rusak. Mereka menjadikan otaknya selalu mengikuti kekuasaan. Itulah kenapa senjata tanpa ketakwaan adalah musibah, musibah terbesar.

Houari Boumédienne.[3]

Lihatlah negara Aljazair setelah kekuasaannya diberikan kepada *Houari Boumédienne*. Allah telah membalasnya dengan balasan setimpal. Tidak ada seorang pun yang menghinakan bangsanya yang berjihad sebagaimana yang dilakukan oleh *Houari Boumédienne* kepada bangsanya sendiri. Sebuah bangsa mulia yang mempersembahkan satu juta syuhada telah dihinakan oleh Abu Madyan. Ia menyebarluaskan khamr, membuat

3 Nama resminya Mohamed Ben Brahim Boukharouba. Houari Boumédienne menjabat Ketua Dewan Revolusioner Aljazair pada 19 Juni 1965-12 Desember 1976. Ia juga menjabat Presiden Aljazair hingga meninggalnya pada 27 Desember 1978. Lihat: http://ar.wikipedia.org/wiki

kaum wanita keluar dari rumahnya, merusak masyarakat, setelah itu ia mengatakan, "Kami tidak ingin membuat mesiu sekali lagi."

Paham sosialisme itu hakikatnya satu meskipun jenisnya berbeda-beda. Intinya adalah sosialisme ajaran Lenin dan Karl Marx. Ada juga sosialisme ilmiah yang ia adalah paham sosialisme ajaran Lenin dan Karl Marx. Ada juga sosialisme Islam dan Arab. Ini semua adalah nama-nama yang intinya adalah paham sosialisme.

Ia berkata, "Kami tidak ingin membuat mesiu sekali lagi." Paham sosialisme itu hakikatnya satu, yaitu sosialisme ajaran Lenin dan Karl Marx. Oleh karena itu, Rabb kita membalasnya (*Houari Boumédienne*). Ia mengalami sekarat sekitar empat bulan.

> *"Kalau kamu melihat ketika para malaikat mencabut jiwa orang-orang yang kafir seraya memukul muka dan belakang mereka (dan berkata), 'Rasakanlah olehmu siksa neraka yang membakar', (tentulah kamu akan merasa ngeri)."* (Al Anfal: 50).

> *"Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim berada dalam tekanan sakaratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata), 'Keluarkanlah nyawamu' di hari ini kamu dibalas dengan siksa yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayatNya. Dan sesungguhnya kamu datang kepada Kami sendiri-sendiri sebagaimana kamu Kami ciptakan pada mulanya, dan kamu tinggalkan di belakangmu (di dunia) apa yang telah Kami karuniakan kepadamu; dan Kami tiada melihat besertamu pemberi syafa'at yang kamu anggap bahwa mereka itu sekutu-sekutu Tuhan di antara kamu. Sungguh telah terputuslah (pertalian) antara kamu dan telah lenyap daripada kamu apa yang dahulu kamu anggap (sebagai sekutu Allah)."* (Al An'am: 93-94).

Para polisi, tentara, dan aparat-aparat keamanan bawahannya tidak akan masuk kubur bersamanya. Apakah ada para penjaganya yang ikut masuk ke liang kuburnya? Para penjaganya berada di luar kuburnya dan ketakutan jika diajak melihat kuburnya untuk kedua kalinya.

Ketakwaanlah yang menjadikan seorang penguasa hidup dengan gaya hidup sederhana. Engkau dapat lihat anak-anak Syaikh Sayyaf memakai baju yang sama dengan rakyat yang berhijrah. Rumahnya juga sama dengan rumah rakyat yang lain. Lantai rumahnya masih berupa tanah. Di rumahnya tidak terdapat pendingin ruangan. Karena senang melihat wajah anak-anak Syaikh Sayyaf dan agar mereka tidak kepanasan di rumahnya, salah seorang warga Saudi memberikan hadiah kepada Syaikh Sayyaf sebuah pendingin ruangan dan beberapa sajadah.

Orang Saudi itu berkata kepada Syaikh Sayyaf, "Ini agar engkau dapat memasangnya di ruang tamu rumahmu dan agar pendingin ruangan ini dapat digunakan untuk anak-anakmu."

"Demi Allah," kata Syaikh Sayyaf, "Saya tidak mengizinkan diriku dan anak-anakku hidup senang menikmati enaknya rumah dengan berpendingin ruangan. Sementara di saat yang sama orang-orang mati kepanasan di tenda-tenda mereka."

Inilah tipe penguasa yang dapat engkau percaya untuk menjaga kehormatanmu, hartamu, darahmu, dan jiwamu.

Saya pernah melihat uang yang dibelanjakan oleh Hekmatiyar. Demi Allah, saya melihat sendiri daftar pengeluarannya.

Saya bertanya kepadanya, "Berapa uang belanjamu dalam sebulan?"

"Seribu lima ratus sampai dua ribu rupee." Jika lebih dari dua ribu rupee dalam sebulan dia menegur istrinya bahwa kita terlalu banyak mengeluarkan uang belanja. Padahal hanya dua ribu rupee. Dua ribu rupee sama dengan berapa riyal? Ia sama dengan empat ratus riyal Saudi! Seorang pemimpin yang membawahi seratus ribu orang bersenjata di Afghanistan, uang belanja keluarganya hanya empat ratus riyal Saudi! Sementara engkau menghabiskan uang belanja dua ribu riyal sampai tanggal delapan belas. Dua belas hari sebelum akhir bulan engkau sudah meminjam lagi. Sebagian pemuda di front membelanjakan uang lebih dari dua ribu rupee dalam sebulan karena ingin makan daging panggang.

Permadani para pemimpin itu bahkan tidak menutupi seluruh ruang kantornya, sofa-sofa dan kursi-kursi tempat mereka duduk tidak ada taplak dan busanya. Kalau duduk di atasnya engkau seolah-olah duduk di atas besi. Sepertinya mebel itu dibelinya dari pasar dengan harga dua puluh rupee atau tiga puluh rupee.

Ya, tidak ada satu pun dari mereka yang rumahnya memiliki pendingin ruangan. Saya pernah masuk ke rumah mereka—terutama empat pemimpin tersebut—dan saya makan di sana. Merekalah orang-orang yang dapat dipercaya dan diberi amanah.

Lihatlah Yunus Khalish. Umurnya tujuh puluh tahun. Seorang ilmuwan Amerika berkata kepada mereka (mujahidin), "Wahai jamaah, terimalah kalian menjadi negara netral. Kalian menjadi pihak ketiga yang mengawasi penarikan kekuatan Rusia dari Afghanistan."

Yunus Khalish berkata kepada ilmuwan Amerika itu, "Dengarlah, demi Allah, seandainya langit jatuh ke bumi, kami tidak sudi menerima permintaan kalian ini."

Siapa penguasa kita yang berani berbicara dengan seorang polisi Amerika, apalagi dengan wakil menteri luar negeri Amerika dengan perkataan seperti ini?

Ia berkata kepadanya, "Dengarlah, demi Allah, seandainya langit jatuh ke bumi, kami tidak sudi menerima permintaan kalian ini."

Ucapan yang menggambarkan harga diri. Meskipun demikian, untuk makan satu hari saja mereka tidak punya.

Yang kami inginkan adalah ketakwaan sebelum senjata. Karena senjata sebelum adanya ketakwaan adalah musibah, musibah, musibah. Adalah musibah besar ketika rakyat memegang senjata tanpa tertarbiyah dengan tarbiyah Islam sebelumnya. Karena hal itu akan menyebabkan saling bunuh satu sama lain. Akan mengubah masyarakat menjadi hutan yang penuh dengan singa-singa buas atau binatang-binatang buas. Yang kuat akan memakan yang lemah. Sungguh, saya telah melihat mereka. Kami melihat mereka yang membawa senjata tanpa disertai ketakwaan akan menjadi musibah bagi umat, musibah dan bencana besar.

> *"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri rasul."* (At Taubah: 119-120).

Ayat ini memberikan celaan secara tidak langsung. Seolah-olah Al-Qur'an berkata kepada mereka, "Bukankah merupakan aib bagi kalian

ketika kalian hanya duduk-duduk sementara Rasulullah ﷺ berperang? Apakah kalian lebih baik daripada beliau? Tidak pantas bagi kalian, wahai penduduk Madinah untuk tidak turut menyertai Rasulullah ﷺ berperang."

Sebagaimana perkataan Abu Khaitsamah, saat Rasulullah ﷺ berangkat ke Tabuk. Abu Khaitsamah baru saja menikahi dua wanita. Masing-masing istrinya telah mempersiapkan kamar pengantin yang telah disirami dengan air yang sejuk dan telah dihidangkan buah-buahan yang enak rasanya. Saat ia berdiri di depan pintu kamar pengantinnya ia berkata, "Demi Allah, Abu Khaitsamah tengah menikmati naungan yang teduh dan air yang sejuk, sementara Rasulullah ﷺ tengah berada di bawah terik panas sinar matahari. Ini tidak adil. Demi Allah, saya tidak akan masuk ke kamar pengantin sebelum saya menyusul Rasulullah ﷺ. Siapkanlah perbekalanku dan untaku." Ia pun berangkat menyusul Rasulullah ﷺ.

> *Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (berperang)."* (At Taubah: 120).

Sedangkan kalian wahai kaum Muslimin, mengapa kalian tidak turut menyertai Rasulullah ﷺ berperang dan mengapa kalian lebih mencintai diri kalian sendiri daripada mencintai diri Rasulullah ﷺ. Lebih mengutamakan dirinya sendiri daripada diri Rasulullah ﷺ sehingga kalian meninggalkan tempat yang telah dipilih oleh Rasulullah ﷺ.

Kalian tidak lebih baik daripada beliau. Kalian tidak lebih utama daripada beliau. Beliau orang terbaik yang menginjakkan kakinya di atas kekayaannya. Apabila Rasulullah ﷺ berjalan dari Madinah ke Tabuk sejauh enam ratus lima puluh kilometer dan di sana beliau menghadapi pasukan Romawi, kalian tidak lebih baik daripada beliau apabila kalian menghadapi Rusia. Justru merupakan aib bagi kalian ketika kalian meninggalkan tempat yang telah dipilih oleh Rasulullah ﷺ untuk dirinya sendiri dan para pengikutnya setelahnya.

Rasulullah ﷺ bersabda, "Demi Zat yang jiwaku ada di tangan-Nya, saya ingin sekali terbunuh di jalan Allah, kemudian dihidupkan lagi, kemudian terbunuh lagi, kemudian dihidupkan lagi, kemudian terbunuh lagi, kemudian dihidupkan lagi, kemudian terbunuh lagi."

Kenapa? Pertama, kalian tidak lebih baik daripada beliau. Orang-orang Arab tidak lebih baik daripada orang-orang Afghan. Lalu engkau datang

kepada orang Arab, engkau katakan kepadanya, "Mujahid di jalan Allah." Lalu ia memasukkan tangannya ke sakunya, lalu ia berkata, "Hah .. hah .. hah ..." Ia merasakannya beberapa kali. Apakah ia lima riyal. Ternyata ia sepuluh riyal. Dua kali lima riyal. Ia melihatnya agar tidak salah. Ia memberikan sepuluh riyal dan berkata, "Ambillah." Ia membayar ujian anaknya dengan lima riyal! Apakah seluruh harta kalian, apakah kekayaan negara-negara penghasil minyak, seluruhnya menyamai darah seorang Afghan yang mati syahid?

Apakah harta kalian lebih mahal daripada darah mereka? Ataukah darah kalian lebih utama daripada darah mereka? Ataukah keturunan kalian lebih mulia daripada keturunan mereka? Ataukah keringat kalian lebih wangi daripada keringat mereka? Apakah kalian bangsa pilihan Allah dan mereka diciptakan oleh Allah untuk melayani bangsa pilihan Allah? Sekalipun kalian menyumbangkan seluruh harta kalian, kalian tetap dianggap belum melaksanakan kewajiban kalian karena mereka mengorbankan darah mereka. Kalian hanya mengorbankan harta sedangkan mereka mengorbankan darah dan darah lebih mahal daripada harta. Nyawa tidak bisa dinilai dengan harta. Sungguh, seluruh harta negara-negara Jazirah Arab beserta minyaknya tidak bisa menyamai nyawa Shafiyullah Afdhali, tidak bisa menyamai nyawa Abdul Wadud, tidak bisa menyamai nyawa Qimat Khan, tidak bisa menyamai nyawa Abdul Wahid, tidak bisa menyamai nyawa Dzabihullah di Balkha. Tidak bisa menyamai darah mereka semua.

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, hilangnya dunia lebih ringan di sisi Allah daripada terbunuhnya seorang Muslim."*[4] Seluruh dunia.

> *"Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri rasul. Yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal saleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik."* (At Taubah: 120).

---

4 HR An-Nasa'i: 7/95.

Para ikhwah yang pergi ke Afghanistan bagian utara dengan mendaki pegunungan Nuristan—padahal pegunungan Nuristan ini tidak bisa dilewati di siang hari—mereka melewatinya dengan berangkat sebelum matahari terbit. Karena pegunungan Nuristan sangat tinggi dan oksigen di sana sangat sedikit sehingga dengan adanya matahari mereka tidak dapat melewatinya.

Demi Allah, ada seseorang yang kami kirim untuk melewatinya, saat di puncak pegunungan ia sangat mengharapkan kematian karena saking lelahnya. Ya, ia mengharapkan kematian.

Seandainya engkau melihat kondisi para mujahidin, ada di antara mereka seorang pemuda Saudi yang biasa hidup senang dan ia seorang dokter. Kaca matanya jatuh ke hidungnya karena saking kurusnya dan lelah fisiknya. Kelelahan dan keletihan yang dialaminya selama dalam perjalanan.

Jihad adalah kelelahan. Jihad adalah kesulitan. Lebih dari itu adalah kelelahan jiwa yang terkadang jauh lebih berat daripada kelelahan fisik. Rasa bosan, stress, jenuh, ketidakstabilan mental yang menimpa orang karena begitu lamanya masa ribath, kerinduan kepada istri dan anak-anak, kerinduan kepada pekerjaan, ini semua merupakan kelelahan jiwa. Kerinduan kepada tetangga, kerinduan kepada masjid, kerinduan untuk mendengarkan suara Syaikh Abdurrahman Al-Hudzaifi dan Syaikh Abdurrahman As-Sudais atau Syaikh Shalih bin Humaid di Masjidil Haram. Kerinduan mendengarkan suara azan Masjidil Haram.

Sekarang ini putra-putra Jazirah membuka waktu azan Maghrib dengan mendengarkan suara adzan. Mereka mendengarkan suara Syaikh Al-Khulaifi yang sedang mengimami shalat Maghrib, acara *Nur 'ala Ad-Darb* (cahaya di atas jalan). Akan tetapi, sayangnya mereka tidak tahu cahaya di atas jalan yang menyinari jalannya ada di sini. Cahaya ada di sini wahai orang terhormat. Jalan yang benar ada di sini. Apakah di sana engkau melihat cahaya di atas jalan yang benar? Wallahu a'lam.

Wahai ahli ibadah di Haramain, andaikan engkau melihat kami

Tentu akan mengerti bahwa engkau (seperti) bermain-main dalam ibadah

Barangsiapa lehernya bersimbah air mata

Maka, pangkal leher kami bersimbah darah

Atau kudanya bersusah payah dalam kebatilan

Maka, kuda-kuda kami berletih pada hari tiada kesenangan

Kalian menghirup aroma wewangian ,

sedangkan wewangian kami adalah kilatan kuku kuda dan debu yang paling semerbak

Hal paling berbahaya yang dialami mujahidin pada fase ini adalah rasa bosan. Jenuh. Oleh karena itu, engkau dapat menjumpai ada mujahid yang baru tinggal satu hari atau dua hari di Peshawar. Belum lama sampai di tempat itu, ia sudah bertanya, "Kapan saya dapat pergi ikut pelatihan? Kapan saya dapat pergi ke front? Saya ingin pergi ke front."

Baik, silakan pergi ke front. Ini mobilnya. Baru tiga hari sampai di Shada, tiba-tiba ia berkata, "Demi Allah, saya ingin menelpon keluargaku. Saya pergi meninggalkan mereka tanpa berpamitan kepada mereka." Selamat datang. Ia baru teringat keluarganya setelah ia berada di sini.

Ada lagi mujahid yang datang dan berkata, "Saya pergi ke sini tidak minta izin kepada ibuku."

Saya katakan kepadanya, "Tidak perlu minta izin kepadanya. Percayalah kepadaku. Tidak perlu izin dari ayah, tidak pula ibu."

"Tetapi kalau ibuku marah kepadaku bagaimana?"

"Kemarahan ibumu tidak bisa diterima karena kemarahannya yang bisa diterima adalah kemarahan yang diridhai Allah. Sedangkan engkau berangkat berjihad adalah untuk mencari ridha Allah sehingga membuat manusia marah. Apakah doa-doa dikabulkan dari bumi ataukah dari langit? Allah Yang Maha Pengasih-lah yang mengabulkan doa-doamu dari langit. Allah Yang Maha Pengasih ridha kepadamu. Silakan siapa saja berdoa kepada Allah. Ibumu, ayahmu, semuanya berdoa. Apa yang akan mereka dapatkan? Doa-doa mereka akan dikabulkan jika memang Rabbul 'Izzah meridhai keduanya. Akan tetapi, apabila Rabbul 'Izzah murka kepada mereka karena mereka melarang putranya berjihad, maka bagaimana Allah akan mengabulkan doa (keburukan) mereka atas putra mereka, karena putranya sedang menunaikan ibadah wajib yang merupakan salah satu kewajiban terbesar yang diwajibkan Allah kepada putra mereka?

Ada lagi seorang mujahid yang datang dan berkata kepadaku, "Ibuku berdoa buruk untukku, begitu pula ayahku, lewat telpon."

Saya katakan kepadanya, "Mereka mendoakan buruk kepadamu? Setiap kali mereka berdoa, maka pahalamu akan semakin bertambah banyak."

Rasa bosan dan jenuh saat berjihad sangat berbahaya. Hawa nafsu menginginkan engkau tinggal di Peshawar beberapa waktu, kembali ke Peshawar, tinggal di sana satu pekan. Mengapa hidup di sana terasa berlebih-lebihan. Banyak tidur. Makan semaumu di restoran Utsmaniyah, di restoran Thibaq, dan di restoran-restoran lainnya yang ada di kota Peshawar. Semua itu tidak ada di sini, di bumi jihad. Tidak ada daging itik dan adas.

Abu Umar membuat kalian buta terhadap itu semua. Jiwa menjadi meninggalkan segala sesuatu yang biasa dengannya, meninggalkan kemewahan, meninggalkan kesenangan, meninggalkan kasur yang empuk. Sementara di sini hanya tidur di atas tikar. Akibatnya, jiwa merasa bosan. Apalagi apabila ia tidak mendapatkan orang-orang dari negerinya yang membuatnya tetap tegar dan teguh di atas jalan jihad ini. Kejenuhan pun semakin bertambah. Apabila ada orang yang menggembosi semangat jihadnya ia pun semakin depresi.

Ada seseorang yang menghalang-halanginya berjihad dan berkata kepada seorang mujahid, "Wahai saudaraku, di Afghanistan banyak masalah. Kita tidak dapat makan semua makanan yang kita suka di hadapan orang-orang. Tuhan kita memerintahkan kita untuk menutup-nutupi. Apa? Dia memerintahkan kita untuk menutup-nutupi. Wahai saudaraku, mereka (mujahidin) itu saling bunuh satu sama lain. Wahai saudaraku, saya hanya menyampaikan ini kepadamu. Karena engkau orang yang berakal. Ya, biarkan ia tertutup. Ya, bersama siapa engkau berangkat? Engkau akan berangkat berjihad bersama Ahmad Syah Mas'ud? Orang yang telah membantai puluhan dan ratusan orang. Orang yang bekerja sama dengan orang-orang Perancis, Inggris, dan Amerika."

Kisah-kisah inilah yang disebarkan oleh musuh-musuh Allah untuk menjatuhkan nama baik para pemimpin yang Allah tetapkan untuk menghinakan Rusia. Percayalah—perkiraan saya—bahwa Rusia sudah siap membayar milyaran untuk membunuh Ahmad Syah Mas'ud. Bayangkan, milyaran rupee.

Ada lagi orang yang mengatakan, "Ahmad Syah Mas'ud ini agen Perancis, Amerika, Inggris, Jerman, dan lain-lain." Ia menyebut nama negara satu per satu. Mereka tidak bertakwa kepada Allah ﷻ.

Oleh karena itu, jihad memerlukan ketakwaan. Kalau tidak ada ketakwaan isu-isu akan mudah kita percayai. Baik, bagaimana kalian tahu

bahwa Ahmad Syah Mas'ud agen Amerika atau bukan agen? Orang-orang hanya ribut dan ramai tanpa pernah tahu bukti kebenaran isu tersebut.

Oleh sebab itu, syariat mengatakan:

... قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿١١١﴾

"Katakanlah. 'Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar'." (Al Baqarah: 111).

Apakah engkau punya dokumentasi-dokumentasinya, saudaraku? Orang yang hidup di puncak gunung sejak delapan tahun yang lalu—seperti yang mereka katakan—, hidup bersama serigala-serigala di puncak gunung. Orang seperti ini disebut agen Amerika? Padahal setiap saat ia menunggu kematian! Rusia terus mengejarnya di mana pun ia berada. Di mana pun tempat yang dianggap sebagai tempat keberadaannya Rusia akan langsung menyerangnya. Empat puluh lima pesawat sekaligus diterbangkan menuju tempat keberadaannya. Kenapa? Karena ia agen Amerika? Kami tidak pernah melihat pakaiannya, kehidupannya, tidak pula sepatunya sebagai agen Amerika. Yang kami lihat justru sebaliknya.

Kami melihat bahwa Allah ﷻ memuliakan Islam melalui dirinya di Afghanistan. Melalui Ahmad Syah Mas'ud, Allah ﷻ menghinakan musuh-musuh Islam, kekafiran, menggoncangkan telapak-telapak kaki Rusia dan mengalahkan mereka. Allah ﷻ mencintai orang ini dan menjadikan hati orang-orang mencintai dirinya di Afghanistan, di Peshawar, di mobil-mobil bajaj, pemiliknya memasang foto Ahmad Syah Mas'ud. Di bus-bus, engkau bisa engkau dapati tanpa asesoris dan semuanya kotor penuh debu, tetapi foto Ahmad Syah Mas'ud terpampang di sana. Lalu mereka (Rusia) datang merongrong mujahidin dari bawah. Mereka adalah para penggembos dan penyebar berita kebohongan di Madinah, orang-orang yang menelantarkan jihad.

"Wahai saudaraku, jihad Afghan itu begini-begini. Kabilah-kabilan di sana saling bantai satu sama lain. Saling serang dan saling memerangi satu sama lain."

Alhamdu lillahi rabbil 'alamin, sudah diketahui bersama, apabila datang kekuatan musuh, yakni ketika tiga divisi tank dengan pesawat-pesawat tempur bergerak menyerang mujahidin, mujahidin ketakutan dan lari meninggalkan daerah mereka karena tidak mampu menghadapi kekuatan

musuh. Tetapi sekarang justru sebaliknya, apabila aparat keamanan negara mengetahui bahwa Ahmad Syah Mas'ud hendak menyerang daerah kekuasaan mereka, seperti di daerah Basyghur, mereka lari sebelum Ahmad Syah Mas'ud datang. Ya, kira-kira tiga minggu sebelumnya mereka mengetahui bahwa Ahmad Syah Mas'ud hendak menyerang daerah Basyghur, sekonyong-konyong mereka kabur meskipun satu peluru pun belum ditembakkan kepada mereka.

> *"Jika kamu menemui mereka dalam peperangan, maka cerai beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka dengan (menumpas) mereka, supaya mereka mengambil pelajaran."* (Al Anfal: 57).

Sabda Nabi ﷺ, *"Saya ditolong dengan ketakutan yang dilemparkan Allah ke dalam hati musuh."*[5]

Ketakutan musuh kepada Ahmad Syah Mas'ud telah datang. Musuh menyebutnya *tha'un*. Penyakit *tha'un* telah datang. Setan telah datang. Musuh menyebutnya setan dan *tha'un* sekaligus. Namun demikian, sebagian orang yang tidak dapat melakukan sepersepuluh dari apa yang telah dikerjakan Ahmad Syah Mas'ud banyak yang mengejek dan mencelanya serta menjadikannya sebagai bahan perolok-olokkan. Tidak apa-apa. Bukankah orang yang ingin beramal dan bekerja, setiap kali ia mulai muncul maka akan semakin banyaklah musuh-musuhnya.

> *"Yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir."* (At Taubah: 120).

Insya Allah ini merupakan tempat yang dengan itu kita akan membangkitkan amarah orang-orang kafir. Tentunya orang-orang kafir mengetahui bahwa di sini ada kamp militer yang mereka marah karenanya.

Pesawat-pesawat musuh datang dua kali. Alhamdulillah, dalam dua kali putaran tersebut, setelah kali pertama rombongan pesawat musuh lewat, ada pesawat tempur Pakistan yang mengejarnya dan menembaknya jatuh. Kejadian itu terjadi dua kali. Percayalah, Rabb kita melindungi kamp kita

5 HR Bukhari dan Muslim.

ini. Meskipun seluruh daerah di sekitar kita, kira-kira seluruh kamp yang ada di sekitar kita diserang oleh musuh kecuali kamp ini.

Ketika ada pesawat tempur musuh lewat di atas kita, tidak selang lama ternyata pesawat itu jatuh. Pesawat tempur musuh itu dikejar oleh pesawat tempur Pakistan dan menembaknya jatuh. Kalau engkau melihat angkatan udara Pakistan engkau akan takjub dengan mereka. Mereka memiliki pilot-pilot yang masya Allah hebat-hebat. Demi Allah, Alhamdulillah, tentara Pakistan adalah tentara yang kuat. Kalau angkatan perang mereka tidak kuat, tidak mungkin seluruh dunia sekarang memusuhi mereka, dan juga sembilan puluh juta orang. Dan di sekitarnya ada India yang penduduknya sekitar delapan ratus juta. Mereka selalu mempersiapkan diri untuk menyerang Pakistan. Lihatlah, mereka memutus Bangladesh dari India yang jumlah penduduknya seratus juta jiwa.

Lihatlah, musuh-musuh Allah membuat berbagai kekacauan dan huru-hara di Pakistan. Mereka mengatakan kepada orang-orang Bushies, "Bangkitlah kalian untuk melawan." Kepada orang-orang komunis, "Bangkitlah kalian untuk melawan dan lakukan demonstrasi." Kepada orang-orang Syiah, "Bangkitlah kalian untuk melawan." Kepada orang-orang Sind, "Pisahkan diri kalian dari Pakistan." Kepada penduduk Peshawar, "Pisahkan diri kalian dari Pakistan." Lihatlah itu Zia ul Haq, ia adalah orang Punjab, bagaimana kalian diperintah oleh orang Punjab padahal kalian adalah orang-orang Pashthun. Orang-orang Punjab yang memerintah kalian, wahai orang-orang Pashthun. Kalian adalah Batan. Kalian adalah keturunan mujahid, keturunan orang yang suka berperang. Bagaimana bisa ia memerintah kalian selama sepuluh tahun?

Karena hasutan tersebut, engkau dapati Abdul Wali Khan, pemimpin suku Pashthun, dan juga pemimpin Peshawar, mereka selalu mengancam Peshawar akan memisahkan diri dari Pakistan, demikian pula daerah-daerah di perbatasan. Penduduk Sind juga mengancam akan memisahkan diri dari Pakistan. Penduduk Baluchistan mengancam akan memisahkan diri dari Pakistan. Berbagai macam kekacauan dan huru-hara dibuat oleh musuh, tetapi Rabb kita menolong Pakistan meredamnya.

Zia ul Haq dan Jihad

Secara lahiriah orang ini, *wallahu a'lam*, kami tidak tahu di antara orang-orang berakal besar mengatakan bahwa orang ini adalah agen Amerika.

Jika perkataan mereka benar, pertanyaannya, bagaimana ia bisa berpihak kepada jihad Afghan? Kalau begitu seluruh jihad Afghan adalah untuk kepentingan Amerika? Kami katakan—*wallahu a'lam*, "Sesungguhnya Allah menggiring Zia ul Haq untuk menjadi pendukung besar dan penopang agung di antara pilar-pilar jihad Afghan."

Ia sendiri berarti, "Seandainya orang Pakistan yang mendukung jihad Afghan tinggal tersisa saya sendirian, saya akan tetap mendukung mereka."

Ya, demi Allah, ia mengatakan hal itu di hadapan kami.

Saya pernah menghadiri beberapa pidatonya. Ketika ia berbicara tentang jihad Afghan, ia berbicara seolah-olah ia adalah seorang komandan jihad Afghan. Ia berbicara dengan perkataan seorang Muslim, perkataan seorang mujahid.

Ia pernah berkata, "Mereka (mujahidin Afghan) adalah saudara-saudara kami. Kami tidak akan membiarkan mereka menghadapi Rusia begitu saja tanpa bantuan."

Orang-orang berkomentar, "Zia ul Haq ini adalah agen Amerika. Jihadnya adalah untuk kepentingan Amerika."

Kalau begitu berarti Amerika berkata kepadanya, "Dukunglah jihad Afghan." Dalil dan bukti atas hal itu adalah senjata stinger! Amerika telah mengirimkan senjata stinger untuk menghancurkan pesawat-pesawat tempur Rusia. Mereka tidak tahu bahwa Amerika mengambil harga dari setiap rudal stinger sebanyak tujuh puluh ribu dollar dari harta kaum Muslimin. Mereka tidak mengetahui itu sama sekali. Orang yang berkomentar demikian hanya duduk-duduk santai di rumahnya dengan secangkir kopi hangat terhidang di depannya. Ia menyeruputnya dengan nikmatnya.

Ia mengatakan kepadamu, "Ini adalah perang bintang antara Amerika dan Rusia."

Ya, perang bintang. Kalau tidak begitu, rakyat Afghan mampu melakukannya. Seperti apa yang dikatakan oleh Syaikh Sayyaf, "Saya pernah menemui salah seorang pemimpin Arab. Saya mulai menjelaskan kepadanya tentang kemenangan-kemenangan mujahidin dan tentang karamah-karamah yang dikaruniakan untuk mendukung mereka serta hal-hal lain yang berkaitan dengan jihad Afghan. Pemimpin Arab itu tersenyum

kecut. Selanjutnya ia berkata, 'Kalian mampu melakukannya?' Tentunya dengan bahasa Arab pasarannya. 'Kalian mampu melawan Rusia?'"

Syaikh Sayyaf melanjutkan, "Demi Allah, selama keadaannya demikian tibalah saatnya bagi Abu Hanifah untuk menjulurkan kakinya. Dengarlah, ayahmu telah mati."

"Ya."

"Tuanmu telah mati."

"Ya."

"Sepanjang hidupmu engkau terus bekerja untuk kepentingan duniamu. Bekerjalah satu hari saja untuk kepentingan akhiratmu. Persembahkan ayat Allah ﷻ,

> *"Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri rasul. Yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir."* (At Taubah: 120).

Tentunya, semakin engkau mendekat ke Afghanistan engkau akan semakin membuat orang-orang lebih marah. Membuat marah maksudnya membuat mereka geram.

"Dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh ...." (At Taubah: 120). Maksudnya, ketika engkau menghancurkan mobil, tank, menjatuhkan pesawat tempur, membunuh orang komunis, menawan seorang tentara maka itu akan membuat mereka marah.

> *"... dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal saleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik. Dan mereka tiada menafkahkan suatu nafkah yang kecil dan tidak (pula) yang besar dan tidak melintasi suatu lembah, melainkan dituliskan bagi mereka (amal saleh pula) karena Allah akan memberi balasan kepada mereka*

yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (At Taubah: 120-121).

Ya Salam, setiap langkah ditulis, setiap kata ditulis, setiap detik ditulis, semuanya ditulis sebagai amal saleh. Selama ia sedang berjihad. Untuk orang yang memiliki kuda, Rasulullah ﷺ bersabda:

"Barangsiapa yang mempersiapkan seekor kuda di jalan Allah karena iman kepada Allah dan membenarkan janji-Nya, maka makanannya, minumannya, kotorannya, dan air kencingnya, semua itu akan menjadi pahala yang akan memperberat timbangan kebaikannya kelak di hari kiamat."[6]

"Barangsiapa yang menyiapkan gandum untuk kudanya maka pada setiap biji gandum ada pahala kebaikan baginya." Sesungguhnya ketika kudanya bermain-main dengan tali kekangnya, pahalanya akan terus mengalir kepada pemiliknya. Pahala akan tetap mengalir kepadanya.

Apabila engkau mati dalam keadaan ribath, terutama ketika engkau sedang dilanda kebosanan, sesungguhnya pahala tidak pernah terputus mengalir kepadamu sampai hari kiamat.

"Setiap orang mati maka pahala amalnya terputus kecuali orang yang mati dalam keadaan sedang ribath, sesungguhnya pahala amalnya terus mengalir sampai hari kiamat."[7]

Apa yang engkau harapkan yang banyak daripada itu? Setiap hari pahalanya sama dengan seribu hari. Di sini ada orang-orang yang bertanya kepadaku, "Manakah yang lebih besar pahalanya, di sini ataukah di Jaji?"

Saya katakan kepadanya, "Di sini, bagi orang yang belum terlatih, pahalanya lebih besar. Karena kita sedang melaksanakan kewajiban i'dad dan kita juga sedang menjalankan separuh kewajiban ribath. Kita tidak sedang ribath secara penuh, hanya separuh ribath. Karena orang yang melakukan ribath (murabith) adalah orang yang berada di daerah-daerah *tsugur*, perbatasan. Ia membuat musuh takut, dan sebaliknya mereka juga takut musuh. Artinya, kita membuat musuh takut, tetapi kita juga takut kepada mereka. Kita takut jangan-jangan akan ada pesawat-pesawat tempur musuh yang menyerang kita. Kita takut jangan-jangan ada musuh-musuh

6 HR Al-Bukhari: 10/290.
7 HR Abu Dawud: 7/375.

Allah yang menyerang kita, tetapi kita tidak berada di daerah perbatasan secara penuh. Oleh sebab itu, kita hanya menjalankan separuh ribath.

Katakanlah, kita kita sedang melaksanakan kewajiban i'dad dan tiga perempat kewajiban ribath. Kita mengambil satu dan tiga perempat. Orang yang berada di Jaji tanpa i'dad, mendapatkan apa? Ia mendapatkan pahala orang ribath. Akan tetapi pahala kalian insya Allah lebih besar daripada pahala orang yang ribath tanpa i'dad. Semakin lama engkau tinggal di tempat ini, engkau akan mendapatkan faidah semakin banyak, baik dari sisi ruhiyah (kejiwaan), fikriyyah (pemikiran), jasadiyah (fisik), penguasaan senjata, maupun tsaqafah (wawasan dan ilmu). Dan ini semua tidak ada di tempat lain. Semakin lama engkau duduk di tempat, engkau akan semakin banyak mengambil pelajaran.

Tanda kebulatan tekad dan semangatmu untuk meneruskan jihad adalah ketika engkau tetap tinggal di tempat ini lebih lama lagi. Karena engkau ingin betul-betul menguasai senjata, engkau ingin maksimal dalam beri'dad. Engkau ingin menguasai itu semua dengan maksimal supaya engkau dapat melanjutkan jihad sampai engkau bertemu dengan Allah. Dan jihad itu ada di sini, di Afghanistan, di Palestina. Sekarang ini setiap Muslim di muka bumi fardhu 'ain untuk membawa senjata dan berperang kecuali orang buta, orang pincang, dan orang yang sedang sakit.

> *"Kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah)."* (An Nisa': 98).

Hanya golongan tersebut yang Allah ampuni dan maafkan dosanya. Adapun selain mereka, setiap orang yang bertemu Allah dalam keadaan tidak sedang berperang atau tidak sedang mempersiapkan diri untuk berperang maka ia akan bertemu Allah dalam keadaan berdosa.

Pertanyaan-pertanyaan TENTANG KARAMAH

Ya Allah, tidak kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah dan Engkaulah yang menjadikan kesulitan yang apabila Engkau menghendaki ia akan menjadi mudah.

Malam ini kami akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana kondisi jihad, tentang apa saja yang engkau kehendaki yang berhubungan dengan jihad Afghan, kondisi mujahidin, dan lain-lain. Kami *insya Allah* akan menjawab semua pertanyaan itu:

Pertanyaan Pertama:

Seandainya ada seseorang terbunuh di Shada ketika dalam masa pelatihan karena salah tembak oleh saudaranya atau oleh dirinya sendiri, apakah ia bisa disebut seorang yang mati syahid?

Jawaban:

Ya, *insya Allah* ia mati syahid dan ia akan mendapatkan surga menurut penuturan lisan Rasulullah ﷺ. Ia seorang syahid dan baginya surga. Kita memperlakukannya di dunia sebagai seorang syahid sehingga kita tidak memandikannya, tidak mengkafaninya, dan tidak menshalatinya karena ia telah sampai di bumi ribath. Dan kita berharap kepada Allah ﷻ berkenan mengaruniakan kepadanya keistimewaan-keistimewaan orang yang mati syahid yang disebutkan oleh Rasulullah ﷺ yang jumlahnya ada tujuh.

"Sesungguhnya seorang syahid memiliki tujuh keutamaan di sisi Rabbnya: Allah mengampuni dosanya sejak darah pertama keluar dari tubuhnya, melihat tempat duduknya di surga, dilindungi dari siksa kubur, aman dari kedahsyatan besar pada hari kiamat, akan diletakkan di atas kepalanya mahkota kehormatan, yang satu batu permata dari mahkota tersebut lebih baik daripada dunia seisinya, akan diberi hak memberi syafaat (pertolongan) kepada tujuh puluh orang kerabat dekatnya, dinikahkan dengan tujuh puluh dua bidadari bermata jeli."[1] Hadits ini insya Allah hadits shahih.

Pertanyaan Kedua: perihal taat kepada Amir (Pemimpin):

Taat kepada pemimpin atau amir hukumnya adalah wajib baik dalam perkara yang hukum asalnya mubah (boleh), mandub (sunah), ataupun fardhu (wajib). Apabila amir memerintahkan sesuatu yang hukum asalnya mubah maka hukumnya menjadi wajib dan melaksanakannya menjadi berpahala, dan jika tidak menaatinya maka terancam dengan sangsi atau berdosa karena perintah amir wajib ditaati walaupun perkara yang diperintahkan itu hukum asalnya adalah mubah. Misalnya, perintah untuk berbicara atau larangan untuk tidak berbicara. Tidak berbicara merupakan perkara mubah tetapi jika ada perintah agar tidak berbicara dari amir, dari amir detasemen, maka menaatinya menjadi wajib. Kita di sini dalam sebuah detasemen mujahid. Para amir detasemen merupakan ulil amri dari (golongan) kalian yang Allah ﷻ maksudkan dalam ayat berikut:

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu." (An Nisa': 59).

Perintah dari amir detasemen hukum wajib dilaksanakan dan ketika tidak dilaksanakan maka hal itu hukumnya haram dan merupakan maksiat kepada Allah ﷻ karena Rasulullah ﷺ bersabda dalam sebuah riwayat,

مَنْ أَطَاعَ أَمِيْرِيْ فَقَدْ أَطَاعَنِيْ وَمَنْ أَطَاعَنِيْ فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ وَمَنْ عَصَى أَمِيْرِيْ فَقَدْ عَصَانِيْ وَمَنْ عَصَانِيْ فَقَدْ عَصَى اللهَ.

1 Dalam riwayat At-Tirmidzi: 6/423 menyebutkan ada enan (6) keutamaan bagi orang yang mati syahid.

"Barangsiapa yang menaati amirku maka ia telah menaatiku dan barangsiapa menaatiku maka ia telah taat kepada Allah. Barangsiapa yang tidak menaati amirku maka ia telah bermaksiat kepadaku dan barangsiapa bermaksiat kepadaku maka ia telah bermaksiat kepada Allah."[2]

Seandainya engkau meninggalkan ibadah-ibadah sunnah dan engkau melaksanakan perintah amir, di sisi Rabbmu itu lebih baik daripada shalat sunnah, qiyamullail, shalat dhuha, puasa nafilah (sunnah). Yakni, seandainya engkau meninggalkan puasa nafilah maka engkau tidak berdosa. Tetapi jika engkau meninggalkan perintah amir atau tidak menaatinya maka engkau berdosa dan akan dihisab karenanya.

Oleh karena itu, perkara ini harus dipahami dengan jelas dalam benakmu karena jihad merupakan ibadah kolektif yang tidak mungkin sempurna kecuali dengan adanya amir dan tentara mujahidin dan tidak mungkin akan ada sebuah jamaah tanpa imarah (kepemimpinan), tanpa ketaatan, dan tanpa pelaksanaan perintah. Tidak ada Islam tanpa jamaah, tidak ada jamaah tanpa amir, dan tidak ada amir tanpa ketaatan. Sebagaimana diriwayatkan dari Sayyidina Umar ﷺ, "Segala urusan manusia tidak akan menjadi baik jika mereka sederajat semua tanpa ada pemimpin yang mengendalikan mereka sehingga mereka taat kepada perintahnya dan menjauhi larangannya."

Tidak mungkin seorang anggota masyarakat akan merasa nyaman kecuali apabila seluruh anggota masyarakat taat kepada pemimpinnya dan apabila mereka semua melaksanakan aturan di tempat mereka berada. Kalau tidak demikian maka yang akan terjadi adalah kekacauan, situasi dan kondisi tidak stabil, bahkan kalian tidak akan dapat menunaikan ibadah-ibadah kalian selama tidak ada imarah (kepemimpinan), wibawa pemimpin, dan ketaatan dari mujahidin kepada amir. Maka harus ada ketaatan kepada amir.

Jika amir memberi instruksi, "Matikan lampu jam sembilan" maknanya adalah tidak boleh ada cahaya lagi setelah jam sembilan.

Jika amir menginstruksikan, "Jangan kalian terangi pramuka di dalam perkemahan" maknanya adalah haram bagimu untuk memberikan cahaya penerangan kepada pramuka di dalam perkemahan.

---

2 HR Bukhari: 23/353.

Jika amir mengatakan, "Sebagai hukuman bagimu, engkau harus berjaga-jaga selama dua jam malam ini," maka melaksanakan instruksi ini adalah wajib dan tidak menaatinya adalah suatu dosa dan perbuatan haram. Apabila engkau melaksanakannya maka engkau akan mendapat pahala dari Allah ﷻ karena engkau melaksanakan perintah amir. Dan jika engkau tidak menaatinya maka engkau berdosa, jika Rabbmu berkehendak ia akan menghukummu dan jika berkehendak Dia akan mengampuni kesalahanmu. Karena hukum asal perintah adalah untuk menunjukkan kewajiban. Terhadap suatu kewajiban, pelakunya akan mendapatkan pahala dan yang meninggalkannya akan mendapatkan dosa. Masalah ini harus benar-benar dipahami.

Seandainya engkau meninggalkan perkara-perkara sunah seperti puasa sunnah, shalat dhuha, bahkan shalat sunah Zuhur, sunah Maghrib, dan shalat-shalat sunah lainnya, semua ini tidak bisa menyamai pahala ketaatan kepada amir. Dan seandainya engkau tidak menaati amir maka engkau berdosa. Dosanya tidak akan engkau dapatkan jika engkau meninggalkan amalan-amalan sunah dan nafilah.

"Tidaklah hambaku mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan seperti amalan yang Aku wajibkan kepadanya ..."[3]

Menaati amir adalah kewajiban berdasarkan Al-Kitab dan As-Sunnah. Maka berhati-hatilah jangan sampai kalian melanggarnya di front mana pun kalian berada, baik di sini, di Shada, di Jaji, dan di front lainnya. Engkau wajib menaati amirmu. Para sahabat—semoga Allah meridhai mereka—sering merasa takut apabila tidak menaati amir mereka.

Abu Dzar ﷺ ketika berselisih pendapat dengan Utsman, karena ia tidak kuat melihat ada seorang anggota masyarakat yang keluar dari As-Sunnah, maka apabila ia melihat seseorang yang keluar dari As-Sunnah ia akan memukul orang itu dengan tongkat yang ada di tangannya. Di tangannya selalu ada tongkat untuk memukul orang yang keluar dari As-Sunnah.

Karena sikapnya tersebut, Utsman ﷺ melihat bahwa Abu Dzar tidak dapat hidup di tengah masyarakat tabi'in di Madinah Al-Munawwarah. Ia pun memerintahkan Abu Dzar untuk keluar dari kota Madinah dan tinggal di Rabadzah. Abu Dzar pun keluar dari Madinah dan tinggal di Rabadzah, dan ia tetap tinggal di sana sampai meninggal dunia.

---

3 HR Bukhari: 21/392.

Taat kepada amir adalah kewajiban dalam kondisi apa pun sampai sekalipun—dalam riwayat hadits Nabi, "Ia mengambil hartamu dan memukuli kulitmu." Para sahabat bertanya, "Apakah kita tidak boleh menyatakan permusuhan kepada mereka?" Beliau bersabda, "Tidak boleh, selama kalian tidak melihat kekafiran yang nyata yang kalian memiliki bukti dari Allah."

Burhan Ibnu 'Abidin menyatakan bahwa seandainya amir (pemimpin) memerintahkan puasa nafilah sehari, misalnya, sebagai wasilah untuk meminta hujan kepada Allah ﷻ dengan mengatakan, "Berpuasalah kalian pada hari Senin," maka berpuasa pada hari Senin hukumnya menjadi wajib. Ini adalah pernyataan Ibun 'Abidin dalam Hasyiyahnya.

Tentunya, ia (pemimpin) yang bertanggung jawab tentang dirimu di hadapan Allah ﷻ. Ia bertanggung jawab untuk berbelas kasihan kepada kalian, bertanggung jawab untuk melakukan apa yang dapat membuat kalian semakin baik, bertanggung jawab untuk tidak menzalimi kalian, bertanggung jawab untuk tidak lebih mengistimewakan di antara kalian kecuali karena ketakwaan dan amal saleh, bertanggung jawab—demi Allah—untuk menghisab (memperhitungkan) kalian kelak di hari kiamat.

Oleh karena itu, Rasulullah ﷺ bersabda kepada Abu Dzar, *"Wahai Abu Dzar, sesungguhnya engkau adalah orang lemah. Sedangkan urusan kekuasaan adalah amanah dan di hari kiamat ia akan menjadi kehinaan dan penyesalan pada hari kiamat kecuali orang yang memberikan haknya,"*[4] atau sebagai sabda Rasulullah ﷺ.

Amir tenda (regu) adalah amir dan wajib ditaati. Karena amir tenda menerima perintah dari pemimpin umum.

Pertanyaan tentang Karamah

Masalah karamah dalam jihad Afghan sebenarnya sudah menjadi kenyataan mutawatir yang tidak mungkin bisa diingkari. Orang yang mengingkarinya adalah sama dengan mengingkari matahari di siang bolong.

Tanyakanlah kepada saudara-saudara kalian dari Arab, bukan hanya saya yang melihatnya. Saya pernah melihat burung-burung berada di bawah pesawat-pesawat tempur musuh. Saya melihat pesawat-pesawat tempur musuh menyerang kami di Jaji. Saya berkata kepada para ikhwah,

4 HR Muslim: 3/1457.

"Menjauhlah, ada rudal yang akan jatuh menimpa kita." Mereka berkata, "Itu bukan rudal. Itu adalah burung. Burung berlomba dengan pesawat tempur. Bagaimana ini bisa terjadi? Jarak ribuan kilometer dapat ditempuh dalam sesaat.

Syahid Abdul Wahid

Syahid Abdul Wahid adalah komandan di Bughman. Sebagaimana yang pernah saya sampaikan kepada kalian, ia adalah orang yang nyaris ummiy (buta huruf). Kalau tidak salah pendidikan terakhirnya adalah kelas empat sekolah dasar. Ia datang dan mengambil persenjataan dan bantuan dari Syaikh Sayyaf. Ia berasal dari kelompok *Al-Ittihad Al-Islami* (Persatuan Islam).

Rusia telah masuk di Bughman, persis di perbatasan Kabul, jaraknya sekitar empat atau lima kilometer dari perbatasan Kabul. Lalu Rusia datang ke Bughman dan berkeliling di sana. Mereka bertanya kepada penduduk, "Di mana Abdul Wahid? Di mana mujahidin?"

Ketika sampai di Bughman Abdul Wahid singgah di pasar. Ia berkata, "Abdul Wahid telah sampai. Di mana Rusia?"

Yang jelas ia mati syahid. Saya menyimpan sepucuk surat yang saya ambil dari saku bajunya. Di atas kertas suratnya itu terdapat beberapa tetes darahnya. Kurang lebih dua bulan, aroma misik terus keluar dari darahnya tersebut.

Muhammad Sa'id Ba Abbas

Pada tahun tujuh puluhan di Palestina ada seseorang yang mati syahid bersama kami. Namanya Muhammad Sa'id Ba Abbas dari Yaman Selatan. Ia salah seorang komandan. Ia mati syahid di Ghaur pada musim panas, pada bulan Agustus atau bulan Juli. Pada waktu itu suhu di Ghaur sangat panas. Ghaur termasuk daerah paling panas di dunia karena daerah yang paling rendah di dunia adalah Ghaur. Dalam waktu dua atau beberapa jam daging akan langsung membusuk.

Ketika itu saya pergi menuju jasadnya. Kami pergi menuju jasadnya pada hari kedua dari hari kesyahidannya pada waktu ashar. Ia mati syahid pada waktu Maghrib. Kami baru membawa mayatnya pada waktu Ashar hari berikutnya. Saya membawanya. Badannya membengkok seperti

orang sedang tidur. Saya ulurkan tanganku memeriksa saku bajunya. Saya menemukan sapu tangan. Meskipun sudah berlalu lama sekali dari hari kesyahidannya, sapu tangannya masih tetap mengeluarkan aroma misik dan wangi.

Syuhada' di Jaji

Demikian pula di sini, di Jaji, terdapat karamah-karamah pada ikhwah Arab. Ada Hisyam Ad-Dailami, putra doktor Abdul Wahhab Ad-Dailami, yang mati syahid kurang dari satu bulan yang lalu. Ia dan Abu Mush'ab Al-Filasthini Ath-Thaifi. Pertama, darah mereka terus mengeluarkan aroma misik. Kedua, beberapa hari setelah penguburan keduanya, para ikhwah melihat cahaya keluar dari kubur empat orang saudara kami. Cahaya keluar dari kuburan mereka.

Abu Hafsh Al-Urduni

Saudara kami Abu Hafsh Al-Urduni mati syahid. Syakir Az-Zindani dan Abu Mu'adz Al-Yamani menceritakan kepadaku, "Ketika Abu Hafsh Al-Urduni mati syahid kami melihat di wajahnya debu keputih-putihan. Kami pun mendatanginya. Kami mengira itu adalah tanah berwarna putih. Tetapi ternyata wajahnya berwarna cokelat. Wajahnya bersinar laksana bulan purnama. Orang-orang Afghan menyaksikan bahwa cahaya keluar dari tempat darahnya."

Abdullah Al-Mishri

Pada pertempuran Syawal ada tiga belas ikhwah Arab yang mati syahid. Tujuh di antara mereka, banyak orang yang menyaksikan bahwa darahnya mengeluarkan aroma misik.

Kami pernah kehilangan mayat Al-Akh Abdullah Al-Mishri yang mati syahid pada tanggal satu Syawal. Kami baru menemukannya pada tanggal dua Dzulqa'dah dan mayatnya belum berubah. Sementara mayat orang-orang komunis langsung berubah hanya dalam waktu tiga jam. Selang waktu tiga atau empat jam mayatnya akan membengkak.

Saya melihat sendiri mayat orang-orang komunis. Saya berlindung kepada Allah dari kondisi mereka. Saya melihat nanah dan darah keluar dari mulut-mulut mereka. Kepala-kepala mereka membengkak, demikian

pula perut-perut mereka. Kemudian meledak dan cacing-cacing keluar dari tubuhnya. Saya melihat mayat-mayat mereka di Jiwar, kamp Syaikh Jalaluddin di Khost (Jiwar). Sementara saudara kita Al-Akh Abdullah Al-Mishri, pertama, darahnya masih lengket, darahnya masih menitik, lengket, dan belum kering. Kedua, badannya membengkok seperti orang sedang tidur. Padahal biasanya orang mati itu badannya seperti kayu, kaku. Ketiga, fisiknya belum berubah kecuali sedikit dari ujung hidung, mata, dan mulutnya, itu pun perubahan sedikit.

Hal itu mirip riwayat dari Jabir. Jabir berkata, "Saya menggali kubur ayahku. Saya mendapati ujung hidungnya telah berubah dan itu seperti pada hari saat saya menguburnya." Itu terjadi setelah usia Jabir bin Abdullah empat puluh enam tahun.

Ketika Muawiyah bercucuran air matanya, ia berkata, "Saya menggali kubur Jabir, lalu saya mendapati jasadnya seperti saat ia dikuburkan. Tidak ada yang berubah darinya kecuali ujung hidung atau ujung telinganya." Saya lupa riwayatnya.

Dalam riwayat Imam Baihaqi disebutkan bahwa Hamzah bin Abdul Muthalib terkena penyakit *mas-ha'* (bengkok) pada telapak kakinya. Ketika para sahabat ingin mengeluarkan jasadnya dari air agar tidak terbawa air, darah pun menetes darinya. Ya, darah menetes.

Kisah-kisah tentang karamah-karamah mujahidin menjadi cerita yang mutawatir secara maknawi dan tidak ada ruang untuk meragukan kebenarannya. Tentunya karena saudara-saudara kami telah banyak karamah-karamah mujahidin.

Abu Usaid Abu Hafsh Al Urduni yang mati syahid ketika pulang tahun lalu dari Mazar Syarif, dari daerah Balkha. Saya pernah berkata kepadanya, "Ceritakan kepada kami tentang karamah-karamah mujahidin yang engkau lihat."

"Seandainya kami ceritakan kepadamu, wahai Syaikh Abdullah, wahai periwayat karamah-karamah mujahidin, engkau tidak akan percaya dengan karamah-karamah yang kami lihat."

"Ayolah ceritakan kepada kami."

"Pernah suatu kali rudal RPG mengenai seorang mujahid. Padahal Rudal RPG biasa membakar tank seberat empat puluh enam setengah ton.

Sabuk peluru terbang dari dadanya dan ia tidak terluka. Terkena rudal RPG *lho*! Bukan peluru."

Seorang komandan dari Kandahar, di sini pernah menceritakan banyak cerita menakjubkan. Ia bersama asistennya bercerita di hadapan para hadirin, "Ada seseorang yang saya kira namanya Yar Muhammad. Ada pesawat tempur musuh lewat. Pesawat itu ingin menyerang. Ia menyembunyikan senapan kalashnikov di bawah dadanya dan tiarap di atas tanah. Ia diserang oleh pesawat dengan tembakan rudal. Rudal mengenai punggungnya. Sementara senapan kalashnikov-nya patah tetapi punggung tidak terluka. Kalashnikov yang ada di bawah perutnya patah, tetapi punggungnya tidak terluka!"

Sebenarnya kisah-kisah tentang karamah mujahidin masih banyak lagi. Ada kisah saudara kami dari Arab yang bernama Saud Al-Bahri yang nama aslinya adalah Sa'ad Ar-Rasyud dan kawannya Abdul Wahhab Al-Ghamidi. Abdul Matin, seorang komandan Afghan, memberikan kesaksian kepadaku perihal Sa'ad Ar-Rasyud setelah delapan belas jam setelah kesyahidannya, "Maulawi datang membaca Al-Qur'an di atas kepalanya. Tiba-tiba badannya mulai bergoncang karena takut terhadap Al-Qur'an. Jasad Asy-Syahid Sa'ad Ar-Rasyud tergoncang karena takut terhadap Al-Qur'an setelah delapan belas jam dari kesyahidannya dan penguburannya. Ada cahaya yang keluar dari kuburnya. Hal itu dilihat oleh banyak orang Afghan. Adapun orang Arab yang melihat adalah Al-Akh Abu Daud."

Al-Akh Abu Daud berkata, "Saya pergi ke kuburnya mengamati cahaya yang keluar dari kuburnya pada jam sebelas kurang lima belas menit. Cahaya mulai keluar dari bumi menuju ke langit, kemudian turun lagi."

Saya bertanya kepadanya, "Apakah seperti nyala lilin—karena di hadapanku ada lilin yang sedang menyala?"

"Demi Allah, cahayanya seperti cahaya lampu neon."

Sedangkan cerita tentang Abdullah Al-Ghamidi di sini, di Jamkani, ada pada Nazhar Muhammad. Nazhar Muhammad datang bersama dengan serombongan para komandannya. Saya bertanya kepadanya di tempat ini, di Shada, "Bagaimana cerita tentang Abdullah Al-Ghamidi? Kami mendengar ada suara takbir keluar dari kuburnya?"

"Ya."

"Apakah kalian mendengarnya sendiri?"

"Jika engkau ingin mendengarnya, ayo pergi bersama kami ke Jamkani."

Sebenarnya setiap orang memiliki karamah. Banyak di antara mereka yang berpamitan kepada saudara-saudaranya dengan asumsi bahwa mereka pada hari itu akan mati syahid. Karena saat tidur mereka bermimpi bertemu dengan bidadari yang bermata jeli. Apakah kalian pernah mendengar Syaikh Tamim yang menceritakan tentang Khair Muhammad atau Khairullah.

Syaikh Tamim bercerita, "Di depanku ada salah seorang mujahidin yang terluka. Ia adalah Khairullah, salah seorang komandan di bawah Syaikh Jalaluddin Haqqani. Ia pun mulai menghembuskan nafas terakhirnya."

Syaikh Tamim berkata, "Wahai Khairullah, kemarilah lihat ada bidadari. Bidadarinya telah sampai."

Ya, ia melihat bidadari. Banyak dari mereka berpamitan. Dalam mimpi mereka melihat bidadari atau kawan-kawan mereka melihat mereka sebagai syuhada dalam mimpi.

Saya telah menceritakan banyak kisah kepada kalian, bahkan kisah jin yang berjihad bersama mereka. Saya telah menceritakan kepada kalian kisah Shafiyullah bersama dua komandan Muslim di bawah Ahmad Syah Mas'ud. Mereka bersepakat pada suatu malam atau suatu hari akan melakukan sebuah operasi. Shafiyullah berkata kepada salah seorang komandan, "Wahai Muslim, engkau harus menyerang kamp musuh yang dekat dengan posisimu dengan senjata-senjata berat saat kami menyerang."

Singkat cerita, saat Shafiyullah menyerang, senjata-senjata berat ada dalam markas mujahidin sambil menembaki sasaran. Dua pekan berikutnya Shafiyullah bertemu dengan Muslim. Ia berkata kepada Muslim, "Semoga Allah membalas engkau dengan kebaikan. Serangan-seranganmu memberikan pengaruh besar terhadap kemenangan kami atau banyak menguntungkan kami. Saat itu rudal-rudal meluncur seolah-olah engkau yang meluncurkannya dengan tanganmu sendiri menuju sasaran."

"Kapan itu?"

"Pada malam yang telah kita sepakati bersama."

"Demi Allah, kami tidak meluncurkan meski hanya satu rudal."

"Lalu, dari mana rudal-rudal itu datang?"

"Pada hari itu ada banyak pesawat tempur datang yang membuat kami sendiri bingung. Di saat yang sama ada senjata-senjata berat yang menembaki mereka pada malam yang telah kita sepakati itu."

Yang penting setelah peristiwa itu beberapa hari ada seorang mujahid yang kemasukan jin. Datanglah seorang ulama yang membacakan ruqyah kepadanya. Jinnya berkata, "Biarkan saya bersamanya."

"Keluarlah kamu. Bertakwalah kamu kepada Allah ﷻ. Kenapa kamu mengganggu mujahid ini?"

"Siapa yang berkata kepadamu bahwa saya mengganggunya? Saya justru membantunya dalam berjihad."

"Bagaimana kamu membantunya dalam berjihad?"

"Pada malam yang disepakati oleh Shafiyullah dan kawannya, siapa yang menyerang kamp musuh saat itu?"

* * *

Ada dua orang mujahid yang terluka di Panjshir. Sementara tank-tank musuh merangsek maju untuk menangkap mereka berdua. Pasukan Rusia maju untuk menangkap mereka berdua, tetapi ketika sampai mereka tidak menangkap kedua mujahid itu. Ternyata Allah ﷻ membutakan penglihatan mereka dan saat mereka berdiri di dekat kedua mujahid itu mereka tidak melihat keduanya.

Hal yang penting dari kisah ini bukan kejadiannya. Tetapi kisah tentang bagaimana mereka sampai ke kamp mereka? Padahal ada sungai Panjshir yang cukup besar sedang banjir. Mereka ingin menyeberangi sungai itu agar sampai ke kamp mereka. Karena kamp mereka ada di seberang sungai Panjshir tersebut. Tidak mungkin orang yang dalam kondisi sehat dapat menyeberanginya, apalagi satu orang yang tidak dapat bergerak kecuali hanya merayap di atas perutnya.

Keduanya menceritakan, "Kami tertidur. Lalu kami mendapati diri kami sudah berada di seberang sungai." Akan tetapi, jarak kamp masih cukup jauh. Mereka pun mulai merayap. Mereka terus merayap selama lima belas hari. Kaki mereka terluka dan patah akibat terkena rudal selama lima belas hari, bagaimana mereka tetap bisa bertahan hidup?

Mereka bercerita, "Kami terserang kantuk hingga tertidur. Dalam tidur kami bermimpi melihat ada anggur, apel, daging, daging ayam, dan makanan-makanan lainnya. Kami pun memakannya. Saat kami terbangun dari tidur masih ada sisa-sisa makanan di sela-sela gigi kami dan rasa enaknya masih terasa dalam tenggorokan kami."

Mereka tetap dalam keadaan demikian hingga sampai ke kamp mereka. Padahal sebenarnya mereka sudah berputus asa. Kawan-kawannya menganggap mereka sudah ditangkap oleh tentara Rusia. Paling tidak mereka terkena tembakan, terluka, dan tidak dapat menyeberangi sungai. Karena tank-tank Rusia dalam posisi dekat dengan mereka dan terus maju menghampiri mereka.

Kawan-kawan mereka bertanya, "Bagaimana kalian berpindah ke seberang sungai?"

"Demi Allah, kami tidak tahu. Tiba-tiba kami mendapati diri kami ada di sini."

"Bagaimana kalian sampai di kamp?"

"Dengan merayap."

"Apa yang kalian makan selama dalam perjalanan pulang?"

"Rabb kami yang memberi makan dan minum kami."

Lalu apa lagi yang harus kami ceritakan kepada kalian? Kami akan menceritakan kepada kalian tentang Mayajil. Ia adalah Adil Muhammad Yasir, penanggung jawab komite politik kelompok Syaikh Sayyaf. Mayajil ini—kisahnya termasuk kisah yang saya tuliskan dalam kitab '*'Ibar wa Basha-ir*'- adalah kepala komandan di Baghlan dan seorang doktor. Lalu ia terbunuh. Ia mati syahid. Pasca kesyahidannya datanglah tentara Rusia. Orang-orang komunis di daerah itu bergembira ria karena Adil Muhammad Yasir ini mati syahid. Komandan tentara komunis datang ingin melakukan aksi balas dendam kepadanya meski ia sudah menjadi mayat. Ia mengangkat kakinya untuk memukul kepala Mayajil, kakinya pun putus. Orang-orang komunis datang untuk mengikat mayatnya di mobil dan membawanya berkeliling Baghlan untuk meyakinkan warga Baghlan bahwa mereka telah berhasil membunuh Mayajil.

Setiap kali orang-orang komunis mendekatinya Mayajil berteriak kepada mereka, "Berikan senapanku kepadaku. Saya akan membunuhi mereka. Saya akan membantai mereka." Mereka pun kabur ketakutan melihat mayat dapat berbicara. Setiap kali mereka mendekatinya ia berteriak kepada mereka, membentak mereka dan menghardik mereka. Orang-orang komunis pun pergi membeli kain kafan. Mereka berkata kepada para ulama dan masyayikh daerah setempat, "Ambillah kain kafan ini untuk kepala

komandan kalian. Kalian tidak akan pernah kalah selama di tengah kalian ada orang-orang seperti dia."

Yang penting mereka pun lalu menguburnya. Setelah dikubur suara tasbih dan takbir terus berkumandang dari kuburnya. Ya, dia adalah warga Afghan asli. Keluarganya di Peshawar sangat sedih mendengar berita kematiannya. Saudara-saudara perempuannya tinggal di Babi (Peshawar). Saat itu saya pergi ke Babi. Muhammad Yasir berkata kepadaku, "Malam ini terjadi karamah menakjubkan di Babi." Saudara-saudara perempuan dan keluarganya sangat sedih atas kematiannya. Lalu saudara laki-lakinya bangun di malam hari, berdoa kepada Allah agar memperlihatkan kepada mereka karamah Mayajil agar mereka semua merasa tenang bahwa ia telah mati syahid.

Saat saudara laki-lakinya shalat malam ada sesuatu terjatuh dari atap rumahnya. Ternyata itu adalah sekuntum bunga yang keindahannya tiada duanya. Ia pun memanggil saudara-saudara perempuannya dan berkata kepada mereka—pada waktu itu Babi sedang tandus dan tidak ada tanaman, bunga atau tumbuh-tumbuhan yang lain, jalan ke sana membutuhkan kapal api untuk menghindari panas di luar yang sangat menyengat, ia membangunkan saudara-saudara perempuannya, "Ini adalah tanda bahwa saudara kita mati syahid. Saya telah berdoa kepada Allah ﷻ. Lihatlah bunga ini yang keindahannya tiada duanya."

Yang penting mereka berkata, "Kita harus membangunkan Muhammad Yasir dan kita perlihatkan kepadanya karamah ini. Saat itu pukul dua malam."

"Tidak usah. Biarkan saja ia tidur sampai pagi. Baru nanti kita bangunkan dan perlihatkan kepadanya karamah ini."

Mereka pun meletakkan bunga itu di mushaf karena mushaf adalah barang yang sangat mulia di mata mereka. Di pagi hari, saat membuka mushaf, mereka tidak menemukan apa pun.

Ya, sebenarnya mengenai karamah-karamah ini, sebagian orang berkata, "Sesungguhnya karamah-karamah ini jumlahnya lebih banyak daripada karamah-karamah para sahabat." Ya, lebih banyak daripada karamah-karamah para sahabat. Karena karamah akan turun kepada orang-orang yang lemah imannya.

Oleh karena itu, Imam Ahmad ditanya, mengapa karamah-karamah tabi'in lebih banyak daripada karamah-karamah para shahabat? Imam

Ahmad menjawab, "Karena para shahabat lebih kuat imannya dan wahyu juga turun di tengah mereka. Di tengah mereka ada Rasulullah ﷺ. Mereka tidak membutuhkan karamah-karamah untuk meneguhkan keimanan mereka."

Orang-orang Afghan yang terisolir itu adalah orang-orang yang lemah imannya. Allah ﷻ menurunkan karamah-karamah ini kepada mereka untuk memperlihatkan kepada mereka bahwa mereka di atas kebenaran dan agar mereka tetap teguh di atas jalan jihad ini. Karamah-karamah ini memiliki pengaruh sangat besar terhadap keteguhan orang-orang Afghan. Ya, pengaruh yang sangat besar. Karamah-karamah yang turun kepada orang-orang Afghan lebih banyak daripada yang turun kepada para shahabat—semoga Allah meridhai mereka.

Oleh karena itu, Ibnu Taimiyah berkata, "Banyak terjadi karamah di masa tabi'in." Sebagaimana dikatakan Ibnu Taimiyah, karamah hanya turun untuk menjadi hujjah (argumen) atau karena ada kebutuhan. Untuk menjadi hujjah dalam agama atau karena ada kebutuhan berupa turunnya rezeki atau pertolongan.

Saya kira orang-orang Arab sekarang yang berjihad, tidak ada seorang pun yang menanyakan masalah-masalah ini karena itu merupakan hal-hal yang sudah mereka sepakati. Ada seorang Arab yang bernama Abu Khabbab di Kandahar, ia berkata, "Saya pernah melihat sebuah peluru dushka (دوشكة) yang mengenai punggung seorang mujahid dan peluru itu meleset seperti baja dan terpental ke hadapannya."

Salah seorang saudara kami yang datang dari Panjashir, dari Takhar, kakinya terkena tembakan hingga patah tulang. Dengan kondisi seperti itu ia menempuh perjalanan kira-kira sebulan dari Takhar sampai Peshawar. Ia menceritakan, "Saya pergi memeriksakan kondisi kakiku untuk dirontgen agar saya tahu bagaimana kondisi bagian dalamnya."

Setelah diperiksa dan dirontgen dokter berkata kepadanya, "Kakimu mengalami patah tulang. Duduklah di atas kursi. Kondisi seperti ini akan semakin membahayakanmu jika kamu terus berdiri."

Ia berkata kepada dokter, "Saya berjalan dengan kondisi seperti ini sejauh enam ratus kilometer."

Dokter di Rumah Sakit Kuwait berkata kepadanya, "Engkau tidak boleh berdiri. Itu akan membahayakanmu."

"Saya berjalan dengan kondisi seperti ini sejauh enam ratus kilometer dari Takhar."

Orang-orang Arab yang sembuh dari penyakit yang selama ini dideritanya:

Sebelum berjihad Abu Burhan menderita penyakit yang cukup parah, yaitu perutnya sering mulas-mulas. Penyakit ini tidak kunjung sembuh sebelum ia berjihad. Akan tetapi sejak ia datang ke sini untuk berjihad penyakitnya sembuh. Banyak juga di antara mereka yang menderita penyakit rematik dan asma. Qari Sa'id berkata kepadaku, "Selama musim dingin di Madinah Al-Munawarah separuh belakang tulang dan jaringan syaraf tulang belakang terasa sakit, seperti ada merica yang diletakkan di dalamnya. Itu sangat membuatku sakit." Kemudian ia pergi ke Takhar di daerah yang bersalju. Ia berada di sana, daerah yang penuh dengan salju, selama delapan bulan, tetapi tidak pernah merasakan sakit pada tulang yang dirasakan sebelumnya. Ia hidup di daerah bersalju dan membuat daurah di sana selama tiga bulan, tetapi sama sekali tidak pernah merasakan sakitnya kambuh.

Banyak ikhwah yang menderita penyakit sebelum berjihad. Ada yang kakinya terasa sakit, sebagian ada yang sakit rematik, sebagian sakit asma, dan mereka semua mengatakan kepadaku bahwa penyakit mereka tidak kunjung sembuh kecuali saat berjihad. Sakit mereka tidak sembuh kecuali saat berjihad. Saya menulis kisah-kisah mereka di bawah judul 'Balsem Penyembuh'.

Kisah-kisah mereka, sekarang, menjadi cerita yang mutawatir yang tidak ada ruang bagi orang yang mengingkari untuk mengingkarinya. Adapun orang yang hidup bergelimang dunia, akan sulit mempercayai karamah-karamah ini. Ia menganggapnya khurafat atau kepercayaan kaum sufi atau cerita khayalan lainnya. Sebagaimana ia dengan mudah menafsirkannya, tetapi Allah ﷻ menghalanginya dari datang untuk berjihad, bahkan untuk mempercayai kisah-kisah para mujahidin. Apa yang bisa kita perbuat untuk orang seperti ini?

Kisah Ali yang berasal dari Iraq sudah saya ceritakan kepada kalian. Ketika kawan-kawannya meninggalkannya di pegunungan Nuristan. Ia berkata, "Tinggalkan saya mati di sini karena saya tidak dapat bergerak." Ia pun tetap tinggal di tengah pegunungan yang bersalju selama dua hari.

Ia melanjutkan ceritanya, "Di malam hari, di tengah tanah bersalju, tidak ada orang, tidak pula binatang buas, saya mendengar seeorang berkata kepada saya, 'Bersabarlah, sesungguhnya Allah bersamamu'." Ini terjadi tiga pekan yang lalu.

Ia berkata, "Hatiku pun menjadi tenang." Padahal ia orang biasa-biasa saja. Ia melanjutkan, "Saya pun tidur seolah-olah saya sedang tidur di atas hamparan sutera. Tak lama kemudian Allah mengirimkan kafilah mujahidin kepadanya yang sedang berjalan pulang. Mereka pun membawanya di atas punggung kuda. Mereka mengantarkannya ke Jitral, sampai ke Peshawar. Penyakit gangren[5] mulai muncul di tulang kakinya. Dokter memutuskan untuk mengamputasi tulang kakinya.

Ali berkata kepada dokter, "Jangan diamputasi."

Dokter berkata, "Saya akan mengamputasinya atau kalau tidak engkau keluar dari rumah sakit."

"Saya akan keluar dari rumah sakit, jangan engkau amputasi."

Ajaibnya, kakinya mulai membaik dari penyakit gangren. Ya, ia menjadi saksi atas kejadian itu. Masing-masing mujahid memiliki sebuah kisah atau bahkan banyak kisah dari ikhwah Arab yang melihat. Adapun orang-orang Afghan kisahnya sangat banyak. Sebagian orang mengatakan bahwa karamah-karamah ini hanya terjadi di awal-awal jihad kemudian terhenti. Tetapi saya katakan, tidak. Setiap hari terus-menerus terjadi karamah. Setiap hari terjadi karamah yang dialami orang yang mengemban agama Allah ﷻ, membelanya, mempersembahkan nyawanya untuk mencari ridha Allah, ada yang tujuh tahun, sepuluh tahun. Tidak sulit bagi Allah Rabbul 'Alamin yang memuliakannya meski hanya sekali, dengan mengeluarkannya dari suatu krisis atau dari suatu kesempitan.

Bukankah pernah saya ceritakan kepada kalian ada seekor singa yang bertemu dengan kapal di salah satu pulau, setelah kapal itu hancur berantakan. Kapal itu adalah kapal Rasulullah ﷺ. Kapal itu meminta izin kepada sang singa, "Wahai Abul Harits, saya adalah kapal Rasulullah ﷺ."

Singa itu membungkukkan punggungnya hingga kapal itu naik. Singa itu pun mengantarkannya ke daerah aman kemudian ia berpamitan dan kembali pulang.

---

5 *Gangren* adalah kondisi serius yang muncul ketika banyak jaringan tubuh mengalami nekrosis atau mati.

Sekarang di Afghanistan, tidak pernah terbukti ada seorang mujahid yang mati karena gigitan ular, meskipun banyak ular yang menggigit orang-orang komunis. Tidak terbukti sampai sekarang. Ada kalajengking yang mambunuh sekelompok orang-orang komunis. Salah seorang mujahidin menceritakan kepadaku, namanya Umar Hanif. Ia bercerita, "Ada seorang mujahid melihat seekor ular datang dan berhenti di dekat para mujahidin. Ia terdiam dan ada mujahid lain tersadar akan adanya ular tersebut. Ia berteriak, 'Hai ikhwah, ada ular, ada ular, cepat bunuh'. Mujahid yang pertama melihat ular itu berkata, 'Wahai ikhwah, biarkan saja ular itu. Ia datang untuk mendengarkan kalimat-kalimat zikir yang kalian lantunkan'. Bahkan banyak mujahidin yang menemukan ular di dalam tempat tidurnya, namun ular itu tidak menggigitnya."

Kisah-kisah seperti ini cukup banyak, bahkan banyak sekali. Ya, dan binatang-binatang itu tidak memakan jasad para syuhada. Ya, banyak jasad syuhada yang hilang. Jasad-jasad itu baru diketahui keberadaannya dalam mimpi. Ada yang ibunya melihatnya dalam mimpi, ada juga yang saudara laki-lakinya melihatnya dalam mimpi. Ada seorang komandan yang melihatnya dalam mimpi. Ia berkata kepada komandannya tersebut, "Saya sudah ada di tanah lapang, di tempat ini selama tiga bulan. Ambillah jasadku, kuburkan saya." Dua atau tiga bulan dari mimpi itu para mujahidin pergi mencari jasadnya dan mereka menemukannya masih seperti kondisi ketika terlihat dalam mimpi. Mereka pun kemudian menguburkannya.

Sementara itu, jasad orang-orang komunis sudah mengeluarkan bau busuk sejak hari pertama kematian mereka. Ada cerita dari seseorang yang bernama Mir Agha. Ia berkata, "Saya melihat dengan mata kepala saya sendiri bahwa bumi menelan jasad orang komunis tiga kali. Tiga kali ia melihat bumi menelannya dan melemparkannya kembali. Pertama, mereka menggali lubang tetapi mereka menjumpai dalam lubang itu ada ular. "Galilah lubang yang lain." Masalah-masalah ini bagi orang-orang Afghan menjadi hal yang sudah diyakini dan diterima kebenarannya. Mereka berkata, "Sekalipun kalian menggali seluruh bumi niscaya kalian akan menjumpai ular-ular itu. "Letakkan saja jasadnya di dalam lubang itu." Mereka pun meletakkannya dan menguburnya. Tetapi bumi melemparkannya. Kemudian mereka menguburnya kembali. Akan tetapi bumi melemparkannya lagi untuk kedua kali dan untuk ketiga kalinya.

Kalau diceritakan semua kisah-kisah seperti itu waktu untuk pelajaran ini tidak cukup.

Syaikh Abdullah Azzam ditanya, apakah sekarang ada jihad selain jihad Afghan yang kita dapat berangkat ke sana?

Ia menjawab:

Sebenarnya sekarang tidak ada jihad di dunia ini seperti jihad Afghan. Seandainya engkau mengumpulkan seluruh jihad di dunia sekarang ini, keseluruhannya tidak sampai menyamai jihad Afghan pada front besar seperti front Panjshir atau front Jaji. Ya, tidak sampai sebesar front-front tersebut. Saya sangat yakin akan hal ini. Adapun jika Allah memberikan kemenangan kepada kaum Muslimin dan menang di Afghanistan, silakan engkau pindah ke mana saja engkau mau. Karena jihad adalah kewajiban seumur hidup. Ia seperti kewajiban shalat dan puasa. Ia tidak berhenti dengan penaklukkan atau pembebasan Afghanistan dan ditegakkannya negara Islam di sana. Kita *insya Allah* akan pergi ke Baitul Maqdis. Kita akan membebaskannya. Kita pergi ke Philipina, ke Yaman Selatan—bangsa demokrasi liberal—hingga kita membebaskannya dari kotoran-kotoran orang-orang komunis.

Kewajiban ini, kewajiban jihad, adalah kewajiban abadi atas setiap Muslim. Kewajiban sepanjang hayat sebagaimana kewajiban shalat tidak gugur dari seorang Muslim kecuali jika ia sudah mati. Kewajiban jihad tidak gugur darinya kecuali jika ia sudah mati. Kewajiban jihad tidak akan pernah gugur darinya selama-lamanya, tidak dengan dibebaskannya Palestina, tidak pula dengan dibebaskannya Afghanistan. Jihad adalah kewajiban abadi. Meninggalkan jihad sama halnya dengan meninggalkan shalat atau puasa.

Bahkan Imam Ahmad pernah ditanya, "Ada seorang lelaki yang hendak berperang, tetapi pada bulan Desember-Januari di tempat jihad suhunya sedang sangat dingin. Ia khawatir suhu dingin akan membuatnya tidak mengerjakan sebagian shalat. Apakah ia tetap harus berperang?"

Imam Ahmad menjawab, "Ia tetap harus berperang meskipun hukum jihad di sana adalah fardhu kifayah dan meskipun ia khawatir terlewat sebagian shalat."

Ia ditanya lagi, "Bagaimana bila ada seorang lelaki yang hendak berperang, tetapi ia belum berhaji?"

Imam Ahmad menjawab, "Ia harus berperang, kemudian baru berhaji."

Padahal jihad pada masa Imam Ahmad bin Hanbal hukumnya adalah fardhu kifayah karena saat itu kaum Muslimin memiliki pasukan dan negeri kaum Muslimin tidak sedang dalam keadaan terancam bahaya. Dan tidak ada bagian dari wilayah kekuasaannya yang diambil musuh. Adapun apabila orang-orang kafir menduduki negeri kaum Muslimin seperti kondisi yang sedang kita alami, maka jihad hukumnya fardhu 'ain, seperti halnya shalat dan puasa yang tidak ada seorang pun yang boleh meninggalkannya, hingga musuh dapat diusir.

Seumpama kita dapat membebaskan Afghanistan, kita akan berpindah ke Palestina. Seumpama kita berhasil membebaskan Palestina, Philipina, Lebanon, dan negar-negara lainnya, jihad tetap hukumnya fardhu 'ain hingga kita dapat membebaskan Bukhara, Samarqand, Tashkent, Kaukasus, Chechnya, Daghestan, dan Andalusia, hingga kita dapat membebaskan setiap jengkal bumi yang di atasnya ada kalimat *lâ ilâha illallâh Muhammad Rasulûllâh*.

Orang-orang yang menggembosi jihad, mereka seperti orang-orang yang mengatakan kepada seorang pemuda kuat di bulan Ramadhan, "Berbukalah, saya yang nanggung dosamu."

Orang yang mengatakan kepada orang-orang, "Janganlah kalian pergi ke Afghanistan, saya yang akan menanggung dosa kalian." Seolah-olah ia mengatakan kepada orang-orang, "Tinggalkan shalat, saya yang akan menanggung dosa kalian" atau "Tinggalkan puasa, saya yang akan menanggung dosa kalian."

Jihad adalah perang. Kita harus berperang dengan senjata. Jihad adalah memerangi orang-orang kafir dengan senjata hingga mereka memberikan jizyah dengan tangan dalam keadaan hina atau menyerah. Kata "fî sabilillah (di jalan Allah)" juga bermakna perang atau jihad. Jihad adalah kewajiban seumur hidup yang berlaku terus-menerus. Tidak perlu minta izin kepada seorang pun dalam kondisi seperti ini, tidak kepada kedua orang tua, tidak kepada penguasa negerimu, tidak pula kepada seorang pun di dunia.

Para ulama berkata, "Imam (amirul mukminin) dimintai izin dalam jihad kecuali dalam kondisi-kondisi berikut:

1. Kondisi pertama: apabila minta izin malah akan menghilangkan maksud.
2. Kondisi kedua: apabila imam menghalangi jihad.

3. Kondisi ketiga: apabila kita tahu bahwa ia tidak memberikan izin kepada kita.

Dalam ketiga kondisi tersebut imam tidak perlu dimintai izin. Adapun dalam kondisi-kondisi selainnya maka makruh atau haram berperang tanpa izin imam kecuali dalam kondisi-kondisi seperti di atas.

Imam Bukan Syarat Jihad

Keberadaaan imam bukan syarat terlaksananya jihad. Ibnu Qudamah berkata, "Apabila imam tidak ada atau apabila imam tertinggal, jihad tidak boleh ditangguhkan karena maslahatnya akan hilang dengan menangguhkannya. Maka keberadaan imam bukan syarat terlaksanannya jihad.

Di masa Shalahuddin, Nuruddin Zanki, perang melawan Tatar, dan perang melawan kaum salibis, masyarakatnya berperang atas nama kelompok dan daerahnya masing-masing. Masing-masing daerah amirnya berbeda-beda. Ada amir untuk Halab, amir untuk Syam, amir untuk Mesir, dan lain-lain. Namun mereka tetap bangkit dan berjihad serta tidak ada seorang pun yang mengatakan bahwa mereka wajib bersatu terlebih dahulu sebelum berjihad.

Dalam kisah shahabat Abu Bashir, Abu Bashir berperang sendirian. Ia pergi ke Al-'Iiq di tepi pantai dan membuat semacam pangkalan militer. Dari pangkalan itulah ia menyerang kafilah-kafilah dagang kaum Quraisy yang melewati daerah tersebut hingga ia membatalkan syarat yang diberlakukan kaum Quraisy bahwa siapa saja yang berasal dari kaum kafir Quraisy di Mekah yang datang kepada Rasulullah ﷺ, beliau harus mengembalikan atau memulangkan kepada kaum kafir Quraisy. Quraisy pun terpaksa menghiba kepada Rasulullah ﷺ untuk membatalkan syarat tersebut. Perang tetap wajib walaupun engkau sendirian.

> *"Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kobarkanlah semangat orang-orang mukmin (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang yang kafir itu. Allah amat besar kekuatan dan amat keras siksaan-Nya."* (An Nisa': 84).

Dari Abu Ishaq, "Saya berkata kepada Al-Barra' bin 'Azib, 'Apabila ada seseorang yang menyerang sekelompok orang kafir, apakah ia termasuk

orang yang melemparkan dirinya ke dalam kebinasaan?' Al-Barra' menjawab, 'Wahai putra saudaraku, sesungguhnya itu (ayat *"janganlah kalian melemparkan diri kalian ke dalam kebinasaan"*) maksudnya adalah dalam masalah infak. Sungguh, Allah ﷻ telah menurunkan ayat kepada Rasul-Nya dalam kitab-Nya dan berfirman kepadanya:

فَقَٰتِلۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفۡسَكَۚ ... ٨٤

'Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri'. (An Nisa': 84).

Maka, seandainya engkau sendirian, engkau tetap wajib berperang apabila engkau memang mampu'."

Pernah ada pertanyaan ditujukan kepada Abu Bakar Ibnul 'Araby, penulis kitab *Ahkâmul Qur'an*. Abu Bakar Ibnul 'Araby ini bukan Ibnu 'Araby yang berasal dari Syam, seorang sufi penebar khurafat, yang bernama Muhyiddin Ibnu 'Araby. Kalau ini adalah Abu Bakar Ibnul 'Araby, yang termasuk fuqaha dari Andalusia yang sudah cukup masyhur dan ia penulis kitab *Ahkâmul Qur'an*.

Dikatakan kepadanya, bagaimana jika seluruh manusia duduk-duduk saja tidak berperang? Ia menjawab, "Jika engkau sendiri mampu berperang, maka engkau wajib berperang. Kalau engkau tidak mampu melakukannya, beralihlah untuk berusaha menebus seorang tawanan Muslim. Kami berharap semoga Allah ﷻ menggugurkan dosa tidak berperang darimu."

Yang penting, Al-Akh ini menyampaikan bait-bait syair Ibnul Mubarak yang disampaikan kepada Fudhail bin 'Iyadh. Fudhail bin 'Iyadh adalah salah seorang ulama ahli hadits, orang yang zuhud, dan ahli ibadah yang pernah menolak Amirul Mukminin saat itu dari pintu rumahnya. Pada suatu malam Khalifah Harun Al-Rasyid tidak bisa tidur. Ia berkata kepada Rabi', "Bawalah aku kepada seseorang yang dapat mengingatkanku kepada Allah!"

"Kami pun pergi menuju pintu rumah Fudhail bin 'Iyadh. Kami mengetuk pintunya. Ternyata kami menjumpainya tengah melaksanakan shalat."

Setelah ia menyelesaikan shalat dua rakaat ia berkata, "Siapakah gerangan yang ada di depan pintu?"

"Saya Amirul Mukminin dan Rabi'."

"Saya tidak ada urusan dengan Amirul Mukminin. Tinggalkan aku sendirian bersama Rabb-ku malam ini!"

Ia melaksanakan shalat lagi sebanyak dua rakaat. Sementara Khalifah Harun Al Rasyid masih ada di depan pintu. Dan setelah menyelesaikan dua rakaat shalatnya, [Berapa waktu yang ia habiskan untuk melaksanakan shalat dua rakaat ini? Dua jam.] setelah menyelesaikan dua rakaat shalatnya, kami mengetuk pintu rumahnya lagi.

"Siapakah yang ada di depan pintu?"

"Amirul Mukminin Harun."

"Saya tidak ada urusan dengan Harun dan Amirul Mukminin. Tinggalkan aku sendirian bersama Rabb-ku malam ini!"

Yang penting Abdullah Ibnul Mubarak adalah teman Fudhail bin 'Iyadh. Abdullah Ibnul Mubarak adalah seorang pedagang besar dan ulama yang langka. Setiap tahun ia biasa menginfakkan uangnya sebanyak seratus ribu dirham untuk diberikan kepada para ulama. Ia biasa mengkhususkan waktu selama dua bulan untuk melakukan ribath di daerah-daerah perbatasan Syam di Turki, daerah perbatasan antara Romawi dan antara kaum Muslimin.

Semua kisahnya ini dinukilkan dari kitab *Al-Jihâd* karya Abdullah Ibnul Mubarak sebagaimana saya nukilkan banyak kisah dalam kitab *Ayâturrahmân fi Jihâdil Afghân*. Cerita-cerita jihad dalam kitab *Al-Jihâd* itu semuanya dinukilkan oleh Abdullah Ibnul Mubarak dari orang-orang yang ada di sekitarnya saat mengikuti pertempuran-pertempuran saat itu.

Yang penting Abdullah Ibnul Mubarak pernah mengirimkan surat kepada Fudhail bin 'Iyadh yang berisikan bait-bait syair:

Wahai manusia yang beribadah di Haramain, andaikan engkau melihat kami

Tentu akan mengerti bahwa engkau bermain-main dalam ibadah

Barangsiapa lehernya bersimbah air mata

Maka, pangkal leher kami bersimbah darah

Atau kudanya bersusah payah dalam kebatilan

Maka, kuda-kuda kami berletih lesu pada hari tiada kesenangan

Kalian menghirup aroma wewangian

sedangkan wewangian kami adalah kilatan kuku kuda dan debu yang paling semerbak

Dalam pandangan saya, orang yang sekarang sedang berdiskusi di Tanah Suci, sedang beribadah, dan melakukan i'tikaf, orang ini berdosa. Karena ia tidak datang berjihad. Saya punya seorang teman yang sedang berjihad di Afghanistan. Seorang mujahid yang sedang berjihad di Afghanistan, bagaimanapun kondisinya, apabila ia melaksanakan shalat, ia tetap lebih baik daripada orang yang sedang beribadah di Haramain yang sedang beri'tikaf di Masjidil Haram. Kenapa ia jauh lebih baik? Karena si mujahid sedang melaksanakan kewajiban jihad dan orang yang sedang beribadah sedang meninggalkan kewajiban jihad dan orang yang meninggalkan kewajiban, jika ia tidak memiliki *udzur* (alasan) yang bisa diterima di sisi Allah maka ia adalah orang fasik dan berdosa.

Abu Imran bercerita, "Saat itu pasukan Romawi menempelkan punggung-punggung mereka ke tembok Konstantinopel. Saat itu kami berada di bawah kepemimpinan Abdurrahman bin Khalid bin Walid. Lalu ada sebagian kaum Muslimin menyerang pasukan Romawi. Maka kami berkata, 'Subhanallah, subhanallah, mereka melemparkan diri mereka ke dalam kebinasaan'. Lalu Abu Ayyub menyahuti, 'Ayat berikut ini turun untuk kita, wahai kaum Anshar. Ketika Allah menolong agama-Nya dan memuliakan Nabi-Nya ﷺ kami katakan, 'Seandainya kita kembali kepada harta benda kita maka kita dapat memperbaikinya. Lalu Allah menurunkan:

وَأَنفِقُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلْقُوا۟ بِأَيْدِيكُمْ إِلَى ٱلتَّهْلُكَةِ ... ﴿١٩٥﴾

'Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan'." (Al Baqarah: 195).

Jadi, kebinasaan yang dimaksud adalah ketika seseorang meninggalkan jihad dan kembali kepada harta benda dan anak-anak. Kebinasaan adalah karena meninggalkan jihad. Janganlah kalian menjatuhkan diri kalian ke dalam kebinasaan artinya janganlah kalian meninggalkan jihad.

Syaikh ditanya: Apa hukum kaum wanita dan anak-anak jika mereka terdapat di antara tawanan orang-orang kafir?

Kita tidak boleh membunuh mereka kecuali jika ada wanita yang ikut berperang, maka kita boleh membunuhnya, kecuali jika terbukti bahwa

ia membunuh maka ia boleh dibunuh. Anak-anak dan kaum wanita, jika mereka bercampur-baur dengan orang-orang kafir, maka boleh menyerang semuanya. Adapun jika mereka terpisah sendirian dan tidak ikut berperang maka tidak boleh menyerang mereka. Kita tidak boleh menggunakan mortir, rudal dan RPG untuk menyerang rumah yang sudah kita ketahui bahwa rumah itu dipergunakan untuk sekolah bagi anak-anak! Atau ia dipergunakan untuk tempat menjahit bagi kaum wanita, jika yakin bahwa kaum wanita memang tidak ikut berperang di Afghanistan.

Adapun rumah-rumah orang-orang komunis Afghan yang di dalamnya terdapat kaum wanita dan anak-anak, maka ia boleh diserang dan dihancurkan dengan mortir sebagaimana terdapat dalam riwayat dari Sha'b bin Jutsamah. Para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, dalam rumah-rumah mereka terdapat anak keturunan mereka di malam hari?" Beliau ﷺ menjawab, "Mereka (anak keturunan mereka) adalah bagian dari mereka (kaum musyrikin). Yakni, hukum anak keturunan mereka sama dengan hukum orang tuanya yang kafir musyrik. Ya, jika kaum wanita ikut serta, apabila mereka berada di dalam pasukan atau membantu di dalam pasukan maka boleh membunuh mereka.

Syaikh ditanya tentang imam, bagaimana ia akan muncul dan keluar?

Syaikh menjawab: *insya Allah* imam akan muncul setelah kita menang di Afghanistan. Imam akan dimunculkan oleh jihad. Jihad akan melahirkan para pemimpin dan tidak mungkin negara Islam akan berdiri kecuali melalui jalan jihad yang panjang. Jihad dalam jangka panjang inilah yang akan melahirkan para pemimpin. Orang-orang berkumpul dan mengikuti para pemimpin yang lahir ini.

AFGHANISTAN DAN SALAFIYAH

Segala puji hanya milik Allah. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasul termulia Sayyidina Muhammad, kepada keluarganya, dan seluruh shahabatnya.

Kami akan menjelaskan tentang *Salafiyah* yang disampaikan pada hari ini dalam khotbah Jumat sehingga makna dan maksudnya menjadi jelas dan gamblang.

Pertama: *Salafiyah* adalah kembali kepada jalan salafus saleh, kembali kepada Al-Kitab dan As-Sunnah, berhakim kepada nash-nash yang sahih. Inilah jalan kami *insya Allah.* Inilah akidah kami semua yang dengannya kami menyembah Allah. Maka kami beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan qadar (takdir) baik maupun qadar buruk. Dan kami beriman bahwa tauhid ada tiga macam: Tauhid Rububiyah atau Tauhid *Ma'rifah Wal Itsbat,* kami menetapkan sifat-sifat bagi Allah ﷻ yang Dia tetapkan untuk diri-Nya sendiri, dan kami beriman Allah ﷻ sebagai Maha Pencipta, Maha Pemberi Rezeki, Yang Menghidupkan, Yang Mematikan, segala urusan kembali kepada-Nya, Dialah Yang Mengatur segala urusan, hanya kepada Allah segala urusan akan kembali, ini semua adalah kandungan dari Tauhid Rububiyah.

Kami beriman kepada Tauhid Uluhiyah, yang maksudnya adalah *Tauhid Aamaly* atau menauhidkan Allah dalam perbuatan-perbuatan makhluk-Nya. Tauhid yang pertama adalah menauhidkan Allah dalam perbuatan-perbuatan-Nya, maka kami shalat hanya karena Allah semata,

bernadzar hanya kepada Allah semata, berhaji hanya kepada Allah semata, menyembelih hanya untuk Allah semata, dan berhakim hanya kepada Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya.

Kami juga beriman kepada Tauhid Asma wa Sifat, sebagai macam ketiga dari tauhid. Kaidah kami dalam asma dan sifat Allah adalah kaidah yang dijadikan pedoman oleh salafus saleh. Kami menetapkan asmaul husna (nama-nama terbaik) dan sifat-sifat tertinggi bagi Allah ﷻ, yang terbukti kebenarannya dalam Al-Kitab atau dalam As-Sunnah yang sahih tanpa takwil (memahami berbeda dengan makna aslinya), *tahrif* (menyimpangkan maknanya), *tasybih* (menyerupakan dengan makhluk), *tamtsil* (menyamakan dengan makhluk), dan juga tanpa *ta'thil* (menolak hakikatnya).

Kami tidak menyerupakan sifat-Nya dengan sifat-sifat kita

Sesungguhnya orang musyabbih (yang menyerupakan sifat Allah dengan sifat makhluk) adalah penyembah berhala

Sekali-kali tidak, dan kami tidak menihilkan-Nya dari sifat-sifat-Nya

Sesungguhnya orang mu'aththil adalah penyembah kedustaan

Inilah akidah kami sehubungan dengan masalah tauhid.

Kami percaya bahwa kaum salaf—semoga Allah meridhai mereka—mereka mengetahui makna sifat-sifat Allah dan tidak melakukan *tafwidh* (menyerahkan maknanya kepada Allah) maka kami bukanlah kaum *mufawwidh*. Kami menetapkan sifat-sifat Allah itu, akan tetapi mereka menyerahkan hakikat maknanya kepada Allah ﷻ. Sikap itu sebagaimana perkataan Imam Malik, "Bersemayam itu maknanya sudah maklum, namun bagaimananya tidak diketahui." Caranya? Kami tidak tahu.

Mereka melakukan *tafwidh* dalam hal bagaimananya (caranya). Adapun makna 'bersemayam', makna 'tangan', makna-makna ini sudah jelas dalam benak mereka. Mereka mengetahui makna sifat-sifat ini, tetapi mereka menyerahkan hakikat maknanya atau bagaimananya kepada Allah ﷻ. Kami beriman bahwa Allah ﷻ bersemayam di atas arsy, berbeda dengan makhluk-Nya, di atas langit ketujuh, sebagaimana perkataan Ibnul Mubarak dan para salaf. Kami beriman bahwa Allah ﷻ memiliki tangan dan kami tidak mengatakan bahwa tangan-Nya adalah (bermakna) kekuasaan-Nya. Kami beriman dengan sifat bersemayam dan kami tidak mengatakan bahwa bersemayam adalah berkuasa. Apabila kami ditanya

tentang bersemayam, maka akan kami jawab sebagaimana jawaban Imam Malik, "Bersemayam itu maknanya sudah maklum, namun bagaimananya tidak diketahui, menanyakannya adalah bid'ah dan mengimaninya adalah wajib."

Kami beriman dengan semua itu. Akidah kami *insya Allah* seperti itu bentuknya. Inilah akidah kami dalam beribadah kepada Allah dan di atasnya pula kami akan bertemu Allah, *insya Allah*. Itu adalah akidah yang lebih selamat, lebih *muhkam*, dan lebih diketahui. Bukan sebagaimana perkataan sebagian orang bahwa akidah salaf lebih selamat dan akidah khalaf lebih *muhkam*. Tidak. Tetapi akidah salaf lebih selamat, lebih diketahui, dan lebih *muhkam*.

Penjelasan

Kemudian kami katakan sebagai penjelasan dari apa yang disampaikan Syaikh dalam khotbah Jumat, saya katakan: kesimpulan khotbah adalah bahwa Allah ﷻ mengaruniakan kepada manusia di abad ini dengan menghidupkan jihad melalui tangan bangsa ini yang membuktikan kondisi-kondisi yang tidak mungkin akal manusia dapat menjawab teka-tekinya kecuali dengan menyerahkannya kepada kekuatan Allah ﷻ, pertolongan-Nya, dan keberpihakan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kepada mereka atau kebersamaan-Nya dengan mereka. Kalau tidak, tidak ada tafsir militer, tidak pula logika, dan tidak pula ilmiah yang dapat menganalisa apa yang terjadi di dalam Afghanistan. Ini bukan perkataan kami, tetapi ini adalah perkataan orang-orang kafir, orang-orang Belgia, orang-orang Perancis, dan lain-lain.

Orang-orang yang melihat pertempuran demi pertempuran mengatakan, "Itu adalah fakta, tetapi kami tidak dapat menafsirkannya. Bangsa yang terisolir, fakir, dan telanjang." Bangsa ini sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ tentang ahli Badar, "Ya Allah, sesungguhnya mereka tak beralas kaki, bawalah mereka. Ya Allah, sesungguhnya mereka telanjang, berilah mereka pakaian. Ya Allah, sesungguhnya mereka kelaparan, berilah mereka makanan."

Saya bersaksi di hadapan Allah ﷻ sebagaimana saya baca dalam sirah dan saya lihat pada kondisi orang-orang Afghan bahwa kondisi orang-orang Afghan lebih berat daripada kondisi para shahabat Rasulullah ﷺ pada perang Badar. Mereka lebih fakir daripada para shahabat. Mereka lebih tak beralas kaki, lebih kelaparan daripada para shahabat. Bangsa ini membutuhkan

orang yang mampu menuntunnya. Bangsa ini tidak membutuhkan orang yang justru akan menambah kepedihan dan masalah.

Sudah saya katakan kepada kalian beberapa kali, wahai putra-putra bangsa Arab, sudah saya katakan kepada kalian, tinggalkan masalah-masalah kalian, perpecahan kalian dan perselisihan kalian di negeri kalian. Jangan kalian pindahkan masalah kalian dari negeri kalian ke negeri ini. Cukuplah bagi mereka perpecahan yang sudah ada. Cukuplah bagi mereka masalah-masalah yang sudah ada. Janganlah kalian tambahkan beban baru di atas beban-beban kehidupan mereka. Janganlah tambahkan muatan baru di atas muatan-muatan mereka. Janganlah kalian tambahkan dengan perselisihan kalian di negeri kalian dan di masjid-masjid kalian antara fulan di gerakan fulaniyah.

Kami datang di sini untuk membantu jihad. Apa saja yang dapat membantu jihad, kami ingin melakukannya. Perselisihan-perselisihan fikih kami dan perselisihan-perselisihan yang lain kami tinggalkan di negeri kami. Perselisihan politik, perselisihan akidah, perselisihan pemikiran, perselisihan fikih bukan di sini tempatnya. Di sini hanya tempat bagi pedang dan tikaman.

Kebodohan Orang-orang Afghan

Kami tidak memungkiri bahwa orang-orang Afghan memiliki beberapa masalah, bahkan masalah besar. Di antara masalah terbesar yang mereka hadapai adalah kebodohan. Penyebabnya adalah, generasi yang sekarang berperang adalah generasi yang tertarbiyah di bawah revolusi komunis. Generasi ini tidak pernah mendengarkan meski hanya satu kata di dalam masjid. Masjid-masjid yang ada sudah hancur. Para ulamanya, sebagian besar sudah mati syahid. Ada lagi yang lari dengan istri-istrinya dan keluarganya ke luar daerah perbatasan untuk menyelamatkan kehormatannya. Maka, jika kita melihat pada mereka ada kebodohan, kami tidak mencela mereka. Mereka orang-orang yang perlu dikasihani.

Di antara mereka ada yang berumur dua puluh lima tahun, tiga belas tahun, hidup di bawah pemerintahan komunis. Dawud menjadi penguasa Afghanistan pada bulan Juli 1973 dan sekarang kita berada pada bulan Juli 1985. Sudah dua belas tahun. Orang yang umurnya dua puluh lima tahun, berarti ia hidup selama dua belas tahun di bawah pemerintahan komunis. Pemerintah komunis melakukan operasi pembantaian, pembakaran, dan

pembersihan etnis. Saat itu orang tidak akan bangun tidur kecuali karena mendengar suara dentuman meriam. Mereka membuat orang tidak dapat bernafas lega dan tidak sempat menghilangkan rasa hausnya.

Serangan bertubi-tubi dan terus-menerus. Di hari pertama ibunya terbunuh. Di hari kedua, keluarganya dibantai. Di hari keempat, ia menjadi buronan. Di hari keempat, rumah dihancurkan. Hidupnya berpindah-pindah dari satu daerah ke daerah lain, dari satu wilayah ke wilayah lain, dari pegunungan ke daerah pedalaman, dari daerah pedalaman ke dataran tinggi, dari dataran tinggi ke dataran rendah, demikian seterusnya. Tidak ada makanan, minuman, ilmu pengetahuan, tidak ada waktu baginya untuk bernafas lega, tidak ada waktu baginya untuk makan.

Sebagian kalian yang biasa duduk-duduk bercerita kepadaku dengan mengatakan, "Dua pekan penuh kami tidak dapat menghadirkan roti. Kami hanya makan (buah) pohon Daom kecil yang bijinya lebih besar daripada dagingnya. Dua pekan di bulan Ramadhan kami hidup dengan makanan seperti ini dan air. Ketika kami berbuka puasa kami berpikir bagaimana mungkin kita akan berpuasa sementara kita hanya memiliki makanan ini?"

Mereka hidup di puncak-puncak pegunungan. Bahkan sampai di puncak-puncak gunung, musuh tetap mengejar mereka. Ketika mereka tertidur di malam hari, di pagi harinya mereka sudah dihadapkan dengan tank-tank tempur musuh. Musuh menurunkan tank-tank mereka dari pesawat di atas puncak-puncak pegunungan.

Jadi apabila pada mereka ada kebodohan atau kebodohan total, maka dosa kita kepada Allah ﷻ berlipat-lipat. Kita-lah yang bertanggung jawab di hadapan Allah tentang kebodohan mereka. Kita yang bertanggung jawab di hadapan Allah karena kita salah satu pihak yang akan ditanya di hadapan Allah ﷻ tentang bagaimana menghilangkan kebodohan mereka, tentang bagaimana memberi pengajaran kepada mereka. Jangan kalian beralasan dengan bahasa. Karena bahasa bukan penghalang. Ada banyak pemuda yang memahami bahasa Arab yang dapat menerjemahkan untukmu.

Apabila bahasa menjadi penghalang, bagaimana para shahabat menyampaikan Islam sementara mereka tidak memiliki penerjemah, penunjuk jalan, alat transportasi, dan alat komunikasi untuk mengendalikan Madinah Munawarah? Bagaimana mereka menaklukkan (Khurasan) pada masa Utsman bin Affan, pada masa Umar bin Khatthab?

Dalam Sunan Abu Daud, dari Abdurrahman bin Samurah, atau Abdurrahman bin Samurah menceritakan kepadaku di Kabul. Pada masa kepemimpinan Umar, Abdurrahman bin Samurah berada di Kabul. Oleh karena itu, bagaimana mereka sampai di Kabul? Bagaimana mereka menyampaikan Islam kepada orang-orang Afghanistan?

Syirik dan Hukum-hukumnya

Di Afghanistan ada kebodohan. Di sana ada beberapa masalah. Di sana ada orang yang mengusap-usap kubur. Memang semua itu benar ada di sana. Namun kalian jangan lupa bahwa itu semua juga ada di Mesir, Suriah, dan Yordania dengan kadar yang berbeda-beda.

Sayyidah Zainab, Husain bin Ali, Fulan bin Fulan, Muhyiddin Ibnu Araby, dan lain-lain kalian tahu kubur mereka dan tempat-tempat ziarahnya terdapat di Damaskus. Apabila kalian mampu mengubah itu semua di negerimu, mari ke sini, ubahlah itu semua atau minimal berupayalah untuk mengubahnya, kami pun di sini *insya Allah* berupaya untuk mengubahnya.

Mengusap-usap kubur, menggantungkan tamimah (jimat), dan tawassul, termasuk kesyirikan. Akan tetapi, bagi orang-orang yang masih bodoh kesyirikan ini tidak mengeluarkan pelakunya dari Islam. Hal ini berdasarkan pernyataan Ibnul Qayyim dan Ibnu Taimiyah. Bahkan orang-orang yang beristighatsah kepada kuburan menurut mereka pelakunya tidak keluar dari Islam selama mereka memang orang-orang yang bodoh. Saya pernah mengatakan hal ini lebih dari sekali. Dan dalam salah satu khotbah, saya menyebutkan Ibnul Qayyim menyatakan bahwa orang-orang yang beristighatsah kepada kuburan, kita tidak dapat mengeluarkan mereka dari Islam karena mereka orang-orang yang bodoh. Saya juga membaca beberapa pernyataan Ibnu Taimiyah yang senada dengan hal itu.

Ibnu Taimiyah berkata ketika sedang mendebat orang-orang berpaham Jahmiyyah, "Saya tidak mengkafirkan kalian karena kalian adalah orang-orang bodoh. Seandainya saya mengatakan seperti perkataan kalian niscaya saya sudah kafir kepada Allah Yang Maha Agung." Ini adalah perkataan Ibnu Taimiyah. Oleh karena itu, kami tidak dapat mengkafirkan orang Afghan mana pun karena salah satu dari tiga perkara tersebut (mengusap kubur, menggantungkan jimat, dan tawasul). Engkau tidak dapat mengkafirkan siapa pun orang yang masih bodoh. Bahkan sekalipun beristighatsah kepada orang mati dan kuburan meskipun merupakan perkara syirik

akbar, istighatsah kepada kubur merupakan syirik akbar bagi orang yang mengetahui hukumnya. Jadi ia merupakan syirik *amaly*, bukan *syirik nazhary 'aqaidy* (teoritis-akidah) sehubungan dengan orang-orang bodoh. Kita akan jelaskan ketiga perkara ini.

Hukum Tamimah (Jimat) dan Ruqyah

Pertama, sehubungan dengan *tamimah* (jimat) Rasulullah ﷺ bersabda, sehubungan dengan doa-doa perlindungan atau ruqyah (mantra) sebagian orang berdalil dengan hadits tentang tamimah. Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang menggantungkan tamimah maka Allah tidak menyempurnakan urusannya."* Hadits kedua yang sering dijadikan dalil adalah, *"Sesungguhnya tamimah dan tiwalah adalah syirik."*

Pertama, *tamimah*, jimat tidak seperti *hajb*. Saya ingin menenangkan orang-orang yang berpendapat seperti itu. Tamimah adalah manik-manik dari batu karang merah untuk dibuat perhiasan, kalung dan sebagainya yang biasa digantungkan oleh orang-orang Arab untuk menghilangkan penyakit. Ada juga yang berupa tulang-tulang, telapak tangan, dan lain-lain. Bukan perkataan yang dituliskan di atas kertas dan dibungkus. Jadi ruqyah adalah sesuatu dan tamimah adalah sesuatu yang lain. Jadi, tidak seorang pun dapat berdalil dengan kedua hadits di atas atas kesyirikan orang-orang yang menggantungkan ruqyah. Ini yang pertama.

Kedua, barangsiapa yang menggantungkan tamimah maka ia telah melakukan kesyirikan. Yaitu, telah melakukan perbuatan orang-orang musyrik sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ kepada Abu Dzar, *"Sesungguhnya engkau adalah orang yang memiliki kebiasaan jahiliyah,"* ketika Abu Dzar menghina Bilal dengan mengejek ibunya dan ia berkata kepadanya, "Wahai putra orang hitam."

Kemudian, masalah ruqyah ini memerlukan perincian sebelum engkau merusak, memukul, dan memerangi pemiliknya karena masalah ruqyah ini. Kendatipun kami sendiri berpendapat seperti ini, kami berpandangan bahwa ruqyah termasuk perkara bid'ah yang harus diperangi. Ini juga akidah kami. Kami berpandangan bahwa ruqyah dan mengusap-usap kubur termasuk bid'ah.

Masalah ketiga adalah masalah tawassul. Tawassul termasuk perkara bid'ah yang harus diperangi.

Sehubungan dengan masalah ruqyah, sebelum engkau mengomentarinya, bukalah dulu ruqyahnya. Jika isinya Al-Qur'an dan As-Sunnah maka jangan sekali-kali engkau mengomentarinya karena jumhur (mayoritas) ulama membolehkan ruqyah seperti itu. Bahkan saya pernah membaca sebuah pernyataan dalam penjelasan hadits tentang tiwalah, tamimah, ruqyah dan lain-lain "Tunjukkan kepadaku ruqyah kalian." Para ulama bersepakat atas bolehnya ruqyah jika menggunakan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagian orang menyelisihi pendapat ini. Tindakan yang lebih utama adalah meninggalkannya. Kami termasuk orang yang berpendapat untuk meninggalkannya meskipun menggunakan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ini adalah akidah kami. Namun demikian, engkau tidak dapat menjelek-jelekkan seseorang, tidak pula mendebatnya dalam masalah yang ia memiliki argumen dari jumhur ulama.

Jumhur ulama akan mengatakan kepadamu: tidak ada perbedaan antara membawa ruqyah menggunakan Al-Qur'an dan As-Sunnah dan meletakkannya di pundakmu dan antara minum air dingin. Tidak ada perbedaan antara keduanya sebagaimana engkau tidak boleh mengatakan kepada orang yang minum air dingin bahwa itu haram, engkau juga tidak boleh mengatakan kepada orang yang membawa ruqyah menggunakan Al-Qur'an bahwa itu haram. Jumhur ulama akan mengatakan demikian.

Lebih daripada itu, saya katakan kepada kalian, saya nukilkan kepada kalian teks yang menyatakan bahwa para ulama bersepakat atas bolehnya ruqyah jika menggunakan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dan apabila menggunakan selain Al-Qur'an dan As-Sunnah, apabila menggunakan bahasa *'ajam* (non arab), berisikan sesuatu yang tidak diketahui oleh orang-orang Arab, maka ini tidak boleh dibawa karena bisa jadi itu mengandung sihir atau hal lain yang terlarang. Ruqyah seperti ini ditolak oleh para ulama.

Adapun jika menggunakan huruf-huruf lain, seperti huruf *tha'* yang ditulis di dalam segi empat, huruf *sin* di dalam segi empat, huruf *mim* di dalam segi empat, huruf *kaf* di dalam segi empat, ia dapat mendebatmu dan membela diri bahwa itu adalah huruf-huruf dari Al-Qur'anul Karim. Kami memotong-motongnya karena kami tidak ingin huruf-huruf itu bertemu satu sama lain karena dengan begitu ketika saya terkadang masuk ke kamar mandi saya tidak berdosa. Itu bukan termasuk syirik dan hadits di atas tidak dapat diberlakukan kepadanya karena Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tunjukkan kepadaku ruqyah-ruqyah kalian."* Ada pula hadits yang mengatakan, *"Tidak apa-apa dengan ruqyah-ruqyah itu selama tidak berisikan kesyirikan."*

Hal yang nyata-nyata syirik adalah seperti engkau mengatakan, "Wahai Iblis atau wahai fulan sembuhkan fulan." Perbuatan ini jelas syirik. Adapun jika kata-katanya menggunakan bahasa Arab tetapi ditulis dengan huruf yang terputus-putus maka kami tidak dapat mengatakan bahwa itu adalah syirik dan kami tidak dapat mengatakan bahwa itu adalah haram.

Hukum Tawassul dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah

Pertama: tawassul dengan kedudukan para nabi atau dengan kedudukan Nabi ﷺ seperti engkau mengatakan 'Wahai Tuhanku, ampunilah dosaku dan dosa kedua orang tuaku dengan perantara kedudukan Al-Qur'anul Karim dan dengan perantara kedudukan Nabi ﷺ'. Inilah yang dimaksud tawassul. Mayoritas fuqaha menyatakan kebolehannya meskipun saya sendiri tidak melakukannya.

Apabila engkau melihat ada seseorang yang mengucapkan hal yang sama maka janganlah engkau menentangnya. Bahkan ada nash lain dalam sebuah hadits dalam Shahihain, *"Sesungguhnya kami dengan perpisahan denganmu wahai Ibrahim benar-benar sedih."*

Para ulama bersepakat atas bolehnya tawassul dengan perantaraan kedudukan para nabi—semoga shalawat dan salam Allah terlimpahkan kepada mereka. Mereka biasa mengulang-ulang hadits orang buta, "Wahai Muhammad, sesungguhnya saya bertawassul kepadamu atau saya meminta dengan perantaraanmu kepada Rabb-ku." Meskipun hadits ini masih diperselisihkan, namun saya tidak pernah melihat seorang ulama pun—dari kalangan ulama yang membawa akidah shahihah—yang dapat melemahkan kedudukan haditsnya. Yakni, sekaliber Ibnu Taimiyah yang mendiskusikan hadits ini saja, ia tidak dapat mengatakan bahwa hadits ini adalah hadits yang lemah. Ia tidak dapat melemahkannya, tetapi menakwilkannya dengan beberapa takwilan.

Orang yang mengatakan bahwa doa berbunyi: "Ya Allah, ampunilah dosaku dengan perantaraan kedudukan atau hak Al-Qur'anul Karim atau dengan perantaraan hak Nabi kita Muhammad ﷺ.," adalah doa syirik maka ia tidak memahami Islam sama sekali. Doa ini bukan syirik. Jika seorang ulama yang mengatakan bahwa doa ini syirik maka sembilan ratus sembilan puluh sembilan dari seribu ulama akan mengatakan bahwa ini bukan syirik, bahkan mayoritas ulama mengatakan kebolehannya. Dan sebagaimana saya katakan kepada kalian: saya nukilkan pernyataan yang menyatakan

bahwa para ulama bersepakat atas bolehnya tawassul dengan perantaraan kedudukan para nabi—semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada mereka.

Hukum Tawassul dengan Orang-orang Saleh

Tawassul dengan orang-orang saleh adalah engkau mengucapkan: "Ya Allah, ampunilah dosaku dengan perantaraan kedudukan Fulan yang saleh di sisi-Mu." Sebenarnya mayoritas fuqaha berpendapat tidak bolehnya doa seperti ini. Karena engkau tidak tahu bahwa ia benar-benar saleh ataukah tidak. Akan tetapi, pada saat yang sama mereka juga tidak berpendapat bahwa itu merupakan kesyirikan. Mereka tidak mengatakan bahwa orang yang berdoa: "Ya Allah, ampunilah dosaku dengan perantaraan hak Fulan yang saleh di sisi-Mu" adalah ibadah kepada Allah ﷻ. Meskipun Ibnu Arafah dan para ulama Malikiyah menyatakan bahwa kebolehan hal itu, kami berpendapat, lebih baik meninggalkannya. Kami memilih berpendapat meninggalkannya karena mayoritas fuqaha berpandangan bahwa itu tidak boleh.

Kami juga memilih pendapat untuk meninggalkan tawassul dengan kedudukan Nabi ﷺ karena masalah ini masih diperselisihkan oleh sebagian ulama. Sikap yang lebih selamat adalah meninggalkannya. Namun demikian, jika kami melihat ada seseorang yang bertawassul dengan kedudukan Nabi ﷺ kami tidak akan menentangnya. Jika kami melihat ia bertawassul dengan kedudukan orang saleh yang masih hidup, kami juga memahaminya. Sikap yang lebih utama adalah meninggalkannya. Tetapi kami tidak mengatakan bahwa pelakunya musyrik dan apabila di sampingmu ada pistol engkau jangan menembaknya! Karena sekarang ini ada sebagian pemuda yang mengkafirkan orang yang membawa doa-doa perlindungan, ia dianggap musyrik. Baginya tidak ada perbedaan antara membunuhnya dan membunuh orang musyrik.

Saya mengajar di Universitas Dakwah dan Jihad. Saya mengajarkan kepada para mahasiswa kitab Akidah Thahawiyah. Akidah Thahawiyah adalah akidah salaf yang disepakati oleh empat imam mazhab. Saya menjelaskan kepada mereka sebagian bid'ah amaliyah yang tersebar di antara mereka seperti dalam masalah ruqyah dan yang lainnya. Saya banyak menitikberatkan pembahasan tentangnya.

Saya katakan kepada para mahasiswa, "Apakah kalian menggantungkan ruqyah?" Saya selalu menanyakan kepada mereka. Saya kira tidak ada satu pun mahasiswa yang menggantungkan ruqyah. Ya, semua yang saya katakan kepada kalian adalah akidah kami dan apa yang saya sendiri yakini. Bahwasanya kami tidak bertawassul, tidak dengan kedudukan Nabi ﷺ, tidak dengan orang-orang saleh, dan tidak pula dengan selain itu.

Ada kisah saya dengan seorang mahasiswa. Saya bertanya kepadanya, "Engkau membawa ruqyah?"

"Wahau Ustadz, apakah engkau menganggap kami musyrik?"

Na'udzubillah min dzalik. Sungguh, ini perkataan besar. Demi Allah, bagaimana kami menganggap kalian musyrik padahal kalian mengucapkan *lâ ilâha illallâh Muhammad Rasûlullâh*. Kami juga tidak melihat pada kalian kesyirikan yang nyata? Bagaimana mungkin kami begitu? Syirik itu menghalalkan lehermu untuk dipenggal. Ketika engkau musyrik, maknanya engkau boleh dibunuh. Tidak ada perbedaan antara membunuh orang komunis Afghan dan antara membunuh orang komunis Rusia. Apakah ada perbedaan antara keduanya dalam pandangan syariat? Apakah ada pembedaan dalam pandangan syariat antara membunuh orang komunis Afghan dan membunuh orang komunis Rusia? Tidak ada. Tidak ada pembedaan. Ketika engkau mengeluarkan hukum musyrik kepada seseorang berarti ia halal darahnya, sama persis dengan orang Rusia. Saya katakan: *Na'udzubillâh min dzâlik*. Itu adalah kata-kata yang sangat berbahaya.

Benar, kalian memang berpendapat demikian. Saya pernah belajar dalam suatu daurah. Dalam daurah itu ada sebagian ikhwah dari Jazirah Arab yang mengatakan kepadaku, "Tidak ada jihad di Afghanistan. Yang ada adalah perang antara orang-orang musyrik dan antara orang-orang atheis, orang-orang musyrik Afghan dan orang-orang atheis Rusia."

"Apakah engkau mendengar itu dengan telingamu sendiri?"

"Demi Allah, saya mendengarnya dengan telingaku sendiri."

Ini merupakan kejahatan. Demi Allah, tidak ada ilmu yang mengakuinya. Tidak ada agama yang mengakuinya. Tidak ada cara dakwah yang mengakuinya. Kemudian ada sebagian pemuda penuh semangat yang tidak kami ragukan agamanya dan kekikhlasannya, sebagian mereka berkata kepadaku beberapa hari yang lalu, "Perang di Afghanistan adalah antara kaum paganisme melawan kaum atheis."

Setiap perkataan Syaikh Umar[1] terfokus pada para pemuda yang polos itu. Ada sekitar tiga, empat, lima, atau enam orang yang menodai citra Salafiyah. Demi Allah, mereka tidak mewakili Salafiyah dan tidak pula mewakili ilmu. Orang-orang yang setengah pelajar inilah yang membunuh ilmu. Yang paling banyak menyakiti ilmu adalah para pelajar yang masih setengah-setengah ilmunya. Mereka tidak menganggap diri mereka orang-orang bodoh sehingga mereka mau bertanya, tidak pula terus belajar sehingga mereka mengetahui pendapat-pendapat para imam dalam masalah tersebut sehingga mereka diam.

Suatu ketika ada seorang pemuda yang menemuiku setelah shalat Jumat. Ia berkata, "Wahai Ustadz."

"Ya." Di antara para pemuda—yakni, Salafiyah memiliki seratus pemuda dan dua persennya telah menikam Salafiyah di jantungnya.

"Engkau berpakaian panjang."

"Pakaian ini saya pinjam untuk shalat Jumat. Hanya pinjaman, bukan milikku. Orang yang meminjami saya jauh lebih tinggi daripadaku."

"Akan tetapi, Ibnu Taimiyah menyatakan batalnya shalat dengan menggunakan pakaian yang panjang."

"Ini model terakhir, shalat batal karena menggunakan pakaian panjang!"

"Orang yang menyeret pakaiannya."

"Kami—insya Allah—tidak menyerat pakaian kami dengan rasa sombong. Apa hubungan batalnya shalat dengan pakaian panjang?"

"Saya pernah bertanya kepada Ibnu Humaid—ketua majelis peradilan tertinggi di Saudi Arabia, 'Apa pendapatmu dengan pakaian panjang?' Beliau menjawab, 'Jika tidak karena sombong, maka tidak apa-apa.'."

"Ibnu Humaid bérfatwa sesuai dengan mazhab Hambali."

Kami menganggapnya termasuk ulama Hanabilah dan pendapatnya sesuai dengan mazhab Hambali. Namun ia tidak setuju dengan pendapat Ibnu Humaid.

"Dua bulan terakhir, Ibnu Humaid kembali dari mazhab Hambali kepada Salafiyah."

Adalah sebuah kebodohan ketika ada orang yang mempelajari sebuah kitab lalu menganggap semua isinya adalah kebenaran yang jelas dan

1 Syaikh Umar Saif, salah seorang ulama Yaman.

selainnya adalah dari perbuatan setan. Ya, dan kebodohan yang sedang kita hadapi dan semua yang dikatakan oleh Syaikh Umar adalah orang semacam ini, yang jumlahnya tidak sampai melebihi jumlah jari satu tangan.

Adapun orang-orang Salafiyun, sembilan puluh sembilan persen uang yang disumbangkan kepada jihad Afghan adalah berasal dari orang-orang Salafiyun yang sebenarnya zakat mal dari mereka. Mereka, orang-orang dengan akidah yang jelas. Sebagian mereka telah ikut andil dalam jihad Afghan. Mereka adalah orang-orang yang mau peduli kepada orang-orang Afghan, mau memberikan sumbangsih kepada mereka, dan mengetahui akidah mereka. Kami tidak dapat menyalahkan semua Salafiyah gara-gara hanya lima atau sepuluh orang yang sebenarnya tidak bisa dikatakan sebagai representasi dari Salafiyah. Bahkan orang-orang Salafiyun sendiri, saya mendengar mereka merasa tidak nyaman terhadap oknum-oknum tersebut. Demi Allah, salah seorang Salafiyun yang sudah senior dan matang menceritakan kepadaku, ia berkata, "Seandainya saya melihat salah seorang dari mereka yang melakukan hal itu niscaya saya akan menamparnya dengan tanganku sendiri karena ia mengganggu kami."

Sikap Kami: Kami Orang-orang Salafy

Jangan sekali-kali kalian mengira bahwa kami menyerang atau memerangi Salafiyah—semoga Allah tidak menakdirkannya. *Insya Allah* kami adalah orang-orang Salafy. Akidah kami Salafiyah. Dan Salafiyah adalah metode berpikir, bukan partai politik. Salafiyah adalah metode berpikir dan berkeyakinan, bukan perkumpulan politik. Kami tahu, akidah mayoritas Ikhwanul Muslimin adalah Salafiyah. Itulah yang dinyatakan Imam Hasan Al-Bana dalam *Risâlatul 'Aqâ'id*. Setelah memperkenalkan mazhab salaf dan khalaf, ia berkata, "Akidah salaf lebih selamat, tetapi kami tidak mengkafirkan orang-orang yang melakukan takwil. Inilah akidah kami."

Akidah kami adalah akidah Ustadz Hasan Al-Bana. Kami tidak mengkafirkan orang-orang yang melakukan takwil dan akidah kami adalah akidah salaf. Kami menganggapnya akidah yang paling selamat, paling tahu, dan paling muhkam.

Banyak gerakan-gerakan Islam lain yang sekarang ini, alhamdulillah, dipimpin oleh nash yang sahih, yang tidak mau menerima kecuali hadits yang sahih. Mayoritas kitab yang menjadi rujukan para ikhwah di gerakan-gerakan tersebut adalah kitab-kitab karya Ibnu Taimiyah, Ibnul Qayyim,

dan lain-lain. Saya sendiri sebenarnya orang yang paling terpengaruh oleh para ulama tersebut dalam kehidupanku dan dalam pemikiranku. Ada tiga ulama yang mempengaruhi kehidupan dan pemikiranku.

Ketiga ulama yang mempengaruhi kehidupan dan pemikiranku tersebut adalah Ibnu Taimiyah, Ibnul Qayyim, dan Sayyid Quthb. Sayyid Quthb dalam hal cara berpikir seorang haraki (aktivis harakah/pergerakan), Ibnu Taimiyah dalam hal akidahnya, dan Ibnul Qayyim dalam hal kejernihan dan rohani-spiritual. Ketiga ulama itulah yang paling banyak mempengaruhi diriku. Sekarang ini kitab-kitab mereka lah yang banyak beredar di kalangan gerakan Islam di dunia. Oleh karena itu, jangan sekali-kali kalian berprasangka buruk kepada kami.

Alhamdulillah, para pemuda Arab yang datang berjihad, akidah, pemikiran, dan orientasinya mengikuti kitab-kitab ulama tersebut. Akan tetapi, sebagaimana yang saya katakan kepada pemuda yang datang untuk berdiskusi denganku seminggu yang lalu, ia menanyakan, "Tidakkah engkau menganggap bahwa fulan salafy di atas kebenaran?"

Saya katakan kepadanya, "Ya, dia di atas kebenaran."

"Bagaimana engkau memandang akidahnya"

"*Insya Allah* ia di atas kebenaran yang jelas dan inilah akidah kami."

Ia berbicara tentang akidah. Saya katakan, "Ya. Kami sepakat dengan kalian seratus persen dalam setiap kata yang kalian katakan dalam hal akidah, tetapi kami berbeda dengan kalian seratus persen dalam hal cara yang kalian ikuti dalam menyampaikan akidah ini. Kalian membuat orang lari dari akidah salaf. Kami berpandangan bahwa umat mana pun tidak dapat berubah dalam tempo sehari semalam. Umat mana pun membutuhkan waktu yang lama sampai berhari-hari dan bermalam-malam, bahkan bertahun-tahun agar akidahnya dapat berubah. Kami melihat bahwa jihad Afghan adalah menguatkan akidah yang sahih.

Seandainya saya membandingkan antara rakyat Afghanistan dan rakyat Pakistan dalam hal akidah, saya menyimpulkan bahwa di antara keduanya terdapat perbedaan mencolok dalam hal kejelasan dan tauhid. Akidah rakyat Afghanistan jauh lebih baik. Sebelum jihad rakyat Afghanistan, mereka sama seperti rakyat Pakistan, sama-sama tenggelam dalam dunia sufi, tidak mau berhakim kecuali kepada para pemimpin tariqat sufi. Akan tetapi, termasuk nikmat Allah Yang Maha Esa dan Maha Perkasa ketika jihad ini dipimpin oleh para kader gerakan Islam. Orang-orang yang memimpin jihad adalah

orang-orang yang dituduh pengikut aliran Wahabiyah, dituduh beraliran Salafiyah, dan diserang karena sebab itu. Mereka juga banyak mendapatkan kesulitan karenanya.

Allah ﷻ menakdirkan suatu kondisi sehingga mereka memimpin jihad sehingga mereka dapat melakukan perubahan. Seluruh umat berubah menjadi mendukung mereka. Mereka pun banyak sekali melakukan perubahan. Selanjutnya, runtuhlah mahkota besar yang menghiasi aliran sufi dan yang menjadikannya sebagai puncak ajaran dalam Islam.

Jihad meletakkan ajaran sufi pada tempat yang seharusnya. Di saat yang sama ia mengangkat para pembela akidah yang sahih. Orang-orang yang memiliki cara berpikir yang sehat, serta para kader gerakan Islam yang lurus. Jihad mengangkat mereka semua ke dalam barisan para pemimpin. Dan apabila jihad terus berlanjut, *insya Allah*, ia akan berjalan bersama dengan adanya para da'i dari Arab.

Saya katakan, para da'i bukanlah orang-orang yang sejak hari pertama ingin merobek-robek mantra ruqyah, sebagaimana ketika ada salah seorang mereka yang datang menemui Syaikh Sayyaf. Sebelum menemui Syaikh Sayyaf, ia memeriksa pundak-pundak dan dada-dada serta leher-leher para mujahidin penjaga Syaikh Sayyaf. Ia berhasil mengumpulkan lima mantra ruqyah. Ia memotongnya, kemudian membawa empat atau lima-limanya kepada Syaikh Sayyaf.

Ia berkata, "Lihatlah akidah para penjagamu!"

Lihatlah, seandainya yang melakukan ini bukan orang Arab pasti akan terjadi masalah sangat besar. Akan tetapi, sebenarnya engkau dapat mengumpulkan mantra-mantra ruqyah itu dengan cara yang baik. Orang-orang Afghan adalah orang-orang yang apabila mereka suka kepada engkau, mereka akan memberikan diri mereka kepadamu. Mereka akan melemparkan diri mereka di hadapanmu seperti orang mati di hadapan orang yang akan memandikannya. Sebagaimana mereka katakan, "Berilah kesempatan kepada mereka agar mereka menyukaimu dan janganlah sekali-kali menyinggung perbedaan-perbedaan dalam masalah fikih."

Engkau shalat di masjid Baby yang berisikan dua ribu jamaah. Mereka semua diam tidak mengucapkan *âmîn*, tiba-tiba engkau yang ada di tengah mereka mengucapkan *âmîn*, bagaimana mereka akan menyukaimu? Demi Allah, seandainya engkau menyampaikan seratus ayat dan dua ratus hadits dari Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, mereka tetap tidak akan melihatmu.

Mereka tidak pernah mendengar itu dari nenek moyang mereka. Mereka tidak pernah mempelajari itu. *Âmîn*, dari mana ucapan *âmîn* ini!

Dari ajaran mana mereka sampai mengucapkan *âmîn*, mengangkat tangan dalam shalat, dan menggerak-gerakkan jari telunjuk ketika duduk tasyahud dalam shalat? Jari telunjuk dalam kebiasaan mereka tidak bergerak-gerak kecuali untuk menarik pelatuk senapan. Adapun jika engkau menggerak-gerakkannya dalam shalat, saya membaca dalam sebagian pernyataan ulama Hanafiyah bahwa barangsiapa yang menggerak-gerakkan jarinya dalam shalat, jarinya harus dipotong.

Percayalah wahai ikhwah, saya pernah membaca dalam sebagian pernyataan ulama Hanafiyah bahwa barangsiapa yang banyak menggerakkan jarinya dalam shalat, jarinya harus dipotong!

Oleh karena itu, berilah kesempatan kepada mereka untuk menyukaimu. Setelah mereka menyukaimu, *insya Allah* engkau dapat mengubah mereka sekehendakmu. Sekarang ini kami sedang mengadakan dua perkemahan untuk melakukan Tarbiyah Islamiyah. Di akhir acara, demi Allah, karena mereka menyukaiku atau saya kira mereka menyukaiku. Mereka mendatangi kami saat kami berdiri. Mereka menyerahkan kepada kami *niswar*, sesuatu yang menyerupai rokok. Mereka menyerahkan sekaleng *niswar* kepada kami. Mereka berjanji kepada kami bahwa mereka tidak akan melakukannya (merokok dengan niswar) selama-lamanya.

Asy-Syahid Sab'ul Lail (Tujuh Malam) DARI YAMAN

Ya Allah tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau menjadikannya mudah dan Engkau-lah yang menjadikan kesulitan, apabila Engkau berkehendak ia akan menjadi mudah.

Al-Akh Ahmad Al-Ahmadi dengan wawasannya sederhana, ia menjadi akrab di majelis-majelis kami. Ia bagaikan minyak wangi yang menghibur kami. Pertama kali saya mengenalnya adalah di bulan Ramadhan tahun 1405 H. Saat itu kami sedang berada di sebuah kamp di Afghanistan. Ia mengenal kami karena datang ke kamp kami. Dua puluh atau delapan belas kilometer dari kamp kami ada sebuah benteng orang-orang komunis. Ia bersikeras ingin pergi ke sana. Ia membantu orang-orang Afghan membawakan pengeras suara. Ketika mujahidin sampai di dinding benteng, dengan pengeras suara-pengeras suara itu mereka memanggil-manggil orang-orang komunis, "Keluarlah kalian, wahai babi-babi. Keluarlah kalian wahai para pengecut. Tunjukkan batang hidung kalian. Kenapa kalian bersembumyi seperti tikus?"

Tetapi tidak seorang pun muncul dari dalam benteng. Mereka menembakkan beberapa rudal mereka, kemudian kembali bersembunyi ke dalam benteng. Karena peristiwa itu, para ikhwah memberinya nama Sab'ul Lail. Ia orang yang cerdas dan cekatan serta pandai, pemberani, berbicara apa yang diyakininya benar apapun resiko. Apabila ditanya ia akan menjawab dengan jawaban-jawaban yang sesuai dengan jenis

1 *Sab'ul Lail* secara harfiah maknanya; tujuh malam.

pertanyaannya. Jika pertanyaannya hanya bercanda maka jawabannya juga jawaban lucu. Suatu hari ia berdiskusi dengan seorang pemuda, Sab'ul Lail berkata kepadanya, "Jihad hukumnya fardhu 'ain."

Pemuda itu berkata, "Jihad hukumnya bukan fardhu 'ain."

Sab'ul Lail berkata, "Wahai saudaraku, para ulama telah memfatwakan hal ini. Syaikh Abdullah Azzam dan ulama yang lain berfatwa bahwa jihad hukumnya fardhu 'ain sehingga tidak perlu minta izin kepada kedua orang tua."

Pemuda itu menjawab, "Saya tidak mengambil pendapat Syaikh Abdullah Azzam."

Ahmad Al-Ahmadi—semoga Allah merahmatinya—berkata kepadanya, "Kalau begitu kami memohon kepada Allah agar menjadikanmu seperti Ahmad Adawaih."

"Saya tidak kenal Ahmad Adawaih."

"Ia adalah penyanyi dari Mesir."

Ahmad Al-Ahmadi—semoga Allah merahmatinya—banyak membaca Al-Qur'an di bulan Ramadhan dan sedikit tidur. Saya tidak melihat seorang pun di kamp yang tidurnya lebih sedikit daripadanya. Terkadang bahkan ia begadang sepanjang malam agar merasa tenang kawan-kawannya bisa makan sahur dan ia bisa membangunkan mereka.

Betapa kata-katanya sangat menarik hatiku ketika ia mengulang-ulangnya saat berkeliling di antara tenda-tenda mujahidin. Setiap tenda yang ia lalui di depan pintunya ia selalu mendendangkan, *"Yâ shâyim wahhid ad-dâyim, wahhid ad-dâyim."*

Ia selalu membangunkan kawan-kawannya setiap malam. Terkadang kami menugaskannya untuk membangunkan kami agar kami dapat melaksanakan qiyamullail. Kami berkata kepadanya, "Bangunkan kami pukul dua dini hari." Ia pun membangunkan kami pada pukul satu dini hari. Para ikhwah pun bertanya kepadanya, mengapa mereka dibangunkan lebih awal. Ia menjawab, "Agar kalian mendapatkan pahala lebih banyak."

Di bulan Ramadhan ia bisa mengkhatamkan Al-Qur'an tujuh kali atau terkadang malah lebih. Ia pernah bersamaku dalam tiga kali Ramadhan berturut-turut. Saya sangat berbahagia bersamanya, demikian pula para ikhwah yang lain. Di siang hari ia tidak berbicara dengan siapa pun. Biasanya, sepanjang hari ia membuka Al-Qur'annya dan membacanya.

Sementara di malam hari ia menyendiri, terkadang mengerjakan shalat, berjaga-jaga, atau aktivitas lainnya. Sebagaimana yang telah kami katakan ia cerdas dan cekatan.

Pernikahannya

Syakir Az-Zindani menceritakan kepadaku, "Kami pergi untuk melamarkan seorang istri untuknya." Saudara-saudara laki-laki akhwatnya bertanya kepadanya, "Apa *syahadah*-mu (ijazahmu)?"

Ia menjawab, "*Syahadah*-ku (ijazahku) adalah persaksian bahwasanya tiada tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah."

"Apa pekerjaanmu?"

"Jihad di jalan Allah."

"Di mana rumahmu?"

"Surga sebaik-sebaik rumah dan saya tidak ingin seorang istri yang menanyakan tentang rumah. Saya menginginkan seorang istri yang dapat saya bawa ke front. Jika kalian mau menikahkanku dengan saudari kalian, mari silakan."

Cita-citanya yang paling ia inginkan adalah membawa istrinya ke medan perang. Ia tidak kuat mendengar meski hanya satu kata yang berisi kritikan kepada jihad Afghan atau yang berisi kritikan kepada salah seorang komandan jihad karena ia memandang itu akan merugikan jihad. Ia sering bolak-balik bertemu dengan guru kami yang mulia Syaikh Abdul Aziz bin Baz serta bertemu dengan yang mulia Syaikh Abdul Majid Az-Zindani, yang kami anggap sebagai kakak kami. Setiap kali ia datang ke Afghanistan atau pulang dari sana, ia menyampaikan foto yang menjelaskan persoalan Afghanistan secara mendalam serta wajibnya kaum Muslimin untuk mendukung jihad Afghan.

Pertempuran Terakhir

Pada Ramadhan terakhir saya bersama dengannya kemudian meletuslah pertempuran Jaji. Pertempuran itu dimulai pada tanggal dua puluh enam Ramadhan. Saya meninggalkan kamp dan saya meninggalkannya di kamp. Kemudian saya melihatnya tiba di front dan ia berkata, "Saya pergi ke Peshawar dan saya tidak kuat duduk-duduk di sana, maka saya datang ke sini lagi." Ia minta untuk dikirim ke front, langsung ke pertempuran. Ketika ada mujahid

yang menjadi penanggung jawab front sedikit terlambat, Ahmad Al-Ahmadi berkata kepadanya, "Saya datang ke sini tidak untuk makan nasi—meskipun di situ tidak ada nasi. Saya ingin kalian mengirimku ke pertempuran."

Saat itu ada peluncur roket kecil yang dipegang salah seorang komandan organisasi Islam. Ia adalah kolonel Bindah Muhammad. Ia yang bertanggung jawab terhadap peluncur roket tersebut. Komandan Abdurrahman adalah penanggung jawab kedua terhadap peluncur roket itu. Ahmad Al-Ahmadi pun bekerja sama dengannya.

Ketika pertempuran mulai pecah dan semakin sengit, kami menulis surat kepada para komandan mujahidin, para pemimpin jihad Afghan. Sebagian mereka ada di Peshawar. Kami mengingatkan mereka tentang jalannya pertempuran yang begitu berat serta urgensi seorang komandan dalam pertempuran tersebut.

Surat-surat itu dibawa oleh Sab'ul Lail. Ia bergerak di sore hari dari Afghanistan. Sampai sekarang pun masih terbayang gambaran kejadian saat itu di benakku. Ia berangkat saat berkumandang azan Maghrib atau sesaat sebelum waktu Maghrib tiba. Perjalanan menuju Peshawar menghabiskan waktu delapan jam dan jalannya pun berbahaya. Ia naik salah satu mobil dan berangkat. Ia terpaksa tidur di tengah perjalanan. Di hari kedua, saat itu hari Jumat, ia pun sampai di Peshawar. Ia menyampaikan surat pertama kepada Ir. Hekmatiyar, surat kedua kepada Ustadz Burhanuddin Rabbani.

Ketika Hekmatiyar membacanya, ia berkata, "*Insya Allah* besok saya bergerak ke front pertempuran." Ketika suratnya dibaca oleh Rabbani, kami meminta kepadanya beberapa senjata dan kami juga minta peluncur roket BM 12. Karena peluncur roket yang kami miliki sudah rusak karena sudah terlalu sering berbenturan dengan benda keras. Ketika kami perbaiki, ia rusak lagi untuk kedua kalinya. Akhirnya kami terpaksa membuangnya karena ia sudah tidak bermanfaat lagi. Kami meminta kepadanya peluncur roket. Kami juga meminta roket-roketnya atau rudal-rudalnya sekalian. Syaikh Rabbani memerintahkan bawahannya untuk membawakan seribu roket sekaligus dengan peluncur roketnya.

Sab'ul Lail pulang dengan membawa jawaban-jawaban dari dua komandan tersebut. Ia menemui kami dengan perasaan gembira dan sampai di tempat kami pada hari Ahad sore. Ketika sampai ia berkata, "Besok, *insya Allah*, di pagi hari saya akan belajar berlatih menggunakan peluncur roket kepada Bindah Muhammad dan komandan Abdurrahman."

Al-Akh Abu Abdullah, amirnya berkata kepadanya, "Besok *insya Allah* kita ada operasi menghadang musuh. Kami ingin engkau ikut dalam operasi itu."

"Kapan waktu operasinya?"

"Setelah shalat Ashar."

"Saya akan berlatih dari pagi sampai Zuhur. Setelah Ashar saya sudah siap sehingga saya dapat pergi ikut operasi penghadangan musuh di hari berikutnya."

Menjelang Kesyahidan

Sejak pagi peluncur roket yang dipakai Sab'ul Lail sudah menembakkan roket-roketnya. Ia sangat bersemangat membawa roket-roket di atas pundaknya dan memindahkannya ke peluncur. Sangat mudah untuk mengetahui peluncur roket ini karena begitu banyak asap yang dikeluarkannya dari lubang belakangnya. Rusia pun mengetahui posisinya. Tentara Rusia pun mulai menembakinya dengan peluncur roket BM 41. Setelah satu atau dua jam ada roket yang jatuh di sampingnya dan pecahannya mengenai kepalanya yang menembus ke otaknya. Salah seorang ikhwah yang berada di sampingnya juga terluka.

Sab'ul Lail langsung dibawa dengan mobil ambulans ke rumah sakit terdekat di Barasynar dan sebelum sampai di Barasynar ruhnya sudah pergi menghadap Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa. Direktur rumah sakit, Dr. Sa'ad menelpon Syaikh Sayyaf bahwa Al-Akh Sab'ul Lail telah menemui kesyahidannya, "Menurut Anda di mana ia harus dikuburkan?" Syaikh Sayyaf menjawab, "Kirimkan jenazahnya ke Babi sehingga dikuburkan di samping kawan-kawannya orang Arab. Ini juga untuk mengangkat mental mereka dan menguatkan tekad mereka. Ia menemui kesyahidannya pada pukul sebelas pagi dan jenazahnya sampai di Peshawar pada malam hari serta disemayamkan terlebih dahulu pada malam itu. Pada hari berikutnya, setelah fajar, jenazahnya dibawa ke Babi dan dikuburkan di sana setelah matahari terbit.

Karamah-karamahnya

Kesaksian pertama yang disampaikan kepada saya adalah dari dokter spesialis yang menangani jenazahnya. Ia melihat darahnya masih mengalir

setelah beberapa waktu dari kesyahidannya. Ia berkata, "Menurut ilmu kedokteran ini tidak mungkin. Tidak mungkin darahnya masih mengalir dan menetes setelah sekitar dua puluh empat jam atau setelah sekitar dua puluh jam kesyahidannya. Ini tidak mungkin, karena setelah waktu selama itu biasanya darahnya sudah membeku."

Banyak ikhwah yang mencium aroma misik dari jenazahnya. Ada sekitar empat atau lima ikhwah yang memberikan kesaksian kepada saya bahwa mereka mencium aroma darahnya seperti aroma misik. Di antara mereka adalah Al-Akh Abu Ahmad, Al-Akh Shalih Al-Yamani, seingat saya ia adalah musuh banyak thaghut pada waktu itu. Karamah-karamah yang keluar dari Al-Akh Sab'ul Lail di antaranya: darahnya tetap mengalir dan menetes, dan darahnya mengeluarkan aroma wangi seperti aroma misik.

Al-Akh Abu Ahmad berkata, "Sebelumnya saya belum pernah mencium aroma darah orang yang mati syahid. Pertama kali aroma darah seorang syahid yang saya cium adalah aroma wangi darah Al-Akh Sab'ul Lail."

Karamah lainnya, meskipun cuaca saat itu sangat panas, dimana suhu di Peshawar mencapai empat puluh lima derajat celcius, kira-kira empat puluh sampai empat puluh lima derajat celcius, para ikhwah berkata kepadaku bahwa Al-Akh Sab'ul Lalil seperti orang yang sedang tidur dan wajahnya tersenyum.

Semoga Allah merahmati saudara kita Al-Akh Sab'ul Lail. Ia tidak bisa hanya duduk-duduk, tidak berperang. Ia jenuh jika berada jauh dari medan pertempuran dan jauh dari suara kecamuk perang.

Kita berharap dan memohon dengan kerendahan hati kepada Allah ﷻ agar mengumpulkan kita dengan saudara kita Sab'ul Lail di surga Firdaus tertinggi bersama para nabi, shiddiqin, syuhada, dan orang-orang saleh. Mereka itulah sebaik-baik teman.

Kesedihan Orang-orang Afghan Karena Kesyahidannya

Ada yang belum saya sampaikan. Kesedihan orang-orang Afghan atas kesyahidannya sangat mendalam. Kolonel Bindah Muhammad datang kepadaku setelah kesyahidannya. Ia dan komandan Abdurrahman, setiap waktu, menggeleng-gelengkan kepalanya sambil mengatakan, "Yamani, Yamani, Yamani." Kedua orang ini menggeleng-gelengkan kepalanya dengan penuh kesedihan dan kedukaan. Sab'ul Lail adalah orang yang sangat pemberani dan pahlawan besar. Kolonel Bindah Muhammad

berkata, "Apabila ada tembakan roket, kami langsung tiarap. Akan tetapi ia adalah orang yang tidak takut mati."

Wahai saudara kami Sab'ul Lail, engkau berjalan di tengah-tengah kami dan engkau telah mengambil hati kami.

Hiburan untuk Keluarganya

Wahai keluarga Al-Ahmadi, wahai keluarga Sab'ul Lail, wahai ibu Ahmad Al-Ahmadi, wahai ayah Ahmad, wahai saudara-saudara kandung perempuan Ahmad, wahai saudara-saudara kandung laki-laki Ahmad, seluruh manusia akan mati dan para syuhada, merekalah yang hanya akan diingat, dipuji dengan pujian baik di dunia dan akan mendapatkan kemenangan di hadapan para malaikat yang ada di sisi-Mu.

Jiwa Ahmad merasa tidak enak ketika melihat dirinya berada di antara orang-orang yang duduk-duduk tidak berjihad sementara kehormatan saudara-saudara perempuan dari kaum muslimah di Afghanistan dinodai, daging saudara-saudaranya sesama Muslim dicabik-cabik di bawah kuburan-kuburan tank, tempat-tempat suci dinodai, mushaf-mushaf Al-Qur'an dibakar, harta benda dirampas, tanah dirampas, agama dicabut dari akarnya, namun orang-orang hanya tidur, engkau tidak melihat dan mendengar ada orang bijaksana di tengah mereka, engkau tidak merasakan ada kehidupan pada mereka. Jiwa yang besar tidak bisa melihat kelaliman menimpa orang lain. Maka ia pun melesat laksana nyala api yang ditiup angin dan ia pun berangkat laksana singa menuju bumi Afghanistan. Ia berangkat menuju pegunungan Hindukush tempat perangnya para pahlawan dan ayat-ayat kebanggaan dan kemuliaan dituliskan dengan tinta darah.

Keagungan agama ini ditegakkan di atas tumpukan tengkorak para syuhada dan di atas ceceran potongan tubuh manusia. Orang-orang di sini, di Afghanistan menjual segala sesuatu yang mereka miliki kecuali agama mereka. Mereka merelakan segala sesuatu yang mereka miliki kecuali kemuliaan dan kejayaan mereka. Mereka mengangkat kepala mereka dan tidak sudi menghinakannya kepada seorang pun kecuali di hadapan Rabbul 'Alamin. Ada di antara mereka yang rumahnya dihancurkan, anak-anaknya dibunuh, istrinya ditawan, harta bendanya dirampas, dan berbagai peristiwa lain yang menimpanya yang membuat jiwa orang-orang besar terenyuh.

Seorang Muslim akan berkata, "Wahai kesulitan, jangan engkau paksa aku."

Semangatku adalah semangat para raja dan tekadku sekuat besi.

Inilah seorang Muslim. Jiwanya besar sehingga tubuhnya dibuat lelah karenanya.

Apabila jiwa besar

Badan akan kelelahan dalam meraih tujuannya

Berbagai tragedi sudah menunggu, perang-perang mengerikan dibukukan, darah-darah belum kering, pena yang menuliskannya dengan darah belum berhenti, dan di antara orang-orang yang menuliskan halaman abadi dalam sejarah umat ini dan yang menggambarkan gambaran gemilang sepanjang sejarah agama ini adalah saudara kita Ahmad.

Kisah hidupnya merupakan gambaran gemilang di saat seluruh manusia tertidur. Ia bagaikan berada di atas puncak yang amat tinggi di saat leher banyak orang dalam keadaan hina di bawah telapak kaki para thaghut dan senang tunduk kepada orang-orang zalim. Ia benar-benar menolak kezaliman. Ia pun meluncur bagaikan anak panah. Sesungguhnya jiwa yang agung tidak bisa hidup dalam keadaan hina dan nista. Baginya, kematian lebih mulia daripada hidup dengan menanggung kehinaan.

Ia laksana singa yang buas. Seorang lelaki yang gagah berani, jujur, fitrahnya baik, berani dalam berbicara, jujur kepada Allah sehingga Allah menjadikannya orang jujur. Itu sebagaimana yang kami sangkakan kepadanya dan kami tidak melebih-lebihkan seseorang di hadapan Allah. Kami berharap semoga Allah ﷻ membenarkan persangkaan kami kepadanya dan semoga ia termasuk orang-orang yang jujur dan termasuk orang yang amal-amalnya diterima oleh Rabbul 'Alamin.

Banyak pemuda seusia dengan Ahmad yang menghabiskan waktunya dan larut dalam kebatilan di jalanan dan dengan mondar-mandir ke kafe-kafe. Mereka menghabiskan waktunya dengan kehidupan yang hampa dan membosankan. Sementara Ahmad dan sedikit pemuda semisalnya langsung berangkat ketika mendengar panggilan dan seruan serta langsung menyambut undangan Rabb Pencipta langit dan bumi:

> *"Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."* (At Taubah: 41).

Wahai keluarga Ahmad, janganlah bersedih hati, jika Rabbul 'Izzah menerimanya sebagai syahid, kami berharap semoga Allah ﷻ ia benar-benar mati syahid, maka ia telah menjamin bagi tujuh puluh orang dari kalian untuk masuk surga. Dalam sebuah hadits hasan dan hadits shahih disebutkan:

> "Sesungguhnya seorang syahid memiliki tujuh keutamaan di sisi Rabbnya: Allah mengampuni dosanya sejak darah pertama keluar dari tubuhnya, melihat tempat duduknya di surga, dilindungi dari siksa kubur, aman dari kedahsyatan pada hari kiamat, akan diletakkan di atas kepalanya mahkota kehormatan, yang satu batu permata dari mahkota tersebut lebih baik daripada dunia seisinya, akan diberi hak memberi syafaat (pertolongan) kepada tujuh puluh orang kerabat dekatnya, dinikahkan dengan tujuh puluh dua bidadari bermata jeli."[2]

Mana karamah yang lebih besar lagi daripada ini. Mahabenar Allah ﷻ ketika berfirman:

> *"... dan supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada."* (Ali Imran: 140).

Kami berharap semoga Allah ﷻ menganugerahkan kesyahidan kepada kami dan menjadikan kami menyusulnya bergabung dengan orang-orang saleh.

> *"Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki. Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman. (Yaitu) orang-orang yang menaati perintah Allah dan Rasul-Nya sesudah mereka mendapat luka (dalam peperangan*

2 Sunan At-Tirmidzi: 3/423. Di dalam riwayat At-Tirmidzi ini disebutkan enam keutamaan bagi orang yang mati syahid—edt.

Uhud). Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan di antara mereka dan yang bertakwa ada pahala yang besar." (Ali Imran: 169-172).

Wahai keluarga Ahmad, kami tidak mengenal kalian. Dialah yang mengenalkan kami dengan kalian. Banyak keluarga, bahkan banyak kabilah dicintai oleh lelaki yang gagah perkasa dan memasukkan mereka ke dalam sejarah. Ahmad adalah lelaki yang bertekad kuat, menolak kehinaan, dan menolak untuk dihinakan dalam agamanya.

Semoga keselamatan dan kesejahteran terlimpahkan kepadamu wahai Ahmad. Kami berharap semoga Allah ﷻ menerima engkau dalam golongan orang-orang yang saleh.

Wahai keluarga Ahmad, kami berharap semoga Allah ﷻ memberikan kesabaran dan hiburan kepada kalian serta menjadikannya sebagai kebanggaan kalian, bukan sebab kepedihan dan kesedihan kalian. Bahkan engkau wahai ibu Ahmad, harus merasa terhibur dan bangga dengan orang seperti Ahmad. Dan kami meminta kepada engkau untuk memberikan saudara laki-lakinya yang lain ke medan pertempuran sehingga kemuliaan keluarga besar ini akan bertambah, kedudukannya semakin tinggi, menjadi kebanggaannya, dan menjadi contoh yang baik bagi orang-orang setelahnya.

Wahai saudari-saudari kandung Ahmad, bersabarlah dan berbanggalah kalian. Apabila kalian ingin meratap, ratapilah saudara-saudara laki-lakinya yang mereka mati di atas tempat tidur mereka sehingga mata orang-orang pengecut tidak bisa tidur.

Kalian semua tahu ucapan Khalid ؓ ketika berkata, "Saya telah menerjuni sekitar seratus kali perang dan hampir-hampir setiap jengkal tubuhku pasti ada bekas sabetan pedang, tusukan tombak, atau tusukan anak panah. Dan lihatlah sekarang saya akan mati di atas tempat tidurku sebagaimana unta mati. Semoga mata orang-orang pengecut tidak bisa tidur."

Kita membutuhkan para lelaki yang gagah berani di masa yang memang mereka amat sedikit jumlahnya. Amat benar Rasulullah ﷺ ketika bersabda, *"Kalian akan mendapati manusia seperti seratus unta. Dari jumlah itu engkau tidak mendapati satu pun yang layak untuk tunggangan."*[3]

Kami telah menemukan unta tunggangan itu dan Ahmad *insya Allah* salah satu unta tunggangan yang membawa beban agama ini dan yang

3 HR Muslim: 1/192.

mengemban beban amanah serta yang menyampaikannya. Kami berharap semoga Allah ﷻ membenarkannya dan menjadikannya ke dalam golongan orang-orang saleh. Mahasuci Engkau, ya Allah dan segala puji hanya milik-Mu.

Terakhir saya sampaikan, sesungguhnya pertempuran yang diikuti oleh Ahmad adalah pertempuran yang membanggakan. Hal itu juga dipersaksikan oleh seorang penanggung jawab besar dari Pakistan, dan ia seorang yang resmi. Ia menyatakan bahwa Rusia belum pernah menerima pukulan sedahsyat itu. Kerugian yang mereka derita dalam pertempuran itu, yang berlangsung sejak tanggal dua puluh enam Ramadhan sampai tanggal tujuh belas Syawal adalah hancurnya dua ratus lima puluh buah tank, truk pengangkut logistik, dan kendaran-kendaran tempur lainnya.

Selain itu, mujahidin berhasil merusakkan dua puluh dua pesawat tempur, sebagian hanya kerusakan ringan dan sebagian lagi hancur berkeping-keping. Tentara kafir yang terbunuh ada seribu lima ratus orang. Demikian pula korban luka-luka yang tidak terhitung jumlahnya. Semua itu cukup untuk menggambarkan jumlah korban luka-luka yang jatuh di pihak orang-orang kafir. Dalam satu hari dan di salah satu rumah sakit di Kabul, Rumah Sakit Ali Abad terdapat seratus tujuh puluh korban luka-luka. Pertempuran berlangsung secara tidak seimbang dalam hal jumlah pasukan dan persenjataan.

Ada tiga divisi pasukan yang menyerang. Divisi Ghozni (divisi delapan), divisi Gardez (divisi dua belas) dan divisi empat belas. Ditambah lima detasemen tentara Rusia, satu detasemen di antaranya adalah tentara komando. Semua itu ditambah kendaraan perang yang dilindungi oleh pesawat-pesawat tempur yang meluluhlantakkan tanah siang dan malam. Dibantu lagi dengan peluncur-pelucur roket BM 41, senjata artileri, mortir, berbagai macam senapan, dan semua jenis sarana penghancur yang telah ditemukan oleh akal manusia.

Semua itu dihadapi oleh kurang dari seribu mujahid. Sungguh, pertolongan Allah amat besar terhadap mujahidin. Dari seribu mujahidin yang gugur menjadi syahid hanya enam puluh mujahid. Kami berharap semoga Allah ﷻ menerima para syuhada tersebut ke dalam golongan orang-orang saleh, semoga Dia menolong agama ini. Sesungguhnya Dialah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Sayyidina Muhammad, keluarga, dan para shahabatnya.

Kami berharap semoga Allah ﷻ mengampuni dosa-dosa saudara kami, mengangkat derajatnya di surga Firdaus tertinggi. Semoga Allah ﷻ menghidupkan kita dalam keadaan bahagia, mematikan kita sebagai syuhada, mengumpulkan kita bersama rombongan Rasulullah Al-Mushthafa ﷺ. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar, Mahadekat, Maha Pemurah, dan Mahamulia. Dan kami berharap semoga Allah ﷻ mengumpulkan kami denganmu dalam golongan orang-orang saleh.

Di antara karamah-karamah yang juga muncul dalam pertempuran ini adalah Al-Akh Shabir memberikan kesaksian kepadaku bahwa ia mencium aroma misik dari empat syuhada yang lain. Dari Al-Akh Nur Akhaq, Al-Akh Husain, Al-Akh Ali, dan dari Abu Khalid Al-Jazairi.

Karamah-karamah lain yang dialami oleh para ikhwah dari Arab adalah yang dialami oleh Abu Ubaidah. Ada pesawat tempur yang menjatuhkan dua roket besar dan kedua roket besar itu jatuh ke arahnya. Ia pun berdoa memohon kepada Allah ﷻ agar menyelamatkannya dari keburukan kedua roket itu. Kedua roket itu pun jatuh di sekelilingnya dan tidak meledak. Seandainya satu roket saja meledak niscaya potongan-potongan tubuhnya akan beterbangan di udara.

Contoh karamah yang lain adalah bahwa bukit pemanah yang diserang oleh musuh dengan tembakan-tembakan roket, mayoritas roket yang ditembakkan melalui pesawat tempur, peluncur roket, dan senjata artileri, banyak dari roket-roket yang jatuh ke bukit tersebut tidak meledak. Padahal para ikhwah mujahidin tidak dapat menggali parit-parit perlindungan di bukit tersebut sehingga sebenarnya mereka sangat mudah diserang dengan tembakan roket.

Contoh karamah yang lain dan bentuk kasih-sayang Allah ﷻ kepada hamba-hamba-Nya yang beriman adalah apa yang terjadi pada saudara kami Syaikh Tamim. Saat roket-roket berjatuhan di sekeliling Syaikh Tamim Al-'Adnani ia tengah membaca tujuh juz Al-Qur'an secara beraturut-turut dan sedikit pun ia tidak terkena pecahan roket-roket tersebut.

Mahasuci Rabb-mu, Rabbul 'Izzah, dari apa yang mereka sifatkan. Salam sejahtera semoga terlimpahkan kepada para utusan Allah dan segala puji hanya milik Allah Rabbul 'Alamin.

Pelajaran
DARI PERJALANAN WAKTU

Wahai orang yang ridha Allah sebagai Rabb kalian, Islam sebagai agama kalian, dan Muhammad sebagai Nabi dan Rasul kalian. Ketahuilah bahwa Allah telah menurunkan dalam Al-Qur'anul Karim setelah aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk:

> *"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.*
>
> *Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun. Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki."* (Ibrahim: 24-27).

Dan Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia berkata yang baik atau diam."[1]

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَوْ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ

"Cukuplah seseorang berdosa atau berdusta ketika ia menceritakan setiap apa yang ia dengar."[2]

أَعْظَمُ النَّاسِ فِرْيَةً مَنْ هَجَا قَبِيلَةً بِأَسْرِهَا

"Kedustaan terbesar yang dilakukan seseorang adalah orang yang mencaci seluruh kabilah."[3]

Realitas Kaum Muslimin Sebelum Jihad Afghan

Saya tahu bahwa setiap orang dari kalian sangat rindu ingin mendengar apa hasil perjalananku di dalam Afghanistan. Hati terasa terbakar untuk mengetahui hasilnya. Urat syaraf terdorong untuk stabil. Jiwa tergoncang ingin merasakan ketenangan. Saya menilai berdasarkan hati nurani saya bahwa sebagian besar kalian adalah orang-orang yang tulus dalam masalah ini. Sebagian besar kalian ingin merasa tenang dan beristirahat. Akan tetapi, sebelum saya menjawab pertanyaan-pertanyaan atas pandangan kalian yang sedang kebingungan dan hati kalian yang sedang kacau menunggu-nunggu jawaban, saya ingin melemparkan dua pertanyaan dan saya akan jawab sendiri kedua pertanyaan itu. Setelah itu, baru saya akan jawab pertanyaan-pertanyaan kalian yang bersumber dari hati nurani kalian dan bergerak di antara sisi-sisi kehidupan kalian dan di bawah anggota badan kalian.

Dua pertanyaan itu adalah: siapakah kami? Dan bersama siapa kami bekerja? Siapakah kami? Dan siapakah orang-orang yang sedang bekerja bersama kami? Saya akan menjawab pertanyaan ini. Kemudian baru saya akan sampaikan hasil perjalananku di Afghanistan.

Kami adalah sekelompok orang Arab yang mendengar ada jihad Islam di negeri Afghanistan dan kami tahu apa yang Allah Maha Pemurah

---

1 HR Bukhari: 20/133.
2 HR Muslim: 1/10.
3 HR Ibnu Majah: 11/339. Dengan lafal yang sedikit berbeda: إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ فِرْيَةً لَرَجُلٌ هَاجَى رَجُلًا فَهَجَا الْقَبِيلَةَ بِأَسْرِهَا

wajibkan kepada kami. Kami pun berangkat dan meninggalkan dunia, pekerjaan, kampus, dan perusahaan kami. Kami datang hanya karena ingin mendapatkan pahala dan karena kecintaan untuk masuk surga. Lalu dari kaum apa kami datang?

Kami adalah orang-orang Arab. Saya sebagai orang Palestina, menyaksikan sendiri kekalahan Arab pada tahun 1967 dari Israel. Saya berada di tengah-tengahnya meskipun di sana tidak ada ombak. Saya berada di tengah lautan perang. Akan tetapi, lautannya adalah lautan tenang dan diam. Saya melihat tank-tank Israel masuk ke negeri kami, kemudian sampai ke kota terdekat dari tempat tinggal kami. Kemudian tank-tank itu melewatinya untuk melanjutkan ke kota selanjutnya. Tidak ada satupun kendaraan mereka yang hancur.

Saya mengalami sendiri kekalahan tahun 1967. Saya melihat semua negara Arab. Mereka dipimpin oleh tiga negara yang mengelilingi Israel sebagai ujung tombak dalam perang Arab-Israel tersebut. Saya kira dalam perang itu mereka tidak membunuh seribu atau lima ratus tentara Israel. Saya kira tidak ada orang Arab yang terbunuh melalui peluru Yahudi, tidak lima ratus, tidak pula tiga ratus. Tetapi mereka mati karena kelaparan dan kehausan di atas padang pasir dan di bawah terik sinar matahari yang membakar. Saya melihat perang berakhir dalam waktu tiga jam. Meskipun Yahudi telah berbaik hati dengan mengatakan bahwa perang akan memakan waktu enam hari.

Saya mengalami sendiri keterasingan Islam di abad ini. Saya sebagai putra Palestina tidak pernah melihat di Palestina dan Yordania selama saya terjun dalam amal Islami, sebelum datangnya masa kebangkitan Islam dan generasi yang diberkahi, saat saya hanya tahu seorang pemuda yang memelihara jenggotnya di Palestina dan Yordania dari kalangan kader gerakan Islam.

Saya mempelajari Islam di abad ini dan bagaimana jatuhnya Khilafah. Bagaimana kaum Muslimin mengalami kemunduran dari satu bidang ke bidang lainnya? Dari satu kekalahan kepada kekalahan lainnya?

Masjid Al-Aqsha telah jatuh pada tahun 1967 ke tangan Yahudi tanpa ada sepuluh tentara atau rakyat Palestina ataupun Yordania yang jatuh di sekitarnya untuk membela kiblat pertama dan tanah suci ketiga umat Islam. Kami menyaksikan sendiri berdesak-desakkannya para penguasa kita di atas telapak-telapak kaki Yahudi untuk menerima tangga kehinaan yang

murah. Para penguasa itu meminta mereka menandatangani surat yang berisikan bahwa Palestina adalah milik kalian (Israel) dan tidak mungkin kami merebutnya dari kalian.

Saya melihat sendiri Anwar Sadat, penguasa terbesar sebuah negara Arab pergi sendiri menuju Majelis Perwakilan Israel dengan penuh ketundukan, kehinaan dan kerendahan.

Inilah kami. Inilah kami. Khilafah telah jatuh. Penjajah telah menelan negeri-negeri kaum Muslimin, sejengkal demi sejengkal. Tidak ada satu pun dari kita yang bergerak melakukan perlawanan. Ketika Palestina, Golan, atau Sinai hilang dari tangan kaum Muslimin namun hati mereka tidak terbakar kemarahannya karenanya, bahkan sekadar terbakar hatinya karena hilangnya pena dari saku salah seorang dari kita saja tidak.

Negeri khilafah telah hilang. Musuh-musuh kita menguasai kita di mana-mana. Dalam benak kita, apabila disebut Amerika atau Rusia, yang terbayang adalah sebuah kekuatan yang tak terkalahkan dan sebuah armada perang yang tak bisa dipukul mundur. Bahkan seluruh negara di dunia ini, kalau tidak mengikuti Amerika maka ia akan mengikuti Rusia. Apabila ada orang barat atau timur, menteri luar negeri atau perwira yang masih berpangkat rendah dari salah satu kedua negara adi kuasa tersebut berkunjung ke sebuah negara, para pejabat negara tersebut akan bergetar sendi-sendinya dan merinding bulu kuduknya karena ketakutan. Kami melihat para penguasa kita berdiri di atas tangga pesawat di bawah telapak kaki para menteri luar negeri mereka saat mereka turun dari pesawat di atas kepala para penguasa tersebut. Dalam politik, ini merupakan aib besar ketika seorang kepala negara menyambut wakil menteri luar negeri atau menteri luar negeri negara lain.

Kita telah melihat khilafah telah hancur dan jatuh di Turki. Kita telah melihat Mesir, pusat kekafiran di dunia Islam sudah berada dalam cengkeraman barat. Barat telah menghancurkan keluarganya, merusak mentalnya, mencabik-cabik tentaranya dengan kudeta-kudeta militer yang membersihkan orang-orang baik dan hanya mendatangkan orang-orang jahat.

Lihatlah kita, dengan mental pecundang, kita telah mengalami kemunduran dari satu medan ke medan yang lain, bahkan kehilangan seluruh medan dan tidak ada satu pun dari kita yang memiliki kedudukan atau keberanian menyampaikan pendapat di hadapan polisi di daerahnya

atau di hadapan anggota intelijen yang Rasulullah ﷺ sendiri bersaksi bahwa intelijen itu tidak akan masuk surga dalam sebuah hadits:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَّاتٌ

"Tidak akan masuk surga para qattât[4]."

Kita tidak dapat berkata-kata apapun, tidak pula memiliki keberanian ketika berada di hadapan mereka. Lihatlah kita, barangsiapa di antara kalian yang tidak memiliki kesalahan silakan lemparkan kesalahannya. Barangsiapa di antara kalian yang menentang perkataan saya ini, silakan katakan 'tidak'. Kami berada di negara fulan yang berbeda dengan negara ini.

Kami mendengar ada sebuah bangsa Muslim yang diserang oleh sebuah kekuatan besar. Angkatan darat terkuat di dunia, yaitu angkatan perang Rusia. Tetapi bangsa Muslim itu tetap tegar berdiri menghadapinya, tidak mundur sedikit pun. Mereka tidak pernah menunggu bantuan dari barat, tidak pula dari yang lain. Kalian semua tidak ada yang datang membantu mereka kecuali sedikit, sangat sedikit. Satu dari seribu saja tidak sampai. Mereka melihat Peshawar baru setelah tahun 1984, yakni baru lima tahun yang lalu. Sebelum tahun 1984 orang-orang yang datang membantu mereka tidak lebih dari tiga persen dari kalian. Kalian semua baru datang setahun yang lalu, dua tahun, tiga tahun yang lalu. Itu yang paling lama.

Rakyat Afghan tidak menunggu kalian datang kepada mereka. Mereka juga tidak membuat propaganda media ketika mereka menghadapi rezim Taraqi dan sampai berhasil menghancurkannya. Juga ketika menghadapi rezim Hafizhullah hingga mereka juga berhasil menjatuhkannya, serta ketika mereka menghadapi Rusia yang akhirnya mereka berhasil meruntuhkan kebesaran Rusia dan dijatuhkannya ke dalam lumpur kehinaan.

Permulaan Jihad Afghan

Orang-orang Afghan bangkit melakukan perlawanan dengan batu dan kerikil, sama persis seperti yang dilakukan oleh anak-anak di Tepi Barat sekarang ini.

---

4 Qatat: pelaku namimah, yaitu orang yang menyebarkan satu perkataan dari satu kepada yang lain dengan tujuan merusak.

Dengan batu dan kerikil mereka tetap teguh menghadapi tank-tank dan tentara yang lengkap dengan persenjataannya. Dengan segala keterbatasan itu mereka tetap tegar menghadapi musuh. Bahkan dalam banyak medan tempur mereka berhasil mengalahkan musuh yang persenjataannya jauh lebih lengkap dan banyak dibanding mereka. Belum terdengar ke telinga kita sebelumnya, apa itu Afghanistan? Apa perang yang sedang berlangsung di sana?

Mereka bangkit. Seluruh rakyatnya bangkit digerakkan oleh teriakan Allahu Akbar. Sebuah bangsa yang ummiy (tidak bisa baca dan tulis) dan bodoh. Sebagian besar rakyatnya masih hidup bersuku-suku. Sebuah bangsa yang masih sangat asing dengan kehidupan madani. Ini benar-benar nyata. Sebuah bangsa yang banyak dari mereka sampai sekarang belum pernah naik mobil. Sebagian mereka ada yang belum pernah melihat mobil sampai sekarang. Semua fakta ini benar-benar nyata. Akan tetapi, mereka adalah bangsa yang agung, memiliki ghirah (semangat beragama yang tinggi), pemalu, setia terhadap tabiat dan fitrahnya.

Betapa terkejutnya saya ketika ada salah seorang komandan berkata kepada saya bahwa ia belum pernah naik mobil kecuali baru sepekan yang lalu. Mereka telah membuktikan eksistensinya. Seluruh dunia menyaksikan mereka. Barat tidak percaya ada sebuah bangsa yang masih primitif dan ummiy berdiri tegak menghadapi Rusia yang para jenderal NATO saja bergetar ketika mendengar namanya disebut. Rusia yang harus berpikir seribu kali apabila NATO harus berperang menghadapinya. Rusia yang membuat Pentagon dan para perwira serta para jenderal Eropa dan Amerika tidak bisa tidur.

Bangsa ini tetap tegar berdiri menghadapi Rusia selama tiga atau empat tahun. Para wartawan Barat tidak percaya akan hal ini. Para wartawan Barat datang sendiri untuk menyaksikan jalannya pertempuran-pertempuran yang terjadi di sana. Mereka mengambil gambar tank-tank yang hancur, mobil-mobil yang rusak, dan sebagian pesawat tempur yang jatuh. Mereka kembali ke Barat dan berkata, "Benar, ada pertempuran nyata di Afghanistan. Lebih baik Barat dan Timur mendukung bangsa ini agar bisa melanjutkan usahanya dalam menghancurkan Rusia. Barangkali kita bisa meringankan kedengkian kita kepada mereka saat perang Vietnam. Barangkali kita bisa banyak melukai beruang ini sehingga ia tersibukkan dengan luka-lukanya dan ia akan memalingkan perhatiannya dari kita karena rasa sakit yang ia rasakan begitu pedih."

Barat dan Timur menyambut baik hal ini. Sementara kaum Muslimin masih tertidur sampai sekarang. Tanpa bermaksud membanggakan diri, saya termasuk orang yang pertama sadar bahwa ada persoalan Islam di Afghanistan. Dan kaum Muslimin harus berpihak dan mendukung mereka.

Saya datang pada tahun 1981 dan sekarang, setelah delapan tahun berlalu, kita berada di tahun 1989. Saya sampaikan kepada kalian, "Seiring berjalannya waktu saya semakin bertambah takjub dengan bangsa Afghan ini. Karena lebih banyak tahu daripada kalian, tentang keadaan bangsa mereka yang sebenarnya, kondisi kaum Muslimin di sana. Saya juga sudah banyak makan asam garam dengan usiaku yang semakin bertambah tua dalam bekerja dalam medan dakwah Islam. Dalam hal ini saya juga lebih banyak pengalaman daripada kalian. Oleh karena itu, menurut saya, pandangan saya lebih jauh ke depan daripada kalian berdasarkan usia dan pengalamanku."

Kekalahan Rusia

Jihad di Afghanistan adalah jihad yang membuat setiap Muslim mengangkat kepalanya dengan penuh kemuliaan di dunia dan berakhir dengan keluarnya Rusia dengan penuh kehinaan, kehancuran, penyesalan, dan keletihan sambil menyeret ekornya dari dalam Afghanistan. Eksperimen Rusia di Afghanistan tidak berakhir pada batas-batas sungai Jihun saja, tetapi sampai mengakibatkan Rusia, berdasarkan ketetapan majelis Uni Soviet tertinggi, tidak akan mengirimkan pasukan merahnya lagi ke mana pun di bumi ini setelah eksperimen Afghanistan.

Data-data statistik yang disampaikan oleh satelit dan perangkat mata-mata Pakistan hingga permulaan tahun 1989 mengatakan: tujuh belas ribu tank dan kendaraan lapis baja berhasil dihancurkan di Afghanistan hingga permulaan tahun 1989, dua puluh satu ribu mobil dan truk hancur, dua ribu delapan puluh pesawat berhasil dijatuhkan dan dihancurkan. Itu seperti angka-angka khayalan ketika kami sampaikan kepada sebagian orang yang mengetahui masalah kemiliteran. Mereka hampir tidak percaya dengan data-data tersebut, apakah mereka hidup dalam alam imajinasi atau alam mimpi? Ataukah mereka hidup dalam alam kenyataan dan realitas yang dibuktikan dengan angka-angka?

Rusia keluar dari Afghanistan dengan dilihat oleh semua negara. Rusia keluar dari Afghanistan dengan tidak mengambil secarik kertas pun dari

tangan mujahidin. Rakyat Afghanistan melanjutkan jihadnya. Yang ada tinggal pemerintah komunis. Rakyat Afghan melanjutkan perjuangannya. Rakyat dengan seluruh tabiatnya telah mengamuk dari dalam Afghanistan untuk melawan musuh, sang penjajah Rusia kafir komunis. Mereka memerangi Rusia karena Rusia adalah bangsa kafir dan atheis, dan bukan karena Rusia datang dari luar Afghanistan. Selama masih ada komunisme maka peperangan akan terus berlanjut.

Problematika di Front-front Jihad

Ketika rakyat Afghanistan bangkit berjihad, para wali bangkit, orang bertakwa bangkit, orang saleh yang kesuciannya laksana embun bangkit, orang yang suka berbuat dosa (fajir), orang *thalih* (lawan saleh), dan orang rusak pun juga bangkit yang berjihad. Mereka semua menghunus senjatanya dan berdiri menghadapi Rusia. Para tukang begal pun bangkit berjihad. Tukang begal yang biasanya pekerjaannya membegal orang untuk merampas sapi, kambing betina, atau domba, bukannya mereka mengambil domba dan kambing betina orang lain, mereka malah mengambil mobil yang bermuatan senjata dan amunisi yang harganya menyamai harga ribuan ekor sapi.

Ketika Rusia keluar dari Afghanistan, masing-masing mereka telah membersihkan daerahnya dari orang-orang Rusia. Para wali membersihkan daerahnya dan menjadikan dirinya sebagai komandan dan amir. Orang fasik, tukang begal, dan pencuri sapi membersihkan daerahnya dan menjadikan dirinya sendiri sebagai komandan dan amir. Orang fasik ini memerlukan nafkah, membutuhkan harta hingga dapat menafkahi dirinya sendiri dan frontnya. Rusia telah pergi, harta ghanimah pun menjadi sedikit. Mobil-mobil yang dapat ia ambil menjadi sedikit. Oleh karena itu, ia pun melirik daerah-daerah sekitarnya.

Maka orang fasik ini mengalihkan sasaran rampasannya dari Rusia kepada desa-desa yang bertetanggaan di sekitarnya. Sehingga sebagian mereka menyerang desa-desa ini. Mereka pun mengambil sapinya, dombanya, atau kambing betinanya untuk menjualnya dan membiayai frontnya serta menafkahi dirinya sendiri.

Orang-orang saleh, orang-orang bertakwa, dan para pemikir dari kalangan kader dakwah, mereka semua berpandangan ini. Mereka semua berpandangan bahwa di hadapan mereka ada musuh dan thaghut yang

menyesakkan dada-dada kaum Muslimin di Kabul. Kita harus mencurahkan perhatian kita untuk menghancurkannya.

Mereka memandang orang-orang fasik, tukang begal, dan pencuri sibuk membuat orang-orang tidak bisa tidur nyenyak, merampas kambing-kambing mereka, dan mencuri sapi-sapi mereka. Ketika orang-orang jahat itu menyerang sebuah desa pasti ada anak-anak yang terbunuh, wanita meninggal dunia, mencuri, mengambil tawanan dengan tebusan sejumlah uang yang disyaratkan oleh si pencuri.

Jadi para kader dakwah menghadapi dua masalah, pertama, masalah melanjutkan jihad di Afghanistan untuk menghancurkan thaghut ini. Kedua, masalah lain yang menyerang sisi lain kehidupan mereka dengan *khanjar* (pisau besar), tombak dan anak panah. Maka mereka memilih menarik kepedihan-kepedihan mereka, menahan amarah mereka, menelan duri-duri yang mengganjal di tenggorokan mereka, dan melanjutkan pertempuran mereka. Orang-orang yang berjatuhan di Afghanistan. Sebagian besar dari mereka adalah dengan cara seperti ini. Sebagian lagi karena mereka memiliki dendam masa lalu, seratus tahun yang lalu. Dan ketika Rusia masuk, orang-orang bersepakat untuk menunda aksi balas dendamnya sampai Rusia keluar. Setelah itu baru saling membuat perhitungan.

Sekarang Rusia telah keluar, banyak daerah yang telah terbebas dari mereka. Orang-orang yang dahulu menyimpan dendam pun kembali—dengan mengatasnamakan jihad, mengatasnamakan partai dan dengan senjata yang mereka ambil dari para pemimpin partai—ingin memuaskan rasa haus mereka, melampiaskan amarah mereka, dan melegakan dada mereka dari dendam yang telah tersimpan lama. Sembilan puluh sampai sembilan puluh lima persen peristiwa yang terjadi di Afghanistan dilakukan karena motif balas dendam, partai-partai yang ada berlepas diri dari berbagai peristiwa tersebut, atau minimal para pemimpin partai berlepas diri darinya. Mereka melakukan itu setelah sekian lama menahan perasaan di dalam hati mereka, menahan amarah mereka, menelan penyesalan mereka, dan duri-duri yang menyumbat tenggorokan mereka, yang semua itu engkau atau bahkan selain engkau tidak mungkin seandainya hidup selama bertahun-tahun di Afghanistan mampu terus menelan pahit yang mereka rasakan sendiri.

Orang-orang Arab di Afghanistan menjadi berpandangan seperti ini. Mereka heran melihat masalah-masalah ini. Fulan terbunuh, ia menyerang daerah fulaniyah. Partai fulan meyerang organisasi fulaniyah. Organisasi

fulaniyah menyerang partai fulan. Organisasi dan partai, atau para pemimpin mereka minimal.

Saya mengetahui keadaan mereka. Mereka merasakan penyesalan yang terkadang membuat mereka berpikir untuk meninggalkan front jihad itu sendiri. Demi Allah, ada salah seorang komandan yang berkata kepada saya, "Ya Syaikh, beri fatwa kepadaku, saya terpaksa membela kehormatan dan keamanan kaum Muslimin dari fulan dan fulan yang jahat. Haruskah saya membela mereka sementara apabila saya melakukan itu saya tidak bisa tidur karena saya harus berjaga-jaga sepanjang malam. Apakah ini boleh? Berilah fatwa kepada kami? Ataukah kami boleh meninggalkan jihad di Afghanistan dan kami tinggalkan Afghanistan bagi mereka orang-orang yang jahat itu? Ataukah kami harus membela orang-orang dan masalah besar yang karenanya kami bangkit, yaitu masalah membebaskan Afghanistan untuk menegakkan hukum Allah di sana?"

Bahkan orang yang tidur bersamanya menceritakan kepadaku, "Saya terbangun pada jam dua malam. Saya mendapatinya sedang menangis sesenggukan. Saya bangun dan bertanya kepadanya, 'Apakah engkau tersengat binatang berbisa, ular ataukah kalajengking?' Ia menjawab, 'Bahkan lebih besar dari keduanya. Saya tidak dapat hidup dengan kondisi jiwa yang membakar jiwaku sendiri. Orang-orang jahat yang memiliki senjata menyerang kita sedangkan bersama mereka ada kaum Muslimin yang baik. Kalau kami melawan mereka maka akan ada sebagian kaum Muslimin yang terbunuh. Atau kami meninggalkan mereka sehingga mengakibatkan daerah-daerah yang bagus menjadi dikuasai mereka dan mengikuti orang fasik, fajir, atau orang jahat lainnya'."

Inilah kondisi yang dialami oleh banyak para pemimpin yang saleh, baik, yang memimpin jihad, dan orang-orang yang kami sering mendengar kabar-kabar mereka di telinga kami pagi dan petang.

Niat yang Baik

Saya sedang bersama Hekmatiyar. Saya berkata kepadanya, "Wahai Hekmatiyar, engkau tahu bahwa simpati dunia Islam terhadap masalah kalian sudah mulai berkurang sedikit demi sedikit dan bahwa koran-koran di negara-negara Arab, karena mengikuti koran-koran asing, mengakui dalam hati mereka bahwa jihad telah berakhir di Afghanistan dan bahwa perang yang sekarang sedang berlangsung sengit dari Jihun hingga Paktia

tidak lebih hanya konflik hawa nafsu yang memperebutkan kursi kekuasaan di Kabul antara kelompok-kelompok jihad yang ada di sana.

Mereka mengatakan kepada kaum Muslimin, 'Apabila kalian mau, janganlah kalian ikut campur dengan menumpahkan darah kaum Muslimin. Simpanlah uang kalian untuk kepentingan kalian sendiri karena apabila kalian memberikan sumbangan kepada mereka, dengan uang sumbangan itu kalian sama saja dengan ikut serta dalam menumpahkan darah Muslim yang haram'. Maka kalian harus bertemu. Engkau harus duduk bertemu dengan Mas'ud. Mas'ud merupakan kekuatan yang engkau atau yang lain tidak dapat menutup mata darinya.

Sekarang ini ada sepuluh wilayah di Afghanistan Utara yang mengikutinya dan dapat ia gerakkan. Engkau wahai Hekmatiyar, tidak dapat sendirian menempuh jalan penghubung dari Rusia ke Kabul. Engkau juga tidak dapat sendiri menduduki bandara Baghram. Ada sekutumu yang lain di daerah ini, yaitu Ahmad Syah Mas'ud. Suka atau tidak suka, engkau harus bertemu dengannya, jika engkau benar-benar berpikir untuk melanjutkan pertempuran dan menjatuhkan pemerintahan di Kabul dan engkau merasa bahwa ia memang serius untuk melakukan perdamaian dan ingin mengadakan pertemuan."

Hekmatiyar mengatakan, "Baik, saya mau duduk bertemu dengan Mas'ud. Ambillah hal-hal yang saya kira itu menjadi sebab perselisihan di intern Afghanistan, seperti titik-titik ini yang ada di jalan-jalan. Engkau ambil kerugian-kerugian dan pajak-pajak dan seperti lembah-lembah muhajirin yang mereka marah kepada front ini dalam organisasi sehingga mereka lari ke *Hizb*, mereka menyatukan hati dan mengobarkan kemarahan agar mereka kembali ke daerah mereka dengan serangan *Hizb*-ku (pertaiku) atau sebaliknya."

Ia menuliskan untukku tujuh titik dan berkata kepadaku, "Silakan pergi dan bawa kertas ini, berikan kepada Mas'ud. Apabila Mas'ud setuju, kita dapat bertemu dan menyelesaikan masalah-masalah kita *insya Allah*."

Saya berkata kepadanya, "Saya jamin Mas'ud mau menandatanganinya."

Kami mendorong Abdullah Anas ketika kami sedang berada di Jalbahar Kuhistan. Kami berkata kepadanya, "Bawalah kertas ini kepada Mas'ud untuk ditandatangani dan sampaikan kepadanya untuk datang ke Panjshir supaya dua pemimpin ini bertemu di Kuhistan. Semoga dengan perantaraan

kedua pemimpin ini Allah menyelesaikan banyak masalah yang terjadi akibat ulah orang-orang jahat itu."

Problematika Takhar

Ketika kami sedang berada di bawah pohon di Jrikar, kami mengatur urusan bersama para komandan Hekmatiyar. Ada saya, Abul Harits, Abdullah Anas, Abu Hajir, dan lain-lain. Yang penting, ketika kami mempersiapkan urusan ini, Radio BBC menyiarkan bahwa ada seorang anggota *Hizbul Islami* (Partai Islam) telah menghadang sekelompok komandan Mas'ud dan menawan mereka serta membunuh sebagian mereka. Operasi ini menggagalkan upaya perdamaian.

Saya berkata kepada Hekmatiyar, "Engkau pergilah ke Pakistan dan saya akan berupaya, *insya Allah*, untuk pergi menemui Mas'ud dari sekarang. Semoga saya dapat mengatasi masalah ini dan membatasinya dalam lingkup sesempit mungkin. Bukti yang menunjukkan bahwa Hikmatiyar tidak menyetujui hal ini dan minimal belum mendengar masalah yang sebenarnya, saya memutuskan atau saya hampir yakin bahwa masalah ini belum diketahui oleh Hekmatiyar. Begitu mendengar beritanya saya melihat wajahnya berubah pucat dan tampak hitam. Seolah-olah ia bukan lelaki yang saya kenal selama ini. Sikapnya yang mudah berlapang dada dan lembut menjadi berubah, wajahnya yang biasa berseri-seri menjadi murung, serta menjadi pucat pasi. Berita itu terasa amat berat bagi hatinya sehingga mengubah segala perilakunya

Saya berkata kepadanya, "Engkau tunggu sepekan di daerah ini—sebelum pergi ke Pakistan, saya akan pergi dulu menemui Adhimi dan meminta penjelasan atas masalah ini kepadanya." Adhimi adalah komandan Ahmad Syah Mas'ud di Parwan dan Kabisa. Saya pergi menemui Adhimi, dan ternyata saya mendapati masalahnya memang masalah besar dan masalahnya tidak sederhana dan mudah sehingga dapat diselesaikan dan dilalui dalam waktu sepekan. Di masa-masa ini tidak mungkin bagi kami untuk mendatangkan Ahmad Syah Mas'ud dan duduk bersama Hekmatiyar.

Ketika saya kembali menemui Hekmatiyar, ia langsung menulis surat kepada koran-koran dan radio-radio internasional. Ia mengirimkannya dengan telegram ke kantornya di Peshawar. Ia membagi-bagikannya ke seluruh dunia untuk memberitahukan bahwa ia mengingkari peristiwa itu.

Saya katakan kepadanya, "Engkau harus menghindari reaksi terhadap peristiwa itu bagaimanapun engkau mendengar berita di radio. Orang-orang sedang dalam keadaan tegang dan masalahnya sangat besar." Ia menjanjikan ini kepadaku. Lalu ia berangkat menuju Pakistan. Sedangkan saya berangkat ke Takhar karena Mas'ud sedang berada di sana. Saya tiba menemui Mas'ud. Sebelum saya bergerak berangkat menuju ke Takhar saya menghubunginya dengan mengirimkan berita kedatangan saya dengan menggunakan telegram, "Saya akan datang menemuimu. Beritahukan kepadaku jalan dan tempat engkau berada sehingga kami dapat mempersingkat waktu secepatnya."

Saya menunggu selama dua hari, tetapi tidak juga datang jawaban darinya. Karena ia biasa berpindah-pindah dari satu markas ke markas mujahidin yang lain dalam wilayah yang cukup luas di Afghanistan Utara. Sementara di wilayah utara jarang ditemui mobil sebagai sarana transportasi. Karena di sana banyak pegunungan besar yang hanya bisa dilalui dengan berjalan kaki yang membutuhkan waktu seharian, kadang lebih lama atau kurang sedikit.

Saya membutuhkan waktu seminggu dalam perjalanan dari Panjshir ke Farkhar. Di tengah perjalanan turun salju dan menunda perjalanan kami di salah satu pegunungan selama dua hari. Setelah salju berhenti turun kami pun melanjutkan perjalanan. Kami melewati pegunungan. Kami sampai ke seminggu kemudian.

Saya menedapati Mas'ud sedang berduka dan merasakan kepedihan mendalam. Peristiwa itu benar-benar amat berat baginya. Akan tetapi ia tidak dapat berkata-kata. Sebelum ia mulai bertanya kepadaku tentang peristiwa itu, saya menerangkan kepadanya posisi mereka di mata dunia internasional, kondisi jihad di Afghanistan, turunnya mental dan semangat mujahidin di Jalalabad dan Kandahar. Waktu berjalan selama berbulan-bulan mereka tidak dapat menaklukkan satu kota pun.

Saya katakan kepadanya, "Wahai Mas'ud, saya tidak meminta engkau untuk memaafkan orang ini dan apa yang dilakukannya. Akan tetapi saya hanya minta kepadamu satu hal, yaitu engkau dapat menunda perhitungan sepanjang kalian melakukan sebuah operasi militer atau dua operasi militer besar untuk menaikkan mental dan semangat dunia Islam serta mental dan semangat mujahidin di Afghanistan."

Saya katakan kepadanya. "Waktu itu saya datang bersama Hekmatiyar agar kalian dapat bertemu. Dan di hari saat kami mulai merencanakan pertemuan itu datanglah berita laksana halilintar menyambar telinga kami. Demi Allah, saya tidak pernah menyangka dalam tahun-tahun itu akan mendengar berita yang mempengaruhi hatiku melebihi berita itu. Saat pertama mendengar berita itu hatiku pilu karena saking pedihnya. Karena saya tahu siapa orang-orang yang telah pergi. Dan saya juga tahu kerugian yang kami derita, yaitu tidak memungkinkannya pertemuan kedua komandan besar tersebut. Yang berkat kedua komandan besar tersebut dengan izin-Nya puluhan ribu orang berangkat dengan sukarela untuk berjihad."

Demi Allah, Mas'ud merasa gembira karena ia tahu bahwa Hekmatiyar ingin bertemu dengannya. Ia pun berkata kepadaku, "Meskipun sedang menghadapi masalah ini saya siap untuk duduk bersama Hekmatiyar di Afghanistan, di mana pun tempatnya. Pada tahun lalu saya telah mewakilkan kepadamu untuk menjadi wakilku. Engkau bertemu dengan Hekmatiyar dengan syarat apa pun, engkau boleh menandatanganinya, dan saya akan menyetujuinya. Waktu berjalan setahun setelah kunjunganmu kepada kami dan tidak ada hasil apa pun."

Saya minta maaf kepadanya tentang Hekmatiyar dan tentang peristiwa-peristiwa serius yang terjadi antara dua pertemuan itu. Hal yang menunjukkan bahwa Hekmatiyar serius dan sungguh-sungguh untuk bertemu dan berdamai dengan Mas'ud adalah ia pernah mengirim delegasi pada tahun yang lalu. Delegasi itu menawarkan perdamaian kepada Mas'ud dari sini, dari Peshawar. Dan Mas'ud menjanjikan kepadanya bahwa ia akan mengirim delegasi lain untuk melanjutkan pembahasan tentang bagaimana solusi atas masalah-masalah yang sebagian besarnya dimunculkan oleh orang-orang jahat.

Saya berkata kepadanya, "Secara syar'i dan menurut akal sehat tidak boleh ada seseorang yang terbunuh di Takhar atau Farkhar sehingga di pihak lain akan terbunuh juga di Kalbahar. Saya tidak tahu dengan agama, syariat, atau akal mana ini bisa dibolehkan."

Ia menjawab, "*Insya Allah* masalah ini sudah dianggap selesai." Ia melanjutkan lagi, "Masalahnya urusan itu sudah di luar kendaliku."

Saya katakan kepadanya, "Gerakkan massa yang sedang marah dan ingin membalas dendam ini untuk menaklukkan Kunduz. Dua tahun lalu engkau

memiliki pengalaman di sana saat salah seorang komandanmu terbunuh di tangan orang jahat." Komandannya tersebut bernama Shafiyullah. "Lalu jamaahmu datang kepadamu menekanmu agar menuntut balas kepada *Hizb* di daerah itu. Lalu engkau berkata kepada mereka, 'Daripada kita saling bunuh dengan (orang) *Hizb* ini lebih baik kita menyerang divisi Nahrain.'."

"Engkau pun menyerang divisi Nahrain dan orang-orang mengira kalian telah menyerang Hizb. Oleh karena itu, para tentara menjadi lunak hingga kalian masuk di Nahrain. Dan kalian berhasil menimbulkan kerugian ringan pada divisi Nahrain demi mendapatkan harta ghanimah dan banyak tawanan dengan izin Allah. Apakah engkau akan mengulang peristiwa itu?"

Ia berkata kepadaku, "Shafiyullah berasal dari Panjashir dan ia berasal dari kaumku. Bisa saja saya katakan kepada kaumku, 'Tundalah darah fulan, jangan kalian sambut seruan fulan. Janganlah kalian membalas dendam kepada fulan, dan tahanlah leher orang-orang yang ada di sekelilingku karena mereka semua berasal dari Panjashir. Adapun sekarang, peristiwa terjadi di Tajik, Uzbek, Takhar, dan tempat-tempat lain. Oleh karena itu, saya tidak dapat mengendalikan peristiwa itu."

Dan ketika saya gagal, saya berkata kepadanya, "Seranglah Kunduz."

Ia berkata, "Demi Allah, ini daftar para penceramah."

Ia datang dan membacakan kepada kami apa yang dikatakan setiap komandan. Dan ia berkata, "Kami telah menentukan hari kedua 'Idul Adha untuk mulai mengumpulkan kekuatan untuk melakukan operasi penyerangan." Wakilnya berkata kepadaku bahwa ia telah menentukan hari kedua belas dari bulan Dzulhijjah sebagai permulaan penyerangan ke Kunduz dan membakar jalan—yang menghubungkan Hiratan di atas sungai Jihun ke Kabul. Kita akan membakar jalan hingga kita dapat menutup jalan. Barangkali pemerintah akan ketakutan dan goncang. Akan tetapi, orang-orang itu, sekarang ini saya tidak dapat meredakan kemarahan mereka dan mengarahkannya sekaligus ke Kunduz.

Saya katakan kepadanya, "Kalau begitu, batasilah perselisihan dalam lingkup tersempit, dengan penjahatnya langsung."

Ia berkata, "Untuk masalah ini *insya Allah* saya berjanji kepadamu. Pelaku kejahatannya atau orang yang melakukan perbuatan ini tidak akan menyebar ke mana-mana."

Kemudian ia berkata lagi kepadaku, "Allah tahu bahwa saya tidak datang meski hanya sehari kepada seorang komandan di wilayah utara dan saya tidak pernah memberikan kepadanya meski hanya sebuah peluru dan saya katakan kepadanya, 'Tembakkan kepada *Hizb.*'. Allah tahu saya tidak pernah menyetujuinya." Ia bersumpah kepada saya atas hal ini.

Barangsiapa yang bersumpah atas nama Allah kepada kalian maka percayalah kepadanya.

Kemudian Dzat yang menghisab hati adalah Dzat Yang Mengetahui perkara-perkara ghaib, Rabbul 'Ibad yang mengetahui rahasia dan segala yang lebih tersembunyi.

"Dan Allah Mahatahu bahwa saya tidak pernah ridha terhadap perselisihan sesaat pun."

Saya katakan kepada kalian, "Meskipun ada masalah seperti itu, demi Allah, jiwa saya merasa tenang dan hati saya merasa tenteram. Inilah yang membuat saya tenang dan saya yakini, kecuali terbukti hal yang lain, bahwa para komandan besar tersebut amat jauh dan tidak suka terhadap perselisihan-perselisihan ini dan tidak ikut-ikutan masuk ke dalamnya kecuali sebagaimana salah seorang mereka masuk ke neraka dengan penuh kesadaran. Ini pertama."

"Hal kedua yang membuat jiwa saya merasa tenang adalah bahwa para komandan besar tersebut senang dengan perdamaian. Masing-masing dari mereka sangat merindukannya dan terus menunggu-nunggu waktu berakhirnya segala masalah ini."

"Hal ketiga yang membuat saya tenang bahwa masing-masing dari mereka selalu berpikir—siang dan malam—bagaimana menghancurkan pemerintahan komunis yang sedang berkuasa di Afghanistan?"

Hekmatiyar berkata kepadaku, "Kami ingin menutup jalan yang menghubungkan Kabul ke Hiratan. Ternyata apa yang saya pikirkan sama dengan yang sedang dipikirkan oleh Mas'ud."

Hekmatiyar berkata lagi kepadaku, "Dengan izin Allah, kami ingin membuat operasi militer besar-besaran. Semoga mental dan semangat kaum Muslimin akan meningkat karenanya dan semoga mental dan semangat mujahidin akan kembali seperti saat keluarnya Rusia pada bulan Januari tahun ini. Ternyata Mas'ud pun juga merencanakan hal yang sama, bukan untuk menyerang bandara Baghram."

Hekmatiyar berkata kepadaku, "Saya bertanya kepadanya tentang Kabul. Ia berkata kepadaku, 'Saya tidak menjanjikan (penyerangan) Kabul kepadamu pada musim panas ini. Akan tetapi saya menjanjikan kepadamu dua hal: saya akan mengobarkan Kabul dengan izin Allah, setelah masalah ini selesai, dari Hiratan sampai Kabul, dan saya akan menyerang beberapa kota. Semoga Allah menaklukkan sebagiannya untuk kita."

Jadi, mereka semua merencanakan perlawanan kepada thaghut terbesar atau kepada thaghut besar Najib. Oleh karena itu, saya kembali dari dalam (Afghanistan) meskipun jiwa kalian merasa sedih dan pedih karena melihat apa yang terjadi di sini.

Saya sendiri, demi Allah, seperti yang saya sampaikan kepada kalian: hati tenteram, jiwa tenang, merasa gembira, urat syaraf kendur, dan yakin bahwa dengan izin Allah hasil akhir jihad ini adalah untuk kebaikan agama ini. Ini yang saya yakini.

Saya berjanji kepada diriku sendiri, saya tidak akan meninggalkan medan jihad ini dengan izin Allah selama saya menganggap saya masih dapat mempersembahkan sesuatu di medan jihad ini dan selama saya menganggap diri saya mampu melanjutkan jihadku. Saya tidak akan pergi meninggalkan jihad ini kecuali dalam keadaan terbelenggu di atas bumi atau dalam keadaan saya masuk ke dalam bumi karena terbunuh. Ini yang saya yakini. Meskipun saya melihat banyak masalah yang sangat berat sehingga diibaratkan dapat membuat anak-anak menjadi beruban, saya tidak pernah berpikir sekalipun untuk meninggalkan medan jihad ini karena saya menganggap bahwa panji jihad masih berkibar, medan jihad ini masih luas, akhir jihad ini adalah milik Islam, dan bahwa negara Islam akan tegak sekalipun setelah beberapa tahun dari kemenangan mujahidin.

Adapun kemenangan, dengan izin Allah, saya yakin ia pasti akan datang. Adapun penegakan agama Allah dan penerapan syariat, saya tahu bahwa itu adalah masalah yang membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk memberikan *tsaqafah* (wawasan) kepada rakyat melalui siaran radio, televisi, koran, daurah-daurah, serta melalui kampus-kampus dan sekolah-sekolah.

Kalian tinggal mengamalkan hadits, *"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, berkatalah yang baik atau (kalau tidak mampu) maka diamlah."*[5]

---

5 HR Bukhari: 20/133.

Barangsiapa di antara kalian yang yakin bahwa jihad ini adalah jihad Islami dan bahwa bangsa ini adalah bangsa Muslim, maka ia wajib melanjutkan jihad ini bersama mereka. Dan barangsiapa di antara kalian yang berkesimpulan dan yakin dalam hatinya bahwa perang ini bukan jihad Islami dan bahwa bangsa ini tidak mungkin sampai kepada kebaikan, maka semoga Allah merahmati seseorang yang telah meringankan dan meninggalkan tempatnya serta kembali ke negerinya.

Janganlah kalian menambahkan luka-luka bangsa Afghan. Janganlah kalian taburkan garam di atas luka-luka mereka. Janganlah kalian tambah fitnah yang sedang menimpa mereka. Janganlah kalian sebarkan aib-aib mereka. Janganlah kalian menyebarkan waswas kepada mereka dan janganlah kalian saling berbisik di antara kalian membicarakan mereka. Karena sesungguhnya saya tahu apa yang tidak kalian ketahui. Saya yakin bahwa jika kalian meragukan keislaman jihad ini, maka kalian telah salah.

Siapa saja di antara kalian yang sudah tidak mampu menjalin perdamaian di antara manusia atau sudah sampai pada keyakinan bahwa ia tidak dapat melanjutkan pertempuran bersama mereka, maka ia berdosa jika tetap berada di medan perang. Ia harus pulang ke negeri asalnya. Karena sebenarnya ia hidup dalam ruang kosong. Dan ruang kosong hanyalah akan melahirkan orang yang putus asa atau hancur mentalnya dengan berbagai kepedihan dan keluhan, yang dengan rela atau marah, akan berubah menjadi usaha penggembosan, menghalang-halangi jihad, atau menyebarkan berita-berita bohong untuk menakut-nakuti orang dari berjihad, baik engkau ridha ataupun marah, baik engkau tulus ataupun tidak.

Jika kalian mengira bahwa kalian sedang melakukan perdamaian, maka selamat datang, silakan terus lanjutkan, tetapi dengan syarat kalian harus yakin sejak awal bahwa ini merupakan jihad Islami dan bahwa bangsa ini adalah bangsa Muslim.

Syaikh Rabbani kemarin berkata kepadaku, "Saya menyimpan berita selama lima hari. Saya tidak mau menyampaikannya kepada orang lain khawatir akan memperburuk citra jihad dan khawatir akan mempengaruhinya dan karena saya tahu bahwa menjelek-jelekkan nama baik Hekmatiyar adalah sama dengan menjelek-jelekkan diriku sendiri dan menodai jihad itu sendiri. Usaha saya menghancurkan nama baik saudaraku adalah sama dengan menghancurkan nama baikku sendiri dan

menghancurkan jihad sekaligus. Karena sebagian orang ada yang lebih mengenal saudaramu daripada engkau sendiri."

Barangsiapa di antara kalian yang meyakini bahwa jihad ini adalah jihad Islami, hendaknya ia mengetahui kedudukannya. Engkau wahai saudaraku, jika sedang berada di negerimu sendiri, tidak akan dapat berbicara dengan seorang polisi dan tidak akan dapat menghadapi seorang perwira intelijen. Sekarang engkau melompat sekaligus untuk meluruskan fulan, menghancurkan nama baik fulan, menyalahkan fulan, dan mendukung fulan. Bertakwalah kepada Allah terhadap diri kalian sendiri. Semoga Allah merahmati orang yang mengetahui kadar dirinya lalu ia bersikap sesuai dengan kadar dirinya tersebut.

Inilah yang dapat saya sampaikan dan saya minta ampun kepada Allah atas dosa-dosaku dan dosa-dosa kalian.

***

Wahai saudara-saudaraku, saya sampaikan kepada kalian secara singkat, jihad Afghan baik-baik saja. Saya percaya itu. Para pemimpin menginginkan perdamaian dan bersungguh-sungguh dalam merealisasikannya. Mereka lebih mengetahui dibanding kalian tentang kaum masing-masing, diri mereka sendiri, dan satu sama lain. Peranan yang harus kita semua jalankan adalah melakukan perbaikan. Apabila kita mampu menyampaikan kalimat kebaikan dalam melakukan perbaikan, kita harus menunjukkan kepadanya. Kalau kita tidak mampu dan kita sudah merasa berputus asa, hendaknya kita segera meninggalkan medan jihad. Orang yang tetap berada di medan jihad padahal ia tahu bahwa jihad ini bukan jihad Islami dan bahwasanya ia tidak bisa memainkan peranannya dalam melakukan perbaikan dan mewujudkan kebaikan maka ia berdosa. Karena ia makan dari harta yang disumbangkan untuk jihad, sementara ia sendiri sedang menyakiti jihad, rela ataupun marah, tulus ataupun membuat makar.

Saya ulangi, setiap orang di antara kalian yang tidak percaya bahwa jihad ini jihad Islami dan bangsa ini adalah bangsa Muslim, haram baginya untuk tetap berada di medan jihad. Pulanglah kalian ke negeri kalian karena negeri kalian lebih luas bagi kalian.

Adapun orang yang Allah telah berikan petunjuk kepadanya dan dirinya yakin bahwa jihad ini adalah jihad Islami, lanjutkanlah jihadnya dengan

TARBIYAH JIHADIYAH

Titik Tolak
JIHAD AFGHAN

Hikmatiyar bersama tiga puluh pemuda memulai peperangan melawan Dawud, padahal Ustadz Rabbany berpandangan untuk sedikit bersabar sambil melaksanakan *ightiyalat* (penyergapan) atau *amaliyat* (operasi militer) yang lain. Hikmatiyar mengatakan, "Tidak bisa, harus dihadapi dengan kekuatan senjata!"

Hal yang perlu diperhatikan di sini adalah tiga puluh pemuda yang tidak memiliki pistol pada waktu itu mengawali perlawanannya terhadap sang thaghut yang bernama Dawud. Dawud adalah seorang militer yang memerintah Afghanistan selama sepuluh tahun yang menjabat sebagai Perdana Menteri. Yakni thaghut yang membuat rakyat Afghanistan menggigil ketakutan ketika mendengar namanya, Dawud, disebutkan. Dia adalah seorang penguasa militer yang sewenang-wenang dan lalim.

Hikmatiyar dan para pemuda itu pun memulai rintisan jihadnya, dan Allah ﷻ memberkahi jihad mereka. Lalu datanglah era keruntuhan Uni Soviet yang sebelumnya telah berada dalam kondisi sekarat. Kemudian datanglah pula era Hafidzullah Amin dan peperangan pun semakin memanas sehingga memaksa Rusia untuk terlibat dalam peperangan tersebut karena Rusia takut kalau anak-anak harakah Islam berperang bersama para ulama yang akan membuahkan penerapan Syariat Islam di Afghanistan.

Peperangan pun berlangsung selama sepuluh tahun. Seluruh dunia berdiri menyaksikan jalannya pertempuran dan belum memberikan penghormatan kepada mujahidin yang mengarahkan moncong senjatanya

kepada Rusia, kecuali setelah terbukti keteguhan eksistensinya; setelah mereka berdiri di atas kaki-kaki mereka. Seluruh dunia pun akhirnya berdiri memberikan penghormatan kepada mujahidin Afghanistan.

Selanjutnya tampil pula sebagian personal-personal mujahidin yang membantu jihad Afghanistan dalam menghadapi Rusia. Pertempuran terus berlangsung selama sepuluh tahun, dan sekarang telah berjalan selama sepuluh tahun lebih sebulan. Dan selama itu pula Hikmatiyar mendapatkan kemenangan demi kemenangan dan sebaliknya Rusia mendapatkan kekalahan demi kekalahan. Semua ini tidaklah berjalan dengan mudah. Telah gugur satu orang syuhada dalam setiap empat menitnya di bumi Afghanistan. Dalam setiap empat menitnya! Satu orang pengungsi meninggalkan negerinya dalam setiap satu menitnya! Dan telah dipenjara satu orang dari rakyat Afghanistan dalam setiap dua belas menitnya! Sungguh pun demikian, tekad mereka tidak menjadi lemah, mereka tidak terlena oleh empuknya kursi sofa dan kepala mereka tidak tertunduk!

Kekalahan Rusia Menurut Kesaksian Para Tokoh

Rusia dengan sangat terpaksa harus mengakui kekalahannya. Gorbachev mengatakan, "Sungguh Afghanistan telah melukai kami hingga kami berdarah-darah." Francois Mitterand (Presiden Perancis) berkata, "Sungguh Afghanistan adalah kanker ganas yang memakan tubuh Uni Soviet hari demi hari." Wartawan-wartawan Barat tidak percaya rakyat Afghanistan berani berdiri menantang Rusia. Rusia yang mampu membuat gemetar Eropa, bahkan Amerika pun takut! Tetapi ini bangsa Afghanistan berani berdiri menantang Rusia! Wartawan-wartawan tersebut tidak mempercayainya sampai mereka datang ke sana. Benarkah tank-tank Rusia hancur di negeri Afghanistan? Benarkah Rusia mengalami kekalahan di banyak pertempuran?

Ketika mereka melihat dengan mata kepala mereka sendiri, salah seorang wartawan Perancis menulis pengakuannya dalam surat kabar Perancis, "Aku melihat Allah di Afghanistan!" Wartawan yang lain yang bernama Charles Kennedy seorang produser film mengatakan, "Afghanistan akan menjadi paku bagi peti jenazah Uni Soviet." Dan sebagian wartawan lainnya masuk Islam.

Saya pernah bertemu dengan seorang wartawan Perancis di sana, di daerah Jawur[1], daerah perbatasan Afghanistan. Aku berkata kepadanya, "Kamu percaya kepada Allah?" Dia menjawab, "Demi Allah, aku tidak percaya dan tidak mengenal kecuali dengan isyarat bahwa di sana ada Tuhan (Ilah). Namun rakyat Afghanistan memaksaku untuk mengenal Allah." Maka kutanyakan kepadanya, "Bagaimana caranya?" Dia berkata, "Ketika kamu bersamaku melihat pistol ditembakkan ke arah tank dan pesawat, maka di situlah terdapat kekuatan yang paling kuat yang belum pernah kita melihatnya. Dan itu adalah kekuatan apa yang mereka sebut Allah. Kekuatan itulah yang hadir di pertempuran. Kekuatan itulah yang mengatur pertempuran." Aku bertanya kepadanya, "Apakah kamu menyangka bahwa orang-orang Afghanistan akan menang?" Ia menjawab, "Bangsa Afghanistan akan menang sebentar lagi."

Allah ﷻ memberikan contoh kepada kita dengan bangsa miskin yang berani menghadapi kekuatan super power dunia. Ketika bangsa tersebut bersenjata dan mengangkat senjata serta bertawakal kepada Allah ﷻ maka tidak akan ada lagi kekuatan super power di bumi ini yang mampu berdiri menghadang di hadapannya. Dan Allah ﷻ telah memilih bangsa Afghanistan karena bangsa Afghanistan memiliki sifat-sifat yang tidak dimiliki oleh bangsa-bangsa lainnya. Bangsa Afghanistan itu bertabiat menjauhi kesenangan duniawi. Bangsa Afghanistan itu memiliki tradisi kehidupan setiap harinya sarapan pagi dengan roti dan teh. Orang kaya maupun miskin bangsa Afghanistan semuanya sarapan pagi dengan roti dan teh.

Karena itu menjalani peperangan dengan sedikit makanan tidak berpengaruh banyak bagi mereka. Bangsa Afghanistan adalah orang-orang pegunungan. Sebagian besar daerah Afghanistan adalah wilayah pegunungan. Fitrah bangsa Afghanistan tidak rusak dengan menjalani kehidupan yang nomaden dan tidak pernah dijajah sejak zaman dahulu. Singa tidak akan pernah dihinakan dan ditundukkan sehingga menjadi kijang. Singa akan tetap menjadi singa.

Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Muhammad Iqbal, "Sesungguhnya Islam itu ada di padang pasir." Maksudnya, Islam diturunkan di padang pasir agar semua orang Islam menjadi singa. Mengapa? Karena padang pasir tidak akan dimasuki tentara dan penghuninya tidak menjadi

1 Jawur adalah sebuah wilayah dekat kota Khost, Paktia.

hina. Oleh karena itu, orang-orang Barat menulis, "Sungguh seluruh dunia telah tunduk kepada peradaban kami kecuali orang-orang Arab yang hidup di padang pasir dan kambing-kambing gunung yang hidup di Afghanistan." Mereka menamakan orang-orang Afghanistan dengan julukan kambing-kambing gunung, kenapa? Karena ia tidak memahami mereka dan mereka tidak bisa memahaminya. Karena ia berpikir di sebuah lembah dan mereka berpikir di lembah yang lain. Karena itulah mereka berbuat sesuai dengan cara pandang dan latar belakang diri mereka. Akal mereka tidaklah istimewa. Yang kami maksudkan akal yang tidak begitu istimewa adalah akal yang tidak memahami bahasa Amerika, tidak paham bahasa Inggris, tidak paham bahasa Rusia, mereka hanya memahami bahasa Rabbul 'alamiin dan kalam Sayyidul Mursalin.

Bangsa Afghanistan telah memenangkan pertempuran. Dan dalam sebuah saluran televisi disiarkan bahwa Rusia menyambut kepulangan seorang tentara Rusia dari Afghanistan. Berita ini diliput oleh televisi Amerika. Wartawan tersebut bertanya kepadanya, "Bagaimana keadaanmu di Afghanistan?" Tentara tersebut menjawab, "Ketika kami mendengar suara, 'Allahu Akbar!' kami terkencing-kencing di celana." Wawancara ini disiarkan oleh televisi Amerika yang diliput dari televisi Rusia.

Maka Allah ﷻ telah memberikan perumpamaan kepada kita, bahwa suatu bangsa yang bersandar kepada Rabbnya, dan bertawakal kepada Penciptanya walaupun mereka dalam keadaan miskin dan meskipun mereka tidak bersenjata, maka bangsa tersebut pasti akan mendapatkan kemenangan dalam waktu dekat nanti. Dan Allah juga telah memberikan sebuah perumpamaan kepada kita bahwasanya kalian ini, wahai kaum Muslimin, mampu untuk mengembalikan kepemimpinan kalian atas umat manusia (khilafah) sekali lagi, jika kalian memanggul senjata dan membela kehormatan kalian.

Allah juga telah membuat perumpamaan untuk kita bahwa lembaga Persatuan Bangsa-Bangsa dan Dewan Keamanan tidak akan memberikan kepada kalian kecuali kehinaan. Mereka tidaklah memberikan jaminan kepada kalian kecuali kebinasaan dan kekalahan. Dan bahasa senjata adalah satu-satunya bahasa yang bisa dipahami oleh dunia dan mampu memaksa dunia agar mau mendengar kalian, dan karena senjatalah sebuah bangsa akan bangkit.

Amerika dan Sikap Para Pemimpin Afghanistan

Amerika melihat Afghanistan melawan Rusia. Kaum Muslimin di Palestina bergerak melawan Yahudi. Kaum Muslimin di Azerbaijan bergerak, di Armenia bergerak, di Polandia bergerak, dan akan diikuti oleh revolusi-revolusi di seluruh dunia.

Saat ini seluruh bangsa melihat contoh-contoh keteladanan yang ada di hadapan mereka. Kita tidak membutuhkan teknologi, kita tidak membutuhkan senjata, kita tidak membutuhkan apa pun. Kita hanya membutuhkan satu perkara saja, yaitu bertawakal kepada Rabbul 'alamiin. Kita membutuhkan keimanan kepada-Nya dan berpegang teguh pada tali-Nya. Selanjutnya akan datang kemenangan, ghanimah dan senjata akan datang dari tangan musuh-musuh kita! Akan datang pula makanan yang berasal dari mulut musuh-musuh kita! Dunia akan kita paksa agar mau mendengar kita jika saat ini kita melawan Amerika, Rusia, dan Inggris!

Seorang penyiar senior sebuah chanel televisi di Inggris—dulu ia bekerja di kementerian luar negeri—berkunjung ke sana. Ia mengatakan, "Sepertiga penduduk Inggris tidak bisa tidur setiap malam sebelum mendengarkan berita tentang Afghanistan. Mereka selalu mengikuti perkembangan berita tentang Afghanistan."

Orang Amerika, (Ronald) Reagan secara pribadi ingin bertemu dengan salah seorang pemimpin mujahidin. Hikmatiyar seperti cerita yang telah diketahui, ia pergi menemui organisasi PBB pada bulan Oktober tahun 1985 M.. Peranan PBB, para pimpinan kerajaan, dan para penguasa semuanya terpusat di organisasi PBB tersebut.

Seorang duta besar Pakistan pergi menyampaikan kepada Hikmatiyar bahwa Reagan mengirim pesan, "Aku menunggu Hikmatiyar jam sebelas di kantorku" Hikmatiyar berkata, "Aku tidak mau bertemu dengan Reagan." Duta besar Pakistan tersebut menyangka bahwa Hikmatiyar benar-benar telah hilang akalnya. Dia berkata, "Anda gila?" Duta besar Pakistan tersebut tidak membenarkan sikap Hikmatiyar karena ia adalah pendatang dari Afghanistan. Duta besar Pakistan tersebut dan juga negara-negara kafir lainnya tidak habis pikir melihat sikap Hikmatiyar. Dia berkata, "Anda gila?" Reagan, di kediamannya sudah ada enam puluh penguasa dan pemimpin yang menunggu, tapi Reagan menolak menemui mereka dan sebagian yang lain ia temui. Sedangkan engkau malah menolak bertemu dengan Reagan?"

Hikmatiyar menjawab, "Ya, dan jika kalian memaksakan pertemuan itu maka aku akan meninggalkan Amerika sekarang." Reagan pun membiarkannya.

Reagan pun menulis surat dan menitipkan kepada putrinya. Ia berpesan kepada putrinya tersebut, "Pergilah, temui Hikmatiyar." Nama anaknya adalah Maurin. Reagan menyerahkan surat tersebut kepada putrinya. Putri Reagan itu pun pergi menemui Hikmatiyar dan berkata kepada beliau, "Ayahku menunggu Anda malam ini di Gedung Putih." Hikmatiyar menjawab, "Tetapi aku sudah lebih dahulu berjanji dengan para pendatang dari Afghanistan di Indiana dan aku harus memenuhi janji tersebut. Dengan berat hati aku tidak bisa mengingkari janjiku kepada mereka."

Ada beberapa penguasa Muslim dan pemimpin Arab yang berangkat ke Amerika dan tinggal di sana selama seminggu. Mereka berjalan mondar-mandir dari pintu ini ke pintu agar Reagan memberikan kesempatan selama seperempat jam untuk bertatap muka, namun Reagan menolak untuk bertemu mereka. Reagan berkata, "Tidak ada waktu, aku tidak ada waktu." Dan mereka pun pulang dari Amerika. Reagan menolak untuk menemui mereka. Namun mengapa ia ingin menemui Yunus Khalish? Mengapa? Yunus Khalish adalah seorang Imam masjid. Gajinya seratus real dalam sebulan, lima ratus rupee di Peshawar di daerah Baarih. Jenggotnya putih lalu beliau semir. Untuk apa Reagan ingin menemui Yunus Khalish?

Dunia pun Hormat kepada Mujahidin Afghanistan

Mereka—bangsa Afghanistan—memang layak mendapatkan penghormatan dari bangsa-bangsa di seluruh dunia ketika mereka memuliakan agama mereka, ketika mereka memuliakan sesuatu yang sangat berharga (akidah) yang mereka bawa, dan ketika mereka mempersembahkan pengorbanan untuk menjaga dien, agama mereka. Karena itu, dunia pun berdiri menghormati dan memuliakan mereka. Saat ini, seluruh dunia, ketika disebutkan nama *Afghany* (orang Afghanistan) maka mereka pun bangkit berdiri untuk memberikan penghormatan. "Anda orang Afghanistan?" Hanya sekadar nama "dari Afghanistan" dia diutamakan di antara utusan-utusan yang berasal dari Saudi dan negara-negara Arab.

Di Amerika, demi Allah, ketika aku berjalan di sebuah bandara di Amerika dan waktu itu aku mengenakan topi khas Afghanistan dan pakaian Afghanistan, salah seorang warga Amerika berkata sambil memberi isyarat

ke arahku, "It seems that he is from mogahedeen." (Kelihatannya ia adalah Mujahidin)!

Yahudi itu, lihatlah! Mereka mengembalikan istilah-istilah dalam bahasa Ibrani setelah menghilang selama tiga ratus tahun, seperti istilah *keneset* (parlemen Yahudi) Histadrut dan Yerusalem. Istilah-istilah itu mereka kembalikan ke dalam kamus kemanusiaan. Mereka menggunakan istilah-istilah tersebut, kenapa demikian? Karena mereka memiliki kekuatan.

Bangsa Afghanistan telah mengembalikan istilah *fardhul jihad* dalam kamus interaksi dengan dunia. Reagan mengatakan, "Rusia, jika ingin menang melawan Afghanistan, maka harus memasukkan seratus tentara Rusia untuk menghadapi setiap satu orang Afghanistan. Rusia harus menghadapi satu orang *mujahid Afghanistan* dengan seratus orang tentara Rusia." Lihatlah, Reagan mengatakan (istilah), "*Mujahidin Afghanistan.*"

Istilah-Istilah Syar'i Kembali Populer

Istilah *muhajirin.* Mereka mengatakan, "Kalian ini adalah pengungsi (*refugees*)." Mereka menjawab, "Bukan, kami bukan *refugees* (pengungsi). Kami adalah *muhajirin.*" Dan kata *hijrah* adalah istilah *Rabbany.* Istilah Rabbany untuk orang-orang fakir yang berpindah ke lain tempat. *Hijrah* adalah sebuah kedudukan di sisi Rabbul 'Alamiin. Dan mereka pun bosan untuk menyebutkannya. Mereka berkata kepada mujahidin, "Kalian ini orang-orang gila." Mujahidin menjawab, "Kami bukan orang gila, kami adalah mujahidin."

Mereka telah mengembalikan istilah *amir.* Mereka mengembalikan istilah *ghanaim* (ghanimah-ghanimah) kepada umat Islam. Umat Islam kembali merasakan izzah di setiap tempat dan semua orang Islam mengulang-ulang istilah slogan berikut ini:

(Aku adalah) Muslim yang akrab dengan kesulitan

Kesulitan yang tidak akan bisa menundukkanku

(Pedang) milikku menjadi tajam dan tekadku adalah besi

Setiap pengorbanan untuk akidah adalah kebaikan

Tanpa pengorbanan jiwa, kami akan bertambah hina

Jihad Afghanistan Telah Menghidupkan Umat Islam

Benar, tidak ada perkara yang membuat sibuk seluruh dunia Islam. Umat sibuk dengan perkara-perkara sekunder. Apa yang mereka bicarakan? Tentang keadilan antara suami-istri, poligami, dan tentang meninggalkan rokok. Inilah perkara yang mereka bicarakan saat ini. Sementara di sana ada perkara besar. Perkara yang menyangkut umat Islam! Perkara jihad! Perkara melepaskan peribadatan kepada hamba menuju peribadatan kepada Allah! Inilah makna-makna syar'i yang terbuang beberapa tahun silam.

Dan tentunya sebagian umat benar-benar tidak mampu mengembalikannya dan mereka akan memandang perkara syar'i dengan sangat sempit. Mereka tidak mampu mengembalikan istilah-istilah syar'i ini. Mereka tidak mengenal perkara jihad Afghanistan yang telah mampu mengembalikan kehidupan kepada umat Islam yang telah mati ini; bahwa jihad bangsa Afghan telah mengembalikan terpompanya darah ke dalam pembuluh darah yang kering. Pembuluh darah umat Islam yang mati.

Jiwa yang Pengecut

Demi Allah, kami mempunyai tetangga—*a'udzu billah,* ia seorang pemabuk. Ketika terjadi peperangan di bulan September, roket-roket dan rudal-rudal menghantam rumah-rumah pemukiman. Lalu kami menempatkan kaum wanita di tempat perlindungan di bagian bawah rumah. Sementara itu, kami para lelaki duduk di atas. Kemudian lelaki pemabuk itu datang kepada kami lalu menempatkan diri bersama kaum wanita seorang diri.

وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ ٱلنَّاسِ عَلَىٰ حَيَوٰةٍ وَمِنَ ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟ ۚ يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُزَحْزِحِهِۦ مِنَ ٱلْعَذَابِ أَن يُعَمَّرَ ۗ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

"Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling loba kepada kehidupan (di dunia), bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik. Masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkannya daripada siksa. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan." (QS. Al Baqarah : 96)

Kemudian kaum wanita di tempat itu meludahi wajah lelaki tersebut dan mencacinya dengan mengatakan, "Keluarlah, jangan duduk bersama

wanita agar kamu tidak mempermalukan dirimu sendiri!" Demi Allah, karena saking takutnya, dia malah mati. Ia mati di antara kaum wanita! Saya menshalati jenazahnya.

Jiwa yang lemah, penakut dan pengecut, ketika sampai pada titik batas akhirnya maka akan mati, walaupun dia selalu mengawasi jiwanya. Urat jantungnya terputus karena saking takutnya, dan dia pun mati.

* * *

Kisah lainnya, kami memiliki tetangga seorang insinyur, dan termasuk insinyur senior di kota yang aku kunjungi. Dia tidak menunaikan shalat. Saya meyakinkan kepadanya akan pentingnya shalat. Intinya, ia mau shalat. Dia datang ke masjid jami' untuk menunaikan shalat. Beberapa waktu kemudian saya tidak melihatnya lagi berada di masjid tersebut. Lalu saya mengunjunginya. Saya bertanya kepadanya, "Wahai Fulan, kami tidak melihat Anda di masjid, ada apa gerangan?" Dia menjawab, "Aku datang shalat Jumat di samping Anda dua atau tiga kali, dan Anda membuatku marah. Aku katakan (kepada polisi), "Ya, ia membuatku marah." sehingga aku mengatakan suatu kalimat yang menyebabkan tanganku diborgol dan aku dijebloskan ke penjara. Dan jalan pintas agar aku bisa bebas adalah aku tidak lagi shalat di samping Syaikh ini."

Bayangkanlah, ketika disampaikan perihal kemerosotan jiwa manusia, dia takut untuk mendengarkannya. Dia mengatakan, "Syaikh ini ingin memprovokasiku agar aku mengatakan sebuah kalimat dan selanjutnya nanti penguasa akan memborgolku." Demi Allah, ia mengisyaratkan dengan tangannya begini. Walaupun dia seorang insinyur senior dan rekanan dari seorang Perdana Menteri, namun ia berkata, "Diborgol tanganku begini dan aku dijebloskan ke dalam penjara itu lebih baik daripada aku harus pergi ke masjid." Manusia ini telah mati, manusia ini telah mati.

Pengkhianatan Terhadap Negara dan Allah

(Gamal) Abdul Naseer adalah pemimpin bangsa Arab. Ketika membicarakan tentang pasukan fadayeen, ia mengatakan, "Telah sampai kepadaku sebuah berita bahwa mereka yang bersenjatakan kalashnikov akan menghadapi Yahudi."

Mereka menyangka bahwa Yahudi adalah sebuah legenda yang tidak mungkin untuk dilawan. Demi Allah, dalam sebuah ceramah umum dia mengatakan, "Telah sampai sebuah berita kepadaku bahwa fadayeen yang

bersenjatakan kalashnikov akan menghadapi Yahudi. Padahal kekalahan-kekalahan, kepahitan, keruntuhan pasukan kita rasakan di setiap tempat. Juga stempel buruk bagi sejarah, di mana hampir tak seorang pun percaya, bahwa tiga negara bisa runtuh dalam waktu kurang dari tiga jam. Sementara itu Yahudi mengulur waktu pertempuran hingga enam hari.

Percayalah, mereka mengatakan enam hari. Perang enam hari dan Masjidil Aqsha jatuh pada tahun 1967 M. Tetapi tidak ada lima pasukan Yordania yang gugur di sekitarnya. Ini adalah aib dalam sejarah kemanusiaan, bahwa kiblat yang merupakan tempat paling suci, kiblat pertama ini telah ditaklukkan. Akan tetapi sepuluh ribu pasukan di sekitarnya tidak ada yang terbunuh. Demi Allah, tidak ada lima personil pasukan yang terbunuh di sekitar Al Aqsha.

Demi Allah, tetangga kami adalah seorang penanggung jawab gudang senjata di daerah Tepi Barat. Pada saat pesawat-pesawat tempur menyerang wilayah tersebut, ia berdiri di pintu gudang, dan berkatalah ia—namanya adalah Hasan—kepada mereka, "Larilah dan tinggalkanlah gudang senjata yang penuh ini dan janganlah menyerang hingga pasukan Yahudi mengambil alih gudang."

Yordania memulai peperangan tersebut pada pukul sebelas pada hari Senin. Pada hari kedua pada waktu Shalat Ashar, Yahudi sudah bercokol di Masjid Al-Aqsha. Kemudian Yordania mengumumkan sebuah berita: Bahwasanya kami dengan sangat terpaksa harus melarikan diri dari garis pertahanan kedua. Demi Allah, aku menduga bahwa garis pertahanan kedua tersebut adalah wilayah Al-Quds hingga ke Baitul Hanin, yakni sejauh sepuluh atau lima kilometer. Namun ternyata garis pertahanan kedua tersebut adalah wilayah pegunungan Salith yang berada di Tepi Timur.

Churchil menulis dalam bukunya tentang *Perang Enam Hari*, dia mengatakan, "Ketika kendaraan Buldozer membuka jalan di depan tank-tank untuk mendaki dataran tinggi Gholan, maka meriam-meriam Suriah sibuk menembakkan ribuan ton roket ke arah padang rumput kering di pemukiman terdekat." Ia berkata, "Dan tidak ada satu pun tembakan yang diarahkan ke tank-tank tersebut." Dan dia memberitakan bahwa salah satu tank tersebut benar-benar rusak rantainya ketika pertempuran. Maka komandan pasukan tank itu mengalihkan meriamnya ke arah tank-tank Israel milik temannya sendiri yang berada di bagian depan pada rute tersebut dan melepaskan beberapa tembakan sehingga merusakkan enam

tank. Pada waktu itu tentara Israel menghentikan gerak maju pasukan tanknya selama delapan jam. Delapan jam!

Demi Allah, tank-tank Israel bergerak maju. Waktu itu aku berada di Tepi Barat, dan kami bersemangat untuk bertempur, dan di daerah tersebut hanya terdapat senapan-senapan Inggris. Senapan-senapan Inggris (jaguary) tersebut pernah dipakai waktu perang dunia pertama yang hanya bisa dipakai untuk sembilan hingga sepuluh tembakan. Kami membawa senapan tersebut dan turun ke medan pertempuran bersama dua atau tiga orang pemuda. Kemudian berlalulah iring-iringan tank. Kami pun datang menyongsongnya dan melepaskan beberapa tembakan senapan dari kejauhan ke arah tank-tank yang melintas tersebut. Lalu datanglah seorang sersan dari Yordania dan dia berkata, "Wahai orang-orang, demi Allah, kalian harus meninggalkan tempat-tempat kalian. Jika tidak maka tank-tank tersebut akan datang dan menghabisi kalian. Apa yang bisa kalian perbuat dengan tembakanmu di hadapan tank-tank tersebut? Jagalah diri kalian, kembalilah! Ini adalah nasihat dari kami." Ia menasihati kami. Dan benar, apabila tank-tank tersebut melintas ke arah kita maka tank tersebut akan melindas kita.

Betapa hinanya mereka di mata dunia. Seorang delegasi dari Suriah di PBB mengumumkan jatuhnya Quneitra, padahal utusan dari Israel mengatakan, "Tidak, kami belum sampai menguasai Quneitra."

Umat Islam saat ini berada di tepi jurang penghabisan dan berada pada kondisi yang kritis. Lalu Allah ﷻ menggiring kita kepada amalan jihad ini. Adapun mengenai penguasa Mesir, maka janganlah kamu tanyakan tentang kondisinya. Katakan apa saja tentang penguasa Mesir tersebut sekehendakmu. Dan sekiranya Israel tidak bermurah hati kepada PBB (untuk menghentikan peperangan—pent) dan tidak mengizinkan pesawat-pesawat Palang Merah Internasional (untuk memberikan bantuan kemanusiaan—pent) dan tidak mengizinkan ditarik mundurnya pasukan Mesir yang sedang berada di padang pasir, maka sebagian besar pasukan Mesir akan mati kelaparan dan kehausan.

Abdul Naseer berkata dalam pidato singkatnya—saya mendengarnya dan semua orang pun mendengarnya. Dia berkata, "Kami mengetahui seratus persen bahwa serangan akan terjadi pada hari Senin. Duta besar Amerika telah menghubungiku pada jam tujuh petang, malam Senin, 5 Juni. Duta besar Rusia juga menghubungiku pada jam tiga pagi." Apakah ia membangunkannya untuk shalat Tahajud di sisa malam? Ia

membangunkannya pada jam tiga pagi, dua jam sebelum pertempuran. Dan ia mengatakan, "Jangan menyerang, kami mengetahui seratus persen bahwa serangan (digelar) pada hari Senin." Lalu di mana para pilot? Jendral Hood mengatakan, "pada jam lima kurang lima menit hanya ada satu pesawat pengintai di udara dan mendarat pada jam lima. Sementara kami memulai penyerangan pada pukul lima dan kami membatasi pertempuran tersebut selama tiga jam."

Lalu di manakah gerangan para pilot pesawat? Mereka sedang tidur. Kisah ini disampaikan oleh Baruch Nadel, seorang Penasihat Panglima Militer Angkatan Udara Mesir yang menjabat selama 13 tahun (1954-1967 M) dalam bukunya yang disebarkan dan diperjualbelikan di negara-negara Arab. Namun Sebagian negara-negara Arab melarang peredaran kitab yang diberi judul *Tahatthamat At-Thâirât 'Indal Fajr* tersebut.

Jenderal Hood menceritakan, "Telah diselenggarakan pesta untuk empat ratus pilot pada malam Senin. Ada satu penari wanita pada saat itu." Beberapa saat kemudian wanita penari itu bertobat kepada Allah. Jendral Hood melanjutkan, "Pesta berlangsung hingga jam dua pagi. Dan saya khawatir kalau para perwira itu pulang, mereka akan bisa bangun pukul lima pagi. Maka saya berpikir cepat untuk memperpanjang acara pesta itu dan aku membagi para perwira tersebut menjadi dua kelompok laki-laki di satu tempat sedangkan para wanita berada di tempat yang lain. Saya katakan kepada kelompok laki-laki, 'Kalian diumpamakan seperti pesawat MIG milik Mesir, sedangkan kalian para wanita adalah pesawat MIRAGE milik Israel. Dan sekarang kita akan melihat bagaimana pesawat MIG Mesir merontokkan pesawat MIRAGE Israel!' Maka mulailah "pesawat MIG Mesir" menyerang "pesawat MIRAGE Israel" dan hal itu berlangsung hingga lewat pukul empat pagi. Setelah itu mereka kembali ke rumah masing-masing dan mereka pun merebahkan kepala ke bantal."

Jenderal Hood juga mengatakan, "Dan aku pun bergantian dengan Panglima Militer Angkatan Udara (Shidqy Mahmud) untuk berkencan dengan seorang wanita penari pada acara tersebut—di sini bukan tempatnya untuk menyebutkan nama wanita tersebut karena Allah telah menerima tobatnya. Dan mereka merebahkan kepala pada pukul empat atau lebih dan belum bangun hingga setelah Ashar."

Jenderal Hood berkata, "Aku mengemudikan pesawatku dan terbang di atas wilayah Kairo. Aku tidak meninggalkan Kairo sampai aku melihat asap

yang membubung tinggi dari pesawat-pesawat Kairo yang terbakar dan lapangan udaranya yang berkobar."

Lalu bagaimana perhatian panglima terhadap perkara itu? Karena Abdul Naseer adalah panglima. Dia justru menginstruksikan kepada pasukannya, "Senjata-senjata milik pesawat tempur telah hancur, lemparkan senjata kalian dan mundurlah dengan tangan kosong."

Oleh karena itu, ikhwan-ikhwan Mesir membicarakan borok mereka ini dengan sindiran yang menyakitkan. Yakni, bahwa para perwira tersebut berada di Terusan Suez di arah barat sedangkan para pasukan memasuki padang pasir di sebelah timur. Setiap personal membawa sepatunya dengan tangannya dan semuanya melalui Terusan Suez. Dan salah seorang dari mereka membawa dua buah sepatu (yang dia temukan milik pasukan Mesir yang melarikan diri pada peperangan sebelumnya—pent). Lalu mereka bertanya kepadanya, "Sepatu yang satunya ini dari mana?" Dia menjawab, "Sepatu yang ini aku temukan pada tahun 1956 M tapi aku telah lupa tempatnya ketika aku menemukannya." Karena pada tahun 1956 M mereka mengalami kekalahan di tempat yang sama.

Aku berada di Tepi Barat ketika pesawat-pesawat itu menggempur. Dunia hanya bersikap diam sementara kami dijajah. Waktu itu tank menyerbu kami pada pukul sebelas hari Senin. Raja Husain menghubungi Abdul Naseer. Dia bertanya, "Apakah kami perlu ikut berperang ataukah tidak? Bagaimana keadaannya?" Abdul Naseer menjawab, "Kami telah merontokkan dua pertiga dari pesawat musuh. Pesawat-pesawat kami terbang di atas Tel Aviv, tenanglah wahai paduka yang mulia!" Tertanda, Salma. Setiap jam Israel menyadap percakapan ini. Nama Abdul Naseer di daerah Shifaroh adalah Salma, nama anak perempuan bukan nama anak laki-laki.

Maka yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah, inilah keadaan umat Islam yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada musuh Allah Azza wa Jalla dan dalam keadaan sangat berputus asa bahwa kita sanggup berdiri di hadapan musuh Allah Azza wa Jalla. Maka Allah Azza wa Jalla menggiring kita kepada jihad ini hingga kita bisa membuktikan kepada umat Islam bahwa dari tempat kalian ini (Afghanistan), kalian akan kembali memimpin dunia untuk yang kedua kalinya.

Kerajaan yang paling mulia tidak dibangun di atas aset, tetapi di atas kepala-kepala tombak. Ia tidak dibangun di PBB atau dengan persetujuan

Dewan Keamanan. Persoalan terbesar dan yang paling banyak menyibukkan PBB adalah persoalan Palestina. Tidak ada persoalan yang lebih banyak dibahas di PBB melebihi persoalan Palestina. Tetapi apa yang sudah bisa kita hasilkan, apa yang sudah bisa kita petik?

Bangsa Teladan dalam Hal Kesabaran dan Ketabahan

Allah ﷻ telah memilih kalian di antara sekian banyak bangsa, sehingga kalian menjadi saksi untuk *ma'rakah*, pertempuran yang penuh kemuliaan dan membanggakan ini. Kalian bukanlah orang yang paling alim dibanding yang lain dan kalian juga bukan orang yang paling bertakwa, tetapi Allah ﷻ telah memilih kalian. Allah ﷻ lah Yang Maha Mengetahui bahwa Dia senantiasa mencintai kalian, karena Allah akan memberikan dunia kepada orang yang Dia cintai dan kepada orang yang tidak Dia cintai. Namun Allah tidak akan memberikan agama ini kecuali kepada siapa yang Dia cintai.

Allah ﷻ akan menerima amalan seseorang sesuai dengan kadar kecintaan Nya kepada orang tersebut, dan Allah akan mengangkat, memuliakan, membersihkan, dan memuliakan amalan-amalan seseorang sesuai dengan ketinggian kedudukannya di sisi-Nya. Maka dari itu puncak ketinggian Islam itu tergantung sejauh mana penerimaan kalian terhadap ketinggian Islam tersebut. Ini semua menjadi bukti bahwa Dia mencintai kalian *insya Allah*.

Karena itu, jangan kalian hapus amalan-amalan kalian dan jangan kalian lupakan kebaikan yang besar yang diberikan oleh bangsa Afghanistan untuk umat Islam ini sehingga kalian lebih memerhatikan perkara-perkara yang remeh. Kenapa begitu? Karena ibarat air, apabila takarannya telah mencapai dua *qulah** maka air tersebut tidak akan mengandung kotoran. Demikian halnya dengan manusia, apabila ia mempunyai banyak kebaikan maka kekeliruannya dimaafkan. Tidakkah engkau mengetahui bahwa laut itu tidak najis? Tidakkah engkau mengetahui bahwa sungai yang besar itu tidak terpengaruh oleh najis yang sedikit, dan najis yang ada di dalam sungai besar itu tidak akan memengaruhinya (kesuciannya)? Tidakkah engkau tahu bahwa Rasulullah telah bersabda:

- أَقِيلُوْا ذَوِيْ الْهَيْئَاتِ عَثَرَاتِهِمْ فَوَالَّذِيْ نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ أَحَدَهُمْ لَيَعْثُرُ وَإِنَّ يَدَهُ لَفِي يَدِ الرَّحْمَنِ

"Maafkanlah kesalahan-kesalahan para tokoh. Demi Allah, yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh salah seorang di antara mereka benar-benar tergelincir sedangkan tangannya ada di tangan Ar-Rahman."[2]

Untuk itu, jagalah kedudukan mereka, demi Allah tidak ada bangsa mana pun yang telah menyerahkan kebaikan kepada umat Islam dalam tiga kurun terakhir ini yang lebih banyak daripada kebaikan yang dipersembahkan oleh bangsa Afghan. Dan tidak ada prestasi besar umat Islam yang lebih banyak daripada prestasi yang telah menggoncangkan seluruh bumi ini, yakni prestasi jihad Afghanistan yang berada di tangan bangsa Muslim yang fakir. Karena itu janganlah kalian berpaling kepada perkara-perkara yang remeh.

Saya mengibaratkan bangsa Afghanistan dengan umat Islam bagaikan seorang lelaki yang menikahi seorang wanita yang mandul. Dan setelah berjalan selama lima puluh tahun dan si lelaki telah berputus asa karena istrinya tidak melahirkan anak, tiba-tiba istrinya hamil padahal usianya sudah lima puluh dua tahun. Setelah keluarga tersebut berputus asa karena sang istri tidak bisa mengandung pada usia dua puluh atau tiga puluh tahun, ternyata pada tahun yang ke lima puluh tahun sang istri bisa mengandung dan melahirkan anak. Lalu datanglah seorang wanita yang akan memberikan ucapan selamat atas kelahiran tersebut. Ia pun melihat sang bayi seraya bertanya, "Wahai bibiku, anak ini kedua matanya kecil. Wahai bibiku, anakmu kulitnya coklat, bukan putih." Sang ibu melihat kedua mata anaknya yang kecil seakan-akan seperti mata yang sipit, dan ia melihat warna kulitnya yang coklat seraya mengatakan, "Ini adalah rembulan yang bercahaya." Ia melihat anaknya laksana matahari karena seluruh hidup yang dimilikinya itulah kehidupannya sampai dia melihat kelahiran anaknya. Seperti inilah kita, kita hidup dalam musibah yang

2 Makna hadits di atas terdapat dalam kitab Dhaif Al-Jami' As-Shaghir wa Ziyâdah: I/ 354 no 2392. Teks aslinya adalah sebagai berikut :

- تَجَاوَزُوا لِذَوِي الْمُرُوءَةِ عَنْ عَثَرَاتِهِمْ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ أَحَدَهُمْ لَيَعْثُرُ وَإِنَّ يَدَهُ لَفِي يَدِ اللهِ تَعَالَى

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnul Marzaban dari Ja'far bin Muhammad secara mursal, dan Al-Albani menyatakan hadits ini adalah dhaif jiddan. Dan hadits yang semakna terdapat dalam kitab *Shahih Jami'us Shoghir wa Ziyâdah*:I/ 260 no. 1185 yang diriwayatkan oleh Ahmad, Bukhari dalam kitab Adabul Mufrad, dan Abu Dawud dari Aisyah dengan sanad sahih dengan lafal sebagai berikut :

"أَقِيلُوا ذَوِي الْهَيْئَاتِ عَثَرَاتِهِمْ إِلَّا الْحُدُودَ"

tidak bisa digambarkan, dalam suasana perang yang tidak bisa dilukiskan kengeriannya.

Sejarah kehidupan kita pada abad ini adalah sejarah yang diliputi banyak musibah berkepanjangan, lalu Allah ﷻ membimbing kita untuk menjumpai "anak" ini setelah menanti selama lima puluh tahun. Walaupun wanita dalam perumpamaan di atas datang, melihat dan mengatakan bahwa kedua matanya kecil, atau hidungnya tidak sesuai dengan ukuran. Sungguh, Allah telah memberikan contoh keteladanan dalam kehidupan kepada kita, maka janganlah kalian sibuk dengan perkara-perkara remeh.

Debu di mata saudara tampak, pohon di pelupuk mata tak tampak

Dalam pandangannya, batang pohon tidak kelihatan, tetapi debu yang hanya sedikit di mata saudaranya dia bisa melihatnya dari kejauhan.

Karena itu, hormatilah mereka. Dan demi Allah, kita tidak mampu mengerjakan apa yang telah mereka kerjakan, dan bangsa mana pun tidak akan sanggup bersabar sebagaimana mereka, tidak akan bisa. Saya sendiri sampai sekarang heran bagaimana mereka mampu bersabar selama sepuluh tahun. Setiap rumah ibaratnya adalah seperti rumah panti asuhan untuk anak-anak yatim, atau ibarat rumah yang tidak layak huni, atau ibarat rumah yang menakutkan.

Rumah yang ini anak perempuannya dibakar, rumah yang ini anak lelakinya dipenggal, rumah yang ini ibunya patah punggungnya dan lumpuh, dan rumah yang ini ketika ditanyakan, "Di mana ayahmu?" Dijawab, "Dibunuh!" Di rumah yang ini ditanyakan, "Di mana ibumu?" Dijawab, "Tertimbun di bawah!" Maka sang "ibu" (bangsa Afghanistan) tidaklah melahirkan kecuali hanya seorang anak tunggal, dan ia tidak menjumpai makna kesabaran mereka kecuali sebuah hadits:

> *"Sesungguhnya Allah menurunkan kesabaran sesuai dengan besarnya musibah dan menurunkan pertolongan sebanding dengan besarnya pertolongan (yang pernah ia berikan kepada diennya.)"*

Maka dari itu, wahai ikhwah, hargailah pengorbanan mereka. Hargailah senioritas mereka. Hargailah jasa besar mereka. Dan—seperti halnya bangsa yang lain—mereka juga memiliki aib. Akan tetapi, kalau dibandingkan maka bangsa Afghanistan secara umum tetaplah lebih baik daripada bangsa-bangsa yang lain dalam perkara jihad, lebih baik dalam sebagian besar unsurnya.

Mengenai wanita Afghanistan, maka wanita yang paling tinggi rasa malunya di dunia ini adalah wanita Afghanistan. Kaum lelakinya adalah pemberani, teguh memegang janji, pemalu, berwibawa, dermawan, fitrahnya lebih mulia daripada bangsa-bangsa yang lain.

Ya, bangsa ini memang bodoh dan buta huruf. Semua kekurangan ini *insya Allah* bisa kamu perbaiki. Kalau kamu menjumpai sebagian orang-orang Afghanistan meminum *hasyisy* (sejenis ganja atau marijuana), maka aku katakan kepadamu, "Ketika kamu berada di Mekah orang-orang di sana minum khamar, di negeri Al Quds mereka meminum khamar dan opium, lalu apa yang akan kamu katakan kepadaku? Aib-aib bangsa Afghanistan yang manakah yang kamu ketahui? Kamu menjumpai bid'ah yang ada pada mereka? Negeri manakah yang kosong dari amalan bid'ah di muka bumi ini? Apa lagi yang kamu jumpai dari perbuatan mereka? Mereka merokok? Negeri mana yang tidak ada rokok? Negara-negara tersebut memasukkan atau menanggung cukai rokok lebih dari seratus juta atau dua ratus juta atau lima ratus juta dollar dalam setahun! Lalu apa yang akan kamu katakan tentang mereka? Kamu pun memiliki sebagian aib yang ada pada mereka. Adanya aib-aib yang kamu jumpai di negeri Afghanistan ini tentu akan kamu jumpai pula di negerimu. Kamu akan menjumpai aib pula di negerimu, bagaimana pun juga keadaan negerimu itu!

Oleh karena itu, wahai ikhwah semua. Ketahuilah, bahwa kalian telah hadir—*jazâkumullâhu khairan*—dan berhijrah di jalan Allah, maka peliharalah hijrah kalian dan peliharalah jihad kalian! Jangan kalian hapus pahala amalan-amalan kalian! Janganlah kalian anggap remeh jihad yang berharga ini! Dan Allah Maha Mengetahui, saya menduga bahwa di sana, di atas muka bumi ini tidak ada jihad yang lebih selamat daripada jihad di negeri kalian ini (Afghanistan). Tidak ada jihad yang lebih bersih dari jihad ini. Tidak ada yang lebih dahsyat dari jihad ini. Tidak ada yang lebih besar dari jihad ini. Tidak ada!

Kalian belum pernah menyaksikan jihad di Palestina. Demi Allah, ketika kami bergaul bersama mereka maka jiwa kami merasa muak melihat kondisi jihad mereka dari dalam. Suatu saat ketika kami berada dalam sebuah unit. Kami berada dalam sebuah unit bernama Unit Utara dan saya adalah pemimpin dari basis tersebut. Unsur-unsur yang ada dalam basis tersebut terdiri dari para pemuda Muslim dan putra-putra Harakah Islamiyah, semuanya menjadi satu dalam basis tersebut. Dan kami semua berada di bawah naungan kelompok Fatah. Aku adalah amir dari basis tersebut. Basis

tersebut memiliki tiga ratus anggota. Percayakah kalian, wahai ikhwan? Ketika muazin mengumandangkan iqamah kami pun bangkit dan maju untuk menjadi imam. Dari tiga ratus anggota tersebut tidak ada satu pun yang shalat bersama kami, padahal jumlah mereka adalah tiga ratus orang. Percayakah kalian? Kami berdiri mengumandangkan azan dan di hadapan kami berdiri orang-orang dari Front Demokrasi, Front Kebangsaan, dari kelompok Fatah dan dari kelompok lainnya. Setiap kali kami berdiri shalat dan mengucapkan, "*Allâhu Akbar*" mereka mengucapkan sebuah kalimat, "Jika kamu bertanya tentang aku maka inilah pendirianku sebagai seorang penganut Marxsis-Leninis Internasionalis."

Apa yang engkau inginkan? Percayakah kalian, di samping kami terdapat Front Demokrasi? Front Demokrasi tersebut mempunyai sandi—semacam kata untuk mengidentifikasi sesama anggota—di waktu malam berupa kata-kata yang melecehkan agama (Islam) dan melecehkan Allah. Kalian tentu belum mengalaminya, belum merasakannya, dan belum pernah melihatnya. Salah seorang dari kalian, dari mulai sekolah tingkat madrasah, dari mulai belajar menulis dan membaca, kalian hanya mendapati pelajaran bahwa Abu Bakar pernah merasakan kelaparan dan pernah memberi makan orang-orang miskin. Demikan pula dengan Rasulullah ﷺ, beliau pernah mengikatkan batu untuk mengganjal perutnya (karena lapar).

Kamu tidak akan pernah merasakan adanya perselisihan yang menyakitkan jika kamu tidak pernah melihat sebuah perkumpulan. Kalian belum pernah menyaksikan hal itu karena kalian selalu hidup bersama orang-orang yang kalian pilih, yang teruji dalam kehidupan, dan orang-orang pilihan tersebut selalu hidup bersama orang-orang yang baik dan mereka tidak pernah bergaul bersama orang-orang yang tidak baik.

Dan anak-anak lulusan dari sebuah madrasah, tentu ketika lulus dari madrasah mereka memiliki jiwa yang baik. Seorang pemuda yang tidak pernah bergaul, tidak pernah menjumpai adanya tipu daya, tidak pernah menjumpai makar, tidak punya pengalaman praktik lapangan, tidak pernah melihat praktik berorganisasi dan belum pernah berorganisasi yang menyebabkan hidungnya selalu mencium kubangan bau busuk, yakni bau busuk yang mana sebagian besar negara-negara Islam hidup dalam kubangan bau tersebut. Maka apakah yang bisa kami ceritakan kepada kalian tentang keadaan kaum Muslimin yang seperti ini?

Percayalah, kami pernah turun dalam sebuah pertempuran di ambang kematian, sementara para pemuda di sampingmu sedang mencela agama

dan mencela Rabb—*wal 'iyâdzu billâh.* Tentu kalian tidak pernah melihat. Kalian tidak pernah melihat sebuah bangsa yang dari dahulu selalu menenteng senjata. Bangsa Afghanistan, cukuplah menjadi kebanggaan bagi mereka kalau mereka adalah bangsa yang terbiasa mati karena kelaparan di tendanya di daerah Quetta atau di tempat lainnya. Namun begitu, sangat jarang polisi Pakistan mendapati satu kasus pencurian. Ini adalah komunitas yang berjumlah tiga setengah juta orang. Seandainya mereka berada di sekitar Ka'bah niscaya sebagian orang akan mati karena pencurian, kecuali pencurian yang sekadarnya untuk mengisi perut, dan sebagian orang kantong mereka di sekitar Ka'bah!

Oleh karena itu, engkau tidak akan bisa, sekalipun engkau sudah mencari dan di mana pun engkau mencari tidak akan menemukan eksperimen (jihad) seperti sekarang ini. Mungkin Allah ﷻ akan mendatangkan *tajribah*, eksperimen (jihad) yang lebih baik di masa yang akan datang. Namun eksperimen jihad Afghan sampai saat ini, kami melihat tidak ada yang lebih baik darinya. Paling tidak di abad ini. Karena itu pegangilah dengan erat dan ambillah manfaat darinya. Ia (*tajribah* jihad Afghan) telah mengembalikan izzah kaum Muslimin, tawakal, dan kepercayaan kepada Allah ﷻ.

Kami ini wahai saudaraku, hanyalah tamu. Mereka, para penduduk daerah inilah yang telah hidup dan berkorban di wilayah ini. Benar, kami memang telah berkorban, tetapi apa yang telah kami korbankan? Apakah kami telah mempersembahkan enam puluh syuhada' sampai sekarang? Sedangkan mereka telah mengorbankan satu setengah juta syuhada', kehormatan mereka pun telah dirusak. Di sebagian desa di wilayah Logar dan di wilayah lainnya beberapa pesawat telah mendarat dan mereka memilih sebagian wanita di desa itu, kemudian pakaian wanita-wanita tersebut ditanggalkan dengan paksa di dalam pesawat yang terbang di atas desa tersebut dan direnggutlah kehormatan mereka. Selanjutnya wanita-wanita tersebut dilemparkan dalam keadaan telanjang di atas kepala ayah dan anak-anak mereka.

Betapa banyak wanita Afghanistan yang menceburkan diri ke sungai di daerah Kunar dan di daerah lainnya. Di daerah Logman di wilayah Kunar mereka para wanita itu melarikan diri untuk menyelamatkan kehormatannya, untuk menjaga kehormatannya. Dan bangsa Afghan pun membayarnya, membayar dengan harga yang mahal, sangat mahal! Sementara kami ini hingga sekarang belum masuk menjadi ke bangsa Afghanistan dan tidak hidup sebagaimana mereka.

Pesan-Pesan Untuk Para Pemuda Mujahid

Saudaraku, jika kalian ingin membantu bangsa Afghanistan dan ingin menyumbangkan kebaikan yang banyak untuk mereka maka kami ingin berpesan kepada kalian.

Pertama: Mengenai tata cara shalat (dengan mengangkat tangan) yang berbeda dengan mereka[3], janganlah kalian terapkan sampai mereka merasa nyaman dengan kalian dan mencintai kalian. Lalu jika mereka telah merasa nyaman maka mereka akan merasa senang mengambil segala sesuatu dari kalian dan rela mengorbankan jiwanya agar tidak ada seorang Arab pun yang terluka. Akan tetapi, jika kalian menyelisihi mereka dalam hal penerapan tata cara shalat, maka selesailah sudah!

وَمِنۢ بَيۡنِنَا وَبَيۡنِكَ حِجَابٞ فَٱعۡمَلۡ إِنَّنَا عَٰمِلُونَ ۝٥

"Dan antara kami dan kamu ada dinding, Maka bekerjalah kamu; Sesungguhnya kami bekerja (pula)." (QS. Fushilat : 5)

Kami pernah menasihati seorang ikhwan kami, "*Ya ikhwan*, janganlah kalian mengangkat tangan (dalam shalat) kalian ketika memasuki front!" Lalu datanglah seseorang ke Kandahar dan ia adalah salah seorang pemuda yang penuh antusiasme dari kalangan kami yang berasal dari Yordania. Kendatipun ia sudah matang dalam masalah sunah, ia menolak untuk meninggalkan (sunah) mengangkat tangan. Ia pun datang. Ia mengangkat kedua tangannya (ketika shalat). Ketika itu di sampingnya ada seorang lelaki. Setelah kami selesai shalat, lelaki tadi yang di sampingnya berdoa, "Ya Allah, tolonglah kami dalam menghadapi *asy-syuruyin, al-burjimin*, dan al-*wahabiyin.*" Lelaki tersebut mendekatkan mulutnya kepada ikhwan tersebut karena ia menduga bahwa ikhwan tersebut tidak mendengar. Lelaki tersebut mengulang perkataannya untuk kedua kalinya, "Ya Allah, tolonglah kami dalam menghadapi *asy-syuruyin, al-burjimin*, dan al-*wahabiyin*," hingga ikhwan tersebut mendengarnya.

Bangsa ini buta huruf tidak mengetahui apa makna paham Wahabi itu. Bangsa Afghanistan tidak mengetahui bahwa sebagian bangsa Arab tidak mengenal Wahabi. Gambaran tentang Wahabi sangatlah hitam. Demi Allah, suatu ketika di *Al-Jami'ah Al-Islamiyah* ada seorang pemuda ahli

3 Mayortas bangsa Afghan bermazhab Hanafi sehingga tata cara shalatnya dengan tidak mengangkat tangan ketika takbir, berbeda dengan mazhab Syafi'i dan lainnya—edt.

hadits yang bertanya kepada saya. Saya mencintainya karena pikirannya terbuka. *Masya Allah*, ia hafal banyak hadits. Saya katakan, "Engkau, wahai salafy, jawab pertanyaanku!" Orang-orang mengatakan, "Ustadz, orang ini bukan salafy." Saya tanyakan kepada mereka, "Kalau bukan salafy lalu apa dia?" Mereka menjawab, "Orang ini Wahabi." Saya ingin tahu lebih banyak maka saya tanyakan kepada mereka, "Apa itu Wahabi?" di Al-Jami'ah Al-islamiyah orang-orang mengatakan, "Wahabi adalah orang yang memiliki pohon, batu, nabi, dan wali yang berstatus sama. Tidak ada bedanya antara nabi dan batu." Saya katakan kepada mereka, "Beginikah kalian memahami tentang Wahabiyah?" Mereka menjawab, "Ya."

Lalu saya menjelaskan tentang peran Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab. Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab tidak datang dengan membawa agama baru. Mazhab beliau adalah Hanbali. Peran beliau adalah ketika menjumpai manusia menyembah pohon di Najed, lalu Allah menyelamatkan mereka lantaran beliau.

Intinya, beginilah pemikiran mereka tentang Wahabiyah, Inggris, dan Perancis. Sekarang, di kota Kandahar di dalam negeri Afghanistan apabila mereka melihat orang Arab maka mereka mengatakan, "Ini orang Wahabi," sehingga hal ini menambah kesenjangan antara bangsa Afghan dan bangsa Arab.

Ikhwah sekalian. Hanya tata cara shalat (mengangkat tangan) ini, tolong tinggalkanlah untuk sementara waktu sampai mereka merasa nyaman dengan kalian. Sebagian front pendidikan seperti front di Panshir dan lainnya, ikhwan-ikhwan kami shalat dengan mengangkat tangannya. Mereka mengerjakan semua tata cara shalat. Kenapa bisa begitu? Karena para pemuda di sana mau belajar.

Suatu ketika Abdullah Anas bercerita kepadaku, "Aku pernah menemui Ahmad Syah Mas'ud. Aku berkata kepadanya, 'Wahai Ahmad Syah, kenapa kita tidak mendahulukan masalah tauhid?' Ahmad Syah berkata kepadanya, 'Tauhid yang bagaimana?' Abdullah Anas berkata kepadanya, 'Ini kuburan yang diziarahi oleh orang-orang, di atasnya diberi bendera. Mengapa kita tidak menghentikannya?' Ahmad Syah berkata kepadanya, 'Kalau kita menghentikannya sekarang maka bangsa ini akan menggabungkan diri dengan ajaran komunisme, lalu dari pemahaman separuh dien dari penduduk negri ini justru akan menyebabkan mereka menjadi orang-orang kafir sekaligus.' Lalu Ahmad Syah berkata kepadanya lagi, 'Tunggulah,

insya Allah jika Allah menolong kita maka kuburan-kuburan ini tidak akan dihancurkan dengan kapak, tetapi dengan dengan BM12'."

Oleh karena itu, wahai ikhwah semua, bersabarlah dalam menghadapi mereka. Para pemuda pelajar di sana bisa memahami permasalahan ini dan perasaan mereka sedang bersimpati kepadamu. Bangsa yang buta huruf ini kelak akan mempelajari permasalahan ini dan semua penghalang akan hilang. Karena berinteraksi dengan bangsa lain maka persoalan dan gerakan-gerakan ini tidak akan menjadi asing bagi mereka.

Kedua: Kemudian aku mewasiatkan kepada kalian untuk mengikhlaskan niat, menjaga lisan, menjaga shalat, puasa, dan berzikir. Ini semua adalah bekal bagi perjalanan kalian.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٣﴾

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. Al Baqarah : 153)

Keimanan akan Mendidik PARA KSATRIA

"Mana.....? Tidak ada seorang pun!" Kemudian dia kembali mengguncang badanku sampai tiga kali. Dia berkata, "Bangunlah! Bangunlah! Kamu akan menjumpai daging-daging yang tergantung di suatu pohon." Dia berkata, "Allah ﷻ pada hari itu menunjukkan kepada kami seseorang yang akan memberi kami hewan-hewan kurban. Ikhwah mujahidin menyembelihnya dan mereka menggantungnya di pohon seperti yang aku lihat dalam mimpiku."

Dia berkata, "Kami khawatir kalau di antara kami ada yang mati syahid yang berasal dari penduduk desa atau wilayah yang kami tempati ini. Jika orang tersebut mati syahid dan dia adalah orang yang dikenal, maka pihak negara ini akan menanyakan tentang identitas orang tersebut. Orang-orang akan mengatakan bahwa ia Si Fulan. Mereka pun akan mendatangkan keluarganya, istrinya, dan anak-anaknya lalu (penguasa) membunuh mereka. Kami senang kalau yang mati syahid tersebut adalah orang-orang yang datang dari daerah lain yang tidak dikenal di daerah tersebut. Dia mengatakan, "Allah menakdirkan pada tahun itu tidak ada seorang pun dari daerah tersebut yang mati syahid. Semua yang mati syahid adalah orang-orang yang asing." Sudah barang tentu ini semua adalah karamah. Barangsiapa di antara kalian yang membaca buku *Ayatur Rahmân* sedangkan dia bukan orang berpaham filsafat niscaya akan membenarkannya.

Karamah di Permulaan (Jihad Afghan)

Sebenarnya karamah yang terjadi di bumi ma'rakah sangat banyak. Dan karamah yang terjadi di permulaan jauh lebih banyak daripada masa-masa akhir. Sesuai dengan tingkat kesulitan dari suatu keadaan maka sebesar itu pula karamah dari Allah ﷻ turun.

Inilah Syaikh Jalaludin (Haqani) yang mengagumkan. Beliau menceritakan, "Pada masa-masa awal jihad, kami tidak mempunyai senjata RPG anti tank. Kadang ketika kami mengalami situasi terjepit, lebih dari sekali kami memohon kepada Allah ﷻ." Jalaludin dan Arsalan menceritakan, "Lebih dari sekali kami mengalami situasi terjepit dan tank-tank musuh berjalan maju untuk menangkap kami hidup-hidup. Kemudian kami berdoa kepada Allah Azza wa Jalla. Pasukan musuh hendak membuka medan pertempuran untuk menghadapi kami. Tidak ada seorang pun yang ada di daerah tersebut selain kami. Tank-tank itu pun bergerak maju. Tank-tank tersebut lewat dan kabur padahal tidak ditembak walaupun satu kali."

Lebih dari satu kali ia mengatakan, "Kami berharap bisa mengatasi persoalan tank-tank itu. Seperti diketahui, peluru senapan tidak berpengaruh apa-apa terhadap tank-tank itu. Sementara tank-tank tersebut berjalan hingga mendekati kami." Ia melanjutkan, "Suatu hari tank-tank itu menyerang, kurang lebih ada delapan puluh tank dan alat-alat tempur lainnya. Penduduk desa pun berlarian karena takut tank-tank itu akan menangkap mereka hidup-hidup. Di kampung tersebut yang tersisa hanya kami, empat puluh orang." Berikut ini adalah Syaikh Jalaludin menantu dari Sayyid Muhammad, karena anak perempuannya menikah dengan Jalaludin. Dia berkata, "Aku berdoa kepada Allah ﷻ. Aku ucapkan doa berikut :

اللَّهُمَّ لَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا الْكُفَّارَ وَلَا تَجْعَلْ لَهُمْ عَلَيْنَا سَبِيلًا

'Ya Allah janganlah Engkau kuasakan orang-orang kafir atas kami, dan janganlah Engkau jadikan jalan bagi mereka untuk mengalahkan kami'. Tank-tank berdatangan untuk menangkap kami hidup-hidup. Dengan cepat kami berdoa kepada Allah Azza wa Jalla agar Allah menghentikan mereka. Saya mengambil segenggam tanah dan membacakan pada tanah tersebut dengan doa:

شَاهَتِ الْوُجُوهُ شَاهَتِ الْوُجُوهُ شَاهَتِ الْوُجُوهُ

'Wajah-wajah buruk, wajah-wajah buruk, wajah-wajah buruk', lalu saya lempar ke arah tank-tank tersebut."

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ قَتَلَهُمْ ... ﴿١٧﴾

"Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allah-lah yang membunuh mereka." (QS. Al Anfaal : 17)

Syaikh Jalaludin menceritakan, "Jalanan pada peristiwa tersebut berupa tanah yang sempit dan terdapat jembatan. Tank yang paling depan terjungkal dari atas bukit. Bagaimana hal itu bisa terjadi? Saya sendiri tidak pernah mengetahui penyebabnya, dan mereka menggigil ketakutan karena peristiwa tersebut. Mereka mengatakan, 'Di sana mujahidin memiliki R.P.G, mereka mulai menyerang dan membakar tank'."

Untuk menghadapi tank yang kedua kami memiliki bom molotov, botol berisi minyak tanah dan sobekan kain. Kami melemparkannya dari arah samping tank. Apa pengaruhnya ketika mengenai tank? Tank itu tebal bajanya adalah dua puluh sentimeter, kira-kira sejengkal. Apa yang terjadi dengan tank tersebut? Bagian depan, tebalnya adalah dua puluh sentimeter, bagian sampingnya adalah sepuluh sentimeter. Pengemudi tank tersebut berpikir bahwa di bawah tank ada ranjau yang dipasang di tepi jalan. Padahal tanah di jalanan tersebut tidak ditanami ranjau. Tank-tank tersebut berjalan beriringan dan berhenti di jalan yang tanahnya rusak karena ledakan.

Waktu itu kami memiliki senapan yang kami tembakkan ke arah tank, dan tembakan tersebut sama sekali tidak berpengaruh. Lalu tiba-tiba orang-orang yang ada dalam tank tersebut mengangkat kedua tangannya dan menyerahkan diri."

Mereka (mujahidin) mengatakan, "Kejutan besarnya bukan itu, tetapi kami mendapati tiga puluh roket anti tank, tiga puluh R.P.G. di dalam salah satu tank tersebut. Padahal mana mungkin kami memiliki tank atau kendaraan sehingga mereka perlu membawa senjata R.P.G.?" Dia berkata, "Ini adalah karunia dari Allah. Allah menggiringnya hingga mempersenjatai kami dengannya serta dengan seribu peluncur roket R.P.G.." Dia mengatakan, "Setelah mendapatkan ghanimah itu, pertempuran pun berkembang. Dan kami merasa sangat gembira karena memiliki senjata R.P.G. anti tank. Kami tidak merasa cemas lagi untuk menghadapi tank, tidak peduli apakah tank tersebut akan maju atau mundur."

Kisah-kisah dari medan jihad semacam ini sangat banyak, sangat banyak. Sebagian ikhwah telah menceritakan suatu kisah yang dia peroleh bersama seseorang yang bernama Faiz Bek Ahmad dari Panshir yang terluka. Ketika ia terluka, keluarganya datang untuk membawanya pulang. Untuk membawa orang yang terluka, biasanya mereka menyiapkan tikar yang terbuat dari jerami dan mereka ikat orang yang terluka tersebut ke dalam tikar karena mereka akan memikulnya ke atas agar ia tidak terjatuh.

Dia menceritakan, "Mereka pun mengikatnya dengan tali. Ketika mereka membawanya, orang-orang Rusia melihat mereka dan menyerang mereka dengan tembakan. Mereka terkena tembakan dan gulungan tikar yang di dalamnya terdapat Faiz Bek Ahmad yang terluka pun jatuh. Empat orang yang membawanya pun tertembak dan jatuh pula, dan jatuhlah Faiz Bek Ahmad yang terluka tersebut. Kemudian datanglah pasukan Rusia dan menyudahi mujahidin dengan tembakan-tembakan senapan Kalakov atau Kalasnikov ke arah perut hingga pelurunya habis. Semuanya mati kecuali Faiz Bek Ahmad yang terluka dan dipukul dua kali namun ia tidak mati.

Faiz Bek berkata, 'Setelah berlalu satu atau dua jam aku membuka mataku'. Badannya remuk, tulangnya patah, tetapi badannya masih terikat. Ia berkata, 'Ya Rabb, bagaimana aku bisa selamat sekarang ini, karena Rusia akan datang dan mengambilku?' Ia berkata, 'Aku pun tertidur. Lalu aku terbangun dan aku mendapati diriku telah terlepas dari ikatan, tali-tali yang mengikatku telah terlepas'. Kami katakan bahwa ini adalah kesulitan yang pertama. 'Aku tertidur lagi. Posisiku waktu itu ada di tepi sungai sedangkan posisi Base Camp kami berada di daerah lain (seberang sungai). Aku terbangun. Lalu aku mendapati diriku sudah berada di seberang sungai, tetapi letak markasku masih jauh. Aku mulai merayap di atas perutku. Aku tidak mampu berjalan dan tidak bisa duduk beringsut (mengesot) selama tiga puluh hari. Aku merayap di atas perutku, tidak ada makanan dan tidak ada minuman'.

Dia berkata, 'Setiap kali aku tertidur dan kemudian terbangun, aku mendapati bekas-bekas makanan di mulutku'. Terkadang sisa-sisa makanan tersebut berupa sisa-sisa daging, terkadang berupa sisa-sisa buah-buahan atau sisa-sisa gula yang disuapkan oleh malaikat melalui mulutnya bukan hanya terasa di tenggorokannya saja. Dia berkata, 'Di hadapanku ada sungai yang lain lagi. Aku tertidur. Lalu aku terbangun dan sudah berada di tepi sungai seberang. Aku sama sekali tidak memiliki apa-apa. Setelah berlalu tiga puluh hari sampailah aku di sebuah rumah yang tidak terpakai,

lalu aku merayap dan memasuki rumah tersebut dan tidak ada seorang pun di dalamnya. Tidak ada perkakas-perkakas rumah tangga, tidak ada penghuninya, dan rumah tersebut telah ditinggalkan dalam waktu yang lama. Namun di rumah tersebut terdapat sekantong susu yang seakan-akan sedang menunggu kehadiranku. Lalu aku meminumnya.

Pada malam harinya datanglah beberapa orang mujahid. Mereka memasuki rumah. Mereka mendapati seseorang yang berlumuran darah dan lumpur dan selama tiga puluh hari ia dalam keadaan merayap di atas perutnya. Aku pun memanggil mereka, 'Kemarilah! Kemarilah! Aku adalah fulan, aku adalah fulan! Ketika mereka datang dan mereka mengenaliku maka mereka gembira sekali'."

Dan sekarang ini Ahmad Faiz –bukan Faiz Ahmad tapi Ahmad Faiz Bek— bersama mujahidin. Ahmad Faiz berkata, "Setiap kali aku menceritakan kisah ini maka datanglah kepadaku sebuah suara yang tidak nampak orangnya dalam tidurku yang mengatakan, "Janganlah kamu bercerita, ini adalah rahasia antara diriku dan dirimu."

Dan yang tidak kalah pentingnya saya sampaikan kepada kalian ayat berikut ini :

... وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ إِنَّ ٱللَّهَ بَٰلِغُ أَمْرِهِۦ قَدْ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَىْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (QS. At Tholaq : 3)

Pentingnya Tarbiyah

Yang perlu diperhatikan di sini adalah bahwa kita membutuhkan orang-orang yang tidak bisa dibeli dan tidak bisa dijual. Di perusahaan Thoshiba ada Ba'ashan, Bakhosab, Bada'a, orang-orang yang tidak bisa seenaknya diperjual belikan. Begitu juga Sharbatli. Mereka tidak bisa datang begitu saja tanpa tarbiyah yang panjang dan kontinyu.

Dari sinilah kita akan merealisasikan tarbiyah untuk manusia-manusia yang nantinya kita harapkan menjadi pioner yang merintis jalan bagi umat

ini dan agar mereka mampu memimpin bangsa dan memimpin umat manusia. Mereka harus benar-benar mampu meniti fase-fase ekperimen dan ujian yang panjang. Mereka harus mampu menelan kepahitan yang menyekat kerongkongan di atas jalan yang panjang, yakni jalan yang tidak disukai oleh jiwa yang telah matang sekalipun!

Nikmat terbesar yang Allah karuniakan kepada umat manusia setelah nikmat agama, keislaman, tauhid adalah nikmat berjumpa dengan sebuah jamaah yang akan mentarbiyah mereka.

Penting diektahui, tarbiyah tersebut tidak akan sempurna kalau ditempuh dengan cara sendirian. Tarbiyah tersebut harus dilaksanakan dengan cara hidup berjamaah.

Umat manusia akan tertarbiyah melalui hidup berjamaah. Inilah Jamaah yang akan menghadapi kejahiliyahan! Inilah jamaah yang menjadikan anggotanya merasakan kepedihan! Inilah jamaah yang menjadikan anggotanya dipenjarakan, dipisahkan dari pekerjaannya, terlunta-lunta di sini, dipukul, disiksa sebagiannya, dan dibunuh sebagiannya. Melalui ujian, emas akan larut dan buih akan hilang, maka tinggallah kemurnian dan unsurnya (umat) yang baik.

أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتۡرَكُوٓاْ أَن يَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا وَهُمۡ لَا يُفۡتَنُونَ ۝٢ وَلَقَدۡ فَتَنَّا ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡۖ فَلَيَعۡلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ صَدَقُواْ وَلَيَعۡلَمَنَّ ٱلۡكَٰذِبِينَ ۝٣

"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, 'Kami telah beriman', sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. (QS. Al Ankabut: 2-3)

Kejujuran seseorang tidak akan dikenali dari kedustaannya, bukan pula dari dari hafalan kitab-kitab, matan-matan dan penjelasannya. Kejujuran bisa dikenali harus dengan memasuki "tungku" yang temperaturnya panas! Harus melalui ujian! Harus melalui bencana! Harus melalui ujian demi ujian! Entah ujian itu akan datang kepadamu atau engkau sendiri yang

memilihnya. Engkau memilihnya dengan cara hidup di bumi jihad. Sejauh mana keteguhan dan kesabaranmu untuk hidup di bumi jihad, sejauh itu pula jiwamu terasah dan bersinar, dan akan tumbuh kepribadianmu. Dan setelah melewati tahapan tarbiyah yang panjang, engkau akan menjadi pribadi yang tidak bisa dibeli dan tidak bisa dijual.

Bangsa mana pun yang rapuh kepemimpinannya atau menyerahkan kepemimpinannya kepada manusia yang tidak matang dan tidak bisa dipercaya agamanya melalui ujian-ujian dan bersabar di atas ujian-ujian melalui jihad jihad yang panjang, atau setelah melalui konfrontasi menghadapi thaghut-thaghut dalam rentang waktu yang panjang, maka mereka adalah orang-orang yang tidak bisa diberi amanah untuk mengemban agama dan menjaga kehormatan serta harta umat. Pasalnya, mereka menerima tampuk kepemimpinan secara cuma-cuma, dan tentu saja mereka akan menyerahkan umat secara gratis pula!

Barangsiapa yang mendapatkan negeri tanpa peperangan

Ia akan gampang menyerahkan negeri tersebut

Sejatinya spirit seperti ini mengakar semakin mendalam di dalam jiwaku hari demi hari ketika saya menyaksikan *ma'rakah* jihad bangsa Afghanistan dari sisi politik dan militer. Selain itu, saya katakan kepada kalian bahwa sekiranya bukan karena Allah dan bukan karena keberadaan para pemuda yang sedang mengusung jihad ini, sekiranya bukan karena orang-orang yang disebutkan oleh media masa dengan sebutan ekstrim, fundamentalis, dan radikal, sekiranya bukan karena Allah dan karena keberadaan mereka, niscaya permasalahan Afghanistan akan menjadi rusak dari sejak zaman dahulu. Dan karena alasan inilah musuh-musuh Allah mengambil jalan pintas dengan menghancurkan para tokoh. Jalan pintas untuk menghancurkan Islam adalah dengan menghancurkan tokoh-tokoh Islam, yakni para pemimpin yang ditakuti.

Menghancurkan para tokoh bisa dilakukan dengan bermacam-macam cara. Bisa melalui media masa, bujuk rayu, intimidasi, propaganda, under presser di dalam penjara thaghut, dan lain sebagainya. Dan diantara tokoh yang diuji tersebut ada yang menjadi lunak dan ada juga yang tetap istiqamah di atas jalan ini. Ini semua adalah permasalahan yang sangat urgen atau permasalahan yang paling besar yang membuat gelisah saya.

Bagaimana mungkin kita akan memunculkan para da'i yang tidak bisa dibeli atau dijual? Ya, karena mereka adalah tutup pengaman. Mereka

adalah segel bagi keamanan seluruh umat, dan karena mereka menjaga dan memelihara seluruh umat. Umat ini sedang tertidur dan ia memiliki penjaga yang akan menjaga darah-darah umat dan memelihara jiwa dan kehormatan umat, serta menjaga harta-harta umat dari gangguan musuh-musuhnya. Dan jika tidak ada da'i-da'i yang matang atau ulama yang jujur sedangkan umat dalam keadaan tertidur maka pemimpin negeri tersebut pasti akan menjual umatnya.

Serigala tidak dicela karena kekejamannya

Jika penggembala menjadi musuh bagi kambing

Umatku, betapa banyak berhala yang engkau muliakan

Berhala itu tidak akan pernah melahirkan kesucian

Ya, ujian adalah sebuah keniscayaan sehingga akan menjadi jelaslah perbedaan antara orang yang jujur dan orang yang dusta. Dengan adanya ujian tersebut jiwa akan menjadi matang sehingga nantinya akan kita katakan kepada orang yang lulus dalam menghadapi ujian tersebut, "Selamat, Anda layak menjabat sebagai Menteri Keuangan! Selamat, Anda layak menjabat sebagai Menteri Pertahanan! Selamat, Anda layak menjabat sebagai Kepala Negara!" Dan kita bisa tidur sepanjang malam karena kita telah meletakkan kunci-kunci benteng pertahanan kepada orang-orang yang tepercaya. Akan tetapi jika penjaga benteng—apalagi engkau tidak memiliki kunci-kuncinya—adalah para kacung yang bekerja untuk musuh-musuh kita, maka ia justru akan membukakan pintu benteng agar musuh mendatangi kita ketika kita sedang tidur dan musuh-musuh kita pun menyerbu dan membantai kita.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تَدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُم مَّثَلُ ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلِكُم ۖ مَّسَّتْهُمُ ٱلْبَأْسَآءُ وَٱلضَّرَّآءُ وَزُلْزِلُوا۟ حَتَّىٰ يَقُولَ ٱلرَّسُولُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ مَتَىٰ نَصْرُ ٱللَّهِ ۗ أَلَآ إِنَّ نَصْرَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya, 'Bilakah datangnya pertolongan Allah?' Ingatlah,

sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat." (QS. Al Baqoroh: 214)

Hegemoni Thaghut

Ketika engkau berada di dalam naungan sistem pemerintahan sekarang ini maka engkau tidak akan bisa mengatakan, "Seorang penguasa harus diangkat berdasarkan ilmu dan ketakwaannya sehingga para tokoh dan para ulama *ahlul halli wal aqdi* sepakat untuk membaiatnya." Dan dalam kondisi seperti ini, kamu tidak bisa membantahnya dan tidak bisa pula mengatakan kepada negara-negara yang saat ini bermesraan dengan Yahudi, "Kutuklah Yahudi!"

Mereka, para penguasa akan membagikan selebaran kepadamu agar kamu tidak membicarakan tentang keburukan Yahudi dan Nasrani. Abdul Hakim adalah seorang penguasa. Suatu saat ia membagikan selebaran kepada tokoh-tokoh masjid yang isinya melarang mereka menyampaikan kisah Fir'aun.

Dalam naungan sistem jahiliyah, engkau tidak bisa menerapkan syariat Islam. Engkau tidak bisa menerapkan tarbiyah. Engkau tidak akan bisa ...! Universitas-universitas akan mengawasi gerak-gerik dan nafasmu. Para pemimpinnya harus orang-orang nasionalis yang memerangi Islam. Jika ada seseorang yang saleh dan mukhlis maka ia hanya bisa menjabat selama setahun, selanjutnya dia harus dilengserkan dari universitas tersebut. Kepada para pemuda itu, engkau tidak bisa menyampaikan ilmu kepada mereka di universitas seperti yang dikehendaki Allah ﷻ.

Ini ada kelas yang di dalamnya terdapat lima puluh mahasiswa dan terdapat pula di dalamnya lima orang intel. Ya, setiap kata di kelas tersebut disadap dan mereka laporkan karena hidup dan penghidupan mereka bergantung pada laporan-laporan tersebut. Kalau laporan-laporan mereka berhenti maka mereka pun berhenti bekerja. Kalau engkau berkata kepadanya tentang jihad maka dia akan berkata kepadamu bahwa jihad itu adalah *jihad bin nafsi.* Jihad itu adalah dengan memerangi hawa nafsu dan setan. Jihad itu adalah dengan pena, Islam yang seperti apa yang harus saya sampaikan? Islam seperti apa yang kalian perkenankan untuk saya sampaikan?

Suatu saat di antara kami ada seorang khatib senior yang terdidik dalam dakwah. Lalu mereka membangun sebuah kota untuk tempat hiburan dan

kolam renang dan mereka menyebutnya dengan kota olahraga. Lalu sang khatib berbicara tentang kota olahraga, tentang kolam renang, tentang *ikhtilath* di kolam renang, dan berbicara tentang berenang di tempat yang bercampur antara lelaki dan wanita dalam keadaan telanjang. Lalu mereka menyuruh seseorang agar mengatakan kepada sang khatib, "Kamu berbicara tentang kolam renang? Berbicara tentang kolam renang adalah dilarang." Sang khatib menjawab, "Apakah memang tidak ada suatu masalah lagi yang masih tersisa yang boleh kita bicarakan?"

Tidak tersisa sedikit pun kecuali pekan ini kita berbicara tentang siwak, pekan kedua kita berbicara tentang thaharah, pekan ketiga tentang jumlah rakaat shalat, pekan keempat tentang permasalahan yang lain, yakni lanjutan dari materi thaharah, materi shalat, shalat berjamaah, siwak, pakaian, dan lain sebagainya. Inilah batasan-batasan ilmu yang mereka inginkan. Dan mereka melarang kita untuk menyampaikan masalah lainnya.

Jamaah Tabligh, kalian mengenal jamaah Tabligh yang tidak mau ikut campur dalam masalah politik dan masalah jihad. Mereka tidak pernah mencampuri urusan politik. Mereka hanya menyampaikan masalah-masalah agama dan keimanan, hadits tentang dan keimanan. Mereka adalah orang-orang yang baik tidak akan menyinggung seseorang pun, tidak menyinggung penguasa dan rakyat. Namun begitu, beberapa negara melarang mereka untuk bergerak, melarang mereka untuk berbicara. Dan sudah barang tentu, terkadang larangan itu pun menggunakan alasan yang (terlihat) syar'i. Sebagian orang melarangnya dengan mengatakan, "Mereka itu berbicara dalam keadaan bodoh, maka laranglah mereka agar tidak berbicara tentang agama! Mereka itu akidahnya tidak jelas dan tidak benar maka laranglah mereka agar tidak berbicara tentang agama!"

Sebagian penguasa bersandar pada fatwa syar'i untuk melarang orang-orang Tabligh berdakwah. Apakah kamu pernah melihat orang-orang yang bersih hatinya, jernih batinnya, yang baik dan menjaga adab sebagaimana orang-orang Tabligh? Tetapi yang terjadi di Rusia justru sebaliknya, mereka malah mengizinkan orang-orang Tabligh untuk berdakwah. Di Rusia! Lalu mengapa sebagian negara-negara Arab justru melarang mereka? Lalu bagaimana mungkin kalian bisa berdakwah di jalan Allah dan menerapkan syariat Islam di negara-negara Arab yang seperti ini?

Tidak mungkin seseorang dapat menerapkan ajaran agamanya di bawah naungan sistem jahiliyah, karena perintah di dalam ajaran Islam itu dibagi menjadi dua jenis:

1. Fardiyah (individual) seperti perintah shalat, puasa, dan zakat.
2. Jama'i (kolektif) seperti amar ma'ruf dan nahi munkar, dan jihad. Ibadah-ibadah yang bersifat jama'i ini tidak bisa kita kerjakan kecuali harus dengan cara berjamaah.

Bagaimana mungkin mereka mengizinkanmu untuk mengamalkan ibadah-ibadah ini? Taruhlah bahwa engkau mendakwahi manusia dan mengatakan kepada mereka, "Berjihadlah kalian!" niscaya mereka adalah orang-orang yang paling pertama melarangmu. Taruhlah kalau mereka mengizinkanmu untuk berdakwah maka mereka nantinya akan menggunakan ulama untuk menjatuhkanmu. Setiap kali engkau mengeluarkan fatwa untuk menentang mereka, maka mereka akan mengeluarkan sepuluh fatwa yang menyalahkan dan membantahmu, bukankah demikian? Ya, mereka selalu dalam keadaan siap.

Urgensi Daulah Islamiyah

Keberadaan Daulah Islamiyah merupakan keniscayaan bagi umat manusia, di mana mereka bisa hidup di bawah naungannya sehingga mereka bisa senantiasa beribadah kepada Allah sebagaimana yang Dia kehendaki. Keberadaan Daulah Islamiyah sangatlah urgen bagi umat manusia seperti halnya manusia yang sangat membutuhkan makanan, minuman, dan obat-obatan. Dan umat (Islam) seluruhnya adalah berdosa selama Daulah tersebut belum berdiri di muka bumi ini. Adapun karakter dari Daulah Islamiyah ini adalah daulah yang menerapkan ajaran Islam sebagai sebuah sistem, syariat, akidah, dan sebagai aturan hidup.

Daulah Islamiyah adalah daulah yang menerapkan syariat jihad; daulah yang menjaga wilayah perbatasan; daulah yang membagikan ghanimah dan membagikan *al-anfâl*; daulah yang menerapkan *hudûd*; daulah yang mengisi wilayah perbatasan kaum Muslimin dengan pasukan; daulah yang memerangi musuh-musuh Allah; daulah yang loyal kepada wali-wali Allah; daulah yang memberikan pertolongan kepada orang-orang yang tertindas, yang menampung para da'i yang terusir, siapa da'i tersebut.

Karakteristik Daulah Islamiyah

Di antara karakteristik Daulah Islamiyah adalah:

1. Daulah Mujahidah
2. Hukumnya tegak di atas prinsip *bara'*, berlepas diri dari musuh-musuh Allah; dan wala', berloyalitas kepada wali-wali Allah
3. Menjalankan kemaslahatan bagi umat Islam di muka bumi dan menguatkan eksistensi umat Islam, menopang dakwah dan pergerakan di mana pun mereka berada.
4. Memberangkatkan personil militer dan mengirimkan pasukan minimal satu kali dalam setahun untuk berjihad sehingga terpenuhilah tuntutan jihad sebagai fardhu kifayah. Sebab, tuntutan jihad fardhu kifayah itu adalah imam mengirimkan pasukan minimal satu kali dalam setahun. Bisa jadi sang Imam sendirilah yang memimpin pasukan tersebut atau dia mengirimkan pasukan yang dipimpin oleh amir yang dia tunjuk untuk berangkat berperang ke negeri musuh, kemudian dia menerapkan syariat di dalam negeri dan mempersamakan kedudukan antara penguasa dan rakyat di hadapan syariat Allah Azza wa Jalla.

Demikianlah karakteristik Daulah Islamiyah. Karena itu, kita harus memiliki Daulah Islamiyah tersebut. Dan saat ini kondisi umat Islam ada yang terusir, ada yang terisolasi, ada yang dijatuhi hukuman mati, yang ini begini, yang itu begitu.

Di sisi lain, semua orang kafir diakui oleh negaranya. Adapun seorang Muslim yang terusir dan yang semisalnya seharusnya ia mendapatkan paspor dan diakui sebagai salah seorang dari rakyatnya bahkan seharusnya dia diberikan hak-haknya dengan lebih banyak karena ia telah banyak berkhidmat kepada Islam daripada warga negara lainnya. Karena itu, kita sangat membutuhkan tegaknya Daulah Islamiyah. Dan kalau Daulah Islamiyah tersebut tidak berdiri maka kita akan tetap menjadi seperti kambing yang berada di waktu malam yang dingin yang akan diterkam serigala atau digigit anjing dan akan dikuasai oleh musuh-musuh Allah.

Saat ini Amerika dan Rusia telah menjadi musuh Allah Azza wa Jalla. Jika mereka ingin merampas harta maka yang mereka rampas adalah harta kaum Muslimin. Jika mereka hendak membunuh, maka yang mereka bunuh adalah umat Islam. Tanyakanlah tentang musibah-musibah yang ada di

muka bumi ini, siapakah orang-orang yang dirusak kehormatannya? Kaum Muslimin! Siapakah orang-orang yang dirampas harta-hartanya? Kaum Muslimin! Siapakah yang diinjak-injak kesuciannya? Kaum Muslimin! Seluruh bangsa kaum Muslimin diinjak-injak dan yang dihancurkan, dan tidak ada satu orang pun yang bisa bisa bernafas lega.

Sementara itu, kalau ada seorang nenek dari warga negara Inggris atau Amerika hilang di ujung dunia, maka semuanya bangkit dan tidak akan tinggal diam. Aku ceritakan sebuah peristiwa pada hari terjadinya pembantaian terhadap umat Islam di Uganda ketika mereka mengudeta Aidi Amin (Idi Amin). Mulailah mereka membantai kaum Muslimin. Lalu seorang nenek warga negara Inggris hilang di wilayah Uganda. Kemudian Barat dan Inggris memutar balikkan fakta. Mereka menulis sebuah berita tentang seorang nenek yang hilang dan selanjutnya setiap hari ribuan orang dikumpulkan dan disembelih di jalan-jalan di Kampala, ibu kota Uganda. Apakah kalian mengetahui bagaimana caranya Idi Amin dilengserkan?

Al-Wala' wal Bara'

Tegaknya sebuah daulah yang menerapkan akidah *al-wala'* dan *al-bara'* adalah perkara yang sangat penting dan mendesak. Yakni ber-*bara'* kepada musuh-musuh Allah dan ber-*wala'* kepada wali-wali Allah. Idi Amin adalah sosok yang murah hati. Dia memiliki sifat ksatria di dunia militer. Uganda tumbuh berkembang di bawah kepemimpinannya. Dia memiliki rasa cinta pada tanah air dan perasaan cinta kepada Islam, tetapi ia berada di atas kebodohan. Di sisi lain ia mendapati bahwa Uganda dihisap "darahnya" oleh Inggris.

Orang-orang Inggris hidup di atas awan sedangkan orang-orang Uganda selalu hidup di bawah tanah. Orang-orang Inggris dan para misionaris hidup seperti tuan sedangkan orang-orang Uganda selalu menjadi budak. Berangkat dari perasaan keislamannya, ia pun bangkit di barisan terdepan mengusir para missionaris beserta para pendukung dan penolongnya dari Uganda karena kebenciannya yang sangat kepada Inggris. Amin mengusir mereka dan kerabat-kerabatnya dengan paksa dari perkampungan paling indah milik orang Inggris di daerah Kampala, sehingga dengan sikapnya itu ia bisa memuaskan hati umat Islam. Beliau juga mendatangkan sekelompok orang-orang Inggris dan berkata kepada mereka, "Kalian harus memanggulku di atas pundak-pundak kalian!" Dan ia datang dengan

membawa mikrophone dan berteriak dengan menaiki orang-orang Inggris. Setelah peristiwa itu, Yahudi dilarang memasuki Uganda.

> *"Maka bertemulah air-air itu untuk suatu urusan yang sungguh telah ditetapkan."* (QS. Al Qomar : 12)

Selanjutnya, negara-negara Barat dan Timur serta Yahudi semuanya memusuhi Idi Amin. Pertama-tama, mereka mulai menulis tentang Idi Amin dalam surat kabar-surat kabar di negara-negara Barat bahwa ia adalah orang gila, dan tentu saja surat kabar-surat kabar di negeri Arab juga memberitakannya berulang-ulang. Dan sudah barang tentu pula sekarang ini surat kabar-surat kabar Arab berulang-ulang memberitakan kutipan berita dari kantor berita Associated Press, dari kantor berita Taas, dari majalah Times, dari majalah "Kristen miror, dan koran New York Times."

Gb.: Idi Amin[1]

Demikianlah, mereka memberikan gambaran ke dalam pikiran manusia bahwa Idi Amin adalah orang yang gila. Mereka diprovokasi oleh Julius Nyerere untuk membenci Idi Amin. Julius Nyirere adalah seorang penguasa

1 http://id.wikipedia.org/wiki/Idi_Amin dan http://www.nairaland.com/1476850/popular-quotes-idi-amin-uganda

Tanzania. Kalian mengenal Tanzania? Apa dan bagaimana Tanzania itu? Tanzania adalah sebuah negeri yang terdiri dari wilayah Tanjanika yang dihuni oleh orang-orang Nasrani dan kaum Muslimin dan wilayah Zanzibar yang merupakan wilayah Islam yang seluruh penduduknya adalah Muslim.

Apa yang mereka lakukan? Mereka ingin menghapus nama Zanzibar dari peta. Mereka ingin mengudeta di dalam negeri Zanzibar. Mereka menyembelih umat Islam. Mereka menyatukan wilayah-wilayah tersebut ke dalam wilayah Tanjanika dan mengubah namanya menjadi Tanzania dan menyerahkan kepemimpinannya kepada Julius Nyerere.

Julius Nyerere adalah seorang Muslim yang dikendalikan dan dibantu oleh para missionaris. Para missionaris mengasuhnya dengan ajaran Nasrani dan mereka menyerahkan Tanjanika kepadanya. Selanjutnya mereka juga menyerahkan Zanzibar dan mengubah namanya menjadi Tanzania. Para missionaris berkata kepada Julius Nyerere, "Kobarkanlah permusuhan kepada Idi Amin." Maka dimulailah persiapan untuk menjajah Kampala, untuk menjajah Uganda.

Gb.: Julius Nyirere[2]

Idi Amin adalah seorang komandan pasukan. Komandan kebangkitan yang heroik dan sosok yang tegas. Ia tidak sombong dan suka bergurau.

2 http://en.wikipedia.org/wiki/Julius_Nyerere

Idi Amin beranggapan bahwa mereka sedang menyiapkan para pemimpin untuk menggerakkan pasukan dan menguasai sebagian besar dari wilayah Tanzania hingga sampai ke dataran tinggi Darussalam yang menjadi ibukota Tanzania. Lalu seluruh dunia akan bangkit. Julius Nyerere telah pergi, lalu apa yang kita perbuat? Orang-orang Amerika tidak akan bisa masuk (Uganda) kecuali mereka nanti akan disembelih. Orang-orang Inggris tidak akan bisa masuk kecuali mereka nanti akan diinjak di bawah telapak kaki. Atau orang-orang Yahudi nanti pasti akan menjadi korban-korban sembelihan dari orang-orang Mesir, orang-orang Sudan dan seterusnya, yakni dari orang-orang rendahan yang tidak berharga dalam kehidupan ini.

Kezaliman dari Kerabat Dekat

Mereka berkata kepada Sadat, "Bergeraklah dan selamatkan Tanzania! Selamatkanlah Julius Nyerere." Anwar Sadat berkata kepada mereka, "Serahkanlah ia kepadaku, serahkanlah ia kepadaku!" Anwar Sadat mengutus seseorang untuk menemui (Kolonel Gaafar Muhammad) Nimeiri, ia mengatakan kepadanya, "Anda adalah pemimpin Uni Afrika." Dia menjawab, "Ya!" Anwar Sadat berkata kepadanya, "Bergeraklah untuk mengembalikan Idi Amin ke Uganda!"

Nimeiri pun berangkat selaku seorang pemimpin Uni Afrika dan mengadakan pertemuan dengan Idi Amin. Nimeiri berkata kepada Idi Amin, "Kembalilah!" Idi Amin menjawab, "Aku tidak akan kembali. Mereka sedang bersiap-siap untuk menjajah negeri ini." Nimeiri berkata, "Aku jamin." Idi Amin berkata, "Kamu akan menjamin?" Nimeiri menjawab, "Ya! Tanda tangan....., tanda tangan....." Idi Amin yang malang pun kembali.

Pada hari yang kedua Julius Nyerere bergerak bersama pasukan. Pesawat-pesawat Aljazair dan pesawat-pesawat Mesir melindungi pergerakan pasukan. Mereka memasuki Kampala dan mengusir Idi Amin. Mereka datang bersama seorang Nasrani dan menyerahkan kota tersebut kepadanya. Dan mulailah si Nasrani ini membantai umat Islam. Maka dari itu, adalah sangat penting keberadaan daulah yang ber-wala' karena Allah dan bermusuhan karena Allah.

Aku melihat pasukan di seluruh dunia Islam telah bersekongkol. Aku berada di Kairo. Ketika aku sampai di Bangladesh ketika itu pasukan India bergerak memasuki Bangladesh dan memecah belahnya. Pesawat-pesawat India menyiapkan bahan bakar di Kairo dan menyerang Bangladesh. Lalu

datanglah menteri Luar Negeri India dan dia disambut di Kairo pada saat situasi perang.

Maka kita harus ber-*wala'* karena Allah dan ber-*bara'* karena Allah. Jika tidak, maka seperti yang saya katakan kepada kalian, "Sebuah bangsa telah dijual semuanya. Dijual dalam waktu satu malam dalam satu pertemuan. Umat ini dijual dalam satu pertemuan!"

Maka dari itu keamanan harus diserahkan kepada negara. Keamanan itu tidak dibeli di pasar dan tidak pula diperjualbelikan dalam perusahaan dagang ekspor-impor di sebuah negara. Keamanan tidak muncul kecuali harus melalui perjalanan tarbiyah yang panjang dan berkesinambungan, melalui jalan ujian dan ujian. Dan dari perjalanan tarbiyah, ujian dan ujian inilah putra-putra dakwah, mereka itu ibarat sepenggal dongeng, seperti emas yang menjaga peredaran mata uang di pasar-pasar. Dan dengan adanya putra-putra dakwah ini pula musuh-musuh Allah dan para thaghut membenci dakwah ini, kenapa demikian? Karena mereka adalah orang-orang yang tidak bisa dibeli dan tidak bisa pula dijual.

Para penguasa itu, di tangannya ada seikat *birsim*. Mereka memanggil sekawanan kambing dan kawanan kambing yang lain menyerang untuk memakan *birsim*. Tahukah kalian apakah *birsim* itu? Di sana terdapat orang-orang yang berasal dari sebuah bangsa yang tidak mau memakan *birsim*. Mereka adalah para da'i yang mempunyai ikatan hubungan dengan Allah. Sedangkan para penguasa itu tidaklah mempunyai makanan kecuali *birsim* atau penjara-penjara. Apakah di sana tidak ada makanan yang lain? Mereka tidak mempunyai makanan yang lain. Bisa jadi makanan tersebut berupa bujuk rayu dengan sepotong roti atau bisa jadi berupa teror penjara.

Apa yang akan diperbuat musuh-musuhku kepadaku? Ibnu Taimiyah berkata, "Sungguh, pemenjaraanku adalah *khalwat* dan pembunuhan terhadapku adalah *syahadah*, dan pengusiranku adalah *siyahah* (wisata)."

Para Da'i yang Tidak Bisa Dibeli

Penguasa membujuk Sayyid Quthb dengan menawarkan jabatan, namun beliau menolak. Mereka menjebloskan beliau ke dalam penjara. Apa yang terjadi selama beliau di penjara? Mereka menawarkan jabatan menteri kepada beliau, namun beliau menjawab, "Sungguh, jari telunjuk yang senantiasa bersaksi akan ketauhidan Allah di dalam shalat benar-

benar menolak untuk menuliskan satu huruf pun untuk mengakui hukum thaghut."

Mereka ini adalah sosok yang tidak ada cara untuk menghadapinya, tidak ada cara kecuali dengan membunuh mereka. Tidak ada bagi mereka kata menyerah. Dan ketika berada di dalam penjara mereka berkata, "Kemarilah, terimalah jabatan sebagai menteri!" Dia menjawab, "Aku menolak!" Beliau menolak jabatan menteri ini.

Beliau berkata, "*Asyhadu an lâ ilâha illallâh.* Ini adalah Tauhid Uluhiyah." Tauhid itu telah dibakukan. Kamu mengetahui bahwa Allah mempunyai tangan? Kami telah hafal dengan masalah itu. Bahwasanya Allah itu berada di langit, kami telah menghafal hal itu. *Al istiwa'* itu sudah maklum, caranya adalah *majhul* (tidak diketahui), mengimaninya adalah wajib dan menanyakannya adalah bid'ah, selesai! Dalam satu kali pertemuan kita akan bisa mempelajarinya.

Masalah tauhid ini akan selesai kita pelajari kalau tidak ada pertanyaan-pertanyaan di belakangnya. Masalah-masalah ini akan selesai kalau di belakangnya tidak ada penjara-penjara, tidak ada penyembelihan, tidak ada pemecatan jabatan, tidak ada pengusiran dari negeri-negeri. Tidaklah ada penyiksaan jika kamu mengatakan bahwa Allah itu di langit, apakah mereka akan menyiksamu lantaran perkataan itu? Dan jika kamu mengatakan bahwa Allah memiliki tangan yang tidak serupa dengan kita, maka adakah seseorang yang akan memukulmu? Tidak akan ada satu pun! Justru mereka akan memuliakanmu dan mereka akan mengatakan kepadamu, *"Ahlan wa sahlan!"*

Dan jika kamu mengatakan *al-istiwa'* adalah bermakna *al-istiwa'* dan bukan *al-istila'* (keunggulan), maka tidak ada seorang pun yang akan mempermasalahkanmu. Akan tetapi, jika kamu mengatakan kepada mereka:

وَمَا لَنَآ أَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى ٱللَّهِ وَقَدْ هَدَىٰنَا سُبُلَنَا ۚ وَلَنَصْبِرَنَّ عَلَىٰ مَآ ءَاذَيْتُمُونَا ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُتَوَكِّلُونَ ﴿١٢﴾

"Mengapa kami tidak akan bertawakal kepada Allah padahal Dia telah menunjukkan jalan kepada kami, dan kami sungguh-sungguh akan bersabar terhadap gangguan-gangguan yang kamu

lakukan kepada kami. Dan hanya kepada Allah saja orang-orang yang bertawakal itu berserah diri". (QS. Ibrahim :12)

Ketika kamu mengatakan kepada mereka :

أَلَهُمْ أَرْجُلٌ يَمْشُونَ بِهَآ أَمْ لَهُمْ أَيْدٍ يَبْطِشُونَ بِهَآ أَمْ لَهُمْ أَعْيُنٌ يُبْصِرُونَ بِهَآ أَمْ لَهُمْ ءَاذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا قُلِ ٱدْعُوا۟ شُرَكَآءَكُمْ ثُمَّ كِيدُونِ فَلَا تُنظِرُونِ ﴿١٩٥﴾ إِنَّ وَلِـِّۧىَ ٱللَّهُ ٱلَّذِى نَزَّلَ ٱلْكِتَٰبَ وَهُوَ يَتَوَلَّى ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٩٦﴾

"Apakah berhala-berhala mempunyai kaki yang dengan itu ia dapat berjalan, atau mempunyai tangan yang dengan itu ia dapat memegang dengan keras, atau mempunyai mata yang dengan itu ia dapat melihat, atau mempunyai telinga yang dengan itu ia dapat mendengar? Katakanlah, 'Panggillah berhala-berhalamu yang kamu jadikan sekutu Allah, kemudian lakukanlah tipu daya (untuk mencelakakan)-ku, tanpa memberi tangguh (kepada-ku)'. Sesungguhnya pelindungku ialah Allah yang telah menurunkan Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Dia melindungi orang-orang yang saleh." (QS. Al A'raaf : 195-196)

Inilah tauhid yang mereka takuti. Tauhid yang menjadikan manusia menyerang dunia seluruhnya. Dunia berguncang, dan adapun orang yang bertauhid tidaklah berguncang.

Saudara perempuan Sayyid Quthb berkata kepadaku, "Abdul Naseer berencana untuk menghukum mati Sayyid Quthb pada tanggal 28 Agustus 1966 M. Dia mengirimkan surat keputusan kepada Hamzah Al-Basyuni, kepala penjara militer. Sepertinya dia mengatakan kepada kepala penjara militer tersebut, "Bujuklah Sayyid pada saat-saat terakhir ia menjalani hukuman. Jika ia meminta maaf maka kita akan meringankan dia dari hukuman mati."

Saudara perempuan Sayyid Quthb memberitahuku setelah ia keluar dari penjara, beliau divonis sepuluh tahun. Dia berkata, "Lalu Hamzah Al-Basyuni memanggilku dan dia memperlihatkan surat keputusan tersebut kepadaku." Hamzah Al-Basyuni berkata, "Hampir saja aku tidak bisa menguasai diriku. Sungguh, Sayyid Quthb telah memenuhi seluruh hidupku." Saudara perempuan Sayyid Quthb berkata, "Aku tidak menyangka kalau aku bisa hidup karena begitu besarnya cintaku kepadanya." Hamzah Al-Basyuni

berkata, "Kita memiliki kesempatan terakhir untuk menyelamatkan Ustadz. Sungguh, hukuman mati bagi Ustadz bukanlah sebuah kerugian bagi Mesir saja, tetapi kerugian bagi seluruh dunia—ini adalah perkataan kepala penjara militer. Maka mari, cepat-cepatlah. Jika beliau meminta maaf maka kita akan meringankan hukuman mati baginya. Dan setelah enam bulan kita akan membebaskannya dengan alasan kesehatan, yakni karena beliau sakit dan usianya telah mencapai enam puluh tahun, karena tidak boleh dilaksanakan hukuman mati kepada seseorang yang usianya enam puluh tahun." Saudara perempuan Sayyid Quthb berkata, "Aku berangkat menemui Sayyid Quthb dan kukatakan kepadanya, "Sesungguhnya mereka berkata, 'Jika engkau meminta maaf (grasi), maka kami akan meringankanmu dari hukuman mati'." Sayyid Quthb berkata, "Saya harus minta maaf atas kesalahan apa, wahai Hamidah? Meminta maaf karena bekerja kepada Rabbul 'alamin? Demi Allah, sekiranya aku bekerja untuk selain Allah maka aku akan meminta maaf. Aku tidak akan meminta maaf karena aku sedang bekerja untuk Allah." Kemudian Sayyid berkata kepada saudara perempuannya (Hamidah), "Tenanglah!"

Sayyid Quthb[3]

Beliau berkata kepada saudara perempuannya, "Tenanglah!" Beliau yang dijatuhi hukuman mati dan tali tiang hukuman gantung telah terpampang di hadapannya, dan malam itu dia akan dihukum mati, namun

3 http://id.wikipedia.org/wiki/Sayyid_Qutb

Sayyid Quthb justru berkata kepada Hamidah, "Tenanglah, wahai Hamidah, jika umurku telah habis maka hukuman mati itu tetap akan dilaksanakan. Dan jika umurku belum waktunya berakhir maka hukuman mati itu tidak akan terlaksana. Pengajuan grasi sama sekali tidak bermanfaat untuk mengajukan atau menunda datangnya ajal. Dan setelah kejadian ini, Bani Asad akan mencelaku karena keislamanku sebagaimana yang pernah dikatakan oleh Saad (bin Abi Waqqas)." Namun setelah kejadian itu orang-orang berusaha mencari tahu tentang akidah Sayyid Quthb."

Selanjutnya mereka pun menggiring Sayyid Quthb menuju tali di tiang gantungan. Lalu datanglah seorang Syaikh dari Al-Azhar untuk mentalkin beliau dengan bacaan syahadat, karena syarat diterapkannya undang-undang hukuman mati adalah harus dihadiri seorang Syaikh dari Al-Azhar. Syaikh itu pun menemui Sayyid Quthb dan berkata, "Ya Sayyid!" Sayyid Quthb menjawab, "Ya!" Syaikh berkata, "Ucapkanlah, *lâ ilâha illallâh*!" Sayyid Quthb berkata, "Kamu datang juga untuk menyempurnakan sandiwara ini! Kami dihukum mati lantaran kami mengucapkan *lâ ilâha illallâh*, sedangkan kamu makan roti dengan kalimat *lâ ilâha illallâh*."

Tauhid Sejati

Dengan demikan, di sana terdapat kalimat *lâ ilâha illallâh* yang dengan kalimat itu kamu bisa makan roti, dan terdapat pula kalimat *lâ ilâha illallâh* yang menyebabkan kamu bisa dihukum mati. Tauhid yang sejati akan mengantarkan kepada tali tiang gantungan, sedangkan tauhid yang komersial akan bisa mengisi perut dan memenuhi kantong baju. Di sana terdapat perbedaan antara tauhid yang sejati dengan tauhid komersil yang diperjual belikan. Tauhid komersial adalah tauhid yang tidak berbenturan dengan sistem-sistem yang dianut para penguasa ketika kamu mengatakannya.

Maka aku katakan bahwa manusia harus mendapatkan tarbiyah tentang Islam yang haq dan perkara yang paling awal ketika kita akan mentarbiyah mereka adalah perkara tauhid. Dan tidaklah mungkin bagi manusia yang akan meluruskan perkara mereka tanpa melalui tarbiyah dalam masalah tauhid. Dan tauhid itu adalah perkara yang menjadikan para penguasa dan para raja murka sebagaimana yang ditanyakan oleh seorang Arab Badui kepada Rasulullah, "Kepada perkara apakah engkau menyeru manusia?" Beliau menjawab, "Kepada *lâ ilâha illallâh*." Si Arab Badui berkata, "Ini adalah sebuah kalimat yang mendatangkan kemurkaan para raja."

Sudah barang tentu, makna tauhid yang seperti itu akan mencabut sistem kerajaan, mencabut wewenang hak pembuatan undang-undang, mencabut penguasa absolut dari tangan manusia dan mengembalikannya kepada Allah, Al-Wahid Al-Qahar. Ini adalah perkara yang sangat penting, yakni mencabut dari mereka, mencabut segala sesuatu dari tangan mereka dan mengembalikannya kepada Allah 'Azza wa Jalla.

Tauhid ini akan memurnikan manusia dari peribadatan hamba kepada hamba menuju peribadatan hamba kepada Rabb hamba, dan memurnikan syariat untuk merealisasikan peribadatan manusia kepada Allah, Pemilik mereka. Setiap hukum selain hukum Allah, setiap hukum yang berasal dari selain syariat Allah hanya akan melahirkan peribadatan sebuah bangsa kepada penguasa dan melahirkan pengambilan hukum kepada selain Allah ﷻ. Karena produk undang-undang apa saja yang berasal dari penguasa pada hakekatnya hanya akan mengajak untuk menyembah sang penguasa tersebut, sama saja apakah penguasa tersebut menyebutnya demikian ataukah tidak. Dan rakyat mana saja dari kalangan manusia yang senantiasa menaati undang-undang produk penguasa tersebut, maka sejatinya mereka telah beribadah kepada penguasa tersebut, sama saja apakah mereka menyebutnya demikian atau pun tidak.

اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ ... ﴿٣١﴾

"Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai arbaab selain Allah." (QS. At Taubah : 31)

Ady bin Hatim berkata' "Wahai Rasulullah, mereka tidaklah beribadah kepada orang-orang alim dan para rahibnya." Rasulullah bersabda, "Benar, (mereka beribadah kepada orang-orang alim dan para rahibnya). Mereka telah menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal untuk kalian lalu kalian menaati mereka, maka yang demikian itu adalah bentuk peribadatan kalian kepada mereka."

Jika kita ingin sekali lagi mengembalikan pemahaman umat kepada tauhid ini, yakni tauhid ubudiyyah dan tauhid uluhiyyah, maka umat harus dikembalikan kepada pemahaman tauhid yang sebenarnya. Mereka harus paham apa itu tauhid, apa makna kalimat *lâ ilâha illallâh*. Dan ketika Ustadz Sayyid Quthb rahimahullah melihat peristiwa yang terjadi pada era akhir tahun empat puluhan di lapangan Hilmiyyah, di mana massa Ikhwanul Muslimin berkonsentrasi di lapangan tersebut pada hari Selasa

ketika Hasan Al-Bana datang dan berkhotbah, sampai-sampai jalanan pun tertutup karena penuh, kenapa? Waktu itu Hasan Al-Bana datang dan meneriakkan yel-yel:

اللهُ غَايَتُنَا وَالرَّسُولُ قُدْوَتُنَا

Allah tujuan kami dan Rasul adalah teladan kami

Urgensi Pemahaman Terhadap Tauhid

Hari-hari pun berganti dan datanglah era Abdul Naseer. Pada awalnya dia sebagaimana Ikhwanul Muslimin menyeru rakyat untuk melawan Inggris di Terusan Suez. Dan waktu itu gugurlah seorang mahasiswa di sebuah universitas sebagai syuhada', namanya Amr Shahin di medan perang Tal Al-Kabir. Tiga ratus ribu orang berjalan mengiringi jenazahnya dan di antara mereka terdapat pula Abdul Naseer dan para pemimpin revolusi pada tahun 1953. Setahun kemudian Abdul Naseer berbalik memerangi Harakah (Gerakan Perlawanan).

Ketika Abdul Naseer menghantam harakah maka jamaah-jamaah yang menyerukan slogan *Allâh Ghâyatunâ* ini masuk penjara. Abdul Naseer terus menghantam, menghantam, dan menghantam. Dan ketika hantaman tersebut semakin banyak, maka orang-orang yang berada dalam jamaah-jamaah yang pernah memadati lapangan Hilmiyah tersebut menjadi berbalik meneriakkan perlawanan kepada Ikhwanul Muslimin, perlawanan kepada Hasan Al-Bana, dan perlawanan kepada Sayyid Quthb.

Sayyid Quthb tercenung memikirkan realitas ini. Dia berkata, "Apa rahasianya? Inilah orang-orang yang dulu meneriakkan slogan, "Hidup Al-Bana!" dan meneriakkan, *"Allâh ghâyatunâ* (Allah tujuan kami)" dan "*al-maut fî sabîlillâh asma amâniinâ* (mati di jalan Allah adalah cita-cita kami tertinggi)!" sekarang telah berbalik memerangi kami. Dan sebagian mereka sungguh telah menjadi tentara intelijen selama berada di dalam penjara, dan mereka membentuk sebuah barisan dan mengatakan, "Pergilah ke neraka, wahai Bana! Pergilah ke neraka, wahai Quthb! inilah raja yang sebenarnya, raja yang perkasa. Ia akan menyembelih manusia, dan tidaklah mengapa ia menyembelih mereka walau pun ribuan sekalipun demi untuk menjaga sang penguasa."

Ini adalah fakta yang menjadikan Sayyid Quthb tercenung. "Apa rahasianya?" Lalu beliau mendiagnosa penyakitnya. Beliau berkata, "Mereka

itu tidak memahami *lâ ilâha illallâh.*" Beliau pun berjanji pada dirinya sendiri untuk tidak menulis kecuali hanya tentang penjelasan kalimat *lâ ilâha illallâh.* Oleh karena itu engkau akan mendapati perbedaan yang sangat jauh antara cetakan pertama dan cetakan kedua kitab *Fî Dhilâl.* Semua ayat beliau kaitkan dengan masalah tauhid; Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah, dan makna tauhid yang sangat mendalam bagi jiwa manusia. Namun setelah itu muncullah sebuah generasi yang mengatakan, "Harus ada penyeleksian Kitab *Dhilal* dari adanya kesesatan!" Bagaimana menurut pendapatmu? Itu seburuk-buruk perkara yang sangat menggelikan, bukan?

Pekerjaan pengeditan pun dimulai. Mengenai kitab-kitabnya yang lama beliau mengatakan kepada ikhwannya yang berada di penjara, "Jangan kalian baca buku-buku yang menyemangati ini; *Ma'rakatul Islam* dan *Ra'su Mâliyah,* dan *Al-'Adalah Al-Ijtima'iyyah.* Beliau berkata, "Janganlah kalian membacanya terlebih dahulu, kita harus memulainya dengan masalah Tauhid. Bacalah kitab *Ad-Dhilal* cetakan yang terbaru, khususnya tentang Muqadimah Surah-Surah, perhatikanlah secara sungguh-sungguh terutama tentang Muqadimah Surah Al An'am."

Masuklah seorang pemuda yang berasal dari negara Arab untuk membesuk beliau. Dia berkata kepadanya, "Aku ingin membaca, lalu kitab apakah yang harus aku baca?" Beliau menjawab, "Bacalah kitabnya Al-Maududy. Kitab itu sangat mengagumkan yang ditulis oleh Ustadz Al-Maududy." Jika kamu tahu bahwa banyak Masyayikh dari Pakistan yang telah berfatwa tentang kefasikan dan kekafiran Al-Maududy, maka apa yang akan kamu katakan setelah itu? Mereka menjadi vokal karena bingung menghadapi Jamaah Al-Maududy. Dengan demikian memahami tauhid, makna lâ ilâha illallâh adalah sebuah keharusan.

ZAINAB AL-GHAZALY

Karamah-Karamah Zainab Al-Ghazaly

Ringkasnya adalah sebagai berikut. Dia berkata, "Segelas limun wahai Shufut." Zainab berkata, "Aku minum segelas limun. Aku pun heran, bagaimana bisa di dalam penjara militer ada segelas limun?" Maka Syamsu Badran, dia adalah kepala dinas intelijen dan kepala bagian penyiksaan berkata, "Wahai Zainab!" Zainab menjawab ketus, "Ya!" Dia berkata, "Wahai Zainab, mengapa kamu tidak berbicara dengan cara yang sopan?" Zainab menjawab, "Apa yang kamu inginkan?" Dia berkata kepada Zainab, "Kalau kamu mendapatkan kursi jabatanku ini, apa yang akan kamu lakukan terhadap kami?" Zainab berkata, "Aku melihat dan menyaksikan sosok Abdul Naseer dan Abdul Hakim 'Amir berdiri di belakang Syamsu Badran."

> *"Sedang mereka menyaksikan apa yang mereka perbuat terhadap orang-orang yang beriman."* (QS. Al Buruj: 7)

Mereka menyaksikan bagaimana orang-orang beriman disiksa. Ini adalah seorang wanita, subhanallah! Doa yang mustajab dan beberkah, berkah yang menakjubkan, yakni karamah-karamah yang banyak yang mengiringinya.

Dahulu dia adalah seorang wanita yang waktu itu berumur antara14 atau 15 tahun. Suatu saat periuk yang terbuat dari kuningan yang berisi masakan tertuangkan ke bagian wajah dan kepalanya, dan dia dibawa ke rumah sakit. Tim dokter memvonis bahwa anak tersebut jika hidup maka

wajahnya akan rusak. Zainab berkata, "Aku bangun pada waktu malam. Lalu aku bertayamum dengan selimut yang ada di atas sprei kasur rumah sakit dan aku berdoa kepada Allah, "Ya Allah, jika Engkau mengembalikan keadaan wajahku menjadi cerah seperti semula, maka aku benar-benar akan menazarkan seluruh hidupku untuk-Mu!"

Zinab menceritakan, "Setelah itu aku pun tidur. Lalu aku melihat ayahku yang memberikan sebuah semangka kepadaku. Ayahku berkata, 'Bukalah semangka itu!' Aku pun membukanya, ternyata di dalamnya terdapat kain tenunan yang halus. Ayahku berkata, 'Balutlah wajahmu!' Aku pun membalut wajahku dan mengusap lukaku. Kemudian ayahku pergi dan memperlihatkan sebuah istana kepadaku. Ayahku berkata, 'Ini adalah istanamu di jannah'. Kemudian ayahku pergi. Aku pun memanggil ayahku, 'Ayah, ayah!' Aku bangkit dari tidur dalam keadaan terkejut dan orang-orang yang ada di sekitarku sedang menunggu kematianku, maka mereka berpikir kalau Zainab sedang sakaratul maut. Mereka bertanya, 'Ada apa denganmu, wahai anakku?'" Ibunya mengumpulkan semua pakaian kecil yang bergaris yang ada di sekelilingnya lalu menumpuknya agar ia tidak melihat wajah Zainab.

Singkat cerita, Zainab berkata, "Rasa sakit itu telah hilang setelah mimpi tersebut. Rasa sakit itu telah hilang. Lalu datanglah dokter pada hari berikutnya. Aku berkata kepadanya, 'Lepaskanlah kain pembalut ini dariku'. Dokter berkata kepadanya, 'Kami diminta melepaskan pembalut itu, bagaimana cara kami melakukannya?' Dokter takut kalau sisa daging yang ada di wajahnya akan terkelupas. Zainab berkata, 'Lepaskanlah pembalut ini, aku tidak lagi merasakan sakit'."

Lalu dokter itu melepaskan kain pembalut wajah tersebut dan ternyata wajah Zainab pulih seperti yang Allah ﷻ ciptakan, seperti yang Dia ciptakan! Dokter Mesir itu pun kembali ke belakang dalam keadaan terkejut. Dia mengalami kondisi seperti orang gila. Peristiwa ini benar-benar terjadi. Dulunya Zainab itu adalah pembantu yang dipercaya oleh Aminah Sa'id yang memimpin keburukan dan perzinaan Mesir akan tetapi dia juga menjadi pemimpin tokoh-tokoh wanita Mesir. Lalu Zainab mengundurkan diri dan mendirikan organisasi Tokoh-Tokoh Wanita Muslim dan organisasi tersebut bertahan selama tiga puluh tahun hingga akhirnya dibubarkan pada masa pemerintahan presiden Gamal Abdul Naseer.

Singkat cerita, dia berkata kepada Zainab, "Wahai Zainab!" Zainab menjawab, "Aku memandang, ternyata dia adalah Abdul Naseer." Dia

berkata. "Wahai Zainab!" Zainab menjawab, "Apa?" Dia berkata, "Kalau kalian mendapatkan kursi jabatanku ini maka apa yang akan kalian perbuat terhadap kami?" Zainab bertanya, "Apa maksudnya?" Dia menjawab, "Maksudnya adalah aku bertanya tentang Ikhwanul Muslimin, sekiranya mereka mendapatkan kursi jabatanku ini maka apa yang akan mereka perbuat terhadap kami?" Zainab menjawab, "Pertama: kami tidak akan menempati tempatnya orang-orang yang menzalimi diri mereka sendiri. Kedua: aku katakan kepadamu bahwa Ikhwanul Muslimin bukanlah para pencari kekuasaan. Sesungguhnya mereka hanya menginginkan ketinggian panji *Lâ ilâha illallâh* di atas umat ini dan di bawah panji inilah orang-orang yang patuh akan dipimpin. Ketiga: sekiranya Ikhwanul Muslimun menempati kursi pemerintahan, aku tidak akan berada di kursi tersebut karena aku adalah wanita sedangkan wanita itu tidak boleh memimpin. Keempat: sekiranya Ikhwanul Muslimin menempati kursi pemerintahan, maka yang pertama kali yang mereka inginkan adalah membersihkan kursi jabatan pemerintah tersebut karena kursi pemerintahan ini adalah najas (kotor), karena para thaghut kafir dan fajir telah menobatkanmu."

Dia berkata, "Wahai Shufut, naikkan pula dia dengan dua ratus lima puluh cambukan!" Zainab berkata, "Mereka menaikkanku sehingga kondisiku dalam keadaan, antara mati dan hidup. Aku pun pingsan. Aku mendengar seorang dokter yang mengawasi penyiksaanku berkata kepada Abdul Naseer dan 'Abdul Hakim Amir, "Apakah anda sekalian menghendaki agar ia tetap hidup?" Mereka menjawab, "Ya!" Abdul Naseer berkata, "Kami ingin agar ia tetap hidup untuk menjalani persidangan, akan tetapi kami juga ingin agar ia tetap merasakan sakit." Dokter itu berkata, "Kalau begitu, ijinkanlah ia disuntik tulang punggungnya dengan obat seharga lima belas junaih (pound)." Tetapi obat tersebut tidak ada di apotik pasaran. Dokter itu berkata, "Akan tetapi dia itu kondisinya lemah dan sekarat. Pergilah hai fulan dan carilah obat itu. Kalau obat itu tidak ada di pasaran ambilkan di kotak obatku!" Mereka pun pergi dan membawakan obat tersebut. Zainab berkata, "Mereka memberiku obat suntikan seharga dua puluh tujuh junaih sekali pakai. Aku terbangun setelah tiga hari kemudian. Aku mendapati dokter tersebut di atas kepalaku. Dikarenakan Abdul Naseer berkata kepadanya, "Kami ingin agar ia tetap hidup untuk menjalani persidangan," maka aku katakan kepadanya pada saat awal aku membuka mataku, "Hai dokter," Dokter tersebut menjawab, "Ya!" Zainab berkata kepadanya, "Engkau tidak akan bisa menjaga umurku barang sebentar."

... إِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ فَلَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٤٩﴾

"Apabila telah datang ajal mereka, maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (pula) mendahulukan(nya)." (QS. Yunus: 49)

Berdakwah di Dalam Penjara

Seorang dokter komunis mengulurkan tangannya dan berkata kepada Zainab, "Aku ingin masuk Islam." Dia adalah seorang dokter yang berideologi komunis tetapi namanya adalah Muhammad atau Ali. Zainab berkata kepadanya, "Bukankah Anda sejatinya adalah seorang Muslim karena anda adalah anak dari keluarga Muslim?" Dia menjawab, "Aku ingin masuk Islam seperti keislamanmu, seperti keislaman kalian." Zainab berkata, "Ucapkanlah, 'Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah'." Zainab berkata, "Pergilah menemui Sayyid Quthb agar ia mengajarkan Islam kepada Anda!" Dokter tersebut berkata kepada Zainab, "Wahai Hajjah!" Zainab menjawab, "Ya!" "Hasan adalah seorang polisi yang ikut menyiksamu ingin masuk Islam seperti Islamku." Zainab berkata, "Datangkanlah ia kepadaku! Bersaksilah bahwa tidak ada ilah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah! Pergilah menemui Sayyid agar ia mengajarkan Islam kepadamu." Zainab berkata, "Setelah kejadian itu, dokter dan polisi yang bernama Hasan tersebut membantu kami dengan khidmat yang mengagumkan."

Zainab adalah wanita yang kaya, suaminya adalah seorang milyader. Selain itu, suaminya pun sangat menghormatinya. Apabila suaminya melihatnya, maka Zainab memanggil salah seorang anak dari anak-anak saudara perempuannya—Zainab tidak mempunyai anak—atau anak-anak siapa saja yang ada di dekatnya yang ada di rumah tersebut. Zainab berkata kepada anak tersebut, "Ambilkan aku segelas air!" maka dengan segera suaminya mengambilkan air untuk Zainab. Zainab berkata kepadanya, "Anda sendiri yang mengambilkannya, wahai Pak Haji!" Ali, seorang anak wanita yang masih kecil membawakan air. Suaminya berkata, "Aku tidak akan lupa bahwasanya engkau adalah Zainab Al-Ghazaly." Sang suami benar-benar amat sangat mencintai Zainab.

Kisah lain tentang Zainab secara ringkasnya adalah sebagai berikut. Kunjungan keluarga dilarang untuk tahanan Ikhwanul Muslimin. Sampai-

sampai mereka mencegahnya dengan cara menempatkan di dalam penjara tahanan Ikhwanul Muslimin tersebut seorang napi wanita narkoba, penyelundup ganja. Wanita tersebut menyelundupkan ganja, bagaimana caranya mereka menyelundupkan ganja? Mereka menculik anak-anak, membelah perut-perutnya lalu mengangkat usus-ususnya dan meletakkan ganja ke dalam usus-usus tersebut. Kemudian mereka menjahitnya dan membungkusnya dengan kain agar terkesan bahwa bungkusan itu adalah jenazah. Kemudian mereka mengirimkannya ke tempat yang mereka inginkan. Wanita tersebut menggambarkan kejahatannya setelah mereka masuk ke dalam penjara. Akan tetapi fitrahnya menyambut keteguhan sikap As-Shadiqah Zainab. Dan akhirnya wanita napi narkoba tersebut masuk Islam melalui dakwah Zainab.

Wanita napi narkoba tersebut adalah orang kaya. Keluarganya juga kaya. Dia sering datang mengunjungi Zainab sambil membawa hadiah, dan kadang-kadang dia mengirimkannya kepada keluarga Zainab Al-Ghazaly dan mengatakan kepada mereka, "Kalau kalian ingin mengirimkan apa saja untuk kebutuhan Zainab, datanglah dengan mengatasnamakan namaku—dengan alasan untuk tahanan narkoba. Setelah itu aku akan menyampaikannya kepada beliau." Maka kelurga Zainab pun pergi mengunjungi rumah tahanan Zainab Al-Ghazaly. Mereka datang dengan membawa hadiah besukan dan mengatakan, "Ini hadiah untuk fulanah tahanan narkoba." Dan napi wanita narkoba tersebut diizinkan berbuat apa saja sedangkan tahanan mukminah selalu dimusuhi musuhnya.

Maka ketika wanita tahanan narkoba tersebut masuk Islam dan membantu Zainab dan hal itu diketahui oleh polisi, setelah itu mereka memberikan laporan, "Inilah wanita yang kita datangkan untuk menyusahkan kehidupan Zainab Al-Ghazaly, namun kini dia malah masuk Islam dan menjadi pembantu bagi Zainab." Mereka akhirnya mengeluarkan wanita narkoba tersebut dari penjara (sel Zainab).

Pada suatu hari aku berada di rumah Hajah Zainab. Tiba-tiba datanglah seorang anak wanita yang telah berumur dewasa kepada kami dengan membawa kopi atau teh. Anak wanita tersebut berkata kepadaku, "Tahukah kamu, siapakah orang ini?" Aku bertanya, "Siapa?" Anak wanita itu menjawab, "Kisah tentang orang ini adalah begini, begini, dan begini. Ketika seorang napi wanita narkoba telah keluar dari penjara, maka ia menangis seraya mengatakan, 'Bagaimana aku hidup tanpa engkau? Lalu aku akan menunggu hingga Hajah Zainab keluar dan aku akan pergi ke rumahnya

untuk membantunya', padahal dia itu adalah wanita yang kaya, yakni penjual ganja yang menjadi milyader, tetapi ia mau membantu kesibukan di rumah Hajah Zainab!"

Kisah dalam Persidangan

Kisahnya adalah sebagai berikut. Persidangan dimulai. Jaksa penuntut umum membacakan tuntutannya kepada terdakwa dalam persidangan tersebut. Pihak pengacara membela terdakwa. Jaksa penuntut umum berkata, "Anda menyebut Abdul Naseer sebagai Abu Jahal, apakah hal ini benar?" Zainab menjawab, "Ya! Benar, tetapi saya menyesal." Jaksa berkata kepadanya, "Mengapa kamu menyesal?" Zainab berkata, "Karena Abdul Naseer bukanlah *Abu Jahlin Wahidin* (bapak dari sebuah kebodohan), tetapi ia adalah *Abu Al Ajhal* (bapak dari kebodohan-kebodohan) semuanya di dalam mahkamah ini." Sudah barang tentu rekaman percakapan ini akan disampaikan kepada Abdul Naseer.

Zainab benar-benar telah bersinar cemerlang, sudah. Aku tidak pernah menyaksikan seseorang yang pernah aku dengar kemudian aku melihatnya sendiri kecuali ia hanya sekadar gambaran yang pada umumnya lebih besar dari kenyataan yang sesungguhnya, kecuali seorang wanita ini. Sungguh, gambaran kenyataannya adalah lebih baik daripada gambaran ceritanya dalam pandanganku.

Kemudian jaksa berkata kepadanya, "Sebutan apalagi yang engkau sematkan kepada Abdul Naseer?" Zainab menjawab, "Aku menyebutnya sebagai seekor lalat. Kemudian aku meralat perkataan itu, karena aku mendapati sebuah hadits sahih bahwa pada salah satu sayap lalat tersebut terdapat penyakit dan pada sayapnya yang lain terdapat obat penawarnya. Ada pun ia (presiden Gamal Abdul Naseer) ini, tidak ada obatnya sama sekali pada dirinya, semua yang ada padanya adalah penyakit."

Jaksa bertanya lagi kepada Zainab, "Sebutan yang lain yang kamu tujukan kepada Abdul Naseer?" Sudah barang tentu Abdul Naseer itu bukanlah seorang pemimpin yang mulia. Zainab menjawab, "Aku menyebutnya sebagai tukang tipu, tukang tipu. Ia adalah sebuah *tongkat* yang diberi kain gombal agar burung-burung kecil beterbangan menjauhinya yang berada di kebun semangka, kebun labu dan kebun buah-buahan (boneka kayu pengusir burung). Ia adalah tukang tipu."

Jaksa berteriak, "Rekaman ini akan disampaikan kepada Abdul Naseer, Allahu Akbar! Empat puluh juta orang diatur oleh sebuah tongkat!" Zainab berkata, "Empat puluh juta orang diatur oleh sebuah tongkat, dan tongkat itu diatur dari luar." Jaksa berkata kepada Zainab, "Kurang ajar! Brengsek!" Akhirnya vonis pun dijatuhkan.

Sayyid Quthb di Pintu Hukuman Mati

Sayyid Quthb Ibrahim. Sekarang kita membahas tentang kisah Sayyid Quthb. Mahkamah telah menjatuhkan vonis hukumam mati di tiang gantungan. Sayyid Quthb mengucapkan, "Alhamdulillah. Sungguh, aku telah berusaha dengan sungguh-sungguh selama lima belas tahun untuk mendapatkan *keberhasilan* ini. Maka saat ini usahaku telah sampai pada *keberhasilan.*" Dan dengan jatuhnya vonis hukuman mati ini beliau pun tersenyum yang menunjukkan adanya kebebasan seorang mukmin dari seluruh beban hidupnya. Beliau tersenyum ketika mendapatkan vonis hukuman mati, sampai-sampai beliau bersyair:

Kami tidak akan lupa bahwa engkau telah mengajar kami

Senyum seorang yang beriman ketika menyambut kematian

Oleh karena itu, ketika mereka datang untuk mengeksekusi beliau, datanglah surat keputusan pengadilan yang diterbitkan pada tanggal 22-08-1966 M pada hari Senin, dikuatkan pula dengan surat keputusan yang terbit pada hari Ahad tertanggal 28-08-1966 M, dan eksekusi tersebut jatuh pada hari Senin, 29-08-1966 M. Intinya, mereka telah datang untuk mengeksekusi beliau.

Kisah ini menerangkan—sebagaimana yang pernah saya ceritakan kepada kalian pada waktu khotbah yang telah lalu—bahwa Hamzah Basyuni telah datang dan menyampaikan pesan melalui saudara perempuan Sayyid Quthb. Demikian inilah kisah yang pernah aku dengar dari saudaranya yakni Hamidah Quthb, dan beliau pernah pula dipenjara bersama beliau.

Hamzah Basyuni berkata kepadanya, "Sungguh, vonis hukuman mati terhadap Ustadz adalah kerugian bagi seluruh dunia Islam, bukan hanya kerugian bagi kita, kecuali dengan menempuh suatu cara untuk menyelamatkan hidup Ustadz. Cara tersebut adalah dengan meminta maaf (mengajukan grasi) dan hal itu disiarkan di televisi. Dengan begitu beliau nanti akan bisa keluar dari penjara setelah enam bulan, beliau akan diringankan dari hukuman. Selanjutnya beliau akan dikeluarkan dengan

alasan kesehatan setelah berlalu enam bulan ke depan. Segeralah pergi menemui beliau."

Saudara perempuan Sayyid Quthb berkata, "Aku berangkat menemui Sayyid Quthb." Dia berkata kepada Sayyid Quthb, "Sesungguhnya mereka berkata, "jika engkau meminta maaf (mengajukan grasi), maka dia akan meringankan kamu dari hukuman mati." Saudara perempuan Sayyid Quthb berkata, "Sayyid Quthb memandangiku dalam-dalam, kemudian beliau menepuk pundakku. Beliau berkata, 'Saya harus minta maaf atas kesalahan apa, wahai Hamidah? Meminta maaf karena bekerja kepada Allah? Demi Allah, sekiranya aku bekerja untuk selain Allah, maka aku akan meminta maaf. Tetapi saya tidak akan meminta maaf karena bekerja untuk Allah" Kemudian Sayyid berkata kepada saudara perempuannya, "Tenanglah wahai Hamidah! Jika umur itu telah habis maka hukuman mati itu tetap akan dilaksanakan. Dan jika umur itu belum waktunya berakhir maka hukuman mati itu tidak akan terlaksana. Pengajuan grasi sama sekali tidak bermanfaat untuk mengajukan atau menunda datangnya ajal."

Dan ketika mereka menggiring Sayyid Quthb menuju tali tiang gantungan—mereka menggantung Sayyid Quthb di dalam penjara naik banding, naik banding di Kairo bukan di pasar. Ditemukanlah tali gantungan di dalam penjara. Menurut aturan, pelaksanaan hukuman gantung harus didatangkan seorang Syaikh dari Al-Azhar dan ia akan berkata kepadanya, katakanlah, *"Asyhadu an lâ ilâha illallâh!"* Lalu datanglah Syaikh tersebut dan ia berkata kepadanya "Ya Sayyid!" Sayyid Quthb menjawab, "Ya!" Syaikh berkata, "Katakanlah, "*Asyhadu an lâ ilâha illallâh*" Sayyid Quthb berkata, "Bahkan kamu pun datang untuk menyempurnakan sandiwara ini? Kami ini *ya akhi*, dihukum mati lantaran kami mengucapkan, *"Lâ ilâha illallâh,"* sedangkan kamu makan roti dengan kalimat, *"Lâ ilâha illallâh."*

Perceraian Paksa

Kita kembali membahas kisah Zainab Al-Ghazaly. Zainab Al-Ghazaly Al-Jabily. Beliau dihukum kerja paksa seumur hidup. Beliau berkata, "Allahu Akbar, sebuah resiko karena meninggikan Panji Islam, Allahu Akbar, sebuah resiko karena berkhidmat kepada kalimat *lâ ilâha illallâh*, Allahu Akbar, jihad adalah jalan kami.

Intinya polisi telah menangkap Zainab, melemparkannya ke dalam mobil dan menghukumnya. Dinas intelijen pergi menemui suaminya

setelah mereka memenjarakan Zainab. Dan mereka berkata kepada suami Zainab, "Ceraikanlah dia!" Suami Zainab menjawab, "Aku tidak akan menceraikannya. Dia adalah istri yang bebas dari kesalahan. Jika dia terbukti bersalah, maka aku akan menceraikannya." Maka ketika Zainab dinyatakan bersalah, dinas intelijen pergi menemui suami Zainab, agar ia menceraikan Zainab, agar Zainab tidak mendapatkan harta warisan, dan lain sebagainya.

Suami Zainab menolak untuk menceraikan Zainab. Mereka merampas harta milik suami Zainab, padahal ia adalah seorang milyader. Kemudian mereka menunjuk seseorang dari anggota Perkumpulan Persatuan Kapitalis untuk merampas sisa harta tersebut atas ijin dari dinas intelijen kemudian ia melarikan diri ke Kuwait. Mereka berkata, "Semoga Allah melindungimu wahai Haji Salim!!! Lelaki itu melarikan diri ke Kuwait. Aku akan memperlihatkan kepadamu apa yang akan kami perbuat kepadanya kalau kami menangkapnya"

Ketika hukuman kerja berat selama menjalani hukuman dijatuhkan kepada Zainab, mereka pun menemui suami Zainab. Mereka berkata, "Engkau mengatakan bahwa engkau akan menceraikannya." Ketika suami Zainab mendengar vonis hukuman tersebut, ia pun lumpuh separuh tubuhnya karena dia sangat mencintai Zainab dan ia tergolek di atas ranjang. Dia berkata, "Kalian telah melihatku di atas ranjang ini. Aku akan meninggal dunia di antara waktu dua puluh atau sepuluh hari lagi. Tinggalkanlah aku dan permasalahanku." Mereka menjawab, "Kamu menceraikannya atau kami akan mengangkat ranjang ini ke penjara militer." Suami Zainab tergolek di atas ranjang dan tidak mampu bergerak, lumpuh separuh tubuhnya. Mereka berkata kepada suami Zainab, "Ceraikanlah Zainab Al Ghazaly Al-Jabily, karena ia adalah wanita yang fasik, karena ia bergaul dengan kaum lelaki. Dia memiliki skandal cinta. Tanda tangan, tanda tangan!"

Setelah dinas intelijen tersebut pergi, suami Zainab memanggil salah seorang kerabatnya dan berkata kepadanya, "Aku akan meninggal dunia dalam waktu dekat ini, tulislah! Aku bersaksi bahwa Zainab Al-Ghazali Al-Jabily adalah istriku di dunia dan di akhirat juga insya Allah. Tanda tangan!" Dia berkata, "Jika aku mati maka berikanlah surat ini kepada hakim."

Setelah suami Zainab meninggal dunia. Benar, ia meninggal dunia setelah dua puluh hari. Dinas intelijen datang menemui Zainab Al-Ghazaly, dan mereka berkata, "Dia tidak mendapatkan harta warisan, karena dia telah dicerai. Dia tidak berhak mendapatkan harta warisan sedikit pun. Lelaki itu pun datang menemui hakim dan ia meyerahkan surat bukti keterangan

bahwa Hajah Zainab adalah ahli waris yang sah. Zainab berkata,"Keluarlah hakim lokal, yakni hakim yang murah hati, tegas dan pemberani." Dia berkata, "Wanita ini mewarisi harta dari suaminya karena dia telah mati sedangkan istrinya berada dalam masa iddah, maka dia berhak untuk mewarisi. Dan karena perceraiannya terjadi ketika suami dalam keadaan sakaratul maut, maka perceraiannya tidak sah. Karena perceraiannya mengandung tipuan. Ini adalah isi dari surat keterangan yang kedua, dan karena perceraian tersebut dalam keadaan dipaksa. Dan karena di sini terdapat dua lembar surat keterang yang berbeda."

Lalu berapakah harta warisan yang ditinggalkan Salim? Dia meninggalkan 50. 000 junaih dari jutaan hartanya yang lain. Mereka berkata dalam hati, wanita ini akan mewarisi harta suaminya. Namun tiba-tiba mereka mengirimkan surat yang ditujukan kepada ahli waris (Zainab) bahwa hartanya tersebut terkena wajib pajak kepada negara sebesar 213.000 junaih, padahal berapa jumlah harta yang ditinggalkan? Hanya 50.000 junaih. Kalau begitu dari mana kekurangannya? Biaya untuk pembuatan nama perusahaan Salim adalah 100.000 junaih. Mereka berkata kepada pegawai pajak, "Ambillah harta itu, semoga berkah, tapi hartanya tidak ada." Mereka berkata, "Kamu harus membayar pada negara senilai 100.000 junaih, pajak senilai 73.000, 42.000 asuransi. Total semuanya adalah 215.000." Padahal mereka hanya mendapat warisan senilai 50.000, dari mana sisanya? Maka mereka pun pergi dan menyita rumahnya dan menyegelnya menjadi milik negara. Hakikatnya peristiwa ini sangatlah tragis. Inilah siksaan bagi seorang wanita.

Bersama Raja Faishal

Wanita ini mendekam lama di penjara sampai Abdul Naseer meninggal dunia. Lalu datanglah era pemerintahan Anwar Sadat. Maka sebagian orang-orang yang baik berkata kepada Raja Faishal, "Cukuplah kaum lelaki saja yang berada di penjara, berlaku baiklah kepada kaum wanita." Lalu Raja Faishal berkata kepada Anwar Sadat, "Sudahlah, keluarkanlah orang-orang itu dari penjara, minimal bebaskanlah Zainab Al-Ghazaly dan Hamidah Quthb. Mereka hanyalah dua orang wanita."

Anwar Sadat tidak mampu membantah Raja Faishal. Semua orang menghormati beliau, dan beliau adalah orang yang dihormati, rahimahullah. Aku pernah mendengar seorang da'i yang jujur—dia bukan dari Saudi—dan waktu itu aku mengundangnya untuk acara makan malam di rumahku.

Dia adalah seseorang ulama yang mulia dan alim dan Raja Faishal pernah bermusyawarah dengannya. Dia berkata, "Aku bersaksi bahwa laki-laki ini (Raja Faishal) di akhir-akhir kehidupannya bersedia mengorbankan tahta dan jiwanya untuk Islam." Aku bertanya kepadanya, "Apakah sumpah ini akan anda ucapkan di hadapan Allah kelak?" Dia berkata, "Sumpah ini kelak akan aku ucapkan juga di hadapan Allah ﷻ."

Laki-laki tersebut berkata, "Dia telah mengubah umat manusia. Ketika akan meninggal dunia dia berkata, 'Mana proyek Islam untuk Afrika?' Di setiap tempat di seluruh dunia dia mengatakan, 'Datangkan kepadaku proyek Islam!' Dan beliau menandatanganinya dalam keadaan tertutup matanya (karena sakit keras).

Ketika beliau memutus pasokan minyak pada tahun 1973 M, Amerika mengancam akan menguasai sumber minyak. Maka konselor (penasehat) beliau berkata kepadaku bahwa beliau memanggil para petingginya dan berkata kepada mereka, "Tanamlah ranjau di ladang minyak! Dan jika Amerika benar-benar datang maka ledakkanlah ladang-ladang minyak tersebut! Kita ingin kembali kepada kehidupan zaman kurma dan unta!"

Maka Kissinger—Menteri Luar Negeri Amerika yang disambut para raja di tangga pesawat—ketika hendak berkunjung, Raja Faishal berkata, "Tidak mungkin Anda mengunjungiku kecuali Anda meminta maaf atas pernyataan yang telah Anda publikasikan yang mengatakan bahwa kami akan menduduki ladang-ladang minyak." Kissinger berkata, "(Aku akan meminta maaf) setelah aku kembali ke Amerika." Raja Faishal menjawab, "Tidak bisa, harus minta maaf di sini!" Dan Amerika pun akhirnya meminta maaf atas pernyataan yang telah dikeluarkannya.

Aku katakan kepada kalian tentang para raja itu, yakni para raja negara-negara Arab. Mereka menyambut menteri luar negeri Amerika di bandara dan di tangga pesawat. Salah seorang dari mereka berkata kepadaku, "Dia memasuki istana, dan memasuki ruang pribadi Raja Faishal. Ketika dia telah berada di dekat Raja Faishal dia pun berhenti dan mengulurkan tangannya. Kemudian setelah sebulan atau dua bulan kemudian datanglah Nixon, presiden Amerika Serikat, para menteri dari negara Mesir, Israel, Yordan dan Saudi."

Salah seorang penanggung jawab, yakni ketua Rabithah Alam Islami di Yordania berkata kepadaku, "Nixon mengusap pohon kurma yang ada di halaman istana. Raja Faishal berkata kepada Nixon, 'Anda melihat

pohon kurma ini? Nixon menjawab, 'Ya!' Raja Faishal melanjutkan, 'Seperti inilah kehidupanku dan kehidupan ayahku, dan aku sekarang telah mempersiapkan diri untuk kembali kepada kehidupan seperti pohon korma ini'. Nixon pergi menemui Kissinger dan berkata, 'Bunuhlah ia!'

Maka datanglah mereka dengan membawa salah seorang dari anak-anak keturunan dari keluarga ini. Anak dari saudara laki-lakinya, dan anak-anak jahat lagi rusak yang tinggal di Amerika yang menjadi antek-antek intelijen Amerika. Dan aku pernah menyaksikan foto salah seorang anggota intelijen Amerika yang menaikinya dan kedua kakinya dijulurkan ke arah dadanya. Inilah Faishal Ibnu Musa'adah. Mereka berkata kepada anak tersebut, 'Pergilah dan bunuhlah pamanmu!' Dan ia pun membunuh pamannya."

Intinya, Raja Faishal menjadi penengah, dan Hajjah Zainab pun bisa keluar dan keluar pula Hamidah, Muhammad Quthb dan sebagian narapidana yang lain. Tetapi yang terlebih dahulu keluar adalah Hamidah dan Hajjah Zainab.

Binasanya Orang-Orang yang Zalim dengan Orang-Orang yang Zalim

Sekarang kita ingin melihat bagaimana Allah berbuat terhadap orang-orang yang zalim.

وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱللَّهَ غَٰفِلًا عَمَّا يَعْمَلُ ٱلظَّٰلِمُونَ ۚ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ ... ﴿٤٢﴾

"Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka." (QS. Ibrahim : 42)

Muhammad Quthb, pada tahun yang sama dijebloskan ke dalam penjara bersama saudara perempuannya yakni Hamidah Quthb di penjara Qanathir Al-Khairiyyah. Kemudian beliau minta agar bisa menjenguk saudara perempuannya setelah berlalu selama tujuh tahun, dan waktu itu Hamidah masih dipenjara seperti beliau. Kepala penjara berkata kepadanya, "Aku tidak bisa memenuhi permintaan ini. Kami meminta nasihat kepada ketua umum penjara, hasilnya, "Aku tidak bisa." Kami meminta nasihat kepada menteri dalam negeri, dia adalah Sya'rawi Jam'ah. Sya'rawi Jam'ah

ini adalah sosok yang apabila disebutkan namanya di Mesir maka akan membuat anggota badan menjadi menggigil ketakutan. Dia itu identik dengan kezaliman, kematian, dan ketakutan.

Sya'rawy berkata kepada kepala penjara, "Katakanlah kepada Muhammad Quthb bahwa dia tidak akan bisa melihat saudara perempuannya dalam keadaan hidup atau pun mati." Kepala penjara berkata, "Aku menduga bahwa Muhammad Quthb atau saudara perempuannya telah berbicara tentang masalah ini (sehingga kata-katanya menjadi doa yang makbul—pent)." Zainab berkata, "Belum sampai perkataan ini berlalu selama satu tahun ternyata kita sudah berada di rumah dan Sya'rawy Jam'ah justru berada di penjara ini." Lalu di mana sang Menteri Dalam Negeri Sya'rawiy Jam'ah? Dia di penjara. Ketika Sya'rawiy Jam'ah merasa bisa mengalahkan Ikhwanul Muslimin maka ia melarang Ikhwanul Muslimin dikunjungi. Ia melarang Ikhwanul Muslimin untuk dikunjungi. Buah-buahan pun dilarang masuk untuk Ikhwanul Muslimin.

Lalu datanglah istri Sya'rawiy yang hendak mengunjunginya dengan membawa buah-buahan. Polisi penjara yang menjaga pintu gerbang bertanya, "Apa ini?" Ia menjawab, "ini adalah buah apel." Penjaga bertanya, "Untuk siapa?" Istri Sya'rawi menjawab, "Untuk Sya'rawy Jam'ah Bek." Penjaga penjara bertanya kepada istri sang menteri, "Sya'rawy itu suamimu?" Sang istri menjawab, "Ya!" Penjaga penjara berkata, "Suamimu sendiri yang membuat peraturan larangan memasukkan buah-buahan untuk para napi. Sedangkan saya ini hanya sekadar menaatinya ketika ia di dalam penjara maupun ketika ia di luar." Bayangkan, sang menteri tidak bisa merasakan satu biji pun, bayangkan!

Dibinasakannya Orang-orang Zalim dengan Orang-orang Zalim

Sekarang kita ingin melihat bagaimana Allah ﷻ memperlakukan orang-orang zalim. Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱللَّهَ غَٰفِلًا عَمَّا يَعْمَلُ ٱلظَّٰلِمُونَ ۚ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ ٱلْأَبْصَٰرُ ﴿٤٢﴾

"Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim.

Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak." (QS. Ibrahim: 42).

Pada tahun yang sama Muhammad Quthb dipenjara bersama saudara perempuannya, Hamidah, di penjara Al Qanathir Al-Khairiyyah. Ia meminta izin untuk membesuk saudara perempuannya setelah tujuh tahun ia dipenjara bersamanya. Kepala penjara berkata kepadanya, "Permohonan izin ini tidak bisa saya kabulkan. Kami akan meminta saran kepada kepala penjara pusat. Ia juga berkata, 'Saya tidak bisa mengabulkan permohonan izinnya.' Kami akan meminta saran kepada menteri dalam negeri—saat itu menteri dalam negeri dijabat oleh Sya'rawi Jam'ah. Sya'rawi Jam'ah ini jika disebut namanya di Mesir orang-orang akan bergetar sendi-sendinya karena ketakutan akan kezaliman-kezalimannya, takut mati, dan lain-lain." Sya'rawi berkata kepada kepala penjara, "Katakan kepada Muhammad Quthub, ia tidak akan melihat saudara perempuannya baik dalam keadaan hidup maupun mati."

Kepala penjara berkata, "Saya kira Muhammad atau saudara perempuannya berbicara mengatakan, "Satu tahun setelah diucapkannya perkataan ini, ternyata kami sudah berada di rumah kami dan Sya'rawi Jam'ah sedang berada di penjara."

Menteri dalam negeri Sya'rawi Jam'ah di mana? Di penjara. Sya'rawi Jam'ah adalah bencana bagi Ikhwanul Muslimin. Ia melarang orang-orang yang ingin membesuk mereka (anggota Ikhwanul Muslimin) di penjara. Pada masa jabatannya, dilarang memasukkan buah-buahan ke penjara untuk mereka. Suatu hari istri Sya'rawi Jam'ah datang membesuknya dengan membawa buah-buahan. Para polisi penjaga pintu penjara berkata kepadanya, "Apa ini?"

"Ini apel."

"Untuk siapa?"

"Untuk Sya'rawi Jam'ah Beik."

"Sya'rawi Jam'ah suamimu?"

"Ya."

"Suamimu yang mengeluarkan undang-undang tentang pelarangan memasukkan buah-buahan bagi para narapidana dan saya mematuhinya baik ketika ia di dalam maupun di luar penjara. Demi Allah, ia tidak akan merasakan buah-buahan meski hanya satu biji."

Bayangkan!

Yang penting, Syamsu Badran juga pada gerakan reformasi (*Harakah At-Tash-hih*). Sadat pada satu gerakan, ternyata ia mengumpulkan semua grup Abdul Nasser dan orang-orang yang menembak mereka di dalam penjara. Ali Shabri, Sya'rawi Jam'ah, Syamsu Badran telah dipenjara pada masa Abdul Naseer dari tahun 1967. Begitu pula Shalah Nashr dan para anggota dinas intelijen dengan alasan mereka adalah sebab kekalahan.

Ya Allah, biarkan Allah membalas kezaliman orang zalim melalui kezaliman orang zalim. Setelah itu Allah membalas kezaliman mereka semua dan memasukkan mereka semua ke dalam penjara.

Pada malam Syamsu Badran dimasukkan ke panjara, para ikhwan mengumandangkan takbir "Allahu Akbar" sepanjang malam. Gema takbir memenuhi penjara. Syamsu Badran hampir mati karena dirundung kesedihan yang amat sangat. Syamsu Badran berubah statusnya menjadi seorang narapidana. Para polisi mulai memukulinya. Mereka berkata kepadanya tanpa basa-basi, "Wahai Beik, engkau yang mengajari kami menyiksa orang." Ya, tanpa basa-basi. Saat itu Syamsu Badran berkata, "Semoga Allah merahmati engkau, wahai Sayyid Quthb. Barangkali inilah penjara tempat kami dulu memenjarakanmu."

Wahai saudara-saudaraku, orang-orang itu dibalas dengan kezaliman. Kepada kelompok ini, kepada gerakan ini, dibalas dengan kezaliman yang tidak pernah ditimpakan kepada seorang pun. Sebagaimana perkataan Muhammad Quthb, "Kecuali di Spanyol, di pengadilan-pengadilan inkuisisi terhadap kaum Muslimin. Karena mereka ingin membinasakan mereka."

Gambaran Mengerikan

Salah seorang dosen di Universitas Al-Azhar yang bernama Muhammad Al-Audan diberi gelar doktor. Rumahnya dahulu menjadi tempat mentarbiyah Abdul Nasser dan Anwar Sadat. Oleh karena itu, mereka menamakannya bapak spiritual revolusi pada permulaan revolusi. Muhammad Al-Audan, 78 tahun, sudah bungkuk punggungnya. Mereka membawanya ke penjara. Ia berkata kepada Hamzah Al-Basyuni, "Yakinkan sekelompok narapidana agar mengatakan bahwa ia ingin melakukan kudeta sehingga Muhammad Al-Audan divonis 78 tahun hukuman penjara! Namun mereka menolak. Para narapidana menolak permintaan itu.

Abdullah Risywan—penasihat hukum dan yang melakukan pembelaan dalam pengadilan Jamaah Jihad dalam kasus Sadat dan ia adalah pengacara Muslim yang terkenal di dunia internasional—berkata, "Ada kesaksian dari salah seorang perwira militer yang memberikan kesaksiannya di hadapanku. Ia berkata, 'Saya dipenjara di depan sel tempat Muhammad Al-Audan ditahan. Sebab saya dipenjara adalah ketika saya masuk menjadi tentara pada tahun 1955, mereka membagikan kepada kami formulir kuesioner yang berisikan pertanyaan; apakah engkau orang yang taat beragama. Dalam kuesioner tersebut saya menulis—dalam pemikiran saya, dunia akan indah dan menyenangkan—: ya, saya orang yang taat beragama. Pertanyaan kedua, apakah engkau akan terus taat beragama? Saya menulis jawaban: ya. Ini terjadi pada tahun 1955.

Kemudian pada tahun 1965 mereka memerikasa ulang semua file tentara. Mereka menemukan kedua jawaban ini bahwa ia akan selalu menjadi orang yang taat beragama. Mereka berkata, "Bawa dia!" Mereka pun menjebloskannya ke dalam penjara.

Perwira itu menuturkan, "Mereka menjebloskan saya ke dalam penjara karena (jawaban) formulir kuesioner yang saya serahkan sepuluh tahun yang lalu."

Kembali ke kisah Muhammad Al-Audan; mereka membuka sel Muhammad Al-Audan. Terhitung anjing-anjing polisi yang keluar dari sel Syaikh Muhammad Al-Audan ada 26 ekor yang salah satunya setinggi keledai kecil. Di mana? Di dalam sel. Di dalam sel! Di manakah anjing-anjing polisi itu kencing, berak, dan hidup? Di atas kepala Syaikh Muhammad Al-Audan dan di atas jenggotnya. Ketika Muhammad Al-Audan dikeluarkan, tim interogator dan polisi tidak mau mendekatinya karena (jijik) air kencing dan kotoran-kotoran anjing yang ada di atas kepala, jenggot, dan pakaiannya. Para polisi datang dan menyemprotkan air dengan selang air dari jauh sehingga mereka dapat mendekatinya dan melepaskan pakaiannya serta menggantinya dengan pakaian baru agar tim interogator dapat melihatnya.

* * *

Al-Akh Jabir bin Abdullah—semoga Allah membalasnya dengan kebaikan— mengundang kami ke rumahnya di Jeddah. Saat itu Syaikh Hasan Ayyub dan Syaikh Muhammad Najib Al-Muthi'i—semoga Allah merahmatinya—bersama kami. Saya menyebut Syaikh Muhammad Najib

Al-Muthi'i ini termasuk fuqaha abad ini. Hal ini tidak diketahui, tidak oleh ikhwan-ikhwan kami, tidak pula yang lainnya. Beliau meninggal dunia di Jeddah. Tidak ada yang mengetahui siapa beliau sejatinya kecuali sedikit orang. Akan baik sekali bagi generasi umat ini jika ditarbiyah dengan ilmu fikih yang beliau pahami. Ia telah menyelesaikan kitab *Al-Majmû'*. Beliau menyelesaikan kitab tersebut sampai dua puluh jilid. beliau seorang fakih, orang berilmu, ahli hadits (*muhaddits*), dan termasuk ustadz besar. Namun sayangnya beliau kurang mendapatkan perhatian banyak orang sebagaimana ulama lain. Beliau pun "hilang" di Hijaz sebagaimana hilangnya ulama yang lain.

Muhammad Najib Al-Muthi'i, banyak orang yang tidak mendengar tentang beliau. Beliaulah ulama yang telah menyelesaikan kitab *Al Majmû'*. Sebuah kitab yang menurut komentar Ibnu Katsir—ulama yang hidup di abad ketujuh, "Tidak ada satu pun kitab fikih yang pernah dikarang yang serupa dengannya." Tidak ada satu pun kitab fikih yang seperti kitab *Al-Majmû'*—sebagai kitab fikih perbandingan—, tidak kitab *Al-Mughni*, tidak pula kitab yang lain. Kitab ini menyebutkan perkataan-perkataan para fuqaha, kemudian dalil-dalilnya. Lalu mendiskusikannya. Setelah itu menjelaskan istilah-istilahnya dengan bahasa Arab dan dengan syair Arab. Kemudian menyebutkan hadits-hadits berkaitan dan mentarjihnya (memilih mana pendapat yang paling kuat). Engkau tidak akan pernah melihat kitab sepertinya. Barangsiapa yang ingin menguasai ilmu fikih maka ia harus mempelajari kitab ini. Barangsiapa yang mempelajarinya, ia akan menjadi seorang fakih.

'Itris Lebih Najis Daripada Iblis

Yang penting, Al-Muthi'i telah menyelesaikan kitab *Al-Majmû'*. Di rumah *Al-Akh* Jabir bin Abdullah dan di hadapan para hadirin, orang yang baik-baik, beliau menceritakan, "Saya pernah dipenjara di masa Abdul Naseer. Saat itu Abdul Naseer belum bernama Abdul Nasser. Nama aslinya adalah 'Itris. Saya berasal dari desa yang berdekatan dengan desa tempat tinggalnya. Oleh karena itu, balasan bagiku adalah dipenjara. Ketika beranjak dewasa dan masuk akademi militer. Saat itu orang-orang berkata, "Allah menghancurkan rumahmu wahai 'Itris. Pergilah wahai 'Itris. Kemari wahai 'Itris. 'Itris berkata, 'Mereka mengubah namaku. Mereka mengubahnya menjadi Abdul Nasser'."

'Itris lebih najis daripada Iblis. Lalu bagaimana ia bisa masuk akademi militer? Syaikh Muhammad Najib Al-Muthi'i, adalah orang Mesir dan ia berasal dari daerah dataran tinggi. Desanya berdekatan dengan desa tempat tinggal Abdul Naseer. Beliau sudah banyak dikenal orang sebagai ulama daerah tersebut, di seluruh wilayah Mesir. Beliau juga banyak dikenal orang di Sudan. Beliau termasuk orang yang ditangkap hanya karena peletakkan hukum Islam di Sudan.

Yang penting ia (Al-Muthi'i) berkata, "Ia (Abdul Naseer) masuk akademi militer tanpa menemui kesulitan apa pun. Ia pernah gagal di fakultas hukum pada tahun pertama atau tahun kedua, tiga tahun. Bapaknya adalah orang miskin yang bekerja sebagai petugas kantor pos bagian pengantar pos. Demi melepaskan dari keburukannya, bapaknya berkata, "Wahai anakku, tidak ada kebaikan padamu untuk belajar. Ayo masuk fakultas hukum saja—karena yang gagal di fakultas ini hanyalah keledai dari Siprus. Orang-orang membawanya pergi menemui Abdul Majid Basya.

Mereka berkata, 'Wahai Abdul Majid Basya masukkan anak ini di akademi militer'." Abdul Majid adalah tokoh sentral daerah itu. Ia orang yang kaya raya dan termasuk kaum feodal dan memiliki posisi yang diperhitungkan oleh negara. Ini terjadi pada masa Raja Faruq.

Bapaknya berkata kepadanya, "Kemari wahai anakku." Abdul Majid naik di belakangnya. Orang-orang berkata kepada Abdul Naseer, "Naiklah di depan di samping sopir." Ia pun pergi ke fakultas militer. Abdul Majid berkata kepada pegawai fakultas, "Masukkan orang ini. Sudah masukkan saja dia."

Waktu terus berjalan. Hari berganti hari dan Abdul Naseer akhirnya menjadi Presiden Republik Mesir. Barang-barang milik pribadi Abdul Majid Basya diambil alih menjadi milik negara. Tetapi yang penting bukan di sini. Undang-undang diberlakukan kepadanya sebagaimana diberlakukan kepada orang lain.

Mereka membolehkan setiap orang mengambil 50 fadan atau 200 fadan. Mereka membolehkannya untuk memilih tanah manapun untuk dimilikinya, kemudian setelah itu negara akan mengambil alih kepemilikannya kecuali Abdul Majid Basya. Mereka mengambil bagian tanah yang ditanami pohon-pohon berbuah masam, jeruk dan pohon-pohon berbuah masam lainnya. Dan mereka memberinya bagian tanah yang tidak bisa diolah dan ditanami apapun. Abdul Majid dikirim di belakang bapaknya (Abdul Naseer). Ia

sendiri bernama Jamal. Dan kakeknya bernama Husain. Yang penting ia dikirim di belakang Abdul Naseer. Dan ia berkata kepadanya, "Wahai Abdul Naseer, ini putramu Jamal, ia bekerja kepada kami."

هَلْ جَزَآءُ ٱلْإِحْسَٰنِ إِلَّا ٱلْإِحْسَٰنُ ﴿٦٠﴾

"Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)." (QS. Ar Rahman: 60).

"Biarkan kami seperti orang-orang, minimal kami memilih bagian-bagian tanah yang diperbolehkan oleh negara."

"Ya."

Ia pergi dan berkata kepadanya, "Wahai anakku."

"Ya."

Ia berkata kepadanya, "Ini Abdul Majid Basya, orang yang telah memasukkanmu ke akademi militer. Tidakkah engkau mengingatnya?"

Ia menjawab, "Demi Allah, saya ingat saat ia memberikan tempat kepadaku di samping sopir sedangkan ia duduk di belakang. Ya."

Ketika mendengar jawaban dari Abdul Naseer, Abdul Majid Basya meninggal dunia!

* * *

Ada satu lagi orang yang pernah bersama Abdul Naseer di masa sekolah. Saat itu Abdul Naseer adalah orang miskin. Pada suatu hari, ia datang ke sekolah dengan mengenakan sepatu lusuh yang sudah sobek di sana-sini. Kalian tahu sendiri, bagaimana anak-anak kecil Mesir. Salah seorang mereka bertanya kepadanya, "Di mana kamu membelinya? Dari "Bata" atau dari "Umar Afandi"?

Yang jelas, karena perlakuan itu Abdul Naseer menangis.

Ada seorang teman satu sekolahnya merasa kasihan kepadanya saat melihatnya sepulang dari sekolah. Ia mengajaknya ke toko sepatu dan membelikannya sepatu baru. Lalu ia berkata kepadanya, "Selamat tinggal."

Hari-hari pun berganti, Abdul Nasser menjadi presiden. Pada suatu hari, telepon rumah teman sekolahnya itu berdering.

"Apa?"

Di seberang telpon ada orang yang berkata, "Besok engkau harus bertemu dengan pak presiden."

Orang ini hampir tidak percaya. Ia berkata, "Kesetiaan macam apa yang dimiliki sang presiden? Apakah ia masih mengingatku? Apakah ia masih mengingat sedikit kebaikan yang saya berikan kepadanya?"

Sepanjang malam ia menyetrika pakaian yang akan dikenakan esok hari untuk bertemu dengan pak presiden. Esok harinya ia pun pergi menemui presiden.

Para pengawal presiden berkata kepadanya, "Tunggu dulu, Presiden sedang sibuk." Setelah menunggu satu, dua, atau tiga jam, ia pun akhirnya masuk menemui presiden. Ketika masuk menemui presiden, ternyata Abdul Nasser sedang duduk di atas kursi sendirian. Ia meletakkan satu kakinya di atas kaki yang lain. Ia bersikap seperti itu hanya untuk menghinakannya saja.

Ia berkata kepada tamunya, "Harganya 37 junaih dari Italia."

Pertemuan pun selesai. Setelah itu, para polisi memegangnya dan melemparkannya dari atas tangga.

Saya katakan, orang yang dielu-elukan oleh jutaan orang dari teluk Samudra Pasifik yang sedang berevolusi dengan teriakan, "*Labbaik* (saya sambut panggilanmu dan siap menerima perintahmu) wahai Abdul Nasser."

Akan tetapi, subhanallah, subhanallah. Ia menjadi laknat atas sejarah dan menjadi aib bagi umat ini dan sejarahnya.

Inilah yang dapat saya sampaikan dan saya minta ampun kepada Allah atas dosa saya dan kalian.

Sejarah Hitam
KOMUNISME

Wahai orang yang ridha Allah sebagai Rabb kalian, Islam sebagai agama kalian, dan Muhammad sebagian Nabi dan Rasul kalian. Ketahuilah bahwa Allah telah menurunkan dalam Al-Qur'anul Karim:

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾

"Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai." (QS. At Taubah: 33).

Sebelumnya, Allah ﷻ berfirman:

يُرِيدُونَ أَن يُطْفِـُٔوا۟ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفْوَٰهِهِمْ وَيَأْبَى ٱللَّهُ إِلَّآ أَن يُتِمَّ نُورَهُۥ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَـٰفِرُونَ ﴿٣٢﴾ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾

"Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai. Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya

(dengan membawa) petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai." (QS. At Taubah: 32-33).

Deklarasi Umum

Agama Allah ﷻ diturunkan untuk mengatur manusia, seluruh manusia, untuk mengatur seluruh dunia. Allah ﷻ berfirman:

هُوَ ٱلَّذِيٓ أَرۡسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلۡهُدَىٰ وَدِينِ ٱلۡحَقِّ ... ﴿٣٣﴾

"Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar." (QS. At Taubah: 33).

Allah ﷻ berfirman,

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ ... ﴿٦٤﴾

"Dan Kami tidak mengutus seseorang Rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah." (An Nisa': 64)

Agama ini sebagai risalah penutup, akhir wahyu yang diturunkan, dan terputusnya *Ar-Ruh Al-Amin* (Malaikat Jibril) dari bumi, adalah deklarasi umum bahwa manusia tidak ada yang dapat menyelamatkannya dan memperbaikinya kecuali agama Rabbul 'Alamin. Hal ini juga sebagai pernyataan dari Allah bahwa tidak ada yang dapat memuaskan jiwa manusia, tidak ada yang dapat melepaskan dahaganya, tidak ada yang dapat mengisi kekosongannya, tidak ada yang dapat mengenyangkan rasa laparnya dan tidak ada yang dapat mengusir rasa hausnya kecuali agama ini. Ketika manusia istiqamah (konsisten) di atas jalan agama ini maka ia akan merasa nyaman dan bahagia. Sebaliknya, ketika manusia berpaling dari jalan lurus yang telah digariskan oleh Rabbul 'Alamin maka ia akan sengsara dan celaka. Allah ﷻ berfirman:

مَنۡ عَمِلَ صَٰلِحٗا مِّن ذَكَرٍ أَوۡ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤۡمِنٞ فَلَنُحۡيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةٗ طَيِّبَةٗۖ وَلَنَجۡزِيَنَّهُمۡ أَجۡرَهُم بِأَحۡسَنِ مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ﴿٩٧﴾

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya

akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (An Nahl: 97).

* * *

Sejauh mana manusia—baik skala pribadi maupun masyarakat—berkomitmen dengan jalan yang lurus dan *shiratal mustaqim* yang diperintahkan oleh Rabbul 'Izzah kepada kita agar kita membacanya pada setiap rakaat saat kita berdiri di hadapan-Nya *"Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus"*, sejauh mana manusia berkomitmen dengan jalan lurus ini maka sejauh itu pula ia akan merasa nyaman, jiwanya lapang, hatinya bahagia, lapang dadanya, kelapangan dan kebahagiaan akan merata di segala penjuru dunia yang bernaung di bawah naungannya. Hidup di bawah ayomannya, dan manusia tidak akan pernah coba-coba meninggalkan jalan ini. Ketika ia berani coba-coba meninggalkan jalan lurus ini, pertama, ia akan direnggut dan disesatkan oleh setan-setan yang akan membuatnya hidup sengsara, membuatnya mengecap pahitnya eksperimennya dan merasakan sulit dan susahnya berada jauh dari jalan Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman,

... وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ﴿٢٣﴾

"Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemberi petunjuk." (QS. Az Zumar: 23).

لَّهُمْ عَذَابٌ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَعَذَابُ ٱلْءَاخِرَةِ أَشَقُّ ۖ وَمَا لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن وَاقٍ ﴿٣٤﴾

"Bagi mereka azab dalam kehidupan dunia dan sesungguhnya azab akhirat adalah lebih keras dan tak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (azab) Allah." (QS. Ar Ra'd: 34).

Ini merupakan deklarasi umum sejak manusia ini meninggalkan surga untuk berkelana di muka bumi. Rabbul 'Izzah melepaskannya dengan kata-kata berikut ini: *"Turunlah kalian berdua dari surga bersama-sama,"* dan dalam surat Al-Baqarah tertulis: *"Turunlah kalian."* Allah ﷻ berfirman:

قَالَ ٱهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًاۢ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُم مِّنِّى هُدًى فَمَنِ ٱتَّبَعَ هُدَاىَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ ﴿١٢٣﴾ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِى فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾

"Allah berfirman, 'Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta'." (QS. Thaha: 123-124).

Kata *ma'isyatan dhanka* (penghidupan yang sempit) dengan segala kandungan maknanya, seperti rasa gelisah, bingung, linglung, hilang arah, dan tidak bahagia, semua makna ini dirangkum dalam istilah rabbani; *ma'isyatan dhanka.*

"Maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta'." (QS. Thaha: 123-124).

Ketenangan dan Kebahagiaan

Ketika manusia mencoba hidup di bawah naungan agama ini dan berjalan di atas jalan yang lurus, ia akan merasakan hidup bahagia, mulia, tinggi, dan terpuji. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh sebagian mereka, "Sungguh, kita benar-benar merasakan kondisi-kondisi kebahagiaan yang jika penghuni surga merasakan hal seperti itu maka mereka berada dalam kenikmatan yang agung." Mereka mengungkapkan kebahagiaan dan kesenangan mereka dengan hubungan mereka dengan Rabbul 'Alamin dengan kata-kata berikut ini, "Sesungguhnya di dunia ini ada surga, barangsiapa yang tidak memasukinya maka ia tidak akan masuk surga akhirat, yaitu surga rasa nyaman dengan Allah dan menerapkan manhajnya atas jiwa."

Generasi pertama dan generasi sesudahnya (tiga kurun pertama yang dipersaksikan sebagai kurun terbaik dalam hadits, "Sebaik-baik masa

adalah masaku, kemudian masa orang-orang setelah mereka, kemudian masa orang-orang setelah mereka," mereka merasakan semua hal tersebut. Mereka merasakan hidup di atas bumi tetapi mereka telah naik ke puncak tinggi meninggalkan kaki bukit kejahiliyahan. Mereka telah menyelamatkan diri dari lumpur-lumpur kejahiliyahan, membersihkan diri dari kotoran bulu-bulunya, dan dari puncak tersebut mereka berpikir dan melihat orang-orang jahiliyah dan para penduduk bumi.

Setelah itu, jika engkau mencari mereka dalam naungan kenyamanan dan ketenangan jiwa, engkau akan mendapati mereka sebagai yang dikatakan oleh Ibnu Taimiyah—semoga Allah merahmatinya—meskipun ia hidup di abad ketujuh dan delapan hijriyah dengan ungkapannya, "Apa yang bisa musuh-musuhku lakukan kepadaku. Sesungguhnya bila aku dipenjarakan maka itu *khalwat* (menyendiri dengan Rabb-ku) bagiku; jika aku diasingkan maka itu wisata bagiku; dan jika aku dibunuh maka itu kesyahidan bagiku."

Kebahagiaan dan ketenangan macam apa yang diberikan jalan Rabbani ini kepada jiwa manusia yang telah terbebas dari segala belenggu dunia dan telah terbang dengan penuh kerinduan yang membuncah, melepaskan diri dari segala belenggu yang mengikat orang-orang jahiliyah. Karena belenggu itu orang-orang jahiliyah berjalan tertatih-tatih dan kebingungan di dalamnya.

Kebenaran ini diungkapkan Hasan Al-Bana—semoga Allah merahmatinya—ketika ia didatangi oleh Basyir Ibrahimi yang berkata kepadanya, "Sesungguhnya para pejabat Raja Faruq sedang membuat konspirasi untuk membunuhmu. Pergilah, sesungguhnya aku termasuk orang yang memberi nasihat kepadamu." Hasan Al-Bana menjawab, "Apakah ini yang sedang engkau pikirkan?"

...إِنَّ ٱللَّهَ بَٰلِغُ أَمْرِهِۦ ۚ قَدْ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَىْءٍ قَدْرًا ۝٣

"Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu." (QS. Ath Thalaq: 3).

Manakah hari yang saya dapat lari dari kematian

Hari yang tidak ditakdirkan ataukah hari yang sudah ditakdirkan

Hari yang tidak ditakdirkan, saya tidak takut kepadanya

Karena kewaspadaan tidak akan menyelamatkan dari takdir

Kebahagiaan semacam ini juga pernah diungkapkan Sayyid Quthb dalam kisahnya yang disampaikan langsung oleh saudarinya, Hamidah, kepadaku. Ia berkata kepadaku, "Pada tanggal dua puluh delapan Agustus 1966 datanglah pembenaran atas keputusan eksekusi Ustadz Sayyid Quthb dari Abdul Naseer dan keputusan itu diserahkan kepada Hamzah Al-Basyuni untuk melaksanakannya pada malam esok hari. Dalam surat itu dikatakan, 'Barangkali negara akan meringankan hukuman mati darinya jika ia mau meminta maaf'."

Hamidah berkata, "Ia (Hamzah) mengundangku dan berkata, 'Sesungguhnya kematian Ustadz (Sayyid Quthb) merupakan kerugian bagi seluruh dunia, bukan hanya bagi Mesir saja. Ayolah, bersegeralah (bicara kepada Sayyid Quthb). Barangkali ia mau meminta maaf sehingga kami akan meringankan hukuman matinya dan ia akan keluar enam bulan lagi dengan pembebasan karena alasan kesehatan'."

Hamidah melanjutkan, "Saya pun pergi menemuinya dan hampir-hampir kedua kakiku tidak kuat menahan tubuhku untuk berjalan; karena Sayyid telah memenuhi kehidupanku. Saya tidak pernah menyangka saya dapat hidup sepeninggalnya."

Hamidah berkata, "Saya pun pergi menemuinya dan saya berkata kepadanya, 'Mereka mengatakan, jika engkau mau meminta maaf maka kami akan meringankan hukuman matimu."

Sayyid Quthb—semoga Allah merahmatinya—berkata, "Atas hal apa saya harus meminta maaf, wahai Hamidah? Apakah karena bekerja kepada Rabbul 'Alamin? Demi Allah, seandainya saya bekerja kepada seseorang selain Allah niscaya saya akan meminta maaf. Akan tetapi saya tidak akan meminta maaf karena beramal kepada Allah."

Kemudian ia (Hamidah) mengatakan, "Orang yang akan digantung malah menenangkan orang-orang yang masih hidup." Ketika sudah berada di depan tiang gantungan ia berkata kepada Hamidah dengan penuh ketenangan, "Tenanglah, wahai Hamidah, jika memang jatah umurku telah habis hukuman mati pasti akan terlaksana. Jika jatah umurku memang belum habis hukuman mati tidak akan terlaksana. Permintaan maaf tidak akan berguna sedikit pun dalam memajukan atau mengundurkan ajal."

Puncak macam apa yang digapai seorang yang pasti binasa dengan Manhaj Rabbani ini? Puncak mana yang dapat didaki oleh manusia fakir dan lemah yang pasti akan tergoncang hanya dengan satu pukulan atau

desiran angin? Bagaimana ia bisa melepaskan diri dari segala gangguan itu? Bagaimana ia dapat mencapai puncak ini? Bagaimana ia dapat menghancurkan segala belenggu yang mengikatnya? Bagaimana ia dapat membebaskan diri dari ikatan-ikatan yang menghalanginya? Bagaimana ia dapat hidup di bawah naungan Al-Qur'an dan di bawah naungan agama ini?

Eksperimen-eksperimen Manusia

Manusia telah mencoba untuk lari menjauhi Manhaj Rabbani. Eropa telah lari dari Allah ﷻ saat mereka lari dari gereja, saat gereja berkuasa atas nama agama; para ulama dan ahli ibadah mereka berubah menjadi tuhan-tuhan yang disembah selain Allah. Mereka membuat undang-undang bagi manusia dengan hukum yang tidak Allah turunkan dan (mereka) mewajibkan bayar pajak kepada masyarakat. Mereka menjadikan masyarakat penyembah para thaghut dari kalangan para raja dan pemimpin atas nama agama, atas nama neraka Jahanam, atas nama surga, atas nama hari kiamat.

Pada saat gereja menjalankan pengadilan militer, sekelompok orang jahat membentuk pengadilan-pengadilan gerejawi. Sementara itu *mahakim at-taftîsy* (inkuisisi) mencari orang-orang yang berbicara tentang ide-ide ilmiah dan mereka berhasil membunuh tiga ratus ribu orang; tiga puluh tiga ribu orang di antaranya dibakar hidup-hidup. Pada saat Bruno divonis hukuman mati karena ia berpendapat bahwa bumi itu bulat, Galileo dipenjara, dan Copernicus disiksa. Eropa menjadi bangsa yang membayar pajak-pajak mahal kepada para pengurus gereja dengan uang yang berasal dari kerja keras, kemuliaan, jiwa, dan darah mereka.

Namun demikian Paus dan orang-orang di sekitarnya, yaitu kelompok yang disembah manusia, selain Allah. Sampai-sampai sosok Paus menjadi sesuatu yang menakutkan, yang menyebabkan para raja tidak dapat tidur. Membuat para *emir* (raja) ketakutan dan gentar sehingga mereka tidak dapat tidur. Di saat Raja Henry IV menembus salju pegunungan Alpen dan ia sujud selama tiga hari di depan benteng (tempat tinggal Paus). Barangkali Paus sudi memaafkannya dan menghapus keputusan bahwa ia tidak akan diampuni dosanya. Raja Perancis mengenakan pakaian dari kain wol yang kasar untuk menampakkan kerendahan diri sambil bersujud di atas salju tanpa alas, tanpa penutup kepala, dengan harapan Paus sudi memaafkannya.

Eropa mulai berpikir bagaimana caranya melepaskan diri dari hantu yang mengerikan dan menakutkan ini. Mereka pun lari dari Allah hingga mereka berhasil menjatuhkan dan menghancurkan kekuasaan gereja. Mereka mengatakan, "Sungguh, gereja telah berlaku zalim kepada kami dengan Tuhannya. Gereja menakut-nakuti kami dengan surga dan neraka. Maka, ketika kami mengingkari seluruh perkara gaib, jatuhlah gereja dan kami pun terbebas dari belenggu-belenggunya." Oleh karena itu, Eropa lari dari Allah untuk melepaskan diri dari belenggu-belenggu gereja dan sebagai reaksi kepada para pengurusnya.

Dua revolusi terbesar di benua Eropa: Revolusi pada tahun 1789 (Revolusi Perancis) dan revolusi pada tahun 1917 (Revolusi Bolshevik). Kedua revolusi tersebut merupakan dua peristiwa terbesar yang pernah disaksikan Eropa setelah terlepas dari kekuasaan gereja. Kedua revolusi tersebut menjadi reaksi dan jargon-jargonnya berisikan atheisme dan sekulerisme. Adapun jargon Revolusi Perancis adalah kata-kata yang dilontarkan oleh Mirabu, yang berkebangsaan Yahudi. Publik dan massa mulai menirukannya tanpa memahami maksudnya: "Gantung raja terakhir dengan usus uskup." Maksudnya, belahlah perut uskup terakhir dan gantunglah dengannya raja terakhir. Artinya, akhirilah kerajaan-kerajaan dan agama-agama di bumi, di Eropa.

Kemudian datanglah Revolusi Bolshevik dan mengumumkan bahwa Tuhan tidak ada dan hidup ini hanyalah materi. Pada saat yang sama disebarluaskanlah kisah Rasputin seluas-luasnya. Rasputin adalah seorang kardinal yang sebelumnya bekerja di masa para kaisar. Kisah hubungan-hubungan seksualnya yang memalukan dengan para emir-emir wanita serta para ratu istana sehingga terbukti di hadapan orang-orang sebagaimana pernyataan Lenin bahwa agama adalah obat bius dan agama adalah candu bagi rakyat.

Lenin datang dan menerima tampuk kekuasaan pada tahun 1917. Orang-orang mengira bahwa mereka telah terbebas dari beban berat yang memberatkan Rusia dalam waktu yang cukup lama; beban para kaisar yang bertindak sewenang-wenang. Mereka mengira telah terbebas dari kelompok para raja dan kaisar yang telah sekian lama menguras harta dan menghisap darah mereka.

Lenin berkuasa selama enam tahun, kemudian ia berpulang menuju neraka Jahannam dan itulah seburuk-buruk tempat kembali, setelah Stalin berupaya membunuhnya. Ia tertembak di bagian tenggorokannya. Oleh

karena itu, di saat-saat terakhir hidup Lenin, orang-orang yang ada di sekitarnya tidak mendengar suaranya.

Lalu datanglah Stalin berkuasa dan mengangkat jargon: *Energi berasal dari setiap orang dan setiap orang memiliki kebutuhan.* Ia mengumumkan berlakunya sistem sosialisme. Ia bertekad untuk menerapkan perkataan-perkataan Karl Marx, (Friedrich) *Engels,* dan Lenin. Ia ingin menerapkan perkataan-perkataan Karl Marx, Lenin, dan tokoh-tokoh sosialisme yang lain secara keseluruhan hingga dapat menciptakan masyarakat sosialisme. Surga yang dijanjikan, surga Firdaus yang hilang yang diimpi-impikan oleh kaum komunis saat mereka hidup di Eropa. Berjalanlah revolusi sosialisme. Stalin berkuasa selama tiga puluh tahun berturut-turut, dari tahun 1924 hingga tahun 1953. Tiga puluh tahun berturut-turut.

Sejak hari-hari pertama Lenin mengumumkan kepada republik-republik Islam, "Wahai kaum Muslimin, hari raya-hari raya kalian, agama kalian, dan syiar-syiar kalian, semuanya akan terjaga. Berpihaklah kepada revolusi yang telah menghancurkan para kaisar sehingga kalian terbebas dari belenggu-belenggu dan ikatan-ikatan mereka. Orang-orang pun bergembira-ria. Wilayah-wilayah Islam di selatan Rusia pun berpihak kepada Lenin. Kemudian terjadilah apa yang terjadi di masa lalu. Orang-orang India Muslim di masa Lenin saling memberi selamat atas kedatangan Lenin dan atas terbebasnya mereka dari belenggu-belenggu dan ikatan-ikatan para kaisar.

Kemudian Lenin mulai menampakkan taringnya, berpikir, memperkirakan, bermuka masam, merengut, dan mengerti. Kemudian ia mencaplok wilayah-wilayah Islam satu per satu. Pencaplokan Kaukasus adalah dengan tipu daya "serigala berdebu" karena penduduk Kaukasus sudah terkenal—sejak masa para kaisar—dengan ketangguhan dan ketegasan sikap mereka. Mereka sudah terkenal begitu sejak masa hidup Syamil. Imam Syamil yang berdiri di Dagestan selama enam puluh tahun memerangi para kaisar. Rusia tahu, Lenin dan Stalin pun tahu bahwa mereka tidak akan bisa menghadapi rakyat Kaukasus di medan tempur dan perang. Karena itu, harus menggunakan tipu daya (untuk mengalahkan mereka).

Mereka menggunakan Musthafa Kamal Ataturk—sang serigala berdebu—untuk membuka jalan bagi tentara merah Rusia untuk menjajah Dagestan dan wilayah Kaukasus. Musthafa Kamal pun berkomunikasi dengan rakyat Kaukasus dan berkata, "Kita sedang mengalami krisis dan kesulitan. Kami ingin tentara Rusia dapat lewat di negara kalian untuk dapat

membela kami dalam menghadapi para sekutu musuh kami. Makanya, sudilah kiranya kalian membolehkan mereka untuk lewat. Karena mereka ingin membela saudara-saudara kalian kaum Muslimin Turki."

Ketika wilayah Kaukasus dibukakan untuk mereka dan tentara Rusia masuk dengan tipu daya tersebut, mereka masuk dengan kekuatan besar-besaran. Dengan seluruh armada udara dan daratnya. Demikianlah, Kaukasus pun berhasil dicaplok tanpa ada perlawanan sedikit pun dan melalui tipu daya dari Musthafa Kamal Ataturk yang bukan hanya Turki kepada Barat, tetapi juga menjual tetangganya, Kaukasus, kepada tentara merah Rusia.

Stalin mulai menerapkan kebijakan membuat umat Islam kelaparan. Para penduduk Kaukasus yang menyaksikan dan mengalami sendiri kelaparan selama berhari-hari dan berjam-jam, mereka menceritakan kepadaku bahwa Stalin menjebloskan puluhan ribu kaum Muslimin di penjara dan membiarkan mereka kelaparan hingga mati kelaparan. Hingga anak mati sebelum bapaknya. Bapak memakan anaknya sendiri hingga dapat bertahan hidup sehari, dua hari atau tiga hari. Mereka mengatakan, "Kami makan minyak cat yang digunakan untuk menutupi tembok penjara tempat kami hidup terbelenggu. Stalin menangkap jutaan kaum Muslimin dan mengasingkan mereka di tempat pengasingan di Siberia tanpa diberikan makanan, pakaian, ataupun selimut hingga mereka mati kelaparan dan kedinginan.

Oleh karena itu, sensus penduduk menyebutkan bahwa jumlah kaum Muslimin ketika Stalin menerima tampuk kekuasaan ada sekitar 42 juta. Dan selama seperempat abad jumlah mereka berkurang menjadi 17 juta. Artinya, lebih dari 25 juta orang dibunuh oleh Stalin karena mereka terus beranak cucu, tetapi meskipun demikian jumlah mereka berkurang 25 juta.

Rusia mengira bahwa ia tidak akan merasa tenang dari hantu yang bercokol di sepanjang perbatasan negaranya di bagian selatan kecuali dengan mengubah agama menjadi pemikiran nasionalisme. Pemikiran nasionalisme ini yang mencabik-cabik daerah perbatasan Rusia yang berbatasan dengan Cina menjadi Turkistan Timur dan Turkistan Barat. Mereka membagi wilayah itu menjadi lima negara: Kirgistan, Uzbekistan, dan Turkmenistan menjadi lima provinsi: Turkman, Uzbek, Tajik, Kirghizia, dan Kirghiz. Pada lima wilayah ini mereka menghidupkan semangat nasionalisme. Akan tetapi, bagaimana bisa mereka menutupi kekosongan spiritualnya?

Pada masa Stalin dan Lenin, Rusia mengumumkan bahwasanya Tuhan tidak ada dan mushaf Al-Qur'an dilarang beredar. Dalam undang-undang Rusia terdapat pasal bahwa barangsiapa yang tertangkap dengan kejahatan memiliki mushaf Al-Qur'an maka ia harus dipenjara empat tahun.

Mushaf-mushaf Al-Qur'an hilang dari peredaran, buku-buku agama dilarang dibaca dan mereka mulai membuat orang-orang terlena dengan pertunjukan-pertunjukan film dan drama serta dengan museum-museum yang menggantikan peranan masjid. Di Bukhara saja mereka telah menghancurkan 17 ribu masjid dan masjid-masjid yang belum mereka hancurkan, mereka ubah fungsinya menjadi bangunan-bangunan museum dan gudang-gudang bagi pemerintah Rusia serta menjadi kantor-kantor milik Partai Komunis dan para pengurus pusatnya.

Rusia mengira bahwa ia dapat menguasai fitrah manusia. Ia mengira bahwa ia dapat mencabut rasa cinta kepada agama dan naluri beribadah dari fitrah manusia yang Allah sertakan pada diri manusia bersamaan dengan saat Allah menciptakannya. Akan tetapi semua pengganti ini tidak dapat memuaskan kekosongan jiwa yang dialami manusia di Rusia, baik mereka yang beragama Nasrani maupun mereka yang beragama Islam.

Hasil yang Mencengangkan

Di Uni Soviet, manusia diperlakukan menjadi seperti binatang ternak dan binatang tunggangan. Negara mengambil semua tenaga mereka tetapi tidak memberikan kebutuhan-kebutuhannya. Seluruh rakyat diperlakukan sama, tetapi hanya dalam kefakiran. Sementara itu enam juta anggota Partai Komunis hidup dengan gaya hidup hedonis. Masing-masing dari mereka hampir melebihi gaya hidup orang umumnya di Eropa, seperti dari sisi asuransi, jaminan, dan sisi-sisi hidup yang lainnya yang dijaminkan oleh kelompok para pencuri yang disebut dengan pengurus pusat Partai Komunis.

Pada saat yang sama ada sekitar 240 juta jiwa hidup tanpa kedudukan dan harta. Sepanjang hari mereka berada di ladang atau di pabriknya. Dan di tengah hari diberikan kepadanya segayung kuah yang membutuhkan kapal selam untuk mencari sebutir nasi di dasar gayung. Mereka harus membuat sibuk para pekerja sehingga melupakan kondisinya. Sebab itu, Uni Soviet membolehkan minuman keras (khamer).

Uni Soviet melegalkan minuman keras dan Vodka. Satu gelas bir harganya menjadi sangat murah. Orang-orang pun menjadi lupa akan kepedihan dan kenyataan hidup mereka yang menyedihkan dengan meminum bir dari kolam bir dan minuman keras-minuman keras lainnya. Sampai-sampai didapatkan data dari sensus yang dilakukan oleh Barat bahwa rata-rata konsumsi bir dan minuman beralkohol ringan oleh pekerja di Rusia setiap hari sebanyak dua puluh liter. Dua puluh liter ini tidak diminum oleh keledai akan tetapi diminum oleh seorang pekerja di Uni Soviet. Musababnya, ia tidak kuat meski hanya sesaat untuk memikirkan kenyataan hidup dan nasibnya. Setiap pegawai di negara itu tidak mungkin bekerja, mereka berubah menjadi segolongan kaum penyuap dan menjadi hal-hal negatif lainnya, yang sangat mengherankan dan melumpuhkan gerak kehidupan dan menghentikan pekerjaan.

Hasil pertanian mulai menurun sedikit demi sedikit secara bertahap hari demi hari. Ukrania dan Lithuania, dataran rendahnya mencukupi untuk menyuplai gandum separuh bumi. Lalu ke mana produksi gandum daerah-daerah tersebut? Ke mana produksi gandum Rusia (gandumnya para kaisar)? Padahal Rusia tidak dapat hidup satu bulan tanpa gandum Amerika meskipun luas wilayah Rusia tiga kali lipat luas wilayah Amerika. Karena Allah ﷻ menciptakan dalam jiwa manusia sifat suka memiliki (menguasai).

Adapun jika manusia hidup laksana binatang melata yang tidak biasa menaruh uang di sakunya, tidak mempunyai istri, rumah, dan barang-barang kebutuhan hidup manusia lainnya, orang seperti ini, untuk siapa ia bekerja? Mereka berpikir bahwa kami bekerja sementara keringat dan darah kami dipersembahkan kepada kelompok penguasa yang disebut "Penyelamat Buruh" pada saat mereka mengangkat jargon 'Wahai para buruh, bersatulah'. Dan ketika Gorbachev berkunjung ke Eropa dan bertemu dengan Kennedy sedangkan para buruh Swiss datang untuk menemui pemimpin para buruh dunia pada tahun 1962, saat itu Gorbachev bingung. Karena pekerja paling rendah di Eropa mempunyai mobil, jaminan sosial, jaminan kesehatan, dan rumah tempat tinggal serta keluarganya hidup dengan kehidupan yang tidak dapat dirasakan oleh para "Penyelamat Buruh" Uni Soviet.

Leonid Brezhnev, 1967[1] dan Mikhail Gorbachev[2]

Oleh karena itu, Gorbachev mulai berupaya menggoyang kembali masyarakat Rusia. Ia melakukan sedikit lompatan, keluar dari cengkeraman Partai Komunis yang sewenang-wenang. Akan tetapi ia dikejutkan dengan kudeta yang dilakukan oleh Leonid Brezhnev dan ia mengambil alih kendali pemerintahan serta melanjutkan eksperimen pahitnya.

Sekarang, Rusia (Uni Soviet) mengimpor enam belas juta ton gandum setiap tahun dari Amerika. Jika Amerika ingin menciptakan adanya kegoncangan di dalam negeri Rusia, ia tinggal mengundurkan pengiriman kontener-kontener gandumnya ke Rusia dua atau tiga bulan. Ini sudah cukup untuk menggoyang seluruh masyarakat Uni Soviet. Masyarakat menjadi tidak dapat menemukan roti. Roti menghilang di berbagai penjuru Rusia. Siapa yang berani membuka mulut untuk berbicara dan bertanya, ke manakah hilangnya roti? Sungguh, tiang gantungan sudah menunggu orang yang bertanya tentang menghilangnya roti atau bahan-bahan makanan lainnya dari pasaran.

Kentang menjadi pengganti roti di banyak provinsi. Orang-orang di Uni Soviet, karena kesengsaraan yang mereka rasakan, menjadi selalu mengharapkan untuk mendengar atau melihat isyarat kepada bendera Amerika. Oleh karena itu, kami mendapati ada di kalangan para pemuda yang berumur dua puluh atau tiga puluhan tahun, dari generasi revolusi ini, dalam saku pakaian dalamnya membawa gambar sepotong bungkus rokok

---

1 http://en.wikipedia.org/wiki/Leonid_Brezhnev
2 http://www.allempires.com/article/index.php?q=gorbachev_collapse_soviet_empire

Amerika. Bahkan ia melihatnya hanya untuk menikmatinya. Hanya untuk melihatnya saja. Atau ia mengunting bendera Amerika dari sepotong kain yang ia lihat kemudian ia gunakan untuk menambal pakainnya dari dalam agar ia dapat melihatnya secara sembunyi-sembunyi tanpa diketahui oleh Partai Komunis. Ia melakukan seperti itu hanya untuk menikmati dengan sekadar melihatnya dan untuk mencari kesembuhan dengan melihatnya. Orang-orang mulai bercita-cita memiliki celana jeans.

Salah seorang pemuda dari Zarqa, Yordania, pernah bercerita kepadaku tentang seorang temannya, seorang dosen wanita dan dosennya di Universitas berkata kepadanya, "Bawakan untukku celana jeans dan saya akan memberikan putriku kepadamu."

Dosen pembimbing desertasi doktoralku, DR. Abdul Ghani Abdul Khaliq—semoga Allah merahmatinya—bercerita kepadaku, saat itu ia adalah dekan Fakultas Ushul di Al-Azhar pada masa pemerintahan Gamal Abdul Nasser, ia berkata kepadaku, "Salah seorang perwira dari karib kerabat kami berangkat menjadi delegasi ke Uni Soviet. Ketika ia mengambil liburan dari Pimpinan Akademi ia berkata, 'Dalam kegelapan malam ia memberi isyarat kepadaku dari balik jendela. Saya pun keluar. Ternyata ia adalah Pimpinan Akademi.' Ia berkata kepadaku, 'Engkau akan pergi berlibur ke Mesir. Barangkali engkau bisa membawakan hadiah untukku gamis atau celana dari Mesir.' Sepulang berlibur saya pun membawakan gamis dan celana. Ia mengambilnya dan memasukkannya dalam sebuah tas dengan lipatan yang sangat banyak agar tidak terlihat oleh kawan-kawannya. Ia pulang ke rumahnya di malam hari dan ia buka tasnya lalu ia keluarkan celana dan gamisnya. Ia mulai menari-nari dan melompat-lompat kegirangan dan amat bahagia karena ia melihat gamis dan celana dari luar negeri apalagi buatan Mesir. Pimpinan Akademi itu berkata kepada perwira itu, 'Saya tidak dapat membalas kebaikanmu. Jika engkau mau engkau dapat menikahi istriku dan jika ia terlalu tua maka ini ada putriku'."

Intulah kondisi Uni Soviet saat di di bawah sosialisme kering yang merupakan produk akal manusia yang penuh dengan pandangan materialisme.

Oleh karena itu, setelah masuknya Rusia (ke Afghanistan) dan setelah pukulan menyakitkan terhadap Gorbachev, setelah pukulan pada punggung tentara merah Rusia kalah telak, setelah Gorbachev melihat putra-putra dari wilayah-wilayah Islam bagian selatan datang: putra-putra Badakhsyan, Takhar, dan Kunduz dengan segala persenjataan mereka

untuk mengambil mushaf Al-Qur'an sebagai ganti dari Kalashnikov, ketika ia melihat bahwa gaji kecil yang memperbudak mereka kepada orang semacam Gorbachev dan para pengurus pusat Partai Komunis, ketika ia melihat bahwa seorang perwira menjual senjatanya hanya untuk mendapatkan uang untuk membayar ganja atau heroin, ketika ia melihat bahwa tentara merah dengan hartanya yang banyak dan segala kekuatan armadanya tidak mampu menghadapi bangsa yang tak bertutup kepala dan tak beralas kaki, yang tidak memiliki makanan untuk mengisi perutnya, yang tidak memiliki uang untuk mengisi sakunya, dengan pakaian lusuh, perut kosong, kaki telanjang, tentara merah mengalami kekalahan dan juga ajaran komunisme Afghanistan yang tidak laku dan rugi tidak berguna untuk mereka. Komunisme Rusia, rudal-rudalnya, tank-tanknya, dan pesawat-pesawat tempurnya juga tidak berguna untuk mereka. Ketika itu Gorbachev mulai berpikir kembali.

Upaya Sia-sia

Tiga tahun yang lalu Gorbachev berkata, "Sungguh, saya akan menyelesaikan persoalan Afghanistan." Ia pun menahan kepahitan di dalam negeri Afghanistan, merasakan bencana demi bencana, dan melihat para tentaranya kembali dari Afghanistan dengan diselimuti kegelisahan dan ketakutan. Ia menyadari bahwa tidak ada sesuatu pun yang dapat menghadapi kekuatan agama. Ia pun mulai membagi-bagikan Injil kepada penduduk Armenia. Dan Azerbaijan pun mulai bergerak. Mereka mengembalikan perselisihan antara Azerbaijan dan Armenia kepada perselisihan dalam memperebutkan wilayah dan sejumlah tanah. Akan tetapi itu adalah fitrah yang membangkitkan masyarakat untuk menghancurkan belenggu-belenggu dan melepaskan cengkeramannya.

Ia mengadakan Muktamar ke-19. Muktamar ke-19 sukses diselenggarakan setelah 47 tahun tidak diadakan. Muktamar terakhir yang diadakan oleh Partai Komunis adalah Muktamar ke-18 yang diadakan pada tahun 1941. Dan dari tahun 1941 sampai tahun 1987 Rusia belum pernah menyaksikan satu pun muktamar Partai Komunis secara terang-terangan. Muktamar-muktamar yang pernah diadakan sebelumnya hanya dilaksanakan di ruangan-ruangan tertutup yang gelap dan di lorong-lorong sempit serta di balik pagar sehingga publik tidak mengetahuinya sedikit pun.

Dan untuk pertama kalinya, di akhir muktamar Gorbachev mengumumkan bahwa negeri kita akan menyaksikan perubahan-perubahan yang akan menentukan nasibnya pada beberapa tahun ke depan karena birokrasi dan kekuasaan sekelompok individu serta kekuasaan individu telah mengantarkan kita ke tepi jurang kesengsaraan. Pengakuan macam apakah ini? Pembatalan macam apakah yang membatalkan teori komunisme dari dasarnya?

Oleh karena itu, Gorbachev mulai terbuka kepada Barat setelah melihat berbagai bencana yang menimpa para tentaranya di Afghanistan dan setelah menyadari bahwa fitrah agama tidak mungkin dicabut dari dalam hati manusia dan tidak mungkin hilang dari dalam diri manusia. Gorbachev mulai memperbolehkan rakyat melakukan kritik. Pasalnya Gorbachev tidak termasuk generasi revolusi. Ia termasuk generasi baru. Generasi kedua. Setiap kritikan dan celaan pedas hanya ditujukan kepada rezim penguasa sebelumnya.

Koran-koran mulai menulis tentang para penguasa terdahulu. Mereka mulai melakukan kritik. Sampai-sampai Zico Syalkan, penulis dari Uni Soviet, menuliskan, "Di manakah gula? Gula telah menghilang." Ia berkata, "Kita telah banyak mengalah. Barang-barang mewah menghilang, kemudian barang-barang kebutuhan, kemudian barang-barang kebutuhan pokok juga menghilang dari masyarakat, sampai-sampai gula pun hilang dari Uni Soviet. Lalu apa yang dihasilkan oleh sosialisme? Pasar gelap, penyelundupan, dominasi, merebaknya suap, menurunnya produktivitas kerja. Hasil kerjaan seorang pekerja di Uni Soviet sama dengan hasil kerjaan sepertiga pekerja di Italia dan di Swiss, kenapa? Karena di Uni Soviet tidak ada motivasi dan tidak ada pula penghalang."

* * *

Dari sini, serangan Afghanistan kepada tentara merah menandakan perubahan ideologi dalam realita dunia Islam, yaitu dengan naiknya Gaddafi ke atas buldozer dan melakukan sendiri penghancuran terhadap penjara-penjara sehingga revolusi massa yang dengki tidak bangkit dan menelannya hidup-hidup. Revolusi pun pecah sebelum revolusi tersebut menjatuhkannya. Hafizh Al-Asad, Saddam Husein, dan para penguasa dunia Arab lainnya akan mengikuti langkahnya menjadi penguasa tunggal.

Saya katakan, itu bukan perubahan dalam bangunan dunia Islam, tetapi itu adalah perubahan dalam keyakinan, orientasi, dan ideologi manusia di seluruh dunia. Mahabenar Allah ﷻ ketika berfirman:

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ﴿٩﴾

"Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci." (QS. Ash Shaff: 9).

Benarlah Rasulullah ﷺ ketika bersabda, "Sesungguhnya Allah memperlihatkan bumi kepadaku belahan timur dan belahan baratnya dan sesungguhnya kekuasaan umatku akan sampai wilayah yang diperlihatkan kepadaku."[3]

Benarlah Rasulullah ﷺ ketika bersabda dalam sebuah hadits shahih, "Sungguh, perkara ini benar-benar akan mencapai seluruh daerah yang mengalami malam dan siang dan tidak ada satu pun rumah tersisa, baik yang terbuat dari tanah maupun batu (seluruh daerah perkotaan, pedesaan, dan pedalaman) melainkan Allah akan memasukkan agama ini ke dalamnya dengan kemuliaan orang mulia atau kehinaan orang hina."

Dan kondisi Amerika tidak lebih baik dibanding Rusia.

Perbedaan dalam Hal Keburukan

Perbedaan dalam hal keburukan antara Amerika dan Rusia tidak terlalu besar. Pasalnya jiwa mereka kosong spiritualnya, kepribadiannya lemah, kehidupan berkeluarganya yang tidak harmonis, kehidupan masyarakat yang tidak bahagia. Oleh karena itu, orang-orang di Amerika lari kepada minuman keras, obat bius, dan bunuh diri. Apakah kalian mau mengambil pelajaran dan ibrah. Sungguh, dalam hal itu benar-benar terdapat pelajaran. Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِمَن كَانَ لَهُۥ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى ٱلسَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ ﴿٣٧﴾

---

3 HR Muslim: 18/308.

"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya." (QS. Qaaf: 37)

* * *

Wahai para ikhwah, sesungguhnya agama ini adalah agama Allah dan sesungguhnya manusia ini adalah makhluk Allah. Tidak ada yang dapat membahagiakannya, tidak ada yang dapat memuaskannya, dan tidak ada yang dapat mengisi kehidupannya kecuali agama ini. Sejauh mana komitmennya terhadap agama ini, sejauh itu pula komitmennya di atas jalan yang lurus. Sejauh mana ia taat kepada Rabbul 'Alamin, sejauh itu ia akan merasakan kebahagiaan di dalam hatinya, kegembiraan dalam harapan-harapannya, dan merasakan kelapangan dalam anggota tubuhnya.

Wahai para ikhwah, sungguh, kita pernah berupaya di dunia timur dan juga di seluruh dunia Islam agar kita berjalan mengikuti langkah-langkah barat atau timur, mengikuti Rusia atau Amerika, baik demokrasi barat atau diktator individual, dan kita telah memetik hasil pahitnya. Kita masih memetik akibat buruknya, yaitu terpecahnya dunia Islam, kekalahan di segala aspek, baik aspek militer, ekonomi, politik, dan lain-lain. Orang-orang pun menjadi bingung.

Tidak ada Ash-Shiddiq yang bersikap tegas

Tidak pula Al-Faruq yang mewariskan tindakan-tindakannya

Tidak pula Ustman yang mengirimkan detasemen-detasemen pasukan

Lalu mengorbankan hartanya di jalan Allah

Tidak pula Al-Qa'qa' yang memukul detasemen-detasemen pasukan

Lalu ia menyaksikan berkecamuknya pertempuran di medan perang

Suara muadzin berkumandang di daerah larangan kami

Menara-menara adzan telah kehilangan Bilalnya

Al-Aqsha kita telah dinodai oleh Yahudi

Dedaknya telah mengotori halamannya

Kami telah mengunyah hati Hamzah dan meninggalkannya

Kami merasakan pahitnya atau memetik akibat buruknya

Akan tetapi wahai para ikhwah, kita berharap kepada Allah ﷻ semoga Afghanistan menjadi pembuka kebaikan bagi dunia Islam dan bagi seluruh dunia. Kita berharap kepada Allah ﷻ bahwa permulaan perubahan sejarah Islam dan naiknya grafik agama ini melalui mereka. Orang-orang yang Abu Ath-Thayyib berbicara tentang mereka sehingga berkata:

Jika negara-negara adalah pemberian, maka ia adalah

Akan dipergilirkan kepada orang yang menyaksikan kematian mengerikan

Kepada orang yang menganggap dunia hal yang remeh bagi jiwanya sesaat

Wahai para ikhwah, dari eksperimen jihad Afghanistan kita telah sampai pada banyak hal. Karena itu kita harus mendukungnya sampai selesai. Semoga saja kita dapat bernaung di bawah naungan Islam dan di bawah naungan agama ini.

KONSEKUENSI JIHAD

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain. Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

Maka kamu akan melihat orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya (orang-orang munafik) bersegera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani), seraya berkata, 'Kami takut akan mendapat bencana'. Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya), atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya. Maka karena itu, mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka.

Dan orang-orang yang beriman akan mengatakan, 'Inikah orang-orang yang bersumpah sungguh-sungguh dengan nama Allah, bahwasanya mereka benar-benar beserta kamu?' Rusak binasalah segala amal mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang merugi." (Al-Maidah: 51-53)

Al-Wala' dan Al-Bara'

Kisah al-wala' dan al-bara' adalah kisah dari agama ini karena ia merupakan kisah yang berisi tentang kesungguhan, pengorbanan, dan penebusan. Dan kami telah membahas panjang lebar tentang permasalahan akidah yang sangat urgen ini. Kalau ada yang hendak membahas persoalan ini secara rinci dan berkesinambungan hendaknya membaca buku *Al-Wala' wal Bara'* karya Syaikh Muhammad Sa'id Al-Qahthani. Buku ini memiliki pembahasan yang sangat berharga dalam persoalan ini.

Kisah tentang Yahudi dan Nasrani serta permusuhan mereka terhadap agama ini adalah kisah yang selalu berkelanjutan selama masih ada siang dan malam, selama di atas bumi ini masih ada manusia hingga Allah mewarisi bumi beserta isinya. Kisah permusuhan terhadap akidah ini. Kami juga telah membahas panjang lebar tentang permusuhan ahli kitab terhadap agama ini. Dan kami telah merenungkan secara panjang pada ayat-ayat *bara'* terhadap musuh-musuh Allah dan Rasul-Nya dari kalangan ahli kitab.

Adalah salah seorang shahabat Nabi mengatakan, "Hendaknya kalian takut akan menjadi Yahudi atau Nasrani tanpa sadar." Kemudia ia membaca ayat, "Hai orang-orang yang beriman janganlah kalian mengambil Yahudi dan Nasrani sebagai wali (pemimpin)." Lamanya waktu pertempuran terhadap pengemban agama ini maka hal itu menjadikan semakin tampak pula di hadapan mereka petunjuk-petunjuk praktis dari Al-Qur'an dan As-Sunnah secara detail sehingga tidak ada lagi kerancuan di dalam pikiran mereka, tidak ada lagi kabut di dalam hati mereka, dan tidak ada lagi awan di hadapan pemikiran mereka yang menyembunyikan hakikat kebenaran. Dan orang-orang yang tidak bergerak untuk menolong dan menegakkan agama ini maka ada tanda-tandanya yang jelas di dunia. Mereka tidak mungkin dapat memahaminya karena agama ini tidak akan memberikan rahasianya kepada orang fakih yang *qa'id*, tidak berjihad. Ia menimbun banyak pengetahuan fikihnya hingga menjadi beku, seperti sayuran di kulkas.

Agama ini tidak akan membukakan perbendaharaannya kecuali kepada para *amilin*, aktivis, para pejuang agama. Adapun para *qa'idin*, orang-orang yang tidak mau berjihad sekalipun mereka hafal banyak catatan dan matan (ilmu), tetapi mereka tidak akan masuk menjadi golongan inti bagi agama ini. Mereka juga tidak akan mengetahui pilar-pilarnya yang kuat dan

benteng-bentengnya yang kokoh, yaitu cinta karena Allah dan benci karena Allah. Dan barangsiapa yang cinta karena Allah, benci karena Allah, memberi karena Allah, dan menahan karena Allah maka ia akan memperoleh *wilayah*, perlindungan dari Allah. Dan perlindungan dari Allah tidak akan diperoleh kecuali dengan itu.

Seorang Muslim harus mengumumkan dirinya secara terang-terangan bahwa dirinya adalah *hizbullah*, golongan Allah, dan bahwa ia bekerja untuk menegakkan agama ini. Bahwa jasad, darah, dan daging ini telah dijual kepada Allah Azza wa Jalla sejak kami mengumumkan syahadat *lâ ilâha illallâh*.

يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِي ٱلتَّوْرَىٰةِ وَٱلْإِنجِيلِ وَٱلْقُرْءَانِ ... ﴿١١١﴾

"Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al-Qur'an." (At-Taubah: 111).

Umar bin Khathab pernah meminta kepada Abu Musa Al-Asy'ari untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran. Lalu Abu Musa datang bersama seorang lelaki dan ia membacakan apa yang ia catat untuk Umar. Umar pun takjub dan mengatakan, "Lelaki ini sangat cermat. Bisakah ia membacakan buku kepada kita di masjid di hadapan khalayak. Lagi pula ia datang dari Syam." Abu Musa menjawab, "Ia tidak boleh masuk masjid." "Apa ia junub," tanya Umar. "Tidak," jawab Abu Musa, "Ia seorang Nasrani."

"Keluarkan dia!" Kata Umar sambil memukul paha Abu Musa dan membaca ayat:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّخِذُوا۟ ٱلْيَهُودَ وَٱلنَّصَٰرَىٰٓ أَوْلِيَآءَ .... ﴿٥١﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu)." (Al-Maidah: 51).

Dalam riwayat lain disebutkan, Abu Musa memberikan argumen kepada Umar, "Biarlah tulisannya untuk kita dan agamanya menjadi tanggung jawabnya sendiri." Umar berkata, "Orang Nasrani mati, *wa salam*.

Taruh kata orang Nasrani itu mati, uruslah sendiri dengan asumsi tidak ada orang Nasrani."

Saya sampaikan (kisah ini) ini sementara perang terhadap kita semakin keras dari segala sisi, yang menyasar ke leher-leher kita. Selain itu, konspirasi international semakin menjadi-jadi tipu dayanya. Intrik-intriknya semakin memegang kontrol dari hari ke hari.

Konspirasi

Di Jalalabad saya pernah menanyakan kepada Hekmatiyar, "Apakah engkau akan kembali setelah engkau persiapkan pasukanmu, engkau pompa semangat mereka, dan engkau asah tekad mereka? Apakah engkau akan kembali untuk memimpin pertempuran sendiri dan kehadiranmu di pertempuran sangat penting?" Ia menjawab, "Jika tidak pergi ke Kandahar maka aku akan kembali memimpin pertempuran sendiri. Sesungguhnya urusan di Kandahar menguras tenagaku. Urusannya sangat serius dan tidak main-main. Kehadiranku di Kandahar sangatlah penting. Karena itu, aku akan pergi ke sana untuk menyelesaikan urusan kemudian kembali ke sini."

Andai hanya ada satu anak panah pasti aku hati-hati

Tetapi ini ada anak panah kedua dan ketiga

Ada apa di Kandahar? Kami sudah berbicara lebih dari satu kali bahwa konspirasi untuk mengembalikan mumi ke Roma telah membuat sibuk bangsa Barat dan Timur. Harta dibagi-bagikan kepada kabilah-kabilah di sekitar Kandahar pada pagi dan sore agar mereka mau membiarkan para penjahat datang dan membawanya ke Kabul.

Berdasarkan kisah dari orang-orang yang tepercaya, di bumi perang, telah sampai kabar kepada kami bahwa di sana ada beberapa lelaki, namanya Haji Mughits, Haji Lathif dan Nashir Dhiya'. Orang-orang ini datang membawa banyak harta dan membagi-bagikannya kepada para komandan dengan syarat mereka bersedia untuk tidak berperang. Para komandan pun heran dan mengatakan kepada mereka, "Harta itu gunanya untuk membiayai perang, tetapi engkau malah meminta kami untuk tidak berperang." Mereka itu termasuk orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit.

فَتَرَى ٱلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ يُسَٰرِعُونَ فِيهِمْ يَقُولُونَ نَخْشَىٰٓ أَن تُصِيبَنَا دَآئِرَةٌ ... ﴿٥٢﴾

"Maka kamu akan melihat orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya (orang-orang munafik) bersegera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani), seraya berkata, 'Kami takut akan mendapat bencana'." (Al-Maidah: 52).

Maksudnya, "Kami takut orang-orang kafir menang dan kami memiliki andil bagi mereka sehingga kami menyesal jika orang-orang yang jujur itu kalah. Semoga Allah tidak memperkenankan hal itu."

Anggota parlemen dari kabilah Zahir Syah; Muhammad Zay Sayyid Ismail Agha datang dari Islamabad dan Peshawar membagi-bagikan uang kepada para mujahidin di sana. Ustadz Abdul Alim adalah salah seorang komandan yang tengah berperang. Tiba-tiba saja ia mencegat mujahidin dan merampas harta, perbekalan dan senjata mereka. Ada salah seorang komandan yang menceritakan kepadaku dari medan perang; ada dua puluh orang dari pembesar kaum yang menemui Jenderal Alumi, di Kandahar disebut penanggung jawab *al-firaq ats-tsalatsah al-hukumiyah,* trias politika.

Dua puluh orang tadi pergi bersama Jenderal Alumi menemui Najib. Ketika mereka berangkat, salah seorang petugas yang mukhlis, yang bekerja dengan tentara Afghan, menceritakan kepadaku, "Ada dua puluh orang mujahidin dari kalian yang pergi ke Kabul untuk bertemu dengan Najib." Ketika mereka kembali—komandan yang bercerita tadi—mengatakan, aku menemui mereka dalam keadaan menutup wajah mereka. Kemudian aku tanyakan kepada mereka, "Apakah kalian pulang dari Kabul? Mereka menjawab, "Tidak, kami di sini dan tidak ke mana-mana."

Pada Idul Fitri, Gubernur Kandahar mempersilakan siapa saja yang hendak melaksanakan Idul Fitri bersama keluarganya untuk masuk ke Kandahar. Sekelompok mujahidin pun masuk dan memberikan (keluarga) harta yang banyak. Dan setelah Idul Fitri mereka kembali ke front-front mereka. Mereka mengatakan bahwa hal yang paling utama sekarang ini ialah kami sangat senang berada di pertempuran.

Bar Kazai, Ajak Zay, Bubal Zay adalah sejumlah kabilah di sekitar Kandahar, mereka diberi banyak uang agar menjadi kayu yang tersandar

pembawa mumi. Seluruh dunia berkonspirasi untuk melumpuhkan jihad dan siapa saja yang pemimpin jihad di atas tangan yang suci ini, yang enggan untuk melunak, merendahkan diri, tunduk atau menyerah (kepada orang kafir).

وَكَأَيِّن مِّن نَّبِيٍّ قَٰتَلَ مَعَهُۥ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُواْ لِمَآ أَصَابَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَمَا ضَعُفُواْ وَمَا ٱسۡتَكَانُواْۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٤٦

"Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar." (Ali Imran: 146).

Sebuah perjalanan yang panjang dan pahit, tetapi kesudahan yang baik adalah untuk orang-orang berakwa dan tidak ada permusuhan kecuali kepada orang-orang zalim.

قَالَ مُوسَىٰ لِقَوۡمِهِ ٱسۡتَعِينُواْ بِٱللَّهِ وَٱصۡبِرُوٓاْۖ إِنَّ ٱلۡأَرۡضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦۖ وَٱلۡعَٰقِبَةُ لِلۡمُتَّقِينَ ١٢٨

"Musa berkata kepada kaumnya, 'Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dihendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa'." (Al-A'raf; 128).

Mereka (Barat) tahu siapa saja orang-orang yang tidak bisa dibeli lalu diserang dari berbagai arah. Mereka, mujahidin tidak bisa dijual di "pasar budak" internasional, dan mereka tidak bisa diperdagangkan seperti budak-budak putih. Mereka dunia (Barat) membidikkan anak panah dari segala arah. Namun demikian, para mujahidin tetap berjalan di atas jalan mereka. Mereka minum sekadar untuk membasahi tenggorokan, mereka menjinakkan hatinya, dan berjalan di atas luka-lukanya, dan bahasa tubuh mereka mengatakan:

Akankah kubuang kemuliaan dari pundakku padahal aku memburunya
Akankah kutinggalkan hujan yang melimpah padahal aku mencarinya

Mereka tetap berjalan walau berapa pun biaya yang dibutuhkanya. Mereka tetap berjalan sekalipun pengorbanan tampak menunggu di depan mereka dan di sekitar mereka, sementara luka-luka tiada henti, dan konspirasi tak kunjung berakhir sementara teman-teman dekat telah berhenti. Di koran-koran dan media internasional mereka mengatakan tidak ada solusi untuk persoalan Afgahnistan ini kecuali perdamaian. Namun begitu, kami tetap seperti ini sambil berharap orang-orang akan bersama kami hingga akhir perjalanan. Sampai Allah menetapkan urusan-Nya, sampai Allah menepati janji-Nya, sampai orang-orang beriman berkuasa di muka bumi.

إِنَّا لَنَنصُرُ رُسُلَنَا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ ٱلْأَشْهَـٰدُ ﴿٥١﴾

"Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat)." (Al-Mukmin: 51).

Melanjutkan Perjalanan

Allah telah berjanji kepada kita. Adapun kami sebagai orang Arab berencana dan bersumpah, dan saya berbicara atas nama saya, bahwa saya akan tetap berjalan sampai hidup kita berakhir di atas jalan ini atau kita mati di bawah naungan agama ini. Itu pasti. Kita tidak akan kembali dan ragu selamanya. Telah kami jual jiwa kami, *insya Allah*, dan peperangan kita tidak akan berakhir di Afghanistan *insya Allah*, bahkan peperangan kita adalah meliputi seluruh hidup kita untuk melawan musuh-musuh agama ini. Kita akan menghadapi mereka setiap saat dan kita akan rebut kembali hak kita dengan pedang yang tajam selama Allah meneguhkan kita di atas jalan ini, selama ruh masih dikandung badan dan darah masih mengalir di nadi kita.

Pertempuran di sekitar Jalalabad memberitakan kabar baik. Kaum Muslimin dalam kemajuan dan kekafiran dalam kemunduran sekalipun Rusia telah mengerahkan segala kekuatannya. Hari ini telah sampai kabar kepada saya bahwa baru-baru ini Rusia telah memasukkan 800 tank ke Kilkee, Baghlan. 130 di antaranya telah sampai di Kabul. Tetapi kami katakan, "Tanamilah tanah dengan ranjau, penuhi bumi ini dengan pasukan, hujankanlah roket dari langit, tapi kalian tidak akan bisa menghentikan langkah ini. Kalian tidak akan bisa menghentikan kekuatan "raksasa Islam".

Ia telah bangun dan mulai berjalan. Ia telah bertolak dan tidak akan ada yang mempu menghentikannya, dengan izin Allah dan penjagaan-Nya."

Adapun soal Jalalabad, *insya Allah* tidak lama lagi. Penaklukannya, dengan izin Allah yang Maha Perkasa tinggal sebentar lagi. Sesungguhnya banyak di antara orang yang hidup dalam pertempuran itu sendiri tidak mengetahui wilayah yang markasnya Jalalabad mendekati luas Palestina secara keseluruhan, bahkan bangsa Arab yang berjihad pun tidak mengetahui bahwa mujahidin dalam dua bulan ini telah membebaskan dan menaklukkan wilayah yang lebih luas dari Tepi Barat secara keseluruhan. Semua wilayah telah ditaklukkan oleh mujahidin kecuali Gerbang Barat (Surkh Rod) dan selain markas Gerbang Selatan (Bahsud). Ini artinya (dua wilayah) dari Jalalabad sebagian besar wilayahnya telah ditaklukkan; Kariz Kabir, Khost, Adah, dan Tsamrokhil. Semua telah ditaklukkan selain markas (Jalalabad) itu sendiri.

Dan saat ini mujahidin sedang mempersiapkan perbekalan untuk melancarkan penyerbuan besar-besaran. Kami berharap kepada Allah Azza wa Jalla yang Mahatinggi dan Mahabesar berkenan menguatkan usaha mereka dengan kesuksesan, tidak membuat mereka kecewa, mewujudkan optimisme mereka, dan mengabulkan doa mereka.

Ikhwah sekalian, kami sebagai bangsa Arab yang sudah tua ini terbebani amanah yang besar dan beban yang berat karena kami telah mengobarkan jihad ke pelbagai penjuru dunia untuk turut serta dalam penegakkan daulah Islamiyah pertama di muka bumi. Daulah yang membuat keputusan dengan izin dari Rabbnya di atas petunjuk Kitab-Nya dan sunnah Nabi-Nya ﷺ.. Sebagaimana pernah saya katakan kepada kalian, sekarang ini negara-negara sahabat malah menonton bahkan mengeluarkan statemen politik yang sesuai dengan keinginan orang-orang yang tidak tahu, dari kalangan Amerika, Inggris, Rusia dan musuh-musuh Islam secara keseluruhan. Mereka mengatakan bahwa mujahidin telah terhenti di Jalalabad. Dengan berhenti di Jalalabad, lalu apa gerangan nasib mereka nanti di depan Kabul yang jauh lebih sulit ditaklukkan, jauh lebih banyak penduduknya, dan jauh lebih luas berlipat-lipat kali wilayahnya daripada Jalalabad?

Biaya Perjalanan

Sesungguhnya orang-orang yang memulai perang dengan tongkat dan batu, sekalipun mendapatkan banyak luka, dan demi Allah sungguh luka-

luka itu sangat dalam mendera di sepanjang jalan, setiap kami lewat di suatu tempat, mereka mengatakan di sini fulan telah syahid, di sini telah terjadi pembunuhan besar-besaran, di sini ibu orang ini dipotong kedua kakinya dan saudara perempuannya dipotong kedua tangannya.

Mujahidin juga manusia dari daging dan darah. Pada masa lalu mereka memiliki kesempatan ketika perang masih berbentuk perang gerilya. Dengan begitu memungkinkan bagi mereka untuk bekerja di Pakistan dan mengurus keluarganya kemudian kembali ke tempat-tempat mereka untuk ribath. Adapun sekarang, mereka tidak bisa meninggalkan tempat mana saja yang telah mereka taklukkan. Dan mereka tidak bisa bekerja selain apa yang mereka kerjakan saat ini. Mereka meninggalkan anak-anak mereka, lalu siapa yang mengurus keluarga mereka?

Salah seorang mujahidin berdiri, ia mengatakan, "*Ya akhi*, jangan lupakan keluarga mereka. Prioritaskan gaji untuk mereka agar mereka tidak meninggalkan tempat yang telah mereka taklukkan dan kembali, sehingga mereka tenang dengan keadaan keluarga yang mereka tanggung di sini di Pashawar. Siapa yang akan memerhatikan keluarga mereka? Siapa yang akan memberi mereka kipas angin? Sementara kita hidup di tengah cuaca Al-Kindishn? Siapa yang akan memberi mereka roti? Sementara buah-buahan melimpah di hadapan kita? Siapa yang akan menjaga orang-orang sakit di antara mereka dengan memberi mereka obat? Siapa yang akan menjamin gizi anak-anak mereka?

Sekarang ini, orang-orang yang bekerja di Pashawar bergaji tidak lebih dari delapan ratus (800) rupee atau seribu (1000) rupee. Harus Anda tanamkan di dalam benak Anda bahwa mereka setiap bulan membutuhkan 500 rupee untuk membeli roti dan 400 rupee untuk lauk, obat, safar, dokter dan keperluan lainnya. Itu biaya untuk satu keluarga. Sementara Anda jika masuk restoran atau mengadakan jamuan maka biayanya tidak cukup (1000 rupe), atau dua kali lipatnya.

Orang-orang yang jauh dari medan pertempuran tidak tahu bagaimana penderitaan mereka. Dan kami bangsa Arab telah persembahkan sekitar lima puluh orang mati syahid di depan Jalalabad. Hati kami sangat pilu. Di Behsud, Hizb Islami dalam satu hari juga mempersembahkan lima puluh orang yang mati syahid. Dalam dua bulan kami mempersembahkan lima puluh orang mati syahid. Luka-luka pun menyayat hati. Orang-orang berada dalam kesulitan. Para komandan mengadukan tidak bisa berbuat apa-apa. Alasan yang mereka sampaikan kepada Hikmatiyar; kami tidak punya

amunisi untuk melanjutkan pertempuran barang sebentar saja. Karena itu, beri kami amunisi, kata mereka.

Sementara itu, untuk mengangkut amunisi diperlukan bighal dan kuda yang setiap pengiriman membutuhkan biaya separuh harganya, dan harta tetap mengalir kepada mereka. Tangan-tangan menggenggam para sahabat. Sedangkan orang-orang yang berada jauh dari medan pertempuran apabila membayarkan uang untuk memberi makan orang puasa atau menyantuni anak yatim maka mereka mengusap wajah mereka sebagai ungkapan syukur kepada Rabbul 'Alamin. Bahwa mereka telah menyantuni keluarga para pejuang yang telah gugur syahid sejak bertahun-tahun yang lalu.

Adapun para pejuang yang berjalan di atas agama Allah, mereka berdiri sambil membawa senjata perang. Mereka teguh menghadapi kematian atau akan sampai kepada tujuan mereka. Sudah lama mereka dibiayai dari negara-negara teluk. Sementara itu koran-koran kiri berusaha keras menekan hati dan tangan umat serta menghalangi mereka menuju medan pertempuran, terutama, seperti yang telah kami sebutkan, yaitu *Al-Wathan, Al-Khalij, As-Siyasah, Al-Anba'* dan lain sebagainya. Mereka beraksi di setiap tempat untuk menghalangi umat dari jalan Allah. Dan Allah Azza wa Jalla menyandingkan kekufuran dengan perbuatan menghalangi jihad.

ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ أَضَلَّ أَعْمَٰلَهُمْ ۝١

"Orang-orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, Allah menyesatkan perbuatan-perbuatan mereka." (Muhammad: 1).

Pintu Ar-Rahman

Paceklik datang berturut-turut. Terutama di wilayah utara dan barat. Kelaparan melanda. Kekeringan telah menggigit dengan taringnya. Hujan sangat sedikit pada tahun kemarin dan langit tak menurunkan hujan. Tanah telah menjadi tandus. Dengan keadaan seperti itu, bagaimana mereka mampu melanjutkan peperangan jika mereka tidak mendapatkan sepotong roti sekadar untuk mengganjal perut.

Kemudian keluarlah keputusan dari negara-negara sahabat yang melarang ekspor gandum ke luar negeri. Saya mendapati cakar-cakar permusuhan terhadap jihad ini. Namun demikian saya masih melihat

satu pintu yang tak pernah tertutup dan tak pernah menolak orang-orang beriman, yaitu pintu Rabbul Alamin.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran." (Al-Baqarah: 186).

Kami akan tetap berjalan di atas jalan (jihad) betapa pun panjangnya. Kami berdoa memohon kepada Allah agar diberi keteguhan dan petunjuk dalam segala urusan. Kami tak peduli dengan fitnah para penebar fitnah, agen Yahudi dan Nasrani. Kami juga tak peduli dengan pertempuran besar, karena hal yang terbesar di dalam hati kami ialah meraih ridha Rabbul 'alamin, ialah surga firdaus, ialah kekuasaan bagi kaum mukminin di muka bumi. Tidakkah jiwa menjadi tenang dengan melihat tujuan yang besar ini, dan berada di jalan untuk meraih ridha dari Ar-Rahman Ar-Rahim.

* * *

Jaminan (dari Allah) membuat hati kami menjadi tenang meskipun (suasana) gelap. Segenggam asa dan berita kemenangan membuat hati kami tetap teguh sekalipun jalan masih panjang dan semakin pahit. Apalagi bagi kelompok ini yang senantiasa mengawal perjalanan jihad.

Perlu saya sampaikan dari lubuk hati yang terdalam, saya sampaikan kepada kalian bahwa orang-orang yang hidup dalam angan-angan dan romantisme, yang berharap Daulah Islam turun di atas nampan emas dari langit tanpa cacat sedikit pun, dan untuk meraihnya tak perlu membuat lelah kaki dan betis, juga tanpa harus melihat sesuatu yang dapat melelehkan hati karena kesedihan maka mereka itu tidak mengetahui tabiat agama (Islam) ini, dan tidak memahami jalan para rasul, terutama penutup para Nabi, semoga shalawat dan salam tercurah kepada beliau.

Sesungguhnya, orang-orang yang berjatuhan pada benturan pertama dan tidak bangkit lagi serta ingin melihat persoalan di hadapannya tersedia dengan mudahnya tanpa rintangan apa pun, maka mereka (sejujurnya) tidak mengetahui tabiat pertempuran melawan musuh agama ini. Kalian akan melihat banyak hal, dan kami telah melihat itu. Saya adalah orang yang paling awal di antara kalian dalam menempuh jalan ini. Saya telah melihat banyak hal. Setiap hari saya melihat banyak hal. Setiap kali musibah semakin berat dan bom silih berganti menggempur, maka saya tahu bahwa kemenangan telah dekat dan bahwa kita berada di atas jalan (yang benar).

Semoga Allah merahmati Hasan Al-Bana yang suatu ketika disambut dengan hangat di salah sebuah kampung. Orang-orang mencarinya di kantor Ikhwanul Muslimin tetapi mereka tidak mendapatinya. Salah seorang sahabatnya menceritakan, "Aku mencari beliau dan ternyata beliau menyendiri di balik sebuah pintu sedang menangis. Saya sapa beliau, 'Ustadz, ini hari kemenangan yang agung. Kaum Muslimin menyambut dengan sambutan dan tahlil ini'. Beliau menjawab, 'Bukan begini jalan para rasul. Aku khawatir kalau kita tidak berada di atas jalan itu ...'."

الٓمٓ ۝١ أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتْرَكُوٓا۟ أَن يَقُولُوٓا۟ ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۝٢ وَلَقَدْ فَتَنَّا ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ فَلَيَعْلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ وَلَيَعْلَمَنَّ ٱلْكَٰذِبِينَ ۝٣

"Alif laam miim. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, 'Kami telah beriman', sedang mereka tidak diuji lagi. Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta." (Al-Ankabut: 1-3).

Saya katakan, jalan (jihad) itu penuh rintangan, penuh darah, dan dinaungi ujian. Siapa yang hendak menempuh jalan ini hendaknya kuat menerima musibah-musibah dari segala sisi, dari teman maupun lawan, dari orang dekat maupun jauh. Ujian dan musibah akan menghadangmu di tengah jalan. Akan tetapi, selama engkau mengetahui tujuanmu maka jalan akan tampak jelas di depan matamu. Lanjutkan perjalanan walau bagaimanapun keadaannya, sekalipun engkau menempuh jalan itu sendirian, sekalipun engkau mengarungi jalan itu seorang diri saja.

Jika aku di suatu zaman seorang diri

Maka akulah sebiji mutiara

Bila engkau sepelekan jumlah kami sedikit

Saya katakan, orang terhormat itu sedikit jumlahnya

Orang yang teguh (di jalan jihad) hanya sedikit, dan tidak ada yang teguh di jalan ini kecuali mereka yang Allah persiapkan untuk menghuni surga-Nya dan Dia persiapkan untuk memikul amanah dari-Nya dan Allah memberi mereka tanggung jawab memikul risalah-Nya. Karena itu, mereka mempersiapkan bekal dan segala kemampuannya untuk memikulnya. Sebab, jalannya panjang, bekalnya sedikit, bebannya berat, dan amanahnya sangatlah berharga. Kendatipun bebannya berat, namun pahala yang menanti kalian juga sangatlah agung. Terakhir:

> *"Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, 'Inna lillâhi wa innâ ilaihi râji´ûn'. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk."* (Al-Baqarah: 155-157).

Hasilnya:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱصْبِرُوا۟ وَصَابِرُوا۟ وَرَابِطُوا۟ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung." (Ali Imran: 200).

إِنَّهُۥ مَن يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٩٠﴾

"Sesungguhnya barangsiapa yang bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik." (Yusuf: 90).

Hasilnya mengatakan:

ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱللَّهِ وَٱصْبِرُوٓا۟ ۖ إِنَّ ٱلْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ ۖ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٢٨﴾

"Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dihendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa." (Al-A'raf: 128).

Kami memohon pertolongan-Mu, ya Allah. Sungguh, baiat itu sangat menakutkan, beban itu sangat berat. Karena itu teguhkanlah kami, ya Rabb. Luruskan dan bimbinglah kami.

Kabar Gembira untuk Masa Depan

Hari ini, setelah fajar ada salah seorang ikhwah yang menyampaikan kabar gembira kepadaku bahwa pertempuran yang akan datang adalah di Palestina. Ia sampaikan kabar ini dari mimpinya sebelum shalat Fajar. Ia menceritakan, "Dua menit sebelum shalat Fajar, saya melihat Anda (dalam mimpi) setelah Anda memegang perkara ini dengan segala jerih payah dan bebannya. Anda mengumpulkan perbekalan dan menempuh perjalanan. Sementara suara azan berkumandang. Lalu saya katakan, 'Ini suara azan Masjidil Aqsha. Saya melihat Anda bersama Syaikh Tamim sedang mempersiapkan perbekalan dan menyiapkan (bekal) perjalanan setelah debu-debu di bumi ini telah lenyap'.

Sementara itu, suara muazin berkumandang. Salah seorang hadirin mengatakan, 'Sungguh, ini suara azan Masjidil Aqsha'. Ikhwan itu pun maju. Ia adalah Abu Hasan Al-Maqdisi. Lalu aku maju mendekati Anda. Saya katakan kepada Anda, 'Izinkan saya melihat, saya tahu suara azan Masjidil Aqsha. Aku mendengarkan dan rupanya itu Masjidil Aqsha terlihat olehku sementara suara Abdullah Namr Darwis berkumandang dari atas Masjidil Aqsha.' Pemuda Abdullah Namr Darwis ini adalah pemuda di wilayah jajahan pada tahun 1948. Ialah yang mengubah keadaan seluruh kampung dan wilayah, kampung segitiga.

Dahulu ia anggota Partai Komunis yang kembali pada Islam dan mengemban dakwah Islamiyah. Dan ia berhasil mengubah kampung segitiga itu menjadi kampung islami. Ia juga mengubah kampung Ummul

Fahm menjadi kampung islami. Mereka mengganti nama kampung itu dengan Ummun Nur. Ia pernah menantang pemimpin gang Israel yang mengatakan, 'Saya akan masuk Masjidil Aqsha'. Ia (Abdullah) menantangnya di Masjidil Aqsha sambil mengatakan, 'Yahudi bukanlah bangsa yang terpilih. Kamilah yang terpilih. Kamilah yang dipilih Allah'. Ia salah seorang *quthby* (pengikut Sayyid Quthb) yang menggerakkan bumi di Palestina seluruhnya. Abdullah Namr Darwis dan Ahmad Yasin, keduanya lumpuh. Dengan jasad yang lumpuh ini, Allah membuat hal yang tidak bisa dilakukan oleh banyak pasukan.

DAN RODA ZAMAN PUN BERPUTAR (1)

Keutamaan Ilmu

Disebutkan di dalam hadits sahih, *"Keutamaan ahli ilmu atas ahli ibadah itu seperti keutamaanku atas orang paling rendah di antara kalian."* Kedudukan ulama dan ilmu sangatlah agung di sisi Rabbul 'Alamin. Oleh karena itu, Allah menyandingkan kesaksian ahli ilmu dengan kesaksian-Nya. Allah berfirman:

شَهِدَ ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَأُو۟لُوا۟ ٱلْعِلْمِ قَآئِمًۢا بِٱلْقِسْطِ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

> *"Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu(juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* (Ali Imran: 18).

Dengan demikian, kesaksian ulama itu diterima sebagaimana kesaksian malaikat. Allah menyandingkan kesaksian ulama dengan kesaksian-Nya sebagai bentuk pemuliaan. Jadi, kedudukan ilmu dan ulama di sisi Allah ﷻ sangatlah agung. *"Dan sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi, dan sesungguhnya para nabi tidak itu tidak mewariskan dinar dan dirham, tetapi mereka hanya mewariskan ilmu."*

"Sesungguhnya, Allah, para malaikat-Nya, penghuni langit dan bumi bahkan semut di dalam lubangnya, bahkan ikan di laut betul-betul mendoakan orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia."

Perbedaan antara ulama dan Nabi ﷺ ialah bahwa Nabi ﷺ diberi wahyu dan sebagai penutup para nabi dan wahyu tersebut telah dibukukan. Adapun ulama adalah yang mewarisi ilmu ini—yaitu mewarisi wahyu tersebut. Wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah ﷺ diwarisi oleh ulama. Oleh sebab itu, kedudukan ulama sangat agung di sisi Allah ﷻ. Dan pertanggung jawaban mereka sangat berat apabila mereka melalaikan tugasnya.

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَاشْتَرَوْا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُونَ ﴿١٨٧﴾

"Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu), 'Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya', lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima." (Ali Imran: 187).

Ulama Sejati

Dalam sejarah Islam, ulama sangat dihormati oleh Khalifah dan Umara'—Umara'ul mukminin. Ketika Syafi'i datang hendak belajar kepada Malik, ia menemui Wali (Gubernur) Madinah agar berkenan memfalisitasinya untuk menemui Imam Malik agar beliau berkenan menerimanya dalam halaqahnya. Sang Gubernur Madinah pun menggandeng tangan Syafi'i dan mengetuk pintu rumah Imam Malik. Pembantu beliau membukakan pintu lalu kembali untuk memberitahukan, "Tuanku, ada Gubernur Madinah di pintu." Imam Malik berkata, "Katakan kepadanya, jika ia ingin berkunjung, sekarang bukan waktu untuk berkunjung; jika ia menginginkan ilmu, ia sudah tahu jadwalnya." Sang pembantu pun kembali menemui Gubernur Madinah dan menyampaikan apa yang dipesankan oleh Imam Malik. Gubernur berkata, "Bukan, tetapi saya bersama dengan penuntut ilmu. Saya ingin mengenalkannya kepada Imam." Lalu Imam Malik mengizinkannya karena ada penuntut ilmu tersbut.

Ketika Sulaiman bin Abdul Malik berhaji, ia berkata, "Apakah masih ada orang yang melihat shahabat Rasulullah ﷺ di Madinah?" Orang-orang menjawab, "Masih, Salamah bin Dinar dan Abu Hazim." Sulaiman berkata, "Datangkanlah mereka kepadaku." Orang-orang pun menemuinya dan mengatakan bahwa Amirul Mukminin menginginkan engkau menemuinya." Ia berkata, "Ilmu itu didatangi, bukan mendatangi."

Akhirnya Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik datang menemuinya, ia berkata, "Hai Abu Hazim, kenapa engkau tidak mau menemui kami?" Abu Hazim berkata, "Semoga Allah melindungimu dari kedustaan, wahai Amirul Mukminin. Engkau bukan orang yang lebih dahulu memiliki pengetahuan, sehingga aku harus menemuimu." Sulaiman bertanya, "Wahai Abu Hazim, kenapa kami takut mati?" Abu Hazim berkata, "Karena kalian memakmurkan dunia kalian dan merubuhkan akhirat kalian. Oleh sebab itu, kalian takut berpindah dari kemakmuran menuju keruntuhan." Sulaiman bertanya, "Wahai Abu Hazim, apa pendapatmu tentang perkara (kekhilafahan) yang sedang kami urusi ini?" Ia berkata, "Ayah dan kakekmu telah mengambil kekuasaan ini dengan darah kaum Muslimin ..." dan beliau menasihatinya dengan panjang lebar.

Yang jelas, para ulama memiliki peran yang sangat agung. Oleh karena itu, dahulu para ulama sangat menjauhi pintu-pintu penguasa. Dan mereka mengatakan, "Apabila kalian melihat ulama di depan pintu *umara'* (penguasa) maka curigailah mereka akan merusak agama kalian." Demi Allah, tidaklah mereka mengambil bagian dari dunia mereka melainkan mereka mengambil agama kalian dua kali lipatnya. Sebab, para ulama itu apabila didekati *umara'* maka tujuanya adalah supaya mereka mendiamkan kezaliman dan penyelewengan *umara'*, agar mereka bebas memakan harta umat, dan merampas baitul mal. Sebab, para ulama itu apabila tidak dekat dengan para penguasa maka mereka akan memerintahkan yang makruf dan melarang yang mungkar. Akan tetapi, apabila ulama dekat dengan penguasa dan senang dengan pemberian mereka maka mereka akan malu kepada *umara'* dengan dalih takut terjadi fitnah, dengan alasan maslahat dan lain sebagainya.

Kalian tahu bahwa Imam Abu Hanifah pernah ditawari Khalifah Ja'far Al-Manshur menjadi qadhi tetapi beliau menolaknya. Lalu beliau pun dicambuk di hadapan khalayak dan dijebloskan ke dalam penjara agar beliau mau menerima jabatan sebagai qadhi. Saat itu beliau memberikan alasan penolakannya, "Apabila aku memutuskan perkara berdasarkan hawa

nafsumu maka aku membuat murka Rabb-ku, atau aku membuat ridha Rabb-ku tetapi engkau akan marah." Akhirnya Abu Hanifah tetap berada di dalam penjara Al-Manshur hingga wafat.

Keputusan yang Adil

Sejatinya, Abu Hanifah, Muhammad bin Al-Hasan dan Abu Yusuf memiliki peran yang besar dalam menjaga Daulah Abbasiyah dari penyimpangan. Mereka mendukung daulah. Kendatipun Abu Yusuf menerima menjadi ketua qadhi pada masa pemerintahan Ar-Rasyid, tetapi Ar-Rasyid mengajukan perkara kepada beliau hanya dalam perkara-perkara tertentu. Selain itu, telah terjadi beberapa keputusan yang ditangani oleh Abu Yusuf yang mengalahkan Ar-Rasyid. Suatu ketika ada seorang lelaki yang bersengketa dengan Ar-Rasyid dalam masalah kebun. Abu Yusuf bertanya kepada Ar-Rasyid, "Apakah engkau punya saksi bahwa kebun ini milikmu?" Ar-Rasyid menjawab, "Ya, saya punya sakski; Ja'far Al-Burmaki." Abu Yusuf berkata, "Saya tidak menerima kesaksiannya." Ar-Rasyid pun tidak terima setelah Abu Yusuf memutuskan bahwa kebun tersebut milik lelaki tadi. Ia menanyakan, "Bagaimana engkau tidak menerima kesaksian Ja'far Al-Burmani."—Ja'far Al-Burmani adalah mantan ketua kementerian. Abu Yusuf menjawab, "Karena aku pernah mendengar ia mengatakan kepadamu, 'Engkau adalah tuanku dan aku adalah hambamu'. Apabila engkau benar-benar tuannya maka kesaksian seorang hamba untuk tuannya adalah tidak boleh; dan jika ia berdusta maka kesaksian seorang pendusta adalah tidak boleh."

Suatu ketika Abu Yusuf datang kepada Abu Hanifah. Saat itu ia sangat fakir dan kurus. Ia yatim. Ibunya datang kepada Abu Hanifah dan mengadukan perihalnya. Ibunya berkata, "Anak ini—Abu Yusuf—tidak punya makanan untuk dimakan. Kemudian ia memutuskan seluruh waktunya untuk menuntut ilmu di sisimu." Abu Hanifah berkata, "Tinggalkanlah ia. Nanti ia akan makan *faludzaj* dengan minyak dari fustaq." *Faludzaj* adalah manisan yang hanya dimakan oleh para raja. Pada suatu hari, Zubaidah, istri Harun Ar-Rasyid bersengketa denan suaminya dalam persoalan syar'iyah. Lalu perkara tersebut diadukan kepada Abu Hanifah lalu beliau memutuskan perkara tersebut untuk Zubaidah. Setelah itu Zubaidah membuat *faludzaj* dan meletakkannya di dalam wadah lalu diantarkan oleh Al-Amin, *waliyul 'ahdi*. Ia membawanya di atas kepala lalu duduk di depan Abu Yusuf. Abu Yusuf pun memakannya

dari wadah yang terletak di atas kepala Al-Amin. Abu Yusuf pun tersenyum sambil makan." Orang-orang pun bertanya, "Semoga Allah membuatmu tertawa. Apa gerangan yang membuatmu tertawa?" Ia menjawab, "Semoga Allah merahmati Abu Hanifah, beliau kemarin mengatakan kepada ibuku ketika mengadukan perihalku, 'Tinggalkan ia karena nanti ia akan makan faludzaj dengan minyak dari fustaq,' dan lihatlah aku sekarang sedang makan *faludzaj* dengan minyak fustaq, bahkan di atas kepala Waliyul 'Ahdi Amirul Mukminin lagi."

Tersebarnya Mazhab Hanafi

Abu Yusuf bersedia menjadi aadhi dalam pemerintahan Ar-Rasyid, tetapi beliau hanya mengurusi baitul mal, dan beliau menulis buku tentang *kharaj*, perpajakan. Beliau hanya mempekerjakan qadhi yang bermazhab Hanafi di dalam daulah. Dengan demikian, peradilan di dalam Daulah Islamiyah bermazhab Hanafi sampai Daulah Utsmaniyah Islamiyah runtuh pada tahun 1924 M. Artinya, mazhab Hanafi adalah mazhab resmi yang dipakai oleh Daulah selama seribu tahun lebih, tepatnya 1200 tahun. Dari sinilah mazhab Hanafi menyebar hingga meliputi separuh bumi kurang lebihnya; Iraq, India, Pakistan, Afghanistan, dan Turki. Maknanya, separuh dari jumlah kaum Muslimin di bumi mengikuti mazhab Hanafi.

Abu Yusuf menjaga mazhab (Hanafi) dalam realitas kehidupan dalam masalah *siyasi*, politik karena pekerjaannya. Oleh sebab itu, berkembanglah mazhab Hanafi dalam realitas kehidupan. Lewat Muhammad bin Al-Hasan, Allah menjaga mazhab ini secara teori, pemikiran dan fikih. Beliau telah menghimpun fikih Abu Hanifah seluruhnya. Sebagian besar fikih Abu Hanifah yang ia himpun berasal dari jalur Muhammad bin Al-Hasan, seperti buku *Zhâhirur Riwâyah, As-Sair Al-Kabîr, As-Sair Ash-Shaghîr, Al-Mabsûth, Az-Ziyâdât,* dan lain sebagainya. Mazhab Hanafi telah dijaga dan dihimpun secara teori lewat jalur dari Thariq bin Al-Hasan; dan secara praktis dari jalur Abu Yusuf sehingga mazhab Hanafi tetap hidup di seluruh bumi hingga zaman kita ini melalui dua orang ini; Muhammad bin Al-Hasan dan Abu Yusuf.

Sekarang, sekitar 500 juta Muslim mengikuti mazhab ini! Apakah kalian tahu dari mana mereka mengambil mazhab ini? Mereka mengambil dari Abu Hanifah dan Abu Hanifah mengambil dari Hamad bin Sulaiman, gurunya. Hamad bin Sulaiman mengambil dari Ibrahim An-Nakha'i. Ibrahim An-Nakha'i mengambil dari Alqamah dan Al-Aswad. Dan Alqamah

dan Al-Aswad belajar secara langsung dari Ibnu Ummi Abd—Abdullah bin Mas'ud ﷺ. "Barangsiapa yang ingin membaca Al-Qur'an dengan lembut dan indah hendaklah ia mendengarkan Ibnu Ummi Abd." Beliau adalah pengajar di wilayah timur. Pengajar seluruh wilayah ini. Dan seluruh madrasah (mazhab) hanafiyah mengambil (ilmu) dari shahabat yang mulia ini; Abdullah bin Mas'ud, yang berat badannya tidak lebih dari 50 kg. Artinya, salah seorang di antara kalian lebih berat dari Ibnu Mas'ud—dalam hal berat badan. Suatu ketika beliau memanjat pohon, para shahabat melihat betisnya yang kecil. Beliau memang kurus. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Apakah kalian meremehkan betisnya yang kecil? Atau betisnya yang kurus? Sungguh, betisnya ini lebih berat daripada Gunung Uhud di sisi Allah."

Oleh karena itu, ketika Umar memerhatikan peta. Peta para shahabat yang berada di hadapannya, ia hendak memilih Iraq sebagai wilayah yang besar yang bergabung dengan Daulah Islamiyah; ia hendak memilih seorang amir dan mu'alim. Maka Umar memilih Amar bin Yasir sebagai amir dan memilih Abdullah bin Mas'ud sebagai amir dan wazir, menteri. Tak lupa beliau menulis surat untuk penduduk Iraq:

"Sungguh, aku telah memilih Amar bin Yasir sebagai amir dan Abdullah bin Mas'ud sebagai mu'alim dan wazir bagi kalian. Sesungguhnya, mereka berdua termasuk shahabat Rasulullah ﷺ yang terbaik. Dan aku lebih mendahulukan keduanya untuk kalian daripada untuk diriku sendiri." Umar juga pernah mengatakan tentang Abdullah bin Mas'ud bahwa ia adalah bagaikan kantung yang penuh dengan ilmu.

Ketika utusan dari Iraq dan Syam mengunjungi Umar maka Umar memberikan pemberian yang lebih banyak untuk penduduk Syam maka (utusan) penduduk Iraq merasa tidak enak dan memprotes Umar. Umar berkata kepada mereka, "Bukankah kalian telah mendapatkan?" Atau seperti yang ia katakan. "Wahai penduduk Iraq, sungguh aku telah memberikan pemberian yang lebih banyak daripada kalian karena jarak perjalanan mereka lebih jauh. Dan sungguh aku telah mendahulukan kalian dengan (mengutus) Abdullah bin Mas'ud. Saya telah mengutamakan kalian dengan (mengutus) Abdullah bin Mas'ud. Seberapakah nilai harta dibanding Abdullah bin Mas'ud yang tetap tinggal di tengah kalian?"

Penting untuk diketahui bahwa Abdullah bin Mas'ud menukil semua pendapatnya hanya dari Rasulullah ﷺ. Lalu, dari Abdullah bin Mas'ud-lah, Alqamah dan Al-Aswad, Ibrahim An-Nakha'i dan Hamad menukil. Dan Abu Hanifah mengambil ilmu dari mereka semua. Maklum bahwa para

shahabat berpencar di berbagai negeri. Sebagian dari mereka mengambil hadits berbeda dengan hadits yang diambil oleh sebagian shahabat yang lain.

Abu Hanifah ketika menjelaskan metodenya dalam ilmu fikih, maksudnya bagaimana beliau mengambil fikih mengatakan, "Sungguh, aku mengambil fikih dari Kitabullah jika aku mendapatinya. Apabila aku tidak mendapatinya maka dari sunah Rasulullah ﷺ yang tersebar melalui tangan orang-orang tepercaya." Maksudnya ialah hadits yang tersebar dan masyhur di tangan orang-orang yang *tsiqah*, tepercaya. "Apabila aku tidak mendapati di dalam Kitabullah dan juga sunah Nabi-Nya ﷺ maka aku mengambil dari perkataan para shahabat beliau; aku mengambil yang kukehendaki dan meninggalkan yang kukehendaki. Saya tidak keluar (mencari pendapat) dari selain mereka. Apabila aku tidak mendapati di dalam Kitabullah, sunah Rasulullah, dan juga perkataan para shahabat dan perkaranya sampai kepada Ibrahim—Ibrahim An-Nakha'i, Al-Hasan, dan Sa'id, mereka adalah tabi'in maka aku berijtihad sebagaimana mereka berijtihad."

Mereka para shahabat telah berpencar, sebagian di Mesir, sebagian di Syam, sebagian di Iraq, dan sebagian di sini. Di sisi kalian, di Afghanistan. Afghanistan, apakah kalian mengira yang menaklukkan wilayah Afghanistan adalah bangsa Afghan, siapa yang menaklukannya? Bangsa Arab! Bukankah begitu? Dan kenapa Al-Qur'an sampai ke Afghanistan? Al-Qur'an turun kepada Rasulullah ﷺ lalu dibawa oleh para shahabat yang pertama-tama (masuk Islam). Mereka adalah umat Nabi Muhammad di samping mereka juga berasal dari kaum beliau—mayoritasnya. Mereka datang ke sini dengan pedang, darah, badan dan tengkorak hingga sampai di sini.

Negeri Para Ulama

Pertama, para shahabat menaklukkan Iraq dan meruntuhkan Kisra. Mereka masuk ke wilayah timur yang sekarang bernama Iran. Wilayah tersebut, yaitu bagian barat daya meliputi Khurasan, Afghanistan yang terletak di atas pegunungan Hindukus. Dahulu wilayah ini bernama Khurasan, Herat, Badaghis, Faryab, Jauzjan, Balkh, Samanjan, kemudian Takhar kemudian Badakhsan. Semua wilayah ini dahulu bernama Khurasan. Yakni semua wilayah yang berada di atas pegunungan Hindukus.

Saya pernah masuk wilayah utara; Turkistan Barat, Bukhara, Thaskant, Marwa, Kharizm, Samarkand hingga Kaukasus. Seluruh wilayah ini

termasuk Khurasan. Siapa yang menaklukkan wilayah ini? Al-Ahnaf bin Qais menaklukkan Herat kemudian beralih ke Badaghis, Faryab. Jelas dalam perjalanan mereka singgah di daerah Ghar. Kemudian beralih lagi ke Baghlan dan Jauzjan. Balkh yang sekarang bernama Mazarsyarif, dulu bernama Balkh, bukan Mazarsyarif. Karena itu jangan kukuhkan nama Mazarsyarif itu. Hapuslah nama Mazarsyarif dari sejarah. Sebab, mereka hendak membuat kalian melupakan nama-nama Islami yang bersejarah. Dahulu ada nama Thalqan. Dahulu ada Takhar. Nama sebenarnya adalah Takharistan yang terletak di atas (utara) sungai Jihun. Tirmidz, Baihaq, Nasa' termasuk wilayah Balkh, namanya yang dahulu. Sedangkan Mazarsyarif adalah nama baru. Bagaimana kalian mengubah nama Balkh menjadi Mazarsyarif. Wilayah Balkh ini telah melahirkan ribuan ulama kaum Muslimin. Sementara Mazarsyarif, berapa ulama yang dilahirkannya dibanding dengan Balkh? Oleh kerena itu, kami berpesan jagalah nama-nama Islami. Nama-nama Islami yang dahulu termaktub dalam sejarah Islam.

Tirmidz sekarang ini masih ada di sebelah barat laut Sungai (Jihun). Begitu juga Nasa', Baihaq di sebelah utara sungai (Jihun). Baihaq melahirkan Al-Baihaqi. Nasa' melahirkan An-Nasa'i. Tirmidz melahirkan At-Tirmidzi. Ibnu Hiban Al-Busti berasal dari Herat masuk wilayah Bust. Antara Ghar dan Herat masih ada negeri bernama Bust. Abu Dawud dari Sijistan. Sijistan dahulu dalam sejarah Islam bernama Sistan. Di sanalah tabi'in ini menjumpai kesyahidannya. Beliau hidup sekitar 130 tahun dan syahid di tengah pertempuran. Beliau syahid bersama dengan anaknya, dan saat itu beliau berusia 130 tahun di wilayah Sistan. Ya, 130 tahun. Sekarang akan saya ingat namanya *insya Allah*. Tiada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah. Mahasuci Engkau, sungguh aku termasuk orang-orang yang berbuat zalim.

Yang jelas, Al-Ahnaf bin Qais telah menaklukkan wilayah-wilayah di sebelah utara yang merupakan wilayah bernama Khurasan. Abdurrahman bin Samurah menaklukkan Kabul. Di dalam *Sunan Abi Dawud* disebutkan Abdurrahman bin Samurah menceritakan kepada kami di Kabul, di dalam *As-Sunan*. Ia menaklukkan Kabul lalu membagi-bagikan ghanimah di sana. Penting diketahui, beberapa hadits tentang ghanimah diriwayatkan dari Abdurrahman bin Samurah.

Abdurrahman bin Samurah menetap di sana selama dua tahun sebagaimana disebutkan di dalam *Fiqh As-Sunnah*. Sebab, seperti diketahui bahwa sepanjang waktunya berada dalam peperangan.

Wilayah di sebelah selatan Laut Hitam; antara Khawarizm dan selatan Laut Hitam ditaklukkan oleh Suwaid bin Muqarin, saudara kandung An-Nu'man bin Muqarin. Mereka para shahabat dan tabi'in *ridhwanullahi 'alaihim* datang dengan membawa ilmu yang mereka ambil dari para shahabat. Sebagian di antara mereka banyak hafal hadits sedangkan sebagian yang lagi mengambil hadits yang berbeda. Dalam menaklukkan negeri-negeri ini, yakni penaklukan wilayah utara; selatan Afghanistan, wilayah *Wara' an-Nahr* (Belakang Sungai). Sungai Jihun, yang sekarang bernama Amuradiya. Sungai Jihun adalah nama sungai yang disebut di dalam fikih Islami. Oleh karena itu, para fuqaha apabila mengatakan fuqaha Hanafiyah mereka menyebut dengan *fuqaha' Wara' an-Nahr*. Yaitu fuqaha' dari Thaskand, Samarkand, Bukhara dan lain sebagainya. Fuqaha dari *Wara' An-Nahr*, Belakang Sungai. Dahulu adalah negeri para ulama.

Khurasan ini dahulu bisa dikatakan sebagai sumber air yang melahirkan ulama secara terus menerus. Dan sampai beberapa waktu lalu, Bukhara masih melahirkan ulama. Para penduduk Badakhsan, Takhar, Jausjan dan lain sebagainya mereka pergi dan mengirim anak-anak mereka ke Bukhara untuk belajar. Ketika pulang, mereka hanya tinggal satu atau dua hari bersama keluarganya lalu kembali lagi ke Bukhara. Wilayah inilah yang melahirkan ulama yang pergi ke India. Oleh karena itu, banyak ulama dari India yang belajar di wilayah ini. Ya, wilayah Khurasan; wilayah utara Afghanistan.

Manhaj Abu Hanifah

Perlu saya sampaikan, Abu Hanifah *rahimahullah* mengatakan, "Saya memutuskan (perkara) dengan Kitabullah jika aku mendapatinya. Jika tidak mendapati dengan Kitabullah maka dengan sunnah Rasul-Nya ﷺ, dan dengan hadits-hadits yang masyhur yang berasal dari lisan orang-orang *tsiqah*. Jika aku tidak mendapati di dalam Kitabullah dan juga sunnah Rasul-Nya ﷺ maka aku beralih pada perkataan para shahabat; aku mengambil dari siapa saja yang aku kehendaki, dan meninggalkan siapa yang kukehendaki. Dan aku tidak beralih dari perkataan mereka kepada perkataan selain mereka. Apabila perkaranya sampai kepada Sa'id, Al-Hasan, Ibnu Sirin,

dan Ibrahim maka saya berhak untuk berijtihad sebagaimana mereka berijtihad."

Apabila kami melihat Abu Hanifah shalat dan rukuk tanpa mengangkat kedua tangannya, itu karena Ibnu Mas'ud ﷺ berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ mengangkat kedua tangannya ketika takbir dan tidak mengulangi mengangkat kedua tangannya di dalam shalatnya secara keseluruhan."

Apabila Imam Syafi'i ﷺ mengangkat kedua tangannya, itu karena Abdullah bin Umar meriwayatkan dari Rasulullah ﷺ bahwa Rasulullah biasa mengangkat kedua tangannya ketika takbir, ketika rukuk, dan ketika berdiri darinya (rukuk).

Hadits Abdullah bin Umar termaktub di dalam (kitab) Al-Bukhari dan Muslim, di dalam *Ash-Shahihain*. Syafi'i dan Ahmad bin Hambal mengambil hadits tersebut. Sedangkan perkataan—hadits Abdullah bin Mas'ud yang diriwayatkan oleh *Ashabus Sunan*—diambil oleh Abu Hanifah dan Malik. Dan keduanya diriwayatkan dari Rasulullah ﷺ.

Apabila kita melihat seseorang mengangkat kedua tangannya, itu karena syekhnya telah menukil dari seorang shahabat bahwa Rasulullah ﷺ memang shalat dengan cara begini. Dan apabila kita melihat Syafi'i mengangkat kedua tangannya maka kita tidak boleh mengatakan bahwa ia telah membawa agama baru. Sebab, Syafi'i telah menukil dari para ulamanya dan dari shahabat; Rasulullah ﷺ biasa mengangkat kedua tangannya ketika rukuk dan ketika berdiri darinya (rukuk).

Oleh karena itu, ketika Al-Auza'i bertemu dengan Abu Hanifah di *Dâr Al-Hamâlîn*, di Mekah bertanya, "Wahai Abu Hanifah, mengapa Engkau tidak mengangkat kedua tanganmu ketika rukuk?" Beliau menjawab, "Wahai Auza'i, dan Engkau, mengapa mengangkat kedua tanganmu ketika rukuk?" Auza'i menjawab, "Ibnu Syihab Az-Zuhri telah bercerita kepadaku dari Salim bin Nafi' dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah ﷺ biasa mengangkat kedua tangannya ketika rukuk dan ketika berdiri darinya (rukuk)."

Abu Hanifah pun berkata, "Adapun aku, Hamad telah bercerita kepadaku dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah bin Mas'ud bahwa Rasulullah ﷺ biasa mengangkat kedua tangannya ketika takbir ketika memulai (istiftah) shalat, kemudian beliau tidak mengulangi itu. Maksudnya, beliau tidak mengangkat kedua tangannya lagi. Dan menurutku, Ibrahim lebih tepecaya daripada Az-Zuhri, dan Alqamah menurutku lebih fakih daripada Nafi'. Dan

kalau bukan karena keutamaan shahabat niscaya kukatakan ia lebih fakih dari Ibnu Umar."

Abdullah, kalian tahu siapa yang dimaksud dengan Abdullah? Ialah Abdullah bin Mas'ud. Masing-masing mengambil riwayat dari Rasulullah ﷺ. Tidak mengangkat kedua tangan adalah sah menurut Abu Hanifah dari jalur Abdullah bin Mas'ud. Bahwa beliau tidak mengangkat kedua tangannya ketika rukuk adalah hadits shahih. Sedangkan menurut Syafi'i, adalah sah riwayat (mengangkat kedua tangan) dari jalur Abdullah bin Umar ؓ, bahwa Rasulullah biasa mengangkat kedua tangannya ketika rukuk dan ketika berdiri darinya (rukuk). Adalah termasuk rahmat dari Allah ketika mereka berbeda pendapat. Sebab, masing-masing berasal dari lautan kenabian yang mulia, semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada beliau.

Menghormati Mazhab-mazhab Islam

Dahulu di Al-Azhar Asy-Syarif terdapat serambi-serambi. Namanya serambi Syafi'iyah, serambi Hanafiyah, serambi Malikiyah, dan serambi Hambaliyah (Hanafiyah, Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hambaliyah). Syafi'iyah hanya mempelajari fikih Syafi'i dan Hanafiyah hanya mempelajari fikih Hanafi. Sering mereka bertemu di ruangan Al-Azhar. Sebagian menyampaikan *hujjah*-nya dan sebagian yang lain menyampaikan *hujjah*-nya. Sebagian ada fanatik kepada imamnya dan sebagian yang lain juga fanatik kepada imamnya. Dan kadang-kadang, karena dialog yang semakin meruncing, emosi pun terpancing, bahkan sampai terjadi saling pukul di antara mereka. Yang *hujjah*-nya lemah memukul yang lain, sedangkan yang *hujjah*-nya kuat tidak terpengaruh karena ia merasa memiliki kekuatan dan dalil.

Demi melihat kondisi tersebut, ulama mulai berpikir; bagaimana caranya menghentikan fanatisme ini. Mereka pun mengusulkan, kita harus mempelajari satu materi bernama *Al-Fiqh Al-Muqarin*, Perbandingan Fiqih. Akhirnya, para mahasiswa mempelajari, misalnya, masalah *tasmiyah* (membaca basmalah); apakah harus dibaca keras ataukah pelan. Kalangan Syafi'i membaca tasmiyah dengan *jahr*, keras; *Bismillahirahmaani-rahiim. Al-Hamdulillaahi rabbil-'aalamiin.* Kalangan ini memiliki dalil hadits shahih dalam masalah ini. Sementara itu, Hanafi dan Hambali membaca tasmiyah dengan pelan. Dan mereka juga memiliki dalil hadits shahih dalam masalah ini.

Akhirnya para mahasiswa semakin luas wawasannya. Apabila melihat seseorang mengangkat kedua tangannya ketika rukuk, mereka tahu bahwa Ibnu Umar meriwayatkan hadits dari Rasulullah ﷺ bahwa Rasulullah biasa mengangkat kedua tangannya ketika rukuk. Setelah itu, perselisihan pun berkurang dan fanatisme sirna. Mereka mengetahui bahwa hal itu berasal dari mata air kenabian yang suci. Dan mereka semua mengatakan, "Apabila ada hadits shahih maka itu mazhabku." Bukankah begitu? Apabila kalian melihat perkataanku menyelisihi hadits Rasulullah maka lemparkan ke tembok.

Sekarang, para pemuda itu apabila melihat seseorang shalat meletakkan tangannya di atas dada maka mereka mengetahui bahwa itu praktik Syafi'i, dan bahwa beliau mengambil dasar dari hadits Rasulullah ﷺ. Apabila mereka melihat seseorang meletakkan tangannya pada pusar atau di bawahnya maka mereka mengetahui bahwa orang ini bermazhab Hanafi. Ia mengambil dasar praktik ini dari perkataan atau hadits Abdullah bin Mas'ud secara *marfu'* atau *mauquf*. Apabila mereka melihat seseorang menggerak-gerakkan jarinya begini maka mereka mengetahui bahwa itu pendapat Malik bin Anas, dan kalangan Malikiyah menggerak-gerakkan jarinya begini. Dan mereka mengetahui bahwa Malikiyah mendasarkan perbuatan itu pada hadits Rasulullah ﷺ; adalah Rasulullah biasa menggerakkan jarinya dengan keras.

Apabila mereka melihat seseorang membaca; *Ash-hadu an lâ ilâha illallâh wa asy-hadu anna muhammadan* ***'abduhu*** *wa rasûluh*, maka mereka mengetahui bahwa orang ini dari kalangan Hanafi atau Syafi'i dan menyandarkan perbuatan tersebut pada hadits dari Rasulullah ﷺ. Dan demikianlah seterusnya. Perselisihan menjadi cair dan fanatisme (mazhab) berakhir dengan cara mempelajari *Al-Fiqh Al-Muqarin*, Perbandingan Fikih.

Pandangan aneh justru datang dari kebodohan. Pandangan aneh biasanya datang dari orang-orang yang belum mempelajari mazhab-mazhab lain dan tidak mengetahuinya. Oleh sebab itu, apabila seseorang melihatmu shalat dengan mengangkat kedua tanganmu, meletakkan tangan di atas dada dan menggerakkan jarimu, ia pun memandang hal itu dengan tajam sambil mengatakan, "Hati-hati, orang ini membawa ajaran baru. Orang ini hendak menghancurkan mazhab kalian. Hati-hati!"

Adapun para pelajar memahami hal itu. Mereka mengetahui bahwa ada empat mazhab dan kaum Muslimin telah sepakat untuk menghormati

mazhab-mazhab ini. Ada mazhab Syafi'i, mazhab Maliki, mazhab Hambali, dan ada mazhab Hanafi, seorang imam yang agung, semoga Allah merahmatinya.

Saya katakan, ilmu itu keutamaannya sangat agung, kenapa? Karena ia menghapuskan perselisihan di antara kaum Muslimin. Ilmu mengikat manusia dengan Rabbul 'alamin. Ilmu mempersatukan umat Islam. Dan ilmu tidak memberikan kesempatan kepada musuh mempermainkan dan menimbulkan perselisihan di antara kaum Muslimin.

Daulah Ahmad Irfan Asy-Syahid

Di Peshawar pada tahun 1241 H telah berdiri sebuah Daulah di wilayah Shawabi, di sebuah desa yang berbenteng kuat bernama Bul Tar. Ada seorang ulama India namanya Ahmad Irfan Asy-Syahid yang hijrah ke sini. Beliau datang dari India ke Balustan, ke Kandahar, kemudian ke Peshawar. Kemudian beliau memilih wilayah ini, sebuah desa yang berbenteng kuat. Beliau tinggal di sana bersama seribu sahabatnya yang mengikuti beliau dan beliau didik mereka. Beliau mengirimkan para dainya ke wilayah ini. Ketika itu beliau dibantu oleh Abdul Ghani Muhammad Ismail bin Abdul Ghani bin Syah Waliyullah Ad-Dahlawy. Jadi, ia keturunan Syah Waliyullah Ad-Dahlawy. Ia mulai mengajari kabilah-kabilah yang ada. Wilayah ini dahulunya bernama Afghanistan, yaitu wilayah yang mencakup hingga Sungai Sind. Ini adalah wilayah yang ditempati kabilah-kabilah yang bernama Afghan. Kabilah-kabilah Afghan. Ia mulai mengajari masyarakat dan mengajarkan agama mereka.

Lalu para pemimpin kabilah mengkhawatirkan (eksistensi) kepempimpinan mereka. Kabilah-kabilah yang tinggal di wilayah tersebut mulai memerangi beliau. Beliau pun menang atas mereka dalam pertempuran demi pertempuran hingga beliau sampai di sini, sampai di Sungai Sind. Dalam planingnya, beliau hendak menduduki Lahor. Ibu kota Sikh. *Muaskar* (Kamp militer) pertama adalah di Neoshirt kemudian beliau kembali dan memilih wilayah Shawaby. Sebuah wilayah pegunungan, benteng yang kuat. Beliau mulai mendidik para sahabatnya.

Apabila ada seseorang mengumpulkan kabilahnya untuk menyerang, maka beliau keluar dan mengalahkannya. Menduduki desanya dan menerapkan Islam di desa yang tadinya menyerang. Demikianlah wilayahnya semakin meluas hingga mencapai Peshawar. Dahulu, anak-

anak Muhammad Khan berkuasa di sini. Lalu orang ini lari setelah membuat konspirasi terhadap Sayyid Ahmad As-Syahid. Kemudian ia datang kembali bertobat dan berbaiat dan seterusnya. Sayyid Ahmad Irfan pun mengangkatnya menjadi pemimpin (gubernur) di Peshawar setelah ia bertobat di hadapan beliau.

Dahulu, istiadat dari kabilah-kabilah itu adalah tidak menikahkan putri-putri mereka kecuali dengan mahar yang sangat tinggi. Bisa jadi ketika putra paman mereka melamar seorang gadis (kabilah) lalu mereka meminta mahar seratus atau seratus lima puluh. Dan ayah si gadis menolak untuk mengantarkan anak gadisnya kepada suaminya hingga ia membayarkan sejumlah emas yang banyak. Melihat keadaan tersebut, beliau menghapus praktik mahar yang mahal. Beliau mengatakan, setiap orang yang telah melaksanakan akad (pengantin lelaki) hendaknya membawa istrinya. Mahalnya mahar ini menyebabkan tersebarnya perbuatan keji.

Banyak laki-laki yang datang mengadu kepada beliau; saya sudah menikah. Akadku antara aku dan kerabatku. Ia pun mengerahkan kaum lelakinya dan membawa keluar wanita (istri) dari rumahnya (orang tuanya). Pertama, mereka meminta baik-baik kepada ayah si gadis agar mengantarkannya kepada suaminya. Apabila menolak maka mereka membawanya keluar dengan kekuatan dan menyerahkannya kepada suaminya. Persoalan pernikahan pun terselesaikan, begitu pula persoalan perawan tua.

Setelah itu beliau mengumpulkan zakat dan menghapus pajak. Beliau mengangkat qadhi dan pengawas. Mereka berkeliling, jika menemukan siapa saja yang minum khamer atau menghisap ganja dan sebagainya maka ditangkap dan dimasukkan ke penjara serta dibina.

Konspirasi Tiada Henti

Seluruh wilayah tersebut mulai berhukum dengan hukum Islam. Di setiap desa ada qadhi dan *muhtasib* (petugas amar makruf). Muhtasib ialah orang yang bertugas memerintahkan yang makruf dan melarang yang mungkar. Ada juga pemungut zakat. Zakat dikumpulkan dan disalurkan ke seluruh wilayah. Beliau, Sayyid tinggal di Bul Tar di Shawabi. Sikh mengirim pasukannya dua atau tiga kali. Komandan pasukan mereka adalah orang Perancis, Inggris (Richard Aylard) dan lainnya. Mereka dikalahkan oleh

Ahmad Irfan. Beliau berniat menjatuhkan Lahor dan meruntuhkan Imperium Britania di India.

Beliau memerangi Inggris, dan Inggris berpikir bagaimana cara kita memerangi lelaki (Irfan) ini? Inggris menghubungi lelaki yang (dahulu) bertobat di hadapan Sayyid Irfan—Gubernur di Peshawar, Muhammad Khan. Mereka lebih dari sekali mencoba membunuh Sayyid Ahmad Irfan dan beliau memaafkan mereka setelah menang dalam pertempuran.

DAN RODA ZAMAN PUN BERPUTAR (2)

Britania dan Sikh berpikir keras bagaimana cara menghabisi Sayyid Ahmad Irfan. Ini bahaya. Bukan bahaya bagi wilayah kabilah-kabilah ini saja. Sekarang Islam tersebar di Peshawar lantaran beliau. (Peshawar) Ibu kota untuk semua wilayah tersebut; Mardan, Shawabi, Nushahra dan seterusnya. Seluruh wilayah Jitral berhukum dengan hukum Islam. Mereka (Inggris) takut kepada Dahlawy. Para pemuda pengikutnya adalah para ksatria. Mati di jalan Allah adalah tujuan mereka. Mereka adalah manusia yang mengingatkan kami pada sosok para shahabat Rasulullah ﷺ. Dari segi keberanian, qiyamullail, zuhud, berhemat, ibadah, keremajaan, adab, dan harga diri.

Inggris berpikir bagaimana caranya memengaruhi kabilah-kabilah untuk menjauhkan Sayyid. Mereka mengatakan, orang ini datang dengan membawa agama baru untuk menghancurkan mazhab kalian. Mereka (padahal) tidak memiliki mazhab. Orang-orang yang tinggal di sini mazhab mereka adalah hukum kabilah (adat). Undang-undang kabilah (berlaku) hingga sekarang. Hukum yang berlaku di wilayah tersebut; Kohat, Anjesse dan lainnya, apa hukum yang berlaku di sana? Hukum yang berlaku adalah hukum adat. Apa itu hukum adat? Yaitu hukum yang disepakati oleh para pemimpin kabilah dan kaumnya serta ditetapkan oleh Inggris. Mereka (Inggris) mengatakan ini hukum yang terbaik untuk kalian.

Ketika para kabilah menerapkan (hukum) Islam, mereka mengatakan kepada kabilah-kabilah tersebut, "Orang ini datang hendak menghancurkan mazhab kalian. Ia hendak menghancurkan mazhab Hanafi." Padahal

(dahulu) tidak ada mazhab Hanafi di wilayah ini. Mazhab mereka dahulu adalah perut mereka, syahwat mereka, syahwat para pemimpin (kabilah). Mereka membangkitkan persoalan Wahabi; orang ini Wahabi? Ia datang menyebarkan Wahabi di sini. Wahabi? Ya, Wahabi. Apa makna Wahabi? Wahabi ialah orang yang membolehkan menikahi ibu dan saudara perempuan serta membenci Rasulullah ﷺ. Anjing lebih baik daripada Wahabiyah. Yahudi dan Nasrani lebih baik daripada Wahabiyah. Sudah? Sudah, jadi mereka adalah para qadhi Wahabi? Ya, juru fatwa dan *muhtasib* itu (Wahabi). Ya, mereka semua adalah Wahabi.

Lihatlah apa yang mereka perbuat. Lihatlah bagaimana mereka shalat. Lihatlah bagaimana mereka sujud. Shalat itu ringan, tapi orang ini lama rukuknya; merenggangkan punggungnya ketika sujud; dan lama sujudnya. Ini agama baru. Lihatlah di mana mereka meletakkan tangannya? Lihat apa yang ia perbuat dan rencanakan untuk semuanya.

Setiap penerima (bantuan) bersama Sultan Muhammad Khan di sini adalah penguasa Peshawar bersama Sikh. Harta pun dikeluarkan dengan tujuan menyembelih semua qadhi , mufti, muhtasib, pemungut zakat, dan lainnya.

Mereka menentukan hari dan isyarat ketika memulai. Kalian harus melawan para qadhi, mufti, dan muhtasib. Sembelihlah mereka karena mereka membolehkan nikah dengan ibu dan saudari kandung. Anjing lebih baik daripada mereka!

Berakhirnya Daulah Ini

Sayyid Ahmad Irfan telah mengetahui (konspirasi) ini. Setelah yakin, ia mengirim surat kepada para qadhi, mufti dan lainnya; supaya mereka pergi ke Bang Tar. Dan mereka pun selamat dari konspirasi busuk Sikh pengikut syahwat. Syahwat para ketua dan pemimpin kabilah. Di sisi lain, mereka tahu bahwa Sayyid telah mengetahui rencana tersebut. Karena itu mereka melakukan, pertama; membunuh para qadhi Peshawar, juga para mufti dan ulama serta para imam.

Di mana pun kabilah melihat salah seorang dari mereka maka mereka membunuhnya. Mereka terus memburunya sebagaimana memburu biawak dan antelop yang tenang. Setelah pembunuhan ini, Ahmad Irfan menyadari, setelah segala perlakuan baik dan makruf ini, dan setelah para syuhada dipersembahkan di wilayah ini, untuk menerapkan hukum Islam

di sana, bahwa wilayah ini mulia. Ahmad Irfan pun menyusun rencana untuk pergi ke Kashmir. Ia memulai peperangan melawan Sikh kemudian mundur dari Inggris hingga sampai di Balakot.

Balakot juga merupakan sebuah desa yang berbenteng kuat. Terdapat sungai di sana. Sungai dikelilingi pegunungan dari segala arah. Sementara itu, sekali lagi Sikh sepakat dengan kabilah-kabilah yang ada dan menyerang sebelum Imam (Sayyid Irfan) menetap di Balakot secara kuat. Maka berlangsunglah perempuran antara Sikh dan Ahmad Irfan Asy-Syahid dan Muhammad Ismail. Mereka berhasil mengalahkan *majmu'ah* (kelompok) ini. Mereka (pengikut Sayyid Ahmad) berkata kepada Sayyid, "Kita kembali ke pegunungan yang lain saja."

Beliau berkata, "Tidak. Entah kita mendapatkan surga atau Lahor. Entah kita duduki Lahor, ibu kota Sikh dan mengalahkan Sikh, atau surga." Mereka dahulu adalah pasukan yang besar dan berani. Ahmad Irfan dan Muhammad Ismail pun berperang, namun kelompok ini berhasil dihancurkan. Kelompok yang menjadi impian kaum Muslimin dalam menerapkan Islam dan Daulah Islamiyah di Afghanistan, Hindustan, dan Pakistan. Tentu saja ketika itu belum ada yang namanya Pakistan. Seluruh wilayah tersebut masuk ke Bukhara.

Kaum Muslimin kehilangan impiannya pada 24 Dzulhijjah 1246 H. Setelah lima tahun mempersembahkan pengorbanan, keteguhan hati, jerih payah, darah, kepala dan juga badan.

Dan sekarang roda zaman pun telah berputar. Zaman telah berputar. Persoalan tersebut terjadi sejak lebih dari 140 tahun yang lalu. Barat mendapati bahwa jihad bangsa Afghan telah menang. Barat hendak membujuk para komandannya tetapi mereka menolak. Barat berusaha menundukkan para komandan; Hikmatiyar, Rabbani, Sayyaf, Khalis dan lainnya. Tetapi Barat mendapati bahwa setiap dari komandan tersebut seperti baja yang sangat kuat. Tidak mudah memecahkan dan memeras mereka.

Di satu sisi Barat sangat gembira bahwa bangsa Afghan memerangi Rusia dan berhasil mengalahkannya, tetapi mereka terjatuh dalam permasalahan dan musibah yang lebih besar; Islam telah datang untuk mengatur Afghanistan. Taruh kata kami kembalikan Zahir Syah, tetapi mereka (mujahidin) menolak negara campuran; mereka menolak negara netral; mereka menolak negara yang memiliki dasar yang luas. Mujahidin-

lah yang harus berkuasa, mereka yang telah mempersembahkan darah-lah yang harus memimpin umat. Mujahidin yang harus memerintah. Barat telah mendapati bahwa dunia Islam seluruhnya telah mengetahui persoalan ini. Persoalan Afghanistan telah menjadi mahkota di kepala setiap Muslim di dunia. Setiap Muslim di dunia menghargai persoalan Afghanistan ini.

Bersimpatilah pada Jihad

Sebulan yang lalu, pada bulan Ramadhan saya berada di Qatar dan Emirat. Saya bersama Syaikh Tamim di Qatar. Kami sampaikan kepada mereka—kaum wanita—tentang kebutuhan jihad mujahidin akan harta. Yaitu kebutuhan mujahidin di sekitar Jalalabad, Kandahar, dan Kabul akan makanan. Kami sampaikan kepada mereka, "Siapa di antara kalian yang berderma maka akan kami doakan."

Adalah seorang gadis remaja melepas anting-antingnya dari telinganya dan menaruhnya ke dalam sebuah surat. Surat itu berbunyi:

"Saya seorang putri yatim dari Palestina. Palestina, wahai Syaikh. Saya seorang remaja putri yatim yang tidak memiliki apa-apa selain dua anting ini. Saya mendermakannya untuk mujahidin. Saya berharap Anda berkenan mendoakan kami."

Ada lagi seorang wanita yang menyerahkan gelangnya. Ia mengatakan, "Saya hanya memiliki gelang ini. Saya mohon untuk dijual (hasilnya) untuk memberi makan mujahidin."

Inilah seorang pemuda bernama Abu Sulaiman Al-Muhajir Al-Hadhrami. Pada hari Rabu malam Kamis jam tiga kurang seperempat malam, satu jam sebelum fajar telepon berdering. "Siapa di sana?"

'Saya, Abu Sulaiman Al-Hadhrami dari Jeddah. Maaf saya mengagetkan dan membangunkan Anda."

"Ada perlu apa?"

"Sekarang baru saja selesai ceramah dari Syaikh Tamim. Saya minta nasihat dan fatwa dari Anda. Ibu saya sakit jantung; pembekuan darah di jantung. Ayahku sakit gula. Sementara saya sedang kuliah di Universitas Malik Abdul Aziz, apakah aku boleh datang untuk berjihad di Afghan? Atau aku harus menjaga ayah dan ibuku? Saya sudah meminta fatwa kepada Syaikh Tamim lalu beliau berkata, 'Pergilah untuk berjihad'." Saya katakan kepadanya, "Ikutilah (fatwa) Syaikh Tamim dan songsonglah jihad."

Kapan itu? Percakapan tersebut terjadi pada pada Kamis pagi. Ia mengatakan, "(Jadwal pesawat) Keberangkatan pertama, *insya Allah*. Saya akan datang pada kalian." Dan ia pun datang pada kami pada hari Ahad.

* * *

Apoteker dari Aljazair pergi ke Mekah dan tinggal selama enam bulan, delapan bulan, sepuluh bulan. Mereka berusaha mendapatkan visa ke Pakistan untuk bergabung dengan jihad ini, yang mereka anggap sebagai *fardhu 'ain*. Delapan bulan mereka menunggu di Mekah. Mereka bersembunyi dari polisi Saudi karena tidak membawa surat tinggal di Saudi supaya tidak dipenjarakan. Mereka menunggu visa Pakistan. Ya, demi bergabung dengan jihad ini. Ayah dari apoteker ini menyusulnya ke Mekah. Apoteker ini masih kuliah. Satu setengah tahun lagi ia akan lulus fakultas apoteker. Ayahnya mulai mencarinya di Mekah. Akhirnya, sang ayah menemukan rumah tempat tinggal mereka. Ia mengancam akan memberitahukan kepada polisi. Sebab, jika polisi mengetahui, mungkin saja mereka akan dimasukkan penjara karena mereka tidak membawa surat tinggal lalu dideportasi ke Aljazair, ke Libya dan ke negara lainnya. Jika mereka dideportasi ke Libya maka mereka akan dibunuh karena Qaddafi memvonis mereka dengan hukuman mati.

Setiap hari saya menerima surat atau telepon dari Saudi, dari para pemuda dari segala penjuru dunia. Mereka menginginkan visa masuk Pakistan untuk berjihad. Dan tentu saja itu dilarang, karena dunia takut terhadap para pemuda yang datang untuk berjihad tersebut. Takut kalau jihad tersebar di dunia Islam. Karena itu visa di kedutaan-kedutaan Pakistan pun dilarang.

Demi Allah, jika saya ceritakan, maka setiap orang memiliki kisahnya tersendiri. Adalah seorang pemuda, sekarang ia di rumah sakit, dari Perancis ke Turki ke Suriah. Enam bulan ia tinggal di Suriah di antara kaum Ba'ats dan intelijen. Mereka menjebloskannya ke penjara dan sebagainya. Apa yang dikatakan pemuda itu? Saya hendak pergi ke Afghanistan kemudian ke Iran kemudian ke Pakistan. Ia datang dengan berjalan kaki dan ditangkap polisi Iran lalu dijebloskan ke penjara hingga ia sampai ke bumi jihad. Hal-hal seperti ini menakutkan bagi musuh-musuh Allah.

Beberapa hari yang lalu ada faks datang. Isinya:

"Saya seorang perempuan tidak memiliki apa-apa selain delapan ribu dollar yang saya kirimkan untuk kalian gunakan memberi makan mujahidin. Harta yang saya miliki hanya delapan ribu dollar."

Delapan ribu dollar itu setara dengan 184. 000 rupee; dua juta afghani. Semua itu ia kirimkan untuk memberi makan mujahidin di sekitar Jalalabad, Kabul, dan Kandahar.

Kaum wanita. Mereka anak-anak perempuan dari Aljazair, dari Mekah, dari Riyadh mengirim (surat). Kami ingin datang untuk berjihad, bergabung dalam jihad, tetapi ayah kami melarang, saudara-saudara laki-laki kami juga melarang, bagaimana caranya kami bisa sampai kepada kalian sehingga kami bisa bergabung dalam jihad.

Semua kisah seperti itu menakutkan bagi musuh-musuh Allah.

Wahabiyah Lagi

Sekarang Inggris meneliti bagaimana caranya kita memerangi (mujahidin)? Bagaimana caranya mengembalikan dunia Islam, bagaimana cara membuat mereka benci (jihad)? Bagaimana cara menanamkan permusuhan antara bangsa Afghan dan bangsa Arab? Inggris yang telah memerangi Ahmad Irfan Asy-Syahid mengatakan, "Tidak ada yang mengalahkan Ahmad Irfan Asy-Syahid selain isu bahwa mereka adalah Wahabi. Sekarang isukan bahwa mereka adalah Wahabi." Sudah, kalau orang-orang Arab sudah dibenci rakyat Afghan akan terjadi pertempuran melawan mereka. Mereka akan diusir ke negeri mereka, dan permasalahan Afghan kembali menjadi persoalan suku (kabilah) di dalam negeri Afghanistan.

Maka, BBC mulai memberitakan tentang Wahabi. Orang-orang Arab berkumpul di Peshawar. Mereka masuk ke Afghanistan. Mereka datang bukan untuk membantu bangsa Afghan. Mereka datang untuk menghancurkan mazhab Hanafi dan menyebarkan Wahabiyah. (Inggris) mendatangi orang-orang yang bisa disewa di perkemahan di Kandahar. Mereka mengatakan kepada orang-orang sewaan itu, "Ambillah uang (ini). Tuliskan fatwa bahwa Wahabi adalah kafir. Siapa yang merawat, memberi salam, memberi makan atau memberi tempat singgah maka ia kafir, murtad, keluar dari agama Islam." Apa? Orang yang memberi makan Yahudi kafir, orang yang memberi makan Nasrani kafir? Biarpun itu seorang Nasrani fakir yang engkau beri makan?

وَإِنْ أَحَدٌ مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ٱسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلَٰمَ ٱللَّهِ .... ﴿٦﴾

"Dan jika seorang di antara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah ...." (At-Taubah: 6).

Dari mana (hujjah) bahwa ini kafir? Bahkan orang yang hanya memberi salam? Ia mengatakan, "Orang yang memberi salam kepada orang Arab adalah kafir, karena mereka Wahabi." Bahkan hanya karena salam, orang yang memberinya makan menjadi kafir, yang memberi tempat tinggal kafir. Mata uang Inggris dan Amerika dipakai, kenapa? Karena mereka mendapati bahwa persoalan Afghanistan ini bukan sekadar persoalan intern Afghanistan semata. Ia telah berubah menjadi persoalan internasional, yang berhasil membangunkan umat Islam seluruhnya. Kalau begitu, katakan bahwa mereka adalah Wahabi.

BBC mengatakan lihatlah apakah shalat kalian seperti shalat mereka? Lihatlah bagaimana mereka shalat; mereka meletakkan tangan begini (bersedekap) sedangkan ulama kalian meletakkan tangan begini (diluruskan). Ayah, ibu, dan kakek kalian. Ini agama baru, namanya agama Wahabi. Mereka menggerak-gerakkan jari (ketika tasyahud) begini. Lihat, lihatlah agama baru ini. Mereka mengucapkan "*Amîn*" dengan keras. Waspadalah terhadap agama Wahabi ini. Kalian wahai putra Afghan, kalian adalah pemberani, kalian pahlawan, kalian telah membayarkan darah kalian untuk menjaga mazhab kalian. Mereka datang setelah kalian membayarkan darah untuk menghancurkan mazhab kalian dengan sedikit uang. Jangan kalian terima uang mereka, selamanya, kenapa? Agar Shadradin Agha Khan masuk bersama salibis Inggris, Amerika, Perancis, dan Jerman.

Andai saja para ulama mengusir mereka, semoga mereka mendapat balasan. Andai mereka mengeluarkan fatwa terhadap mereka yang menyebarkan buku-buku Nasrani dan Injil. Mereka mengajak (rakyat Afghan) masuk Nasrani dan mengeluarkan dari agama mereka (murtad). Andai saja mereka mengeluarkan fatwa tentang rumah sakit yang mengamputasi kaki mujahidin sehingga mereka tidak dapat kembali lagi ke medan jihad. Tiga ribu lima ratus (3500) kaki (diamputasi) di sini, di Peshawar. Dalam satu atau dua tahun telah diamputasi sebanyak 3500 kaki. Andai saja mereka mengatakan tentang IRC, rumah sakit salibis, bahwa dari setiap seratus (100) perempuan, mereka mengangkat 37 rahim dari mereka

sehingga mereka tidak bisa lagi hamil dan melahirkan. Karena mereka benci terhadap bangsa ini, bangsa mujahid. Mereka tidak ingin ada generasi mujahid di kemudian hari.

Mobilisasi Melawan Bangsa Arab

Bangsa Arab yang telah mempersembahkan darah, mereka hanya mencita-citakan agar Islam tetap eksis berada di Afghanistan. Mereka yang memandang Afghanistan sekarang ini sebagai persoalan yang harus didahulukan daripada persoalan bangsa tempat kelahiran mereka. Orang Saudi ini mengapa pergi meninggalkan negerinya? Apakah ia datang untuk menjadi menteri di Afghanistan? Apa ada perusahaan minyak pada kalian (bangsa Afghan)? Apa ada universitas yang akan memberi mereka gelar doktor pada kalian? Ia tinggalkan dunia seluruhnya, demi apa? Demi menjalankan faridhah, kewajiban jihad; demi meraih *jannah* dari Rabb semesta alam, dan *Hurun 'In* (bidadari bermata jeli). Ia tidak menginginkan dunia sedikit pun. Dan inilah dia Usamah bin Ladin, sekarang ini yang tengah berada di Jalalabad.

Sampai sekarang, telah terbunuh lima puluh bangsa Arab dalam pertempuran di Jalalabad dalam rentang waktu sebulan ini. Mereka adalah putra-putra dunia Islam yang terbaik. Mereka adalah para da'i yang telah matang. Apakah mereka datang untuk menyebarkan Wahabiyah? Padahal tidak ada seorang pun di antara mereka yang bermazhab Wahabi, dan mereka juga tidak tahu kalau berada dalam mazhab yang bernama mazhab Wahabi. Lagi pula tidak ada mazhab yang bernama mazhab Wahabi. Itu hanya akal-akalan Inggris yang hendak memecah belah kaum Muslimin. Kenapa?

Tentang saya, BBC mengatakan, ini Abdullah Azzam datang ke Afghanistan enam tahun yang lalu. Ia salah seorang pemimpin Ikhwanul Muslimin, fanatik, fundamentalis, dan ekstrimis. Ia kumpulkan para pemuda ekstrimis fundamentalis dari seluruh penjuru dunia Islam, untuk apa? Untuk menyebarkan Wahabiyah. Seharusnya mereka mengatakan, kita datang ke sini untuk mencari kesyahidan dan perang, tetapi mereka mengatakan bahwa merkea ingin menyebarkan Wahabiyah, lewat Sayyaf, Hikmatiyar, dan Rabbani. Melalui orang-orang fundamentalis, dan mereka adalah fundamentalis. BBC juga menamakan mereka (Sayyaf, Hikmatiyar, dan Rabbani) sebagai kaum fundamentalis. Mereka dijuluki Ikhwani, Wahabi,dan Maududi. Yang penting pakai nama yang dapat mengoyak persatuan bangsa Afghan.

Mereka (BBC) datang menyiarkan berita-berita itu. Sekarang meraka ingin memukul dengan pisau bermata dua yang beracun. Mereka ingin menyembelih bangsa Arab dan sekaligus para komandan yang jujur, yang memegang kendali jihad ini, kenapa? Karena pemilu segera tiba. Ketika mereka mengatakan kepada bangsa Afghan bahwa mereka adalah Wahabi, siapa yang dimaksud? Hikmatiyar, Sayyaf, Rabbani di mana mereka adalah orang yang paling jujur dari kaumnya. Mereka memiliki bobot jihad, kira-kira 80% atau 75% dari bobot jihad. Ketika mereka (BBC) memukul para komandan itu dan membuat bangsa Afghan benci kepada mereka, maka ada kans menang bagi agen-agen Inggris, agen Amerika dan Barat, mungkin saja Zahir Syah akan kembali.

Saudaraku, ini dia konspirasi model baru. Waspadalah! Kami, *alhamdulillah* senang dengan kalian. Kalian paham siapa kami, dan apa yang kami inginkan. Ustadz-ustadz kalian dari Arab telah hidup bersama kalian sejak setahun yang lalu. Apakah mereka mengatakan kepada kalian, tinggalkan mazhab Hanafi kalian? Tidak. Fikih yang kalian pelajari berdasarkan mazhab apa? Fikih ibadah dari kitab apa? Namanya *Al-Ikhtiyâr*. Kitab *Al-Ikhtiyâr* ini fikih Syafi'i atau fikih Hambali, atau fikih Wahabi? Itu (*Al-Ikhtiyâr*) adalah kitab fikih Hanafi.

Kami bertekad mengajarkan AL-Qur'an kepada kalian, tilawahnya, hukum-hukum jihad, fikih ibadah berdasarkan mazhab Hanafi, kendatipun saya seorang pengikut Syafi'i. Saya mengangkat tangan ketika rukuk dan ketika berdiri darinya sejak sebelum kalian semua dilahirkan. Sejak tiga puluh tahun yang lalu saya mengangkat kedua tangan. Dan ketika tiba di Afghanistan saya tinggalkan mengangkat kedua tangan. Aku shalat dengan cara mazhab Hanafi, kenapa? Saya ingin membantu kalian, tanpa kalian harus marah kepadaku, menghalangi saya, dan kalian mengatakan orang ini Wahabi.

Kami shalat dengan cara mazhab Hanafi agar kami dapat melaksanakan kewajiban jihad, dan ibadah *qital* (perang) bersama bangsa (Afghan). Dan semoga kami bisa membantu mereka dan kita menjadi umat Islam yang satu.

وَإِنَّ هَٰذِهِۦٓ أُمَّتُكُمۡ أُمَّةً وَٰحِدَةً .... ﴿٥٢﴾

"Sesungguhnya (agama tauhid) ini, adalah agama kamu semua ..." (Al-Mu'minun: 52).

Kita berdiri di hadapan musuh-musuh Allah yang hendak mengoyak-oyak umat Islam. Apa yang kami inginkan di Afghanistan? Kami ingin kalian menang, memenangkan Islam. Afghanistan bukan hanya milik kalian saja. Afghanistan adalah miliki Allah, dan bumi seluruhnya adalah milik Allah. Kami menginginkan semua itu hanya murni milik Allah. Kami tidak berambisi untuk menjabat di dalam kementerian dan tidak pula dalam emirat, pemerintahan. Kami juga tidak berhasrat menjadi presiden. Oleh karena itu, kami namakan diri kami apa? *Maktab Khidmâ Al-Mujâhidîn* (Kantor Pelayanan Mujahidin) saja.

Mereka (orang-orang kafir) itu hendak memisahkan antara kami dan kalian. Kalian telah diberi karunia oleh Allah sehingga kalian mengetahui tipu daya ini, dan kalian juga mengetahui konspirasi ini.

Konspirasi internasional sepakat pada satu hal; jangan sampai Daulah Islamiyah berdiri di Afghanistan.

Tidak apa-apa Najib pergi, tidak apa-apa Rusia diusir, tetapi satu hal yang tidak bisa kita terima ialah berdirinya (Daulah) Islam. Demikianlah yang Barat katakan. Para panglima Barat mengatakan, "Hancurkanlah Islam, musnahkan pemeluknya."

Akan tetapi kami kira para pemuda yang berwawasan seperti kalian ini telah mengetahui tipu daya mereka.

وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١١٨﴾

"Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh, telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya." (Ali Imran: 118).

Saya ingin bertanya kepada kalian, apa yang diinginkan oleh Inggris ketika setiap hari ia membuat siaran sembilan jam. Empat setengah dengan bahasa Persia dan empat setengah jam lagi dengan bahasa Pashto, untuk bangsa Afghan? Apakah ia hendak mengajarkan agama kalian kepada kalian?

Ia ingin memberikan wawasan kepada kalian? Ia ingin menghapus Islam dari akal kalian dan meletakkan racun apa saja di dalam akal kalian. Oleh karena itu, lihatlah siarannya pada pagi hari. Ketika sarapan *al-akh* Afghani mendapatkan satu suap makanan (di mulut) dan dua di telinganya; BBC. Sekarang jam siaran BBC. Jadilah BBC untuk bangsa Afghan. Saya kira begitu.

وَلَن تَرْضَىٰ عَنكَ ٱلْيَهُودُ وَلَا ٱلنَّصَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ هُدَى ٱللَّهِ هُوَ ٱلْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ ٱتَّبَعْتَ أَهْوَآءَهُم بَعْدَ ٱلَّذِى جَآءَكَ مِنَ ٱلْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

"Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah, 'Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)'. Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu." (Al-Baqarah: 51).

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّخِذُوا۟ ٱلْيَهُودَ وَٱلنَّصَٰرَىٰٓ أَوْلِيَآءَ ۘ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَإِنَّهُۥ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٥١﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain. Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim." (Al-Baqarah: 120).

Afghan-Barat

Salah seorang ikhwan kita di Kandahar, namanya Al-Akh Abdus Salam. Ketika berangkat dari Kandahar dan duduklah seorang Afghan di sampingnya. Masya Allah, ia seorang "penasihat" yang gemuk. Ia memakai kacamata dan menguasai bahasa Ingris dan Jerman. Ia bertanya kepada

(ikhwan kita), "Siapa Anda?" Ikhwan menjawab, "Saya orang Arab." Ia bertanya, "Apa yang engkau lakukan di sini?" Ikhwan menjawab, "Saya berkhidmat. Saya tinggal di Kandahar mengurus anak-anak yatim sehingga kami dapat mengirim santunan kepada mereka." Ia bertanya, "Kenapa engkau di sini? Mengapa engkau tidak pulang ke negerimu? Bukankah engkau bisa berperang di sana dan berkhidmat di sana? Mengapa engkau tidak pergi ke Palestina?" Ikhwan bertanya, "Siapa Anda?"

"Saya orang Afghan."

"Di mana engkau hidup?"

"Di Jerman."

"Berapa lama engkau di Jerman?"

"Saya datang dari Amerika," kata ikhwan tadi, "Saya lahir di negeri Arab tetapi saya membawa paspor Amerika. Setiap bulan penghasilanku 20.000 dollar. Saya tinggalkan semua itu demi berkhidmat pada jihad ini. Karena agamaku memerintahkan itu kepadaku. Siapa yang lebih berkewajiban terhadap persoalan ini, saya atau kamu? Engkau tinggalkan negerimu, ibumu, dan tanahmu lalu hidup di Jerman karena takut. Engkau pergi dengan syahwatmu sedangkan saya meninggalkan dunia seluruhnya, dan aku datang untuk membantu mereka, siapa yang lebih patut membantu mereka, siapa? Saya atau Anda?"

"Ia pun tertunduk dan tertegunlah orang yang menzalimi dirinya," kata ikhwan itu.

Ikhwan itu kembali berkata kepadanya, "Saya orang Afghan, apa artinya orang Afghan? Apa pertalianmu, apa hanya karena engkau lahir di Afghanistan? Apa yang sudah engkau persembahkan untuk (membantu) persoalan Afghanistan? Hanya karena bentukmu yang coklat, atau tinggi, atau wajahmu putih dari Badakhsan, atau Parwan. Atau wajahmu yang cokelat dari Paktia atau Lokar, hanya ini ke-Afghan-anmu? Mana ke-Afghan-anmu? Mana pertalianmu dengan kaum itu? Mana pembelaanmu kepada ibumu dan kehormatanmu? Mana pembelaanmu terhadap negerimu? Berapa yang sudah engkau serahkan untuk urusanmu sendiri?"

Siapa yang berhak dihormati? Orang ini yang meninggalkan dunia seluruhnya, datang (ke Afghanistan) dan hidup dengan roti kering. Amerika adalah pusat daya tarik di bumi. Segala kesenangan dunia, segala daya tarik, segala kemudahan ada di Amerika. Ia tinggalkan itu semua bersama

istri dan anak-anaknya hidup di Peshawar, pergi ke Kandahar menghadapi maut, mengumpulkan uang dan menyerahkannya sendiri kepada anak-anak yatim, untuk memasukkan kebahagiaan ke dalam hari mereka di Kandahar, Parwan, Badakhsan, dan Takhar. Siapa yang berhak dihormati? Anda yang kabur meninggalkan ibu dan saudarimu? Atau saya yang datang untuk membantumu? Membantu kaummu, menggulung musuhmu agar tanah Afghanistan Islami tetap kukuh, di atasnya berkibar *lâ ilâha illallâh*?

Dan setelah semua itu, saya, nama saya menjadi Wahabi, saya harus diusir? Dan engkau orang Afghan, harus dihormati? Kendatipun engkau hidup di antara khamer dan syahwat di Amerika, Los Angeles, dan San Francisco?

Saya tahun ini berada di Amerika. Di satu kota bernama San Francisco. Di sana terdapat enam puluh ribu orang Afghan. Pada hari raya Nowruz[1] di awal tahun sebagian besar dari mereka berkumpul, mereka sudah menjadi seperti orang Nasrani. Kaum wanita mereka sudah menjadi seperti Nasrani. Mereka semua sibuk dan berbaur dengan orang-orang Amerika, minum khamer dan mencari gadis. Mereka lupa persoalan Afghanistan. Mereka lupa Afghanistan, dan saya bertemu mereka di Amerika. Saya katakan kepada, "Pulanglah kalian ke negeri kalian jika kalian memang bangsa Afghan. Pulanglah ke Afghanistan! Jika tidak, maka Afghanistan berlepas dari kalian. Kalian menjadi musuh bagi Afghanistan."

Sekarang mereka menjadi musuh Afghanistan. Sekarang mereka dididik oleh Amerika. Amerika mencuci Islam dari dalam hati mereka, untuk dikembalikan ke sini (Afghanistan) lagi.

Mereka (orang Afghan di Amerika) berkumpul di awal tahun, membeli khamer dan bergembira ria pada hari raya Nowruz; hari raya Majusi, bukankah begitu? Hari raya Nowruz adalah hari rayanya Majusi. Iran merayakan hari raya Nowruz ini selama tujuh hari. Oleh karena itu, ulama mengatakan, apabila engkau memberikan hadiah telur kepada tetanggamu pada hari raya Nowruz maka engkau telah kafir, karena ia hari raya yang sudah diketahui sebagai hari raya orang-orang kafir, hari raya Majusi.

Yang jelas mereka berkumpul. Mereka datang dengan membawa alat musik, kecapi, gitar, piano, grup musik, penari dan khamer. Di tengah itu semua masih ada sejumlah pemuda yang baik. Setelah mereka berkumpul, ada khamer, wisky, cognac (brendi), dan sebagainya. Ada juga grup musik,

1 Perayaan tahun baru Persia.

biduan dan penari. Ada sejumlah pemuda, di antaranya seperti kalian ini, masih ada kebaikan pada dirinya. *Bismillâh*, Allahu Akbar, mereka menyerbu alat-alat musik itu dan memecahkannya. Khamer mereka pecahkan, dan tentu saja para peserta pesta memukuli para pemuda tersebut. Mereka menghubungi polisi, "Cepat kemari hai polisi. Mereka datang dan memukuli kami." Polisi datang dan bertanya, "Siapa kalian?" Mereka menjawab, "Kami orang Afghan." Polisi bertanya, "Siapa mereka yang dipukuli itu?" Mereka menjawab, "Orang-orang Afghan juga."

"Mengapa kalian memukuli mereka?"

"Kami," kata pemuda itu, "Orangtua kami, anak-anak kami disembelih di Afghanistan. Darah mengalir. Anak-anak tidak mendapatkan roti. Anak-anak yatim menangis tidak mendapatkan tenda, sementara mereka itu menari dan meminum khamer. Padahal ibu mereka di Afghanistan disembelih oleh orang-orang Rusia."

Polisi Amerika itu pun berkata kepada mereka, "Aku bersamamu, pukuli mereka! Ayo!"

Jadi, siapa yang lebih berhak terhadap Afghanistan kalau begitu?

Para Pendukung Jihad

Syaikh Tamim tidak tinggal di Peshawar, ia berkeliling dunia untuk mengumpulkan dirham dan reyal. Dari sini ke sana. Saya dan beliau ketika bulan Ramadhan sudah masuk satu pekan, beliau berkata kepada saya, "Syaikh Abdullah, berat badanku 150 kg. Demi Allah Allah memberiku berat badan ini sehingga aku bisa duduk di atas Najib, *insya Allah*."

Beliau berkata kepadaku, "Syaikh Abdullah, saya tidak bisa berperang dengan badanku ini. Karena itu aku ingin berjihad dengan kesungguhanku dengan mengumpulkan harta."

Beliau pun berangkat dan meninggalkan keluarganya. Ia terbang ke Qatar dan Emirat. Ia terbang ke Emirat lalu ke Saudi pada hari Id (Idul Fitri). Ia tidak pulang untuk merayakan hari raya. Ia merayakannya di Mekah di Al-Haram. Para pemuda ketika melihat Syaikh Tamim otomatis akan berkerumun di sekitarnya dan menanyakan, "Wahai Syaikh Tamim, apa kabar jihad? Bagaimana keadaan Sayyaf? Bagaimana kabar jihad Afghan? Bagaimana kabar fulan?" Lalu seseorang mendatangi mereka, bertanya, "Syaikh Tamim ada?" Ia (penjaga) datang setelah beberapa menit. Kalau tidak maka halaqah

akan dimulai. Perlu diketahui, di Al-Haram tidak boleh mengajar (membuat halaqah). Seorang polisi (penjaga) datang, mengingatkan, "Syaikh Tamim, ini dilarang. Anda tidak boleh mengajar (di sini)."

Syaikh Tamim menjawab, "Saya tidak mengajar. Mereka hanya bertanya kepadaku. Mereka bertanya kepadaku tentang jihad. Lalu apa yang harus kukatakan kepada mereka." Penjaga berkata, "Jangan jawab mereka." Syaikh Tamim berkata, "Aku tidak bisa untuk tidak menjawab mereka." Pada hari kedua juga begitu. Satu per satu mereka datang lalu jadilah halaqah yang besar. Mereka bertanya kepada Syaikh Tamim. Penjaga datang, "Ya, Syaikh, Anda dicari pimpinan penjaga di Al-Haram." Lalu mereka membawa beliau. "Anda Syaikh Tamim? Saya tahu siapa Anda, saya mencintai Anda, saya mendengarkan kaset-kaset Anda. Tapi maaf Syaikh, ini (halaqah) dilarang." Yang penting, ketika banyak jamaah di sekitar Syaikh Tamim, mereka datang membawa kursi untuk duduk beliau. Lalu beliau berbicara dan majelis di Al-Haram itu menjadi sangat besar.

Beliau menceritakan, "Demi Allah, saya tidak bisa kalau seseorang bertanya kepadaku tentang jihad bangsa Afghan dan saya tidak menjawab. Hanya ada cara (untuk mencegah hal itu). Ada dua orang (polisi) yang berdiri di samping kanan-kiriku. Setiap ada orang mendekat kepadaku orang itu memukulnya dengan tongkat. Dan satu orang lainnya mengusir orang yang hendak mendekat. Tidak ada cara lain untuk menghalangi (majelis) kecuali dengan cara seperti ini."

Dari sini beliau mengumpulkan reyal, dari sana mengumpulkan dirham, dari sini sekeping emas, lalu kami menjualnya untuk membeli makanan bagi orang-orang yang berada di sekitar Jalalabad, agar kami bisa menyediakan makanan bagi mereka yang berada di Kandahar, untuk anak-anak yatim dan para janda, penyandang cacat, klinik-klinik, untuk mendirikan rumah sakit di dalam Afghanistan, untuk mendirikan ma'had-ma'had ilmu. Kami mengajarkan agama kepada mereka.

Setelah semua jasa itu, Syaikh Tamim menjadi Wahabi? Begitukah? Kezaliman apa yang lebih besar daripada (tuduhan ini)? Lihatlah, ia seorang Hanafi (pengikut mazhab Hanafi). Aslinya ia bermazhab Hanafi, dan saya bermazhab Syafi'i. Mazhabnya yang asli adalah Hanafi. Sejak berumur dua tahun beliau belajar kepada Syaikh Abdul Fatah Abu Ghudah, seorang Syaikh Hanafiyah dari Syam dan Suriah. Gurunya, Syaikh Abdul Fatah Abu Ghudah. Oleh karena itu, apabila Syaikh Tamim memberikan fatwa kepada

kalian, fatwa tentang apa saja itu maka itu benar-benar menurut mazhab Hanafi.

Perlu saya sampaikan kepada kalian, waspadalah terhadap konspirasi. Allah ﷻ menghendaki kebaikan untuk kalian *insya Allah*. Saya sangat bangga dengan setiap orang dari kalian. Bagiku, satu orang dari kalian setara dengan satu front yang tidak ada penuntut ilmu di sana. Seorang penuntut ilmu di front adalah ibarat garam untuk makanan. Roti apabila tanpa garam apakah ia memiliki rasa? Kalian adalah garam bagi front-front itu.

Hai ulama agama, hai garam negeri

Garam tidak berguna apabila ia rusak

Kalian adalah garam. Kalian masuk ke Afghanistan. Dan kalian menghidupkan front-front, yaitu ma'had. Berapa banyak kami kumpulkan (uang) untuk membiayainya? Dari sini, dari sini, dan kami sebarkan berita tentang jihad hingga datang dollar dari sini, dirham dari sini, dan rupee dari sini, dan seterusnya. Dengan begitu kami dapat mengajari dan membuat kalian tenang di sini. Kami berusaha menjamin tempat tinggal, makanan, minuman, kitab, dan segala sesuatunya. Selain itu, kami hadirkan ustadz-ustadz alumni universitas untuk mengajarkan agama kepada kalian supaya kalian nanti pulang mengajarkan agama kepada kaum kalian. Dan pada kaum kalian terdapat kebaikan yang banyak. Mereka memiliki keteguhan, mereka memiliki keberanian, mereka memiliki harga diri, mereka memiliki rasa malu, mereka memiliki kemurahan hati, dan mereka memiliki *ghirah*, semangat.

Mereka hanya kurang ilmu karena mereka *umi* (buta huruf). Karena itu, ajarilah mereka tentang agama mereka. Semoga dengan bangsa ini Allah membuat keajaiban-keajaiban di bumi. Boleh jadi Afghanistan menjadi awal perubahan peta globe dunia, atlas geografi di alam semesta ini.

وَمَا ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ بِعَزِيزٍ ﴿٢٠﴾

"Dan yang demikian itu sekali-kali tidak sukar bagi Allah." (Ibrahim: 20).

وَلَتَعْلَمُنَّ نَبَأَهُۥ بَعْدَ حِينٍۭ ﴿٨٨﴾

"Dan sesungguhnya kamu akan mengetahui (kebenaran) berita Al-Qur'an setelah beberapa waktu lagi." (Shad: 88).

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هُوَ ۖ قُلْ عَسَىٰ أَن يَكُونَ قَرِيبًا ﴿٥١﴾

"Dan mereka berkata, 'Kapan itu (akan terjadi)?' Katakanlah, 'Mudah-mudahan waktu berbangkit itu dekat'." (Al-Isra': 51).

Nasihat untuk Para Penuntut Ilmu

Saya wasiatkan kepada kalian agar kalian masuk ke Afghanistan dengan takwaan kepada Allah dan ikhlas. Allah suka apbila kalian melihat kepada Allah dalam setiap amal dan setiap perkataan serta dalam setiap kata. (Bertakwalah kepada) Allah, Allah. Jangan melihat manusia dan jangan mencari ridha dari manusia. *"Barangsiapa membuat Allah ridha meskipun manusia tidak menyukainya, niscaya Allah meridhainya, dan manusia ridha kepadanya. Barangsiapa yang membuat ridha manusia meskipun Allah membencinya, niscaya Allah benci kepadanya dan manusia benci kepadanya."*

Karena itu, carilah ridha Allah dan jangan mencari ridha menusia. Janganlah mencari ridha manusia ridha, tetapi kamu membuat Allah benci. Dan apabila engkau membuat Rabbmu murka sehingga Dia murka kepadamu maka para hamba-Nya akan murka kepadamu.

Lazimilah Al-Qur'an, bacalah setiap hari satu juz sehingga kalian khatam satu kali dalam setiap bulan. Bacalah juga hadits Rasulullah ﷺ. Hendaknya paling tidak engkau memiliki kitab *Riydhush Shâli<u>h</u>în*. Hendaknya pula engkau memiliki kitab tafsir seperti Tafsir *Al-Jalâlain*. Bacalah tafsirnya. Atau kitab tafsir apa saja, yang penting kitab tafsir yang *wadhih*, jelas.

Bacalah juga *Al-Adzkâr*. Zikir pagi dan petang. Hafalkanlah zikir-zikir itu. Hafalkan juga *Al-Ma'tsurat*, hadits-hadits tentang makanan, minuman, tidur dan bangun. Juga hadits-hadits tentang pernikahan, hadits tentang tazkiyatun nafs, hadits-hadits tentang ru'yah hilal, hujan, kilat, petir dan sebagainya. Hafallah semuanya di luar kepala.

Bacalah sirah (sejarah) Rasulullah ﷺ, perhatikan dan renungkanlah. Bacalah sirah para shahabat-shahabat Nabi ﷺ. Milikilah kitab *<u>H</u>ayah Ash-Sha<u>h</u>âbah*, karya Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi. Bacalah kitab akidah. Milikilah kitab *Al-'Aqîdah Ath-Tha<u>h</u>âwiyah*, juga *Syarah Al-'Aqîdah Ath-Tha<u>h</u>âwiyah*. Kami berharap kepada Allah memberikan pertolongan kepada

kami sehingga kami dapat menerjemahkannya ke dalam bahasa Persia dan Pashto dan menyebarkannya di Afghanistan.

Bacalah kitab tarikh Islam. Kitab tarikh Islam yang terpercaya. Bacalah juga kitab fikih. Kitab-kitab fikih Al-Hanafi seperti *Al-Hidâyah* dan *Al-Ikhtiyâr*. Bacalah *Al-Ikhtiyâr* dari awal sampai akhir. Kami tidak menyuruh kalian meninggalkan mazhab Hanafi, bahkan kami sampaikan kepada kalian, pegang eratlah mazhab kalian sehingga kaum kalian ridha kepada kalian sehingga kalian tidak membuat mereka marah. Tetapi ajarilah mereka bahwa di sana ada mazhab-mazhab lainnya yang berbeda dengan mazhab (Hanafi) ini. Dan empat mazhab itu semuanya dihormati oleh umat Islam.

Jagalah lisan. Berkawanlah dengan orang yang baik dan menjauhi hal-hal yang diharamkan. Jagalah mulut dan kemaluan.

مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ

> *"Barangsiapa yang menjamin untukku apa yang ada di antara kedua jenggotnya (kumis dan jenggot; mulut) dan apa yang ada di antara kedua kakinya (kemaluan) maka aku menjamin surga untuknya."*[2]

Jauhilah wanita yang bukan mahram; seperti melihat, bersalaman dan lain sebagainya. Jangan beralasan ini putri pamanku (sepupu); ini dari kabilahku. Semua itu haram bagimu untuk memandang, mendekat, duduk atau bergaul dengannya, dan lain sebagainya. Hal itu (haram) selama antara dirimu dan dia tidak ada sesuatu yang menjadikannya mahram karena sebab nasab, *mushaharah* (pernikahan), susuan, atau antara dirimu dan dia ada hubungan yang menghalalkan; nikah.

Dan perbanyaklah membaca zikir. Hendaknya lisanmu senantiasa basah dengan zikir kepada Allah.

Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Sayyidina Muhammad , keluarga, dan para shahabat beliau. *Subhâna rabbika rabbil 'izzah 'ammâ yashifûn. Wa salâm 'alal mursalîn. Wal hamdulillâhi rabbil 'âlamîn.* Semoga Allah membmbing kalian pada kebaikan.[]

2 HR Al-Bukhari: 21/348.

Biografi
DR. ABDULLAH AZZAM

Nama lengkap beliau Abdullah Yusuf Azzam. Dilahirkan tahun 1941 di Desa Sailatul Haritsiyah, Palestina. Hafal Al-Qur'an, ribuan hadits, dan syair. Menikah pada usia 18 tahun, kemudian hijrah ke Yordania. Pada tahun 1966 meraih gelar Lc. pada Fakultas Syari'ah Universitas Damaskus Syiria dengan cara studi jarak jauh (*intisab*).

Tahun 1969 meraih gelar Master. Tahun 1973 menyelesaikan Program Doktoral dalam bidang Ushul Fiqh di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir dengan predikat *Asyraful 'ula* (cumlaude). Tahun 1980 diusir Pemerintah Yordania karena aktifitas keislamannya, kemudian mengajar di Universitas King Abdul Aziz, Saudi Arabia. Tahun 1982 hijrah ke Pakistan, karena ingin berkonsentrasi pada jihad Afghan. Tahun 1984 bekerja di Rabithah 'Alam Islami sebagai *Mustasyar* (Penasehat) dalam bidang Pendidikan untuk Mujahidin Afghanistan.

Ketika di Yordania, beliau sudah berjihad di perbatasan Palestina – Yordania sampai beliau diusir Pemerintah Yordania. Di Pakistan beliau berinteraksi dengan para pemimpin Mujahidin Afghan, seperti, Ustad

Sayyaf, Hekmatyar, Burhanuddin Rabbani, dan Yunus Khalis. Sering beliau pergi ke medan jihad di Afghanistan.

Kesimpulan beliau tentang jihad Afghan adalah bahwa jihad Afghan adalah jihad Islami, hukumnya fardhu 'ain. Umat Islam seluruh dunia wajib mendukung jihad Afghan. Sejak itu, DR. Abdullah Azzam mengonsentrasikan seluruh potensi dirinya pada jihad Afghan hingga menemui kesyahidannya pada hari Jum'at, 24 November 1989, ketika mobil yang ditumpangi bersama kedua anaknya dalam perjalanan ke masjid untuk memberikan khotbah Jum'at meledak karena bom yang dipasang oleh musuh-musuh Islam.

Buku-buku karya beliau diantaranya; *Ayatur Rahman fi Jihadil Afghan, Ad-difa' 'an Aradhil Muslimin Hammu min Ahammi Furudhil A'yan, Al-Manarah Al-Mafqudah*, dan lain-lain. Setelah beliau syahid, Maktab Khidmat Al-Mujahidin mengumpulkan berbagai ceramahnya kemudian dibuat dalam bentuk buku hingga mencapai lebih dari 50 judul buku, diantaranya serial Tarbiyah Jihadiyah yang terdiri dari 15 buku, *Hijrah wal I'dad* 3 buku, *Hadamul Khilafah wa Bina'uha*, dan sebagainya.[]

"Dua hal besar yang telah dilakukan oleh DR. Abdullah Azzam dalam Jihad Afghan. Pertama, membuat perlawanan lokal rakyat Afghan melawan penjajah Soviet menjadi PR besar umat Islam sedunia. Kedua, menyadarkan umat Islam pentingnya tarbiyah yang panjang (thulul ihtidhan) untuk menyongsong jihad fi sabilillah."

— Abu Rusydan, alumnus asal Indonesia di Akademi Militer Mujahidin Afghanistan

"Setelah peristiwa 911, Amerika percaya bahwa Bin Ladin telah mengubah dunia dengan satu kali pukulan. Tapi sebenarnya Abdullah Azzam-lah, bertahun-tahun sebelumnya, yang membangun landasan kerja bagi perang yang terjadi saat ini di Afghanistan dan Timur Tengah."

— Chris Suellentrop, Slate Magazine

Buku yang ada di hadapan Anda ini adalah perasan dari pengalaman panjang Penulis yang malang melintang di dunia jihad. Berisi inspirasi, spirit, pembekalan sekaligus pemahaman utuh tentang jihad fi sabilillah.

Misalnya, bagaimana menyikapi kelemahan Mujahidin, menjaga persatuan, motivasi untuk tetap bertahan dalam ibadah paling mulia meski dalam tekanan dan serba keterbatasan... dan senarai refleksi Penulis tentang jihad dari A hingga Z.

Tentu, kapasitas keilmuan Penulis sebagai Doktor Syariah dengan predikat *cumlaude* menjadikan refleksi tersebut mengakar kuat. Membacanya, Anda seperti duduk di tengah gunung-gunung batu Afghanistan dengan dentuman bom sebagai simponi kehidupan sehari-hari. Keakraban bertutur sang Penulis menjadikan buku ini tak berlebihan bila dinobatkan sebagai "La Tahzan"-nya jihad.

Buku seri ketiga ini melengkapi pembahasan sebelumnya tentang ibadah jihad yang komprehensif dengan latar belakang bangsa Afghan yang berkarakter unik. Penulis menyorot respons terhadap jihad Afghan dari dalam maupun luar Afghanistan, dari kaum muslimin maupun musuh-musuh Islam. Selanjutnya dengan apik Penulis memaparkan kembali berbagai istilah seperti jihad fi sabilillah, mujahidin, ribath, hijrah, dan muhajirin. Harapannya agar kembali hidup di benak kaum muslimin, akrab di telinga umat, dan dipahami hakikatnya dengan benar.

ISBN 978-979-26-6328-0
9 789792 663280